

JADWAL

Tanggal Pernyataan Pendaftaran Penawaran HMETD Menjadi Efektif	27 Nopember 2014
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)	27 Nopember 2014
Tanggal Laporan Hasil RUPSLB Mengenai Persetujuan Penawaran HMETD Kepada BEI	28 Nopember 2014
Tanggal Pengumuman Hasil Keputusan RUPS	28 Nopember 2014
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham dengan HMETD (<i>Cum-Right</i>)	
- Pasar Reguler dan Negosiasi	4 Desember 2014
- Pasar Tunai	9 Desember 2014
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (<i>Ex-Right</i>)	
- Pasar Reguler dan Negosiasi	5 Desember 2014
- Pasar Tunai	10 Desember 2014
Tanggal Pencatatan (<i>Recording Date</i>) Untuk Memperoleh HMETD	9 Desember 2014
Tanggal Distribusi HMETD	10 Desember 2014
Tanggal Pencatatan Efek di Bursa	11 Desember 2014
Tanggal Awal Perdagangan HMETD	11 Desember 2014
Tanggal Akhir Perdagangan HMETD	17 Desember 2014
Tanggal Awal Pelaksanaan HMETD	11 Desember 2014
Tanggal Akhir Pelaksanaan HMETD	17 Desember 2014
Tanggal Akhir Pembayaran yang Berasal dari Pesanan Efek Tambahan	19 Desember 2014
Tanggal Awal Penyerahan Saham yang Berasal dari HMETD	15 Desember 2014
Tanggal Akhir Penyerahan Saham yang Berasal dari HMETD	19 Desember 2014
Tanggal Penjatahan	22 Desember 2014
Tanggal Pengembalian Kelebihan Uang Pesanan Yang Tidak Terpenuhi	24 Desember 2014

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT BW PLANTATION Tbk ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL, SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PLANTATION PT BW PLANTATION Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Pengolahan Kelapa Sawit menjadi Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit serta Pemasarannya dan Perkebunan Kelapa Sawit Melalui Entitas Anak Perseroan
Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat:

Menara Batavia, Lt.17
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220
Telp.: (021) 574 – 7428, Fax.: (021) 574 – 7429
Situs Internet: www.bwplantation.com, Alamat E-mail: investor@bwplantation.com

Kantor Perwakilan:

Desa Sungai Badaun, Kecamatan Kumai,
Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah
Telp.: (0532) 25104, Fax.: (0532) 25104

PENAWARAN UMUM TERBATAS I ("PUT I") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Perseroan menawarkan sebesar 27.021.678.000 (dua puluh tujuh miliar dua puluh satu juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu) Saham Biasa Atas Nama atau sebesar 85,71% (delapan puluh lima koma tujuh puluh satu persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah PUT I dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang 1 (satu) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 9 Desember 2014 pukul 16.00 WIB berhak atas 6 (enam) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp400 (empat ratus Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PUT I ini adalah sebesar Rp10.808.671.200.000 (sepuluh triliun delapan ratus delapan miliar enam ratus tujuh puluh satu juta dua ratus ribu Rupiah). Saham Baru yang diterbitkan dalam PUT I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*).

Jika Saham Baru ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa Saham Baru yang belum dilaksanakan, maka seluruh sisa Saham Baru yang tersisa tersebut pada harga penawaran sebesar Rp400 (empat ratus Rupiah) setiap saham akan dibeli oleh PT Rajawali Capital International sebanyak-banyaknya sebesar Rp4.433.214.944.000,- (empat triliun empat ratus tiga puluh tiga miliar dua ratus empat belas juta sembilan ratus empat puluh empat ribu Rupiah), PT BNI Securities sebanyak-banyaknya sebesar Rp130.000.000.000,- (seratus tiga puluh miliar Rupiah), PT Danareksa Sekuritas sebanyak-banyaknya sebesar Rp120.000.000.000,- (seratus dua puluh miliar Rupiah), dan PT Valbury Asia Securities sebanyak-banyaknya sebesar Rp45.000.000.000,- (empat puluh lima miliar Rupiah), (seluruhnya disebut "Para Pembeli Siaga") sesuai dengan Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT BW Plantation Tbk No. 50 tanggal 23 September 2014, Akta Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT BW Plantation Tbk Nomor 28 Tanggal 17 Oktober 2014 dan Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT BW Plantation Tbk Nomor 23 Tanggal 17 Nopember 2014, yang seluruhnya dibuat di hadapan Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta Selatan. Selanjutnya Para Pembeli Siaga akan menawarkan dan menjual sisa saham hasil pelaksanaan HMETD segera setelah saham tersebut diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan yaitu, PT BSR Indonesia, kepada para investor domestik maupun asing melalui suatu penawaran terbatas.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan yang didokumentasikan dalam Akta No. 55 tanggal 10 Juli 2009, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH, pengganti dari Sutjipto SH, Notaris di Jakarta ("Akta No.55/2009"), para pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk mengeluarkan saham kepada karyawan dalam program *Employee Stock Option Program* (ESOP). Sesuai dengan Akta No.55/2009, tanggal pelaksanaan ESOP Tahap III akan dilakukan pada 1 Nopember 2014 dengan jumlah hak opsi yang belum terpakai adalah sebesar 140.423.562 opsi.

Sesuai dengan (i) Perjanjian Pembelian HMETD tertanggal 19 September 2014, antara PT BW Investindo dengan PT Rajawali Capital International; (ii) Perjanjian Pembelian HMETD tertanggal 19 September 2014, antara Credit Suisse AG SG Branch S/A Matacuna Group Limited ("Matacuna") dengan PT Rajawali Capital International; dan (iii) Perjanjian Pembelian HMETD tertanggal 19 September 2014, antara Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One Limited ("Pegasus") dengan PT Rajawali Capital International maka pemegang saham Perseroan dimaksud tidak akan melaksanakan HMETD dalam PUT I dan akan mengalihkan HMETD kepada PT Rajawali Capital International dengan nilai total sebanyak-banyaknya sebesar Rp6.080.456.256.000 (enam triliun delapan puluh miliar empat ratus lima puluh enam juta dua ratus lima puluh enam ribu rupiah).

Sesuai dengan surat pernyataan dari Barclays Bank PLC Hi-Point Resources Limited selaku pemegang saham Perseroan tidak akan melaksanakan HMETD dalam PUT I ini.

PUT I INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPSLB") PERSEROAN YANG AKAN DIADAKAN PADA TANGGAL 27 NOPEMBER 2014. DALAM HAL RUPSLB TERSEBUT TIDAK MENYETUJUI PENERBITAN HMETD, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS MAUPUN DALAM PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PUT I, DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA DAN TIDAK DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR ATAU ALASAN APAPUN JUGA OLEH SIAPAPUN UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN HUKUM BERUPA APAPUN TERHADAP PIHAK MANAPUN TERMASUK PERSEROAN SERTA LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL YANG DITUNJUK DALAM RANGKA PUT I INI.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK INDONESIA SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA MULAI TANGGAL 11 DESEMBER 2014 SAMPAI DENGAN 17 DESEMBER 2014. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 11 DESEMBER 2014. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 17 DESEMBER 2014 DENGAN KETERANGAN BAHWA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT I INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 85,71% (DELAPAN PULUH LIMA KOMA TUJUH PULUH SATU PERSEN).

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH PERSEROAN MENGHADAPI BEBERAPA RISIKO YANG MERUPAKAN BAGIAN DARI INTEGRASI PENGAKUISISIAN PERSEROAN ATAS GRUP GREEN EAGLE. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DAPAT DILIHAT DALAM BAB VII PADA PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PUT I INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENETAPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PUT I INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

PT BW Plantation Tbk ("Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut "Penawaran Umum Terbatas I" atau "PUT I") kepada Otoritas Jasa keuangan ("OJK") di Jakarta dengan surat No. 004/Pres-Dir/Ext/IX/2014 pada tanggal 23 September 2014, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.D.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("Peraturan No. IX.D.1") dan Peraturan No. IX.D.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-08/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Republik Indonesia No.8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal ("Peraturan No. IX.D.2"), yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No.64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608 (selanjutnya disebut "UUPM") dan peraturan pelaksanaannya.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT I ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, informasi atau fakta material serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam wilayah Republik Indonesia serta kode etik, norma dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan PUT I ini, setiap pihak yang terafiliasi tidak diperkenankan untuk memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam PUT I ini dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Para Pembeli Siaga dalam PUT I ini adalah PT Rajawali Capital International, PT BNI Securities, PT Danareksa Sekuritas, dan PT Valbury Asia Securities. Para Pembeli Siaga, kecuali PT Rajawali Capital International, dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka HMETD tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

PUT I INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI ATAU SERTIFIKAT BUKTI HMETD ATAU DOKUMEN LAIN SEHUBUNGAN DENGAN PUT I, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM ATAU MELAKSANAKAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN ATAU PEMBELIAN SAHAM MAUPUN PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT. DALAM HAL TERDAPAT PEMEGANG SAHAM YANG BUKAN WARGA NEGARA INDONESIA YANG BERDASARKAN KETENTUAN PERUNDANG-UNDANGAN DI NEGARNYA DILARANG UNTUK MELAKSANAKAN HMETD, MAKA PERSEROAN ATAU PIHAK YANG DITUNJUK OLEH PERSEROAN BERHAK UNTUK MENOLAK PERMOHONAN PIHAK TERSEBUT UNTUK MELAKSANAKAN PEMBELIAN SAHAM BERDASARKAN HMETD YANG DIMILIKINYA.

PROSPEKTUS HANYA DAPAT DIDISTRIBUSIKAN DI INDONESIA. TIDAK SATUPUN YANG TERCANTUM DALAM DOKUMEN INI DAPAT DIANGGAP SEBAGAI SEBUAH PENAWARAN EFEK UNTUK MENJUAL DI WILAYAH YANG MELARANG HAL TERSEBUT. HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD") DAN SAHAM BIASA PERSEROAN YANG AKAN DITERBITKAN DARI PELAKSANAAN HMETD BELUM PERNAH DAN TIDAK AKAN DIDAFTARKAN BERDASARKAN KETENTUAN UNITED STATES SECURITIES ACT OF 1933 BESERTA PERUBAHANNYA ATAU YURISDIKSI DI LUAR SELAIN INDONESIA. OLEH KARENA ITU, ORANG-ORANG DI AMERIKA SERIKAT TIDAK DIPERBOLEHKAN UNTUK MELAKSANAKAN HMETD, HMETD MUNGKIN TIDAK DAPAT DILAKSANAKAN OLEH ORANG-ORANG DI LUAR WILAYAH INDONESIA DIMANA PENAWARAN ATAU PELAKSANAAN HMETD KE SAHAM DILARANG OLEH HUKUM YANG BERLAKU, DAN PERSEROAN BESERTA PIHAK-PIHAK YANG DITUNJUKNYA BERHAK UNTUK MEMPERLAKUKAN HMETD TERSEBUT ATAU DOKUMENTASI HMETD LAIN YANG DISAMPAIKAN ORANG TERSEBUT TIDAK SAH.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK ADA LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DEFINISI DAN SINGKATAN	iv
RINGKASAN	xi
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA.....	11
III. RENCANA AKUISISI	12
A. URAIAN RENCANA AKUISISI	12
B. STRUKTUR AKUISISI.....	13
C. PIHAK-PIHAK YANG DITUNJUK PERSEROAN	16
D. LAPORAN KONSULTAN INDEPENDEN	16
E. PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI	20
F. SUMBER PENDANAAN RENCANA AKUISISI	20
G. SIFAT RENCANA AKUISISI	21
H. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PERSEROAN	22
I. KETERANGAN MENGENAI PERUSAHAAN TARGET DAN ENTITAS ANAK	22
J. KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN TARGET	26
K. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING PERUSAHAAN TARGET.....	41
L. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN GRUP GREEN EAGLE	44
M. TINJAUAN KEKUATAN DAN STRATEGI USAHA GRUP GABUNGAN	63
N. PENGARUH RENCANA AKUISISI PADA KONDISI KEUANGAN PERSEROAN	65
O. PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERUSAHAAN TARGET, ENTITAS ANAK PERUSAHAAN TARGET, KOMISARIS DAN DIREKSI PERUSAHAAN TARGET, SERTA KOMISARIS DAN DIREKSI ENTITAS ANAK PERUSAHAAN TARGET	69
IV. PERNYATAAN HUTANG.....	70
V. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING.....	81
VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	86
A. UMUM	86
B. DASAR PENYAJIAN	87
C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA USAHA.....	87
D. KOMPONEN UTAMA LAPORAN LABA RUGI	90
E. SEGMENT USAHA	92
F. KINERJA OPERASIONAL.....	94
G. SUMBER LIKUIDITAS DAN MODAL	100
H. BELANJA MODAL.....	105
I. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	106
J. RISIKO PASAR	107
K. FAKTOR MUSIM	108
L. INFLASI.....	108

VII.	RISIKO USAHA.....	109
A.	RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN PERSEROAN.....	109
B.	RISIKO-RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN SAHAM BARU.....	125
VIII.	KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN.....	130
IX.	KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK.....	131
A.	RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN.....	131
B.	KETERANGAN TENTANG HAK ATAS TANAH DAN BANGUNAN.....	132
C.	PERIZINAN.....	136
D.	PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN.....	137
E.	KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM.....	138
F.	STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN.....	140
G.	PENGURUSAN DAN PENGAWASAN.....	141
H.	HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGURUSAN DAN PENGAWASAN.....	147
I.	SUMBER DAYA MANUSIA.....	148
J.	KETERANGAN MENGENAI ENTITAS ANAK PERSEROAN.....	152
K.	TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERAFILIASI.....	174
L.	PERJANJIAN PENTING PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK DENGAN PIHAK KETIGA.....	174
M.	ASURANSI.....	211
N.	PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, ENTITAS ANAK, KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN, SERTA KOMISARIS DAN DIREKSI ENTITAS ANAK.....	216
O.	ASET TETAP.....	216
X.	KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK.....	217
A.	PENDAHULUAN.....	217
B.	KEUNGGULAN KOMPETITIF.....	218
C.	STRATEGI PERSEROAN.....	221
D.	PROSES PRODUKSI.....	224
E.	HASIL PRODUKSI.....	224
F.	PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PENDAPATAN.....	225
G.	LAHAN PERKEBUNAN.....	226
H.	PENGENDALIAN MUTU.....	234
I.	TRANSPORTASI.....	234
J.	PENJUALAN DAN PENENTUAN HARGA.....	234
K.	KONSUMEN.....	235
L.	PEMASOK.....	235
M.	PERSAINGAN.....	236
N.	LISTRIK DAN BAHAN BAKAR.....	236
O.	RISET DAN PENGEMBANGAN.....	236
P.	PAJAK EKSPOR DAN PEMBATASAN YANG BERLAKU.....	237
Q.	EKSPANSI.....	237
R.	SARANA DAN PRASARANA.....	238

S. PERTIMBANGAN ASPEK LINGKUNGAN HIDUP	238
T. PERIJINAN	239
U. TEKNOLOGI INFORMASI	239
V. PROGRAM PLASMA	239
W. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN	241
X. PENGHARGAAN DAN PRESTASI PERSEROAN	242
XI. INDUSTRI	243
XII. EKUITAS	272
XIII. KEBIJAKAN DIVIDEN	274
XIV. PERPAJAKAN	276
XV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	278
XVI. KETERANGAN MENGENAI PEMBELI SIAGA	281
XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM	289
XVIII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN	315
XIX. LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN ATAS RENCANA AKUISISI	427
XX. ANGGARAN DASAR PERSEROAN	439
XXI. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	455
XXII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU	462

DEFINISI DAN SINGKATAN

“Afiliasi”	: berarti:
	a. hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; b. hubungan antara satu pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut; c. hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang sama; d. hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; e. hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau f. hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
“AMDAL”	: berarti Analisis Mengenai Dampak Atas Lingkungan, yaitu kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan di Indonesia. Dasar hukum AMDAL adalah Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 tentang “Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup”.
“BAE”	: berarti Biro Administrasi Efek, yaitu pihak yang melaksanakan administrasi saham dalam PUT I yang ditunjuk oleh Perseroan yang dalam hal ini adalah PT BSR Indonesia, berkedudukan di Jakarta.
“Bapepam dan LK”	: berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.184/PMK.01/2010 tanggal 11 Oktober 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
“BEI”	: berarti PT Bursa Efek Indonesia, yaitu bursa efek sebagaimana didefinisikan dalam pasal 1 angka 4 UUPM yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia, suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta, pada bursa efek mana saham Perseroan akan dicatatkan.
“BPJS”	: berarti Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial (dahulu Jaminan Sosial Tenaga Kerja/Jamsostek).
“Cadangan Lahan Tambahan Rajawali”	: berarti 9 (sembilan) perusahaan yang diakuisisi oleh Grup Green Eagle pada bulan Agustus 2014.
“CIF”	: atau c.i.f. berarti <i>Cost, Insurance, and Freight</i> , yaitu syarat penjualan di mana pihak penjual menanggung seluruh biaya dan ongkos-ongkos yang dikeluarkan dan harus dibayar di pelabuhan asal, termasuk biaya pengapalan dan asuransi selama perjalanan sampai pelabuhan tujuan.
“CPO”	: berarti <i>Crude Palm Oil</i> atau Minyak Kelapa Sawit.
“DPS”	: berarti singkatan dari Daftar Pemegang Saham yang merupakan daftar yang dikeluarkan oleh BAE.

“Efek”	: berarti surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek, dan setiap derivatif Efek, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 5 UUPM.
“Effluent”	: berarti limbah cair yang dihasilkan proses produksi CPO yang digunakan sebagai pupuk organik.
“Entitas Anak”	: berarti perusahaan-perusahaan yang 50% atau lebih sahamnya dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perseroan.
“FFA”	: berarti <i>Free Fatty Acid</i> atau asam lemak bebas yaitu salah satu ukuran yang dipergunakan untuk menentukan kualitas CPO yang dihasilkan.
“FOB”	: atau <i>Free On Board</i> berarti syarat penjualan di mana pihak penjual menanggung biaya-biaya yang terjadi sampai di pelabuhan asal.
“Force Majeure”	: berarti banjir, gempa bumi, gunung meletus, kebakaran, perang atau huru-hara di Indonesia, yang mempunyai akibat negatif secara material terhadap kemampuan masing-masing pihak untuk memenuhi kewajibannya.
“FPPS Tambahan”	: berarti singkatan dari Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan, dalam rangka PUT I, yaitu formulir untuk memesan saham yang melebihi porsi yang ditentukan sesuai dengan jumlah HMETD yang diterima oleh 1(satu) pemegang saham Perseroan dalam rangka pelaksanaan PUT I.
“Grup Gabungan”	: berarti Perseroan, Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali.
“Grup Green Eagle”	: berarti Green Eagle Holdings Pte. Ltd. dan Entitas Anak.
“Harga Pelaksanaan”	: berarti harga yang ditawarkan kepada para pemegang saham Perseroan dalam PUT I untuk melaksanakan HMETD-nya menjadi 1 (satu) Saham Baru, yaitu Rp400 (empat ratus Rupiah) setiap saham.
“Hari Bursa”	: berarti hari-hari dimana BEI melakukan aktivitas transaksi perdagangan Efek menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan-ketentuan BEI.
“Hari Kalender”	: berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan Gregorius Calendar tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja Biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai bukan Hari Kerja Biasa.
“Hari Kerja”	: berarti hari Senin sampai dengan Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
“HMETD”	: berarti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yaitu suatu hak yang dapat dialihkan yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang Saham Lama untuk membeli Saham Baru.
“HGB”	: berarti Hak Guna Bangunan.
“HGU”	: berarti Hak Guna Usaha.
“Karyawan”	: berarti seluruh karyawan tetap dengan level manajer dari Perseroan dan Entitas Anak.

“KSEI”	: berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta, yang menjalankan kegiatan usaha sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.
“Kustodian”	: berarti pihak yang memberi jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lainnya termasuk menerima bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili Pemegang Rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan UUPM yang meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
“LIBOR”	: berarti <i>London Interbank Offered Rate</i> .
“Masyarakat”	: berarti perorangan dan/atau badan-badan, baik Warga Negara Indonesia/Badan Indonesia maupun Warga Negara Asing/Badan Asing baik bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia maupun bertempat tinggal/berkedudukan di luar negeri.
“MDEX”	: berarti <i>Malaysian Derivatives Exchange</i> .
“Muda”	: berarti klasifikasi usia tanaman kelapa sawit antara 4 tahun hingga di bawah 8 tahun, dengan tingkat produksi yang relatif rendah.
“OER”	: berarti <i>Oil Extraction Rate</i> , atau tingkat hasil ekstraksi CPO dari TBS.
“OJK”	: berarti Otoritas Jasa Keuangan, lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang peraturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (“UU OJK”). Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, beralih dari Bapepam dan LK ke OJK, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, sesuai dengan Pasal 55 UU OJK.
“Para Pembeli Siaga”	: berarti pihak yang akan mengambil bagian sisa Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD, dengan harga penawaran saham Rp400 (empat ratus Rupiah) per lembar saham, dalam hal ini PT Rajawali Capital International, PT BNI Securities, PT Danareksa Sekuritas, dan PT Valbury Asia Securities.
“Pemegang Rekening”	: berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI yang meliputi Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan KSEI.
“Pemegang Saham”	: berarti pemegang saham Perseroan yang tercatat dalam DPS Perseroan.
“Penawaran Umum Terbatas I atau PUT I”	: berarti penawaran atas sebanyak 27.021.678.000 (dua puluh tujuh miliar dua puluh satu juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham. Setiap pemegang 1 (satu) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 9 Desember 2014 pukul 16.00 WIB berhak atas 6 (enam) HMETD dan setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp400 (empat ratus Rupiah) setiap lembar saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham.

“Penitipan Kolektif”	: berarti jasa penitipan kolektif atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari 1 (satu) pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian, sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
“Peraturan No.IX.D.1”	: berarti Peraturan Bapepam-LK No.IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
“Peraturan No.IX.E.1”	: berarti Peraturan Bapepam-LK No.IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
“Peraturan No.IX.E.2”	: berarti Peraturan Bapepam-LK No.IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 Nopember 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
“Peraturan No.X.K.4”	: berarti Peraturan Bapepam-LK No.X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-27/BL/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
“Periode Perdagangan”	: berarti periode dimana Pemegang Saham dan/atau pemegang HMETD dapat menjual atau mengalihkan HMETD yang dimilikinya serta melaksanakan HMETD yang dimilikinya.
“Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham”	: berarti Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT BW PLANTATION Tbk No. 50 tanggal 23 September 2014, sebagaimana diubah dengan Akta Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT BW PLANTATION Tbk No. 28 Tanggal 17 Oktober 2014 dan terakhir kali diubah dengan Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT BW PLANTATION Tbk No. 23 Tanggal 17 Nopember 2014, yang seluruhnya dibuat di hadapan Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta, antara Perseroan dan Para Pembeli Siaga.
“Pernyataan Efektif”	: berarti telah diterimanya surat dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK oleh Perseroan yang memberitahukan bahwa OJK tidak memerlukan informasi tambahan dan tidak mempunyai tanggapan lebih lanjut secara tertulis terhadap Pernyataan Pendaftaran yang telah disampaikan oleh Perseroan dalam rangka PUT I, dan diperolehnya persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa atas PUT I Perseroan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
“Pernyataan Pendaftaran”	: berarti pernyataan pendaftaran yang disampaikan kepada OJK oleh Perseroan dalam rangka PUT I, yang terdiri dari dokumen-dokumen yang wajib diajukan berikut lampiran-lampirannya, termasuk semua perubahan, tambahan, serta pembetulannya.
“Perseroan”	: berarti PT BW Plantation Tbk.
“PK”	: berarti <i>Palm Kernel</i> atau Inti Sawit.
“PKO”	: berarti <i>Palm Kernel Oil</i> , atau Minyak Inti Sawit.
“PKS”	: berarti Pabrik Kelapa Sawit.

"Plasma"	: berarti program kemitraan dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit antara perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan warga di sekitar lahan perkebunan sebagaimana disyaratkan dalam Undang-undang No. 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan dan PM 26/2007 sebagaimana telah diubah dalam PM 98/2013.
"PM 15/2012"	: berarti Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 5 Tahun 2012 Tentang Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
"PM 26/2007"	: berarti Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 26/Permentan/OT.140/2/2007 Tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan.
"PM 98/2013"	: berarti Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 98/Permentan/OT.140/9/2013 Tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan.
"PPM"	: berarti <i>Part Per Million</i> .
"PP 21/2012"	: berarti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan.
"PP No.44/1995"	: berarti Peraturan Pemerintah No. 44 tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman.
"Prima"	: berarti klasifikasi usia tanaman kelapa sawit antara 8 hingga 18 tahun, dengan tingkat produksi yang terus meningkat.
"Program Plasma"	: berarti suatu program kemitraan antara Entitas Anak Perseroan dan Koperasi Unit Desa (KUD) dimana Entitas Anak Perseroan memberikan pinjaman kepada KUD untuk mengembangkan dan mengelola perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh anggota-anggota dari KUD dan pembayaran-pembayaran dari pinjaman tersebut dilakukan melalui penjualan TBS kepada Entitas Anak Perseroan.
"PROPER"	: berarti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.
"Prospektus"	: berarti setiap informasi tertulis sehubungan dengan PUT I sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 26 UUPM <i>juncto</i> Peraturan No. IX.D.3. tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. Kep-09/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.
"Rekening Efek"	: berarti rekening yang memuat catatan posisi saham dan/atau dana milik pemegang saham yang diadministrasikan di KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek yang ditandatangani pemegang saham dengan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.
"Rupiah" atau "Rp"	: berarti mata uang sah yang berlaku di Indonesia.
"RUPS"	: berarti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
"RUPSLB"	: berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
"Saham Baru"	: berarti Saham Biasa yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dalam PUT I ini dalam jumlah sebanyak 27.021.678.000 (dua puluh tujuh miliar dua puluh satu juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu) Saham Biasa dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham.

“Saham Lama”	: berarti saham biasa atas nama yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Pemegang Saham Perseroan pada tanggal Prospektus ini diterbitkan.
“Sertifikat Bukti HMETD”	: berarti singkatan dari Sertifikat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yaitu surat bukti hak atau sertifikat yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Saham yang membuktikan kepemilikan mereka atas HMETD yang dapat diperdagangkan selama Periode Perdagangan.
“Suara”	: berarti hak suara yang dimiliki oleh Pemegang Saham dalam RUPS.
“Tanggal Penjataan”	: berarti tanggal dilakukannya penjataan saham.
“TBS”	: berarti Tandan Buah Segar.
“TBM”	: berarti Tanaman Belum Menghasilkan, yaitu tanaman yang belum memasuki masa komersial.
“TM”	: berarti Tanaman Menghasilkan, yaitu tanaman yang telah memasuki masa komersial.
“Tua”	: berarti klasifikasi usia tanaman kelapa sawit di atas 18 tahun.
“Undang-Undang Lingkungan Hidup”	: berarti Undang-undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
“US\$”	: berarti mata uang Dolar Amerika Serikat.
“UUPM”	: berarti UU Pasar Modal yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608, beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya

SINGKATAN ENTITAS ANAK

- “ADS” : berarti PT Adhyaksa Dharmasatya.
- “AKM” : berarti PT Agrolestari Kencana Makmur.
- “BHL” : berarti PT Bumihutani Lestari.
- “BLP” : berarti PT Bumilanggeng Perdanatrada.
- “BSU” : berarti PT Bumi Sawit Utama.
- “PCS” : berarti PT Prima Cipta Selaras.
- “SMS” : berarti PT Satria Manunggal Sejahtera.
- “SSS” : berarti PT Sawit Sukses Sejahtera.
- “WJU” : berarti PT Wana Catur Jaya Utama.

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih rinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan, berkedudukan hukum di Jakarta, pada awalnya didirikan dengan nama PT Bumi Perdana Prima International berdasarkan Akta Pendirian No. 13, tanggal 6 Nopember 2000, yang dibuat di hadapan Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25665 HT.01.01.Th.2000 tanggal 22 Desember 2000 didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. TDP 090511744208 di kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat tanggal 12 September 2002 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 2003, Tambahan No. 7449.

Pada tahun 2007, Perseroan mengubah nama menjadi PT BW Plantation serta maksud dan tujuannya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 3 Desember 2007, yang dibuat di hadapan Wahyu Iman Sidharta sebagai pengganti dari Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("**Menkumham**") berdasarkan Surat Keputusan No. C-06080 HT.01.04.TH 2007, tanggal 11 Desember 2007 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 29 Februari 2008, Tambahan No. 2407.

Pada tanggal 27 Oktober 2009 Perseroan mencatatkan sebanyak 1.211.009.000 (satu miliar dua ratus sebelas juta sembilan ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham di PT Bursa Efek Indonesia ("**BEI**") dan ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp550 (lima ratus lima puluh Rupiah) setiap sahamnya. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Saham Perdana adalah sebesar Rp666.054.950.000 (enam ratus enam puluh enam miliar lima puluh empat juta sembilan ratus lima puluh ribu Rupiah) ("**Penawaran Umum Saham Perdana**").

Sejak dilakukannya Penawaran Umum Obligasi I, anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar dan terakhir kalinya diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 6 Nopember 2013 dibuat oleh Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-03016 tanggal 29 Januari 2014, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0006825.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 29 Januari 2014 ("**Akta No. 3/2013**").

Berdasarkan Akta No. 3/2013, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menerbitkan 405.100.000 lembar saham pada harga Rp850 melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD). Pada tanggal 15 Nopember 2013 dan 23 Desember 2013, Perseroan melaksanakan PMTHMETD tahap 1 dan 2 masing-masing sebanyak 270.100.000 dan 135.000.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan masing-masing sebesar Rp850. Jumlah dana yang diperoleh dari pemegang saham dalam pelaksanaan PMTHMETD adalah sebesar Rp344.335.000.000.

Perseroan adalah merupakan perusahaan penanaman modal asing (PMA) sesuai dengan Undang-undang No. 1 tahun 1967 sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, dan selanjutnya diubah kembali dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal beserta peraturan pelaksanaannya, berdasarkan keputusan Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 268/V/PMA/2007, NKP: 1514-62-12.182, tanggal 28 Desember 2007.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 55 tanggal 10 Juli 2009, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai Notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana telah disetujui berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-36889.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 3 Agustus 2009 (“**Akta No. 55/2009**”) dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0048730.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 3 Agustus 2009, kegiatan usaha utama Perseroan pada saat ini adalah bergerak di bidang : (a) Industri dan (b) Pertanian. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: (a) menjalankan usaha di bidang industri, antara lain memproduksi minyak sawit (CPO) dan inti sawit, memasarkan hasil industri minyak sawit (CPO) dan inti sawit, melaksanakan diversifikasi produk di dalam lingkup industri pengolahan, dan (b) menjalankan usaha-usaha di bidang pertanian dan perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit.

Perseroan berencana untuk meningkatkan modal dasar Perseroan dari 9.000.000.000 saham menjadi 50.000.000.000 saham sesuai dengan RUPSLB yang direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 2014.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki penyertaan pada Entitas Anak Perseroan sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Tanggal Penyertaan	Persentase kepemilikan	Kegiatan Usaha	Lokasi Usaha	Operasi Komersial
PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)	28 Desember 2007	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Tengah	1997
PT Adhyaksa Darmasatya (ADS)	28 Desember 2007	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Tengah	2005
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)	28 Desember 2007	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Timur	1997
PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)	28 Desember 2007	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Tengah	2006
PT Bumihutani Lestari (BHL) ¹⁾	28 Desember 2007	99,99%	Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit	Kalimantan Tengah	1998
PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS)	11 Juli 2008	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Barat	2011
PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM)	11 Juli 2008	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Barat	2011
PT Prima Cipta Selaras (PCS)	21 Maret 2012	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Timur	2011
PT Bumi Sawit Utama (BSU)	16 April 2013	95,00%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Barat	2013

1) Kepemilikan tidak langsung melalui BLP

B. STRUKTUR PERMODALAN PERSEROAN

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan Perseroan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham Perseroan per tanggal 31 Agustus 2014 berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh PT BSR Indonesia selaku BAE Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	9.000.000.000	900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT BW Investindo	1.570.040.800	157.004.080.000	34,86
2. Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited	491.382.640	49.138.264.000	10,91
3. Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One Limited	405.100.000	40.510.000.000	9,00
4. Barclays Bank PLC Hi-Point Resources Limited	315.978.000	31.597.800.000	7,02
5. JP Morgan Chase Bank NA RE Non Treaty Clients	223.515.117	22.351.511.700	4,96
6. LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore ^{*)}	67.000.000	6.700.000.000	1,49
7. Masyarakat lainnya (kepemilikan di bawah 5%)	1.430.596.443	143.059.644.300	31,76
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.503.613.000	450.361.300.000	100,00
Saham dalam Portepel	4.496.387.000	449.638.700.000	

^{*)} Berdasarkan Surat Pernyataan tertanggal 18 September 2014 dari LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore kepada Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited ("Maticuna") bahwa sebesar 67.000.000 saham yang tercatat atas nama LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore adalah milik Maticuna.

C. PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Jenis Penawaran	: HMETD
Jumlah HMETD	: Sebanyak 27.021.678.000 (dua puluh tujuh miliar dua puluh satu juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu) saham yang merupakan Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan yang memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham biasa atas nama lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh.
Nilai Nominal	: Rp100 (seratus Rupiah) setiap lembar saham
Harga Penawaran	: Rp400 (empat ratus Rupiah) setiap saham
Jumlah Nilai HMETD	: Sebanyak Rp10.808.671.200.000 (sepuluh triliun delapan ratus delapan miliar enam ratus tujuh puluh satu juta dua ratus ribu Rupiah)
Rasio Konversi	: 1 (satu) Saham Lama berhak atas 6 (enam) HMETD
Dilusi Kepemilikan	: 85,71% (delapan puluh lima koma tujuh puluh satu persen)
Periode Perdagangan HMETD	: 11 – 17 Desember 2014
Periode Pelaksanaan HMETD	: 11 – 17 Desember 2014
Tanggal Pencatatan Efek di Bursa	: 11 Desember 2014

- Pencatatan : Saham Baru ini akan dicatatkan di BEI sama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan. Dengan asumsi bahwa seluruh HMETD dilaksanakan maka jumlah saham Perseroan yang akan dicatatkan menjadi sebesar 31.525.291.000 (tiga puluh satu miliar lima ratus dua puluh lima juta dua ratus sembilan puluh satu ribu) saham biasa atas nama yang terdiri dari 4.503.613.000 (empat miliar lima ratus tiga juta enam ratus tiga belas ribu) Saham Lama dan 27.021.678.000 (dua puluh tujuh miliar dua puluh satu juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu) Saham Baru yang berasal dari PUT I, masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap lembar saham.
- Pembeli Siaga : Apabila Saham Baru ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional sesuai peraturan yang berlaku. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian, maka berdasarkan Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham, seluruh sisa saham tersebut akan diambil oleh Para Pembeli Siaga dengan harga yang sama dengan Harga Penawaran, dalam hal ini PT Rajawali Capital International, PT BNI Securities, PT Danareksa Sekuritas dan PT Valbury Asia Securities.

Keterangan Singkat Tentang ESOP

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan yang didokumentasikan dalam Akta No. 55 tanggal 10 Juli 2009, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto S.H., Notaris di Jakarta para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk mengeluarkan saham kepada karyawan dalam program *Employee Stock Option Program* (ESOP).

Peserta dalam Program ESOP akan diumumkan oleh Direksi Perseroan paling lambat empat belas (14) hari kalender sebelum diterbitkannya hak opsi pada setiap tahap. Setiap hak opsi akan berlaku untuk jangka waktu lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya.

Perseroan telah mengumumkan pelaksanaan program ESOP sebagai berikut:

Tahapan	Masa Laku Hak Opsi	Harga pelaksanaan Opsi (Rp)	Keterangan Seluruh Jumlah Hak Opsi	Keterangan Jumlah Hak Opsi yang belum terpakai
Hak Opsi Tahap I	27 Oktober 2015	791,28	60.556.237 opsi	20.798.927 opsi
Hak Opsi Tahap II	27 Oktober 2016	968,76	60.556.237 opsi	38.882.987 opsi
Hak Opsi Tahap III	27 Oktober 2017	1.337,04	80.741.648 opsi	80.741.648 opsi

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perseroan ke OJK pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan, opsi ESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (*vesting period*) selama satu (1) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta Program ESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perseroan. Namun, berdasarkan surat Perseroan No. 025/Pres-Dir/Ext/2010 tanggal 14 Oktober 2010 kepada PT Bursa Efek Indonesia dengan tembusan kepada OJK dan PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, disebutkan sebagai berikut:

Tahun	Tanggal Pelaksanaan
2011	1 Nopember 2011
2012	1 Mei & 1 Nopember 2012
2013	1 Mei & 1 Nopember 2013
2014	1 Mei & 1 Nopember 2014
2015	1 Nopember 2015

Apabila opsi dalam program ESOP seluruhnya dilaksanakan pada periode pelaksanaan tahun 2014, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah pelaksanaan ESOP secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham					
	Sebelum ESOP			Setelah ESOP		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	9.000.000.000	900.000.000.000		9.000.000.000	900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT BW Investindo	1.570.040.800	157.004.080.000	34,86	1.570.040.800	157.004.080.000	33,81
2. Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited	491.382.640	49.138.264.000	10,91	491.382.640	49.138.264.000	10,58
3. Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One Limited	405.100.000	40.510.000.000	9,00	405.100.000	40.510.000.000	8,72
4. Barclays Bank PLC Hi-Point Resources Limited	315.978.000	31.597.800.000	7,02	315.978.000	31.597.800.000	6,80
5. JP Morgan Chase Bank NA RE Non Treaty Clients	223.515.117	22.351.511.700	4,96	223.515.117	22.351.511.700	4,81
6. LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore ^{*)}	67.000.000	6.700.000.000	1,49	67.000.000	6.700.000.000	1,44
7. Masyarakat lainnya (kepemilikan di bawah 5%)	1.426.477.693	142.647.769.300	31,67	1.426.477.693	142.647.769.300	30,72
8. Karyawan (ESOP)	4.118.750	411.875.000	0,09	144.542.312	14.454.231.200	3,11
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.503.613.000	450.361.300.000	100,00	4.644.036.562	464.403.656.200	100,00
Saham dalam Portepel	4.496.387.000	449.638.700.000		4.355.963.438	435.596.343.800	

*) Berdasarkan Surat Pernyataan tertanggal 18 September 2014 dari LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore kepada Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited ("Maticuna") bahwa sebesar 67.000.000 saham yang tercatat atas nama LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore adalah milik Maticuna.

Sesuai dengan Internal Memo Perseroan No. 009/BWP-MDSA/IM/X/2014 tanggal 30 Oktober 2014, pelaksanaan hak opsi kepemilikan saham karyawan dan manajemen Perseroan pada bulan Nopember 2014 ditunda hingga periode pelaksanaan hak opsi pada bulan Mei 2015.

Keterangan lebih lengkap mengenai program ESOP dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

Sesuai dengan (i) Perjanjian Pembelian HMETD tertanggal 19 September 2014, antara PT BW Investindo dengan PT Rajawali Capital International; (ii) Perjanjian Pembelian HMETD tertanggal 19 September 2014, antara Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited ("Maticuna") dengan PT Rajawali Capital International; dan (iii) Perjanjian Pembelian HMETD tertanggal 19 September 2014, antara Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One Limited ("Pegasus") dengan PT Rajawali Capital International, maka ketiga pemegang saham Perseroan dimaksud tidak akan melaksanakan HMETD dalam PUT I dan akan mengalihkan HMETD kepada PT Rajawali Capital International.

Apabila pemegang saham Perseroan selain ketiga pemegang saham sebagaimana tersebut diatas melaksanakan HMETD yang ditawarkan dalam PUT I, serta mengasumsikan seluruh opsi dalam program ESOP seluruhnya tidak akan dilaksanakan selama proses PUT I berlangsung, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham					
	Sebelum PUT I			Setelah PUT I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	9.000.000.000	900.000.000.000		50.000.000.000	5.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT BW Investindo	1.570.040.800	157.004.080.000	34,86	1.570.040.800	157.004.080.000	4,98
2. Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited	491.382.640	49.138.264.000	10,91	491.382.640	49.138.264.000	1,56
3. Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One Limited	405.100.000	40.510.000.000	9,00	405.100.000	40.510.000.000	1,29
4. Barclays Bank PLC Hi-Point Resources Limited	315.978.000	31.597.800.000	7,02	2.211.846.000	221.184.600.000	7,02
5. JP Morgan Chase Bank NA RE Non Treaty Clients	223.515.117	22.351.511.700	4,96	1.564.605.819	156.460.581.900	4,96
6. LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore ^{*)}	67.000.000	6.700.000.000	1,49	67.000.000	6.700.000.000	0,21
7. Masyarakat lainnya (kepemilikan di bawah 5%)	1.430.596.443	143.059.644.300	31,76	10.014.175.101	1.001.417.510.100	31,77
8. PT Rajawali Capital International	-	-	-	15.201.140.640	1.520.114.064.000	48,22
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.503.613.000	450.361.300.000	100,00	31.525.291.000	3.152.529.100.000	100,00
Saham dalam Portepel	4.496.387.000	449.638.700.000		18.474.709.000	1.847.470.900.000	

*) Berdasarkan Surat Pernyataan tertanggal 18 September 2014 dari LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore kepada Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited ("Maticuna") bahwa sebesar 67.000.000 saham yang tercatat atas nama LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore adalah milik Maticuna.

Apabila seluruh pemegang saham Perseroan tidak melaksanakan HMETD yang ditawarkan dalam PUT I, serta mengasumsikan seluruh opsi dalam program ESOP tidak akan dilaksanakan selama proses PUT I berlangsung, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham					
	Sebelum PUT I			Setelah PUT I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	9.000.000.000	900.000.000.000		50.000.000.000	5.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT BW Investindo	1.570.040.800	157.004.080.000	34,86	1.570.040.800	157.004.080.000	4,98
2. Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited	491.382.640	49.138.264.000	10,91	491.382.640	49.138.264.000	1,56
3. Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One Limited	405.100.000	40.510.000.000	9,00	405.100.000	40.510.000.000	1,29
4. Barclays Bank PLC Hi-Point Resources Limited	315.978.000	31.597.800.000	7,02	315.978.000	31.597.800.000	1,00
5. JP Morgan Chase Bank NA RE Non Treaty Clients	223.515.117	22.351.511.700	4,96	223.515.117	22.351.511.700	0,71
6. LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore ^{*)}	67.000.000	6.700.000.000	1,49	67.000.000	6.700.000.000	0,21
7. Masyarakat lainnya (kepemilikan di bawah 5%)	1.430.596.443	143.059.644.300	31,76	1.430.596.443	143.059.644.300	4,54
8. PT Rajawali Capital International	-	-	-	15.201.140.640	1.520.114.064.000	48,22
9. Para Pembeli Siaga	-	-	-	11.820.537.360	1.182.053.736.000	37,49
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.503.613.000	450.361.300.000	100,00	31.525.291.000	3.152.529.100.000	100,00
Saham dalam Portepel	4.496.387.000	449.638.700.000		18.474.709.000	1.847.470.900.000	

*) Berdasarkan Surat Pernyataan tertanggal 18 September 2014 dari LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore kepada Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited ("Maticuna") bahwa sebesar 67.000.000 saham yang tercatat atas nama LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore adalah milik Maticuna.

Berdasarkan Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham, Para Pembeli Siaga akan membeli semua sisa Saham Baru yang tidak diambil bagian oleh masyarakat dalam PUT I. Keterangan selengkapnya mengenai PUT I ini dapat dilihat pada Bab I Prospektus ini.

D. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari PUT I ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi yang menjadi kewajiban Perseroan, seluruhnya akan dipergunakan untuk:

1. Sebesar Rp10.530 miliar akan digunakan untuk pendanaan akuisisi Grup Green Eagle ("Rencana Akuisisi") yang penyelesaiannya akan dilakukan satu hari setelah tanggal akhir pembayaran dana yang berasal dari pelaksanaan PUT I; dan
2. Sebesar Rp278 miliar akan digunakan untuk pendanaan modal kerja pada Perseroan dan entitas anaknya yaitu SSS, WJU dan SMS dengan alokasi penggunaan dana pada tahun 2014 dan 2015. Adapun alokasi penggunaan dana di SSS, WJU dan SMS pada awalnya akan dicatat sebagai *inter-company loan* yang akan dikonversi menjadi peningkatan penyertaan modal Perseroan yang akan di realisasikan selambat-lambatnya pada tahun 2015.

Keterangan lebih lengkap mengenai penggunaan dana hasil Penawaran Umum dapat dilihat pada Bab II Rencana Penggunaan Dana.

E. RENCANA AKUISISI

Pada tanggal 22 September 2014, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat dengan Green Eagle Palm Limited ("GEP"), sebuah perusahaan afiliasi PT Rajawali Corpora untuk mengakuisisi 100% modal saham di perusahaan Green Eagle Holdings Pte. Ltd. ("GEH"). GEP bergerak dalam usaha sehubungan dengan perkebunan dan industri kelapa sawit, termasuk produksi, perdagangan, pengolahan, distribusi, logistik, dan ekspor. Per tanggal akuisisi GEH oleh Perseroan, GEH akan secara langsung memiliki 95% modal saham di dalam 7 (tujuh) Entitas Anak, tiga diantaranya memiliki Entitas Anak yang dimiliki secara penuh.

Sisa 5% modal saham akan dimiliki oleh PT Rajawali Corpora. GEH melalui Entitas Anaknya yang dimiliki secara penuh, yaitu Green Eagle Singapore Pte. Ltd. ("GES"), juga akan memiliki 95% modal saham tambahan di dalam 4 (empat) Entitas Anak. Sisanya sebesar 5% modal saham akan dimiliki oleh PT Rajawali Corpora. Setelah Perseroan selesai mengakuisisi GEH, PT Rajawali Corpora akan tetap memiliki 5% modal saham dalam 11 perusahaan yang dimiliki secara langsung oleh GEH dan GES.

Pada 11 Agustus 2014, Entitas Anak GEH yaitu Papua Sawita Raya ("PSR"), juga mengakuisisi sekitar 99,9% modal saham di dalam 9 perusahaan perkebunan kelapa sawit ("Cadangan Lahan Tambahan Rajawali"), yang telah memiliki hak atas tanah atas luas keseluruhan 128.953 hektar dan total area tertanam sebesar 5.504 hektar per tanggal 30 Juni 2014.

LAPORAN KEUANGAN PRO-FORMA

Informasi keuangan pro forma konsolidasian telah direviu oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota dari Moore Stephens International Limited) berdasarkan standar yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan pro-forma Konsolidasian Perseroan sebelum dan sesudah PUT I dan rencana akuisisi Grup Green Eagle:

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni 2014	30 Juni 2014
	Sebelum PUT I dan Akuisisi	Sesudah PUT I dan Akuisisi
Total Aset Lancar	320.727	2.010.226
Total Aset Tidak Lancar	6.231.460	18.044.683
Total Aset	6.552.188	20.054.909
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	949.808	2.183.807
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.259.794	6.935.573
Jumlah Liabilitas	4.209.602	9.119.380
Jumlah Ekuitas	2.342.586	10.935.529
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	6.552.188	20.054.909
Pendapatan Usaha	744.927	1.986.126
Laba Usaha	224.806	422.090
Jumlah Laba Komprehensif	141.220	314.796

Keterangan lebih lengkap mengenai Rencana Akuisisi dapat dilihat pada Bab III Rencana Akuisisi.

F. KINERJA KEUANGAN

Tabel-tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting dari Perseroan berdasarkan Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013, dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012, 2011, 2010 dan 2009.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota dari Moore Stephens International Limited) berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2012 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 (Akuntan penanggung jawab atas audit laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Ahmad Syakir, sedangkan untuk tahun yang berakhir dan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah Sonny Suryanto).

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir dan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto (anggota dari Moore Stephens International Limited) berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2010 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 (Akuntan penanggung jawab atas audit laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah Sonny Suryanto, sedangkan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah Ludovicus Sensi Wondabio).

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni 2014	31 Desember				
		2013	2012	2011	2010	2009
Jumlah Aset Lancar	320.727	319.035	335.120	441.193	779.354	402.771
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.231.460	5.881.392	4.577.863	3.147.839	1.875.324	1.220.114
Jumlah Aset	6.552.188	6.200.427	4.912.983	3.589.032	2.654.678	1.622.885
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	949.808	715.020	514.559	517.058	611.500	339.678
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.259.794	3.300.639	2.732.244	1.646.070	914.405	377.748
Jumlah Liabilitas	4.209.602	4.015.659	3.246.802	2.163.129	1.525.905	717.425
Jumlah Ekuitas	2.342.586	2.184.768	1.666.181	1.425.903	1.128.773	905.460
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	6.552.188	6.200.427	4.912.983	3.589.032	2.654.678	1.622.885

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni			31 Desember			
	2014	2013*	2013	2012	2011	2010	2009
Pendapatan Usaha	744.927	546.351	1.144.247	944.275	888.298	712.174	584.109
Beban Pokok Penjualan	405.486	307.784	603.044	373.114	274.293	244.990	219.093
Laba Kotor	339.441	238.567	541.203	571.161	614.005	467.184	365.016
Jumlah beban usaha	114.635	90.145	215.598	153.869	131.045	96.182	106.177
Laba Usaha	224.806	148.422	325.605	417.291	482.960	371.003	258.839
Beban lain-lain - bersih	(35.144)	(35.337)	(70.709)	(65.878)	(53.035)	(38.423)	(11.029)
Laba Sebelum Pajak	189.662	113.085	254.896	351.414	429.925	332.579	247.810
Jumlah beban pajak	48.442	28.669	73.114	89.230	109.537	88.992	80.345
Laba Bersih sebelum hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	141.220	84.417	181.782	262.184	320.388	243.588	167.465
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	-	-	-	-	-	-	2
Laba Bersih	141.220	84.417	181.782	262.184	320.388	243.588	167.467
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Laba Komprehensif	141.220	84.417	181.782	262.184	320.388	243.588	167.467

*tidak diaudit

RASIO KEUANGAN

URAIAN	30 Juni		31 Desember				
	2014	2013	2013	2012	2011	2010	2009
Laba (Rugi) Kotor / Penjualan	45,6%	43,6%	47,3%	60,5%	69,1%	65,6%	62,5%
Laba (Rugi) Usaha / Penjualan	30,2%	27,17%	28,5%	44,2%	54,4%	52,1%	44,3%
Laba (Rugi) Bersih / Penjualan	19,0%	15,45%	15,9%	27,8%	36,1%	34,2%	28,7%
Laba (Rugi) Kotor / Ekuitas	14,5%	13,90%	24,8%	34,3%	43,1%	41,4%	40,3%
Laba (Rugi) Usaha / Ekuitas	9,6%	8,65%	14,9%	25,0%	33,9%	32,9%	28,6%
Laba (Rugi) Bersih / Ekuitas (ROE)	6,0%	4,92%	8,3%	15,7%	22,5%	21,6%	18,5%
Laba (Rugi) Usaha / Jumlah Aset	3,4%	2,65%	5,3%	8,5%	13,5%	14,0%	15,9%
Laba Usaha / Laba Kotor	66,2%	62,21%	60,2%	73,1%	78,7%	79,4%	70,9%
Beban Usaha / Laba Usaha	51,0%	60,74%	66,2%	36,9%	27,1%	25,9%	41,0%
Modal Kerja Bersih / Penjualan	(84,4%)	(50,2%)	(34,6%)	(19,0%)	(8,5%)	23,6%	10,8%
Laba (Rugi) Bersih / Jumlah Aset (ROA)	2,2%	1,51%	2,9%	5,3%	8,9%	9,2%	10,3%
<i>Acid Test Ratio</i>	18,1%	9,76%	22,3%	23,2%	52,7%	116,2%	109,1%
EBITDA terhadap beban keuangan bersih / <i>Interest coverage (x)</i>	7,08	5,86	5,72	7,35	7,84	7,53	6,95
Aset Lancar / Kewajiban Lancar	33,8%	58,06%	44,6%	65,1%	85,3%	127,4%	118,6%
Rata-rata jumlah hari pembayaran utang usaha	82	108	106	178	207	163	50
Rata-rata jumlah hari tertagihnya piutang	11	10,23	6	3	9	19	16
Jumlah kas yang dihasilkan dari arus kas neto / Kewajiban lancar	(1,7%)	(0,69)%	(2,3%)	(1,5)%	(85,2%)	(29,5%)	88,4%
Jumlah kas yang dihasilkan dari operasi / laba bersih	248,9%	153,65%	194,3%	119,3%	111,8%	115,1%	216,9%
Total Tanaman Perkebunan / Aset	70,7%	67,53%	69,8%	64,8%	58,5%	42,8%	43,1%
Kewajiban Tidak Lancar / Ekuitas	139,2%	187,85%	151,1%	164,0%	115,4%	81,0%	41,7%
Perputaran Persediaan (X)	5,08	1,59	3,21	1,94	2,31	4,87	5,67
<i>Conversion period (hari)</i>	134	228,92	97	211	224	102	54
Jumlah Kewajiban / Ekuitas	179,7%	225,96%	183,8%	194,9%	151,7%	135,2%	79,2%
Jumlah Kewajiban Berbunga / Ekuitas	154,2%	202,51%	165,1%	171,7%	129,0%	108,9%	58,6%
Jumlah kewajiban berbunga/ <i>EBITDA</i>	1139,6%	1582,23%	749,5%	553,3%	3420,4%	299,5%	183,3%
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aset	64,2%	69,32%	64,8%	66,1%	60,3%	57,5%	44,2%
Jumlah Kewajiban Berbunga / Jumlah Aset	55,1%	62,13%	58,2%	58,2%	51,3%	46,3%	32,7%
Penjualan / Aset	11,4%	9,77%	18,5%	19,2%	24,8%	26,8%	36,0%
Ekuitas / Jumlah Saham Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	520,1%	423,49%	488,6%	411,2%	352,8%	279,6%	224,3%
Pertumbuhan penjualan / Pertumbuhan kas aktivitas operasi	65,6%	148,3%	107,1%	121,7%	126,5%	39,0%	178,4%
Dividen / Laba Bersih	-	-	17,8%	15,1%	14,9%	12,1%	-

G. RISIKO USAHA

RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN PERSEROAN

1. Perseroan menghadapi beberapa risiko yang merupakan bagian dari integrasi pengakuisisian Perseroan atas Grup Green Eagle.
2. Ketidakpastian mengenai peraturan penetapan lahan dari Pemerintah dan keterlambatan-keterlambatan atau kesulitan-kesulitan dalam memperoleh hak atas tanah untuk lahan perkebunan tersebut dapat berdampak merugikan terhadap usaha dan prospek pertumbuhan Perseroan kedepan.
3. Perseroan mungkin tidak dapat terus memperbaharui atau memperluas hak atas tanah Perseroan di Indonesia karena pembatasan Pemerintah terhadap luas perkebunan dan moratorium terhadap konsesi lahan baru di Indonesia.
4. Rancangan undang-undang pertanahan dapat berpengaruh secara negatif terhadap kegiatan usaha dan prospek pertumbuhan masa depan Perseroan.
5. Fluktuasi harga produk kelapa sawit.
6. Grup Gabungan mungkin tidak dapat menyelesaikan secara tepat waktu atau sesuai anggaran yang ada, atau mengambil keuntungan-keuntungan yang diharapkan dari pabrik-pabrik baru dan proyek-proyek lain yang direncanakan untuk dibangun.
7. Perseroan memiliki risiko-risiko operasional yang dapat berdampak merugikan terhadap usaha Grup Gabungan.
8. Sebagian besar penjualan bersih Perseroan berasal dari sejumlah kecil pelanggan dan kehilangan sebagian dari para pelanggan tersebut dapat berdampak pada penurunan pendapatan dan laba Perseroan yang signifikan.
9. Pembatasan-pembatasan yang dikenakan oleh ketentuan instrumen-instrumen utang Perseroan dan ketidakpatuhan Perseroan terhadap pembatasan-pembatasan tertentu tersebut yang dapat mengakibatkan percepatan utang yang jatuh tempo, dapat berdampak merugikan terhadap kesehatan keuangan Perseroan, serta membatasi kemampuan Perseroan untuk merencanakan atau menanggapi perubahan-perubahan dalam usaha Perseroan.
10. Perseroan memiliki utang yang signifikan dan Perseroan diharuskan untuk menggunakan utang tambahan untuk menumbuhkan usaha Perseroan dan mengintegrasikan Grup Green Eagle dengan Perseroan.
11. Grup Gabungan menghadapi persaingan usaha dari para produsen lain dalam industri minyak sawit dan minyak substitusi lainnya.
12. Usaha Perseroan merupakan usaha padat karya dan ketidakmampuan Perseroan untuk menarik karyawan dapat berdampak merugikan terhadap usaha Grup Gabungan.
13. Pasokan minyak sawit yang berlebih di masa yang akan datang dapat berdampak merugikan terhadap hasil usaha Grup Gabungan.
14. Fluktuasi harga dan stabilitas pasokan bahan mentah dapat berdampak terhadap usaha Grup Gabungan.
15. Jika Grup Gabungan kehilangan karyawan inti tertentu atau tidak dapat menarik dan mempekerjakan karyawan yang memenuhi syarat, usaha dan bisnis Grup Gabungan dapat mengalami kerugian.
16. Perseroan dapat terkena dampak oleh risiko-risiko yang berhubungan dengan Program Plasma.
17. Fluktuasi nilai Rupiah terhadap mata uang negeri lain, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat, dapat berdampak material dan merugikan terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.
18. Grup Gabungan dapat terkena dampak merugikan atas tindakan-tindakan pihak ketiga yang menggunakan pembakaran untuk pembebasan lahan.
19. Pertanggungan asuransi Grup Gabungan mungkin tidak cukup untuk menutupi kerugian-kerugian.
20. Ketidaktersediaan kecambah yang berkualitas tinggi dapat berdampak merugikan terhadap usaha Grup Gabungan.
21. Usaha Grup Gabungan dapat menghadapi gangguan dari kelompok aktivis lingkungan, lembaga swadaya masyarakat dan individu yang berkepentingan.
22. Tren dan preferensi kesehatan dan konsumen saat ini dan masa yang akan datang dapat mengurangi permintaan terhadap minyak sawit dan hal ini dapat berdampak merugikan terhadap harga dan permintaan terhadap produk-produk Grup Gabungan.
23. Perpajakan ekspor pemerintah Indonesia membatasi kemampuan Grup Gabungan untuk mengeksport produk-produknya secara menguntungkan, menurunkan harga-harga produk dalam negeri dan dapat menghambat diversifikasi konsumen dan rencana perluasan.

24. Selain itu, jika Pemerintah meningkatkan tarif bea ekspor, memperkenalkan kembali larangan ekspor terhadap produk-produk minyak sawit atau mengambil tindakan-tindakan lain yang serupa, penjualan-penjualan ekspor Perseroan dan harga-harga Grup Gabungan di pasar Indonesia mungkin juga terkena dampak yang merugikan. Perubahan iklim, dan/atau langkah-langkah pasar, peraturan atau hukum terkait untuk mengatasi perubahan iklim, dapat mempengaruhi bisnis dan usaha Grup Gabungan secara negatif.
25. Grup Gabungan dapat terkena dampak yang merugikan oleh pengenaan dan penerapan peraturan-peraturan lingkungan yang lebih ketat.
26. Penggunaan instrumen derivatif, seperti kontrak *forward*, kontrak-kontrak berjangka dan kontrak-kontrak opsi, tidak dapat sepenuhnya melindungi dari risiko fluktuasi harga.
27. Informasi keuangan pro-forma yang tercantum dalam Prospektus ini tidak dapat mencerminkan secara akurat posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas Grup Gabungan.
28. Struktur Perseroan sebagai perusahaan induk menjadikan sebagian besar pendapatan usaha konsolidasian Perseroan bergantung pada pendapatan Entitas Anak, serta hak-hak Perseroan tersubordinasi oleh hak-hak para kreditur dari Entitas Anak yang bangkrut atau terlikuidasi.

RISIKO-RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN SAHAM BARU

1. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat atau mata uang lainnya akan mempengaruhi ekuivalen nilai Saham Baru dan dividen dalam mata uang asing.
2. Nilai pasar investasi pada Saham Baru dapat berfluktuasi karena ketidakstabilan pasar modal Indonesia.
3. Pembangunan ekonomi dan ketidakstabilan pasar modal di negara-negara lain dapat menyebabkan penurunan harga Saham Baru.
4. Penjualan atau kemungkinan penjualan Saham Baru dalam jumlah yang substansial di pasar setelah PUT I dapat berdampak merugikan terhadap harga Saham Baru dan kemampuan Perseroan untuk meningkatkan modal.
5. Harga perdagangan Saham Baru dapat berfluktuasi secara signifikan.
6. Penerbitan atau penjualan saham Perseroan di masa yang akan datang dampak berdampak signifikan terhadap harga perdagangan Saham Baru dalam PUT I ini.
7. Para investor dapat terkena dampak yang merugikan dengan adanya pemegang saham pengendali.
8. Hak para pemegang saham Perseroan untuk berpartisipasi dalam penawaran Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu oleh Perseroan dapat terbatas, yang dapat menyebabkan kepemilikan saham mereka terdilusi.
9. Para Pembeli HMETD di bursa mungkin akan menghadapi risiko dalam hal PUT I dibatalkan.
10. Hukum Indonesia dapat berbeda dengan hukum yang berlaku di wilayah lainnya sehubungan dengan pelaksanaan dan hak pemegang saham untuk menghadiri dan memberikan suara pada RUPS.
11. Hukum Indonesia memuat ketentuan-ketentuan yang dapat mencegah pengambilalihan perusahaan.
12. Pembeli Saham Baru tunduk pada pembatasan hak pemegang saham minoritas.
13. Kemampuan Perseroan untuk membayar dividen di masa yang akan datang akan bergantung pada saldo laba ditahan, kondisi keuangan, arus kas, persyaratan modal kerja.

H. KEUNGGULAN KOMPETITIF

1. Dengan terlaksananya akuisisi Grup Green Eagle, Perseroan akan memiliki area tertanam yang cukup besar serta memberikan skala ekonomi yang menguntungkan.
2. Sponsor yang kuat dari Grup Rajawali yang memiliki kemampuan penciptaan nilai yang sudah terbukti.
3. Profil kematangan perkebunan-perkebunan Perseroan dan Grup Gabungan memposisikan Perseroan untuk menikmati pertumbuhan yang kuat dalam produksi TBS.
4. Perseroan memiliki cadangan lahan belum tertanam yang signifikan untuk menunjang penanaman dan ekspansi baru.
5. Perseroan yakin penerapan *industry best practice* dalam teknik pengelolaan perkebunan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktifitas dan kualitas ekstraksi CPO.
6. Perseroan memiliki tim manajemen yang berpengalaman dengan rekam jejak yang telah terbukti dalam pembudidayaan dan pengelolaan perkebunan.

I. STRATEGI PERSEROAN

1. Mengembangkan dan memperluas perkebunan kelapa sawit Perseroan.
2. Mengembangkan dan memanfaatkan kapasitas produksi Perseroan.
3. Terus meningkatkan praktek-praktek agronomi dan melaksanakan praktek-praktek terbaik di semua lini usaha Perseroan.
4. Memperluas dan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan Perseroan dan prakarsa-prakarsa keberlangsungan lingkungan Perseroan.

J. KEPEMILIKAN LAHAN PERKEBUNAN

Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan memiliki hak atas tanah seluas 94.513 hektar, yang terdiri dari Hak Guna Usaha atas 47.437 hektar, Kadastral atas 40.997 hektar, Ijin Lokasi atas 6.000 hektar dan Hak Guna Bangunan atas 80 hektar. Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan mengelola total area tertanam seluas 62.496 hektar di area inti Perseroan, termasuk 42.632 hektar tanaman menghasilkan dan 7.633 hektar area tertanam tambahan yang termasuk dalam Program Plasma, 3.863 hektar di antaranya merupakan tanaman menghasilkan. Sebagian besar lahan di lima dari sembilan perkebunan yang dimiliki Perseroan merupakan area tertanam dan sebagian besar tanaman kelapa sawit di perkebunan-perkebunan tersebut merupakan tanaman menghasilkan. Keempat perkebunan lainnya adalah perkebunan belum menghasilkan yang telah ditanami sebagian dan tengah dikembangkan. Mayoritas lahan perkebunan Perseroan memiliki kontur tanah yang datar atau sedikit bergelombang, dengan demikian memerlukan biaya pengembangan yang lebih rendah dibandingkan tanah berbukit-bukit.

Tabel berikut ini menyajikan rincian area inti dan plasma Perseroan per tanggal 30 Juni 2014:

(dalam ton)

URAIAN	Perkebunan			Total
	Kalimantan Tengah	Kalimantan Timur	Kalimantan Barat	
Area Tertanam (Inti)				
Tanaman Menghasilkan	29.485	13.147	-	42.632
Tanaman Belum Menghasilkan	1.522	11.007	7.335	19.864
Total Area Tertanam (Inti)	31.007	24.154	7.335	62.496
Area Tertanam (Plasma)				
Tanaman Menghasilkan	1.461	2.402	-	3.863
Tanaman Belum Menghasilkan	1.664	2.106	-	3.770
Total Area Tertanam (Plasma)	3.125	4.508	-	7.633

Saat ini, salah satu Entitas Anak, yaitu PCS, sebagian dari tanahnya sedang pada keadaan tumpang tindih dengan PT Inhutani I (Persero), seluas kurang lebih 900 hektar, di mana antara PCS dan PT Inhutani I (Persero) telah dibuat perjanjian penyelesaian pada tanggal 11 Februari 2013. Dalam perjanjian penyelesaian diatur bahwa PT Inhutani I (Persero) akan menyerahkan areal tumpang tindih kepada PCS. Atas perjanjian penyelesaian tersebut, sampai saat ini PCS sedang menunggu keputusan dari Kementerian Kehutanan terkait penyesuaian luas lahan perkebunan PCS. Adapun seluruh lahan pada areal tumpang tindih merupakan areal belum tertanam. Sengketa yang dialami PCS tersebut tidak memiliki pengaruh merugikan yang material terhadap kelangsungan usaha, keuntungan, bisnis, atau posisi keuangan PCS.

K. KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan telah memiliki kebijakan dividen untuk melakukan pembayaran dividen dengan tingkatan sebesar antara 10% sampai dengan 30% dari laba bersih konsolidasian per tahun, dengan memperhatikan kinerja dan posisi keuangan, sebagai bagian dari tujuan Perseroan secara keseluruhan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham jangka panjang.

Keputusan untuk pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham Perseroan dalam RUPS tahunan, dimana RUPS akan memberikan persetujuan atas usulan Direksi, usulan mana telah memperhatikan pendapatan, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, kepatuhan dengan perjanjian pinjaman dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi. Tidak dapat dipastikan bahwa pendapatan, posisi keuangan, kinerja keuangan masa depan yang diharapkan, belanja modal masa depan yang diharapkan dan rencana investasi lainnya akan menyebabkan Perseroan untuk dapat melakukan pembayaran dividen pada tingkatan ini atau sama sekali.

Dalam hal *negative covenant*, Perseroan tidak memiliki pembatasan pihak ketiga yang dapat mempengaruhi pembagian dividen Perseroan.

Keterangan selengkapnya mengenai kebijakan dividen dapat dilihat pada Bab XIII dalam Prospektus ini.

L. KETERANGAN MENGENAI PEMBELI SIAGA

Jika Saham Baru ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa Saham Baru yang belum dilaksanakan, maka seluruh sisa Saham Baru yang tersisa tersebut akan dibeli oleh PT Rajawali Capital International, PT BNI Securities, PT Danareksa Sekuritas, dan PT Valbury Asia Securities ("Para Pembeli Siaga") pada harga penawaran Rp400 (empat ratus Rupiah) setiap saham dan selanjutnya Para Pembeli Siaga akan menawarkan dan menjual sisa saham hasil pelaksanaan HMETD segera setelah saham tersebut diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan yaitu PT BSR Indonesia, kepada para investor domestik maupun asing melalui suatu penawaran terbatas.

Keterangan selengkapnya mengenai Pembeli Siaga dapat dilihat pada Bab XVI dalam Prospektus ini.

M. PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, ENTITAS ANAK, KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN, SERTA KOMISARIS DAN DIREKSI ENTITAS ANAK

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, tidak terdapat perkara hukum, administratif atau arbitrase yang sedang dihadapi Perseroan, Entitas Anak, Komisaris dan Direksi Perseroan, serta Komisaris dan Direksi Entitas Anak.

N. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Dalam rangka PUT I Perseroan telah menunjuk PT BSR Indonesia sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana PUT I Perseroan sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT. BW PLANTATION Tbk. No 51 tanggal 23 September 2014 yang dibuat di hadapan Muhammad Hanafi, S.H, Notaris di Jakarta.

Keterangan selengkapnya mengenai persyaratan pemesanan pembelian saham dapat dilihat pada Bab XXI dalam Prospektus ini.

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Direksi, atas nama Perseroan, dengan ini melakukan PUT I dalam rangka penerbitan HMETD kepada para pemegang saham Perseroan atas sebesar 27.021.678.000 (dua puluh tujuh miliar dua puluh satu juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu) Saham Biasa Atas Nama atau sebesar 85,71% (delapan puluh lima koma tujuh puluh satu persen) dari modal ditempatkan dan disetor setelah PUT I dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) dengan Harga Pelaksanaan Rp400 (empat ratus Rupiah) setiap saham, sehingga seluruhnya berjumlah sebesar Rp10.808.671.200.000 (sepuluh triliun delapan ratus delapan miliar enam ratus tujuh puluh satu juta dua ratus ribu Rupiah).

Setiap pemegang 1 (satu) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 9 Desember 2014 pukul 16.00 WIB berhak atas 6 (enam) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp400 (empat ratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPPS") melalui pelaksanaan HMETD. Saham Baru ini akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham Baru memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham seri lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (*round down*).

HMETD dapat diperdagangkan baik di dalam maupun di luar BEI sesuai Peraturan No. IX.D.1 selama 5 (lima) Hari Kerja mulai tanggal 11 Desember 2014 sampai dengan 17 Desember 2014. Pencatatan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD akan dilakukan di BEI mulai pada tanggal 8 Desember 2014. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 17 Desember 2014 sehingga HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan berlaku. Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT I dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham dari PUT I memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Apabila Saham Baru dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan harga pesanan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa Saham Baru yang belum dilaksanakan, maka seluruh sisa Saham Baru yang tersisa tersebut akan dibeli oleh PT Rajawali Capital International, PT BNI Securities, PT Danareksa Sekuritas, dan PT Valbury Asia Securities ("Para Pembeli Siaga") pada harga penawaran Rp400 (empat ratus Rupiah) setiap saham dan selanjutnya Para Pembeli Siaga akan menawarkan dan menjual sisa saham hasil pelaksanaan HMETD segera setelah saham tersebut diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan yaitu PT BSR Indonesia, kepada para investor domestik maupun asing melalui suatu penawaran terbatas.

Sesuai dengan (i) Perjanjian Pembelian HMETD tertanggal 19 September 2014, antara PT BW Investindo dengan PT Rajawali Capital International; (ii) Perjanjian Pembelian HMETD tertanggal 19 September 2014, antara Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited ("Maticuna") dengan PT Rajawali Capital International; dan (iii) Perjanjian Pembelian HMETD tertanggal 19 September 2014, antara Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One Limited ("Pegasus") dengan PT Rajawali Capital International, maka ketiga pemegang saham Perseroan dimaksud tidak akan melaksanakan HMETD dalam PUT I dan akan mengalihkan HMETD kepada PT Rajawali Capital International.

Memperhatikan bahwa jumlah Saham Baru dalam PUT I ini seluruhnya berjumlah 27.021.678.000 (dua puluh tujuh miliar dua puluh satu juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu) saham, maka pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya untuk membeli Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I ini sesuai dengan HMETD-nya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan saham atau dilusi atas saham Perseroan sampai dengan maksimum 85,71% (delapan puluh lima koma tujuh puluh satu persen).



PT BW Plantation Tbk

Kegiatan Usaha:

Pengolahan Kelapa Sawit menjadi Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit serta Pemasarannya dan Perkebunan Kelapa Sawit Melalui Entitas Anak Perseroan

Berkedudukan di Jakarta

Kantor Pusat:

Menara Batavia, Lt.17
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220
Telp.: (021)574 – 7428.
Fax.: (021) 574 – 7429

Kantor Perwakilan:

Desa Sungai Bedaun, Kecamatan Kumai
Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah
Telp.: (0532) 25104.
Fax.: (0532) 25104

Situs Internet: www.bwplantation.com, Alamat E-mail: investor@bwplantation.com

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH PERSEROAN MENGHADAPI BEBERAPA RISIKO YANG MERUPAKAN BAGIAN DARI INTEGRASI PENGAKUISISIAN PERSEROAN ATAS GRUP GREEN EAGLE. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DAPAT DILIHAT DALAM BAB VII DALAM PROSPEKTUS INI

Perseroan dan Entitas Anak adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan profil usia tanaman yang sudah dalam tahap usia Prima dan periode awal usia Prima. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah mengembangkan, menanam, dan memanen TBS dari tanaman kelapa sawit dan mengolah TBS menjadi CPO dan PK. Pendapatan usaha Perseroan dan Entitas Anak terutama berasal dari penjualan CPO dan PK.

Perseroan, berkedudukan hukum di Jakarta, pada awalnya didirikan dengan nama PT Bumi Perdana Prima International berdasarkan Akta Pendirian No. 13, tanggal 6 Nopember 2000, yang dibuat di hadapan Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25665 HT.01.01.Th.2000 tanggal 22 Desember 2000 didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. TDP 090511744208 di kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat tanggal 12 September 2002 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 2003, Tambahan No. 7449.

Pada tahun 2007, Perseroan mengubah nama menjadi PT BW Plantation serta maksud dan tujuannya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 3 Desember 2007, yang dibuat di hadapan Wahyu Iman Sidharta sebagai pengganti dari Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-06080 HT.01.04.TH 2007, tanggal 11 Desember 2007, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 29 Februari 2008, Tambahan No. 2407.

Pada tanggal 27 Oktober 2009 Perseroan mencatatkan sebanyak 1.211.009.000 (satu miliar dua ratus sebelas juta sembilan ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham di PT Bursa Efek Indonesia ("**BEI**") dan ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp550 (lima ratus lima puluh Rupiah) setiap sahamnya. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Saham Perdana adalah sebesar Rp666.054.950.000 (enam ratus enam puluh enam miliar lima puluh empat juta sembilan ratus lima puluh ribu Rupiah) ("**Penawaran Umum Saham Perdana**").

Sejak dilakukannya Penawaran Umum Obligasi I, anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar dan terakhir kalinya diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 6 Nopember 2013 dibuat oleh Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-03016 tanggal 29 Januari 2014, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0006825.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 29 Januari 2014 ("**Akta No. 3/2013**").

Pada tanggal 16 Nopember 2010, Perseroan menerbitkan Obligasi I BW Plantation ("**Penawaran Umum Obligasi I**") dengan nominal dan pembayaran jumlah pokok obligasi sebesar Rp700.000.000.000 (tujuh ratus miliar Rupiah). Obligasi ini mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 10,675% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Nopember 2015. Pembayaran bunga obligasi dilakukan triwulanan dengan pembayaran pertama dilakukan pada 16 Februari 2011.

Berdasarkan Akta No. 3/2013, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menerbitkan 405.100.000 lembar saham pada harga Rp850 melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD). Pada tanggal 15 Nopember 2013 dan 23 Desember 2013, Perseroan melaksanakan PMTHMETD tahap 1 dan 2 masing-masing sebanyak 270.100.000 dan 135.000.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan masing-masing sebesar Rp850. Jumlah dana yang diperoleh dari pemegang saham dalam pelaksanaan PMTHMETD adalah sebesar Rp344.335.000.000.

Perseroan adalah merupakan perusahaan penanaman modal asing (PMA) sesuai dengan Undang-undang No. 1 tahun 1967 sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, dan selanjutnya diubah kembali dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal beserta peraturan pelaksanaannya, berdasarkan keputusan Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 268/V/PMA/2007, NKP: 1514-62-12.182, tanggal 28 Desember 2007.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 55 tanggal 10 Juli 2009, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH, sebagai Notaris pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana telah disetujui berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-36889.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 3 Agustus 2009 ("Akta No. 55/2009") dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0048730.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 3 Agustus 2009, kegiatan usaha utama Perseroan pada saat ini adalah bergerak di bidang : (a) Industri dan (b) Pertanian. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: (a) menjalankan usaha di bidang industri, antara lain memproduksi minyak sawit (CPO) dan inti sawit, memasarkan hasil industri minyak sawit (CPO) dan inti sawit, melaksanakan diversifikasi produk di dalam lingkup industri pengolahan, dan (b) menjalankan usaha-usaha di bidang pertanian dan perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit.

Perseroan berencana untuk meningkatkan modal dasar Perseroan dari 9.000.000.000 saham menjadi 50.000.000.000 saham sesuai dengan RUPSLB yang direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 2014.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki penyertaan pada Entitas Anak Perseroan sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Tanggal Penyertaan	Persentase kepemilikan	Kegiatan Usaha	Lokasi Usaha	Operasi Komersial
PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)	28 Desember 2007	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Tengah	1997
PT Adhyaksa Darmasatya (ADS)	28 Desember 2007	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Tengah	2005
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)	28 Desember 2007	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Timur	1997
PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)	28 Desember 2007	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Tengah	2006
PT Bumihutani Lestari (BHL) ¹⁾	28 Desember 2007	99,99%	Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit	Kalimantan Tengah	1998
PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS)	11 Juli 2008	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Barat	2011
PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM)	11 Juli 2008	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Barat	2011
PT Prima Cipta Selaras (PCS)	21 Maret 2012	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Timur	2011
PT Bumi Sawit Utama (BSU)	16 April 2013	95,00%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Barat	2013

1) Kepemilikan tidak langsung melalui BLP

Struktur Permodalan Perseroan

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan Perseroan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham Perseroan per tanggal 31 Agustus 2014 berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Biro Saham Registra selaku BAE Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	9.000.000.000	900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT BW Investindo	1.570.040.800	157.004.080.000	34,86
2. Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited	491.382.640	49.138.264.000	10,91
3. Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One Limited	405.100.000	40.510.000.000	9,00
4. Barclays Bank PLC Hi-Point Resources Limited	315.978.000	31.597.800.000	7,02
5. JP Morgan Chase Bank NA RE Non Treaty Clients	223.515.117	22.351.511.700	4,96
6. LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore ^{*)}	67.000.000	6.700.000.000	1,49
7. Masyarakat lainnya (kepemilikan di bawah 5%) ^{**)}	1.430.596.443	143.059.644.300	31,76
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.503.613.000	450.361.300.000	100,00
Saham dalam Portepel	4.496.387.000	449.638.700.000	

^{*)} Berdasarkan Surat Pernyataan tertanggal 18 September 2014 dari LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore kepada Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited ("Maticuna") bahwa sebesar 67.000.000 saham yang tercatat atas nama LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore adalah milik Maticuna.

^{**)} Termasuk 4.118.750 saham yang dimiliki oleh karyawan dalam program ESOP.

Kepemilikan saham Perseroan oleh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
1. Abdul Halim Bin Ashari	4.590.000	459.000.000	0,10
2. Pointo Pratento	1.317.500	131.750.000	0,03
3. Kelik Irwantono	465.000	46.500.000	0,01
4. Alexander Fernandes Benyamin	1.000	100.000	0,00
Jumlah saham yang telah dikeluarkan/diambil bagian	6.373.500	637.350.000	0,14

Keterangan Singkat Tentang ESOP

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan yang didokumentasikan dalam Akta No. 55 tanggal 10 Juli 2009, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH, pengganti dari Sutjipto SH, Notaris di Jakarta para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk mengeluarkan saham kepada karyawan dalam program *Employee Stock Option Program* (ESOP).

ESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perseroan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perseroan dan entitas anak kecuali Komisaris Independen ("Peserta Program ESOP"), dimana Peserta Program ESOP akan diberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perseroan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perseroan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi dan masa kerja dari Peserta Program ESOP yang bersangkutan.

Dalam Akta No. 55 tanggal 10 Juli 2009 tentang program ESOP, Perseroan memberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perseroan sebesar lima persen (5%) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana. Peserta Program ESOP dapat menukarkan opsinya menjadi saham Perseroan dalam suatu periode tertentu yaitu dua (2) kali dalam satu tahun.

Peserta dalam Program ESOP akan diumumkan oleh Direksi Perseroan paling lambat empat belas (14) hari kalender sebelum diterbitkannya hak opsi pada setiap tahap. Setiap hak opsi akan berlaku untuk jangka waktu lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya.

Perseroan telah mengumumkan pelaksanaan program ESOP sebagai berikut:

Tahapan	Masa Laku Hak Opsi	Harga pelaksanaan Opsi (Rp)	Keterangan Seluruh Jumlah Hak Opsi	Keterangan Jumlah Hak Opsi yang belum terpakai
Hak Opsi Tahap I	27 Oktober 2015	791,28	60.556.237 opsi	20.798.927 opsi
Hak Opsi Tahap II	27 Oktober 2016	968,76	60.556.237 opsi	38.882.987 opsi
Hak Opsi Tahap III	27 Oktober 2017	1.337,04	80.741.648 opsi	80.741.648 opsi

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perseroan kepada OJK pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan, opsi ESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (*vesting period*) selama satu (1) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta Program ESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perseroan. Namun, berdasarkan surat Perseroan No. 025/Pres-Dir/Ext/2010 tanggal 14 Oktober 2010 kepada PT Bursa Efek Indonesia dengan tembusan kepada OJK dan PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, disebutkan sebagai berikut:

Tahun	Tanggal Pelaksanaan
2011	1 Nopember 2011
2012	1 Mei & 1 Nopember 2012
2013	1 Mei & 1 Nopember 2013
2014	1 Mei & 1 Nopember 2014
2015	1 Nopember 2015

Apabila opsi dalam program ESOP seluruhnya dilaksanakan pada periode pelaksanaan tahun 2014, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah pelaksanaan ESOP secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham					
	Sebelum ESOP			Setelah ESOP		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	9.000.000.000	900.000.000.000		9.000.000.000	900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT BW Investindo	1.570.040.800	157.004.080.000	34,86	1.570.040.800	157.004.080.000	33,81
2. Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited	491.382.640	49.138.264.000	10,91	491.382.640	49.138.264.000	10,58
3. Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One Limited	405.100.000	40.510.000.000	9,00	405.100.000	40.510.000.000	8,72
4. Barclays Bank PLC Hi-Point Resources Limited	315.978.000	31.597.800.000	7,02	315.978.000	31.597.800.000	6,80
5. JP Morgan Chase Bank NA RE Non Treaty Clients	223.515.117	22.351.511.700	4,96	223.515.117	22.351.511.700	4,81
6. LGT BK (Singapore) Ltd/ CLT TST AC Spore ^{*)}	67.000.000	6.700.000.000	1,49	67.000.000	6.700.000.000	1,44
7. Masyarakat lainnya (kepemilikan di bawah 5%)	1.426.477.693	142.647.769.300	31,67	1.426.477.693	142.647.769.300	30,72
8. Karyawan (ESOP)	4.118.750	411.875.000	0,09	144.542.312	14.454.231.200	3,11
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.503.613.000	450.361.300.000	100,00	4.644.036.562	464.403.656.200	100,00
Saham dalam Portepel	4.496.387.000	449.638.700.000		4.355.963.438	435.596.343.800	

^{*)} Berdasarkan Surat Pernyataan tertanggal 18 September 2014 dari LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore kepada Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited ("Maticuna") bahwa sebesar 67.000.000 saham yang tercatat atas nama LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore adalah milik Maticuna.

Sesuai dengan Internal Memo Perseroan No. 009/BWP-MDSA/IM/X/2014 tanggal 30 Oktober 2014, pelaksanaan hak opsi kepemilikan saham karyawan dan manajemen Perseroan pada bulan Nopember 2014 ditunda hingga periode pelaksanaan hak opsi pada bulan Mei 2015.

PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Jenis Penawaran	: HMETD
Nilai Nominal	: Rp100 (seratus Rupiah)
Harga Pelaksanaan	: Rp400 (empat ratus Rupiah) setiap lembar saham
Rasio Konversi	: 1 (satu) Saham Lama berhak atas 6 (enam) HMETD
Dilusi Kepemilikan	: 85,71% (delapan puluh lima koma tujuh puluh satu persen)
Periode Perdagangan HMETD	: 11 – 17 Desember 2014
Periode Pelaksanaan HMETD	: 11 – 17 Desember 2014
Tanggal Pencatatan Efek di Bursa	: 11 Desember 2014
Pencatatan	: BEI

Sesuai dengan (i) Perjanjian Pembelian HMETD tertanggal 19 September 2014, antara PT BW Investindo dengan PT Rajawali Capital International; (ii) Perjanjian Pembelian HMETD tertanggal 19 September 2014, antara Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited (“Maticuna”) dengan PT Rajawali Capital International; dan (iii) Perjanjian Pembelian HMETD tertanggal 19 September 2014, antara Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One Limited (“Pegasus”) dengan PT Rajawali Capital International, maka ketiga pemegang saham Perseroan dimaksud tidak akan melaksanakan HMETD dalam PUT I dan akan mengalihkan HMETD kepada PT Rajawali Capital International.

Apabila pemegang saham Perseroan selain ketiga pemegang saham sebagaimana tersebut diatas melaksanakan HMETD yang ditawarkan dalam PUT I, serta mengasumsikan seluruh opsi dalam program ESOP seluruhnya tidak akan dilaksanakan selama proses PUT I berlangsung, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham					
	Sebelum PUT I			Setelah PUT I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	9.000.000.000	900.000.000.000		50.000.000.000	5.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT BW Investindo	1.570.040.800	157.004.080.000	34,86	1.570.040.800	157.004.080.000	4,98
2. Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited	491.382.640	49.138.264.000	10,91	491.382.640	49.138.264.000	1,56
3. Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One Limited	405.100.000	40.510.000.000	9,00	405.100.000	40.510.000.000	1,29
4. Barclays Bank PLC Hi-Point Resources Limited	315.978.000	31.597.800.000	7,02	2.211.846.000	221.184.600.000	7,02
5. JP Morgan Chase Bank NA RE Non Treaty Clients	223.515.117	22.351.511.700	4,96	1.564.605.819	156.460.581.900	4,96
6. LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore ^{*)}	67.000.000	6.700.000.000	1,49	67.000.000	6.700.000.000	0,21
7. Masyarakat lainnya (kepemilikan di bawah 5%)	1.430.596.443	143.059.644.300	31,76	10.014.175.101	1.001.417.510.100	31,77
8. PT Rajawali Capital International	-	-	-	15.201.140.640	1.520.114.064.000	48,22
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.503.613.000	450.361.300.000	100,00	31.525.291.000	3.152.529.100.000	100,00
Saham dalam Portepel	4.496.387.000	449.638.700.000		18.474.709.000	1.847.470.900.000	

*) Berdasarkan Surat Pernyataan tertanggal 18 September 2014 dari LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore kepada Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited (“Maticuna”) bahwa sebesar 67.000.000 saham yang tercatat atas nama LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore adalah milik Maticuna.

Apabila seluruh pemegang saham Perseroan tidak melaksanakan HMETD yang ditawarkan dalam PUT I, serta mengasumsikan seluruh opsi dalam program ESOP tidak akan dilaksanakan selama proses PUT I berlangsung, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan setelah PUT I secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham					
	Sebelum PUT I			Setelah PUT I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	9.000.000.000	900.000.000.000		50.000.000.000	5.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh						
1. PT BW Investindo	1.570.040.800	157.004.080.000	34,86	1.570.040.800	157.004.080.000	4,98
2. Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited	491.382.640	49.138.264.000	10,91	491.382.640	49.138.264.000	1,56
3. Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One Limited	405.100.000	40.510.000.000	9,00	405.100.000	40.510.000.000	1,29
4. Barclays Bank PLC Hi-Point Resources Limited	315.978.000	31.597.800.000	7,02	315.978.000	31.597.800.000	1,00
5. JP Morgan Chase Bank NA RE Non Treaty Clients	223.515.117	22.351.511.700	4,96	223.515.117	22.351.511.700	0,71
6. LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore ^{*)}	67.000.000	6.700.000.000	1,49	67.000.000	6.700.000.000	0,21
7. Masyarakat lainnya (kepemilikan di bawah 5%)	1.430.596.443	143.059.644.300	31,76	1.430.596.443	143.059.644.300	4,54
8. PT Rajawali Capital International	-	-	-	15.201.140.640	1.520.114.064.000	48,22
9. Para Pembeli Siaga	-	-	-	11.820.537.360	1.182.053.736.000	37,50
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.503.613.000	450.361.300.000	100,00	31.525.291.000	3.152.529.100.000	100,00
Saham dalam Portepel	4.496.387.000	449.638.700.000		18.474.709.000	1.847.470.900.000	

*) Berdasarkan Surat Pernyataan tertanggal 18 September 2014 dari LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore kepada Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited ("Maticuna") bahwa sebesar 67.000.000 saham yang tercatat atas nama LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore adalah milik Maticuna.

Berdasarkan Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham, Para Pembeli Siaga akan membeli semua sisa Saham Baru yang tidak diambil bagian oleh masyarakat dalam PUT I.

Saham yang akan ditawarkan kepada para Pemegang Saham dalam rangka PUT I ini, seluruhnya adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan yang mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham atas nama lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1, maka:

1. HMETD dapat diperdagangkan mulai tanggal 11 Desember 2014 sampai dengan tanggal 17 Desember 2014 melalui Bursa dan di luar Bursa;
2. Dalam hal Pemegang Saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan tersebut harus dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan, dan;
3. Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka PUT I ini akan menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 11 Desember 2014 sampai dengan tanggal 17 Desember 2014, baik melalui BEI maupun di luar BEI.

Pemegang Saham Lama yang tidak melaksanakan haknya untuk membeli Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I ini sesuai dengan HMETD-nya akan mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya (dilusi) maksimum sebesar 85,71% (delapan puluh lima koma tujuh puluh satu persen).

Saham Baru ini akan dicatatkan di BEI sama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan. Dengan asumsi bahwa seluruh HMETD dilaksanakan maka jumlah saham Perseroan yang akan dicatatkan menjadi sejumlah 31.525.291.000 (tiga puluh satu miliar lima ratus dua puluh lima juta dua ratus sembilan puluh satu ribu) saham biasa atas nama yang terdiri dari 4.503.613.000 (empat miliar lima ratus tiga juta enam ratus tiga belas ribu) Saham Lama dan 27.021.678.000 (dua puluh tujuh miliar dua puluh satu juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu) Saham Baru yang berasal dari PUT I, masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham.

Saham yang ditawarkan dalam PUT I ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan baik di luar bursa maupun melalui BEI.

Keterangan Tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

Efek yang ditawarkan dalam PUT I ini diterbitkan berdasarkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang dapat diperdagangkan selama masa perdagangan yang ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan pembelian efek. Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD yang ditawarkan dalam PUT I ini dapat diperdagangkan selama masa perdagangan.

Beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam HMETD ini adalah:

1. Penerima HMETD Yang Berhak

Para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada tanggal 9 Desember 2014 sampai dengan pukul 16.00 WIB berhak untuk membeli saham Baru dengan ketentuan bahwa pemegang 1 (satu) Saham Lama mempunyai 6 (enam) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dalam rangka PUT I ini dengan Harga Pelaksanaan Rp400 (empat ratus Rupiah) setiap saham.

2. Pemegang HMETD Yang Sah

Pemegang HMETD yang sah adalah (i) para Pemegang Saham yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS atau memiliki Saham Perseroan di rekening efek perusahaan efek/bank kustodian pada tanggal 9 Desember 2014 sampai dengan pukul 16.00 WIB, dan yang HMETD-nya tidak dijual sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau (ii) pembeli/pemegang Sertifikat Bukti HMETD terakhir yang namanya tercantum di dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD; atau (iii) pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif di KSEI sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

3. Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan Sertifikat Bukti HMETD, yaitu mulai tanggal 11 Desember 2014 sampai dengan 17 Desember 2014. Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa di mana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu BEI, serta peraturan KSEI. Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya berkonsultasi dengan penasehat investasi, manajer investasi, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di BEI, sedangkan HMETD yang berbentuk Sertifikat Bukti HMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa. Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek di KSEI. Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00071/BEI/11-2013 perihal Perubahan Satuan Perdagangan dan Fraksi harga, satu satuan perdagangan HMETD ditetapkan sebanyak 100 (seratus) HMETD. Perdagangan yang tidak memenuhi satuan perdagangan HMETD dilakukan di Pasar Negosiasi dengan berpedoman pada harga HMETD yang terbentuk. Perdagangan HMETD dilakukan pada setiap hari bursa dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 12.00 waktu Jakarta Automated System ("JATS"), kecuali hari Jumat dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.30 waktu JATS. Penyelesaian transaksi bursa atas HMETD dilakukan pada hari bursa yang sama dengan dilakukannya transaksi bursa (T+0) selambat-lambatnya pukul 16.00 WIB.

Pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan HMETD-nya tersebut dapat melaksanakannya melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian.

4. Bentuk Dari Sertifikat Bukti HMETD

Ada 2 (dua) bentuk HMETD yang akan diterbitkan oleh Perseroan, yaitu :
 Bagi pemegang saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki dan jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham serta kolom jumlah saham yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar dan jumlah pemesanan saham tambahan, kolom endorsemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

5. Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari jumlah yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD yang dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat membuat surat permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD dan menyerahkan kepada BAE untuk mendapatkan pecahan Sertifikat Bukti HMETD dengan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 11 Desember 2014 sampai dengan 17 Desember 2014.

6. Nilai HMETD

Nilai bukti HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda antara pemegang HMETD satu dengan yang lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya berlaku di pasar. Penjelasan di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD.

Asumsi:

Harga pasar satu saham	: Rpa
Harga saham yang ditawarkan dalam PUT I	: Rpr
Jumlah saham yang beredar sebelum PUT I	: A
Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT I	: R
Jumlah saham yang beredar sesudah PUT I	: A + R
Nilai Teoritis Saham Baru ex-HMETD	:

$$\frac{(Rpa \times A) + (Rpr \times R)}{(A + R)} = RpX$$

Maka nilai HMETD adalah = $RpX - Rpr$

7. Penggunaan Sertifikat Bukti HMETD

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegangnya untuk membeli Saham Baru. Sertifikat Bukti HMETD hanya diterbitkan bagi pemegang saham yang belum melakukan konversi saham dan digunakan untuk memesan Saham Baru. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota BEI atau Bank Kustodiannya.

8. Pecahan HMETD

Berdasarkan Peraturan No. IX.D.1 bahwa dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka HMETD tersebut tidak diserahkan kepada pemegang saham, namun akan dikumpulkan oleh Perseroan untuk dijual sehingga Perseroan akan mengeluarkan HMETD dalam bentuk bulat, dan selanjutnya hasil penjualan HMETD pecahan tersebut dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

9. Lain-lain

Syarat dan kondisi HMETD ini berada dan tunduk pada hukum yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan hak atas pemindahan HMETD menjadi beban tanggungan Pemegang Sertifikat Bukti HMETD atau calon pemegang HMETD.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari PUT I ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi yang menjadi kewajiban Perseroan, seluruhnya akan dipergunakan untuk:

1. Sebesar Rp10.530 miliar akan digunakan untuk pendanaan akuisisi Grup Green Eagle (**"Rencana Akuisisi"**) yang penyelesaiannya akan dilakukan satu hari kerja setelah tanggal akhir pembayaran dana yang berasal dari pelaksanaan PUT I; dan
2. Sebesar Rp278 miliar akan digunakan untuk pendanaan modal kerja pada Perseroan dan entitas anaknya yaitu SSS, WJU dan SMS dengan alokasi penggunaan dana pada tahun 2014 dan 2015. Adapun alokasi penggunaan dana di SSS, WJU dan SMS pada awalnya akan dicatat sebagai *inter-company loan* yang akan dikonversi menjadi peningkatan penyertaan modal Perseroan yang akan di realisasikan selambat-lambatnya pada tahun 2015.

Sehubungan dengan rencana penggunaan dana diatas, atas rencana peningkatan penyertaan modal Perseroan terhadap entitas anaknya yaitu SSS, WJU dan SMS, karena ketiga entitas anak tersebut masih dalam tahap pengembangan dibandingkan entitas anak lainnya.

Rencana Akuisisi merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.E.2, mengingat Rencana Akuisisi melebihi dari 50% (lima puluh persen) ekuitas Perseroan sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan pada tanggal dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, sehingga dengan demikian Rencana Akuisisi wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan RUPS Perseroan.

Selanjutnya Rencana Akuisisi tidak mengandung benturan kepentingan, namun merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.E.1 karena terdapat hubungan afiliasi sebagaimana dijelaskan dalam Bab III Prospektus ini mengenai Rencana Akuisisi.

Keterangan mengenai Rencana Akuisisi dimuat lebih lanjut dalam Bab III Prospektus ini mengenai Rencana Akuisisi.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh OJK No. SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka PUT I dan PP No. 11 Tahun 2014 mengenai Pungutan oleh OJK, biaya-biaya sehubungan dengan PUT I ini adalah sebesar 0,64% (nol koma enam empat persen), yang merupakan persentase dari seluruh penerimaan kotor hasil PUT I adalah sebagai berikut:

1. Biaya Jasa Penasehat Keuangan sekitar 0,20%
2. Biaya Jasa Profesi dan Lembaga Penunjang Pasar Modal
 - a. Konsultan Hukum sekitar 0,24%
 - b. Kantor Akuntan Publik sekitar 0,04%
 - c. Notaris sekitar 0,001%
 - d. Biro Administrasi Efek sekitar 0,001%
 - e. Jasa Penilai sekitar 0,017%
3. Biaya percetakan, pengumuman koran dan lain-lain termasuk biaya pencatatan di BEI, pendaftaran di KSEI dan pendaftaran di OJK sebesar sekitar 0,14%

Perseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT I ini kepada para pemegang saham Perseroan dalam RUPST Perseroan dan OJK secara periodik sesuai dengan Peraturan No. X.K.4.

Apabila Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil PUT I ini maka Perseroan harus terlebih dahulu (i) melaporkannya ke OJK disertai dengan alasan dan pertimbangannya, dan (ii) meminta persetujuan terlebih dahulu dari RUPS sesuai dengan Peraturan No. X.K.4.

Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana yang telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK pada tanggal 19 Oktober 2009.

Adapun laporan penggunaan dana hasil aksi korporasi terakhir yang dilakukan Perseroan adalah Penawaran Umum Saham Perdana telah dilaporkan kepada OJK sesuai dengan surat No. 055/BWPT/Corsec/X/2011 tanggal 13 Oktober 2011. Dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan setelah dikurangi biaya-biaya emisi telah habis sesuai dengan rencana penggunaan dana sebagaimana telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

III. RENCANA AKUISISI

A. URAIAN RENCANA AKUISISI

Pada tanggal 22 September 2014, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat dengan Green Eagle Palm Limited ("GEP"), sebuah perusahaan afiliasi PT Rajawali Corpora untuk mengakuisisi 100% modal saham di perusahaan Green Eagle Holdings Pte. Ltd. ("GEH"). GEP bergerak dalam usaha sehubungan dengan perkebunan dan industri kelapa sawit, termasuk produksi, perdagangan, pengolahan, distribusi, logistik, dan ekspor. Per tanggal akuisisi GEH oleh Perseroan, GEH akan secara langsung memiliki 95% modal saham di dalam 7 (tujuh) Entitas Anak, tiga diantaranya memiliki Entitas Anak yang dimiliki secara penuh.

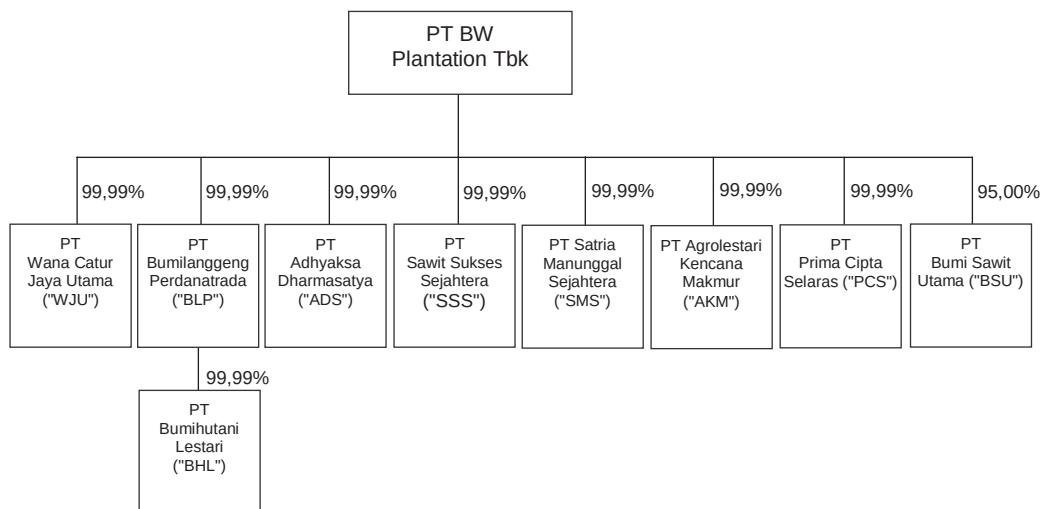
Sisa 5% modal saham akan dimiliki oleh PT Rajawali Corpora. GEH melalui Entitas Anaknya yang dimiliki secara penuh, yaitu Green Eagle Singapore Pte. Ltd. ("GES"), juga akan memiliki 95% modal saham tambahan di dalam 4 (empat) Entitas Anak. Sisanya sebesar 5% modal saham akan dimiliki oleh PT Rajawali Corpora. Setelah Perseroan selesai mengakuisisi GEH, PT Rajawali Corpora akan tetap memiliki 5% modal saham dalam 11 perusahaan yang dimiliki secara langsung oleh GEH dan GES.

Sehubungan dengan rencana penggunaan dana PUT I, telah dibuat dan ditandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat antara Perseroan dengan Green Eagle Palm Limited ("GEP") pada tanggal 22 September 2014, terkait dengan pembelian 100% kepemilikan saham pada Green Eagle Holdings Pte. Ltd. ("GEH"), seharga Rp10.530.000 juta. Penyelesaian transaksi ini tergantung pada penyelesaian dari prasyarat yang terdapat dalam perjanjian, yang antara lain adalah didatarkannya persetujuan-persetujuan korporasi yang diperlukan GEP untuk menjual saham, serta telah dilaksanakannya transaksi PUT I oleh Perseroan sebagaimana dibuktikan dengan surat efektif dari OJK, dan bukti bahwa Perseroan telah menerima dana hasil PUT I. Selain itu, para pihak masing-masing juga harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pemberi pinjaman berdasarkan perjanjian pinjaman yang didapatkan oleh Perseroan atau GEP dan/atau masing-masing Entitas Anaknya. Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat ini diatur berdasarkan hukum Republik Indonesia, dan apabila terdapat sengketa antara para pihak, akan diselesaikan melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI").

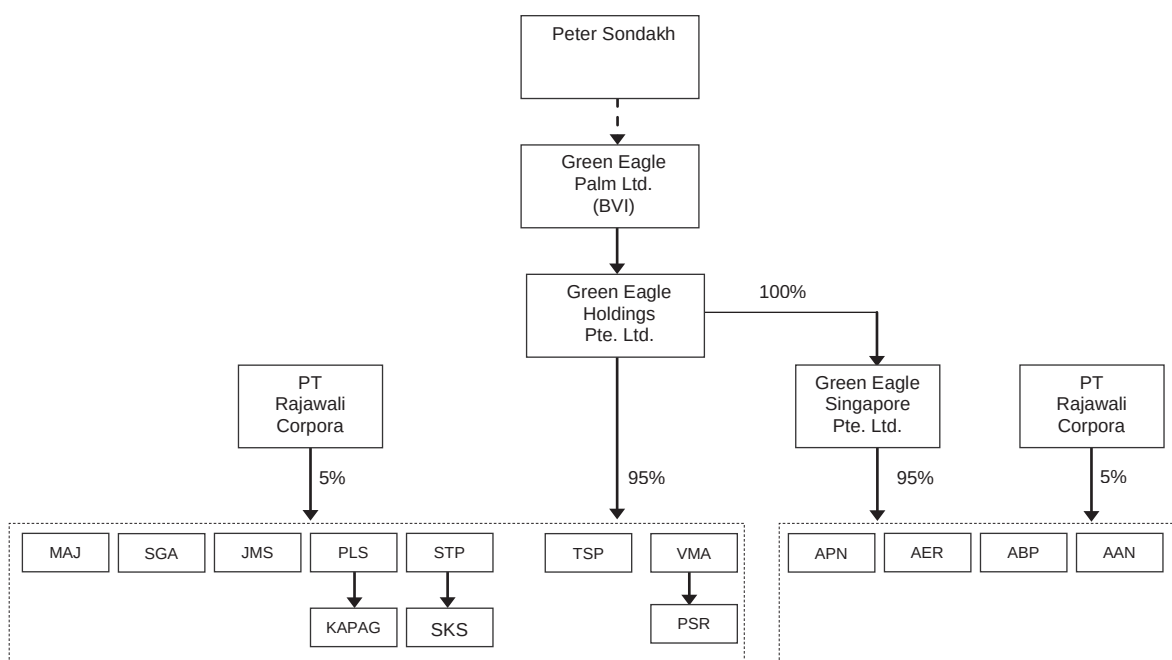
Sehubungan dengan rencana akuisisi Perseroan terhadap GEH, berdasarkan perjanjian-perjanjian yang mengikat Perseroan, Perseroan telah mendapatkan persetujuan sehubungan dengan rencana akuisisi terhadap GEH dari PT Bank QNB Kesawan Tbk. dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan untuk GEH, terkait Rencana Akuisisi, saat ini GEH telah mendapatkan persetujuan perubahan pemegang saham GEH dari PT Bank DBS Indonesia.

B. STRUKTUR AKUISISI

Bagan berikut ini merupakan struktur Perseroan sebelum Perseroan melakukan akuisisi Grup Green Eagle:



Bagan berikut ini merupakan struktur Grup Green Eagle sebelum Perseroan melakukan akuisisi Grup Green Eagle dan sebelum Grup Green Eagle melakukan akuisisi Cadangan Lahan Tambahan Rajawali:



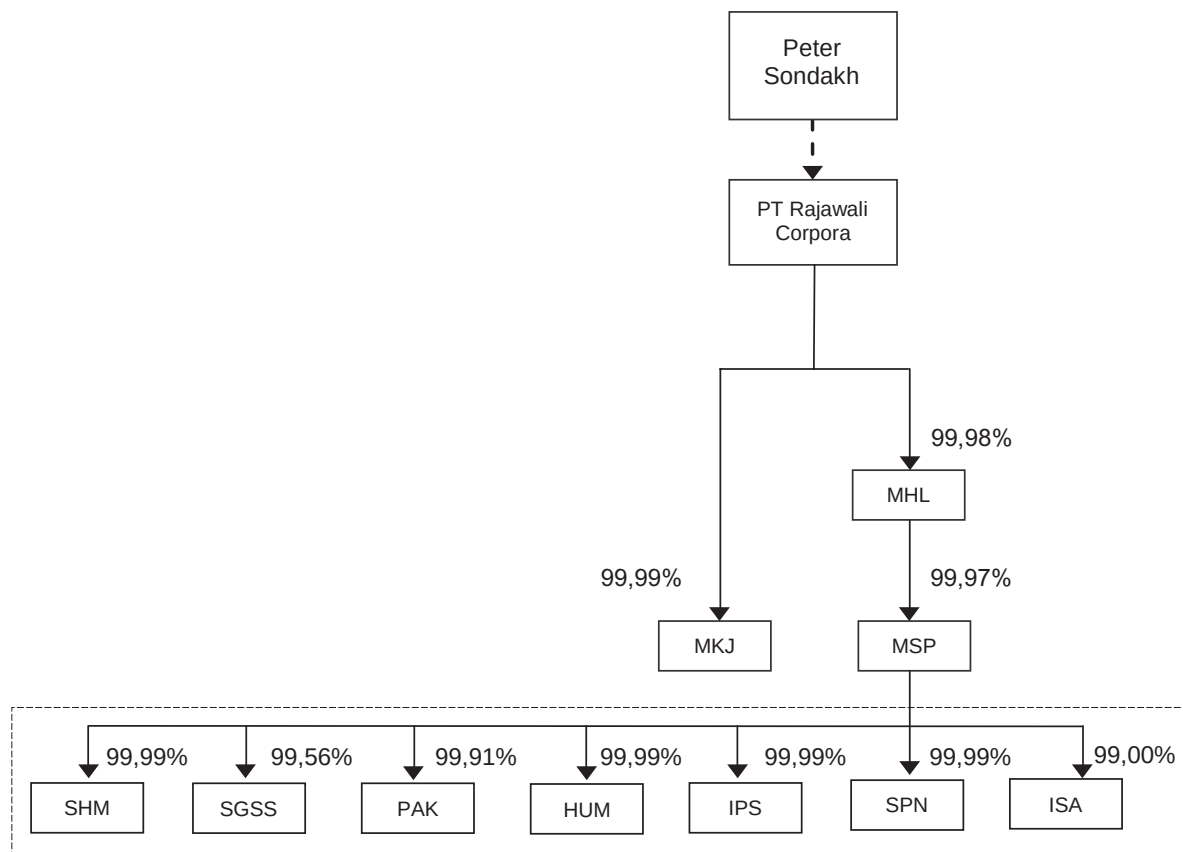
Catatan:

-----> Kepemilikan tidak langsung

Pada 11 Agustus 2014, Entitas Anak GEH yaitu Papua Sawita Raya ("PSR"), juga mengakuisisi sekitar 99,9% modal saham di dalam 9 perusahaan perkebunan kelapa sawit melalui PT Mandiri Kapital Jaya ("MKJ") dan PT Multikarya Sawit Prima ("MSP") ("Cadangan Lahan Tambahan Rajawali"), yang telah memiliki hak atas tanah atas luas keseluruhan 128.953 hektar dan total area tertanam sebesar 5.504 hektar per tanggal 30 Juni 2014.

Saham-saham MKJ dibeli oleh PSR dari PT Mitra Hamparan Lestari ("MHL"), perusahaan yang bergerak pada bidang usaha pertanian, perdagangan, dan perindustrian. Sedangkan saham-saham MSP dibeli oleh PSR dari PT Rajawali Corpora, perusahaan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi, pembangunan, perdagangan umum, industri, pertanian, pertambangan, dan jasa. PT Mitra Hamparan Lestari dimiliki secara tidak langsung oleh PT Rajawali Corpora, yang dimiliki secara tidak langsung oleh Bapak Peter Sondakh.

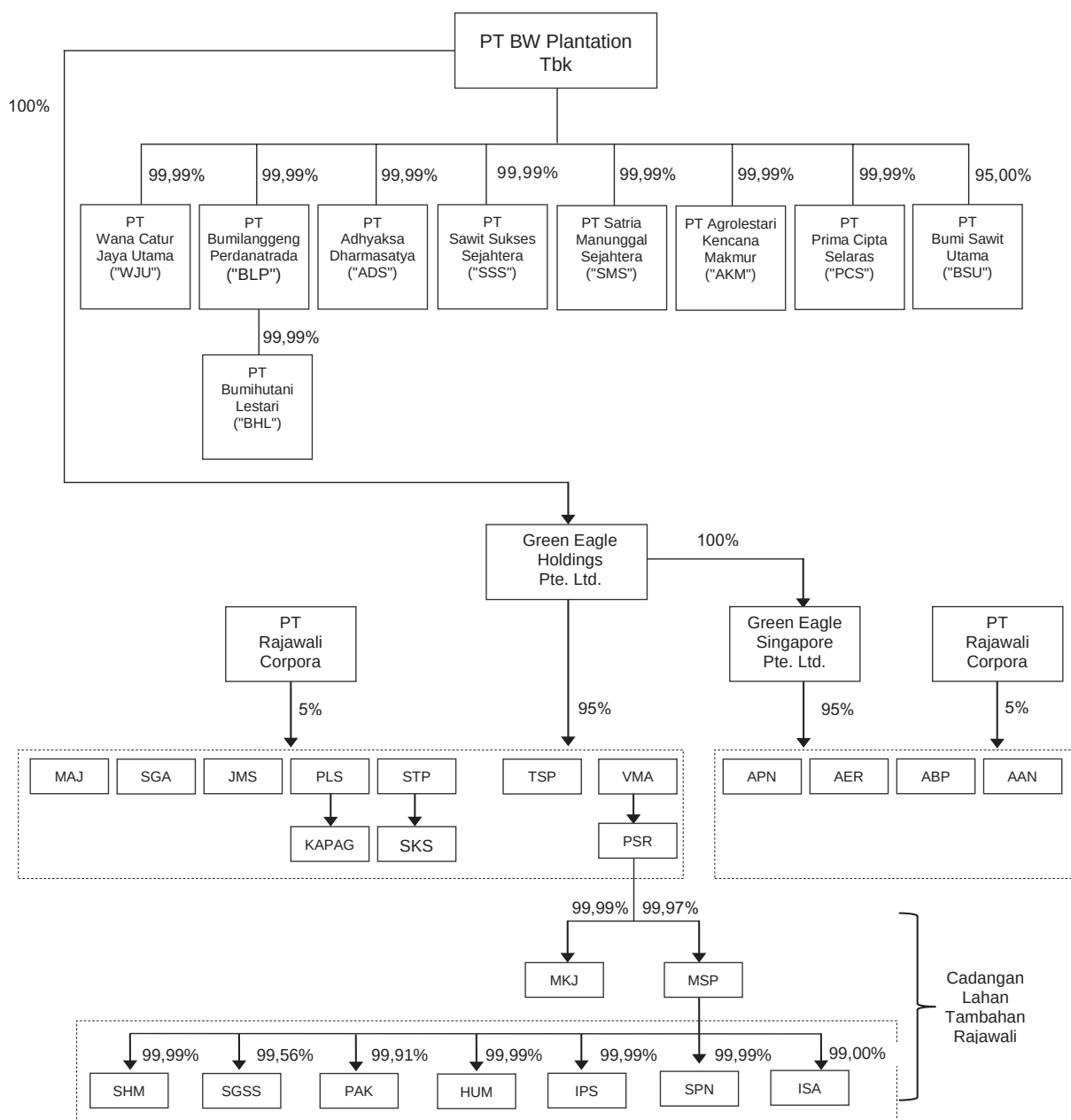
Bagan berikut ini merupakan struktur Cadangan Lahan Tambahan Rajawali sebelum Grup Green Eagle melakukan akuisisi Cadangan Lahan Tambahan Rajawali:



Catatan:

-----> Kepemilikan tidak langsung

Struktur Perseroan setelah Perseroan selesai mengakuisisi Grup Green Eagle dan setelah Grup Green Eagle mengakuisisi Cadangan Lahan Tambahan Rajawali akan menjadi sebagai berikut:



"MAJ"	: berarti PT Manunggal Adi Jaya	"SKS"	: berarti PT Saka Kencana Sejahtera
"SGA"	: berarti PT Singaland Asetama	"PSR"	: berarti PT Papua Sawita Raya
"JMS"	: berarti PT Jaya Mandiri Sukses	"MKJ"	: berarti PT Mandiri Kapital Jaya
"PLS"	: berarti PT Pesonalintas Surasejati	"MSP"	: berarti PT Multikarya Sawit Prima
"STP"	: berarti PT Suryabumi Tunggal Perkasa	"SHM"	: berarti PT Sukses Hijau Mandiri
"TSP"	: berarti PT Tandan Sawita Papua	"SGSS"	: berarti PT Seguri Serasau Sejahtera
"VMA"	: berarti PT Varia Mitra Andalan	"PAK"	: berarti PT Palm Agro Katulistiwa
"APN"	: berarti PT Arrtu Plantation	"HUM"	: berarti PT Hamparan Unggul Mandiri
"AER"	: berarti PT Arrtu Energie Resources	"IPS"	: berarti PT Indah Permai Sawita
"ABP"	: berarti PT Arrtu Borneo Perkebunan	"SPN"	: berarti PT Sawita Persada Nusantara
"AAN"	: berarti PT Arrtu Agro Nusantara	"ISA"	: berarti PT Intaran Surya Agri
"KAPAG"	: berarti PT Karyapratama Agrisejahtera		

Dalam menjalankan proses akuisisi ini, Perseroan akan tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal.

C. PIHAK-PIHAK YANG DITUNJUK PERSEROAN

Mengingat Rencana Akuisisi merupakan transaksi afiliasi dan bernilai material, yaitu melebihi 50% dari nilai ekuitas Perseroan sebagaimana dapat dilihat dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan per 30 Juni 2014 yang telah diaudit oleh KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota dari Moore Stephens International Limited), maka Perseroan telah menunjuk pihak independen untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran atas Rencana Akuisisi oleh Perseroan yaitu:

- KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy, Hartomo dan Rekan (KJPP FAST) selaku penilai independen yang melakukan penilaian nilai pasar wajar saham (*Fair Market Value*) Obyek Penilaian dan memberikan pendapat independen atas kewajaran Rencana Akuisisi.

Pihak independen yang telah ditunjuk oleh Perseroan dalam rangka transaksi ini menyatakan tidak memiliki hubungan afiliasi, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Perseroan.

D. LAPORAN KONSULTAN INDEPENDEN

Berdasarkan Surat Penawaran No. 077/SBS/FAST-JKT-2/SV-FO/VIII/14 tanggal 4 Agustus 2014 yang telah disetujui oleh Perseroan, KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy, Hartomo dan Rekan (KJPP FAST) telah melakukan penilaian nilai pasar wajar saham (*Fair Market Value*) Obyek Penilaian dan memberikan pendapat independen atas kewajaran Rencana Akuisisi.

Ringkasan laporan KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy, Hartomo dan Rekan (KJPP FAST) adalah sebagai berikut:

LAPORAN PENILAIAN SAHAM GRUP GREEN EAGLE

OBYEK PENILAIAN

Obyek Penilaian dimaksud adalah sebagai berikut:

- 100,0% saham yang telah disetor dan ditempatkan penuh atau sebanyak 37.145.707 (tiga puluh tujuh juta seratus empat puluh lima ribu tujuh ratus tujuh) lembar saham pada Green Eagle Holdings Pte. Ltd. ("**GEH**") milik Green Eagle Palm Limited ("**GEP**");
- 99,999% saham yang telah disetor dan ditempatkan penuh atau sebanyak 85.999 (delapan puluh lima ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) lembar saham pada PT Mandiri Kapital Jaya ("**MKJ**") milik PT Rajawali Corpora ("**RC**");
- 99,97% saham yang telah disetor dan ditempatkan penuh atau sebanyak 1.449.901 (satu juta empat ratus empat puluh sembilan ribu sembilan ratus satu) lembar saham pada PT Multikarya Sawit Prima ("**MSP**") milik PT Mitra Hamparan Lestari ("**MHL**").

DASAR NILAI

Sesuai dengan Obyek Penilaian serta maksud dan tujuan penilaian tersebut maka dasar nilai yang digunakan adalah Nilai Pasar Wajar (*Fair Market Value*). Penilaian ini disusun sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-196/BL/2012 tanggal 19 April 2012 dan Lampiran Peraturan VIII.C.3 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Usaha di Pasar Modal ("Peraturan No. VIII.C.3"), dengan definisi sebagai berikut:

- Nilai Pasar Wajar (*Fair Market Value*) adalah perkiraan jumlah uang pada tanggal penilaian (*cut-off date*) yang dapat diperoleh dari suatu transaksi jual beli obyek penilaian antara pembeli yang berminat membeli (*willing buyer*) dan penjual yang berminat menjual (*willing seller*) dalam suatu transaksi yang bersifat layak dan wajar (Peraturan No. VIII.C.3 – 1.12).

TANGGAL PENILAIAN

Sesuai dengan maksud dan tujuan didalam melaksanakan penilaian ini, maka tanggal efektif penilaian adalah 30 Juni 2014.

PEDOMAN PENILAIAN

Memperhatikan bahwa tujuan penilaian Perseroan adalah untuk keperluan jual beli, maka dalam pelaksanaan penilaian ini, Penilai telah bekerja secara profesional dan independen sesuai dengan Peraturan No. VIII.C.3.

PENDEKATAN PENILAIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penilaian masing-masing Obyek Penilaian adalah sebagai berikut

- 100,0% saham pada GEH menggunakan pendekatan aset (*asset-based approach*) dengan aplikasi metode penyesuaian nilai buku (*adjusted book value method*), dimana penilaian terhadap entitas-entitas anak dari GEH menggunakan rekonsiliasi nilai yang dihasilkan dari 2 (dua) pendekatan penilaian, yaitu pendekatan pendapatan (*income approach*) dengan aplikasi metode *discounted cash flow* (DCF) dan an pendekatan pasar (*market approach*) dengan metode *guideline publicly-traded company* (GPTC).
- 99,999% saham pada MKJ, 99,97% saham pada MSP menggunakan rekonsiliasi nilai yang dihasilkan dari 2 (dua) pendekatan penilaian. Kedua pendekatan penilaian tersebut adalah pendekatan pendapatan (*income approach*) dengan aplikasi metode *discounted cash flow* (DCF) dan pendekatan pasar (*market approach*) dengan metode *guideline publicly-traded company* (GPTC).

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan pendekatan dan metode penilaian tersebut diatas, serta dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi nilai dan dengan berpedoman pada asumsi-asumsi dan syarat-syarat pembatasan yang terlampir dalam laporan ini maka opini total Nilai Pasar Wajar Obyek Penilaian per tanggal 30 Juni 2014 adalah:

Rp8.264.683.000.000

(Delapan Triliun Dua Ratus Enam Puluh Empat Miliar Enam Ratus Delapan Puluh Tiga Juta Rupiah)

Rincian dari masing-masing objek penilaian adalah sebagai berikut :

- 1) 100,0% saham yang telah disetor dan ditempatkan penuh atau sebanyak 37.145.707 (tiga puluh tujuh juta seratus empat puluh lima puluh ribu tujuh ratus tujuh) lembar saham pada GEH:

Rp6.744.309.000.000

(Enam Triliun Tujuh Ratus Empat Puluh Empat Miliar Tiga Ratus Sembilan Juta Rupiah)

- 2) 99,999% saham yang telah disetor dan ditempatkan penuh atau sebanyak 85.999 (delapan puluh lima ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) lembar saham pada MKJ:

Rp500.256.000.000

(Lima Ratus Miliar Dua Ratus Lima Puluh Enam Juta Rupiah)

- 3) 99,97% saham yang telah disetor dan ditempatkan penuh atau sebanyak 1.449.901 (satu juta empat ratus empat puluh sembilan ribu sembilan ratus satu) lembar saham pada MSP:

Rp 1.020.117.000.000

(Satu Triliun Dua Puluh Miliar Seratus Tujuh Belas Juta Rupiah)

LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN ATAS RENCANA AKUISISI

TRANSAKSI AFILIASI

Berdasarkan keterangan dari pihak Manajemen Perseroan, terdapat hubungan afiliasi antara para pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi, yakni hubungan kepengurusan dan pengawasan, dimana Bapak Stephen K. Sulistyo sebagai direktur GEP juga merangkap sebagai komisaris utama Perseroan.

Mengingat dalam kerangka Rencana Transaksi terdapat hubungan afiliasi antara para pihak yang terlibat sebagaimana dijelaskan diatas, sehingga Rencana Transaksi merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu" ("Peraturan No. IX.E.1") yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009.

TRANSAKSI MATERIAL

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (“**MSSL**”), ekuitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp2.342.586.130 ribu. Dengan demikian, Rencana Transaksi senilai Rp10.530.000.000 ribu adalah setara dengan 449,50% (atau lebih besar dari 20%) ekuitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2014, sehingga Rencana Transaksi termasuk transaksi material.

Mengingat Rencana Transaksi merupakan transaksi material, maka Perseroan wajib memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan No. IX.E.2 tentang “Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama” (“Peraturan No. IX.E.2”) yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011.

PARA PIHAK YANG TERLIBAT DALAM RENCANA TRANSAKSI

Para pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

- Perseroan selaku pihak yang akan mengambilalih saham GEH milik GEP.
- PSR, yang adalah entitas anak GEH, selaku pihak yang mengambilalih saham MKJ milik RC, dan saham MSP milik MHL.
- GEP selaku pihak yang akan melepaskan sahamnya pada GEH kepada Perseroan.
- RC selaku pihak yang melepaskan sahamnya pada MKJ kepada PSR.
- MHL selaku pihak yang melepaskan sahamnya pada MSP kepada PSR.
- GEH, MKJ, dan MSP sebagai *underlying asset*.

OBYEK RENCANA TRANSAKSI

Obyek dari Rencana Transaksi dalam Laporan Pendapat Kewajaran adalah pengambilalihan saham 100,0% saham GEH, 99,999% saham MKJ, dan 99,97% saham MSP, serta *shareholder loan* pada GEH, dengan total nilai sebesar Rp10.530.000.000.000 oleh Perseroan.

PENDEKATAN DAN PROSEDUR ANALISIS KEWAJARAN

Dalam menyusun Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini, KJPP FAST telah melakukan analisis melalui pendekatan dan prosedur penilaian Rencana Transaksi dari hal-hal sebagai berikut:

- A. Analisis manfaat dan risiko atas Rencana Transaksi;
- B. Analisis kualitatif atas Rencana Transaksi;
- C. Analisis kuantitatif atas Rencana Transaksi; dan
- D. Analisis atas kewajaran Rencana Transaksi.

ALASAN DAN LATAR BELAKANG RENCANA TRANSAKSI

Sejalan dengan rencana ekspansi usahanya, Perseroan bermaksud untuk mengakuisisi 100,0% saham milik Green Eagle Palm Limited (“**GEP**”) pada GEH, dimana pada tanggal 11 Agustus 2014 GEH, melalui entitas anaknya PT Papua Sawita Raya (“**PSR**”), telah mengakuisisi 99,999% saham milik PT Rajawali Corpora (“**RC**”) pada MKJ, dan 99,97% saham milik PT Mitra Hamparan Lestari (“**MHL**”) pada MSP, yang kesemuanya juga bergerak dalam bidang usaha perkebunan kelapa sawit dengan lokasi kebun tersebar di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, dimana akuisisi tersebut termasuk pula *shareholder loan* yang dicatatkan pada GEH, dengan total nilai transaksi Rp10.530.000.000.000 (sepuluh triliun lima ratus tiga puluh miliar rupiah) (“**Rencana Transaksi**”).

Tujuan yang hendak dicapai Perseroan serta manfaat yang akan diperoleh dalam pelaksanaan Rencana Transaksi adalah untuk mendukung rencana ekspansi kegiatan usaha Perseroan. Keuntungan dari Rencana Transaksi adalah Perseroan dapat menambah luas kebun tertanam dan ketersediaan lahan, sehingga diharapkan akan menambah kontribusi positif bagi Perseroan dimasa mendatang. Sedangkan apabila Perseroan tidak melakukan Rencana Transaksi maka Perseroan berpotensi mengalami kerugian akan semakin sulitnya mendapatkan tambahan cadangan lahan perkebunan dimasa mendatang.

ANALISIS ATAS KEWAJARAN RENCANA TRANSAKSI

- 1) Pihak-pihak yang terkait dalam Rencana Transaksi adalah Perseroan, GEP, PSR, RC, dan MHL. Berdasarkan keterangan dari pihak Manajemen Perseroan, terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan dan GEP yang terlibat dalam Rencana Transaksi.
- 2) Berdasarkan analisis manfaat dan risiko, manfaat yang dapat diperoleh Perseroan dari Rencana Transaksi adalah untuk mendukung rencana ekspansi kegiatan usaha Perseroan yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja Perseroan. Melalui Rencana Transaksi, Perseroan akan dapat menambah kebun tertanam inti total seluas 72.252 hektar, dimana 39.980 hektar daripadanya sudah masuk sebagai Tanaman Menghasilkan, sehingga diharapkan akan menambah kontribusi positif bagi Perseroan dimasa mendatang. Dengan demikian total luas kebun tertanam inti Perseroan setelah Rencana Transaksi akan menjadi 134.748 hektar dengan 82.612 hektar diantaranya adalah Tanaman Menghasilkan. Sedangkan risiko yang mungkin dihadapi Perseroan dari Rencana Transaksi antara lain adalah tidak tercapainya target kontribusi dari Rencana Transaksi sehingga Perseroan tidak mampu memberikan imbal hasil yang diharapkan oleh para pemegang sahamnya maupun kreditornya.
- 3) Industri kelapa sawit memiliki prospek dan potensi yang baik dengan pertumbuhan yang positif. Hal ini mengingat produk-produk turun dari kelapa sawit diperlukan sebagai salah satu bahan baku dari bermacam-macam produk kebutuhan manusia. Selain itu akhir-akhir ini adanya faktor *biofuel* juga menambah cerah prospek industri kelapa sawit. Permintaan *biofuel* dari industri kelapa sawit didorong oleh kecenderungan harga minyak mentah yang semakin meningkat dalam jangka panjang serta isu lingkungan dalam pemanfaatan sumber energi.
- 4) Berdasarkan perbandingan rasio profitabilitas, terlihat bahwa rata-rata proyeksi rasio profitabilitas setelah Rencana Transaksi lebih baik dibandingkan sebelum Rencana Transaksi maupun historikalnya dimana nilai standar deviasinya dibawah satu standar deviasi, sehingga dapat diindikasikan bahwa proyeksi sebelum dan setelah Rencana Transaksi masih dalam kewajaran. Demikian pula perbandingan *common-size* posisi keuangan, terlihat bahwa rata-rata proyeksi struktur *common-size* posisi keuangan sebelum dan setelah Rencana Transaksi tidak mengalami perubahan signifikan, diindikasikan dari nilai standar deviasinya dibawah satu standar deviasi, kecuali struktur modal karena adanya asumsi rencana *rights issue* untuk mendanai akuisisi GEH, MKJ, dan MSP, sehingga dapat diindikasikan bahwa proyeksi sebelum dan setelah Rencana Transaksi juga masih dalam kewajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa proyeksi keuangan yang ada, baik sebelum dan setelah Rencana Transaksi, adalah masih dalam kewajaran.
- 5) Berdasarkan proforma laporan keuangan diatas, likuiditas Perseroan setelah Rencana Transaksi akan bertambah likuid sebagaimana diindikasikan dari rasio lancar yang diatas 100%. Sementara solvabilitas Perseroan setelah Rencana Transaksi tidak mengalami perubahan signifikan bila dibandingkan sebelum Rencana Transaksi sebagaimana diindikasikan dari rasio utang terhadap ekuitas sebelum dan setelah Rencana Transaksi. Sehingga dapat diindikasikan pula bahwa posisi keuangan Perseroan setelah Rencana Transaksi tetap baik.
- 6) Berdasarkan hasil perhitungan nilai kini dari arus kas bersih inkremental Perseroan antara apabila Rencana Transaksi dilakukan dengan apabila Rencana Transaksi tidak dilakukan menunjukkan nilai yang positif, dengan asumsi tingkat diskonto relevan dimana imbal hasil bebas risiko 9,01%, premi imbal hasil pasar ekuitas 8,30%, beta 1,3412, *default spread* 2,20%, DER pasar 206.82%, dan biaya modal hutang 11,20%. Hal ini mengindikasikan bahwa Rencana Transaksi berpotensi memberikan dampak yang positif kepada Perseroan.
- 7) Rencana Transaksi adalah sebesar Rp10.530.000.000.000. Berdasarkan laporan penilaian yang dilakukan oleh KJPP FAST terhadap nilai pasar wajar saham GEH, MKJ, dan MSP sebagaimana termuat dalam laporan KJPP FAST No. 006/SBS-PN/FAST/XI/14, tanggal 13 Nopember 2014, nilai pasar wajar 100% saham GEH per 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp6.744.309.000.000, nilai pasar wajar 99,999% saham MKJ sebesar Rp500.256.000.000, dan nilai pasar wajar 99,97% saham MSP adalah sebesar Rp1.020.117.000.000. Selanjutnya berdasarkan laporan keuangan GEH yang telah diaudit sebagaimana termuat dalam laporan OBSE No. GA114 0912 GEH SMP tanggal 16 September 2014, *shareholder loan* tercatat sebesar Rp1.637.837.000.000. Apabila nilai keseluruhan objek penilaian dan *shareholder loan* ini dibandingkan dengan nilai Rencana Transaksi sebesar Rp10.530.000.000.000 maka terdapat simpangan sebesar 5.96%, dimana mengikuti ketentuan dalam Peraturan No. VIII.C.3, nilai transaksi yang akan dilakukan masih wajar mengingat simpangannya dibawah 7,5%.

- 8) Berdasarkan laporan KJPP FAST No. 006/SBS-PN/FAST/XI/14, tanggal 13 Nopember 2014 nilai pasar wajar 100% saham GEH per 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp6.744.309.000.000. Setelah tanggal efektif (*cut-off date*) laporan ini, pada tanggal 24 Juli 2014, GEH telah menambah penyertaan sahamnya pada beberapa entitas anak sebesar 5%, yakni pada PT Manunggal Adi Jaya, PT Singaland Asetama, PT Jaya Mandiri Sukses, PT Personalintas Surasejati, PT Suryabumi Tunggal Perkasa, PT Tandan Sawita Papua, PT Varia Mitra Andalan, PT Arrtu Plantation, PT Arrtu Energie Resources, PT Arrtu Borneo Perkebunan, dan PT Arrtu Agro Nusantara. Menurut analisis kami, kenaikan kepemilikan GEH pada beberapa entitas anak tersebut, meningkatkan nilai pasar wajar 100% saham GEH secara proporsional. Selanjutnya, berdasarkan laporan KJPP FAST No. 006/SBS-PN/FAST/XI/14, tanggal 13 Nopember 2014, nilai pasar wajar 99,999% saham MKJ dan 99,97% saham MSP per 30 Juni 2014 adalah Rp500.256.000.000 dan Rp1.020.117.000.000, berturut-turut. Setelah tanggal efektif (*cut-off date*) laporan ini, pada tanggal 11 Agustus 2014, GEH telah melakukan akuisisi terhadap MKJ dan MSP, sehingga kepemilikan efektif GEH pada MKJ dan MSP masing-masing menjadi 93%. Menurut analisis kami, nilai pasar wajar 93% saham MKJ dan MSP, dapat diproporsionalkan dari nilai pasar wajar 99,999% saham MKJ dan 99,97% saham MSP, berturut-turut. Dan berdasarkan laporan keuangan proforma GEH yang telah direviu sebagaimana termuat dalam laporan OBSE No. SR114 0105 GEH SMP tanggal 16 September 2014, *shareholder loan* tercatat sebesar Rp1.912.691.166.469. (Perubahan pada saldo *shareholder loan* merupakan pinjaman yang diterima oleh GEH dari pemegang saham untuk akuisisi MKJ dan MSP serta hasil dari konsolidasi MKJ dan MSP ke dalam GEH, termasuk di dalamnya eliminasi *shareholder loan* oleh MKJ terhadap GEH).
- 9) *Loan from shareholder* merupakan *convertible loan* dimana Perseroan dapat mengkonversi pinjaman ini menjadi saham GEH di kemudian hari. Pertimbangan konversi pinjaman menjadi saham akan didasarkan pada struktur permodalan yang paling optimum bagi Perseroan, namun hal ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan GEH. Sedangkan *Due to shareholder* sebesar Rp761.523.918.293 merupakan pinjaman dari pemegang saham tanpa bunga, tanpa agunan, dan dapat dilunasi sesuai permintaan pemegang saham. Namun demikian dijadwalkan pelunasan *due to shareholder* ini selama 10 tahun mulai tahun 2015. Pelunasan ini akan berdampak pada bertambahnya arus kas masuk Perseroan secara *stand alone*, namun secara konsolidasi, pelunasan tersebut tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan, dimana akun *due to shareholder* pada laporan keuangan GEH akan bersama-sama tereliminasi dengan akun *due from related party* pada laporan keuangan Perseroan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penugasan, ruang lingkup, data dan informasi yang digunakan, asumsi-asumsi pokok, kondisi pembatas, pendekatan dan prosedur analisis kewajaran, analisis kewajaran Rencana Transaksi sebagaimana diuraikan dalam analisa pendapat kewajaran di atas, KJPP FAST berpendapat bahwa **Rencana Transaksi adalah wajar.**

E. PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bertanggung jawab penuh atas kebenaran semua informasi yang dimuat dalam Prospektus ini dan menegaskan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan yang cukup, informasi yang dimuat dalam Prospektus ini adalah benar dan tidak terdapat fakta penting lainnya yang dihilangkan yang dapat memberikan pengertian yang menyesatkan.

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menyatakan bahwa Rencana Akuisisi merupakan transaksi material dan transaksi afiliasi sebagaimana diatur pada Peraturan No. IX.E.1 dan Peraturan No. IX.E.2.

F. SUMBER PENDANAAN RENCANA AKUISISI

Sebagaimana telah diuraikan dalam Bab II Rencana Penggunaan Dana, dengan dana yang diperoleh dari hasil PUT I, Perseroan berencana untuk mengakuisisi 100% modal saham di GEH.

G. SIFAT RENCANA AKUISISI

1. Transaksi Afiliasi

Berdasarkan Peraturan No. IX.E.1, transaksi afiliasi didefinisikan sebagai transaksi yang dilakukan oleh perusahaan atau perusahaan terkendali dengan Afiliasi dari perusahaan atau Afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama perusahaan, sedangkan benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama yang dapat merugikan perusahaan dimaksud.

Berdasarkan Peraturan No. IX.E.1 tersebut diatas, Rencana Akuisisi tidak mengandung benturan kepentingan, mengingat nilai dari Rencana Akuisisi dilakukan pada harga yang wajar sesuai dengan pendapat kewajaran yang dikeluarkan oleh KJPP FAST selaku penilai independen, sehingga tidak menimbulkan perbedaan antara kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama yang dapat merugikan Perseroan. Dengan demikian, Rencana Akuisisi merupakan Transaksi Afiliasi dan Perseroan akan mengumumkan nilai Rencana Akuisisi melalui sedikitnya satu surat kabar yang akan diedarkan secara luas, bilamana transaksi tersebut telah dilaksanakan.

Berdasarkan keterangan dari pihak Manajemen Perseroan, terdapat hubungan afiliasi antara para pihak yang terlibat dalam Rencana Akuisisi, yakni hubungan kepengurusan dan pengawasan, dimana Bapak Stephen K. Sulistyo sebagai Direktur GEP juga merangkap sebagai komisaris utama Perseroan.

Mengingat dalam kerangka Rencana Transaksi terdapat hubungan afiliasi antara para pihak yang terlibat sebagaimana dijelaskan diatas, sehingga Rencana Transaksi merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu" ("Peraturan No. IX.E.1") yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009.

2. Transaksi Material

Berdasarkan Peraturan No. IX.E.2, transaksi material adalah setiap:

- Penyertaan dalam badan usaha, proyek dan/atau kegiatan usaha tertentu;
- Pembelian, penjualan, pengalihan, tukar menukar aset atau segmen usaha;
- Sewa menyewa aset;
- Pinjam meminjam dana;
- Menjaminkan aset, dan/atau;
- Memberikan jaminan perusahaan;

dengan nilai 20% (dua puluh persen) atau lebih dari ekuitas Perseroan, yang akan dilakukan dalam satu kali atau dalam suatu rangkaian transaksi untuk suatu tujuan atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, ekuitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp2.342.586 juta. Dengan demikian, Rencana Akuisisi senilai Rp10.530.000 juta adalah setara dengan 449,50% (atau lebih besar dari 20%) ekuitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2014, sehingga Rencana Akuisisi termasuk transaksi material.

Sehubungan dengan transaksi material yang akan dilakukan melalui Rencana Akuisisi, maka Perseroan wajib mengikuti ketentuan yang diatur dalam Peraturan No. IX.E.2 tentang "Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama" ("Peraturan No. IX.E.2") yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 Nopember 2011.

H. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PERSEROAN

Sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan, Peraturan No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama serta UUPT, pemberitahuan RUPSLB Perseroan telah diiklankan pada hari Selasa tanggal 23 September 2014 dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia. Undangan RUPSLB juga telah diiklankan pada hari Jumat, tanggal 24 Oktober 2014 dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia. RUPSLB Perseroan diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 27 Nopember 2014. Dalam RUPSLB ini nantinya akan dimintakan persetujuan atas hal-hal sebagai berikut:

1. Persetujuan atas perubahan Pasal 4 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan.
2. Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melakukan PUT I dan perubahan Pasal 4 ayat (2) Perseroan sehubungan dengan PUT I.
3. Persetujuan pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan realisasi pengeluaran saham baru sehubungan dengan PUT I.
4. Persetujuan atas rencana akuisisi saham oleh Perseroan yang merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2 yang juga merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1.
5. Persetujuan perubahan nama Perseroan.
6. Persetujuan perubahan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan.

I. KETERANGAN MENGENAI PERUSAHAAN TARGET DAN ENTITAS ANAK

1. Green Eagle Holdings Pte Ltd (“GEH”)

Alamat : 9 Raffles Place #48-02 Republic Plaza Singapore (048619)

Telp. : +65 6224 5322

Fax. : +65 6224 4498

(a) Riwayat Singkat

GEH berkedudukan di Singapura, adalah sebuah perusahaan yang didirikan dan diatur menurut Hukum Republik Singapura. GEH didirikan berdasarkan “Companies Act (Cap 50) pada tanggal 31 Desember 2010, dengan Nomor Perusahaan No. 201027531R Akta Pendirian GEH telah mendapatkan pengesahan dari Registrar dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority* (ACRA) Republik Singapura.

(b) Kegiatan Usaha

Berdasarkan keterangan GEH, kegiatan usaha utama GEH saat ini adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan kelapa sawit menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit, perkebunan. Kegiatan usaha utama tersebut termasuk dalam lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar GEH.

(c) Permodalan

Keterangan	Nilai Nominal US\$1 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (dalam jutaan Rupiah)	(%)
Modal Dasar	37.145.707	321.553	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Green Eagle Palm Limited	37.145.707	321.553	100,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	37.145.707	321.553	100,0
Saham dalam Portepel	-	-	-

(d) Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan ACRA tanggal 13 Agustus 2014, susunan pengurus GEH adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur : Stephen Kurniawan Sulistyو
Direktur : Tan Tjoe Liang
Direktur : Nicolaas Bernardus Tirtadinata
Direktur : Lee Seng Cheong
Sekretaris : Loh Li Ping

GEH melakukan penyertaan yang material pada perusahaan berikut:

1. PT Suryabumi Tunggal Perkasa ("STP")

Alamat : Menara Rajawali Lt. 17, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot# 5.1. Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950
Telp. : +6221-5762708
Fax. : +6221-5762709

(a) Riwayat Singkat

STP, berkedudukan di Jakarta, adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan dan diatur menurut Hukum Indonesia. STP didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 76, tanggal 11 September 1997, dibuat dihadapan Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta 76/1997**") dan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 27 April 1998 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia No.C2-4281 HT.01.01.Th.98 dan terdaftar di Daftar Perseroan Nomor 1627/BH.09.04/VII/2003 tanggal 28 Juli 2003, dan diberitakan di Tambahan Berita Negara No. 40, tanggal 18 Mei 2007, Tambahan No. 4902.

Anggaran Dasar STP telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar dan terakhir kalinya dirubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 69 tanggal 26 April 2011, yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 69/2011**"), Akta ini telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-21818.AH.01.02.tahun 2011 tanggal 2 Mei 2011, Daftar Perseroan No. AHU-0034692.AH.01.09. tahun 2011 tanggal 2 Mei 2011, dan telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Nomor AHU-AH.01.10-13166, Daftar Perseroan No. AHU-0035326.AH.01.09.tahun 2011 tanggal 3 Mei 2011, yang merubah status STP dari PMDN menjadi PMA dan merubah Modal.

Kebun STP berlokasi di:

- Desa Kambuyan, Kecamatan Hampang, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan.
- Desa Perian, Kecamatan Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

(b) Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama STP adalah bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan pengolahan minyak kelapa sawit.

(c) Permodalan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 91 tanggal 18 Agustus 2014, yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham Surat Penerimaan Pemberitahuan Nomor AHU-25393.40.22.2014 tanggal 20 Agustus 2014, dan terdaftar di Daftar Perseroan No. AHU-0084193.40.80.2014 tanggal 20 Agustus 2014 (**"Akta No. 91/2014"**), struktur permodalan dan susunan pemegang saham STP yang terakhir adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp500.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	540.000	270.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT Rajawali Corpora	27.000	13.500.000.000	5,00
2. Green Eagle Holdings Pte, Ltd	513.000	256.500.000.000	95,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	540.000	270.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	-	-	-

(d) Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 24 tanggal 8 Agustus 2014 dibuat oleh Mala Mukti,SH, LL.M, Notaris di Jakarta (**"Akta No. 24/2014"**), susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris STP yang terakhir adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : See Teck Ann
Direktur : Henderi

Komisaris

Komisaris : Stephen Kurniawan Sulisty

(e) Ikhtisar Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni 2014	31 Desember		
		2013	2012	2011
Jumlah Aset	1.281.086	1.202.256	1.076.333	824.381
Jumlah Liabilitas	712.486	719.313	619.588	414.415
Jumlah Ekuitas	568.600	482.942	456.745	409.966

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni		Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember		
	2014	2013*	2013	2012	2011
Penjualan Bersih	587.865	531.962	1.182.768	782.533	651.620
Laba Kotor	156.326	85.711	184.270	139.419	155.934
Beban Usaha	41.604	43.442	145.324	68.737	78.360
Laba Usaha	114.722	42.269	38.946	70.682	77.573
Laba Bersih	85.658	30.733	26.197	46.779	61.427

*tidak diaudit

STP memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

1. PT Saka Kencana Sejahtera ("SKS")

Alamat : Menara Rajawali Lt. 17, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot# 5.1. Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950
 Telp. : +6221-5762708
 Fax. : +6221-5762709

(a) Riwayat Singkat

SKS, berkedudukan di Jakarta, adalah sebuah PT yang didirikan dan diatur menurut Hukum Indonesia. SKS didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 95, tanggal 18 Nopember 1997 ("**Akta No.95/1997**") dan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 8 Mei 2001 berdasarkan Surat Keputusan Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No C-6998.HT.01.01.TH.2001 tanggal 8 Mei 2001 dan terdaftar di Daftar Perseroan Nomor 142/BH/09.03/II/2002 tanggal 8 Mei 2001, dan diberitakan di Tambahan Berita Negara No. 36, tanggal 3 Mei 2002, Tambahan No. 4388.

Anggaran Dasar SKS telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar dan terakhir kalinya dirubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 29 tanggal 15 September 2008, yang dibuat di hadapan Linda Herawati, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 29/2008**"), Akta ini telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-89781.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 25 Nopember 2008, Daftar Perseroan No. AHU-0113927.AH.01.09. Tahun 2008 tanggal 25 Nopember 2008, dan telah diberitakan di Tambahan Berita Negara No. 17 tanggal 27 Februari 2009 Tambahan 5793, yang menyesuaikan dengan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Kebun SKS berlokasi di desa Sekandis, Kecamatan Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

(b) Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama SKS adalah bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan pengolahan minyak kelapa sawit.

(c) Permodalan

Berdasarkan Akta No. 29/2008, struktur permodalan dan susunan pemegang saham SKS yang terakhir adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp500.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	10.000	5.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT STP	9.990	4.995.000.000	99,90
2. PT Palmaberjaya Makmur	10	5.000.000	0,10
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	10.000	5.000.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	-	-	-

(d) Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 28 tanggal 8 Agustus 2014 dibuat oleh Mala Mukti,SH, LL.M, Notaris di Jakarta (“**Akta No. 28/2014**”), susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris SKS yang terakhir adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : See Teck Ann
Direktur : Henderi

Komisaris

Komisaris : Tan Tjoe Liang

(e) Ikhtisar Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni	2013	31 Desember	2011
	2014		2012	
Jumlah Aset	61.080	55.826	50.902	53.271
Jumlah Liabilitas	51.516	53.762	53.386	54.716
Jumlah Ekuitas	9.565	2.064	(2.484)	(1.446)

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni		Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember		
	2014	2013*	2013	2012	2011
Penjualan Bersih	20.262	13.113	26.635	20.771	13.077
Laba Kotor	11.506	3.782	8.746	2.728	2.456
Beban Usaha	1.488	1.482	2.563	3.975	3.436
Laba Usaha	10.018	2.299	6.183	(1.247)	(979)
Laba Bersih	7.501	1.664	4.548	(1.039)	1.226

*tidak diaudit

J. KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN TARGET

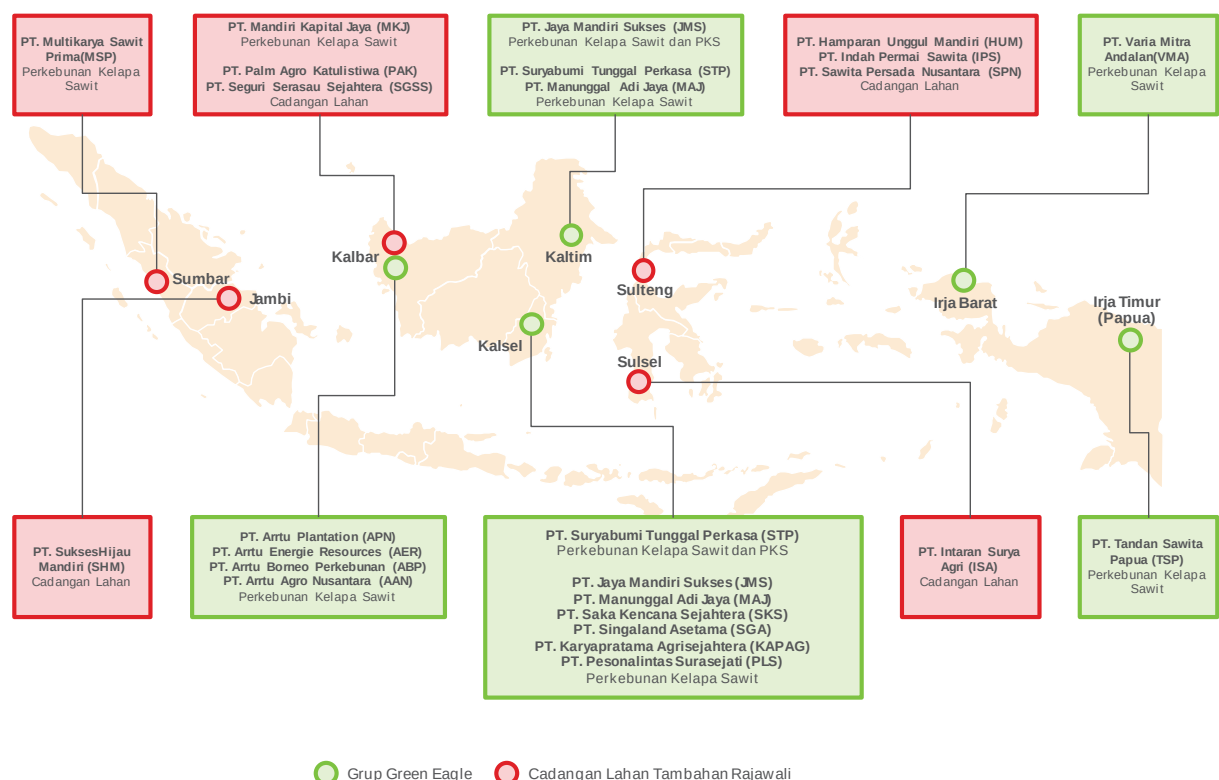
GEH didirikan sebagai perusahaan induk (*holding company*) pada bulan Desember 2010 dan telah mengakuisisi 12 entitas anak operasional dalam periode April-Mei 2011 dan tambahan 2 entitas anak operasional pada bulan Juni 2012. Laporan keuangan GEH untuk tahun buku 2011 telah memuat dan mengkonsolidasikan hasil kegiatan usaha 12 entitas anak yang diakuisisi pada periode April-Mei 2011 hanya sejak tanggal 1 Mei 2011, dan tambahan 2 entitas anak yang diakuisisi pada Juni 2012 sejak tanggal 1 Juni 2012, dan sebagai akibatnya, data keuangan tahun 2011 tidak dapat diperbandingkan secara langsung dengan data keuangan tahun 2012 dan 2013. Kecuali dinyatakan demikian, data operasional Grup Green Eagle untuk tahun 2011, termasuk data produksi, hanya memuat data operasional untuk periode 1 Mei 2011 sampai dengan 31 Desember 2011, sesuai dengan penyajian pada laporan keuangan. Data penanaman untuk tahun 2011 memuat penanaman aktual untuk periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.

Grup Green Eagle adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang sangat efisien dengan profil umur tanaman produktif yang menarik serta cadangan lahan tanam potensial yang luas. Perseroan percaya faktor-faktor tersebut membuka kesempatan bagi ekspansi lahan secara luas dan pertumbuhan produksi yang kuat di masa mendatang. Per 30 Juni 2014, rata-rata umur Tanaman Menghasilkan Inti Grup Green Eagle adalah 8,4 tahun dan tidak ada tanaman kelapa sawit Grup Green Eagle yang diklasifikasikan sebagai “tanaman tua” menurut standar industri, yaitu tanaman berusia lebih dari 18 tahun.

Per 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memiliki perkebunan kelapa sawit di provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat dan Papua dan konsesi lahan seluas sekitar 195.540 hektar. Per 30 Juni 2014, Grup Green Eagle mengelola total area tertanam seluas 71.630 hektar, 66.748 hektar diantaranya merupakan lahan inti dengan Tanaman Menghasilkan seluas 43.198 hektar, termasuk di dalamnya 4.882 hektar area Plasma. Grup Green Eagle menguasai konsesi lahan belum tertanam seluas 123.892 hektar dan telah menerapkan program penanaman agresif dengan total area tertanam seluas lebih dari 7.500 hektar setiap tahunnya pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Pada bulan Agustus 2014, Grup Green Eagle mengakuisisi Cadangan Lahan Tambahan Rajawali yang terdiri dari sembilan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Barat, Jambi, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan dengan total luas konsesi sekitar 128.953 hektar. Per tanggal 30 Juni 2014, Cadangan Lahan Tambahan Rajawali memiliki area tertanam seluas 5.504 hektar lahan inti, 1.664 hektar diantaranya merupakan Tanaman Menghasilkan, dan hak atas tanah untuk area belum tertanam seluas 123.449 hektar. Konversi ke Program Plasma di Cadangan Lahan Tambahan Rajawali belum dilakukan karena sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Koperasi Program Plasma belum terbentuk.

Per 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memiliki dua Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang masing-masing terletak di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, dengan total kapasitas pengolahan TBS sebesar 130 ton per jam atau sekitar 780.000 ton per tahun. Grup Green Eagle juga telah memulai pembangunan tiga PKS baru yang terletak di Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat dan Papua. Rencana ekspansi tersebut akan meningkatkan kapasitas pengolahan TBS Grup Green Eagle menjadi lebih dari dua kali lipat dari 780.000 ton per tahun per 30 Juni 2014 menjadi 1.590.000 ton per tahun pada tahun 2016.

Peta berikut ini menunjukkan lokasi perkebunan-perkebunan Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali:



Sumber: Grup Green Eagle, Agustus 2014

Produk

Sebagian besar produksi TBS kebun Grup Green Eagle diolah di PKS milik sendiri untuk menghasilkan CPO dan inti kelapa sawit. Sejak tahun 2012, Grup Green Eagle juga menghasilkan pendapatan dari pembelian dan penjualan minyak sawit olahan. Penjualan CPO secara berturut-turut memberikan kontribusi sebesar 71,2%, 67,3%, 81,1% dan 76,4% dari pendapatan Grup Green Eagle pada tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014. Penjualan TBS secara berturut-turut memberikan kontribusi sebesar 23,0%, 10,6%, 4,9% dan 9,3% dari pendapatan Grup Green Eagle pada tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014, sementara penjualan PK secara berturut-turut memberikan kontribusi sebesar 5,8%, 3,5%, 4,1% dan 5,9% dari total pendapatan pada tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014. Penjualan minyak sawit olahan secara berturut-turut memberikan kontribusi sebesar 18,6%, 9,8% dan 8,3% dari pendapatan Grup Green Eagle pada tahun 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014.

Grup Green Eagle memproduksi CPO dan PK di kedua Pabrik Kelapa Sawit miliknya yang terletak di perkebunan kelapa sawit Grup di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Di samping TBS dari perkebunan kelapa sawit miliknya, Grup Green Eagle juga mendapatkan TBS dari area plasma dan pemasok setempat.

Tabel berikut ini menyajikan produksi TBS, TBS diolah dan produksi CPO dan PK untuk masing-masing periode yang dinyatakan di bawah ini:

(dalam ton)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Produksi TBS ⁽¹⁾	318.955	292.621	574.065	551.698	262.139
TBS Terolah ⁽²⁾	358.330	321.403	693.849	512.152	228.290
CPO	85.676	79.064	165.826	125.603	56.289
PK	13.095	11.339	23.545	19.960	9.318

(1) Di luar area Plasma. Di samping itu, Cadangan Lahan Tambahan Rajawali memproduksi 358 ton TBS pada tahun 2012, 3.014 ton TBS pada 2013, 925 ton TBS pada periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 3.110 ton TBS pada periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014.

(2) Meliputi TBS yang dibeli dari area Plasma dan pihak ketiga.

Pertumbuhan Penjualan dan Pendapatan

Tabel berikut menyajikan penjualan dan persentase masing-masing produk Grup Green Eagle dari total penjualan untuk periode-periode yang dinyatakan dibawah ini:

(dalam jutaan Rupiah; kecuali persentase)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni				Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember					
	2014	%	2013	%	2013	%	2012	%	2011	%
CPO	944.943	76,4	651.714	84,1	1.400.532	81,1	955.000	67,3	381.806	71,2
TBS	115.484	9,3	40.999	5,33	85.058	4,9	150.810	10,6	123.625	23,0
PK	72.867	5,9	29.638	3,8	71.357	4,1	49.518	3,5	31.009	5,8
Minyak sawit olahan	103.015	8,3	52.399	6,8	170.012	9,8	264.515	18,6	-	-

Tabel berikut ini menyajikan kuantitas penjualan produk Grup Green Eagle selama periode yang dinyatakan:

(dalam ton)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
CPO	108.296	99.427	196.260	137.250	55.811
TBS	63.595	36.241	67.371	113.603	96.162
PK	13.786	12.108	24.011	16.320	9.216
Minyak sawit olahan	11.114	6.967	21.406	27.436	-

Perkebunan Kelapa Sawit

Per tanggal 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memiliki total cadangan lahan seluas 195.540 hektar. Atas lahan tersebut, Grup Green Eagle menguasai Hak Guna Usaha atas 45.173 hektar, status kadastral atas 44.934 hektar, Ijin Lokasi atas 105.415 hektar dan Hak Guna Bangunan atas 18 hektar. Per 30 Juni 2014, Grup Green Eagle mengelola total area tertanam seluas 71.630 hektar, 66.748 hektar diantaranya merupakan lahan inti dengan Tanaman Menghasilkan seluas 43.198 hektar, termasuk di dalamnya 4.882 hektar area Plasma.

Per tanggal 30 Juni 2014, Cadangan Lahan Tambahan Rajawali yang diakuisisi Grup Green Eagle pada bulan Agustus 2014 memiliki total konsesi seluas 128.953 hektar, 6.527 hektar diantaranya memiliki Hak Guna Usaha, dan 122.426 hektar memiliki Ijin Lokasi. Per 30 Juni 2014, Cadangan Lahan Tambahan Rajawali mengelola area tertanam seluas 5.504 hektar.

Tabel berikut ini menyajikan rincian area tertanam Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali per tanggal 30 Juni 2014:

Grup Green Eagle

(dalam hektar)

URAIAN	Kalimantan Selatan	Kalimantan Timur	Kalimantan Barat	Papua	Total
Area Tertanam (Inti)					
Tanaman Menghasilkan	20.060	14.244	4.012	-	38.316
Tanaman Belum Menghasilkan	640	2.522	13.959	11.311	28.432
Total Area Tertanam (Inti)	20.700	16.766	17.971	11.311	66.748
Area Tertanam (Plasma)					
Tanaman Menghasilkan	1.665	3.217	-	-	4.882
Tanaman Belum Menghasilkan	-	-	-	-	-
Total Area Tertanam (Plasma)	1.665	3.217	-	-	4.882

Cadangan Lahan Tambahan Rajawali

(dalam hektar)

URAIAN	Sumatera	Kalimantan Barat	Sulawesi Tengah	Sulawesi Selatan	Total
Area Tertanam (Inti)					
Tanaman Menghasilkan	667	997	-	-	1.664
Tanaman Belum Menghasilkan	1.140	2.700	-	-	3.840
Total Area Tertanam (Inti)	1.807	3.697	-	-	5.504

Hak Lahan Perkebunan

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hak atas tanah yang dimiliki oleh perkebunan kelapa sawit Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali di berbagai provinsi di Indonesia per tanggal 30 Juni 2014:

<i>(dalam hektar)</i>					
Lokasi	HGU	HGB	Kadastral	Ijin Lokasi	Total Area
Grup Green Eagle					
Kalimantan Selatan	8.594	18	15.863	46.382	70.857
Kalimantan Timur	24.699	-	3	20.370	45.072
Kalimantan Barat	11.880	-	29.068	-	40.948
Papua	-	-	-	38.663	38.663
Sub-total	45.173	18	44.934	105.415	195.540
Cadangan Lahan Tambahan Rajawali					
Sumatera Barat	6.527	-	-	-	6.527
Jambi	-	-	-	14.000	14.000
Kalimantan Barat	-	-	-	26.426	26.426
Sulawesi Tengah	-	-	-	60.000	60.000
Sulawesi Selatan	-	-	-	22.000	22.000
Sub-total	6.527	-	-	122.426	128.953
Total	51.700	18	44.934	227.841	324.493

Hak Guna Usaha yang dimiliki oleh Grup Green Eagle di Kalimantan Selatan akan berakhir antara tahun 2033 dan 2039, di Kalimantan Timur antara tahun 2044 dan 2048 dan di Kalimantan Barat pada tahun 2048. Hak Guna Usaha yang dimiliki oleh Cadangan Lahan Tambahan Rajawali di Sumatera Barat akan berakhir pada tahun 2042.

Tabel berikut ini menyajikan penanaman historis Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali untuk masing-masing periode yang dinyatakan di bawah ini dan area tertanam (inti dan plasma) per 30 Juni 2014 di beberapa provinsi:

Grup Green Eagle										
<i>(dalam hektar)</i>										
Tahun	Kalimantan Selatan	Kalimantan Timur	Kalimantan Barat	Papua	Total Inti	Kalimantan Selatan	Kalimantan Timur	Kalimantan Barat	Papua	Total Plasma
1997	682	-	-	-	682	-	-	-	-	-
1998	866	-	-	-	866	-	-	-	-	-
1999	694	-	-	-	694	-	-	-	-	-
2000	343	-	-	-	343	-	-	-	-	-
2001	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2002	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2003	228	-	-	-	228	-	-	-	-	-
2004	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2005	3.031	466	-	-	3.497	532	144	-	-	676
2006	6.368	2.860	-	-	9.228	793	1.282	-	-	2.075
2007	5.121	5.148	-	-	10.269	125	1.113	-	-	1.238
2008	1.876	3.041	-	-	4.917	215	420	-	-	635
2009	556	1.911	1.466	-	3.933	-	199	-	-	199
2010	295	818	2.546	-	3.659	-	59	-	-	59
2011	164	920	3.038	3.618	7.740	-	-	-	-	-
2012	161	563	3.525	4.842	9.091	-	-	-	-	-
2013	263	615	4.914	2.821	8.613	-	-	-	-	-
2014 (Jan-Jun)	52	424	2.482	30	2.988	-	-	-	-	-
	20.700	16.766	17.971	11.311	66.748	1.665	3.217	-	-	4.882

Cadangan Lahan Tambahan Rajawali

(dalam hektar)

Tahun	Kalimantan Barat	Sumatera	Total Inti
2008	749	-	749
2009	248	243	491
2010	-	424	424
2011	-	314	314
2012	1.135	307	1.442
2013	1.141	415	1.556
2014 (Jan-Jun)	424	104	528
Total	3.697	1.807	5.504

Cadangan Lahan Tambahan Rajawali belum memiliki perkebunan yang termasuk dalam Program Plasma per 30 Juni 2014.

Produksi

Per tanggal 30 Juni 2014, sekitar 60,3% area tertanam perkebunan kelapa sawit Grup Green Eagle merupakan Tanaman Menghasilkan.

Tabel berikut ini menyajikan profil kematangan tanaman kelapa sawit Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali per tanggal yang dinyatakan berikut ini:

Grup Green Eagle

(dalam hektar)

Per Tanggal	Area Inti					Area Plasma				
	Muda	Prima	Total TM	TBM	Total	Muda	Prima	Total TM	TBM	Total
31 Desember 2011	24.960	2.802	27.762	21.290	49.052	1.902	-	1.902	48	1.950
31 Desember 2012	25.975	6.370	32.345	25.143	57.488	2.257	605	2.862	5	2.867
31 Desember 2013	19.116	15.525	34.641	29.424	64.065	2.072	2.751	4.823	59	4.882
30 Juni 2014	12.509	25.807	38.316	28.432	66.748	893	3.989	4.882	-	4.882

Cadangan Lahan Tambahan Rajawali

(dalam hektar)

Per Tanggal	Area Inti				
	Muda	Prima	Total TM	TBM	Total
31 Desember 2011	-	-	-	1.953	1.953
31 Desember 2012	718	-	718	2.546	3.264
31 Desember 2013	1.205	-	1.205	3.736	4.941
30 Juni 2014	1.664	-	1.664	3.840	5.504

Per tanggal 30 Juni 2014, rata-rata umur Tanaman Menghasilkan Inti adalah 8,4 tahun dengan komposisi antara lain: 38,7% prima, 18,7% muda dan 42,6% Tanaman Belum Menghasilkan. Per 30 Juni 2014, seluruh Tanaman Menghasilkan di dalam Cadangan Lahan Tambahan Rajawali diklasifikasikan sebagai tanaman muda. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Cadangan Lahan Tambahan Rajawali belum ada konversi menjadi kebun Program Plasma karena belum terbentuknya Koperasi Plasma.

Tabel berikut ini menyajikan informasi dan indikator kinerja utama bagi perkebunan Grup Green Eagle untuk periode sebagaimana dinyatakan berikut ini:

URAIAN	Per Tanggal 30 Juni		Per Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Perkebunan					
Tanaman Baru, Inti (ha) ¹⁾	2.683	3.973	8.592	9.353	7.740
Area Tertanam, Inti (ha)	66.748	59.446	64.065	57.488	49.052
Tanaman Menghasilkan, Inti (ha)	38.316	34.641	34.641	32.345	27.762
Area Tertanam, Plasma (ha)	4.882	4.882	4.882	2.867	1.950
Tanaman Menghasilkan, Plasma (ha)	4.882	4.823	4.823	2.862	1.902
Rata-rata usia Tanaman Menghasilkan, Inti (tahun)	8,4	7,8	7,8	7,1	6,5
Rata-rata usia Tanaman Menghasilkan, Plasma (tahun)	8,5	7,5	7,5	6,9	6,1
Produksi TBS, inti (ton)	318.955	292.621	574.065	551.698	262.139
Tingkat hasil, inti (ton TBS per hektar Tanaman Menghasilkan)	8,3	8,5	16,6	17,1	9,4
PKS					
TBS terolah (ton)	358.330	321.403	693.849	512.152	228.290
Produksi CPO (ton)	85.676	79.064	165.826	125.603	56.289
Produksi PK (ton)	13.095	11.339	23.545	19.960	9.318
Tingkat ekstraksi minyak	23,9%	24,6%	23,9%	24,5%	24,7%
Tingkat ekstraksi kernel	3,7%	3,5%	3,4%	3,9%	4,1%

- 1) Tanaman baru termasuk area inti dan juga area yang telah diperuntukkan bagi Program Plasma atau yang pada akhirnya akan dikonversi menjadi area Plasma. Area diidentifikasi sebagai, atau dikonversikan menjadi Program Plasma, setelah (i) diperolehnya HGU untuk area terkait, atau (ii) Koperasi Plasma dibentuk, anggota Koperasi Plasma diidentifikasi, dan perjanjian telah dicapai dengan Koperasi termasuk identifikasi area yang berada di bawah Program Plasma. Konversi Plasma tersebut dapat memakan waktu beberapa tahun.

Tabel berikut menyajikan informasi dan indikator kinerja utama (*key performance indicators*) tertentu untuk perkebunan dan PKS Cadangan Lahan Tambahan Rajawali untuk periode yang dinyatakan di bawah:

URAIAN	Per Tanggal 30 Juni		Per Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Perkebunan					
Area tertanam baru ¹⁾ , (hektar)	563	971	1.677	1.311	314
Area tertanam, inti (hektar)	5.504	4.235	4.941	3.264	1.953
Area tanaman menghasilkan, inti (hektar)	1.664	1.205	1.205	718	-
Rata-rata usia area tanaman menghasilkan, inti (tahun)	6,2	5,6	5,6	5,0	-
Produksi TBS, inti (ton)	3.110	925	3.014	358	-
Hasil, inti (ton TBS per area tanaman menghasilkan)	1,9	0,8	2,5	0,5	-

- 1) Tanaman baru termasuk area inti dan juga area yang telah diperuntukkan bagi Program Plasma atau yang pada akhirnya akan dikonversi menjadi area Plasma. Area diidentifikasi sebagai, atau dikonversikan menjadi Program Plasma, setelah (i) diperolehnya HGU untuk area terkait, atau (ii) Koperasi Plasma dibentuk, anggota Koperasi Plasma diidentifikasi, dan perjanjian telah dicapai dengan Koperasi termasuk identifikasi area yang berada di bawah Program Plasma. Konversi Plasma tersebut dapat memakan waktu beberapa tahun.

Iklim dan Tanah

Komposisi tanah cadangan lahan Grup Green Eagle sebagian besar adalah tanah mineral. Tanah mineral adalah tanah yang optimal untuk pertumbuhan tanaman kelapa sawit. Meskipun sebagian lahan tertanam adalah pada lahan gambut, kebijakan Grup Green Eagle ke depan adalah fokus pada penanaman di tanah mineral.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi perkebunan menurut jenis tanah area tertanam (termasuk area plasma) pada 30 Juni 2014:

(dalam hektar; kecuali persentase)

URAIAN	Total Area Tertanam (ha)	Persentase tanah mineral (%)	Persentase tanah gambut (%)
Grup Green Eagle			
Kalimantan Selatan	22.365	100,0%	-
Kalimantan Timur	19.982	66,2%	33,8%
Kalimantan Barat	17.971	92,4%	7,6%
Papua	11.312	99,7%	0,3%
Cadangan Lahan Tambahan Rajawali			
Sumatera Barat	1.807	100,0%	-
Kalimantan Barat	3.697	100,0%	-

Hampir seluruh perkebunan Grup Green Eagle memiliki kontur tanah yang datar atau sedikit bergelombang, yang pada umumnya menghasilkan biaya operasi yang lebih rendah daripada perkebunan yang terletak di tanah berbukit.

Pembudidayaan

Grup Green Eagle menyediakan sendiri sebagian besar kebutuhan bibitnya dengan sebelumnya membeli benih untuk dikembangkan di pembibitan dan selanjutnya ditanam sesuai rencana pengembangan cadangan lahan. Grup Green Eagle hanya membeli kecambah unggul dari berbagai pemasok terkemuka, termasuk di antaranya PT PP London Sumatra Indonesia Tbk., PT Socfin Indonesia, dan PT Bina Sawit Makmur. Grup Green Eagle selalu berupaya membeli kecambah dari pemasok-pemasok terkemuka dengan rekam jejak yang telah terbukti, serta kecambah dari berbagai jenis atau varietas guna meminimalkan risiko-risiko yang terkait dengan jenis atau varietas kecambah dari pemasok tertentu.

Benih atau kecambah ditanam di pembibitan tahap awal dan dipelihara selama 3 bulan untuk kemudian dipindahkan ke pembibitan tahap kedua atau pembibitan utama. Di lahan pembibitan utama, bibit tersebut dipelihara lebih lanjut selama 9 bulan sebelum siap dipindahtanamkan ke lapangan. Guna memastikan hanya bibit unggul yang ditanam di perkebunan, beberapa tahap pemilahan ketat dilaksanakan selama di pembibitan awal dan pembibitan utama.

Bibit kelapa sawit ditanam di lapangan dengan menggunakan pola segitiga sama sisi, dengan kerapatan tanam antara 136 sampai 148 tanaman kelapa sawit, tergantung pada jenis tanah.

Tanaman penutup tanah jenis leguminosa atau kacang-kacangan *Mucuna bracteata* ditanam di setiap penanaman baru. Tanaman penutup tanah ini sangat berguna untuk meminimalkan erosi tanah, mempertahankan kelembaban tanah, memperkaya bahan organik tanah, mengikat nitrogen dalam tanah dan mengurangi gulma-gulma berbahaya.

Pemupukan

Grup Green Eagle berupaya menggunakan jenis dan dosis pupuk yang tepat di bawah pengawasan para ahli guna mencapai pertumbuhan dan tingkat hasil optimal. Di samping departemen penelitian dan pengembangan internal, Grup Green Eagle juga menunjuk ahli agronomi independen yang setiap tiga bulan melaksanakan kajian atas pertumbuhan tanaman kelapa sawit serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman, termasuk merancang dosis dan jenis pupuk yang tepat dan spesifik sesuai kondisi aktual tanaman dan jenis tanahnya.

Kebutuhan pupuk Grup Green Eagle diperoleh dari pemasok domestik. Pupuk yang digunakan termasuk di antaranya urea, fosfat alam, KCl atau kalium klorida dan kieserite. Grup Green Eagle menggunakan pupuk majemuk untuk tanaman belum menghasilkan. Pengolahan TBS di PKS menghasilkan sejumlah besar produk sampingan berupa limbah cair dan janjang kosong yang sangat kaya nutrisi bagi tanaman kelapa sawit. Produk sampingan ini didaur ulang sebagai pupuk organik yang pada gilirannya dapat menurunkan biaya pemupukan Grup Green Eagle dan mengurangi pelepasan limbah sampai pada tingkat minimum dan memenuhi kaidah ramah lingkungan.

Pemanenan

Pemanenan kelapa sawit dapat dilakukan sepanjang tahun. Grup Green Eagle melatih para pemanennya untuk memastikan TBS dipanen saat telah matang guna memaksimalkan capaian kuantitas dan kualitas terbaik. Kondisi jalan di perkebunan Grup Green Eagle juga dalam keadaan yang terpelihara dengan baik untuk memastikan terlaksananya pemeliharaan tanaman dan transportasi TBS dari lapangan ke PKS.

Program Penanaman Kembali atau Peremajaan

Grup Green Eagle belum pernah melakukan penanaman kembali, demikian pula belum ada rencana penanaman kembali dalam waktu dekat karena tanaman kelapa sawit di perkebunan Perseroan belum mencapai akhir umur ekonomisnya dan tidak ada Tanaman Menghasilkan yang berusia lebih dari 18 tahun per tanggal 30 Juni 2014.

Produksi Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit

Grup Green Eagle mengoperasikan dua Pabrik Kelapa Sawit: masing-masing satu di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, dengan total kapasitas pengolahan TBS sebesar 130 ton per jam atau sekitar 780.000 ton per tahun. Produksi CPO Grup Green Eagle meningkat dari 56.289 ton pada tahun 2011 menjadi 165.826 ton pada tahun 2013, dan mencapai 85.676 ton pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014. Produksi PK Grup Green Eagle meningkat dari 9.318 ton pada tahun 2011 menjadi 23.545 ton pada tahun 2013, dan mencapai 13.095 ton pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai fasilitas produksi dan volume yang diolah selama periode yang dinyatakan, termasuk kapasitas produksi tahunan per tanggal-tanggal tersebut.

(dalam ton)

URAIAN	Bulan Mulai Beroperasi	Per Tanggal dan Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni				Per Tanggal dan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember					
		2014		2013		2013		2012		2011	
		Kapasitas Per Periode	Volume Terolah	Kapasitas Per Periode	Volume Terolah	Kapasitas Tahunan	Volume Terolah	Kapasitas Tahunan	Volume Terolah	Kapasitas Tahunan	Volume Terolah
PKS:											
Kalimantan Selatan	April 2008	210.000	186.752	210.000	198.857	420.000	379.320	420.000	396.543	360.000	228.290 ^{*)}
Kalimantan Timur	Februari 2012	180.000	171.578	180.000	122.546	360.000	314.529	165.000	115.609	-	-
Total		390.000	358.330	390.000	321.403	780.000	693.849	585.000	512.152	360.000	228.290

^{*)} Termasuk volume terolah antara Mei 2011 dan Desember 2011 sejak Grup Green Eagle mengakuisisi PKS di April 2011.

Tabel berikut ini menyajikan produksi PKS Grup Green Eagle pada periode sebagaimana dinyatakan, termasuk produksi dari TBS yang diperoleh dari area Plasma dan pihak-pihak ketiga.

(dalam ton)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
CPO	85.676	79.064	165.826	125.603	56.289
PK	13.095	11.339	23.545	19.960	9.318

Tabel berikut ini menyajikan rata-rata tingkat ekstraksi Grup Green Eagle pada periode sebagaimana dinyatakan (termasuk produksi dari TBS yang diperoleh dari area Plasma dan pihak-pihak ketiga).

(dalam persentase)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
CPO	23,9	24,6	23,9	24,5	24,7
PK	3,7	3,5	3,4	3,9	4,1

Grup Green Eagle berupaya untuk terus meningkatkan tingkat ekstraksi minyak Perseroan dengan menerapkan prosedur kendali mutu untuk mengurangi tingkat produksi yang hilang selama proses pemanenan di perkebunan, proses pengangkutan TBS dari perkebunan ke PKS dan selama proses ekstraksi di PKS.

Per tanggal 30 Juni 2014, total kapasitas produksi Grup Green Eagle adalah sebesar 780.000 ton TBS per tahun berdasarkan 300 hari kerja dan 20 jam pengolahan per hari, dan diharapkan akan meningkat menjadi 1.320.000 ton per tahun pada tahun 2015 dengan dioperasikannya PKS ketiga dan keempat. Grup Green Eagle juga berencana membangun PKS kelima di Papua, yang direncanakan akan memiliki kapasitas pengolahan 45 ton per jam atau sekitar 270.000 ton per tahun. PKS kelima tersebut diharapkan akan mulai beroperasi pada tahun 2016.

Pengendalian Mutu

Grup Green Eagle telah menerapkan prosedur pengendalian mutu pada setiap tahap panen dan proses produksi guna menjaga kualitas produk kelapa sawit yang dihasilkan. Di lahan perkebunan, Grup Green Eagle melatih para pemanen untuk mengikuti standar panen yang mencakup jadwal (frekuensi) panen, standar kematangan dan memastikan pengumpulan seluruh produksi secara tuntas. Pengawas lapangan dan auditor operasional juga melakukan pengawasan ketat sebagai bagian dari proses pengendalian mutu. Guna menjaga kualitas CPO yang dihasilkannya, Grup Green Eagle mengharuskan TBS diangkut ke PKS dalam jangka waktu paling lambat 24 jam sejak dipanen dan diproses dalam jangka waktu paling lambat 48 jam sejak dipanen. Pada tahun 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014, rata-rata kandungan asam lemak bebas dalam CPO hasil produksi PKS Grup Green Eagle secara berturut-turut adalah 3,8% dan 4,4%, lebih rendah (dan dengan demikian memiliki kualitas lebih baik) dari standar industri yang berlaku umum, yaitu 5%. Grup Green Eagle juga menunjuk tim pengawas teknis di setiap PKS untuk memantau kualitas produk dan efisiensi produksi PKS terkait.

Program Plasma

Grup Green Eagle berpartisipasi dalam Program Plasma dalam bentuk pengikatan perjanjian dengan beberapa koperasi setempat (yang dibentuk oleh pemilik lahan setempat) untuk mengembangkan lahan yang dimiliki oleh pemilik lahan setempat; biaya pengembangan lahan dibiayai dalam bentuk pinjaman talangan dari Grup Green Eagle atau pinjaman bank yang diberikan kepada koperasi-koperasi tersebut dengan jaminan dari Grup Green Eagle.

Untuk pembangunan kebun Plasma, Koperasi Plasma wajib dibentuk dan verifikasi dari petani plasma anggota Koperasi Plasma harus diselesaikan sebelum Grup Green Eagle dapat membuat perjanjian dengan Koperasi Plasma untuk mengelola Program Plasma. Oleh karena itu, diperlukan waktu beberapa tahun sebelum Koperasi Plasma dapat terbentuk dan konversi tanaman menjadi area Plasma pada suatu perkebunan dapat terlaksana.

Pada umumnya, koperasi setempat, dengan bantuan dari perusahaan perkebunan, bisa mendapatkan pinjaman dari salah satu bank di Indonesia, yang ditunjuk oleh Pemerintah untuk membiayai biaya pengembangan Program Plasma. Pinjaman bank ini umumnya dijamin dengan piutang koperasi yang dihasilkan dari penjualan hasil panen, hak atas lahan perkebunan yang dimiliki para petani I (perkebunan plasma) dan jaminan perusahaan yang diberikan oleh perusahaan perkebunan. Apabila koperasi gagal melakukan pembayaran pinjaman, bank dapat meminta jaminan yang diberikan oleh

perusahaan perkebunan. Berdasarkan hukum di Indonesia, perusahaan perkebunan tersebut kemudian berhak mengambil alih agunan yang diperoleh bank atas utang koperasi tersebut, yaitu piutang dari penjualan hasil panen dan hak atas lahan perkebunan yang dimiliki petani kecil. Berdasarkan perjanjian Program Plasma tersebut, Grup Green Eagle memegang penuh hak atas pengelolaan perkebunan yang termasuk dalam Program Plasma.

Di bawah Program Plasma, koperasi diwajibkan menjual seluruh hasil panen mereka ke perusahaan perkebunan berdasarkan rumusan harga yang ditentukan oleh Dinas Perkebunan. Sebagian dari jumlah yang terhutang kepada koperasi atas hasil panen tersebut langsung dibayarkan ke bank sebagai pembayaran cicilan atas pinjaman bank plasma (termasuk beban bunga terkait) dan/atau, dimana berlaku, langsung mengurangi saldo pinjaman talangan terhutang dari perusahaan perkebunan.

Jumlah yang dibayarkan oleh Grup Green Eagle atas TBS sehubungan dengan Program Plasma, sebelum dikurangi pembayaran utang, biaya operasional tahunan dan biaya manajemen adalah sebesar Rp3.955 juta pada tahun 2011, Rp30.731 juta pada tahun 2012, Rp51.271 juta pada tahun 2013 dan Rp51.290 juta pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014.

Transportasi

Grup Green Eagle mengoperasikan armada truk sendiri serta kontraktor pengangkutan pihak ketiga untuk mengangkut TBS dari berbagai titik pengumpulan di perkebunan ke PKS, dan mengangkut CPO dan PK ke dermaga untuk dikirimkan ke pelanggan. Grup Green Eagle memiliki sebuah dermaga yang terletak sekitar 40 kilometer dari PKS di Kalimantan Selatan dan dermaga kedua yang terletak sekitar 32 kilometer dari PKS yang terletak di Kalimantan Timur.

Penjualan dan Kebijakan Harga

Secara historis, Grup Green Eagle menjual produknya, kecuali minyak sawit olahan, ke pasar domestik Indonesia. Grup Green Eagle umumnya menjual CPO dan PK pada harga spot domestik dan menyepakati ketentuan pengiriman pada saat penjualan. Sesuai dengan praktik pasar yang umum berlaku bagi penjualan pasar spot di Indonesia, pelanggan membayar antar 50 – 90% sebagai deposit untuk CPO dan PK Perseroan dalam jangka waktu lima hari kerja setelah kontrak penjualan dibuat. Pengiriman akan dilaksanakan sekitar dua minggu setelah kontrak tersebut berakhir. Jumlah saldo tiap transaksi penjualan akan dibayarkan setelah pengiriman tiap konsinyasi dilaksanakan.

Harga CPO dan PK pada dasarnya tergantung pada permintaan dan penawaran produk CPO dan PK, yang mungkin berbeda antara pasar Indonesia dan pasar Internasional. Penentuan harga CPO di pasar domestik Indonesia juga dipengaruhi oleh pajak ekspor Indonesia dan pembatasan-pembatasan lainnya sesuai regulasi pemerintah.

CPO hasil produksi Grup Green Eagle terutama dijual ke berbagai kilang CPO, sementara PK dijual ke berbagai Pabrik Pengolahan Inti Sawit di Indonesia untuk kemudian menggunakan produk-produk tersebut dalam produksi produk-produk hilir. Pelanggan perseroan umumnya tidak mencakup agen atau distributor.

Pelanggan

Lima pelanggan terbesar Grup Green Eagle pada tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 secara berturut-turut memberikan kontribusi sekitar 87,6%, 82,0%, 83,3% dan 91,3% dari penjualan. Pada tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014, pelanggan terbesar Grup Green Eagle secara berturut-turut memberikan kontribusi sekitar 41,0%, 34,3%, 27,0% dan 27,6% dari penjualan Grup.

Tabel berikut ini menyajikan data pelanggan Grup Green Eagle yang memiliki nilai penjualan lebih dari 10% dari total penjualan dalam satu atau beberapa periode yang dinyatakan berikut ini, beserta jumlah dan persentase penjualan pelanggan tersebut.

(dalam jutaan Rupiah; kecuali persentase)

Pelanggan	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember					
	2014		2013		2012		2011	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PT Buana Wira Lestari Mas	153.939	12,5%	34.254	2,0%	-	-	-	-
PT Dermaga Kencana Indonesia.	340.747	27,6%	442.334	25,6%	486.561	34,3%	220.058	41,0%
PT Karya Indah Alam Sejahtera.	-	-	46.806	2,7%	166.318	11,7%	25.459	4,7%
PT Louis Dreyfus Commodities Indonesia.	-	-	19.574	1,1%	56.769	4,0%	116.155	21,7%
Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd.	272.186	22,0%	329.745	19,1%	415.688	29,3%	-	-
PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	-	-	1.776	0,1%	28.957	2,0%	71.004	13,2%
PT Smart Tbk	323.342	26,2%	465.918	27,0%	38.724	2,7%	2.596	0,5%

Hampir semua pelanggan di atas mengoperasikan kilang CPO di Indonesia, dan dengan demikian, Grup Green Eagle telah mendapatkan manfaat dari permintaan dari kilang untuk penyediaan CPO. Selain itu, Grup Green Eagle telah menjalin hubungan baik dengan pelanggan-pelanggan utamanya.

Pemasok

Sehubungan dengan produksi CPO, pemasok utama Grup Green Eagle termasuk diantaranya pemasok TBS, pupuk, bahan-bahan kimia dan bahan bakar. Meski sebagian besar TBS yang digunakan dalam kegiatan pengolahan Perseroan dipasok dari operasi perkebunan Perseroan sendiri, Perseroan juga membeli sebagian kecil TBS dari perkebunan Program Plasma dan pihak-pihak ketiga.

Pada tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014, lima pemasok terbesar Grup Green Eagle secara berturut-turut memberikan kontribusi sebesar 25,4%, 19,8%, 5,8% dan 35,5% dari biaya produksi. Pemasok terbesar secara berturut-turut memberikan kontribusi sekitar 10,3%, 5,1%, 1,7% dan 14,2% dari biaya produksi.

Listrik dan Bahan Bakar

Listrik dan Bahan Bakar digunakan untuk menyediakan energi listrik bagi fasilitas perumahan dan kendaraan perusahaan. Sedangkan PKS Grup Green Eagle mengkonsumsi listrik yang dibangkitkan oleh turbin uap PKS terkait. Setiap PKS memiliki generator disel cadangan untuk memasok kebutuhan listrik dalam hal terjadi gangguan operasi atau pemeliharaan turbin.

Penelitian dan Pengembangan

Unit penelitian dan pengembangan Grup Green Eagle dipimpin oleh peneliti senior yang berpengalaman lebih dari 20 tahun dibidangnya dan telah bekerja sebagai agronomis di beberapa perusahaan terbuka terkemuka di Indonesia.

Unit penelitian dan pengembangan Grup Green Eagle berupaya menerapkan dan memantau implementasi praktik-praktik agronomi terbaik, termasuk penerapan praktik-praktik agronomi yang hemat biaya dan berkelanjutan secara lingkungan. Praktik-praktik tersebut mencakup berbagai inisiatif di bawah ini:

- Analisis dan pengambilan sampel daun dan tanah serta analisis reaksi pupuk guna mendukung rekomendasi pemakaian pupuk yang disesuaikan dengan lahan tertentu di perkebunan Perseroan dalam upaya memperbaiki keseimbangan unsur hara;
- Mengoptimalkan penggunaan produk sampingan tanaman kelapa sawit yang diproduksi PKS dengan mengupayakan metode yang efisien guna mendaur ulang material kaya nutrisi tersebut menjadi pupuk organik bagi tanaman kelapa sawit;

Ekspansi Usaha

Grup Green Eagle berencana memperluas perkebunan kelapa sawit miliknya melalui pengembangan dan penanaman cadangan lahan milik Grup yang belum dikembangkan saat ini, termasuk Cadangan Lahan Tambahan Rajawali yang baru diakuisisi. Grup Green Eagle rata-rata menanam lebih dari 7.500 hektar lahan per masing-masing tahun pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Grup Green Eagle berencana melanjutkan program penanaman dengan tingkat yang kurang lebih sama untuk waktu dekat ini. Grup Green Eagle saat ini tengah membangun dua PKS tambahan, satu PKS di Kalimantan Selatan dengan kapasitas pengolahan TBS direncanakan sebesar 45 ton per jam atau 270.000 ton per tahun, yang diharapkan mulai berproduksi pada triwulan keempat tahun 2014, dan satu PKS lagi di Kalimantan Barat dengan kapasitas pengolahan TBS direncanakan sebesar 45 ton per jam (dapat ditingkatkan hingga 90 ton per jam) atau 270.000 ton per tahun (dapat ditingkatkan hingga 540.000 ton per tahun), yang diharapkan mulai berproduksi pada tahun 2015. Grup Green Eagle juga sedang membangun PKS kelima di Papua dengan kapasitas pengolahan TBS direncanakan sebesar 45 ton per jam atau sekitar 270.000 ton per tahun, yang diharapkan mulai beroperasi pada tahun 2016.

Asuransi

Grup Green Eagle memiliki pertanggungan asuransi atas PKS, persediaan, kendaraan, peralatan berat, inventaris kantor dan properti Grup (termasuk bangunan dan PKS). Di samping itu, Perseroan juga memiliki pertanggungan asuransi atas kerugian akibat kebakaran perkebunan. Asuransi tersebut mencakup biaya penggantian aset-aset yang ditanggung, tetapi tidak mencakup gangguan usaha atau kerugian akibat letusan gunung berapi atau pengambilalihan oleh Pemerintah. Di samping itu, Perseroan tidak memiliki pertanggungan asuransi atas kewajiban pihak ketiga. Meski Grup Green Eagle tidak mengasuransikan perkebunan Perseroan atas risiko penyakit atau hama, Perseroan yakin pertanggungan asuransi yang Perseroan miliki telah sesuai dengan standar perkebunan kelapa sawit dan perkebunan lainnya di Indonesia, serta standar industri kilang CPO.

Grup Green Eagle juga memiliki polis asuransi yang lain, termasuk polis asuransi jiwa, kesehatan dan kecelakaan untuk karyawan Perseroan. Grup Green Eagle tidak memiliki asuransi gangguan usaha atau asuransi pada tanaman kelapa sawit untuk kerugian dari penyakit atau hama, sejalan dengan praktik industri.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai pertanggungan asuransi yang dimiliki Grup Green Eagle per tanggal 30 Juni 2014.

No.	Jenis Asuransi	Perusahaan Asuransi	Nilai Pertanggungan
1.	Aset tetap (terdiri dari bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan dan peralatan berat, dan inventaris kantor)	- PT Asuransi MSIG Indonesia - PT Asuransi Indrapura - PT Asuransi Pratikara	Rp850.645 juta
2.	Persediaan (termasuk: persediaan CPO, PK dan bahan-bahan kimia)	PT Asuransi MSIG Indonesia	Rp156.667 juta
3.	Lain-lain (termasuk: <i>Cash in Transit</i> dan <i>Cash in Safe</i>)	PT Asuransi Indrapura	Rp113.778 juta

Lingkungan Hidup

Budidaya tanaman kelapa sawit dan pengolahan TBS di perkebunan Perseroan melibatkan pertimbangan lingkungan hidup. Grup Green Eagle memberlakukan kebijakan pembakaran untuk proses pembukaan lahan sewaktu mengembangkan lahan perkebunan baru. Pembukaan lahan dilakukan secara mekanis dengan menggunakan alat berat. Pertimbangan lingkungan hidup yang utama terkait dengan dua area kegiatan usaha Perseroan, yaitu pembudidayaan dan pengolahan. Sehubungan dengan kegiatan budidaya, Grup Green Eagle terus meminimalisir penggunaan pestisida dan berupaya menggunakan metode pengendalian hama dan mencegah penyakit secara biologis guna meminimalkan dampak merugikan terhadap lingkungan hidup. Grup Green Eagle telah mengadopsi sistem pengendalian hama terpadu, yang sedapat mungkin selalu mengedepankan solusi biologis. Pengolahan TBS untuk mengekstraksi CPO Grup Green Eagle tidak melibatkan penggunaan bahan-bahan kimia. Produksi

hanya terdiri dari proses fisik, seperti perebusan, pengepresan dan klarifikasi. Seluruh limbah padat yang dihasilkan oleh PKS dimanfaatkan sebagai bahan bakar ketel uap atau didaur ulang sebagai pupuk organik di lahan perkebunan melalui penggunaan janjang kosong sebagai mulsa.

Limbah cair adalah produk ikutan atau sampingan yang dihasilkan dari kegiatan pengolahan buah kelapa sawit Perseroan. Setiap PKS Grup Green Eagle mengoperasikan sistem pengolahan limbah cair biologis dimana produk ikutan berupa limbah cair dialirkan melalui serangkaian kolam pengolahan anaerob yang menggunakan bakteri pengurai. Mengingat kandungan nutrisi tanaman yang sangat tinggi, limbah cair yang telah diolah kemudian dialirkan ke lapangan sebagai pupuk organik cair. Di samping itu, guna mencapai manajemen limbah yang lebih baik dan meningkatkan kualitas kompos sebagai pupuk organik, Grup Green Eagle juga telah mendirikan pabrik kompos sistem bunker di Kalimantan Timur. Grup Green Eagle saat ini sudah mengajukan sertifikasi ISPO untuk PKS di Kalimantan Timur.

Teknologi Informasi

Grup Green Eagle telah menerapkan sistem, aplikasi dan produk dalam pengolahan data sistem ERP ("SAP") untuk seluruh operasi perkebunan dan pabrik kelapa sawit Grup Green Eagle untuk mengelola, mengendalikan dan melacak seluruh aspek operasi, meliputi pengendalian persediaan, pengendalian mutu dan pengiriman produk Grup Green Eagle. Sistem perencanaan sumber daya perusahaan memberikan informasi terkini untuk menentukan alokasi sumber daya yang optimum dalam hal perencanaan finansial dan manajemen operasi.

Litigasi

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, beberapa anak perusahaan GEH, yaitu JMS dan STP sedang dalam proses perkara hukum sebagai berikut:

- JMS mengajukan gugatan perdata pada tanggal 14 Juni 2012 kepada PT Asuransi Recapital Tbk ("AR") sehubungan dengan wanprestasi AR terhadap penyelesaian jaminan pelaksanaan (*performance bond*) sejumlah Rp4.410 juta and Rp8.759 juta. Hal ini telah diputuskan dengan putusan yang memenangkan JMS dan berada pada tahap kasasi dan gugatan tersebut saat ini masih menunggu keputusan Mahkamah Agung.
- JMS mendapatkan gugatan perdata dari Koperasi Perkebunan Sawit Mufakat Bersama ("Koperasi") berdasarkan interpretasi Koperasi terhadap Nota Kesepahaman yang telah dituangkan dalam Perjanjian Kerja Sama tanggal 26 Februari 2008 (bersama dengan amendemennya disebut "Perjanjian Kerja Sama"). Koperasi menggugat JMS untuk memberikan 290,8 hektar tambahan lahan di atas 210 hektar lahan yang telah diberikan oleh JMS dalam memenuhi kewajibannya dalam Perjanjian Kerja Sama, selain itu juga meminta JMS mengembalikan bunga sejumlah Rp2,86 miliar yang telah ditagih JMS berdasarkan surat Pengakuan Hutang yang telah ditandatangani oleh Koperasi. Gugatan tersebut saat ini sedang menunggu keputusan Pengadilan Negeri.
- Jupriyansyah mengajukan gugatan terhadap STP sehubungan dengan lahan seluas sekitar 77,77 hektar, yang merupakan area plasma tertanam. Gugatan tersebut saat ini sedang menunggu keputusan Pengadilan Negeri.

Sengketa yang dialami JMS dan STP di atas tidak memiliki pengaruh merugikan yang material terhadap kelangsungan usaha, keuntungan, bisnis, atau posisi keuangan JMS dan STP.

Selain perkara di atas, Grup Green Eagle tidak terlibat dalam perkara hukum apapun yang diperkirakan dapat memberikan pengaruh merugikan secara material terhadap kelangsungan usaha, keuntungan, bisnis atau posisi keuangan Grup Green Eagle.

Karyawan

Per tanggal 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memperkerjakan 10.339 karyawan dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali memperkerjakan 763 karyawan. Tabel berikut ini menyajikan karyawan masing-masing entitas berdasarkan jabatan per tanggal 30 Juni 2014:

Grup Green Eagle

URAIAN	Per tanggal 30 Juni		Per Tanggal 31 Desember	
	2014	2013	2012	2011
CEO/Direktur	14	16	11	8
Manajer Umum	20	17	14	16
Manajer Senior	20	16	16	12
Manajer	60	57	61	42
Asisten Manajer	55	59	56	47
Staf Administrasi	352	310	302	290
Lainnya, termasuk pekerja perkebunan dan PKS	9.818	9.730	13.050	10.131
Total	10.339	10.205	13.510	10.546

Cadangan Lahan Tambahan Rajawali

URAIAN	Per tanggal 30 Juni		Per Tanggal 31 Desember	
	2014	2013	2012	2011
Manajer Umum	-	-	-	1
Manajer Senior	1	1	1	-
Manajer	9	7	3	1
Asisten Manajer	1	1	1	-
Staf Administrasi	33	22	11	5
Lainnya, termasuk pekerja perkebunan dan PKS	719	748	622	107
Total	763	779	638	114

Seluruh karyawan Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali tidak tergabung dalam serikat pekerja. Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali belum pernah mengalami pemogokan, perselisihan buruh atau aksi industrial material yang menimbulkan dampak material bagi kegiatan usaha.

Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Grup Green Eagle sangat mementingkan keselamatan kerja dalam semua kegiatan operasi dan telah menerapkan standar kesehatan dan keselamatan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Grup Green Eagle berusaha untuk meminimalkan risiko karyawan mengalami kecelakaan, cedera dan penyakit dengan memantau dan meningkatkan standar kesehatan dan keselamatan. Grup Green Eagle telah memiliki program kesehatan dan keselamatan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Pekerja Grup Green Eagle dilengkapi dengan peralatan pelindung seperti helm, sepatu, kacamata, sarung tangan, masker dan peralatan keselamatan lainnya. Grup Green Eagle memiliki sistem manajemen kesehatan dan keselamatan yang mencakup peraturan perusahaan, kebijakan dan prosedur standar operasi, dan Grup Green Eagle juga telah merumuskan dan mengikuti kebijakan operasi yang standar dan diterapkan di semua Entitas Anak dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Program Imbalan Kerja

Karyawan Grup Green Eagle mendapat perlindungan BPJS yang meliputi pensiun, kecelakaan kerja dan asuransi jiwa (yang terdiri dari kontribusi karyawan sebesar 2,0% dari gaji pokok karyawan dan kontribusi Grup Green Eagle sebesar 4,54% dari gaji pokok karyawan).

Grup Green Eagle juga meyakini pentingnya menanamkan investasi dalam pelatihan karyawan serta meningkatkan taraf hidup karyawan, termasuk menyediakan fasilitas rumah, kesehatan dan pendidikan anak. Karyawan di perkebunan Perseroan mendapatkan fasilitas perumahan, air dan beberapa layanan tertentu tanpa dikenakan biaya. Fasilitas penitipan anak, tempat ibadah, tempat olahraga dan rekreasi juga disediakan bagi karyawan. Grup Green Eagle secara berkala mengevaluasi dan meninjau skala gaji, gaji serta remunerasi masing-masing karyawan, dengan mempertimbangkan inflasi dan upah minimum yang berlaku menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Grup Green Eagle mematuhi kewajiban upah minimum yang berlaku di masing-masing provinsi dan wilayah dimana Grup Green Eagle beroperasi.

K. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING PERUSAHAAN TARGET

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 30 Juni 2014 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir dan pada 30 Juni 2013 tidak diaudit.

Tabel-tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting dari Grup Green Eagle berdasarkan Laporan keuangan konsolidasian Grup Green Eagle untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013, dan tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2014	31 Desember		
		2013	2012	2011
ASET				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	471.938	173.755	41.997	27.079
Piutang usaha				
Pihak berelasi	17.208	2.057	437	1.872
Pihak ketiga	63.152	19.607	10.602	17.098
Piutang plasma	96.924	68.101	137.416	101.764
Akun marjin	-	22.429	-	-
Piutang derivatif	7.828	14.221	9.123	2.340
Pajak dibayar dimuka	44.472	38.084	11.634	8.800
Piutang lainnya dan pembayaran dimuka	52.947	59.318	15.866	62.677
Biaya dibayar dimuka				
Pihak berelasi	376.906	341.182	214.091	158.667
Pihak ketiga	128.401	38.958	3.815	24.201
Persediaan	128.028	125.410	178.605	115.229
Jumlah Aset Lancar	1.387.804	903.122	623.586	519.727
Aset Tidak Lancar				
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	5.245	781	4.886	10.019
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	1.943.737	1.789.578	1.559.238	1.345.155
Perkebunan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	3.232.343	3.166.621	3.134.656	2.863.532
Asek pajak tangguhan	152.589	159.555	140.524	103.066
Investasi plasma	210.999	219.490	88.134	-
Aset tidak lancar lainnya	24.910	23.547	21.427	34.544
Jumlah Aset Tidak Lancar	5.569.823	5.359.572	4.948.865	4.356.316
JUMLAH ASET	6.957.627	6.262.694	5.572.451	4.876.043

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2014	31 Desember		
		2013	2012	2011
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	410.425	175.229	374.213	309.668
Utang usaha				
Pihak berelasi	50.757	77.434	54.568	4.148
Pihak ketiga	259.235	140.342	228.708	162.977
Uang muka diterima				
Pihak berelasi	341.042	338.703	253.755	144.146
Pihak ketiga	29.561	22.950	10.970	16.073
Biaya yang masih harus dibayar	71.759	67.855	47.794	33.923
Utang usaha lainnya	6.228	40.765	45.373	14.083
Utang pajak	32.172	9.220	18.973	16.446
Utang derivatif	3.704	22.950	11.531	4.553
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	1.204.883	895.448	1.045.885	706.017
Kewajiban Jangka Panjang				
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.308.675	2.135.412	1.241.313	886.752
Utang sewa	27	303	2.212	6.420
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	30.239	27.021	22.251	16.828
Utang kepada pemegang saham	486.669	498.151	401.595	371.737
Kewajiban pajak tangguhan	491.634	487.489	477.929	275.634
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	3.317.244	3.148.376	2.145.300	1.557.371
Jumlah Kewajiban	4.522.127	4.043.824	3.191.185	2.263.388
Ekuitas				
Modal saham	321.533	321.533	321.533	321.533
Utang dari pemegang saham	1.151.167	1.151.167	1.151.167	1.151.167
Saldo laba	74.312	(67.150)	(59.837)	(45.988)
Cadangan translasi mata uang asing	(141.512)	(172.509)	(50.633)	(5.183)
Cadangan lindung nilai	-	(22.050)	-	-
Tambahan modal disetor	783.055	783.055	-	-
Selisih transaksi entitas pengendali	-	-	783.055	953.984
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.188.555	1.994.046	2.145.285	2.375.513
Kepentingan non pengendali	246.945	224.824	235.981	237.142
Jumlah Ekuitas	2.435.500	2.218.870	2.381.266	2.612.655
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	6.957.627	6.262.694	5.572.451	4.876.043

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni		Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember		
	2014	2013*	2013	2012	2011
Pendapatan usaha	1.236.309	774.750	1.726.959	1.419.843	536.440
Beban pokok penjualan	830.455	584.095	1.289.891	1.178.523	426.824
Laba kotor	405.854	190.655	437.068	241.320	109.616
Beban usaha					
Penjualan	55.993	63.664	121.894	70.123	35.844
Umum dan administrasi	90.361	61.992	148.873	109.357	83.917
Jumlah beban usaha	146.354	125.656	270.767	179.480	119.761
Laba usaha	259.500	64.999	166.301	61.840	(10.145)
Pendapatan (beban) Lain-lain - bersih					
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	22.515	(10.570)	(111.918)	(23.537)	1.406
Keuntungan (kerugian) derivatif	4.204	(3.019)	(17.425)	10.766	-
Pendapatan bunga	1.604	281	4.059	2.479	1.320
Beban bunga	(53.488)	(50.779)	(98.004)	(87.374)	(56.708)
Lain-lain - bersih	(8.715)	29.982	53.203	28.476	566
Jumlah beban lain-lain – bersih	(33.880)	(34.105)	(170.085)	(69.190)	(53.416)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	225.620	30.894	(3.784)	(7.350)	(63.561)
Beban (penghasilan) pajak					
Kini	(50.926)	(20.444)	(24.158)	(40.384)	(27.202)
Tangguhan	(11.111)	9.625	9.472	30.659	40.520
Jumlah beban pajak	(62.037)	(10.819)	(14.686)	(9.725)	13.318
Laba (rugi) sebelum pajak hak minoritas atas rugi bersih Entitas Anak	163.583	20.075	(18.470)	(17.075)	(50.243)
Pendapatan (beban) komprehensif lain					
Perbedaan translasi mata uang asing	30.997	(8.267)	(121.876)	(45.450)	(5.183)
Lindung nilai arus kas	22.050	-	(22.050)	-	-
Jumlah pendapatan (beban) komprehensif lain	53.047	(8.267)	(143.926)	(45.450)	(5.183)
Jumlah laba (rugi) komprehensif	216.630	11.808	(162.396)	(62.525)	(55.426)
Laba (rugi) yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	141.462	19.382	(7.313)	(13.849)	(45.988)
Kepentingan nonpengendali	22.121	693	(11.157)	(3.226)	(4.255)
	163.583	20.075	(18.470)	(17.075)	(50.243)
Laba (rugi) yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	194.508	11.115	(151.239)	(59.299)	(51.171)
Kepentingan nonpengendali	22.122	693	(11.157)	(3.226)	(4.255)
	216.630	11.808	(162.396)	(62.525)	(55.426)

*tidak diaudit

L. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN GRUP GREEN EAGLE

GEH didirikan sebagai perusahaan induk (holding company) pada bulan Desember 2010 dan telah mengakuisisi 12 entitas anak operasional pada periode April-Mei 2011 dan tambahan 2 entitas anak operasional pada bulan Juni 2012. Laporan keuangan GEH untuk tahun buku 2011 telah memuat dan mengkonsolidasikan hasil kegiatan usaha 12 entitas anak yang diakuisisi pada periode April-Mei 2011 hanya sejak tanggal 1 Mei 2011, dan tambahan 2 entitas anak yang diakuisisi pada Juni 2012 sejak 1 Juni 2012, dan sebagai akibatnya, data keuangan tahun 2011 tidak dapat diperbandingkan secara langsung dengan data keuangan tahun 2012 dan 2013. Kecuali dinyatakan demikian, data operasional Grup Green Eagle untuk tahun 2011, termasuk data produksi, hanya memuat data operasional untuk periode 1 Mei 2011 sampai dengan 31 Desember 2011, sesuai dengan penyajian pada laporan keuangan. Data penanaman untuk tahun 2011 memuat penanaman aktual untuk periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2011.

Profil kematangan Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali dikomputasikan secara tahunan, dimana penanaman tanaman untuk setiap tahun pencatatan, untuk perhitungan umur dan klasifikasi kematangan, diakui sebagai penanaman yang dilakukan pada tanggal 1 Januari tahun tersebut. Perseroan melakukan pencatatan, hanya untuk perhitungan umur rata-rata, penanaman tanaman untuk setiap kuartil pencatatan, diakui sebagai penanaman yang dilakukan pada akhir kuartil tersebut. Dengan demikian, data berkaitan dengan profil kematangan Perseroan, Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali tidak dapat diperbandingkan secara langsung.

Umum

Grup Green Eagle merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan profil usia perkebunan yang menarik dengan cadangan dapat ditanam yang besar. Kegiatan bisnis utama Grup Green Eagle adalah membudidayakan tanaman kelapa sawit, memanen TBS dari tanaman kelapa sawit dan memproses TBS untuk memproduksi CPO dan palm kernel (PK). Grup Green Eagle juga memperdagangkan minyak kelapa sawit olahan sejak tahun 2012, dan CPO sejak tahun 2011. Secara historis, Grup Green Eagle telah melakukan penjualan seluruh produknya, selain minyak kelapa sawit olahan, ke pasar domestik Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2014, rata-rata usia Tanaman Menghasilkan inti dari Grup Green Eagle adalah 8,4 tahun dengan tingkat ekstraksi minyak sebesar 23,9%, sehingga tingkat hasil CPO Grup Green Eagle adalah 2,1 ton per hektar Tanaman Menghasilkan untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2014.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Grup Green Eagle telah memiliki perkebunan tanaman kelapa sawit di provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat dan Papua dengan hak atas tanah atas sekitar 195.540 hektar. Per 30 Juni 2014, Grup Green Eagle mengelola total area tertanam seluas 71.630 hektar, 66.748 hektar diantaranya merupakan lahan inti dengan Tanaman Menghasilkan seluas 43.198 hektar, termasuk di dalamnya 4.882 hektar area Plasma.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memiliki hak atas tanah atas area yang belum ditanam seluas 123.892 hektar dan Grup Green Eagle telah mengimplementasikan program penanaman yang agresif dengan lebih dari 8.000 hektar ditanam pada masing-masing tahun 2012 dan 2013. Pada Agustus 2014, Grup Green Eagle mengakuisisi Cadangan Lahan Tambahan Rajawali yang terdiri dari perkebunan kelapa sawit di Sumatera Barat, Jambi, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan, dengan hak atas tanah atas tanah seluas 128.953 hektar. Pada tanggal 30 Juni 2014, Cadangan Lahan Tambahan Rajawali memiliki area tertanam seluas 5.504 hektar pada area inti, dimana 1.664 hektar merupakan Tanaman Menghasilkan, dan memiliki hak atas tanah atas tambahan tanah seluas 123.449 hektar, dimana tambahan tanah ini belum ditanam.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memiliki dua PKS CPO, masing-masing satu di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, dengan kapasitas proses TBS gabungan sebesar 130 ton per jam atau sekitar 780.000 ton per tahun. Grup Green Eagle juga telah memulai pengembangan tiga PKS CPO baru di Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat dan Papua. Produksi CPO Grup Green Eagle meningkat dari 56.289 ton pada tahun 2011 menjadi 165.826 ton pada tahun 2013. Produksi PK Grup Green Eagle meningkat dari 9.318 ton pada tahun 2011 menjadi 23.545 ton pada tahun 2013. Untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memproduksi 13.095 ton PK.

Sebagai akibat dari peningkatan area yang memuat Tanaman Menghasilkan dan tingkat hasil yang lebih tinggi dari area dengan Tanaman Menghasilkan yang memasuki usia prima, Grup Green Eagle memproduksi 662.033 ton TBS (termasuk 574.065 ton TBS dari area inti) dan memproses 693.849 ton TBS di PKS-nya (termasuk TBS yang dibeli dari pihak ketiga) pada tahun 2013. Pada tahun 2012, Grup Green Eagle memproduksi 601.136 ton TBS (termasuk 551.698 ton TBS dari area inti) dan memproses 512.152 ton TBS di PKS (termasuk TBS yang dibeli dari pihak ketiga). Untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memproduksi 365.296 ton TBS (termasuk 318.955 ton TBS dari area inti) dan memproses 358.330 ton TBS di PKS-nya (termasuk TBS yang dibeli dari pihak ketiga). Cadangan Lahan Tambahan Rajawali memproduksi 3.014 ton TBS dari area inti pada tahun 2013. Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014, Cadangan Lahan Tambahan Rajawali memproduksi 3.110 ton TBS dari area inti.

Basis Penyajian

GEH didirikan sebagai perusahaan induk (*holding company*) pada bulan Desember 2010. Grup Green Eagle mengakuisisi 12 dari entitas anaknya pada periode April-Mei 2011 dan 2 entitas anak lainnya pada bulan Juni 2012.

Entitas Anak yang diakuisisi pada periode April-Mei 2011 adalah sebagai berikut:

- PT Manunggal Adi Jaya
- PT Singaland Asetama
- PT Jaya Mandiri Sukses
- PT Pesonalintas Surasejati
- PT Suryabumi Tunggal Perkasa
- PT Tandan Sawita Papua
- PT Arrtu Energie Resources
- PT Arrtu Plantation
- PT Arrtu Borneo Perkebunan
- PT Arrtu Agro Nusantara
- PT Karyapratama Agrisejahtera
- PT Saka Kencana Sejahtera

Entitas Anak yang diakuisisi pada bulan Juni 2012 adalah sebagai berikut:

- PT Varia Mitra Andalan
- PT Papua Sawita Raya

Kecuali dinyatakan kemudian, laporan keuangan GEH untuk tahun fiskal 2011 memuat dan mengkonsolidasikan hasil kegiatan usaha 12 entitas anak yang diakuisisi pada periode April-Mei 2011 hanya sejak tanggal 1 Mei 2011, dan tambahan 2 entitas anak yang diakuisisi pada Juni 2012 sejak tanggal 1 Juni 2012. Grup Green Eagle mengakuisisi Cadangan Lahan Tambahan Rajawali pada bulan Agustus 2014 dan laporan keuangan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali belum dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup Green Eagle.

Laporan keuangan konsolidasian Grup Green Eagle telah dipersiapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian Grup Green Eagle, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dipersiapkan sesuai dengan basis akuntansi akrual. Penyajian mata uang yang digunakan dalam persiapan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, sementara basis pengukuran yang digunakan adalah biaya historis, kecuali untuk beberapa akun yang menggunakan basis pengukuran sebagaimana dideskripsikan dalam kebijakan akuntansi terkait. Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode akuntansi tidak langsung dengan klasifikasi masing-masing arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan.

Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Operasi

Hasil kegiatan operasi Grup Green Eagle terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

Harga produk

Penjualan Grup Green Eagle dihasilkan terutama dari penjualan CPO, dengan sebagian kecil dari penjualan berasal dari penjualan PK dan TBS. Grup Green Eagle juga memperdagangkan minyak sawit olahan sejak tahun 2012 dan CPO sejak 2011.

Secara historis, Grup Green Eagle telah menjual produknya, kecuali minyak sawit olahan, kepada pasar domestik Indonesia. CPO merupakan komoditas yang diperdagangkan secara internasional dan harganya secara umum dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran global, dan juga kondisi cuaca, kebijakan perdagangan pemerintahan, pergeseran pola konsumsi, ketersediaan dan harga dari komoditas pengganti, serta hal-hal lain yang belum dapat diperkirakan. Secara umum, Grup Green Eagle mematok harga CPO dan PK pada harga spot domestik dan menyetujui ketentuan pengiriman pada saat penjualan terjadi. Sesuai dengan praktek pasar di pasar penjualan spot yang berlaku pada umumnya di Indonesia, pelanggan membayar antara 50% - 90% sebagai deposit untuk CPO dan PK dalam 5 hari kerja setelah kontrak penjualan dilaksanakan dan mendapat pengiriman sekitar 2 minggu setelah kontrak tersebut dilaksanakan. Nilai saldo dari setiap penjualan dibayarkan pada saat barang telah diserahkan. Dalam tahun-tahun terakhir, harga CPO telah mengalami pergejolan yang cukup tinggi dan volatilitas harga telah berdampak secara signifikan terhadap hasil kegiatan operasi.

Area Perkebunan Menghasilkan dan Profil Kematangan dari Perkebunan

Pada umumnya, umur komersil tanaman kelapa sawit adalah sekitar 25 tahun. Tanaman kelapa sawit muda umumnya ditanam dengan jarak sekitar 9 meter dari satu sama lain, sehingga dalam satu hektar terdapat sekitar 136 sampai 148 tanaman kelapa sawit. Grup Green Eagle memulai memanen tanaman kelapa sawit hanya jika tanaman tersebut telah memasuki usia menghasilkan, yaitu sekitar 4 tahun setelah penanaman. Namun, ketika pemanenan dimulai, tingkat hasil dari tanaman kelapa sawit yang baru mulai matang cukup rendah. Tanaman kelapa sawit umumnya paling produktif ketika berusia 8 sampai 18 tahun setelah penanaman. Tanaman yang baru memasuki usia prima umumnya memberikan tingkat hasil yang terus meningkat, sehingga mencapai tingkat produksi puncak pada usia antara 9 sampai dengan 13 tahun. Tingkat hasil tanaman kelapa sawit umumnya mulai menurun setelah usia 18 tahun. Area perkebunan kelapa sawit menghasilkan dan profil kematangan dari perkebunan memiliki dampak yang material terhadap produksi dan tingkat hasil dari TBS, dimana hal tersebut turut mempengaruhi tingkat produksi CPO dan penjualan bersih.

Pada tanggal 30 Juni 2014, total area tertanam yang dikelola oleh Grup Green Eagle adalah sekitar 71.630 hektar, dimana sekitar 43.198 hektar merupakan Tanaman Menghasilkan. Pada tanggal 30 Juni 2014, usia rata-rata dari Tanaman Menghasilkan dalam area inti adalah 8,4 tahun, dengan komposisi area inti tertanam sebagai berikut: 38,7% prima, 18,7% muda dan 42,6% belum matang. Pada tanggal 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memiliki sekitar 28.432 hektar tanaman kelapa sawit belum matang yang diperkirakan akan memasuki usia matang dalam beberapa tahun ke depan. Pada tanggal 30 Juni 2014, seluruh area tertanam dalam area yang dimiliki Cadangan Lahan Tambahan Rajawali terdiri dari tanaman yang muda. Grup Green Eagle memperkirakan bahwa produksi dari perkebunannya akan terus meningkat seiring dengan tercapainya kematangan dari tanaman-tanamannya dan tercapainya tingkat produksi puncak. Dengan memanfaatkan keuntungan yang diperoleh dari pertumbuhan di area tertanam, Grup Green Eagle berencana untuk meningkatkan kapasitas pengolahan CPO dan memperoleh margin keuntungan yang lebih tinggi pada rantai nilai pengolahan minyak kelapa sawit dengan menjual lebih banyak CPO yang diproduksi dari pengolahan TBS.

Tingkat Hasil dari Perkebunan dan Tingkat Ekstraksi dari PKS CPO

Volume penjualan terutama dipengaruhi oleh volume produksi dan permintaan akan produk. Volume produksi bergantung oleh tingkat hasil TBS dan tingkat ekstraksi CPO, dan dalam jumlah kecil, tingkat ekstraksi PK, dan juga oleh area tertanam dan profil kematangan tanaman kelapa sawit. Tingkat hasil TBS per hektar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kualitas benih kelapa sawit, kondisi tanah dan iklim (termasuk komposisi tanah dan tingkatan jumlah matahari dan curah hujan), dan kualitas Pengelolaan perkebunan, termasuk program pemupukan, standar pemanenan dan jaringan transportasi yang efisien di perkebunan tersebut. Tingkat hasil juga secara signifikan dipengaruhi oleh kematangan tanaman, dimana tingkat produksi puncak dari TBS terjadi pada usia 8 sampai 18 tahun. Tanaman kelapa sawit yang dalam usia matang umumnya menghasilkan sekitar 25 sampai 30 ton TBS per hektar setiap tahunnya.

Tingkat hasil TBS rata-rata dari area inti perkebunan Grup Green Eagle dengan usia matang meningkat dari 9,4 ton per hektar pada tahun 2011 menjadi 16,6 ton per hektar pada tahun 2013, dan produksi TBS dari area perkebunan inti meningkat dari 262.139 ton pada tahun 2011 menjadi 574.065 ton pada tahun 2013. Untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memproduksi 318.955 ton TBS, dibandingkan 292.621 ton TBS yang diproduksi pada periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013, yang disebabkan oleh meningkatnya tingkat hasil dari perkebunan dengan usia matang dan juga oleh bertambahnya area dengan Tanaman Menghasilkan seluas 3.675 hektar yang mulai dapat diproduksi pada tahun 2014. Rata-rata tingkat ekstraksi CPO Grup Green Eagle berdasarkan berat (misalkan jumlah CPO yang diekstrak (ton) per jumlah TBS yang diproses (ton)) pada tahun 2011, 2012, 2013 dan untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2014 masing-masing adalah 24,7%, 24,5%, 23,9% dan 23,9%. Rata-rata tingkat ekstraksi PK Grup Green Eagle berdasarkan berat (misalkan jumlah PK yang diekstrak (ton) per jumlah TBS yang diproses (ton)) pada tahun 2011, 2012, 2013 dan untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2014 masing-masing adalah 4,1%, 3,9%, 3,4% dan 3,7%.

Biaya Keuangan

Biaya keuangan dipengaruhi oleh jumlah utang yang terutang dan tingkat suku bunga untuk utang-utang tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memiliki pinjaman bank, dengan denominasi US\$ dan Rupiah, yang terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka (*term loan*) dengan total pokok terutang sebesar Rp2.535.400 juta dan fasilitas modal kerja dengan total pokok terutang sebesar Rp183.700 juta. Tingkat bunga untuk pinjaman bank berada dalam rentang 1,69% sampai 12,30% untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2014. Tingkat bunga untuk pinjaman jangka pendek di Indonesia diperhitungkan berdasarkan *benchmark* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Meskipun Bank Indonesia menurunkan tingkat referensi suku bunga (BI Rate) sampai sejauh 5,75% pada bulan Februari 2012, pada bulan Juni 2013, Bank Indonesia mulai meningkatkan kembali BI Rate, sampai sebanyak empat kali antara Juni dan November 2013, dengan agregat peningkatan 175 *basis points*, hingga berada di tingkat 7,5% Meskipun sejauh tanggal 31 Agustus 2014 belum terjadi peningkatan BI Rate, peningkatan BI Rate dapat terus terjadi di masa depan, dimana hal tersebut dapat meningkatkan biaya bunga dari Grup Green Eagle.

Fasilitas pinjaman telah dan akan seterusnya menjadi sumber pembiayaan yang signifikan untuk belanja modal Grup Green Eagle yang berkaitan dengan perkebunan baru, PKS CPO dan fasilitas lainnya.

Belanja Modal

Selama tiga tahun terakhir, Grup Green Eagle telah melakukan investasi yang signifikan untuk perolehan tanah, pembudidayaan area baru, pemeliharaan perkebunan, dan peningkatan kapasitas pengolahan untuk produksi CPO dan PK. Untuk tahun 2011, 2012 dan 2013 dan untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2014, Grup Green Eagle melakukan pembelanjaan modal masing-masing sebesar Rp222.051 juta, Rp434.795 juta, Rp396.366 juta dan Rp193.643 juta. Grup Green Eagle akan terus membutuhkan sumber daya modal yang signifikan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan area tertanam, dan juga untuk melakukan ekspansi kapasitas penggilingan melalui pembangunan PKS CPO baru untuk mengimbangi peningkatan produksi TBS. Adanya belanja modal tambahan di masa depan, apabila dibiayai oleh kesepakatan pembiayaan di masa depan, dapat meningkatkan utang dan biaya pembiayaan Grup Green Eagle. Selain itu, adanya peningkatan yang signifikan dari belanja modal dapat meningkatkan depresiasi, yang juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan Grup Green Eagle.

Komponen Penting dalam Laporan Laba Rugi

Penjualan Bersih

Penjualan Grup Green Eagle terutama terdiri penjualan CPO, TBS, minyak kelapa sawit olahan dan PK. Tabel di bawah ini menunjukkan penjualan untuk masing-masing produk untuk periode-periode dimaksud, dan penjualan dari masing-masing produk sebagai persentase dari penjualan bersih.

(dalam jutaan Rupiah; kecuali persentase)

URAIAN	Periode Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni				Tahun yang berakhir 31 Desember					
	2014		2013		2013		2012		2011	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
CPO	944.943	76,4	651.714	84,1	1.400.532	81,1	955.000	67,3	381.806	71,2
TBS	115.484	9,4	40.999	5,3	85.058	4,9	150.810	10,6	123.625	23,0
PK	72.867	5,9	29.638	3,8	71.357	4,1	49.518	3,5	31.009	5,8
Minyak sawit olahan	103.015	8,3	52.399	6,8	170.012	9,9	264.515	18,6	-	-
Jumlah	1.236.309	100,0	774.750	100,0	1.726.959	100,0	1.419.843	100,0	536.440	100,0

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah volume penjualan Grup Green Eagle per produk untuk periode-periode dimaksud.

(dalam ton)

URAIAN	Periode Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni		Tahun yang berakhir 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
CPO	108.296	99.427	196.260	137.250	55.811
TBS	63.595	36.241	67.371	113.603	96.162
PK	13.786	12.108	24.011	16.320	9.216
Minyak sawit olahan	11.114	6.967	21.406	27.436	-

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan terdiri dari (i) pengeluaran yang berkaitan langsung dengan produksi TBS pada perkebunan Grup Green Eagle, (ii) pengeluaran yang berkaitan dengan produksi CPO dan PK pada PKS, disesuaikan dengan perubahan persediaan barang jadi, dan (iii) pengeluaran terkait pembelian CPO minyak mentah dan minyak olahan kelapa sawit.

Beban pokok yang dikeluarkan di perkebunan Grup Green Eagle adalah (i) biaya panen, yang terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan transportasi, (ii) biaya pemupukan, (iii) biaya pemeliharaan, yang terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan material yang berkaitan dengan penyiangan dan pembangunan dan pemeliharaan jalan, (iv) beban depresiasi dan amortisasi dan (v) biaya tidak langsung lainnya, antara lain terdiri dari biaya umum terkait perkebunan.

Beban pokok yang dikeluarkan di PKS Grup Green Eagle adalah (i) biaya pembelian TBS dari pihak ketiga, kecuali TBS yang dibeli melalui Program Plasma (ii) pembelian TBS melalui Program Plasma, termasuk pembayaran kepada petani lahan kecil pada saat pembentukan Koperasi Plasma (sehubungan dengan bagi hasil dari penjualan TBS dari area Plasma dalam periode sebelum pembentukan Koperasi Plasma), (iii) biaya langsung, antara lain biaya bahan bakar, suku cadang dan biaya buruh (iv) beban depresiasi dan amortisasi untuk peralatan PKS dan (v) biaya tidak langsung lainnya di PKS.

Biaya Umum dan Administrasi

Biaya umum dan administrasi terutama terdiri dari gaji karyawan, pengeluaran terkait relasi bisnis, perjalanan dan transportasi, biaya jasa profesional, biaya perizinan dan perpajakan, pemeliharaan, depresiasi dan amortisasi dan pengeluaran lainnya, tanpa memperhitungkan pengeluaran yang berkaitan langsung dengan PKS yang diakui sebagai beban pokok penjualan.

Beban Penjualan

Beban penjualan terutama terdiri dari biaya transportasi yang terjadi pada saat transportasi produk ke pembeli Grup Green Eagle, yang ditentukan oleh ketentuan yang termuat dalam kontrak penjualan.

Keuntungan (Kerugian) selisih kurs mata uang asing – bersih

Pembukuan dan akun-akun Grup Green Eagle dikelola dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing yang terjadi selama tahun berjalan, dicatat pada nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul kemudian dikreditkan atau dibebankan pada biaya operasional tahun berjalan sebagai keuntungan atau kerugian selisih kurs mata uang asing – bersih.

Keuntungan (Kerugian) derivatif

Keuntungan (kerugian) derivatif merepresentasikan keuntungan atau kerugian sehubungan dengan instrumen lindung nilai, yaitu kontrak *futures* CPO dan kontrak mata uang asing di masa depan (*foreign exchange forward contracts*), yang dilaksanakan oleh Grup Green Eagle untuk melakukan lindung nilai atas risiko harga komoditas dan risiko nilai tukar mata uang asing yang berkaitan, sehubungan dengan kebijakan untuk melakukan lindung nilai atas persentase tertentu dari volume produksi tahunan yang diperkirakan.

Beban bunga

Beban bunga Grup Green Eagle terdiri dari bunga atas utang bank dan kewajiban sewa pembiayaan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga Grup Green Eagle terdiri dari pendapatan dari deposito bank.

Lain-lain – bersih

Lain-lain – bersih terutama terdiri dari biaya administrasi bank dan pendapatan non-operasional lainnya.

Beban Pajak - Bersih

Beban pajak Grup Green Eagle terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini ditentukan berdasarkan pendapatan terkena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak serta akumulasi manfaat pajak atas kerugian pajak (kerugian fiskal) yang dapat dikompensasikan. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan pajak yang dapat dikurangkan serta akumulasi manfaat pajak atas kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan Grup Green Eagle dapat menghasilkan laba kena pajak yang memadai di masa mendatang untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta akumulasi manfaat pajak atas kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan.

Hasil Kegiatan Usaha

Ikhtisar laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Grup Green Eagle adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni		Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember		
	2014	2013*	2013	2012	2011
Pendapatan usaha	1.236.309	774.750	1.726.959	1.419.843	536.440
Beban pokok penjualan	830.455	584.095	1.289.891	1.178.523	426.824
Laba kotor	405.854	190.655	437.068	241.320	109.616
Beban usaha					
Penjualan	55.993	63.664	121.894	70.123	35.844
Umum dan administrasi	90.361	61.992	148.873	109.357	83.917
Jumlah beban usaha	146.354	125.656	270.767	179.480	119.761
Laba usaha	259.500	64.999	166.301	61.840	(10.145)
Pendapatan (beban) Lain-lain - bersih					
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	22.515	(10.570)	(111.918)	(23.537)	1.406
Keuntungan (kerugian) derivatif	4.204	(3.019)	(17.425)	10.766	-
Pendapatan bunga	1.604	281	4.059	2.479	1.320
Beban bunga	(53.488)	(50.779)	(98.004)	(87.374)	(56.708)
Lain-lain - bersih	(8.715)	29.982	53.203	28.476	566
Beban lain-lain – bersih	(33.880)	(34.105)	(170.085)	(69.190)	(53.416)
Laba sebelum pajak	225.620	30.894	(3.784)	(7.350)	(63.561)
Beban (penghasilan) pajak					
Kini	(50.926)	(20.444)	(24.158)	(40.384)	(27.202)
Tangguhan	(11.111)	9.625	9.472	30.659	40.520
Jumlah beban pajak	(62.037)	(10.819)	(14.686)	(9.725)	13.318
Laba (rugi) sebelum pajak hak minoritas atas rugi bersih Entitas Anak	163.583	20.075	(18.470)	(17.075)	(50.243)
Pendapatan (beban) komprehensif lain					
Perbedaan translasi mata uang asing	30.997	(8.267)	(121.876)	(45.450)	(5.183)
Lindung nilai arus kas	22.050	-	(22.050)	-	-
Jumlah laba (rugi) komprehensif	216.630	11.808	(162.396)	(62.525)	(55.426)
Laba (rugi) yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	141.462	19.382	(7.313)	(13.849)	(45.988)
Kepentingan nonpengendali	22.121	693	(11.157)	(3.226)	(4.255)
	163.583	20.075	(18.470)	(17.075)	(50.243)
Laba (rugi) yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	194.508	11.115	(151.239)	(59.299)	(51.171)
Kepentingan nonpengendali	22.122	693	(11.157)	(3.226)	(4.255)
	216.630	11.808	(162.396)	(62.525)	(55.426)

*tidak diaudit

Periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2014 ("1H 2014") dibandingkan periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 ("1H 2013")

Penjualan bersih

Penjualan bersih meningkat sebesar Rp461.559 juta, atau 59,6%, menjadi sebesar Rp1.236.309 juta pada 1H 2014 dari sebesar Rp774.750 juta pada 1H 2013 terutama dikarenakan peningkatan penjualan bersih CPO sebesar Rp293.229 juta, peningkatan penjualan bersih TBS sebesar Rp74.485 juta, peningkatan penjualan bersih dari perdagangan minyak kelapa sawit olahan sebesar Rp50.616 juta dan peningkatan penjualan bersih PK sebesar Rp43.229 juta. Peningkatan penjualan CPO dan PK terutama disebabkan oleh peningkatan produksi seiring dengan peningkatan jumlah tanaman kelapa sawit yang mencapai kematangan, dan pembelian TBS dari pihak ketiga untuk maksimasi tingkat utilisasi PKS di Kalimantan Timur. Peningkatan penjualan bersih dari 1H 2013 ke 1H 2014 juga mencerminkan peningkatan harga jual rata-rata CPO, TBS, minyak kelapa sawit olahan dan PK selama periode ini.

Volume penjualan CPO meningkat 8,9% menjadi 108.296 ton pada 1H 2014 dari 99.427 ton pada 1H 2013, seiring dengan peningkatan volume CPO yang diolah di PKS, sementara harga jual rata-rata CPO meningkat 33,1% menjadi Rp8,7 juta per ton pada tahun 2014 dari Rp6,6 juta per ton pada tahun 2013. Volume penjualan TBS meningkat 75,5% menjadi 63.595 ton pada 1H 2014 dari 36.241 ton pada 1H 2013, sementara harga jual rata-rata TBS meningkat 60,5% menjadi Rp1,8 juta per ton pada tahun 2014 dari Rp1,1 juta per ton pada tahun 2013. Volume penjualan PK meningkat 13,9% menjadi 13.876 ton pada 1H 2014 dari 12.108 ton pada 1H 2013, sementara harga jual rata-rata PK meningkat 115,9% menjadi Rp5,3 juta per ton pada tahun 2014 dari Rp2,4 juta per ton pada tahun 2013. Volume penjualan minyak kelapa sawit olahan meningkat 59,5% menjadi 11.114 ton pada 1H 2014 dari 6.967 ton pada 1H 2013, sementara harga jual rata-rata minyak kelapa sawit olahan meningkat 23,2% menjadi Rp9,3 juta per ton pada tahun 2014 dari Rp7,5 juta per ton pada tahun 2013.

Beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan meningkat Rp246.360 juta, atau 42,2%, menjadi Rp830.455 juta pada 1H 2014 dari Rp584.095 juta pada 1H 2013, terutama dikarenakan peningkatan pembelian CPO dari pihak ketiga sebesar Rp111.964 juta dan peningkatan pembelian minyak kelapa sawit olahan sebesar Rp47.953 juta, yang keduanya dibeli untuk kebutuhan perdagangan. Selain itu, terjadi peningkatan pembelian TBS dari pihak ketiga sebesar Rp109.688 juta, yang digunakan untuk optimasi tingkat utilisasi PKS di Kalimantan Timur, peningkatan beban depresiasi dan amortisasi, seiring dengan peningkatan area yang matang, sebesar Rp27.274 juta, dan peningkatan beban panen dan transportasi seiring dengan meningkatnya kegiatan usaha sebesar Rp7.135 juta. Peningkatan-peningkatan di atas diimbangi sebagian dengan penurunan beban pemeliharaan sebesar Rp36.635 juta untuk tanaman matang, sebagai akibat dari penurunan harga pupuk pada 1H 2014.

Laba kotor

Sebagai akibat dari uraian di atas, laba kotor meningkat sebesar Rp215.199 juta, atau 112,9%, menjadi Rp405.854 juta pada 1H 2014 dari Rp190.655 juta pada 1H 2013. Laba kotor sebagai persentase dari penjualan bersih meningkat menjadi 32,8% pada 1H 2014 dari 24,6% pada 1H 2013.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi meningkat Rp28.369 juta, atau 45,8%, menjadi Rp90.361 juta pada 1H 2014 dari Rp61.992 juta pada 1H 2013, terutama sebagai akibat dari peningkatan gaji dan tunjangan sebesar Rp15.530 juta, terutama dikarenakan peningkatan gaji reguler dan peningkatan jumlah karyawan di kantor pusat Grup Green Eagle, dan juga sebagai akibat dari peningkatan pengeluaran terkait biaya jasa legal dan professional sebesar Rp14.005 juta yang dikeluarkan Grup Green Eagle sehubungan dengan persiapan pekerjaan dan transaksi lainnya yang berkaitan dengan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali dan transaksi akuisisi.

Biaya penjualan

Biaya penjualan menurun sebesar Rp7.671 juta, atau 12,0%, menjadi Rp55.993 juta pada 1H 2014 dari Rp63.664 pada 1H 2013 terutama dikarenakan oleh penurunan biaya terkait transportasi, sehubungan dengan pembangunan PKS di Kalimantan Timur, yang menurunkan biaya untuk transportasi TBS ke pihak ketiga.

Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing – bersih

Keuntungan selisih kurs mata uang asing – bersih meningkat sebesar Rp33.085 juta, atau 313,0%, menjadi keuntungan sebesar Rp22.515 juta pada 1H 2014 dari kerugian sebesar Rp10.570 juta pada 1H 2013, terutama dikarenakan penguatan mata uang Rupiah terhadap US\$ pada 1H 2014 dibandingkan pada 1H 2013.

Keuntungan (kerugian) derivatif

Keuntungan derivatif meningkat sebesar Rp7.223 juta, atau 239,3% menjadi Rp4.204 juta pada 1H 2014 dari kerugian sebesar Rp3.019 juta pada 1H 2013 sebagai akibat dari keuntungan instrumen derivatif yang digunakan untuk lindung nilai harga komoditas dan risiko nilai tukar mata uang asing yang terkait.

Beban bunga

Beban bunga meningkat sebesar Rp2.709 juta, atau 5,3%, menjadi Rp53.488 juta pada 1H 2014 dari Rp50.779 juta pada 1H 2013 terutama dikarenakan peningkatan pinjaman, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pada 1H 2014.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga meningkat sebesar Rp1.323 juta, atau 470,8%, menjadi Rp1.604 juta pada 1H 2014 dari Rp281 juta pada 1H 2013, terutama sebagai akibat dari peningkatan deposit berjangka waktu tetap yang ditempatkan pada institusi keuangan dan peningkatan tingkat suku bunga pada 1H 2014 dibandingkan dengan 1H 2013.

Pendapatan (beban) lain-lain

Pendapatan lain-lain menurun sebesar Rp38.697 juta atau 129,1%, menjadi beban bersih sebesar Rp8.715 juta pada 1H 2014 dari pendapatan sebesar Rp29.982 juta pada 1H 2013. Hal ini terutama dikarenakan pendapatan sebesar Rp31.229 juta pada tahun 2013 yang terjadi akibat perbedaan antara biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengembangan area Plasma dengan nilai yang disepakati dengan Koperasi Plasma pada waktu pengalihan area tersebut kepada Koperasi Plasma.

Laba sebelum pajak

Sebagai akibat dari uraian di atas, laba sebelum pajak meningkat sebesar Rp194.726 juta, atau 630,3%, menjadi Rp225.620 juta pada 1H 2014, dari Rp30.894 juta pada 1H 2013.

Beban pajak

Beban pajak meningkat sebesar Rp51.218 juta, atau 473,4%, menjadi sebesar Rp62.037 juta pada 1H 2014 dari Rp10.819 juta pada 1H 2013 terutama sebagai akibat dari meningkatnya laba sebelum pajak menjadi Rp225.620 juta pada 1H 2014, dari Rp30.894 juta pada 1H 2013.

Laba (rugi) bersih

Sebagai akibat dari uraian di atas, laba bersih meningkat sebesar Rp143.508 juta, atau 714,9%, menjadi Rp163.583 juta pada 1H 2014, dari Rp20.075 juta pada 1H 2013.

Laba (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk

Sebagai akibat dari uraian di atas dan perbedaan penjabaran mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman pemegang saham yang berdenominasi US\$, jumlah laba komprehensif Grup Green Eagle yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk meningkat sebesar Rp183.393 juta, atau sebesar 1.650,0%, menjadi Rp194.508 juta pada 1H 2014 dari Rp11.115 juta pada 1H 2013.

Tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dibandingkan tahun yang berakhir 31 Desember 2012

Penjualan bersih

Penjualan bersih meningkat sebesar Rp307.116 juta, atau 21,6%, menjadi sebesar Rp1.726.959 juta pada tahun 2013 dari sebesar Rp1.419.843 juta pada tahun 2012 terutama dikarenakan peningkatan penjualan bersih CPO sebesar Rp445.532 juta, dan dalam skala yang lebih kecil, peningkatan penjualan bersih PK sebesar Rp21.839 juta, yang diimbangi sebagian oleh penurunan penjualan bersih dari perdagangan minyak kelapa sawit olahan sebesar Rp94.503 juta dan penurunan penjualan bersih TBS sebesar Rp65.752 juta. Peningkatan penjualan CPO dan PK terutama disebabkan oleh peningkatan volume produksi dan penjualan pada tahun 2013 seiring dengan peningkatan jumlah tanaman kelapa sawit yang mencapai kematangan, dan peningkatan utilisasi PKS di Kalimantan Timur.

Volume penjualan CPO meningkat 43,0% menjadi 196.260 ton pada tahun 2013 dari 137.250 ton pada tahun 2012, sementara harga jual rata-rata CPO meningkat 2,6% menjadi Rp7,1 juta per ton pada tahun 2013 dari Rp7,0 juta per ton pada tahun 2012. Volume penjualan TBS menurun 40,8% menjadi 67.215 ton pada tahun 2013 dari 113.603 ton pada tahun 2012, yang terutama mencerminkan meningkatnya jumlah volume TBS yang diolah di PKS milik sendiri, sehingga penjualan ke konsumen menurun. Harga jual rata-rata TBS stabil pada Rp1,3 juta per ton pada tahun 2013 dan tahun 2012. Volume penjualan PK meningkat 47,1% menjadi 24.011 ton pada tahun 2013 dari 16.320 ton pada tahun 2012, seiring dengan peningkatan volume TBS yang diolah pada PKS, sementara harga jual rata-rata PK stabil pada Rp3,0 juta per ton pada tahun 2013 dan tahun 2012. Volume penjualan minyak kelapa sawit olahan menurun 22,0% menjadi 21.406 ton pada tahun 2013 dari 27.436 ton pada tahun 2012, sementara harga jual rata-rata minyak kelapa sawit olahan juga menurun 17,6% menjadi Rp7,9 juta per ton pada tahun 2013 dari Rp9,6 juta per ton pada tahun 2012.

Beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan meningkat Rp111.368 juta, atau 9,4%, menjadi Rp1.289.891 juta pada tahun 2013 dari Rp1.178.523 juta pada tahun 2012, terutama dikarenakan peningkatan pembelian TBS sebesar Rp146.445 juta untuk diolah di PKS. Grup Green Eagle juga mencatat peningkatan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp18.216 juta sebagai akibat dari beban pemeliharaan yang lebih tinggi seiring dengan peningkatan volume TBS yang diolah pada tahun 2013 dan peningkatan beban depresiasi dan amortisasi sebesar Rp24.750 juta terutama sehubungan dengan peningkatan area perkebunan yang matang. Peningkatan ini diimbangi sebagian oleh penurunan beban panen dan transportasi sebesar Rp27.036 juta yang terutama dikarenakan oleh perubahan perlakuan akuntansi untuk akun beban transportasi dari perkebunan Grup Green Eagle menuju PKS miliknya sendiri. Hal-hal di atas telah diklasifikasikan sebagai "beban penjualan" untuk tahun 2013 seterusnya namun diklasifikasikan sebagai "beban pokok penjualan" pada periode-periode sebelumnya. Peningkatan pada beban pokok penjualan ini diimbangi sebagian oleh penurunan pembelian minyak mentah sebesar Rp68.878 juta dan penurunan pembelian minyak olahan untuk kebutuhan perdagangan sebesar Rp97.529 juta.

Laba kotor

Sebagai akibat dari uraian di atas, laba kotor meningkat sebesar Rp195.748 juta, atau 81,1%, menjadi Rp437.068 juta pada tahun 2013 dari Rp241.320 juta pada tahun 2012. Laba kotor sebagai persentase dari penjualan bersih meningkat menjadi 25,3% pada tahun 2013 dari 17,0% pada tahun 2012.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi meningkat Rp39.516 juta, atau 36,1%, menjadi Rp148.873 juta pada tahun 2013 dari Rp109.357 juta pada tahun 2012 sebagai akibat dari peningkatan biaya karyawan sebesar Rp29.380 juta, yang terutama dikarenakan peningkatan jumlah karyawan di kantor pusat dan peningkatan gaji reguler, peningkatan beban terkait biaya jasa legal dan professional sebesar Rp9.307 juta, yang dikeluarkan sehubungan dengan peluang ekspansi, peningkatan beban terkait perjalanan dan rekreasi sebesar Rp2.065 juta, yang seiring dengan meningkatnya kegiatan usaha. Peningkatan ini diimbangi sebagian oleh penurunan dalam beban sewa dan pengoperasian bangunan sebesar Rp135 juta dan penurunan jasa manajemen sebesar Rp756 juta yang dibayar kepada salah satu pemegang saham Grup Green Eagle untuk jasa pendukung manajemen melalui penempatan jangka pendek.

Beban penjualan

Beban penjualan meningkat sebesar Rp51.771 juta, atau 73,8%, menjadi Rp121.894 juta pada tahun 2013 dari Rp70.123 juta pada tahun 2012, terutama dikarenakan oleh volume penjualan yang meningkat dan perubahan penyajian biaya transportasi dari perkebunan ke PKS.

Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing – bersih

Keuntungan selisih kurs mata uang asing – bersih meningkat sebesar Rp88.381 juta, atau 375,5%, menjadi keuntungan sebesar Rp111.918 juta pada tahun 2013 dari kerugian sebesar Rp23.537 juta pada tahun 2012, terutama dikarenakan penurunan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US\$ pada tahun 2013 dan peningkatan jumlah utang bank yang berdenominasi US\$.

Keuntungan (kerugian) derivatif

Kerugian derivatif meningkat sebesar Rp28.191 juta, atau 261,9% menjadi kerugian sebesar Rp17.425 juta pada tahun 2013 dari keuntungan sebesar Rp10.766 juta pada tahun 2012 sebagai akibat dari kerugian instrumen derivatif sebagai akibat dari meningkatnya harga jual CPO pada semester kedua 2013.

Beban bunga

Beban bunga meningkat sebesar Rp10.630 juta, atau 12,2%, menjadi Rp98.004 juta pada tahun 2013 dari Rp87.374 juta pada tahun 2012 terutama dikarenakan peningkatan pinjaman jangka panjang pada tahun 2013. Meskipun utang bank meningkat secara signifikan, beban bunga meningkat hanya 12,2% dikarenakan peningkatan utang bank terutama terkait utang bank dalam US\$ yang memiliki tingkat suku bunga yang lebih rendah dibandingkan utang bank dalam Rupiah.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga meningkat sebesar Rp1.580 juta, atau 63,7%, menjadi Rp4.059 juta pada tahun 2013 dari Rp2.479 juta pada tahun 2012, terutama sebagai akibat dari peningkatan deposit berjangka waktu tetap yang ditempatkan pada institusi keuangan.

Pendapatan (beban) lain-lain

Pendapatan lain-lain meningkat sebesar Rp24.727 juta atau 86,8%, menjadi sebesar Rp53.203 juta pada tahun 2013 dari sebesar Rp28.476 juta pada tahun 2012, terutama dikarenakan peningkatan pendapatan sebesar Rp22.036 juta yang terjadi akibat perbedaan antara biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengembangan area Plasma dengan nilai yang disepakati dengan Koperasi Plasma pada waktu pengalihan area tersebut kepada Koperasi Plasma.

Laba (rugi) sebelum pajak

Sebagai akibat dari uraian di atas, rugi sebelum pajak menurun sebesar Rp3.566 juta, atau 48,5%, menjadi rugi sebesar Rp3.784 juta pada tahun 2013, dari rugi sebesar Rp7.350 juta pada tahun 2012.

Beban pajak

Beban pajak meningkat sebesar Rp4.961 juta, atau 51,0%, menjadi sebesar Rp14.686 juta pada tahun 2013 dari Rp9.725 juta pada tahun 2012 terutama sebagai akibat dari menurunnya aset pajak tangguhan sebesar Rp21.187 pada tahun 2013 dibandingkan pada tahun 2012.

Laba (rugi) bersih

Sebagai akibat dari uraian di atas, rugi bersih meningkat sebesar Rp1.395 juta, atau 8,2%, menjadi rugi sebesar Rp18.470 juta pada tahun 2013, dari rugi sebesar Rp17.075 juta pada tahun 2012.

Laba (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk

Sebagai akibat dari uraian di atas dan perbedaan penjabaran mata uang asing, jumlah rugi komprehensif Grup Green Eagle yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk meningkat sebesar Rp91.940 juta, atau sebesar 155,0%, menjadi Rp151.239 juta pada tahun 2013 dari Rp59.299 juta pada tahun 2012.

Tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dibandingkan tahun yang berakhir 31 Desember 2011

GEH didirikan sebagai perusahaan induk (holding company) pada bulan Desember 2010 dan telah mengakuisisi 12 entitas anak operasional pada periode April-Mei 2011 dan tambahan 2 entitas anak operasional pada bulan Juni 2012. Laporan keuangan GEH untuk tahun buku 2011 telah memuat dan mengkonsolidasikan hasil kegiatan usaha 12 entitas anak yang diakuisisi pada April 2011 hanya sejak tanggal 1 Mei 2011, dan tambahan 2 entitas anak yang diakuisisi pada Juni 2012 sejak tanggal 1 Juni 2012, dan sebagai akibatnya, data keuangan tahun 2011 tidak dapat diperbandingkan secara langsung dengan data keuangan tahun 2012. Dalam pembahasan di bawah ini, kecuali dinyatakan demikian, perbedaan antara laporan keuangan periode 2011 (delapan bulan) dan 2012 (dua belas bulan) adalah alasan utama untuk perubahan akun-akun untuk periode-periode tersebut.

Penjualan bersih

Penjualan bersih meningkat sebesar Rp883.403 juta, atau 164,7%, menjadi sebesar Rp1.419.843 juta pada tahun 2012 dari sebesar Rp536.440 juta pada tahun 2011 terutama dikarenakan peningkatan penjualan bersih CPO sebesar Rp573.194 juta, peningkatan penjualan bersih dari perdagangan minyak kelapa sawit dan minyak kelapa sawit olahan sebesar Rp264.515 juta, dan dalam skala yang lebih kecil, peningkatan penjualan bersih PK sebesar Rp18.509 juta dan peningkatan penjualan bersih TBS sebesar Rp27.185 juta. Peningkatan penjualan CPO dan PK terutama disebabkan oleh peningkatan volume produksi dan penjualan pada tahun 2012 seiring dengan peningkatan jumlah tanaman kelapa sawit yang mencapai kematangan, dan mulai beroperasinya PKS di Kalimantan Timur setelah pemesanan dilakukan pada bulan Februari 2012. Grup Green Eagle juga mulai melakukan perdagangan minyak kelapa sawit dan minyak kelapa sawit olahan pada tahun 2012, yang semakin meningkatkan penjualan bersih-nya. Peningkatan penjualan bersih ini juga disebabkan oleh peningkatan harga jual rata-rata CPO yang diimbangi sebagian oleh penurunan harga jual rata-rata PK selama tahun 2012

Volume penjualan CPO meningkat 145,9% menjadi 137.250 ton pada tahun 2012 dari 55.811 ton pada tahun 2011, sementara harga jual rata-rata CPO meningkat 1,7% menjadi Rp7,0 juta per ton pada tahun 2012 dari Rp6,8 juta per ton pada tahun 2011. Volume penjualan TBS meningkat 18,1% menjadi 113.603 ton pada tahun 2012 dari 96.162 ton pada tahun 2011, sementara harga jual rata-rata TBS stabil pada Rp1,3 juta per ton pada tahun 2012 dan tahun 2011. Volume penjualan PK meningkat 77,1% menjadi 16.320 ton pada tahun 2012 dari 9.216 ton pada tahun 2011, sementara harga jual rata-rata PK menurun 9,8% menjadi Rp3,0 juta per ton pada tahun 2012 dari Rp3,4 juta per ton pada tahun 2011. Sebagai akibat dari dimulainya kegiatan perdagangan pada tahun 2012, Grup Green Eagle menjual 27.436 ton minyak kelapa sawit olahan pada tahun 2012, dimana penjualan tersebut tidak dilakukan pada tahun 2011, dan merealisasikan harga jual rata-rata untuk minyak kelapa sawit olahan sebesar Rp9,6 juta per ton pada tahun 2012.

Beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan meningkat Rp751.699 juta, atau 176,1%, menjadi Rp1.178.523 juta pada tahun 2012 dari Rp426.824 juta pada tahun 2011, terutama dikarenakan pembelian minyak kelapa sawit olahan sebesar Rp259.560 juta dan pembelian minyak kelapa sawit mentah sebesar Rp219.860 juta, keduanya dari pihak ketiga untuk keperluan perdagangan. Peningkatan biaya pemeliharaan untuk area dengan tanaman matang pada tahun 2012 sebesar Rp147.184 juta dikarenakan biaya pupuk yang lebih tinggi pada tahun 2012, dikarenakan sebagian besar biaya pupuk dikeluarkan pada semester pertama tahun kalender dan hasil kegiatan usaha untuk tahun 2011 hanya mencakup periode Mei – Desember 2011. Terdapat pula peningkatan beban atas *overhead* pabrik sebesar Rp61.955 juta yang sejalan dengan operasi penuh selama 2012 dan pengujian PKS tambahan selama bulan Februari 2012 yang menambah volume CPO terolah dan tambahan Rp67.089 juta beban panen dan transportasi yang disebabkan oleh meningkatnya volume produksi. Peningkatan beban depresiasi dan amortisasi sebesar Rp62.629 juta sejalan dengan pencatatan beban setahun penuh pada 2012 sedangkan pada 2011 hanya mencakup periode Mei – Desember 2011.

Laba kotor

Sebagai akibat dari uraian di atas, laba kotor meningkat sebesar Rp131.704 juta, atau 120,2%, menjadi Rp241.320 juta pada tahun 2012 dari Rp109.616 juta pada tahun 2011. Laba kotor sebagai persentase dari penjualan bersih menurun menjadi 17,0% pada tahun 2012 dari 20,4% pada tahun 2011.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi meningkat Rp25.440 juta, atau 30,3%, menjadi Rp109.357 juta pada tahun 2012 dari Rp83.917 juta pada tahun 2011 sebagai akibat dari peningkatan biaya karyawan sebesar Rp13.391 juta, peningkatan beban terkait biaya sewa dan pengoperasian bangunan sebesar Rp5.850 juta, serta peningkatan beban depresiasi dan amortisasi sebesar Rp2.968 juta sehubungan dengan pencatatan pada setahun penuh untuk tahun 2012 sementara untuk tahun 2011 hanya dari periode Mei – Desember 2011 dan peningkatan jasa manajemen sebesar Rp902 juta yang dibayarkan kepada pemegang saham untuk menyediakan jasa dukungan manajemen.

Beban penjualan

Beban penjualan meningkat sebesar Rp34.279 juta, atau 95,6%, menjadi Rp70.123 juta pada tahun 2012 dari Rp35.844 juta pada tahun 2011, terutama seiring dengan peningkatan volume penjualan pada tahun 2012.

Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing – bersih

Kerugian selisih kurs mata uang asing – bersih meningkat dari kerugian sebesar Rp24.943 juta, atau 1.774,0%, menjadi kerugian sebesar Rp23.537 juta pada tahun 2012 dari keuntungan sebesar Rp1.406 juta pada tahun 2011, terutama dikarenakan penurunan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US\$ pada tahun 2012.

Keuntungan (kerugian) derivatif

Keuntungan derivatif adalah sebesar Rp10.766 juta pada tahun 2012, jika dibandingkan dengan tidak tercatatnya nilai dalam akun ini pada tahun 2011, mengingat kebijakan lindung nilai baru dijalankan Grup Green Eagle pada tahun 2012.

Beban bunga

Beban bunga meningkat sebesar Rp30.666 juta, atau 54,1%, menjadi sebesar Rp87.374 juta pada tahun 2012, dari sebesar Rp56.708 juta pada tahun 2011, terutama dikarenakan peningkatan pinjaman bank jangka panjang pada tahun 2012, serta pencatatan beban untuk satu tahun penuh untuk tahun 2012, sementara pada tahun 2011 hanya mencakup periode Mei – Desember 2011.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga meningkat sebesar Rp1.159 juta, untuk 87,8%, menjadi sebesar Rp2.479 juta pada tahun 2012 dari Rp1.320 juta pada tahun 2011, terutama dikarenakan pencatatan pendapatan bunga untuk satu tahun penuh pada tahun 2012, sementara pada tahun 2011 hanya mencakup periode Mei – Desember 2011.

Pendapatan (beban) lain-lain

Pendapatan lain-lain meningkat sebesar Rp27.910 juta atau 4.931,1%, menjadi sebesar Rp28.476 juta pada tahun 2012 dari sebesar Rp566 juta pada tahun 2011, terutama dikarenakan peningkatan pendapatan sebesar Rp31.215 juta yang terjadi akibat perbedaan antara biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengembangan area Plasma dengan nilai yang disepakati dengan Koperasi Plasma pada waktu pengalihan area tersebut kepada Koperasi Plasma.

Laba (rugi) sebelum pajak

Sebagai akibat dari uraian di atas, rugi sebelum pajak menurun sebesar Rp56.211 juta, atau 88,4%, menjadi rugi sebesar Rp7.350 juta pada tahun 2012, dari rugi sebesar Rp63.561 juta pada tahun 2011.

Beban (manfaat) pajak

Beban pajak meningkat sebesar Rp23.043 juta, atau 173,0%, menjadi sebesar Rp9.725 juta pada tahun 2012 dari manfaat pajak Rp13.318 juta pada tahun 2011 terutama sebagai akibat dari menurunnya laba sebelum pajak pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011.

Laba (rugi) bersih

Sebagai akibat dari uraian di atas, rugi bersih menurun sebesar Rp33.168 juta, atau 66,0%, menjadi rugi sebesar Rp17.075 juta pada tahun 2012, dari rugi sebesar Rp50.243 juta pada tahun 2011.

Laba (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk

Sebagai akibat dari uraian di atas dan perbedaan penjabaran mata uang asing, jumlah rugi komprehensif Grup Green Eagle yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk meningkat sebesar Rp8.128 juta, atau sebesar 15,9%, menjadi rugi sebesar Rp59.299 juta pada tahun 2012 dari rugi sebesar Rp51.171 juta pada tahun 2011.

Likuiditas dan Sumber Modal

Arus Kas

Tabel berikut menunjukkan ringkasan singkat arus kas dengan periode sebagaimana tertulis:

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Kas bersih yang diperoleh/(digunakan) dari aktivitas operasi	133.648	208.528	119.306	322.776	(92.801)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(285.679)	(281.781)	(543.517)	(685.692)	(1.548.059)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	408.184	279.176	693.207	414.897	1.685.634
Kas dan setara kas, saldo akhir	471.938	237.693	173.755	41.997	27.079

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada S1 2014 adalah sebesar Rp133.648 juta, terdiri dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp238.059 juta, yang sebagian diimbangi oleh pembayaran bunga sebesar Rp71.073 juta, pembayaran kewajiban imbalan kerja karyawan sebesar Rp633 juta, dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp32.705 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada S1 2013 adalah sebesar Rp208.528 juta, terdiri dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp298.469 juta, yang sebagian diimbangi oleh pembayaran bunga sebesar Rp63.545 juta, dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp26.396 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada 2013 adalah sebesar Rp119.306 juta, terdiri dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp260.064 juta, yang sebagian diimbangi oleh pembayaran bunga sebesar Rp98.004 juta, pembayaran kewajiban imbalan kerja karyawan sebesar Rp1.048 juta, dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp41.706 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada 2012 adalah sebesar Rp322.776 juta, terdiri dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp453.089 juta, yang sebagian diimbangi oleh pembayaran bunga sebesar Rp87.374 juta, pembayaran kewajiban imbalan kerja karyawan sebesar Rp1.665 juta dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp41.274 juta.

Kas bersih yang digunakan dari aktivitas operasi pada 2011 adalah sebesar Rp92.801 juta, terdiri dari kas bersih yang digunakan dari aktivitas operasi sebesar Rp17.764 juta, pembayaran bunga sebesar Rp56.708 juta, dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp18.329 juta.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada S1 2014 adalah Rp285.679 juta, yang terutama diperoleh dari pengembangan lahan Grup Green Eagle sebesar Rp115.384 juta, akuisisi aset tetap yang utamanya terkait dengan pengembangan dua PKS tambahan, pembangunan perumahan bagi karyawan, jalan raya, dan infrastruktur perkebunan lainnya sebesar Rp184.564 juta.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada S1 2013 adalah Rp281.781 juta, yang terutama diperoleh dari pengembangan lahan Grup Green Eagle sebesar Rp171.911 juta, akuisisi aset tetap yang utamanya terkait dengan pembangunan dermaga kedua Grup Green Eagle di Kalimantan Timur, pembangunan perumahan bagi karyawan, jalan raya, dan infrastruktur perkebunan lainnya sebesar Rp113.934 juta.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada 2013 adalah Rp543.517 juta, yang terutama diperoleh dari pengembangan lahan Grup Green Eagle sebesar Rp269.244 juta, akuisisi perlengkapan dan properti yang utamanya terkait dengan pembangunan PKS ketiga Grup Green Eagle pada 1H 2013, pembangunan perumahan bagi karyawan, jalan raya, dan infrastruktur perkebunan lainnya sebesar Rp287.320 juta.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada 2012 adalah Rp685.692 juta, yang terutama diperoleh dari pengembangan lahan Grup Green Eagle sebesar Rp459.339 juta, akuisisi aset tetap yang utamanya terkait dengan pembangunan PKS kedua Grup Green Eagle di Kalimantan Timur, pembangunan perumahan bagi karyawan, jalan raya, dan infrastruktur perkebunan lainnya sebesar Rp228.646 juta.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada 2011 adalah Rp1.548.059 juta, yang terutama diperoleh dari pengembangan lahan Grup Green Eagle sebesar Rp207.141 juta, akuisisi aset tetap yang utamanya terkait dengan pembangunan PKS kedua Grup Green Eagle di Kalimantan Timur, pembangunan perumahan bagi karyawan, jalan raya, dan infrastruktur perkebunan lainnya sebesar Rp212.820 juta. Sebagai tambahan, pada tahun 2011, Grup Green Eagle mengakuisisi 12 anak perusahaan dan melakukan pembayaran dimuka dalam mengakuisisi 2 anak perusahaan tambahan dengan nilai total sebesar Rp1.115.940 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada S1 2014 adalah Rp408.184 juta, yang terutama diperoleh dari utang bank sebesar Rp408.459 juta dan sebagian besar digunakan untuk membiayai ekspansi Grup Green Eagle, khususnya pengembangan perkebunan, perawatan perkebunan belum menghasilkan, dan pembangunan dua PKS tambahan.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada S1 2013 adalah Rp279.176 juta, yang terutama diperoleh dari utang bank sebesar Rp280.289 juta dan sebagian besar digunakan untuk membiayai ekspansi Grup Green Eagle, khususnya pengembangan perkebunan dan perawatan perkebunan belum menghasilkan.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada 2013 adalah Rp693.207 juta, yang terutama diperoleh dari utang bank sebesar Rp695.116 juta dan sebagian besar digunakan untuk membiayai ekspansi Grup Green Eagle, khususnya pengembangan perkebunan, perawatan perkebunan belum menghasilkan, serta mulainya pembangunan PKS ketiga

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada 2012 adalah Rp414.897 juta, yang terutama diperoleh dari utang bank sebesar Rp419.105 juta dan sebagian besar digunakan untuk membiayai ekspansi Grup Green Eagle, khususnya pengembangan perkebunan, perawatan perkebunan belum menghasilkan, serta mulainya pembangunan PKS kedua.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada 2011 adalah Rp1.685.634 juta, yang terutama diperoleh dari penerbitan saham dan utang pemegang saham sebesar Rp1.844.475 juta pada periode awal penggabungan GEH. Hasil perolehan tersebut sebagian besar digunakan untuk membiayai akuisisi 14 anak perusahaan oleh GEH dan pembayaran kewajiban utang kepada pemegang saham anak perusahaan sebelumnya sebesar Rp414.086 juta serta hasil perolehan utang bank sebesar Rp254.334 juta yang utamanya digunakan untuk pengembangan perkebunan, perawatan perkebunan belum menghasilkan, serta mulainya pembangunan PKS kedua.

Modal Kerja dan Utang

Saldo liabilitas bersih jangka pendek Grup Green Eagle adalah Rp186.290 juta per tanggal 31 Desember 2011, Rp422.299 juta per tanggal 31 Desember 2012, saldo aset bersih Rp7.674 juta per tanggal 31 Desember 2013 dan Rp182.921 juta per tanggal 30 Juni 2014.

Per tanggal 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memiliki saldo utang senilai Rp2.719.127 juta, yang terdiri dari utang bank jangka pendek dan jangka panjang, serta liabilitas sewa pembiayaan.

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Pada Tanggal 30 Juni	Pada Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2012	2011
Utang bank jangka pendek	183.700	51.450	245.413	223.668
Porsi utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	226.725	123.779	128.800	86.000
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi porsi yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.308.675	2.135.412	1.241.313	886.752
Total utang bank	2.719.100	2.310.641	1.615.526	1.196.420
Utang obligasi				
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	-	-
Bagian jangka panjang	-	-	-	-
Liabilitas sewa pembiayaan	27	-	1.909	4.208
Bagian jangka panjang	-	303	303	2.212
Total	2.719.127	2.310.944	1.617.738	1.202.840
Rasio Utang terhadap Ekuitas	92,27%	96,31%	66.08%	44.76%

Piutang Usaha

Pelanggan yang membeli CPO dan PK dari Grup Green Eagle pada umumnya melakukan pembayaran uang muka sebesar 50-90% dari harga pembelian saat pengikatan kontrak penjualan. Pada saat produk dimuat dan surat muatan diterbitkan Grup Green Eagle mengakui penjualan dan sisa nilai penjualan sebesar yang belum dibayarkan diakui sebagai piutang usaha yang segera jatuh tempo. Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha Grup Green Eagle berdasarkan umur per tanggal-tanggal yang dinyatakan di bawah ini.

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Pada Tanggal 30 Juni		Pada Tanggal 31 Desember	
	2014	2013	2012	2011
Belum jatuh tempo	57.425	7.369	1.709	4.589
Sudah jatuh tempo:				
1 —90 hari	14.663	10.140	8.778	12.544
Lebih dari 90 hari	8.272	4.155	552	1.837
Total	80.360	21.664	11.039	18.970

Utang Usaha

Pada umumnya Grup Green Eagle mendapatkan jangka waktu kredit hingga 30 hari untuk pembelian. Tabel berikut ini menyajikan utang usaha Grup Green Eagle berdasarkan umur per tanggal tertulis.

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Pada Tanggal 30 Juni	Pada Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2012	2011
Belum jatuh tempo	195.613	132.731	136.181	90.956
Sudah jatuh tempo:				
1 — 90 hari	95.132	77.816	84.828	41.064
Lebih dari 90 hari	19.247	7.229	62.267	35.105
Total	309.992	217.776	283.276	167.125

Persediaan

Tabel berikut ini menyajikan persediaan Grup Green Eagle per tanggal-tanggal yang dinyatakan di bawah ini. Jumlah persediaan yang dicadangkan umumnya sesuai dengan kebutuhan bisnis Grup Green Eagle.

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Pada Tanggal 30 Juni	Pada Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2012	2011
Pupuk dan pestisida	62.193	29.009	40.820	62.208
Persediaan Agrikultur	35.108	69.178	112.669	26.771
Suku cadang	12.303	10.853	9.924	6.740
Bensin dan pelumas	4.299	4.007	3.695	3.079
Lain-lain	14.125	12.363	11.497	16.431
Total	128.028	125.410	178.605	115.229

Kewajiban Kontraktual yang Material

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai kewajiban kontraktual dan komitmen Perseroan yang material per tanggal 30 Juni 2014.

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Kurang dari 1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	3-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Utang bank	410.425	355.459	1.038.913	535.068	379.234	2.719.100
Utang usaha	309.992	-	-	-	-	309.992
Beban akrual dan utang usaha lainnya	77.987	-	-	-	-	77.987
Liabilitas sewa pembiayaan	-	27	-	-	-	27
Utang pemegang saham	-	-	-	486.669	-	486.669
Total	798.404	355.486	1.038.913	1.021.737	379.234	3.593.775

Perjanjian di Luar Neraca dan Liabilitas Kontijensi

Dibawah Program Plasma, Grup Green Eagle menyediakan garansi perusahaan (*corporate guarantee*) untuk utang bank yang digunakan pekebun kecil untuk membiayai beban pengembangan perkebunan plasma. Per 30 Juni 2014, Grup Green Eagle telah menyediakan garansi hingga Rp435.736 juta dibawah perjanjian dimana utang yang belum diselesaikan adalah sebesar Rp294.305 juta per 30 Juni 2014.

Belanja Modal

Mayoritas belanja modal Grup Green Eagle selama tiga tahun terakhir timbul sehubungan dengan pengembangan perkebunan Grup Green Eagle, pembangunan PKS Grup Green Eagle, pembelian kendaraan dan alat berat, dan perumahan.

Historis belanja modal Grup Green Eagle, berdasarkan kas aktual yang dibayarkan pada periode-periode yang dinyatakan di bawah ini, disajikan dalam tabel berikut ini:

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Perkebunan	115.384	171.911	269.244	459.339	207.141
Aset tetap	184.564	113.934	287.320	228.646	212.820
Total	299.948	285.845	556.564	687.985	419.961

Dalam semester kedua tahun 2014, belanja modal yang ditetapkan Grup Green Eagle diperkirakan sebesar Rp219.786 juta untuk perkebunan dan Rp242.309 juta untuk aset tetap.

Belanja modal yang sebenarnya mungkin lebih tinggi atau rendah secara signifikan daripada jumlah yang direncanakan, dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya progres pengembangan dan kelebihan beban biaya yang tidak terencana.

Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi Penting

Dalam mengimplementasikan kebijakan akuntansi, manajemen Grup Green Eagle diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat atas aset dan liabilitas yang belum siap ditampilkan dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terasosiasi didasarkan pada pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari estimasi-estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi pokok ditinjau dengan basis berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, apabila revisi hanya berpengaruh pada periode tersebut saja, atau pada periode revisi dilakukan, dan periode ke depan apabila revisi berpengaruh pada kedua periode, periode saat ini dan masa yang akan datang.

Manajemen Grup Green Eagle berpendapat bahwa segala contoh pengaplikasian pertimbangan tidak diharapkan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Asumsi kunci mengenai masa yang akan datang dan hal penting lain dari ketidakpastian estimasi pada akhir periode pelaporan yang berisiko secara signifikan dapat menyebabkan penyesuaian material pada nilai tercatat atas aset dan liabilitas pada tahun fiskal berikutnya didiskusikan dibawah ini.

Imbalan Pasca-kerja

Penetapan kewajiban imbalan pasca-kerja Grup Green Eagle bergantung pada pemilihan asumsi-asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam penghitungan. Asumsi-asumsi tersebut termasuk diantaranya tingkat diskonto, kenaikan gaji tahunan di masa yang akan datang, tingkat *turnover* tahunan karyawan dan usia pensiun.

Hasil sebenarnya yang berbeda dari asumsi-asumsi diakui segera pada laporan rugi laba dan saat kejadian muncul. Sementara itu Grup Green Eagle yakin bahwa asumsi-asumsi yang digunakan beralasan dan wajar, perbedaan signifikan pada pengalaman aktual Grup Green Eagle atau perubahan signifikan pada asumsi-asumsi mungkin berpengaruh secara material pada estimasi kewajiban imbalan pasca kerja.

Penurunan Aset Tetap

Grup Green Eagle memiliki aset tetap yang disajikan pada nilai buku. Penaksiran nilai dilakukan pada tiap tanggal pelaporan apabila ada indikasi nilai aset mengalami penurunan.

Dalam menyusun kebijakan, manajemen memperhitungkan informasi seperti (i) bukti dari keusangan atau kerusakan fisik dari sebuah aset, (ii) perubahan signifikan berasal dari situasi tidak menentu yang relevan pada Grup Green Eagle yang terjadi sepanjang periode atau diperkirakan terjadi dalam waktu dekat, dan (iii) penurunan pada nilai pasar aset yang lebih signifikan daripada hasil yang diperkirakan atas hasil bagian waktu atau penggunaan normal. Manajemen yakin bahwa tidak ada penurunan yang diperlukan pada akhir periode pelaporan.

Perkiraan Masa Manfaat Aset Tetap dan Perkebunan

Masa manfaat tiap aset tetap dan perkebunan Grup Green Eagle diestimasi berdasarkan periode dimana aset diperkirakan dapat digunakan. Estimasi berdasarkan evaluasi teknikal internal dan pengalaman dengan aset yang hampir sama. Estimasi perkiraan masa manfaat tiap aset direviu secara periodik dan diperbaharui apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya, akibat keausan fisik, keusangan teknis dan komersil dan legal atau batasan lain atas penggunaan aset. Hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat berpengaruh secara material terhadap perubahan pada jumlah dan waktu dari pengeluaran tercatat yang disebabkan oleh perubahan pada faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya diatas.

Perubahan pada perkiraan masa manfaat untuk setiap aset tetap dan perkebunan dapat mempengaruhi beban depresiasi tercatat dan menurunkan nilai buku dari aset tersebut. Nilai buku dari perkebunan dan aset tetap diungkapkan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian Grup Green Eagle.

M. TINJAUAN KEKUATAN DAN STRATEGI USAHA GRUP GABUNGAN

Tinjauan Umum

Perseroan adalah sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia dengan profil usia perkebunan yang menarik dengan hak atas tanah untuk area sekitar 94.513 hektar per tanggal 30 Juni 2014. Setelah akuisisi Grup Green Eagle berhasil dilaksanakan, Grup Gabungan secara pro-forma akan memiliki hak atas tanah untuk area sekitar 419.006 hektar per tanggal 30 Juni 2014 dan perkebunan di wilayah Kalimantan, Sulawesi, Papua dan Sumatera di Indonesia. Dari area tersebut diatas, Grup Gabungan akan mengelola area tertanam seluas 134.748 hektar, di luar penanaman 12.515 hektar area Plasma. Selain itu, Grup Gabungan memiliki 6 (enam) PKS dengan total kapasitas pengolahan TBS sebesar 340 ton per jam atau sekitar 2.040.000 ton per tahun per tanggal 30 Juni 2014.

Perseroan mengadakan perjanjian untuk mengakuisisi 100% modal saham di Grup Green Eagle pada tanggal 22 September 2014. Grup Green Eagle merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang sangat efisien dengan profil usia tanaman sawit yang sangat menarik dan cadangan perkebunan yang sangat luas dimana Perseroan meyakini akan memberikan kesempatan perluasan dan pertumbuhan produksi yang baik di tahun-tahun mendatang. Per tanggal 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memiliki perkebunan kelapa sawit di provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat dan Papua dengan luas lahan sekitar 195.540 hektar dimana seluas 71.630 hektar merupakan area tertanam termasuk 4.882 area di bawah Program Plasma. Grup Green Eagle telah mengimplementasikan program penanaman yang agresif dengan penanaman di lebih dari 7.500 hektar pada masing-masing tahun 2011, 2012 dan 2013. Per tanggal 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memiliki 2 (dua) PKS, 1 (satu) di Kalimantan Selatan dan 1 (satu) di Kalimantan Timur, dengan total kapasitas pengolahan TBS sebesar 130 ton per jam atau sekitar 780.000 ton per tahun. Grup Green Eagle juga telah memulai konstruksi atas 2 (dua) tambahan PKS, 1 (satu) di Kalimantan Selatan dan 1 (satu) di Kalimantan Barat, yang masing-masing diperkirakan akan mulai beroperasi pada kuartal ke 4 tahun 2014 dan 2015. Grup Green Eagle juga bermaksud untuk membangun PKS ke-5 di Papua yang diperkirakan akan beroperasi pada tahun 2016. Ekspansi usaha ini akan meningkatkan kapasitas pengolahan TBS Grup Green Eagle menjadi lebih dari 2 kali lipat dari 780.000 ton per tahun per 30 Juni 2014 menjadi 1.590.000 ton per tahun di tahun 2016.

Tabel berikut menyajikan informasi dan indikator kinerja utama (*key performance indicators*) tertentu untuk perkebunan dan PKS Grup Gabungan, secara pro-forma untuk periode yang dinyatakan dibawah:

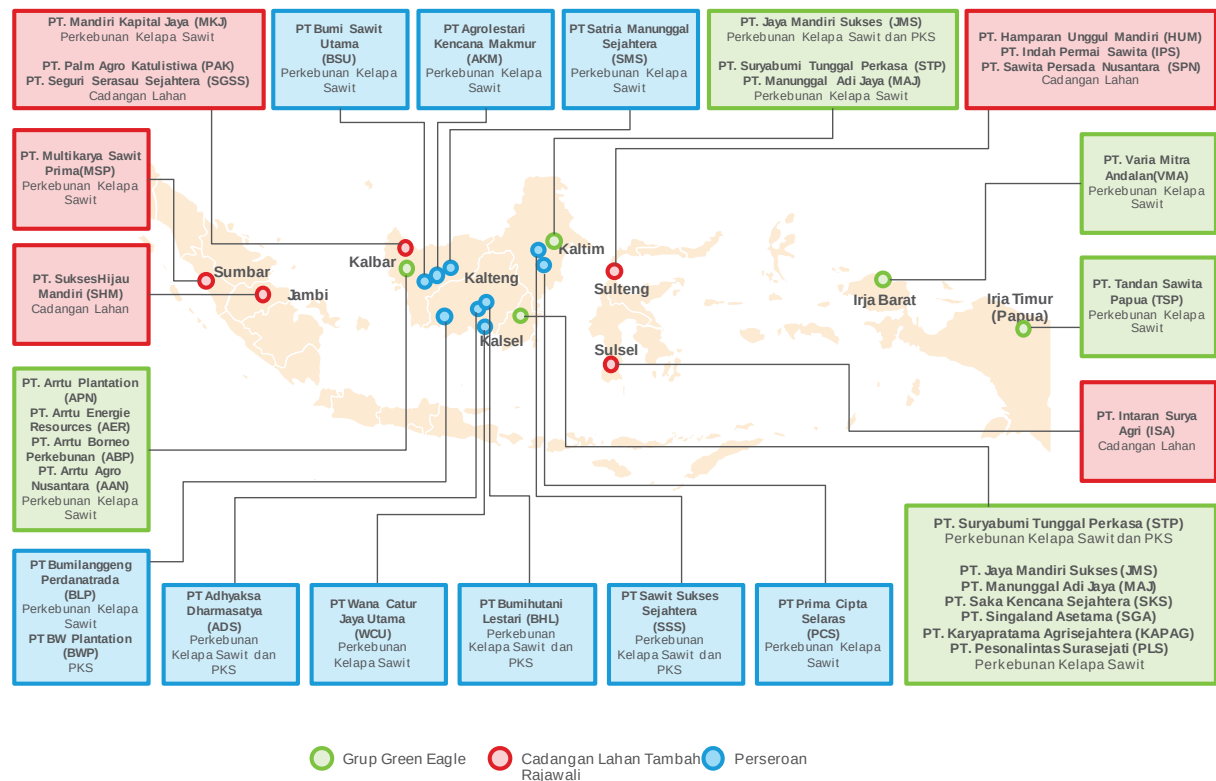
URAIAN	Per Tanggal 30 Juni		Per Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Perkebunan					
Area tertanam baru ⁽¹⁾ , (hektar)	4.045	7.035	13.196	14.944	18.117
Area tertanam, inti (hektar)	134.748	124.874	130.954	120.429	106.585
Area tanaman menghasilkan, inti (hektar)	82.612	70.474	75.148	59.663	46.368
Area tertanam, Plasma (hektar)	12.515	12.184	12.264	9.593	8.493
Area tanaman menghasilkan, Plasma (hektar)	8.745	6.969	6.969	3.919	2.959
Rata-rata usia area tanaman menghasilkan, inti (tahun)	7,6	7,2	7,2	7,2	7,1
Rata-rata usia area tanaman menghasilkan, Plasma (tahun)	7,1	6,9	6,9	6,6	5,9
Produksi TBS, inti (ton)	697.381	589.628	1.200.484	1.081.699	704.011
Hasil, inti (ton TBS per area tanaman menghasilkan)	8,4	8,4	16,0	18,1	15,2
PKS					
TBS terolah (ton)	723.882	611.777	1.306.076	1.057.235	712.285
Produksi CPO (ton)	169.886	145.877	307.021	250.799	167.060
Produksi PK (ton)	26.719	23.071	47.155	41.605	27.713

⁽¹⁾Penanaman baru termasuk penanaman area inti serta area yang telah disisihkan untuk Program Plasma atau yang mungkin akhirnya akan dikonversi menjadi area Plasma. Area yang teridentifikasi sebagai, atau dikonversi sebagai area Plasma, baik sebelum (i) Perseroan memperoleh HGU untuk area yang relevan, atau (ii) Koperasi Plasma telah didirikan, anggota koperasi telah teridentifikasi dan perjanjian telah disepakati dengan koperasi termasuk identifikasi area dibawah Program Plasma. Proses mungkin akan memakan waktu hingga beberapa tahun.

Pada bulan Agustus 2014, Grup Green Eagle mengakuisisi sembilan perusahaan perkebunan kelapa sawit ("Cadangan Lahan Tambahan Rajawali") yang terletak di Sumatera, Kalimantan Barat dan Sulawesi, dengan hak atas tanah untuk total area sekitar 128.953 hektar. Per tanggal 30 Juni 2014, Cadangan Lahan Tambahan Rajawali memiliki total area tertanam sebesar 5.504 area inti, dimana 1.664 hektar meliputi tanaman menghasilkan dan hak atas tanah untuk area yang belum tertanam sekitar 123.449 hektar. Seluruh kegiatan operasional dan aset Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali berlokasi di provinsi Kalimantan, Sulawesi, Papua dan Sumatera di Indonesia.

Kegiatan usaha utama Grup Gabungan meliputi mengembangkan, membudidayakan dan memanen TBS dari tanaman kelapa sawit dan mengekstraksi minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO), inti sawit atau *palm kernel* (PK) dari TBS di PKS.

Peta berikut menunjukkan lokasi perkebunan dan PKS Grup Gabungan di wilayah Indonesia:



Sumber: Grup Green Eagle, Agustus 2014

N. PENGARUH RENCANA AKUISISI PADA KONDISI KEUANGAN PERSEROAN

Informasi keuangan pro forma konsolidasian telah direviu oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota dari Moore Stephens International Limited) berdasarkan standar yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Perseroan telah mempersiapkan laporan proforma laba rugi komprehensif konsolidasian, yang tidak diaudit, untuk Grup Green Eagle untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013 yang mencerminkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Grup Green Eagle seandainya akuisisi Cadangan Lahan Tambahan Rajawali oleh Grup Green Eagle dan pembelian saham 5% dari salah satu pemegang saham Perseroan telah terjadi pada tanggal 1 Januari 2013, dan laporan posisi keuangan konsolidasian proforma pada tanggal 30 Juni 2014 yang mencerminkan laporan posisi keuangan konsolidasian Grup Green Eagle seandainya akuisisi Cadangan Lahan Tambahan Rajawali oleh Grup Green Eagle dan pembelian saham 5% dari salah satu pemegang saham Perseroan telah terjadi pada tanggal 1 Januari 2013.

Infomasi keuangan proforma konsolidasian Perseroan, yang tidak diaudit mempertimbangkan penyesuaian proforma atas rencana PUT I dan akuisisi Grup Green Eagle.

Informasi keuangan proforma yang tidak diaudit memuat:

- Laporan proforma posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2014, yang tidak diaudit, berdasarkan laporan posisi keuangan Perseroan dan entitas anaknya, GEH dan entitas anaknya, dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali, seluruhnya pada tanggal 30 Juni 2014, dan telah dipersiapkan seolah-olah PUT I dan akuisisi Grup Green Eagle terjadi pada tanggal 30 Juni 2014, kecuali bahwa investasi tambahan GEH pada entitas anak langsung dengan akuisisi 5% kepemilikan langsung pada entitas anak GEH yang dimiliki Louis Dreyfus Commodities Asia Pte. Ltd dan akuisisi Cadangan Lahan Tambahan Rajawali, keduanya diasumsikan seolah-olah telah terjadi pada tanggal 1 Januari 2013.
- Laporan proforma laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode-periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang tidak diaudit, berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang diaudit untuk masing-masing Perseroan dan Entitas Anaknya, GEH dan Entitas Anaknya, dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali untuk periode-periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang diaudit untuk masing-masing Perseroan dan entitas anaknya, GEH dan entitas anaknya, dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, yang telah dipersiapkan seolah-olah PUT I dan akuisisi Grup Green Eagle telah terjadi pada tanggal 1 Januari 2013.

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan pro-forma Konsolidasian Perseroan sebelum dan sesudah PUT I dan rencana akuisisi Grup Green Eagle:

Laporan Posisi Keuangan

URAIAN	(dalam jutaan Rupiah)	
	30 Juni 2014 Sebelum PUT I dan Akuisisi	30 Juni 2014 Sesudah PUT I dan Akuisisi
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	51.760	653.675
Deposito berjangka	-	1.117
Piutang usaha	66.683	244.627
Piutang lain-lain	3.080	505.612
Persediaan	149.222	288.024
Aset lancar lainnya	49.982	317.171
Total Aset Lancar	320.727	2.010.226
Aset Tidak Lancar		
Aset pajak tangguhan	77.023	238.919
Piutang plasma	112.362	181.954
Tanaman perkebunan – bersih	4.630.718	8.415.520
Aset tetap – bersih	833.229	3.783.467
Goodwill	-	4.487.760
Aset tidak lancar lain-lain	578.129	803.656
Total Aset Tidak Lancar	6.231.460	17.911.277
Total Aset	6.552.188	19.921.503

(dalam jutaan Rupiah)		
URAIAN	30 Juni 2014	30 Juni 2014
	Sebelum PUT I dan Akuisisi	Sesudah PUT I dan Akuisisi
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	355.455	765.880
Utang lembaga keuangan bukan bank	39.338	39.338
Utang usaha	214.282	527.081
Utang pajak	55.920	96.685
Beban akrual	76.820	163.587
Uang muka diterima	168.890	539.493
Liabilitas derivatif	-	3.704
Utang dividen	26.891	26.891
Liabilitas lain-lain	18	8.953
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang sewa pembiayaan	11.500	11.500
Utang pembelian kendaraan	693	693
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	949.808	2.183.807
Liabilitas Jangka Panjang		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang obligasi	697.532	704.200
Utang bank jangka panjang	2.500.400	5.358.450
Liabilitas sewa pembiayaan	8.174	8.398
Liabilitas pajak tangguhan	33.799	814.139
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	19.889	50.386
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.259.794	6.935.573
Jumlah Liabilitas	4.209.602	9.119.380
Ekuitas		
Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan		
Modal saham	450.361	9.930.690
Tambahan modal disetor - bersih	583.908	508.066
Komponen ekuitas lainnya	-	436.522
Cadangan translasi	-	(141.512)
Opsi saham	37.479	-
Saldo laba	1.270.839	(50.548)
Kepentingan non-pengendali	-	118.904
Jumlah Ekuitas	2.342.586	10.802.122
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	6.552.188	19.921.503

Laporan Laba Rugi Komprehensif

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30-Jun		31-Des	30-Jun		31-Des
	2014	2013	2013	2014	2013	2013
	Sebelum PUT I dan Akuisisi			Setelah PUT I dan Akuisisi		
Pendapatan Usaha	744.927	546.351	1.144.247	1.986.126	1.322.089	2.874.778
Beban Pokok Penjualan	405.486	307.784	603.044	1.301.445	954.153	2.018.646
Lab Kotor	339.441	238.567	541.203	684.681	367.936	856.132
Beban Usaha						
Penjualan	8.962	7.090	15.026	65.528	71.016	137.562
Umum dan administrasi	105.674	83.055	200.573	197.063	145.339	350.375
Jumlah beban usaha	114.635	90.145	215.598	262.591	216.355	487.937
Lab Usaha	224.806	148.422	325.605	422.090	151.581	368.195
Pendapatan (Beban) Lain-lain - bersih						
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	378	(684)	(1.609)	38.120	(22.875)	(244.193)
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	715	494	494			
Pendapatan bunga	415	1.054	1.473	3.385	1.368	6.807
Beban bunga	(44.792)	(38.523)	(84.117)	(109.684)	(94.276)	(197.430)
Lain-lain - bersih	8.141	2.323	13.050	4.338	29.757	49.307
Beban lain-lain - bersih	(35.144)	(35.337)	(70.709)	(63.841)	(86.026)	(385.509)
Lab Sebelum Pajak	189.662	113.085	254.896	358.249	65.555	(17.314)
Beban (Penghasilan) Pajak						
Kini	63.007	55.938	93.816	117.310	74.745	103.940
Tangguhan	(14.564)	(27.269)	(20.701)	(20.810)	(52.313)	(61.780)
Jumlah beban pajak	48.442	28.669	73.114	96.500	22.432	42.160
Lab sebelum pajak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	141.220	84.417	181.782		-	
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	-	-	-		-	
Lab Bersih	141.220	84.417	181.782	261.749	43.123	(59.474)
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain	-	-	-	30.997	(8.267)	(121.876)
Lindung nilai arus kas				22.050		(22.050)
Jumlah Lab Komprehensif	141.220	84.417	181.782	314.796	34.856	203.400

Informasi keuangan proforma di atas disajikan untuk keperluan keterbukaan dan tidak indikatif terhadap posisi keuangan Perseroan dan entitas anaknya, dan Grup Green Eagle, pada tanggal 30 Juni 2014 dan laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013, yang sebenarnya dapat dicapai untuk periode-periode tersebut seandainya PUT I dan akuisisi Grup Green Eagle benar-benar terjadi pada tanggal 30 Juni 2014 dan 1 Januari 2013, masing-masing, atau indikatif terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi konsolidasian Perseroan dan Grup Green Eagle di masa depan.

Dikarenakan perbedaan asumsi tanggal transaksi dan sejumlah faktor lainnya, laporan proforma posisi keuangan konsolidasian yang tidak diaudit untuk tanggal 30 Juni 2014 dan laporan proforma laba rugi komprehensif konsolidasian yang tidak diaudit untuk periode-periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 serta untuk tahun 2013 tidak dimaksudkan untuk rekonsiliasi satu sama lain.

Asumsi dan Batasan

Laporan posisi keuangan Proforma Konsolidasian yang tidak diaudit per 30 Juni 2014 yang didasarkan pada laporan posisi keuangan historis yang telah diaudit per 30 Juni 2014 milik Perseroan dan entitas anak, Grup Green Eagle, dan Perusahaan-perusahaan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali, dan telah disusun seolah-olah transaksi-transaksi yang direncanakan telah terjadi pada tanggal 30 Juni 2014, kecuali bahwa Tambahan Investasi Sebesar 5% oleh Grup Green Eagle dan Akuisisi Perusahaan-perusahaan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali oleh Grup Green Eagle diasumsikan bahwa transaksi-transaksi tersebut seolah-olah terjadi pada tanggal 1 Januari 2013 yang dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan karena mereka merupakan entitas sepengendali.

Asumsi-asumsi, estimasi-estimasi dan penyesuaian-penyesuaian proforma, dan penerapannya pada laporan keuangan historis milik Grup Green Eagle pada cakupan periode sebelum rencana akuisisi Grup Green Eagle oleh Perseroan telah disusun oleh manajemen Grup Green Eagle dan telah direviu secara terpisah oleh akuntan yang berbeda berdasarkan laporan mereka pada tanggal 16 September 2014.

O. PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERUSAHAAN TARGET, ENTITAS ANAK PERUSAHAAN TARGET, KOMISARIS DAN DIREKSI PERUSAHAAN TARGET, SERTA KOMISARIS DAN DIREKSI ENTITAS ANAK PERUSAHAAN TARGET

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, terdapat sengketa yang dihadapi Grup Green Eagle yaitu:

- i. JMS mengajukan gugatan perdata pada tanggal 14 Juni 2012 kepada PT Asuransi Recapital Tbk ("AR") sehubungan dengan wanprestasi AR terhadap penyelesaian jaminan pelaksanaan (*performance bond*) sejumlah Rp4.410 juta and Rp8.759 juta. Hal ini telah diputuskan dengan keputusan yang memenangkan JMS dan berada pada tahap kasasi dan gugatan tersebut saat ini masih menunggu keputusan Mahkamah Agung.
- ii. JMS mendapatkan gugatan perdata dari Koperasi Perkebunan Sawit Mufakat Bersama ("Koperasi") berdasarkan interpretasi Koperasi terhadap Nota Kesepahaman yang telah dituangkan dalam Perjanjian Kerja Sama tanggal 26 Februari 2008 (bersama dengan amendemennya disebut "Perjanjian Kerja Sama"). Koperasi menggugat JMS untuk memberikan 290,8 hektar tambahan lahan di atas 210 hektar lahan yang telah diberikan oleh JMS dalam memenuhi kewajibannya dalam Perjanjian Kerja Sama, selain itu juga meminta JMS mengembalikan bunga sejumlah Rp2,86 miliar yang telah ditagih JMS berdasarkan surat Pengakuan Hutang yang telah ditandatangani oleh Koperasi. Gugatan tersebut saat ini sedang menunggu keputusan Pengadilan Negeri.
- iii. Jupriyansyah mengajukan gugatan terhadap STP sehubungan dengan lahan seluas sekitar 77,77 hektar. Seluruh lahan tersebut merupakan area tertanam. Gugatan tersebut saat ini sedang menunggu keputusan Pengadilan Negeri.

Sengketa yang dialami JMS dan STP di atas tidak memiliki pengaruh merugikan yang material terhadap kelangsungan usaha, keuntungan, bisnis, atau posisi keuangan JMS dan STP.

IV. PERNYATAAN HUTANG

Keterangan yang ada dalam Bab ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Entitas Anak beserta catatan-catatan di dalamnya yang terdapat pada Bab XVI pada Prospektus.

Utang Perseroan dan Entitas Anak

Berdasarkan Laporan Keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota dari Moore Stephens International Limited) berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Liabilitas konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2014 seluruhnya berjumlah Rp4.209.601 juta dengan perincian sebagai berikut:

		(dalam jutaan Rupiah)
	KETERANGAN	30 Juni 2014
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek		176.079
Utang lembaga keuangan bukan bank		39.338
Utang usaha - pihak ketiga		214.282
Utang pajak		55.920
Beban akrual		76.820
Uang muka diterima		168.890
Utang dividen		26.891
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga		18
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang bank jangka panjang		179.376
Liabilitas sewa pembiayaan		11.500
Utang pembelian kendaraan		693
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		949.806
Liabilitas Jangka Panjang		
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang obligasi		697.532
Utang bank jangka panjang		2.500.400
Liabilitas sewa pembiayaan		8.174
Liabilitas pajak tangguhan		33.799
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang		19.889
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.259.794
Jumlah Liabilitas		4.209.601

1. Utang Bank

Penjelasan utang bank adalah sebagai berikut:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perseroan dari BNI adalah:

- i. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) pada tanggal 22 Februari 2005, dengan jumlah maksimum kredit sebesar US\$1.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi US\$4.200.000 dan jangka waktunya telah diperpanjang beberapa kali.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas diubah dimana jatuh tempo menjadi pada tanggal 21 Februari 2011, serta melakukan konversi atas seluruh saldo pinjaman sebesar US\$4.200.000 menjadi Rp38.010 juta, fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, perpanjangan terakhir sampai dengan 20 Februari 2015.

Tingkat bunga per tahun adalah sebesar 11,25% pada tahun 2014. Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 sebesar Rp38.010 juta.

- ii. Fasilitas Kredit Modal Kerja Fasilitas kredit investasi diterima pada tanggal 8 Februari 2012, dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp800.000 juta dan tingkat bunga per tahun 11,25%, pada tahun 2014. Fasilitas kredit ini digunakan untuk refinancing kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit Perseroan dan BHL, dan BLP, Entitas Anak. Jangka waktu fasilitas kredit mempunyai jangka waktu sembilan puluh enam (96) bulan sampai dengan 7 Februari 2020 yang dibayar dengan angsuran secara triwulan.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp780.000 juta.

- iii. Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* diterima pada tanggal 8 April 2013, dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp100.000 juta dan tingkat bunga per tahun 11,25% pada tahun 2014. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 8 April 2014 dan telah diperpanjang sementara sampai dengan tanggal 7 Juli 2014. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai pembelian pupuk, pembelian TBS (Tandan Buah Segar) dan lainnya.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp100.000 juta.

- iv. Fasilitas kredit investasi diterima pada tanggal 8 April 2013, dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp622.694 juta dan tingkat bunga per tahun adalah sebesar 11,25% untuk tahun 2014. Fasilitas kredit ini digunakan untuk investasi tanaman dan non tanaman pada kebun kelapa sawit SMS, AKM, PCS, dan WJU (Entitas Anak). Jangka waktu fasilitas kredit mempunyai jangka waktu sembilan puluh enam (96) bulan sampai dengan 8 April 2021 yang dibayar dengan angsuran secara triwulan.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp468.656 juta.

Seluruh fasilitas kredit dari BNI dijamin dengan aset tetap milik Perseroan berupa sebidang tanah seluas 64,52 hektar termasuk bangunan yang terletak di Desa Bedaun, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, persediaan, mesin, peralatan dan kendaraan; serta jaminan Perseroan dari Entitas Anak, BLP, BHL, ADS dan WJU. Fasilitas kredit ini juga dijamin dengan sebidang tanah milik BLP seluas 7.576,48 ha termasuk bangunan dan prasarana yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah; sebidang tanah milik BHL seluas 86.074.145 m² termasuk bangunan dan prasarana yang terletak di Desa Mirah Kalanaman, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah; sebidang tanah milik BHL seluas 4.210,99 ha termasuk bangunan dan prasarana yang terletak di Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah; sebidang tanah milik ADS seluas 5.465,80 ha termasuk perkebunan kelapa sawit, bangunan dan prasarana yang terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah; serta sebidang tanah atas nama Tjipto Widodo seluas 989 m² yang terletak di Bekasi, Jawa Barat.

b. Fasilitas kredit yang diterima BHL, Entitas Anak, dari BNI adalah sebagai berikut:

- i. Kredit Investasi 3 diterima pada tanggal 28 Juni 2007 dengan maksimum kredit sebesar US\$7,534,434. Fasilitas ini terdiri dari:
- Kredit Investasi Pokok sebesar US\$7.132.487. Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$6.802.469 menjadi Rp61.562 juta. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman adalah sebesar Rp12.574 juta.
 - Kredit Investasi IDC (*Interest During Construction*) sebesar US\$401,947. Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$382,947 menjadi Rp3.466 juta. Pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp651 juta.

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 7,5 tahun termasuk masa tenggang sampai tanggal 28 Februari 2009 yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah, Provinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah memiliki tingkat bunga 11,25% per tahun pada tahun 2014.

- ii. Kredit Investasi 4 yang diterima pada tanggal 28 Juni 2007 memiliki maksimum kredit sebesar US\$6,270,105. Fasilitas ini terdiri dari:
- Kredit Investasi Pokok sebesar US\$5,367, 372. Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$3,381,000 menjadi Rp30.598 juta. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman adalah sebesar Rp26.746 juta.
 - Kredit IDC investasi sebesar US\$902,733. Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$376,748 menjadi Rp3.410 juta. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman adalah sebesar Rp6.124 juta.

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 10,50 tahun termasuk masa tenggang sampai tanggal 28 Februari 2012 yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan perkebunan seluas 3.000 hektar yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, pengadaan bangunan, alat-alat berat, kendaraan dan inventaris. Tingkat bunga per tahun fasilitas dalam mata uang Rupiah adalah 11,25% pada tahun 2014.

- iii. Kredit Modal Kerja dengan fasilitas maksimum US\$2.000.000 yang diterima pada tanggal 13 Juni 2008. Fasilitas kredit ini jatuh tempo tanggal 12 Februari 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Juni 2010. Fasilitas kredit ini digunakan untuk tambahan modal kerja biaya produksi, pembelian dan pengolahan tandan buah segar.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas diubah dimana jatuh tempo menjadi pada tanggal 21 Februari 2011, serta melakukan konversi atas saldo pinjaman sebesar US\$2.000.000 menjadi Rp18.100 juta. Pada tanggal 9 Februari 2011, fasilitas kredit ini telah diperpanjang untuk jangka waktu sampai dengan 21 Maret 2011. Pada tanggal 20 Februari 2014, fasilitas kredit ini telah diperpanjang untuk jangka waktu sampai dengan 21 Februari 2015. Pada tanggal 30 Juni 2014 saldo pinjaman adalah sebesar Rp18.100 juta. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini dalam mata uang Rupiah pada tahun 2014 adalah sebesar 11,25%.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima BHL dari BNI dijamin dengan aset milik BHL berupa piutang usaha; persediaan; bibit; tanah dan perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah serta Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, sebidang tanah hak guna bangunan yang terletak di Desa Pundu, Kecamatan Campaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, alat-alat berat, mesin dan peralatan pabrik; serta jaminan dari pihak berelasi berupa jaminan perusahaan dari Perusahaan dan BLP, dan gadai seluruh saham BHL yang dimiliki oleh PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama pihak berelasi.

c. Fasilitas kredit yang diterima ADS, Entitas Anak, dari BNI adalah sebagai berikut:

- i. Kredit Investasi 1 yang diterima pada tanggal 14 April 2011 dengan fasilitas maksimum Rp111.745 juta. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas pembangunan kebun kelapa sawit seluas 5.122 hektar yang berlokasi di Desa Tanjung Jurong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas ini terdiri dari:
 - Kredit Investasi Pokok sebesar Rp105.697 juta. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp104.227 juta.
 - Kredit Investasi IDC sebesar Rp6.048 juta. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman adalah sebesar Rp5.976 juta.
- ii. Kredit Investasi 2 yang diterima pada tanggal 14 April 2011 dengan fasilitas maksimum Rp60.301 juta. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan (*financing*) atas pemeliharaan kebun kelapa sawit seluas 5.122 hektar yang berlokasi di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas ini terdiri dari:
 - Kredit Investasi Pokok sebesar Rp55.543 juta. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp54.808 juta.
 - Kredit Investasi IDC sebesar Rp4.758 juta. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman adalah sebesar Rp4.686 juta.
- iii. Kredit Investasi 3 yang diterima pada tanggal 14 April 2011 dengan fasilitas maksimum Rp65.014 juta. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Tanjung Durong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas ini terdiri dari:
 - Kredit Investasi Pokok sebesar Rp59.254 juta. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp55.921 juta.
 - Kredit Investasi IDC sebesar Rp5.760 juta. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman adalah sebesar Rp5.506 juta.

Tingkat bunga per tahun seluruh fasilitas kredit ini untuk tahun 2014 adalah sebesar 11,25%.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima ADS dari BNI dijamin dengan aset milik ADS berupa sebidang tanah hak guna usaha yang terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah dan alat-alat berat.

Utang Perseroan dan Entitas Anak dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perseroan dan Entitas Anak (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah status hukum Perseroan, melakukan investasi, membagikan dividen, perubahan pengurus dan kepemilikan saham, membubarkan diri, melakukan akuisisi tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BNI.

Pada tahun 2009, BNI telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, perubahan susunan manajemen dan kepemilikan saham, pembagian dividen, melakukan investasi serta menerima pinjaman dari bank lain. Disamping itu, membebaskan beberapa pembatasan, BNI menambahkan persyaratan baru tentang *Cross Default*. Disamping pembatasan di atas, Perseroan dan Entitas Anak diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratio*) tidak kurang dari 1, rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2,6. Rasio lancar Perseroan, BLP, BHL, dan ADS masing-masing adalah sebesar 0,34; 0,37; 0,44; dan 0,47 pada tanggal 30 Juni 2014. Sedangkan, rasio utang terhadap modal masing-masing adalah sebesar 1,80; 0,18; 0,16; dan 1,97 pada tanggal 30 Juni 2014.

Meskipun Perseroan, BLP, BHL, dan ADS belum memenuhi rasio keuangan yang diwajibkan dan mematuhi semua pembatasan dari BNI, Entitas Anak belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari BNI.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan Entitas Anak telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BNI dengan tepat waktu.

PT Bank QNB Kesawan Tbk (Bank Kesawan)

a. Perseroan menerima fasilitas kredit dari Bank Kesawan dalam bentuk sebagai berikut:

- i. Pada tanggal 21 Nopember 2006, Fasilitas *Demand Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar US\$1.000.000. Fasilitas mempunyai jangka waktu 1 tahun, dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir tanggal 31 Juli 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2015. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2014, adalah sebesar 7,00%. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman adalah sebesar US\$1.000.000.
- ii. Pada tanggal 31 Juli 2008, fasilitas *Demand Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp3.000 juta yang kemudian ditingkatkan lagi pada tanggal 27 Februari 2009 sebesar Rp5.000 juta sehingga seluruhnya menjadi Rp8.000 juta. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir tanggal 31 Juli 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2015. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2014 sebesar 11,75%-12,50%. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman adalah sebesar Rp8.000 juta.

Fasilitas *Demand Loan* masing-masing sebesar US\$1.000.000 dan Rp8.000 juta yang diterima Perseroan digunakan untuk modal kerja pabrik kelapa sawit.

Fasilitas kredit dari Bank Kesawan dijamin dengan dua (2) unit kantor yang berlokasi di Menara Batavia Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta atas nama Perseroan yang terletak di lantai 7 dan 22 dan PT Sumatera Timber Utama Damai yang terletak di lantai 18.

- iii. Pada tanggal 14 Januari 2013, fasilitas *Fixed Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp22.000 juta dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 2018. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) tiga (3) unit kantor yang berlokasi di Menara Batavia Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2014 adalah sebesar 11,75%-12,25%. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman adalah sebesar Rp15.767 juta.

Pinjaman Perseroan dari Bank Kesawan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perseroan antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, merubah anggaran dasar, perubahan susunan manajemen, membagikan dividen, menyatakan pailit, melakukan investasi, melakukan penggabungan usaha tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Kesawan. Pada tahun 2009, Bank Kesawan telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada Perseroan atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, perubahan susunan manajemen, melakukan akuisisi, pembagian dividen serta menerima pinjaman dari bank lain. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Bank Kesawan dengan tepat waktu.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) (BRI)

a. Fasilitas kredit yang diterima SSS, Entitas Anak, dari BRI pada tanggal 12 September 2011 adalah:

- i. Kredit Investasi Kebun dengan fasilitas maksimum Rp1.036.500 juta. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 96 bulan (8 tahun) termasuk masa tenggang selama 36 bulan (3 tahun) terhitung sejak tanggal 12 September 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2019.

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas pemeliharaan kebun kelapa sawit seluas 19.183 hektar yang berlokasi di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp856.600 juta. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp856.549 juta.
- Kredit Investasi IDC sebesar Rp179.900 juta. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp168.188 juta.

- ii. Kredit Investasi Pabrik dengan fasilitas maksimum Rp221.500 juta. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 132 bulan (11 tahun) termasuk masa tenggang selama 36 bulan (3 tahun) terhitung sejak tanggal 12 September 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2022. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp203.000 juta. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp71.505 juta
- Kredit Investasi IDC sebesar Rp18.500 juta. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp6.228 juta.

- iii. Kredit Modal Kerja dengan fasilitas maksimum Rp46.500 juta. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pemeliharaan kebun kelapa sawit. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat (4) tahun. Saldo fasilitas ini pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp46.500 juta.

Tingkat bunga per tahun seluruh fasilitas kredit pada tahun 2014 adalah sebesar 11,00%. Seluruh fasilitas kredit yang diterima SSS dari BRI dijamin dengan aset milik SSS berupa 11 bidang tanah hak guna usaha dan kebun kelapa sawit yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur, kendaraan dan alat-alat berat serta pabrik kelapa sawit yang dibiayai.

Pinjaman SSS dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perseroan dan Entitas Anak (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah status hukum perusahaan, melakukan investasi, membagikan dividen, perubahan pengurus dan pemilikan saham, membubarkan diri, melakukan akuisisi tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI.

Disamping pembatasan di atas, SSS diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratio*) tidak kurang dari 1 dan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2,63. Rasio lancar dan rasio utang terhadap modal SSS masing-masing adalah sebesar 0,52 dan 2,76 pada tanggal 30 Juni 2014.

Meskipun SSS belum memenuhi rasio keuangan yang diwajibkan dan mematuhi semua pembatasan dari BRI, SSS belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari BRI.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, SSS telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BRI dengan tepat waktu.

2. Utang Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

- a. Pada tanggal 15 Juni 2011, BLP, Entitas Anak, menerima fasilitas pembiayaan syariah dari LPEI dalam bentuk:
- Pembiayaan modal kerja dengan akad Qard Wal Musyarakah sebesar Rp5.000 juta yang digunakan untuk modal kerja perkebunan kelapa sawit. Jangka waktu fasilitas ini adalah satu (1) tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Juli 2015. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo fasilitas pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp4.338 juta.
 - Pembiayaan modal kerja dengan akad Musyarakah sebesar Rp35.000 juta yang digunakan untuk membiayai pembelian pupuk, bahan bakar dan/atau sparepart dan kegiatan operasional perkebunan kelapa sawit. Jangka waktu fasilitas ini adalah satu (1) tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Juli 2015. Pada tanggal 30 Juni 2014, saldo fasilitas pembiayaan adalah sebesar Rp35.000 juta.

Tingkat margin keuntungan per tahun kedua fasilitas pembiayaan ini untuk tahun 2014 adalah sebesar 9,75%.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan sebidang tanah perkebunan kelapa sawit BLP seluas 1.300,12 hektar.

3. Liabilitas jangka pendek

Utang usaha – pihak ketiga

Saldo utang usaha – pihak ketiga pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp214.282 juta dimana sebesar ekuivalen Rp15.201 juta merupakan utang dalam mata uang asing.

Utang pajak

Saldo utang pajak pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp55.920 juta yang terdiri dari:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Utang pajak	
Pajak penghasilan badan Entitas Anak	15.445
Pajak penghasilan lainnya	40.165
Surat tagihan pajak	310
Jumlah	55.920

Beban akrual

Saldo beban akrual pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp76.820 juta yang sebagian besar merupakan biaya bunga pinjaman, gaji dan upah.

Utang bank jangka pendek

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	156.110
PT QNB Kesawan Tbk	8.000
Jumlah	164.110
Dolar Amerika Serikat	
PT QNB Kesawan Tbk	11.969
Jumlah utang bank jangka pendek	176.079

Saldo utang bank jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp176.079 juta yang merupakan pinjaman dalam mata uang US\$ sebesar US\$1.000.000 atau setara dengan Rp11.969 **juta dan dalam mata uang Rupiah sebesar Rp164.110 juta**. Utang bank tersebut berupa kredit modal kerja, fasilitas pinjaman tetap dan pinjaman *revolving* yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank QNB Kesawan Tbk.

Suku bunga efektif utang bank tersebut dalam mata uang Rupiah berkisar antara 10,25% - 12,50% per tahun, sedangkan dalam mata uang US\$ sebesar 7,00% per tahun.

Uang muka diterima

Saldo uang muka diterima merupakan uang muka penjualan minyak sawit (*Crude Palm Oil*) dari PT Jaya Sukses Mandiri, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk., PT Karya Indah Alam Sejahtera, PT Sumber Indah Perkasa, PT Sinar Jaya Inti Mulia, PT Wilmar Nabati Indonesia, PT Kemajuan Agro Pertiwi, CV Alam Raya.

Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:

Utang bank jangka panjang

Saldo utang bank jangka panjang jatuh tempo kurang satu tahun pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp179.376 juta yang merupakan utang bank dalam mata uang Rupiah.

Liabilitas sewa pembiayaan

Saldo liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang jatuh tempo kurang satu tahun pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp11.500 juta yang berkaitan dengan perolehan kendaraan dan alat berat.

Utang pembelian kendaraan

Saldo utang pembelian kendaraan diterima jangka panjang jatuh tempo kurang satu tahun pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp692,70 juta yang merupakan utang dari PT Toyota Astra Financial Services.

4. Liabilitas jangka panjang

Bagian liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun

Utang obligasi

Saldo utang obligasi pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp697.532 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Nopember 2015.

Utang bank jangka panjang

Saldo utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp2.500.400 juta.

Liabilitas sewa pembiayaan

Saldo liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp8.174 juta yang berkaitan dengan perolehan kendaraan dan alat berat.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, tertanggal 21 Agustus 2014.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut adalah sebanyak 500

karyawan pada tanggal 30 Juni 2014.

Rekonsiliasi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
KETERANGAN	30 Juni 2014
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	32.593
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(12.704)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	19.889

Rincian dari beban imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
KETERANGAN	30 Juni 2014
Beban jasa kini	1.387
Beban bunga	1.317
Kerugian aktuarial	212
Jumlah	2.916

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
KETERANGAN	30 Juni 2014
Saldo awal tahun	22.129
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	2.916
Pembayaran tahun berjalan	(5.156)
Saldo akhir periode	19.889

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
KETERANGAN	30 Juni 2014
Saldo awal tahun	22.129
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	2.916
Pembayaran tahun berjalan	(5.156)
Saldo akhir tahun	19.889

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

- Usia pensiun normal : 60 tahun
- Tingkat kenaikan gaji : 10% per tahun
- Tingkat bunga diskonto : 9% per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014
- Tingkat pengunduran diri : 5% per tahun sampai dengan 39 tahun, 3% per tahun antara usia 40 sampai dengan 44 tahun, 2% per tahun antara usia 45 sampai dengan 49 tahun, 1% per tahun antara usia 50 sampai dengan 54 tahun, lalu menurun menjadi 0% per tahun diatas usia 55 tahun

Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per Entitas Anak:

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni 2014
Aset pajak tangguhan:	
Perseroan	23.159
Entitas Anak	
AKM	789
BLP	2.915
SSS	32.633
BSU	6
SMS	1.983
WJU	15.538
Jumlah	77.023
Liabilitas pajak tangguhan:	
Perseroan	-
Entitas Anak	
BHL	7.218
ADS	285
PCS	72
Jumlah	7.574

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 24 April 2004, BLP dan KUD Bedaun Maju Bersama Desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah menandatangani perjanjian kerjasama atas pembiayaan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit, pembelian dan pengelolaan secara teknis serta hasil dan penggantian manajemen perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh KUD Bedaun Maju Bersama Desa Sei Bedaun.

Luas areal perkebunan kelapa sawit yang telah dan masih akan dikembangkan atas nama KUD Bedaun Maju Bersama seluas 607 hektar.

- b. Pada tanggal 26 Januari 2008, BHL dan KUD Petak Sambelum Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah menandatangani perjanjian kerjasama dalam rangka pembiayaan, pengelolaan keuangan, pembangunan dan pengelolaan kebun kelapa sawit, pembelian dan pengelolaan hasil kebun, bimbingan teknis dan alih manajemen sesuai pola kemitraan dalam pembangunan kebun kelapa sawit KUD Petak Sambelum.

Luas areal perkebunan kelapa sawit yang telah dan masih akan dikembangkan atas nama KUD Petak Sambelum seluas 152 hektar.

- c. Pada tanggal 22 Februari 2010, Perseroan dan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (Pelindo III) menandatangani perjanjian kerja sama pelayanan kepelabuhanan pada Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) sebagaimana diubah dengan Surat Pelindo III No. HK.0501/141/PIII-2012 tanggal 11 Oktober 2012 tentang Perpanjangan perjanjian kerjasama pelayanan jasa kepelabuhanan pada TUKS Perusahaan. Perjanjian tersebut meliputi pelayanan jasa labuh, jasa tambat dan jasa bongkar milik Perusahaan. Perjanjian telah berakhir pada tanggal 21 Februari 2014.
- d. Pada tanggal 8 Oktober 2012, SSS, Entitas Anak, dan PT REA Kaltim Plantation menandatangani perjanjian jual beli tandan buah segar No. 036.A/SPK/REA-SMD/X/2012. SSS, entitas anak, bersedia untuk menjual Tandan Buah Segar Kelapa Sawit kurang lebih 1.000 ton per bulan kepada PT REA Kaltim Plantations dan mengikuti harga yang ditetapkan oleh Tim Penetapan harga TBS Kelapa Sawit dari Dinas Perkebunan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Perjanjian telah berakhir pada tanggal 14 April 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan.

Sesuai dengan klausula perjanjian-perjanjian kredit Perseroan, Perseroan diwajibkan untuk memelihara rasio lancar (aset lancar/ kewajiban lancar) sebesar minimum 100% dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*) sebesar maksimum 260%. Rasio lancar Perseroan telah melampaui batasan yang dipersyaratkan oleh perbankan. Risiko atas pelampauan rasio yang disyaratkan telah diungkapkan pada Bab VI Risiko Usaha, Perseroan memiliki pinjaman – pinjaman bank yang cukup besar, dimana dengan tidak terpenuhinya beberapa batasan – batasan yang disyaratkan dalam beberapa perjanjian pinjaman bank dapat berdampak pada kondisi keuangan Perseroan dalam merencanakan dan mengantisipasi perubahan – perubahan yang mungkin terjadi pada kegiatan usaha Perseroan.

Perseroan hingga saat Prospektus ini diterbitkan belum pernah mendapatkan teguran maupun penalti dari kreditur sehubungan dengan pelampauan batasan yang dipersyaratkan oleh kreditur. Perseroan juga terus membayar kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan termasuk pemenuhan kewajiban pelaporan yang dipersyaratkan oleh kreditur. Setelah menerima dana hasil PUT I, rasio lancar Perseroan akan meningkat pada level yang berdampak positif pada pemenuhan batasan-batasan yang dipersyaratkan oleh kreditur.

Hingga Prospektus ini diterbitkan, tidak ada kewajiban Perseroan dan Entitas Anak yang telah jatuh tempo tetapi belum dilunasi.

Perseroan tidak memiliki kewajiban lain setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal laporan Akuntan selain yang telah dinyatakan dan diungkapkan dalam laporan keuangan Perseroan dan disajikan dalam Prospektus ini. Tidak ada kewajiban baru (selain utang usaha yang timbul dari kegiatan usaha normal Perseroan dan Entitas Anak) yang terjadi sejak tanggal laporan Akuntan sampai dengan efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

Seluruh kewajiban Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal laporan keuangan konsolidasi terakhir telah diungkapkan di dalam Prospektus. Dengan melihat kinerja dan prospek usaha Perseroan dan Entitas Anak, pihak manajemen berkeyakinan sanggup menyelesaikan seluruh kewajiban sesuai dengan persyaratan sebagaimana mestinya.

Sampai dengan Prospektus ini di terbitkan, tidak terdapat pinjaman dan transaksi yang menyebabkan terjadinya kewajiban yang dibuat oleh Perseroan atau induk atau Entitas Anak untuk kepentingan pihak hubungan istimewa.

Dalam menjalankan fungsi *treasury*, Perseroan menghadapi risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perseroan dan Entitas Anak di jalankan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dalam mengelola risiko tersebut agar tidak menimbulkan kerugian dimasa mendatang.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perseroan melakukan penelahan berbagai suku bunga dari berbagai kreditur sebelum dilakukan keputusan untuk melakukan pinjaman. Untuk meminimalkan risiko nilai tukar, Perseroan melakukan konversi utang mata uang asing ke dalam Rupiah.

Untuk meminimalkan risiko likuiditas, Perseroan memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan Entitas Anak. Disamping itu Perseroan juga melakukan proyeksi arus kas dan membandingkan dengan arus kas aktual termasuk jadwal jatuh tempo utang.

Pada saat diterbitkannya Prospektus ini tidak terdapat pelanggaran atas persyaratan dalam perjanjian kredit yang dilakukan oleh Perseroan dan Entitas Anak yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan secara material.

V. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel-tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting dari Perseroan berdasarkan Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, 31 Desember 2013, 2012, 2011, 2010 dan 2009.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota dari Moore Stephens International Limited) berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2012 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 (Akuntan penanggung jawab atas audit laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Ahmad Syakir, sedangkan untuk tahun yang berakhir dan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah Sonny Suryanto).

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 30 Juni 2013 telah direviu oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota dari Moore Stephens International Limited) (Akuntan penanggung jawab atas reviu laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 30 Juni 2013 adalah Ahmad Syakir).

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir dan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto (anggota dari Moore Stephens International Limited) berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2010 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 (Akuntan penanggung jawab atas audit laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah Sonny Suryanto, sedangkan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah Ludovicus Sensi Wondabio).

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

URAIAN	30 Juni 2014	(dalam jutaan Rupiah)				
		31 Desember				
		2013	2012	2011	2010	2009
ASET						
Aset Lancar						
Kas dan setara kas	51.760	68.244	50.553	58.275	498.992	318.390
Investasi jangka pendek	-	-	25.000	182.200	150.000	-
Piutang usaha - pihak ketiga	66.683	25.150	12.798	3.457	39.525	34.125
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.080	3.133	3.187	2.330	4.374	10.078
Persediaan	149.222	159.461	215.910	168.578	68.561	32.140
Pajak dibayar dimuka	5.689	12.161	2.282	-	-	-
Biaya dibayar dimuka	4.247	4.569	2.645	3.447	1.928	2.024
Aset lancar lain-lain	40.047	46.318	22.745	22.907	15.975	6.014
Jumlah Aset Lancar	320.727	319.035	335.120	441.193	779.354	402.771

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni 2014	31 Desember				
		2013	2012	2011	2010	2009
Aset Tidak Lancar						
Piutang lain-lain - tidak lancar						
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	25.966	25.408
Aset pajak tangguhan	77.023	62.169	40.893	18.206	9.189	7.337
Piutang plasma	112.362	104.939	82.506	38.888	20.843	17.540
Tanaman perkebunan						
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2.244.590	1.969.125	818.966	303.158	190.622	128.388
Tanaman belum menghasilkan	2.386.128	2.358.939	2.364.742	1.796.149	945.034	571.461
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	833.229	799.057	690.559	468.595	351.603	300.919
Aset tidak lancar lainnya						
Pembibitan	60.225	95.117	172.093	145.828	60.702	35.317
Biaya tangguhan hak atas tanah - bersih	-	-	-	111.761	28.971	30.456
Aset tidak berwujud - bersih	67.267	69.193	67.303	52.369	56.221	60.074
Uang muka pembangunan plasma	231.717	207.301	151.165	119.188	40.444	9.785
Lain-lain	218.920	215.554	189.635	93.698	145.730	33.430
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.231.460	5.881.392	4.577.863	3.147.839	1.875.324	1.220.114
JUMLAH ASET	6.552.188	6.200.427	4.912.983	3.589.032	2.654.678	1.622.885
LIABILITAS DAN EKUITAS						
Liabilitas Jangka Pendek						
Utang bank jangka pendek	176.079	176.299	73.780	73.178	229.442	93.337
Utang lembaga keuangan bukan bank	39.338	39.338	39.338	39.338	-	-
Utang usaha - pihak ketiga	214.282	176.448	211.889	209.251	188.299	81.655
Utang pajak	55.920	27.798	43.972	59.501	61.889	48.785
Beban akrual	76.820	45.436	44.671	24.512	24.364	7.635
Uang muka diterima	168.890	103.438	36.406	10.632	8.458	32.475
Utang dividen	26.891	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	18	90	237	173	33	-
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:						
Utang bank jangka panjang	179.376	129.188	47.341	85.226	91.942	68.448
Liabilitas sewa pembiayaan	11.500	15.706	15.584	14.332	6.841	7.258
Utang pembelian kendaraan	693	1.277	1.341	914	233	85
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	949.806	715.020	514.559	517.058	611.500	339.678
Liabilitas Jangka Panjang						
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:						
Utang obligasi	697.532	696.716	695.220	693.878	692.673	-
Utang bank jangka panjang	2.500.400	2.535.906	1.974.998	911.933	202.772	354.380
Liabilitas sewa pembiayaan	8.174	12.212	12.038	19.194	4.649	7.160
Utang pembelian kendaraan	-	167	1.467	1.534	239	89
Liabilitas pajak tangguhan	33.799	33.510	27.103	5.606	6.141	5.669
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	19.889	22.129	21.418	13.926	7.933	5.599
Liabilitas tidak lancar lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	-	-	4.850
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.259.794	3.300.639	2.732.244	1.646.070	914.405	377.748
Jumlah Liabilitas	4.209.601	4.015.659	3.246.802	2.163.129	1.525.905	717.425

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni 2014	31 Desember				
		2013	2012	2011	2010	2009
Ekuitas						
Modal saham	450.361	447.118	405.177	404.162	403.708	403.708
Tambahan modal disetor - bersih	583.908	539.428	218.095	205.607	375.136	375.136
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	(175.082)	(175.082)
Opsi saham	37.479	41.712	21.537	8.409	1.341	-
Saldo laba						
Ditentukan penggunaannya	23.645	20.918	16.985	12.179	8.373	-
Tidak ditentukan penggunaannya	1.247.194	1.135.592	1.004.386	795.545	515.297	301.698
Jumlah Ekuitas	2.342.587	2.184.768	1.666.181	1.425.903	1.128.773	905.460
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.552.188	6.200.427	4.912.983	3.589.032	2.654.678	1.622.885

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni		31 Desember				
	2014	2013	2013	2012	2011	2010	2009
Pendapatan Usaha	744.927	546.351	1.144.247	944.275	888.298	712.174	584.109
Beban Pokok Penjualan	405.486	307.784	603.044	373.114	274.293	244.990	219.093
Laba Kotor	339.441	238.567	541.203	571.161	614.005	467.184	365.016
Beban Usaha							
Penjualan	8.962	7.090	15.026	11.924	7.533	4.924	6.993
Umum dan administrasi	105.674	83.055	200.573	141.945	123.513	91.258	99.184
Jumlah beban usaha	114.635	90.145	215.598	153.869	131.045	96.182	106.177
Laba Usaha	224.806	148.422	325.605	417.291	482.960	371.003	258.839
Pendapatan (Beban) Lain-lain - bersih							
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	378	(684)	(1.609)	(836)	(468)	7.885	39.830
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	715	494	494	-	(227)	-	-
Pendapatan bunga	415	1.054	1.473	4.794	12.948	12.791	3.598
Beban bunga	(44.792)	(38.523)	(84.117)	(70.355)	(68.498)	(54.516)	(41.650)
Lain-lain - bersih	8.141	2.323	13.050	519	3.211	(4.583)	(12.807)
Beban lain-lain - bersih	(35.144)	(35.337)	(70.709)	(65.878)	(53.035)	(38.423)	(11.029)
Laba Sebelum Pajak	189.662	113.085	254.896	351.414	429.925	332.579	247.810
Beban (Penghasilan) Pajak							
Kini	63.007	55.938	93.816	110.778	119.089	89.895	82.620
Tangguhan	(14.564)	(27.269)	(20.701)	(21.548)	(9.552)	(903)	(2.275)
Jumlah beban pajak	48.442	28.669	73.114	89.230	109.537	88.992	80.345
Laba sebelum pajak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	141.220	84.417	181.782	262.184	320.388	243.588	167.465
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	-	-	-	-	-	-	2
Laba Bersih	141.220	84.417	181.782	262.184	320.388	243.588	167.467
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Laba Komprehensif	141.220	84.417	181.782	262.184	320.388	243.588	167.467
Laba Bersih Per Saham (Dalam Rupiah Penuh)							
Dasar	31,53	20,83	44,32	64,83	79,35	60,34	50,67
Dilusian	30,31	19,89	42,25	61,78	77,05	60,14	-

RASIO KEUANGAN

URAIAN	30 Juni		31 Desember				
	2014	2013	2013	2012	2011	2010	2009
Laba (Rugi) Kotor / Penjualan	45,6%	43,6%	47,3%	60,5%	69,1%	65,6%	62,5%
Laba (Rugi) Usaha / Penjualan	30,2%	27,17%	28,5%	44,2%	54,4%	52,1%	44,3%
Laba (Rugi) Bersih / Penjualan	19,0%	15,45%	15,9%	27,8%	36,1%	34,2%	28,7%
Laba (Rugi) Kotor / Ekuitas	14,5%	13,90%	24,8%	34,3%	43,1%	41,4%	40,3%
Laba (Rugi) Usaha / Ekuitas	9,6%	8,65%	14,9%	25,0%	33,9%	32,9%	28,6%
Laba (Rugi) Bersih / Ekuitas (ROE)	6,0%	4,92%	8,3%	15,7%	22,5%	21,6%	18,5%
Laba (Rugi) Usaha / Jumlah Aset	3,4%	2,65%	5,3%	8,5%	13,5%	14,0%	15,9%
Laba Usaha / Laba Kotor	66,2%	62,21%	60,2%	73,1%	78,7%	79,4%	70,9%
Beban Usaha / Laba Usaha	51,0%	60,74%	66,2%	36,9%	27,1%	25,9%	41,0%
Modal Kerja Bersih / Penjualan	(84,4%)	(50,2%)	(34,6%)	(19,0%)	(8,5%)	23,6%	10,8%
Laba (Rugi) Bersih / Jumlah Aset (ROA)	2,2%	1,51%	2,9%	5,3%	8,9%	9,2%	10,3%
<i>Acid Test Ratio</i>	18,1%	9,76%	22,3%	23,2%	52,7%	116,2%	109,1%
EBITDA terhadap beban keuangan bersih / <i>Interest coverage</i> (x)	7,08	5,86	5,72	7,35	7,84	7,53	6,95
Aset Lancar / Kewajiban Lancar	33,8%	58,06%	44,6%	65,1%	85,3%	127,4%	118,6%
Rata-rata jumlah hari pembayaran utang usaha	82	108	106	178	207	163	50
Rata-rata jumlah hari tertagihnya piutang	11	10,23	6	3	9	19	16
Jumlah kas yang dihasilkan dari arus kas neto / Kewajiban lancar	(1,7%)	(0,69%)	(2,3%)	(1,5%)	(85,2%)	(29,5%)	88,4%
Jumlah kas yang dihasilkan dari operasi / laba bersih	248,9%	153,65%	194,3%	119,3%	111,8%	115,1%	216,9%
Total Tanaman Perkebunan / Aset	70,7%	67,53%	69,8%	64,8%	58,5%	42,8%	43,1%
Kewajiban Tidak Lancar / Ekuitas	139,2%	187,85%	151,1%	164,0%	115,4%	81,0%	41,7%
Perputaran Persediaan (X)	5,08	1,59	3,21	1,94	2,31	4,87	5,67
<i>Conversion period</i> (hari)	134	228,92	97	211	224	102	54
Jumlah Kewajiban / Ekuitas	179,7%	225,96%	183,8%	194,9%	151,7%	135,2%	79,2%
Jumlah Kewajiban Berbunga / Ekuitas	154,2%	202,51%	165,1%	171,7%	129,0%	108,9%	58,6%
Jumlah kewajiban berbunga / <i>EBITDA</i>	1139,6%	1582,23%	749,5%	553,3%	3420,4%	299,5%	183,3%
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aset	64,2%	69,32%	64,8%	66,1%	60,3%	57,5%	44,2%
Jumlah Kewajiban Berbunga / Jumlah Aset	55,1%	62,13%	58,2%	58,2%	51,3%	46,3%	32,7%
Penjualan / Aset	11,4%	9,77%	18,5%	19,2%	24,8%	26,8%	36,0%
Ekuitas / Jumlah Saham Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	520,1%	423,49%	488,6%	411,2%	352,8%	279,6%	224,3%
Pertumbuhan penjualan / Pertumbuhan kas aktivitas operasi	65,6%	148,3%	107,1%	121,7%	126,5%	39,0%	178,4%
Dividen / Laba Bersih	-	-	17,8%	15,1%	14,9%	12,1%	-

Rasio Keuangan di Perjanjian Kredit atau Kewajiban Lainnya Rasio Keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2014

Rasio Lancar tidak kurang dari 1x	0,13x
Kewajiban berbunga terhadap Ekuitas tidak lebih dari 2,6x	1,05x
<i>Debt service coverage ratio</i> tidak kurang dari 1,0	1,28x

Meskipun Perseroan belum memenuhi rasio keuangan yang diwajibkan yaitu rasio lancar (*current ratio*) sesuai dengan perjanjian kredit dengan BNI berikut ini:

- Perjanjian Kredit Nomor: 004/KPD/PK/2009 Kredit Modal Kerja antara Perseroan dan PT Bank Negara Indonesia Tbk, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir kali melalui Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No: (8) 004/KPD/PK/2009 tanggal 27 Juni 2014
- Akta Perjanjian Kredit No. 7 tanggal 8 Februari 2012, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta
- Akta Perjanjian Kredit No. 31 tanggal 8 April 2013, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta
- Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 8 April 2013, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta

Perseroan belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari BNI sampai saat Prospektus ini diterbitkan.

VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan Pembahasan Oleh Manajemen ini harus dibaca bersama-sama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting pada Bab IV pada Prospektus ini dan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Entitas Anak beserta catatan-catatan di dalamnya yang terdapat pada Bab XVI pada Prospektus ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (a member firm of Moore Stephens International Limited), akuntan publik independen, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2012 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 (Akuntan penanggung jawab atas audit laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Ahmad Syakir, sedangkan untuk tahun yang berakhir dan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah Sonny Suryanto).

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 30 Juni 2013 telah direviu oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota dari Moore Stephens International Limited) (Akuntan penanggung jawab atas reviu laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 30 Juni 2013 adalah Ahmad Syakir).

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan pelaporan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pembahasan dalam bab ini dapat mengandung pernyataan yang menggambarkan keadaan dimasa mendatang dan merefleksikan pandangan Perseroan saat ini berkenaan dengan peristiwa dan kinerja keuangan dimasa mendatang yang hasil aktualnya dapat berbeda secara material sebagai akibat dari faktor-faktor yang telah diuraikan dalam Bab VI mengenai Risiko Usaha dalam Prospektus ini.

Catatan Perseroan untuk kepentingan perhitungan rata-rata umur tanaman pada tiap kuartal yang ditanam pada akhir kuartal. Profil umur perkebunan Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali dihitung atas basis tahunan, dengan tanaman yang ditanam pada tahun tertentu dicatat untuk kepentingan kalkulasi umur dan klasifikasi kematangan, per 1 Januari pada tahun tersebut. Sehingga, data yang berkaitan dengan profil kematangan Perseroan Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali tidak dapat dibandingkan langsung.

A. UMUM

Perseroan adalah sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan profil usia perkebunan yang menarik, dengan rata-rata usia Tanaman Menghasilkan inti yaitu 7,8 tahun per tanggal 30 Juni 2014 dengan sebagian besar tanaman kelapa sawit siap mencapai usia prima dalam beberapa tahun ke depan. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah mengembangkan, membudidayakan dan memanen TBS dari tanaman kelapa sawit dan mengekstraksi minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO), inti sawit atau *palm kernel* (PK) dari TBS.

Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan memiliki sembilan perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan penguasaan atas tanah atas total luas area sekitar 94.513 hektar, lima di antaranya tengah ditanami dan berada dalam tahap pembudidayaan. Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan mengelola total area tertanam seluas 62.496 hektar area inti, 42.632 hektar di antaranya merupakan tanaman menghasilkan, dan tambahan 7.633 hektar area tertanam yang termasuk dalam Program Plasma, 3.863 hektar di antaranya merupakan tanaman menghasilkan.

Perseroan memproduksi CPO dan PK di PKS Perseroan. Pada tahun 2013 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, rata-rata kandungan asam lemak bebas dalam CPO yang diolah PKS Perseroan secara berturut-turut adalah 2,9% dan 3,3%, yang lebih rendah (dan dengan demikian memiliki kualitas lebih baik) dari standar industri yang berlaku umum, yaitu 5,0%. Per tanggal 30 Juni 2013, Perseroan memiliki 4 (empat) PKS dengan total kapasitas pengolahan TBS sebesar 210 ton per jam atau sekitar 1.260.000 ton per tahun.

Pada tahun 2013, Perseroan menghasilkan 623.405 ton TBS dari area inti, mengolah 612.227 ton TBS di PKS Perseroan (termasuk TBS yang dihasilkan dari perkebunan Perseroan dan diperoleh dari pemilik area Plasma Perseroan dan pihak ketiga), dan memproduksi 141.195 ton CPO dan 23.610 ton PK. Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, Perseroan menghasilkan 324.102 ton TBS dari area inti, mengolah 310.093 ton TBS di PKS Perseroan (termasuk TBS yang dihasilkan dari Perkebunan Perseroan dan diperoleh dari pemilik area Plasma Perseroan dan pihak ketiga) dan memproduksi 71.756 ton CPO dan 11.851 ton PK.

Produk utama Perseroan adalah CPO, yang secara berturut-turut mewakili 89,5%, 90,9%, 89,0% dan 83,0% dari total penjualan bersih Perseroan pada tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014. Produksi CPO Perseroan meningkat dari 110.771 ton pada tahun 2011 menjadi 141.195 ton pada tahun 2013, dan mencapai 71.756 ton pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014. Rata-rata ekstraksi CPO Perseroan berdasarkan berat (yaitu jumlah PK dalam ton yang diekstraksi dari setiap ton TBS yang diolah) meningkat dari 3,8% pada tahun 2011 menjadi 3,9% pada tahun 2013 dan mencapai 3,8% pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014.

B. DASAR PENYAJIAN

Perseroan melakukan pembukuan dan menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi dan praktik-praktik pelaporan yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan adalah Rupiah, dengan biaya historis sebagai dasar pengukuran, kecuali akun-akun tertentu yang diukur menggunakan dasar yang dinyatakan secara spesifik sehubungan dengan kebijakan akuntansi terkait. Laporan arus kas konsolidasian Perseroan disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA USAHA

Berikut ini adalah faktor-faktor utama yang memengaruhi kinerja usaha Perseroan:

1. Harga CPO dan PK

Seluruh penjualan substansial Perseroan berasal dari CPO, sementara sisanya berasal dari TBS dan PK. Persentase penjualan CPO terhadap penjualan bersih Perseroan adalah sebesar 89,5% pada tahun 2011, 90,9% pada tahun 2012, 89,0% pada tahun 2013, 89,0% pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013 dan 83,0% pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014.

CPO diperdagangkan secara global di pasar komoditi internasional dan harga CPO umumnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran global serta kondisi cuaca, kebijakan perdagangan pemerintah, pergerakan pola konsumsi, ketersediaan dan harga komoditi substitusi, ketidakstabilan politik, perubahan ekonomi dunia dan keadaan tak terduga lainnya. Minyak kedelai merupakan substitusi utama CPO; di samping *sunflower oil* dan *rapeseed oil*, meski dalam skala yang lebih kecil. Rata-rata harga CPO berfluktuasi secara signifikan dan menunjukkan tingkat volatilitas yang tinggi. Sebagai contoh, menurut Bloomberg, sejak tahun 2008, harga CPO (CIF Rotterdam) di pasar Rotterdam berkisar antara US\$1.395 per ton pada bulan Maret 2008, yang merupakan harga tertinggi, hingga US\$435 per ton pada bulan Oktober 2008, yang merupakan harga terendah. Rata-rata harga CPO per bulan (CIF Rotterdam) berfluktuasi antara US\$830 hingga US\$993 per ton selama periode dari 1 Januari 2014 sampai 30 Juni 2014.

Penjualan bersih CPO Perseroan terutama bergantung pada volume produksi CPO (yang bergantung pada tingkat hasil TBS dan tingkat ekstraksi CPO Perseroan) serta harga jual CPO. Secara historis, produk Perseroan dijual ke pasar domestik melalui tender tertutup. Harga CPO Perseroan ditetapkan terutama dengan mengacu pada kombinasi dari: (i) harga-harga yang dicapai oleh dua produsen CPO lainnya, PT Astra Agro Lestari Tbk (*free on board* ke pelabuhan Kumai di Kalimantan) dan PT Perkebunan Nusantara (Persero) (untuk pengiriman CPO dengan kualitas setara ke pelabuhan Kumai), (ii) harga pasar CPO berdasarkan CIF pelabuhan Rotterdam, dan (iii) harga CPO yang diperdagangkan di Malaysia Derivatives Exchange di Kuala Lumpur. Harga-harga yang berlaku di pasar Indonesia mungkin berbeda dari harga internasional, terutama akibat kondisi permintaan dan penawaran lokal, biaya pengiriman barang dari Indonesia ke pasar internasional dan tarif pajak ekspor di Indonesia. Meskipun demikian, secara historis harga-harga Perseroan mengikuti tren harga yang berlaku di pasar internasional.

2. Akuisisi

Salah satu strategi pertumbuhan Perseroan adalah melakukan akuisisi perusahaan dan bisnis yang diyakini dapat melengkapi dan memberikan nilai tambah bagi bisnis Perseroan dengan persyaratan yang menguntungkan secara ekonomis di setiap kesempatan. Sebagai contoh, Perseroan berencana menggunakan dana hasil PUT I ini untuk mengakuisisi Grup Green Eagle. Dampak dari akuisisi tersebut terhadap kinerja operasional dan kondisi finansial Perseroan akan bergantung pada berbagai faktor, termasuk ukuran skala bisnis dan operasi masing-masing perusahaan target serta basis pelanggan yang dimiliki, pertimbangan-pertimbangan dan persyaratan lainnya sehubungan dengan akuisisi tersebut, dan kemampuan Perseroan untuk melakukan integrasi bisnis dan operasi yang berhasil antara perusahaan target dan Perseroan. Akuisisi tersebut diharapkan akan mengakibatkan kenaikan secara umum pada pendapatan bersih, beban pokok penjualan dan biaya operasional Perseroan dan mungkin berdampak pada margin Perseroan.

Akuisisi juga dapat memengaruhi kondisi finansial Perseroan sebagai akibat dari, antara lain, aset dan liabilitas perusahaan target (termasuk melalui pengambilalihan kewajiban perusahaan target), pembiayaan berbasis utang apapun sehubungan dengan akuisisi tersebut dan perjanjian sehubungan dengan kewajiban kontraktual yang telah dimiliki perusahaan target. Sebagai contoh, Grup Green Eagle memiliki total aset senilai Rp6.957.627 juta pada tanggal 30 Juni 2014, yang merupakan 106,19% dari total aset Perseroan sebesar Rp6.522.188 juta pada tanggal yang sama dan total liabilitas senilai Rp4.522.127 juta per tanggal 30 Juni 2014, yang merupakan 107,42% dari total liabilitas Perseroan sebesar Rp4.209.601 juta pada tanggal yang sama.

Selain berdampak pada kinerja operasional dan kondisi finansial Perseroan di masa mendatang, akuisisi tersebut menimbulkan kesulitan tersendiri dalam menganalisa dan mengevaluasi kinerja operasional dan kondisi finansial Perseroan di masa mendatang berdasarkan laporan keuangan historis Perseroan, mengingat tren kinerja operasional dan kondisi finansial tersebut tidak akan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan. Tren yang telah memengaruhi Grup Green Eagle di masa lalu dapat berdampak pada kinerja finansial Grup Gabungan di masa mendatang. Tren tersebut, yang mungkin akan atau tidak akan berlanjut di masa mendatang, mungkin signifikan.

3. Luas Area Tanaman Menghasilkan dan Profil Usia Perkebunan Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit hanya akan dipanen bila telah mencapai kematangan. Akan tetapi, sewaktu panen dimulai, hasil dari tanaman kelapa sawit yang baru mencapai kematangan relatif rendah. Pada umumnya, usia paling produktif tanaman kelapa sawit adalah antara delapan hingga 18 tahun setelah ditanam. Tingkat hasil tanaman kelapa sawit umumnya mulai menurun setelah 18 tahun. Dengan demikian, luas area tanaman menghasilkan dan profil usia perkebunan memiliki dampak material terhadap tingkat produksi dan tingkat imbal hasil TBS Perseroan.

Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan menguasai hak atas tanah untuk area seluas 94.513 hektar, dan mengelola total area tertanam seluas 70.129 hektar, termasuk area plasma. Area tertanam yang dikelola Perseroan akan meningkat secara signifikan setelah akuisisi Grup Green Eagle selesai. Per tanggal 30 Juni 2014, Grup Green Eagle menguasai hak atas tanah untuk area seluas 195.540 hektar

dan mengelola total area tertanam seluas 71.630 hektar (termasuk 4.882 hektar area plasma). Pada bulan Agustus 2014, Grup Green Eagle mengakuisisi Cadangan Lahan Tambahan Rajawali yang terdiri dari sembilan perkebunan kelapa sawit, dengan hak atas tanah untuk total area seluas 128.953 hektar dan total area tertanam seluas 5.504 hektar per tanggal 30 Juni 2014. Per tanggal 30 Juni 2014, rata-rata usia tanaman menghasilkan di area inti Perseroan adalah 7,8 tahun, dan komposisi area tertanam inti Perseroan adalah sebagai berikut: 23,2% usia prima, 45,0% usia muda (berusia antara empat hingga di bawah delapan tahun), dan 31,8% belum menghasilkan (di bawah empat tahun), sementara rata-rata usia tanaman menghasilkan di area inti Grup Green Eagle adalah 8,4 tahun, dan komposisi area tertanam inti Grup Green Eagle adalah sebagai berikut: 38,7% usia prima, 18,7% usia muda, dan 42,6% belum menghasilkan. Seluruh area tertanam dalam Cadangan Lahan Tambahan Rajawali terdiri dari tanaman belum menghasilkan dan tanaman muda.

Berdasarkan profil usia perkebunan Grup Gabungan per tanggal 30 Juni 2014, dalam tiga tahun ke depan Perseroan memperkirakan tingkat produksi Perseroan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya tanaman kelapa sawit Perseroan yang mencapai kematangan dan/atau usia puncak produksi, dengan mengecualikan faktor-faktor eksternal seperti perubahan cuaca yang tidak bersahabat.

4. Faktor-faktor Lain yang Memengaruhi Imbal Hasil TBS dan Tingkat Ekstraksi Minyak

Faktor-faktor di luar usia tanaman kelapa sawit yang memengaruhi imbal hasil TBS adalah sebagai berikut:

- *Kualitas bahan pokok penanaman.* Bahan pokok penanaman kelapa sawit dengan imbal hasil yang lebih tinggi dapat berdampak signifikan terhadap pasokan dan kualitas TBS.
- *Pengelolaan perkebunan dan praktik-praktik agronomi yang efisien.* Perkebunan kelapa sawit harus dikelola dan dipanen secara efisien untuk mempertahankan tingkat imbal hasil.
- *Kondisi cuaca.* Curah hujan yang kurang memadai dapat mengurangi tingkat imbal hasil TBS selama beberapa tahun. Secara umum, curah hujan yang teratur dengan jeda waktu akan menghasilkan imbal hasil TBS tertinggi.
- *Bencana alam dan serangan hama atau penyakit.* Kebakaran, kekeringan, banjir, serangan penyakit atau hama tanaman dapat memengaruhi panen TBS.

Rata-rata tingkat ekstraksi CPO berdasarkan berat (yaitu jumlah CPO yang diekstraksi dalam ton per ton TBS terolah) Perseroan adalah 22,9% pada tahun 2011, 23,0% pada tahun 2012, 23,1% pada tahun 2013 dan 23,1% pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014. Rata-rata tingkat ekstraksi CPO berdasarkan berat (yaitu jumlah CPO yang diekstraksi dalam ton per ton TBS terolah) Grup Green Eagle adalah 24,7% pada tahun 2011, 24,5% pada tahun 2012, 23,9% pada tahun 2013 dan 23,9% pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014. Perseroan berupaya meningkatkan produksi TBS per area tanaman menghasilkan dan tingkat ekstraksi minyak dengan menerapkan berbagai inisiatif, termasuk:

- Pengaplikasian mekanis pupuk majemuk yang disesuaikan guna memastikan keseragaman pemupukan dan penyerapan unsur hara oleh tanaman kelapa sawit;
- Fokus pada praktik-praktik pembibitan yang baik dengan menggunakan bibit bermutu tinggi, pupuk lepas lambat, sistem irigasi yang efisien dan pengendalian hama secara ketat; dan
- Pemantauan seluruh aspek pertumbuhan tanaman kelapa sawit pada setiap tahap.

5. Biaya Produksi

Sebagian besar beban pokok penjualan Perseroan terdiri dari biaya pemupukan, biaya tenaga kerja untuk memproduksi dan mengolah TBS, serta biaya bahan bakar.

Biaya pemupukan Perseroan (termasuk dalam biaya terkait perkebunan yang merupakan bagian dari beban pokok penjualan) adalah sebesar Rp69.460 juta pada tahun 2011, Rp86.364 juta pada tahun 2012, Rp106.728 juta pada tahun 2013, Rp57.561 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan Rp70.199 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, atau secara berturut-turut mewakili 25,3%, 23,1%, 17,7%, 18,7% dan 17,3% dari beban pokok penjualan Perseroan. Perseroan memperkirakan jumlah pupuk yang digunakan akan terus meningkat sejalan dengan berlanjutnya program penanaman Perseroan.

Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam beban pokok penjualan Perseroan adalah sebesar Rp88.837 juta pada tahun 2011, Rp116.579 juta pada tahun 2012, Rp170.323 juta pada tahun 2013, Rp92.322 pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan Rp119.094 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, atau secara berturut-turut mewakili 32,4%, 31,2%, 28,2%, 30,0% dan 29,4% dari beban pokok penjualan Perseroan. Peningkatan tersebut mencerminkan peningkatan tenaga kerja Perseroan yang sejalan dengan peningkatan area tanaman menghasilkan di perkebunan Perseroan dan sebagai akibat dari kenaikan upah secara umum di Indonesia. Perseroan memperkirakan bahwa total biaya tenaga kerja akan terus meningkat sejalan dengan berlanjutnya program penanaman Perseroan dan meningkatnya jumlah tanaman yang bertumbuh dan mencapai usia prima, dan dengan demikian meningkatkan aktivitas panen.

6. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman Perseroan tergantung pada saldo utang yang dimiliki Perseroan, tingkat suku bunga dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Pinjaman bank Perseroan terdiri dari liabilitas dengan tingkat bunga mengambang yang disesuaikan dengan tingkat suku bunga bank bersangkutan. Bank pada umumnya menyesuaikan tingkat suku bunga tersebut setiap bulan sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku. Depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat akan berdampak pada peningkatan biaya bunga atas liabilitas Perseroan yang berdenominasi Dolar Amerika Serikat.

D. KOMPONEN UTAMA LAPORAN LABA RUGI

1. Penjualan Bersih

Penjualan terdiri dari pendapatan dari penjualan CPO, TBS dan PK.

Tabel berikut ini menyajikan penjualan masing-masing produk selama periode yang dinyatakan serta persentase penjualan masing-masing produk terhadap total penjualan bersih:

(dalam jutaan Rupiah; kecuali persentase)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni				Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember					
	2014		2013		2013		2012		2011	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
CPO	618.624	83,0	488.884	89,5	1.018.773	89,0	858.763	90,9	794.887	89,5
TBS	61.029	8,2	27.271	5,0	48.549	4,2	22.283	2,4	-	-
PK	65.274	8,8	30.197	5,5	76.925	6,7	63.228	6,7	93.411	10,5
Total	744.927	100,0	546.352	100,0	1.144.246	100,0	944.275	100,0	888.298	100,0

Tabel berikut ini menyajikan kuantitas penjualan produk Perseroan selama periode yang dinyatakan:

(dalam ton)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
CPO	75.360	76.994	145.836	119.624	116.735
TBS	54.190	27.963	61.268	24.555	-
PK	12.285	11.777	23.840	19.746	21.200

2. Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan terdiri dari (i) biaya-biaya yang terkait langsung dengan produksi TBS di perkebunan Perseroan dan (ii) biaya-biaya yang terkait dengan produksi CPO dan PK di PKS milik Perseroan, disesuaikan dengan perubahan persediaan barang jadi.

Biaya-biaya utama yang timbul dari perkebunan Perseroan adalah (i) biaya panen, yang terutama terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pengangkutan dan bahan bakar, (ii) biaya pemupukan, (iii) biaya pemeliharaan, yang terutama terdiri dari biaya tenaga kerja terkait aktivitas penyiangan dan pemeliharaan jalan, (iv) pembelian TBS yang termasuk dalam Program Plasma termasuk pembayaran yang dilakukan kepada petani plasma pada saat pembentukan Koperasi Plasma (sehubungan dengan kepemilikan atas laba yang didapat dari penjualan TBS yang berasal dari area Plasma pada periode sebelum pembentukan Koperasi Plasma, (v) depresiasi dan amortisasi dan (vi) biaya-biaya tidak langsung, yang terdiri dari biaya umum yang timbul sehubungan dengan perkebunan.

Biaya utama yang timbul dari PKS Perseroan adalah (i) biaya TBS yang dibeli dari pihak ketiga, dengan mengecualikan TBS yang dibeli sehubungan dengan Program Plasma, (ii) biaya-biaya langsung seperti biaya bahan bakar, biaya suku cadang dan biaya tenaga kerja, (iii) biaya depresiasi dan amortisasi atas peralatan PKS, dan (iv) biaya-biaya tidak langsung lainnya yang timbul sehubungan dengan PKS.

Tabel berikut ini menyajikan komponen beban pokok penjualan Perseroan selama periode yang dinyatakan:

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Perkebunan					
Biaya langsung					
Panen	67.588	37.218	90.104	49.952	37.482
Pemupukan	70.199	57.561	106.728	86.364	69.460
Pemeliharaan	24.534	14.192	34.410	34.166	33.692
Pembelian tbs plasma	24.759	12.284	26.412	29.235	23.193
Depresiasi dan amortisasi	74.451	52.510	122.392	73.196	31.191
Biaya tidak langsung	76.094	43.546	116.532	60.592	40.466
	337.625	217.311	496.578	333.506	235.484
Pabrikasi					
Biaya produksi					
Pembelian bahan mentah —bersih	29.856	10.389	23.890	21.719	30.955
Biaya langsung	14.806	12.826	27.299	22.100	14.636
Depresiasi dan amortisasi	10.422	13.088	19.110	14.008	8.832
Biaya tidak langsung	7.562	6.639	13.193	10.411	9.920
Persediaan barang jadi					
Saldo awal	47.587	70.560	70.560	41.931	16.397
Saldo akhir	(42.372)	(23.029)	(47.586)	(70.560)	(41.931)
Total beban pokok penjualan	405.486	307.784	603.044	373.114	274.293

3. Beban Penjualan

Beban penjualan terutama terdiri dari biaya pengangkutan produk dari PKS ke dermaga.

4. Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi terutama terdiri dari gaji karyawan, biaya-biaya yang terkait dengan hubungan bisnis, biaya perjalanan dan transportasi, jasa profesional, perizinan dan pajak, pemeliharaan, depresiasi dan amortisasi dan biaya-biaya lainnya yang timbul, dengan mengecualikan biaya-biaya yang terkait langsung dengan perkebunan dan PKS, yang telah diperhitungkan dalam beban pokok penjualan Perseroan.

5. *Pendapatan Bunga*

Pendapatan bunga terdiri dari bunga atas deposito bank.

6. *Keuntungan Penjualan Aset Tetap*

Keuntungan penjualan aset tetap terdiri dari keuntungan yang diakui atas penjualan aset tetap yang telah terdepresiasi penuh.

7. *Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih*

Pembukuan dan pencatatan Perseroan dilakukan dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing yang terjadi selama tahun berjalan, seperti pembayaran utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dicatat pada nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul kemudian dikreditkan atau dibebankan pada biaya operasional tahun berjalan sebagai keuntungan atau kerugian selisih kurs mata uang asing – bersih.

8. *Beban Bunga*

Beban bunga Perseroan terdiri dari bunga atas utang bank, kewajiban sewa pembiayaan dan pinjaman jangka panjang.

9. *Lain-lain - bersih*

Lain-lain – bersih terutama terdiri dari biaya administrasi bank dan pendapatan non-operasional lainnya.

10. *Beban Pajak – bersih*

Beban pajak Perseroan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini ditentukan berdasarkan pendapatan terkena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak serta akumulasi manfaat pajak atas kerugian pajak (kerugian fiskal) yang dapat dikompensasikan. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan pajak yang dapat dikurangkan serta akumulasi manfaat pajak atas kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan Perseroan dapat menghasilkan laba kena pajak yang memadai di masa mendatang untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta akumulasi manfaat pajak atas kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan.

E. *SEGMENT USAHA*

Perseroan bergerak dalam bidang perkebunan dan pabrikasi. Kegiatan usaha tersebut merupakan dua segmen usaha Perseroan.

Segmen perkebunan Perseroan terutama terdiri dari pembudidayaan tanaman kelapa sawit dan produksi serta penjualan TBS.

Segmen pabrikasi Perseroan terutama terdiri dari produksi dan penjualan CPO dan PK, yang diproduksi dari TBS.

Tabel berikut ini menyajikan kinerja operasional Perseroan sehubungan dengan segmen usaha:

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni 2014				
	Perkebunan	Pabrikasi	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan eksternal	-	683.899	683.899	-	683.899
Penjualan antar segmen	255.919	-	255.919	(194.891)	61.028
Total penjualan	255.919	683.899	939.818	(194.891)	744.927
Hasil segmen	10.921	213.885	224.806	-	224.806
Pendapatan (beban) lainnya	2.753	(86.341)	(83.587)	-	(83.587)
Laba bersih	13.674	127.545	141.219	-	141.219

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni 2013				
	Perkebunan	Pabrikasi	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan eksternal	-	519.081	519.081	-	519.081
Penjualan antar segmen	176.086	-	176.086	(148.815)	27.271
Total penjualan	176.086	519.081	695.167	(148.815)	546.352
Hasil segmen	(22.900)	147.096	124.196	24.226	148.422
Pendapatan (beban) lainnya	3.243	(67.035)	(63.792)	(1.454)	(65.246)
Laba bersih	(19.657)	80.061	60.404	22.772	83.176

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Desember 2013				
	Perkebunan	Pabrikasi	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan eksternal	-	1.095.698	1.095.698	-	1.095.698
Penjualan antar segmen	386.648	-	386.648	(338.099)	48.549
Total penjualan	386.648	1.095.698	1.482.346	(338.099)	1.144.247
Hasil segmen	(1.340)	326.932	325.592	13	325.605
Pendapatan (beban) lainnya	-	-	-	-	-
Laba bersih	(9.144)	190.914	181.770	12	181.782

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Desember 2012				
	Perkebunan	Pabrikasi	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan eksternal	-	921.991	921.991	-	921.991
Penjualan antar segmen	237.918	-	237.918	(215.635)	22.283
Total penjualan	237.918	921.991	1.159.909	(215.635)	944.275
Hasil segmen	34.237	382.797	417.034	257	417.291
Pendapatan (beban) lainnya	(18.921)	(136.184)	(155.105)	(2,68)	(155.108)
Laba bersih	15.316	246.613	261.929	255	262.184

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Desember 2011				
	Perkebunan	Pabrikasi	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Konsolidasian
Penjualan eksternal	-	888.298	888.298	-	888.298
Penjualan antar segmen	189.173	-	189.173	(189.173)	-
Total penjualan	189.173	888.298	1.077.471	(189.173)	888.298
Hasil segmen	53.436	429.524	482.960	-	482.960
Pendapatan (beban) lainnya	(23.611)	(138.960)	(162.572)	-	(162.572)
Laba bersih	29.824	290.564	320.388	-	320.388

F. KINERJA OPERASIONAL

Tabel berikut ini menyajikan data kinerja operasional Perseroan, termasuk persentasenya terhadap penjualan bersih selama periode-periode yang dinyatakan di bawah ini:

(dalam jutaan Rupiah; kecuali persentase)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni				Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember					
	2014		2013		2013		2012		2011	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Penjualan bersih	744.927	100,0	546.351	100,0	1.144.247	100,0	944.275	100,0	888.298	100,0
Beban pokok penjualan	405.486	54,4	307.784	56,3	603.044	52,7	373.114	39,5	274.923	30,9
Laba bruto	339.441	45,6	238.567	43,7	541.203	47,3	571.161	60,5	614.005	69,1
Beban usaha										
Beban penjualan	8.962	1,2	7.090	1,3	15.026	1,3	11.924	1,3	7.533	0,8
Beban umum dan administrasi	105.673	14,2	83.055	15,2	200.573	17,5	141.945	15,0	123.513	13,9
Total beban usaha	114.635	15,4	90.145	16,5	215.598	18,8	153.869	16,3	131.045	14,8
Pendapatan usaha	224.806	30,2	148.422	27,2	325.605	28,5	417.291	44,2	482.960	54,4
Pendapatan bunga	415	0,1	1.053	(0,1)	1.473	0,1	4.794	0,5	12.948	1,5
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	715	0,1	494	0,1	494	-	-	-	(227)	-
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing – bersih	378	0,1	(684)	0,2	(1.609)	(0,1)	(836)	(0,1)	(468)	(0,1)
Beban bunga	(44.792)	(6,0)	(38.523)	(7,1)	(84.117)	(7,4)	(70.355)	(7,5)	(68.498)	(7,7)
Lain-lain - bersih	8.141	1,1	2.323	0,4	13.050	1,1	519	0,1	3.211	0,4
Laba sebelum pajak	189.663	25,5	113.085	20,7	254.896	22,3	351.414	37,2	429.925	48,4
Beban pajak	48.443	6,5	28.669	5,2	73.114	6,4	89.230	9,4	109.537	12,3
Total laba komprehensif	141.220	19,0	84.417	15,5	181.782	15,9	262.184	27,8	320.388	36,1

Periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 (“S1 2014”) dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013 (“S1 2013”)

1. Penjualan bersih

Penjualan bersih Perseroan meningkat senilai Rp198.576 juta atau 36,3%, mencapai Rp744.927 juta pada S1 2014 dari Rp546.351 juta pada S1 2013, terutama sebagai akibat dari peningkatan CPO senilai Rp129.740 juta dan, dalam skala yang lebih kecil, peningkatan penjualan TBS senilai Rp33.759 juta dan peningkatan penjualan PK senilai Rp35.077 juta. Peningkatan penjualan terutama disebabkan oleh kenaikan rata-rata harga jual CPO, PK dan TBS serta peningkatan kuantitas penjualan PK dan TBS. Peningkatan penjualan tersebut disebabkan oleh peningkatan produksi pada S1 2014 akibat penambahan tanaman kelapa sawit yang telah matang dan mencapai usia prima.

Kuantitas penjualan CPO menurun sebesar 2,1% menjadi 75.360 ton pada S1 2014 dari 76.994 ton pada S1 2013 dikarenakan waktu pengiriman, sementara rata-rata harga jual CPO Perseroan meningkat sebesar 29,3% menjadi Rp8,2 juta per ton pada S1 2014 dari Rp6,3 juta per ton pada S1 2013. Kuantitas penjualan TBS meningkat sebesar 93,8% menjadi 54.190 ton pada S1 2014 dari 27.963 ton pada S1 2013 akibat penambahan tanaman kelapa sawit yang telah matang dan mencapai usia prima di area dimana TBS tidak dapat diproses secara efisien di PKS Perseroan, sementara rata-rata harga jual TBS meningkat sebesar 15,5% menjadi Rp1,10 juta per ton pada S1 2014 dari Rp0,9 juta per ton pada S1 2013. Kuantitas penjualan PK meningkat sebesar 4,3% menjadi 12.285 ton pada S1 2014 dari 11.777 ton pada S1 2013, sementara rata-rata harga jual PK meningkat sebesar 107,2% menjadi Rp5.313 juta per ton pada S1 2014 dari Rp2.564 juta per ton pada S1 2013 yang disebabkan oleh fluktuasi harga PK.

2. *Beban Pokok Penjualan*

Beban pokok penjualan Perseroan meningkat senilai Rp97.702 juta atau 31,7%, menjadi Rp405.486 juta pada S1 2014 dari Rp307.784 juta pada S1 2013, terutama sebagai akibat peningkatan biaya terkait perkebunan sebesar Rp120.314 juta, yang sebagian disebabkan oleh kenaikan sebesar Rp20.392 juta dalam biaya tidak langsung, yang terutama terkait dengan kenaikan gaji berkala staf perkebunan Perseroan sebagaimana dijadwalkan, kenaikan biaya depresiasi dan amortisasi sebesar Rp21.968 juta, yang terutama disebabkan oleh penambahan luas area tanaman menghasilkan, kenaikan biaya panen sebesar Rp30.370 juta, yang juga terutama disebabkan oleh penambahan luas area tanaman menghasilkan Perseroan. Kenaikan biaya tersebut sebagian diimbangi dengan penurunan biaya terkait pabrikasi sebesar Rp22.612 juta, yang terutama disebabkan oleh penyesuaian dalam pergerakan saldo persediaan akibat saldo persediaan barang jadi per tanggal 30 Juni 2014 yang lebih besar dibandingkan per tanggal 30 Juni 2013.

3. *Laba Bruto*

Akibat hal-hal tersebut di atas, laba bruto Perseroan meningkat sebesar Rp100.873 juta atau 42,3%, menjadi Rp339.411 juta pada S1 2014 dari Rp238.567 juta pada S1 2013. Persentase laba bruto Perseroan terhadap total penjualan meningkat menjadi 45,6% pada S1 2014 dari 43,7% pada S1 2013.

4. *Beban Penjualan*

Beban penjualan meningkat senilai Rp1.872 juta, atau 26,4%, menjadi Rp8.962 juta pada S1 2014 dari Rp7.090 juta pada S1 2013 yang terutama disebabkan oleh peningkatan biaya terkait pengangkutan CPO, PK dan TBS pada S1 2014, sebagai akibat dari peningkatan kuantitas TBS dan PK yang dijual selama periode tersebut.

5. *Beban Umum dan Administrasi*

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp22.618 juta atau 27,2%, menjadi Rp105.673 juta pada S1 2014 dari Rp83.055 juta pada S1 2013, terutama sebagai akibat peningkatan beberapa biaya yang timbul sehubungan ekspansi area perkebunan Perseroan, termasuk kenaikan biaya gaji dan tunjangan sebesar Rp16.978 juta terkait kenaikan gaji berkala bagi karyawan kantor pusat sebagaimana dijadwalkan dan kenaikan biaya jasa profesional sebesar Rp1.214 juta.

6. *Laba Usaha*

Akibat hal-hal tersebut di atas, laba usaha Perseroan meningkat senilai Rp78.384 juta atau 51,4% menjadi Rp224.806 juta pada S1 2014 dari Rp148.422 juta pada S1 2013.

7. *Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih*

Keuntungan selisih kurs mata uang asing adalah sebesar Rp377 juta pada S1 2014, dibandingkan dengan kerugian pada S1 2013 sebesar Rp684 juta, utamanya disebabkan oleh depresiasi kurs Dolar AS terhadap Rupiah sepanjang S1 2014, dibandingkan dengan kenaikan kurs Dolar AS terhadap Rupiah sepanjang S1 2013.

8. *Keuntungan (kerugian) penjualan aktiva tetap*

Keuntungan penjualan aset tetap pada S1 2014 adalah sebesar Rp715 juta dibandingkan keuntungan pada S1 2013 sebesar Rp494 juta, yang utamanya termasuk keuntungan atas penjualan kendaraan bekas.

9. *Pendapatan Bunga*

Pendapatan bunga Perseroan di S1 2014 menurun sebesar Rp0,638 juta atau 60,5% menjadi Rp0,415 juta dari Rp1.053 juta di S1 2013 terutama karena menurunnya rata-rata saldo deposito di S1 2014.

10. Beban Bunga

Beban bunga Perseroan meningkat sebesar Rp6.269 juta atau 16,2%, menjadi Rp44.792 juta pada S1 2014 dari Rp38.523 juta pada S1 2013 terutama akibat peningkatan tingkat suku bunga atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang.

11. Lain-lain - bersih

Lain-lain – bersih terdiri dari pendapatan sebesar Rp8.141 juta pada S1 2014 dibandingkan pendapatan senilai Rp2.323 juta pada S1 2013, yang terutama ditimbulkan oleh kenaikan jasa manajemen dan pendapatan bunga dari area Plasma sejalan dengan penambahan luas area yang termasuk dalam program Plasma Perseroan dan kenaikan penjualan cangkang kelapa sawit setelah pengestraksian minyak.

12. Beban Pajak

Beban pajak Perseroan meningkat sebesar Rp19.774 juta atau 69,0%, menjadi Rp48.443 juta pada S1 2014 dari Rp28.669 juta pada S1 2013 sebagai akibat dari kenaikan laba kena pajak pada S1 2014 dibandingkan S1 2013.

13. Laba Bersih

Akibat hal-hal tersebut di atas, total laba komprehensif Perseroan meningkat sebesar Rp56.803 juta atau 67,3% menjadi Rp141.220 juta pada S1 2014 dari Rp84.416 juta pada S1 2013.

14. Total Laba Komprehensif

Akibat hal-hal tersebut di atas, total laba komprehensif Perseroan meningkat sebesar Rp56.803 juta atau 67,3% menjadi Rp141.220 juta pada S1 2014 dari Rp84.416 juta pada S1 2013.

Tahun 2013 Dibandingkan Tahun 2012

1. Penjualan Bersih

Penjualan bersih Perseroan meningkat senilai Rp199.972 juta atau 21,2%, menjadi Rp1.144.247 juta pada tahun 2013 dari Rp944.275 juta pada tahun 2012, terutama sebagai akibat kenaikan penjualan CPO senilai Rp160.010 juta, dan, pada skala yang lebih kecil, kenaikan penjualan TBS senilai Rp26.265 juta dan kenaikan penjualan PK senilai Rp13.697 juta. Kenaikan penjualan tersebut disebabkan oleh kenaikan produksi dan kuantitas penjualan pada tahun 2013 akibat penambahan tanaman kelapa sawit yang telah matang dan mencapai usia prima. Kenaikan tersebut sebagian diimbangi oleh penurunan rata-rata harga jual CPO dan TBS.

Kuantitas penjualan CPO Perseroan meningkat sebesar 21,9% menjadi 145.836 ton pada tahun 2013 dari 119.624 ton pada tahun 2012, sementara rata-rata harga jual CPO menurun sebesar 2,7% menjadi Rp7,0 juta per ton pada tahun 2013 dari Rp7,2 juta per ton pada tahun 2012. Kuantitas penjualan TBS Perseroan meningkat 117,9% menjadi 48.549 ton pada tahun 2013 dari 22.283 ton pada tahun 2012, karena Perseroan menjual TBS di area yang tidak dapat diproses secara efisien di PKS Perseroan, sementara rata-rata harga jual TBS menurun sebesar 12,7% menjadi Rp0,8 juta per ton pada tahun 2013 dari Rp0,9 juta per ton pada tahun 2012.

Kuantitas penjualan PK Perseroan meningkat sebesar 20,7% menjadi 23.840 ton pada tahun 2013 dari 19.746 ton pada tahun 2012, sementara rata-rata harga jual PK tetap stabil pada kisaran Rp3,2 juta per ton pada tahun 2013 dan 2012.

2. *Beban Pokok Penjualan*

Beban pokok penjualan Perseroan meningkat sebesar Rp229.930 juta atau 61.6%, menjadi Rp603.044 juta pada tahun 2013 dari Rp373.114 juta pada tahun 2012, terutama sebagai akibat dari (i) kenaikan biaya terkait perkebunan sebesar Rp163.072 juta, yang sebagian disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya tidak langsung sebesar Rp55.941 juta terkait kenaikan gaji berkala sebagaimana dijadwalkan dan bonus yang dibayarkan kepada pegawai kantor di perkebunan Perseroan, kenaikan biaya depresiasi dan amortisasi sebesar Rp49.196 juta, yang terutama disebabkan oleh penambahan luas area tanaman menghasilkan Perseroan, kenaikan biaya panen sebesar Rp40.152 juta yang juga terutama disebabkan oleh penambahan luas area tanaman menghasilkan Perseroan dan kenaikan biaya pemupukan sebesar Rp20.364 juta, dan (ii) kenaikan biaya terkait pabrikasi sebesar Rp66.858 juta, terutama sebagai akibat penyesuaian dalam pergerakan saldo persediaan akibat saldo persediaan barang jadi per tanggal 31 Desember 2013 lebih rendah dibandingkan per tanggal 31 Desember 2012.

3. *Laba Bruto*

Akibat hal-hal tersebut di atas, laba bruto Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp29.958 juta, menjadi Rp541.203 juta pada tahun 2013 dari Rp571.161 juta pada tahun 2012. Persentase laba bruto terhadap total penjualan mengalami penurunan hingga mencapai 47,3% pada tahun 2013 dibandingkan 60,5% pada tahun 2012.

4. *Beban Penjualan*

Beban penjualan Perseroan meningkat senilai Rp3.101 juta atau 26,0%, menjadi Rp15.026 juta pada tahun 2013 dari Rp11.924 juta pada tahun 2012, terutama sebagai akibat biaya terkait pengangkutan TBS, CPO dan PK pada tahun 2013, sebagai akibat kenaikan kuantitas produk yang dijual pada periode tersebut.

5. *Beban Umum dan Administrasi*

Beban umum dan administrasi Perseroan meningkat sebesar Rp58.628 juta atau 41,3%, menjadi Rp200.573 juta pada tahun 2013 dari Rp141.945 juta pada tahun 2012, terutama sebagai akibat peningkatan beberapa biaya yang timbul sehubungan ekspansi area perkebunan Perseroan, termasuk kenaikan gaji dan tunjangan sebesar Rp35.856 juta, yang terutama diakibatkan oleh kenaikan gaji berkala bagi karyawan kantor pusat Perseroan sebagaimana dijadwalkan, kenaikan biaya terkait perizinan dan pajak sebesar Rp14.302 juta, yang terutama disebabkan oleh kewajiban yang timbul sehubungan dengan pemeriksaan pajak atas laporan pajak Perseroan tahun 2011, kenaikan biaya kompensasi Program Penjatahan Saham Karyawan berdasarkan perhitungan aktuarial dan kenaikan biaya depresiasi dan amortisasi sebesar Rp1.560 juta.

6. *Laba Usaha*

Akibat hal-hal tersebut di atas, laba usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp91.686 juta atau 22,0%, menjadi Rp325.605 juta pada tahun 2013 dari Rp417.291 juta pada tahun 2012 akibat kenaikan biaya-biaya terkait ekspansi usaha.

7. *Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih*

Kerugian selisih kurs mata uang asing – bersih pada tahun 2013 adalah Rp1.609 juta dibandingkan kerugian selisih kurs mata uang asing – bersih senilai Rp0,836 juta pada tahun 2012. Hal ini terutama disebabkan oleh penguatan dolar AS terhadap Rupiah pada tahun 2013, yang memberikan dampak merugikan pada Perseroan mengingat Perseroan memiliki posisi liabilitas neto dalam dolar AS pada tahun 2013 dan 2012.

8. *Keuntungan penjualan aset tetap*

Keuntungan penjualan aset tetap pada tahun 2013 adalah Rp0,494 juta, yang terutama terdiri dari penjualan kendaraan bekas sementara saldo pada tahun 2012 adalah nol.

9. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga Perseroan menurun sebesar Rp3.321 juta atau 69,3%, menjadi Rp1.473 juta pada tahun 2013 dari Rp4.794 juta pada tahun 2012, terutama disebabkan oleh peurunan saldo rata-rata deposito pada tahun 2013.

10. Beban Bunga

Beban bunga Perseroan meningkat sebesar Rp13.761 juta atau 19,6%, menjadi Rp84.117 juta pada tahun 2013 dari Rp70.355 juta pada tahun 2012 akibat kenaikan tingkat suku bunga atas hutang bank jangka pendek dan jangka panjang pada tahun 2013.

11. Lain-lain - bersih

Lain-lain – bersih merupakan pendapatan senilai Rp13.050 juta pada tahun 2013, dibandingkan pendapatan senilai Rp0,519 juta pada tahun 2012. Kenaikan tersebut terutama diakibatkan oleh kenaikan jasa manajemen dan pendapatan bunga dari perkebunan Plasma Perseroan pada tahun 2013.

12. Beban Pajak

Beban pajak Perseroan menurun sebesar Rp16.115 juta atau 18,1% menjadi Rp73.114 juta di tahun 2013 dari Rp89.229 juta di tahun 2012 disebabkan oleh penurunan laba operasi dan kenaikan beban operasi akibat penurunan harga jual rata-rata CPO.

13. Laba Bersih

Akibat hal-hal tersebut diatas, laba bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp80.402 juta atau 30,7% menjadi Rp181.782 juta di tahun 2013 dari Rp262.184 juta di tahun 2012.

14. Total Laba Komprehensif

Akibat hal-hal tersebut di atas, total laba komprehensif Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp80.402 juta atau 30,7%, menjadi Rp181.782 juta pada tahun 2013 dari Rp262.184 juta pada tahun 2012.

Tahun 2012 Dibandingkan Tahun 2011

1. Penjualan Bersih

Penjualan bersih Perseroan meningkat senilai Rp55.977 juta atau 6,3%, menjadi Rp944.275 juta pada tahun 2012 dari Rp888.298 juta pada tahun 2011, terutama sebagai akibat kenaikan penjualan CPO senilai Rp63.876 juta, dan, pada skala yang lebih kecil, kenaikan penjualan TBS senilai Rp22.283 juta, yang sebagian diimbangi oleh penurunan penjualan PK senilai Rp30.182 juta. Kenaikan penjualan tersebut didukung oleh kenaikan produksi dan kuantitas penjualan CPO, dan dalam skala yang lebih kecil, kenaikan produksi dan kuantitas penjualan TBS pada tahun 2012, yang sejalan dengan penambahan tanaman kelapa sawit yang telah matang dan mencapai usia prima. Kenaikan tersebut sebagian diimbangi oleh rata-rata harga jual CPO dan PK yang lebih rendah dan kuantitas penjualan PK yang lebih rendah.

Kuantitas penjualan CPO Perseroan meningkat sebesar 12,1% menjadi 119.624 ton pada tahun 2012 dari 106.753 ton pada tahun 2011, sementara rata-rata harga jual CPO mengalami penurunan sebesar 3,6% menjadi Rp7,2 juta pada tahun 2012 dari Rp7,4 juta per ton pada tahun 2011. Kuantitas penjualan TBS Perseroan meningkat menjadi 22.283 ton pada tahun 2012 dari nihil pada tahun 2012, sementara rata-rata harga jual TBS adalah sebesar Rp0,9 juta per ton pada tahun 2012.

Kuantitas penjualan PK Perseroan mengalami penurunan sebesar 6,9% menjadi 21.200 ton pada tahun 2012 dari 19.746 ton pada tahun 2011, sementara rata-rata harga jual PK mengalami penurunan sebesar 27,3% menjadi Rp3,2 juta per ton pada tahun 2012 dari Rp4,4 juta per ton pada tahun 2011.

2. *Beban Pokok Penjualan*

Beban pokok penjualan Perseroan meningkat sebesar Rp98.821 juta atau 36,0%, menjadi Rp373.114 juta pada tahun 2012 dari Rp274.293 juta pada tahun 2011, terutama sebagai akibat dari penambahan luas area tanaman menghasilkan, yang kemudian meningkatkan biaya operasional dan pemeliharaan Perseroan, serta peningkatan produksi dan penjualan. Kenaikan tersebut tercermin pada kenaikan biaya terkait perkebunan sebesar Rp98.022 juta, sebagai akibat dari kenaikan biaya depresiasi dan amortisasi tanaman kelapa sawit dan peralatan sebesar Rp42.005 juta, kenaikan biaya tidak langsung sebesar Rp20.127 juta sehubungan dengan kenaikan gaji berkala dan bonus yang dibayarkan kepada pekerja kantor perkebunan Perseroan sebagaimana dijadwalkan, kenaikan biaya pemupukan sebesar Rp16.904 juta dan kenaikan biaya panen sebesar Rp12.470 juta. Kenaikan tersebut sebagian diimbangi oleh penyesuaian dalam pergerakan saldo persediaan akibat saldo persediaan barang jadi per tanggal 31 Desember 2012 yang lebih tinggi dibandingkan per tanggal 31 Desember 2011.

3. *Laba Bruto*

Akibat hal-hal tersebut di atas, laba bruto Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp42.844 juta atau 7,0%, menjadi Rp571.161 juta pada tahun 2012 dari Rp614.005 juta pada tahun 2011. Persentase laba bruto Perseroan terhadap total penjualan mengalami penurunan hingga mencapai 60,5% pada tahun 2012 dari 69,1% pada tahun 2011.

4. *Beban Penjualan*

Beban penjualan Perseroan meningkat sebesar Rp4.391 juta atau 58,3%, menjadi Rp11.924 juta pada tahun 2012 dari Rp7.533 juta pada tahun 2011, terutama akibat dari kenaikan biaya pengangkutan CPO dan PK pada tahun 2012 sehubungan dengan peningkatan kuantitas penjualan pada tahun 2012 serta pembukaan PKS di Perkebunan ADS Perseroan, yang terletak lebih jauh dari dermaga dibandingkan PKS yang telah ada sebelumnya, dan dengan demikian meningkatkan biaya pengangkutan CPO dari PKS ke dermaga.

5. *Beban Umum dan Administrasi*

Beban umum dan administrasi Perseroan meningkat sebesar Rp18.432 juta atau 14,9%, dari Rp123.513 juta pada tahun 2011 menjadi Rp141.945 juta pada tahun 2012. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan berbagai biaya yang timbul sehubungan dengan ekspansi bisnis Perseroan, termasuk kenaikan gaji dan tunjangan sebesar Rp16.311 juta, kenaikan biaya kompensasi Program Penjatahan Saham Karyawan berdasarkan perhitungan aktuarial sebesar Rp9.038 juta, dan kenaikan kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang berdasarkan perhitungan aktuarial sebesar Rp2.092 juta, yang sebagian diimbangi oleh penurunan biaya perizinan dan pajak sebesar Rp8.153 juta serta penurunan depresiasi dan amortisasi sebesar Rp1.736 juta sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi yang menyatakan biaya-biaya yang timbul guna memperoleh Hak Guna Usaha tidak dapat lagi diamortisasi terhitung sejak tahun 2012.

6. *Laba Usaha*

Akibat hal-hal tersebut di atas, laba usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp65.669 juta atau 13,6% menjadi Rp417.291 juta pada tahun 2012 dari Rp482.960 juta pada tahun 2011.

7. *Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih*

Kerugian selisih kurs mata uang asing – bersih Perseroan pada tahun 2012 adalah Rp0,836 juta, dibandingkan dengan kerugian selisih kurs mata uang asing – bersih senilai Rp0,468 juta pada tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan oleh penguatan dolar AS terhadap Rupiah pada tahun 2013, yang memberikan dampak merugikan pada Perseroan mengingat Perseroan memiliki posisi liabilitas neto dalam dolar AS pada tahun 2012 dan 2011.

8. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap

Perseroan tidak mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan aset tetap pada tahun 2012, dibandingkan dengan kerugian sebesar Rp0,227 juta pada tahun 2011.

9. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp8.154 juta atau 63,0%, menjadi Rp4.794 juta pada tahun 2012 dari Rp12.948 juta pada tahun 2012, terutama disebabkan oleh saldo rata-rata deposito yang lebih rendah pada tahun 2012.

10. Beban Bunga

Beban bunga Perseroan meningkat sebesar Rp1.857 juta atau 2,7%, menjadi Rp70.355 juta pada tahun 2012 dari Rp68.498 juta pada tahun 2011 akibat kenaikan utang bank jangka panjang pada tahun 2012.

11. Lain-lain – bersih

Lain-lain – bersih merupakan pendapatan senilai Rp0,519 juta pada tahun 2012, dibandingkan dengan pendapatan senilai Rp3.211 juta pada tahun 2011, yang terutama timbul dari penjualan bersih TBS dari area tanaman belum menghasilkan.

12. Beban Pajak

Beban pajak Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp20.307 juta atau 18,5%, menjadi Rp89.230 juta pada tahun 2012 dari Rp109.537 juta pada tahun 2011, yang terutama disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011.

13. Laba Bersih

Akibat hal-hal tersebut di atas, laba bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp58.205 juta atau 18,2%, menjadi Rp262.184 juta pada tahun 2012 dari Rp320.388 juta pada tahun 2011.

14. Total Laba Komprehensif

Akibat hal-hal tersebut di atas, total laba komprehensif Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp58.205 juta atau 18,2%, menjadi Rp262.184 juta pada tahun 2012 dari Rp320.388 juta pada tahun 2011.

G. SUMBER LIKUIDITAS DAN MODAL

Sumber likuiditas utama Perseroan selama ini adalah arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan fasilitas kredit bank, serta setoran modal dari pemegang saham. Perseroan memperkirakan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional, penerbitan obligasi dan fasilitas kredit bank akan tetap menjadi sumber likuiditas utama Perseroan.

1. Arus Kas

Tabel berikut ini menyajikan ringkasan laporan arus kas Perseroan untuk periode-periode sebagaimana dinyatakan di bawah ini:

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni	Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember			
	2014	2013	2012	2011	
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	351.542	353.990	312.837	358.196	
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(401.275)	(1.362.998)	(1.284.944)	(1.345.274)	
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	33.260	1.025.789	964.320	546.353	
Kas dan setara kas, saldo awal	68.244	50.553	58.275	489.992	
Pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing	(11)	910	64	8	
Kas dan setara kas, saldo akhir	51.760	68.244	50.553	58.275	

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada S1 2014 adalah Rp351.542 juta, terdiri dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp426.915 juta, yang sebagian diimbangi oleh pembayaran bunga sebesar Rp41.976 juta dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp33.397 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2013 adalah Rp353.990 juta, terdiri dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp547.007 juta, yang sebagian diimbangi oleh pembayaran bunga sebesar Rp87.467 juta dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp105.551 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2012 adalah Rp312.837 juta, yang terutama terdiri dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp503.701 juta dan sebagian diimbangi oleh pembayaran bunga sebesar Rp61.177 juta dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp129.588 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2011 adalah Rp358.196 juta, yang terutama terdiri dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp517.226 juta dan sebagian diimbangi oleh pembayaran bunga sebesar Rp71.022 juta dan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp97.950 juta dan penerimaan dari restitusi pajak sebesar Rp 9.942 juta.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada S1 2014 adalah Rp401.275 juta, yang terutama diperoleh dari pengembangan lahan Perseroan sebesar Rp191.652 juta, Rp109.916 juta untuk pembayaran bunga sehubungan dengan tanaman belum menghasilkan, akuisisi aset tetap sebesar Rp68.329 juta dan sehubungan dengan PKS Perseroan di perkebunan SSS dan sebesar Rp46.433 juta atas pengeluaran pada Program Plasma.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2013 adalah Rp1.362.998 juta, yang terutama ditimbulkan oleh pengembangan perkebunan Perseroan, sebesar Rp876.162 juta, sebesar Rp259.168 juta yang digunakan untuk pembayaran bunga sehubungan dengan tanaman belum menghasilkan, akuisisi aset tetap sebesar Rp144.247 juta kas yang digunakan dan terutama berkaitan dengan PKS baru Perseroan; pengeluaran untuk Program Plasma sebesar Rp68.608 juta, dan pembayaran sebesar Rp65.339 juta sehubungan dengan pengurusan pembayaran ganti rugi pembebasan lahan kepada penduduk setempat untuk lahan yang dibeli Perseroan.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2012 adalah Rp1.284.944 juta, yang terutama ditimbulkan oleh pengembangan perkebunan Perseroan, sebesar Rp804.908 juta; arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi Perkebunan PKS yang melibatkan penggunaan kas senilai Rp173.473 juta; Rp175.936 juta yang digunakan untuk pembayaran bunga sehubungan dengan tanaman belum menghasilkan, akuisisi aktiva tetap, sebesar Rp135.597 juta kas yang digunakan dan terutama berkaitan dengan PKS Perseroan yang ketiga, serta pengeluaran untuk Program Plasma senilai Rp90.911 juta. Pengeluaran tersebut sebagian diimbangi oleh kas yang diperoleh dari pencairan deposito berjangka sebesar Rp157.200 juta.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2011 adalah Rp1.345.274 juta, yang terutama ditimbulkan oleh pengembangan perkebunan Perseroan sebesar Rp990.041 juta; sebesar Rp77.819 juta untuk pembayaran bunga sehubungan dengan tanaman belum menghasilkan, akuisisi aktiva tetap, sebesar Rp118.714 juta kas yang digunakan dan terutama terkait dengan pembangunan PKS Perseroan yang ketiga serta pembelian alat berat dan pembayaran uang muka untuk pengembangan proyek plasma sebesar Rp78.744 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada S1 2014 adalah Rp33.260 juta, yang terutama diperoleh dari hutang bank sebesar Rp56.867 juta dan sebagian besar digunakan untuk membiayai ekspansi Perseroan, khususnya biaya pemeliharaan area tanaman belum menghasilkan, pembangunan PKS baru Perseroan dan pengembangan penanaman baru. Hal ini sebagian diimbangi oleh pembayaran hutang bank sebesar Rp42.184 juta dan pembayaran kewajiban sewa pembiayaan sebesar Rp10.282 juta dan Perolehan dari *employee stock ownership program* sebesar Rp 29.610 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 adalah Rp1.025.789 juta, yang terutama diperoleh dari utang bank senilai Rp802.202 juta dan sebagian besar digunakan untuk membiayai ekspansi Perseroan, khususnya biaya pemeliharaan area tanaman belum menghasilkan, pembangunan PKS baru Perseroan dan pengembangan penanaman baru, serta hasil dari penerbitan modal saham sebesar Rp344.355 juta. Hal ini sebagian diimbangi oleh pembayaran utang bank senilai Rp57.525 juta dan pembayaran dividen sebesar Rp46.643 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2012 adalah Rp964.231 juta, yang terutama diperoleh dari hutang bank senilai Rp1.135.720 juta dan sebagian besar digunakan untuk membiayai ekspansi Perseroan, khususnya biaya pemeliharaan area tanaman belum menghasilkan, pembangunan PKS baru Perseroan dan pengembangan penanaman baru. Hal ini sebagian diimbangi oleh pembayaran hutang bank sebesar Rp104.832 juta dan pembayaran dividen sebesar Rp48.537 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2011 adalah Rp546.353 juta, yang terutama diperoleh dari hutang bank senilai Rp788.367 juta dan sebagian besar digunakan untuk membiayai pemeliharaan area tanaman belum menghasilkan, pembangunan PKS baru perseroan, pengembangan penanaman baru, serta penerimaan hutang dari lembaga keuangan non-bank sebesar Rp39.338 juta. Hal ini sebagian diimbangi oleh pembayaran utang bank sebesar Rp242.049 juta dan pembayaran dividen sebesar Rp36.334 juta.

2. Modal Kerja Dan Utang

Saldo liabilitas bersih jangka pendek Perseroan adalah Rp75.865 juta per tanggal 31 Desember 2011, Rp179.439 juta per tanggal 31 Desember 2012, Rp274.244 juta per tanggal 31 Desember 2013 dan Rp629.080 juta per tanggal 30 Juni 2014. Peningkatan liabilitas bersih jangka pendek tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan hutang bank yang sejalan dengan pengembangan luas area tertanam dan peningkatan kebutuhan modal kerja.

Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan memiliki kas dan setara kas senilai Rp51.760 juta, dan sekitar Rp285.518 juta fasilitas kredit yang tersedia dalam bentuk fasilitas pinjaman Rupiah yang belum dipergunakan. Namun demikian, likuiditas Perseroan bergantung pada arus kas dari kegiatan operasional dan akses Perseroan terhadap sumber-sumber pendanaan lainnya guna memenuhi pembayaran kewajiban jangka pendek Perseroan, yang akan dipengaruhi oleh kinerja operasional, kondisi ekonomi, finansial dan bisnis Perseroan di masa mendatang serta faktor-faktor lainnya yang mungkin berada di luar kendali Perseroan. Pembatasan yang dikenakan oleh persyaratan instrumen utang Perseroan dan ketidakpatuhan dengan beberapa pembatasan tersebut dapat mengakibatkan percepatan utang yang jatuh tempo, berdampak merugikan terhadap kesehatan keuangan Perseroan serta membatasi kemampuan Perseroan dalam merencanakan dan menanggapi perubahan usaha.

Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan memiliki saldo utang senilai Rp3.613.092 juta, yang terdiri dari utang bank jangka pendek dan jangka panjang, liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan kendaraan dan utang obligasi.

Tabel berikut ini menyajikan posisi utang Perseroan per tanggal-tanggal yang dinyatakan di bawah ini.

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Utang bank jangka pendek	176.079	174.039	176.299	73.780	73.178
Utang lembaga keuangan non-bank	39.338	39.338	39.338	39.338	39.338
Bagian Utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	179.376	74.075	129.188	47.341	85.226
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.500.400	2.461.354	2.535.906	1.974.998	911.933
Total Utang bank	2.895.193	2.748.806	2.880.731	2.135.457	1.109.675
Utang obligasi					
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	-	-	-
Bagian jangka panjang	697.532	695.648	696.716	695.220	693.878
Liabilitas sewa pembiayaan					
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	11.500	17.003	15.706	15.584	14.332
Bagian jangka panjang	8.174	11.210	12.212	12.038	19.194
Utang pembelian kendaraan					
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	693	1.490	1.277	1.341	914
Bagian jangka panjang	-	775	167	1.467	1.534
Total	3.613.092	3.474.932	3.606.809	2.861.107	1.839.527

Keterangan mengenai fasilitas utang bank yang material, termasuk pembatasan finansial yang harus dipatuhi Perseroan dalam beberapa fasilitas pinjaman Perseroan dan status dari kepatuhan, dijabarkan dalam Bab III Prospektus ini mengenai Pernyataan Utang.

3. Piutang Usaha

Pelanggan yang membeli CPO dari Perseroan pada umumnya melakukan pembayaran uang muka sebesar 80% dari harga pembelian pada saat pengikatan kontrak penjualan. Perseroan mengakui penjualan pada saat produk dimuat dan surat muatan diterbitkan, dan sisa nilai penjualan sebesar 20% yang belum dibayarkan diakui sebagai piutang usaha yang segera jatuh tempo. Saldo piutang usaha Perseroan adalah Rp3.457 juta per tanggal 31 Desember 2011, Rp12.798 juta per tanggal 31 Desember 2012, Rp25.150 juta per tanggal 31 Desember 2013, Rp17.835 juta per tanggal 30 Juni 2013 dan Rp66.683 juta per tanggal 30 Juni 2014. Pada umumnya, Perseroan memberikan jangka kredit antara dua minggu hingga satu bulan untuk penjualan TBS ke pihak ketiga. Pelanggan Perseroan yang membeli PK dari Perseroan pada umumnya melakukan pembayaran uang muka sebesar 100% dari harga pembelian pada saat pengikatan kontrak penjualan.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha Perseroan berdasarkan umur per tanggal-tanggal yang dinyatakan di bawah ini.

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Belum jatuh tempo	57.263	13.443	14.379	6.060	405
Sudah jatuh tempo:					
1 —30 hari	7.994	-	-	6.633	3.052
31 —60 hari	1.424	4.393	-	105	-
61 —90 hari	2	-	10.771	-	-
Lebih dari 90 hari	-	-	-	-	-
Total	66.683	17.835	25.150	12.798	3.457

4. Utang Usaha

Pada umumnya Perseroan mendapatkan jangka waktu kredit selama 90 hingga 180 hari untuk pembelian pupuk, hingga 30 hari untuk pembelian bahan bakar dan 90 hari untuk pekerjaan pembukaan lahan. Pada umumnya Perseroan tidak mendapatkan jangka waktu kredit untuk pembelian bibit. Tabel berikut ini menyajikan utang usaha Perseroan berdasarkan umur per tanggal-tanggal yang dinyatakan di bawah ini, terhitung sejak tanggal tagihan tanpa mengacu kepada jangka waktu kredit yang sebenarnya diberikan kepada Perseroan.

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Belum jatuh tempo	72.200	56.686	32.254	59.319	107.640
Sudah jatuh tempo:					
1 —30 hari	26.665	44.661	27.752	46.702	38.599
31 —60 hari	28.469	55.035	38.037	60.248	21.403
61 —90 hari	25.699	23.698	14.976	28.132	22.450
Lebih dari 90 hari	61.248	14.296	63.329	17.488	19.159
Total	214.281	194.376	176.448	211.889	209.251

5. Persediaan

Tabel berikut ini menyajikan persediaan Perseroan per tanggal-tanggal yang dinyatakan di bawah ini.

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Pupuk dan pestisida	48.066	97.819	62.201	108.875	98.395
Barang jadi	42.372	23.029	47.587	70.560	41.931
Suku cadang	29.328	21.057	22.226	15.507	9.586
Bensin dan pelumas	5.413	6.042	6.668	4.474	5.266
Lain-lain	24.043	22.211	20.779	16.494	13.401
Total	149.222	170.158	159.461	215.910	168.578

6. Kewajiban Kontraktual yang Material

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai kewajiban kontraktual dan komitmen Perseroan yang material per tanggal 30 Juni 2014.

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Kurang dari 1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	3-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Utang bank	355.455	291.142	462.025	1.584.061	174.224	2.866.907
Utang lembaga keuangan non-bank	39.338	-	-	-	-	39.338
Utang usaha	214.281	-	-	-	-	214.281
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	76.839	-	-	-	-	76.839
Utang obligasi	-	697.532	-	-	-	697.532
Utang pembelian kendaraan	693	-	-	-	-	693
Liabilitas sewa pembiayaan	11.500	7.188	986	-	-	19.674
Total	698.106	995.862	463.011	1.584.061	174.224	3.915.264

Kemampuan Perseroan mendapatkan pendanaan yang memadai untuk memenuhi belanja modal, kewajiban kontraktual dan persyaratan pembayaran utang mungkin dibatasi oleh kondisi finansial dan kinerja operasional Perseroan dan likuiditas pasar keuangan domestik dan internasional.

7. Perjanjian Di Luar Neraca dan Liabilitas Kontinjensi

Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan tidak memiliki perjanjian di luar neraca maupun liabilitas kontinjensi.

H. BELANJA MODAL

Mayoritas belanja modal Perseroan selama tiga tahun terakhir timbul sehubungan dengan pengembangan perkebunan Perseroan dan pembangunan PKS Perseroan yang keempat, dan pembelian kendaraan dan alat berat, fasilitas ruang kantor dan perumahan.

Histori belanja modal Perseroan, berdasarkan kas aktual yang dibayarkan pada periode-periode yang dinyatakan di bawah ini, disajikan dalam tabel berikut ini:

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Perkebunan	191.653	497.845	876.162	804.908	990.042
Aset tetap	68.329	50.985	144.246	135.597	118.714
Total	259.982	548.830	1.020.408	940.505	1.108.756

Dalam semester kedua tahun 2014, belanja modal yang ditetapkan Perseroan diperkirakan sebesar Rp304.216 juta untuk perkebunan dan Rp131.671 juta untuk aset tetap.

Sumber pendanaan untuk belanja modal dalam bentuk pengembangan lahan yang belum tertanam akan berasal dari kas operasional dan/atau pinjaman bank.

Perseroan mengantisipasi bahwa belanja modal selama enam bulan terakhir pada tahun 2014 terutama akan dibiayai dengan kas dari kegiatan usaha dan utang bank. Perseroan juga mungkin mengandalkan tambahan modal atau pembiayaan berbasis utang untuk keperluan tersebut. Belanja modal aktual Perseroan mungkin lebih tinggi atau lebih rendah secara signifikan dibandingkan jumlah yang direncanakan akibat berbagai faktor, termasuk di antaranya, pelampauan biaya yang tidak direncanakan, kemampuan Perseroan menghasilkan arus kas yang memadai dari aktivitas operasi dan kemampuan Perseroan untuk mendapatkan pembiayaan eksternal yang memadai untuk membiayai pembelanjaan modal yang telah direncanakan tersebut. Di samping itu, Perseroan tidak dapat memberikan jaminan bahwa proyek-proyek modal Perseroan, baik yang direncanakan maupun proyek-proyek modal lainnya yang mungkin terjadi, dapat terselesaikan atau akan meraih sukses apabila terselesaikan ataupun memberikan jaminan mengenai biaya yang diperlukan untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut.

I. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting Perseroan adalah kebijakan-kebijakan yang diyakini paling penting guna menggambarkan kondisi finansial dan kinerja operasional Perseroan serta melibatkan pertimbangan manajemen yang paling sulit, subjektif atau kompleks. Dalam banyak kasus, perlakuan akuntansi untuk transaksi tertentu secara khusus diatur oleh prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum tanpa memerlukan penerapan pertimbangan Perseroan. Akan tetapi, dalam situasi tertentu, penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang memengaruhi nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan dan nilai pendapatan dan biaya yang dilaporkan selama periode pelaporan. Hasil aktual mungkin berbeda dari estimasi-estimasi tersebut. Estimasi Perseroan didasarkan pada pengalaman historis dan berbagai asumsi lainnya yang dianggap wajar oleh manajemen dalam keadaan tersebut. Akan tetapi, estimasi-estimasi akuntansi merupakan cerminan dari pertimbangan dan ketidakpastian yang signifikan dan cukup sensitif sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda secara material dalam kondisi dan asumsi yang berbeda. Estimasi-estimasi akuntansi yang dianggap penting dijabarkan di bawah ini.

1. Aset Tetap

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Seluruh aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

- 20 tahun untuk bangunan dan prasarana,
- empat sampai 20 tahun untuk mesin,
- lima sampai delapan tahun untuk kendaraan dan alat berat, dan
- empat tahun untuk peralatan dan perabot kantor.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi saat terjadinya; beban-beban yang menimbulkan peningkatan masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut atau peningkatan manfaat ekonomi aset-aset tersebut di masa mendatang dikapitalisasi sebagai biaya perolehan tambahan. Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Pada saat aset dihentikan penggunaannya atau dilepaskan, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan aset tersebut dihapuskan dari pembukuan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residual, masa manfaat ekonomis dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan disesuaikan apabila diperlukan.

Aset dalam konstruksi merupakan aset dalam tahap konstruksi yang dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan pada saat konstruksi telah selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

2. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan terdiri dari tanaman produksi yang dapat diklasifikasikan sebagai tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan.

Tanaman Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan menurut manajemen. Pada umumnya, tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan pada awal tahun ke empat. Tanaman menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan saat reklasifikasi dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan. Tanaman kelapa sawit menghasilkan diamortisasi selama dua puluh tahun.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, dan pemeliharaan, alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar yang dikapitalisasi, biaya pinjaman, biaya selisih kurs atas pinjaman yang diterima sehubungan dengan pendanaan tanaman belum menghasilkan, dan biaya rutin tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan sepanjang nilai tercatat tanaman belum menghasilkan tersebut tidak melampaui nilai yang lebih rendah antara biaya pengganti (*replacement cost*) dan jumlah yang mungkin diperoleh kembali (*recoverable amount*). Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi. Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan.

3. Imbalan Pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan imbalan kerja jangka panjang manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial atas karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan.

J. RISIKO PASAR

Perseroan menghadapi berbagai jenis risiko pasar dalam melaksanakan kegiatan usaha normal, termasuk fluktuasi tingkat suku bunga dan nilai tukar serta harga TBS, CPO dan PK. Secara historis, Perseroan tidak menggunakan instrumen derivatif untuk melakukan lindung nilai terhadap paparan risiko pasar atau tujuan lainnya, meskipun, tergantung pada kondisi pasar yang terjadi, Perseroan mungkin mempertimbangkan melakukan lindung nilai di masa mendatang, terutama terhadap risiko nilai tukar atas utang Perseroan dalam dolar AS.

1. Risiko Nilai Tukar

Pada dasarnya, Perseroan menghadapi risiko nilai tukar karena penjualan CPO dan PK mengacu kepada harga pasar spot internasional dalam dolar AS dan Perseroan juga memiliki hutang dalam dolar AS dalam jumlah yang signifikan. Posisi liabilitas neto dalam dolar Amerika Serikat Perseroan setara dengan Rp40.114 juta per tanggal 31 Desember 2011, Rp13.944 juta per tanggal 31 Desember 2012, Rp18.753 juta per tanggal 31 Desember 2013 dan Rp25.521 juta per tanggal 30 Juni 2014, yang terutama ditimbulkan oleh hutang bank jangka pendek dan jangka panjang dalam mata uang dolar AS. Per tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal-tanggal tersebut. Perseroan mengakui keuntungan atau kerugian selisih kurs bersih yang timbul pada laporan laba rugi tahun berjalan. Perseroan melaporkan kerugian selisih kurs bersih sebesar Rp468 juta pada tahun 2011, kerugian selisih kurs bersih sebesar Rp836 juta pada tahun 2012, kerugian selisih kurs bersih sebesar Rp1.608 juta pada tahun 2013 dan keuntungan selisih kurs bersih sebesar Rp378 juta pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014.

Dengan demikian, melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS akan berdampak pada peningkatan kewajiban bunga atas utang Perseroan dalam mata uang dolar AS, dan juga, selama Perseroan memiliki posisi liabilitas jangka pendek neto dalam mata uang dolar AS, menimbulkan kerugian selisih kurs bersih. Akan tetapi, melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS juga berdampak pada peningkatan nilai penjualan dalam Rupiah untuk produk-produk Perseroan, dengan asumsi harga dalam dolar AS atas produk-produk tersebut tetap.

2. Risiko Tingkat Suku Bunga

Perseroan menghadapi risiko tingkat suku bunga dari fluktuasi tingkat suku bunga. Pinjaman bank Perseroan terdiri dari liabilitas dengan tingkat bunga mengambang yang disesuaikan dengan tingkat suku bunga bank bersangkutan. Bank pada umumnya menyesuaikan tingkat suku bunga tersebut setiap bulan sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku. Peningkatan suku bunga akan meningkatkan beban bunga sehubungan dengan pinjaman terutang Perseroan dengan tingkat bunga mengambang dan meningkatkan biaya pinjaman baru. Fluktuasi suku bunga juga dapat menimbulkan fluktuasi signifikan dalam nilai wajar kewajiban utang Perseroan.

3. Risiko Harga Komoditas

Perseroan menghadapi risiko fluktuasi harga CPO, TBS dan PK. Perseroan memasok sebagian kebutuhan TBS dari pemasok pihak ketiga di sekitar PKS Perseroan. Pembelian tersebut dilakukan pada harga pasar. Seluruh penjualan CPO, TBS dan PK juga dilakukan pada harga pasar. Dengan demikian, fluktuasi harga CPO, TBS dan PK memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan usaha, kinerja operasional dan kondisi finansial Perseroan. Perseroan juga menghadapi risiko fluktuasi harga pupuk dan bahan bakar, yang dipasok berdasarkan harga pasar yang berlaku atas produk-produk tersebut.

K. FAKTOR MUSIM

Perseroan umumnya mengalami beberapa bulan puncak produksi TBS, yang bervariasi dari tahun ke tahun, tergantung pada variasi waktu dan jumlah curah hujan di perkebunan Perseroan.

L. INFLASI

Menurut biro statistik Indonesia, Biro Pusat Statistik, tingkat inflasi tahunan Indonesia secara keseluruhan sebagaimana diukur berdasarkan indeks harga konsumen berada pada kisaran 8,38% pada tahun 2013. Inflasi menyebabkan peningkatan biaya pemupukan dan bahan bakar, kenaikan upah dan beban operasional secara umum.

VII. RISIKO USAHA

Sebelum melakukan investasi pada saham Perseroan, para investor harus secara hati-hati mempertimbangkan berbagai risiko usaha yang dijelaskan dalam Prospektus ini, serta risiko-risiko lainnya yang mungkin belum tercakup atau yang sampai saat ini belum dirasakan cukup material dapat memberikan dampak negatif kepada kegiatan usaha, kinerja operasional, kinerja keuangan atau prospek usaha Perseroan.

A. RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN PERSEROAN

1. *Perseroan menghadapi beberapa risiko yang merupakan bagian dari integrasi pengakuisisian Perseroan atas Grup Green Eagle.*

Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan Perseroan, Perseroan telah menandatangani perjanjian jual beli saham bersyarat pada tanggal 22 September 2014 dengan Green Eagle Palm Limited ("GEP") untuk mengakuisisi Grup Green Eagle, sesuai dengan syarat-syarat tertentu termasuk selesainya PUT I ini. Grup Green Eagle juga bergerak dalam bidang usaha perkebunan kelapa sawit.

Akuisisi Grup Green Eagle adalah bersyarat, tergantung kepada keberhasilan pelaksanaan PUT I, dan perjanjian jual beli bersyarat untuk akuisisi Grup Green Eagle akan berakhir apabila PUT I tidak mendapatkan persetujuan OJK dan RUPS. Selain itu, perjanjian jual beli bersyarat tersebut memungkinkan pihak-pihak untuk mengakhiri perjanjian apabila salah satu dari kondisi untuk penyelesaian transaksi tidak terpenuhi atau dikecualikan, dan Perseroan juga dapat mengakhiri perjanjian jual beli bersyarat tersebut apabila pihak penjual lalai dalam mengoperasikan kegiatan usaha sehari-hari Grup Green Eagle sebelum pelaksanaan akuisisi Grup Green Eagle atau dalam suatu kondisi yang material dan memiliki dampak merugikan terhadap penjualan, profitabilitas, posisi keuangan dan posisi perdagangan dari GEH. Setelah diterimanya persetujuan OJK dan diperolehnya persetujuan RUPS untuk PUT I, apabila terjadi suatu hal yang mengizinkan Perseroan untuk mengakhiri perjanjian jual beli bersyarat, namun Perseroan tidak dapat atau tidak ingin membatalkan PUT I, para pihak tetap diharuskan untuk menyelesaikan Akuisisi Grup Green Eagle dan secara bersama-sama akan mendiskusikan suatu penyesuaian atas harga pembelian untuk mencerminkan pengurangan nilai dari Grup Green Eagle.

Namun demikian, jika GEP lalai dalam menyelesaikan akuisisi Grup Green Eagle sesuai dengan kewajibannya, dengan alasan apapun, atau jika ada pelanggaran material atas janji, pernyataan dan jaminan dari Penjual berdasarkan perjanjian jual beli bersyarat, Perseroan mungkin tidak dapat menyelesaikan Akuisisi Grup Green Eagle sesuai dengan ketentuan di dalam perjanjian jual beli bersyarat dan/atau jadwal atau tidak sama sekali, dan mungkin hanya dapat mencari ganti rugi dari pelanggaran perjanjian, yang mungkin membawa dampak material yang merugikan terhadap keadaan finansial Perseroan, hasil operasi dan harga pasar saham. Jika Perseroan menyelesaikan akuisisi Grup Green Eagle bahkan setelah terjadinya perubahan material yang merugikan pada kegiatan usaha Grup Green Eagle, atau pelanggaran material oleh GEP atas setiap janji, pernyataan atau jaminan, nilai dari saham dan aset yang diakuisisi mungkin secara signifikan kurang dari harga pembelian berdasarkan perjanjian jual beli bersyarat. Tidak terdapat jaminan bahwa pada keadaan tersebut, Perseroan akan dapat menyepakati suatu penyesuaian yang menguntungkan atas harga pembelian atau secara sukses meminta ganti rugi, yang mungkin memiliki dampak material yang merugikan terhadap kondisi keuangan Perseroan, hasil operasi dan harga pasar atas saham Perseroan.

Proses mengintegrasikan usaha yang diakuisisi dari Grup Green Eagle kedalam usaha Perseroan dapat mengakibatkan kesulitan-kesulitan operasi yang tidak terduga. Hal ini memerlukan perhatian manajemen senior yang signifikan dan/atau memerlukan tambahan sumber daya keuangan. Secara khusus, akuisisi Grup Green Eagle meningkatkan tantangan-tantangan yang terdapat dalam:

- Memperoleh persetujuan-persetujuan atau wewenang-wewenang yang mungkin diperlukan berkaitan dengan usaha Perseroan yang terintegrasi;
- Mengikuti standar-standar pelaksanaan kualitas dan proses yang memenuhi harapan pelanggan;
- Mengembangkan dan memelihara keseragaman budaya, nilai-nilai dan lingkungan kerja di usaha Perseroan;
- Merekrut, melatih dan mempertahankan manajemen dan karyawan yang terampil; dan
- Mengembangkan dan meningkatkan infrastruktur administrasi internal, termasuk sistem keuangan, operasional, komunikasi dan sistem internal lainnya.

Selain itu, akuisisi terhadap Grup Green Eagle akan mengakibatkan peningkatan cadangan lahan Perseroan yang signifikan, dimana Grup Green Eagle mengakuisisi Cadangan Lahan Tambahan Rajawali pada bulan Agustus 2014. Per tanggal 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memiliki hak atas tanah atas total wilayah seluas 324.493 hektar (secara proforma) dengan asumsi bahwa akuisisi Cadangan Lahan Tambahan Rajawali tersebut telah selesai, dibandingkan dengan Perseroan yang memiliki hak atas tanah atas total wilayah seluas 94.513 hektar pada tanggal yang sama. Perseroan mungkin menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mengelola perluasan cadangan lahan ini. Contohnya, Perseroan mungkin tidak dapat mengubah secara efisien cadangan lahan yang dapat ditanami menjadi lahan tanam Perseroan jika Perseroan tidak dapat menjamin perizinan yang diperlukan atau jika Perseroan tidak dapat menyiapkan lahan atau jika Perseroan menghadapi masalah lainnya di dalam proses penanaman. Setiap kesulitan tersebut dapat memberikan dampak yang sangat merugikan terhadap prospek pertumbuhan Perseroan ke depan.

Tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan dapat mengintegrasikan atau mengelola secara efektif usaha Grup Gabungan, termasuk usaha Cadangan Lahan Tambahan Rajawali yang beberapa waktu lalu diakuisisi oleh Grup Green Eagle, atau mempertahankan usaha Perseroan yang ada saat ini dan setiap kegagalan untuk melakukan hal-hal demikian dapat berdampak merugikan terhadap kondisi keuangan dan hasil produksi Perseroan.

2. *Ketidakpastian mengenai peraturan penetapan lahan dari Pemerintah dan keterlambatan-keterlambatan atau kesulitan-kesulitan dalam memperoleh hak atas tanah untuk lahan perkebunan tersebut dapat berdampak merugikan terhadap usaha dan prospek pertumbuhan Perseroan kedepan.*

Pemberian hak atas tanah untuk lahan di Indonesia diatur oleh salah satunya yaitu ketentuan penetapan lahan dari Pemerintah. Pemerintah mengendalikan penerbitan hak atas tanah dan menetapkan lahan yang belum digarap untuk digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu, termasuk penggunaan untuk perkebunan-perkebunan kelapa sawit.

Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan memiliki Hak Guna Usaha untuk sekitar 47.437 hektar, yang akan berakhir antara tahun 2032 dan 2045, kecuali jika Hak Guna Usaha tersebut diperpanjang. Selain itu, Grup Green Eagle, termasuk Cadangan Lahan Tambahan Rajawali yang baru diperoleh, memiliki Hak Guna Usaha untuk sekitar 51.700 hektar, yang akan berakhir antara tahun 2033 dan 2048, kecuali jika Hak Guna Usaha tersebut diperpanjang. Selain itu, Perseroan juga tidak dapat menjamin bahwa Perseroan akan mampu memperpanjang atau memperbaharui Hak Guna Usaha yang dimiliki Perseroan pada waktu yang tepat pada masa berakhirnya. Setiap kegagalan atas hal tersebut atau keterlambatan dapat mengakibatkan penurunan luas cadangan lahan Perseroan, yang dapat berdampak merugikan terhadap kemampuan Perseroan untuk mengoperasikan atau memperluas usaha Perseroan.

Per 30 Juni 2014, 6,3% dari cadangan lahan Perseroan, 53,9% dari cadangan lahan Grup Green Eagle dan 94,9% dari Cadangan Lahan Tambahan Rajawali adalah dalam bentuk Ijin Lokasi. Sesuai dengan istilah Ijin Lokasi, Perseroan memiliki hak untuk melaksanakan pembebasan/akuisisi lahan yang dapat meliputi kesepakatan kompensasi dengan individu atau pihak-pihak lainnya untuk melepas lahan dapat ditanam terkait untuk memiliki lahan tersebut secara fisik dan memungkinkan Perseroan untuk memperoleh Hak Guna Usaha atas lahan.

Ijin Lokasi yang saat ini dimiliki oleh Perseroan, Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali berlaku untuk waktu yang terbatas. Per 30 Juni, 2014, sekitar 13.248 hektar dari Ijin Lokasi Perseroan, sekitar 73.543 hektar dari Ijin Lokasi Grup Green Eagle dan sekitar 7.300 hektar dari Ijin Lokasi Cadangan Lahan Tambahan Rajawali telah habis masa berlakunya dan pengajuan untuk perpanjangan dan pembaharuan Ijin Lokasi yang telah habis masa berlakunya saat ini sedang dalam proses. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa perpanjangan dan pembaharuan Ijin Lokasi tersebut dapat diperoleh. Hal ini disebabkan karena terdapatnya kemungkinan pergantian jabatan dalam internal institusi pemerintahan yang dapat menghambat dikeluarkannya ijin, ataupun penyusunan peraturan baru yang menyebabkan tertundanya atau tidak diberikannya perpanjangan dan/atau pembaharuan Ijin Lokasi tersebut.

Untuk keperluan pengajuan Hak Guna Usaha, Perseroan harus melaksanakan pembebasan lahan untuk seluruh area yang dapat ditanam yang berada di bawah Ijin Lokasi. Setelah pembebasan lahan, Perseroan mengajukan Hak Guna Usaha kepada Pemerintah Indonesia melalui BPN. Namun, dikarenakan sifat hukum pertanahan Indonesia yang terus berkembang dan tidak terdapatnya proses administrasi yang seragam dan efisien, sengketa atas proses pembebasan lahan dapat timbul yang dapat mengakibatkan penundaan pemberian Hak Guna Usaha. Jangka waktu penundaan tersebut mungkin dapat melebihi masa berlaku dari Ijin Lokasi terkait, dan jika terjadi, dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk mengkonversi area lahan yang dibebaskan/diakuisisi di bawah Ijin Lokasi menjadi Hak Guna Usaha.

Selain itu, pemerintah pusat dan daerah di Indonesia mungkin memiliki peta mereka masing-masing yang dapat mengakibatkan inkonsistensi sehubungan dengan perencanaan tata ruang. Inkonsistensi dan tumpang tindih dalam pemberian konsensi dapat menghambat kemampuan Perseroan untuk memperoleh Hak Guna Usaha. Setiap kegagalan dan penundaan dapat mengakibatkan penurunan besarnya cadangan lahan yang dapat berdampak merugikan terhadap kemampuan Perseroan untuk menjalankan atau mengembangkan kegiatan usaha.

3. *Perseroan mungkin tidak dapat terus memperbaharui atau memperluas hak atas tanah Perseroan di Indonesia karena pembatasan Pemerintah terhadap luas perkebunan dan moratorium terhadap konsesi lahan baru di Indonesia.*

Setiap perusahaan perkebunan diwajibkan untuk memperoleh Ijin Lokasi guna memperoleh lahan untuk melaksanakan rencana investasi. Tujuan dari persyaratan ini adalah untuk memberikan arahan, serta untuk mengendalikan perolehan lahan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Pemegang izin lokasi diperbolehkan untuk mempersiapkan pembebasan lahan dari para pihak ketiga yang memiliki kepentingan terhadap lahan tersebut, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Setelah pembebasan lahan selesai, pemegang Ijin Lokasi dapat diberikan hak atas tanah atas lahan tersebut (berdasarkan bukti sertifikat tanah), sebagai contoh Hak Guna Usaha yang memberi kuasa kepada pemegang izin untuk menggunakan lahan sesuai dengan tujuan penggunaan yang telah disetujui.

Pada bulan Februari tahun 1999, Menteri Negara Agraria dan Kepala Badan Pertanahan Nasional mengeluarkan Peraturan No. 2 tahun 1999 ("Peraturan No. 2/1999"), yang membatasi luas keseluruhan perkebunan (termasuk perkebunan-perkebunan kelapa sawit) yang dimiliki oleh orang atau perusahaan atau kelompok orang atau perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan Peraturan No. 2/1999, luas keseluruhan maksimum untuk perkebunan-perkebunan kelapa sawit untuk satu perusahaan atau grup perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham yang sama adalah 20.000 hektar untuk setiap provinsi di Indonesia (kecuali untuk provinsi Papua, yang dahulu dikenal sebagai Irian Jaya, di mana maximum luas wilayahnya adalah 40.000 hektar) dan 100.000 hektar secara nasional. Peraturan No. 2/1999 memberikan berbagai pengecualian terhadap pembatasan hektar, termasuk pengecualian untuk perusahaan-perusahaan yang secara mayoritas yang dimiliki oleh Pemerintah (badan usaha milik negara) dan perusahaan-perusahaan publik yang secara mayoritas dimiliki oleh publik.

Pada 11 Agustus 2004, Pemerintah memberlakukan Undang-Undang No. 18 tahun 2004 tentang Perkebunan ("Undang-Undang No. 18/2004") yang menetapkan, di antaranya, bahwa Menteri Pertanian, harus menetapkan area maksimum dan area minimum tanah yang dimiliki untuk usaha-usaha perkebunan.

Pada 30 September 2013, Menteri Pertanian mengeluarkan Peraturan No.98/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan ("Peraturan No. 98/2013") untuk menggantikan Peraturan Menteri Pertanian No.26/Permentan/OT.140/2/2007 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan ("Peraturan No. 26/2007") sebagai peraturan pelaksana dari Undang-Undang No.18/2004 dan pedoman perizinan usaha perkebunan. Peraturan No. 26/2007 tidak mengatur mengenai pembatasan wilayah untuk masing-masing perusahaan atau grup usaha perkebunan minyak sawit. Berdasarkan Peraturan No.98/2013, maximum wilayah untuk setiap perusahaan kelapa sawit atau grup usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia dibatasi sampai dengan 100.000 hektar (kecuali untuk provinsi-provinsi Papua dan Papua Barat, dimana maksimum wilayahnya dibatasi sampai dengan 200.000 hektar). Sama halnya dengan Peraturan No. 2/1999, pembatasan total wilayah untuk perkebunan kelapa sawit berdasarkan Peraturan No. 98/2013 tidak berlaku untuk perusahaan-perusahaan publik yang secara mayoritas dimiliki oleh publik. Perseroan saat ini berada dalam kepatuhan terhadap Peraturan No. 2/1999 dan Peraturan No. 98/2013, Grup Green Eagle saat ini berada dalam ketidakpatuhan terhadap Peraturan No. 98/2013. Jika Grup Rajawali menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan sebagai hasil dari pelaksanaan HMETD yang dibeli oleh PT Rajawali Capital International dari PT BW Investindo, Maticuna Group Limited dan Pegasus CP One Limited dan pembelian atas sisa saham yang tidak diambil bagian sebagai Pembeli Siaga, Perseroan tidak akan dimiliki secara mayoritas oleh publik dan Perseroan akan tidak patuh terhadap Peraturan No. 98/2013. Grup Rajawali telah bersedia, dalam hal terdapat permintaan dari instansi pemerintah yang berwenang, untuk mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengurangi kepemilikan sahamnya di Perseroan atau tindakan-tindakan lainnya yang diperlukan untuk mematuhi Peraturan No. 98/2013. Namun, penurunan kepemilikan saham tersebut hanya dapat dilakukan pada harga yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga perdagangan saham Perseroan, dan dapat berdampak secara material pada harga perdagangan saham Perseroan.

Per 30 Juni 2013, Perseroan memiliki Hak Guna Usaha sekitar 27.256 hektar di provinsi Kalimantan Tengah dan sekitar 20.203 hektar di provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, Grup Green Eagle memiliki Hak Guna Usaha sekitar 24.699 hektar di provinsi Kalimantan Timur, sehingga melebihi batas luas perkebunan berdasarkan Peraturan No. 2/1999. Jika Pemerintah menerapkan batas luas yang termuat dalam Peraturan No. 2/1999, atau jika batasan-batasan peraturan lebih lanjut tentang kepemilikan lahan untuk perkebunan-perkebunan kelapa sawit diterapkan di Indonesia, kemampuan Perseroan untuk terus mengoperasikan usaha Perseroan atau memperluas perkebunan-perkebunan kelapa sawit Perseroan akan terkena dampak yang merugikan. Selain itu, Ijin Lokasi memperkenankan Perseroan untuk memperoleh hak sehubungan dengan lahan yang berada di bawah Ijin Lokasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan setelah akuisisi area yang dapat ditanam terkait selesai, Perseroan akan berhak untuk menduduki dan membudidayakan area tersebut. Perseroan mungkin tidak dapat melanjutkan akuisisi lahan jika Perseroan gagal memperoleh hak atas lahan tersebut dalam periode masa berlaku Ijin Lokasi yang telah ditetapkan (atau perpanjangan, jika ada) atau untuk mengakuisisi hak atas tanah, yang dapat berdampak merugikan terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha Perseroan.

Selain itu, pada tanggal 13 Mei 2013, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Instruksi Presiden No. 6 tahun 2013 tentang Penundaan Pemberian Izin Baru dan Penyempurnaan Tata Kelola Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut ("Instruksi Presiden No. 6/2013"), yang menginstruksikan Menteri Kehutanan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Lingkungan Hidup, Kepala Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan, Kepala Badan Pertanahan Nasional, Kepala Badan Koordinasi Penataan Ruang Nasional, Kepala Badan Informasi Geospasial, Ketua Satuan Tugas Persiapan Pembentukan Kelembagaan yang dibentuk sebagai bagian dari perjanjian kemitraan Indonesia-Norwegia dalam rangka pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan (yang dikenal dengan "REDD+"), semua gubernur, semua bupati/walikota dan beberapa pejabat pemerintah berwenang lain untuk terus menunda penerbitan hak atas tanah selama dua tahun, termasuk Hak Guna Usaha, serta perizinan, rekomendasi dan Izin Lokasi baru yang melibatkan wilayah hutan alam dan lahan gambut yang berlokasi di hutan konservasi, hutan-hutan lindung, hutan-hutan produksi, seperti hutan-hutan produksi terbatas, hutan-hutan produksi normal atau tetap dan hutan-hutan produksi yang dapat dikonversi dan wilayah-wilayah yang ditentukan lain (Areal Penggunaan Lain) sebagaimana dimaksud dalam peta indikatif yang dilampirkan dalam Instruksi Presiden No. 6/2013, dan perubahan lebih lanjut dari waktu ke waktu. Instruksi Presiden No. 6/2013 menetapkan bahwa peta indikatif harus dievaluasi kembali

setiap enam bulan. Jika cadangan lahan milik Grup Gabungan yang belum dalam bentuk Hak Guna Usaha ditetapkan berada di dalam indikasi peta dalam Instruksi Presiden No. 6/2013, maka kemampuan Perseroan untuk memperoleh Ijin Lokasi atau Hak Guna Usaha atau perpanjangannya dapat terkena dampak yang merugikan selama berlakunya Instruksi Presiden No. 6/2013.

4. *Rancangan undang-undang pertanahan dapat berpengaruh secara negatif terhadap kegiatan usaha dan prospek pertumbuhan masa depan Perseroan*

Sebuah rancangan undang-undang pertanahan ("Rancangan UU Pertanahan") baru-baru ini diedarkan ke publik. Rancangan UU Pertanahan tidak dimaksudkan untuk membatalkan UU No. 5 tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria, dan seluruh peraturan pertanahan yang berlaku saat ini akan tetap berlaku selama peraturan-peraturan tersebut tidak berlawanan dengan Rancangan UU Pertanahan.

Sebuah ketentuan penting dalam Rancangan UU Pertanahan adalah pembatasan jumlah area yang dapat diberikan kepada suatu pemegang HGU. HGU untuk bisnis skala besar dapat diberikan untuk luas area sebesar maksimum 100.000 hektar. Lebih lanjut, Rancangan UU Pertanahan menetapkan bahwa hak atas tanah dapat dibatalkan apabila (i) tanah tersebut tidak digunakan untuk tujuan sebagaimana ditetapkan dalam perencanaan tata ruang dan (ii) hak atas tanah diberikan untuk suatu area yang tidak dimaksudkan untuk bisnis perkebunan.

Rancangan UU Pertanahan tersebut merupakan rancangan pertama yang telah diedarkan secara publik. Tidak dapat dipastikan bahwa Rancangan UU Pertanahan akan disahkan atau akan disahkan sesuai dengan rancangannya saat ini.

5. *Fluktuasi harga produk kelapa sawit*

Harga-harga produk-produk kelapa sawit Grup Gabungan adalah berdasarkan atau dipengaruhi oleh harga-harga internasional dan dalam negeri untuk produk-produk tertentu, terutama CPO dan biji sawit. Harga-harga untuk produk kelapa sawit dipengaruhi oleh sejumlah faktor-faktor yang berada diluar kendali Perseroan, termasuk perubahan dalam:

- Tingkat persediaan dan permintaan dalam negeri untuk produk-produk sawit, terutama sekali CPO dan biji sawit;
- Tingkat produksi dunia atas CPO dan minyak nabati lain (yang cenderung dipengaruhi terutama oleh keadaan cuaca global);
- Tingkat konsumsi dan persediaan dunia atas produk-produk tersebut;
- Permintaan dalam negeri atas produk-produk sawit sebagai akibat dari gerakan Pemerintah Indonesia untuk mempromosikan pengolahan dan pengkonsumsian produk sawit hilir di Indonesia
- Pajak dan tarif bea;
- Kebijakan-kebijakan dan program-program Pemerintah;
- Keadaan cuaca;
- Perubahan devisa;
- Ketidakstabilan politik; dan
- Ekonomi dunia secara umum.

Sebagaimana umumnya pada harga-harga banyak komoditas, harga CPO pada waktu lalu telah dipengaruhi oleh tingkat volatilitas dan peredaran yang sangat tinggi. Harga CPO pada umumnya mengikuti tren harga-harga minyak nabati lain, terutama minyak kedelai. Menurut Bloomberg, sejak tahun 2008, harga CPO (CIF Rotterdam) di pasar Rotterdam memiliki kisaran harga dari tertinggi sebesar US\$1,420 per ton di bulan Maret 2008 sampai terendah US\$498 per ton di bulan Nopember 2008.

Sebagian besar kenaikan penjualan bersih Grup Gabungan dalam beberapa tahun belakangan ini disebabkan oleh kenaikan harga CPO. Fluktuasi penurunan harga-harga internasional untuk produk-produk tersebut dapat berdampak merugikan terhadap hasil usaha dan kondisi keuangan Grup Gabungan di masa yang akan datang. Pajak-pajak dan faktor-faktor lain, seperti pajak ekspor Indonesia, perubahan devisa dan peraturan-peraturan Pemerintah lain, juga akan mempengaruhi harga-harga pada saat Grup Gabungan dapat menjual produk-produknya secara domestik.

6. Grup Gabungan mungkin tidak dapat menyelesaikan secara tepat waktu atau sesuai anggaran yang ada, atau mengambil keuntungan-keuntungan yang diharapkan dari pabrik-pabrik baru dan proyek-proyek lain yang direncanakan untuk dibangun.

Perseroan sedang membangun dermaga ketiga sekitar 25 kilometer dari Perkebunan SSS Perseroan yang diharapkan akan beroperasi pada bulan Desember 2014. Selain itu, Grup Green Eagle saat ini sedang membangun tiga pabrik CPO tambahan. Ketiga pabrik CPO baru ini masing-masing diperkirakan dapat meningkatkan kapasitas pengolahan TBS sebesar 45 ton per jam, atau 270.000 ton per tahun, sehingga total kapasitas pengolahan TBS Grup Green Eagle menjadi 265 ton per jam, atau 1.590.000 ton per tahun. Proyek-proyek ini menghadapi sejumlah risiko, diantaranya keterlambatan dalam pembangunan atau kelebihan biaya, dan pabrik baru tersebut mungkin tidak dapat mengolah TBS dari CPO pada tingkat produksi atau biaya-biaya produksi yang diharapkan. Grup Gabungan akan diwajibkan untuk memperoleh izin untuk pengembangan pabrik-pabriknya, yang meliputi bangunan dan izin-izin Pemerintah dan wewenang-wewenang lainnya yang diperlukan untuk pembangunan pabrik-pabrik tersebut, termasuk izin-izin mendirikan bangunan. Grup Gabungan dapat mengalami keterlambatan sehubungan dengan pengajuan izin-izin dan pemberian kewenangan yang ada saat ini atau yang akan datang dan Perseroan tidak dapat memastikan bahwa Grup Gabungan pada akhirnya akan dapat memperoleh izin-izin atau pemberian wewenang tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat berdampak terhadap keberhasilan perluasan usaha Grup Gabungan dan dapat berdampak merugikan terhadap keadaan usaha dan keuangan serta hasil usahanya.

7. Perseroan memiliki risiko-risiko operasional yang dapat berdampak merugikan terhadap usaha Grup Gabungan.

Grup Gabungan menghadapi sejumlah risiko-risiko operasional di pabrik-pabriknya dan perkebunan-perkebunannya. Pemadaman atau penghentian yang berlarut-larut di pabrik dapat menghambat Grup Gabungan dalam pengolahan TBS yang dapat menimbulkan kerugian produk atau mengurangi kualitas produk.

Khususnya, risiko-risiko yang dapat berdampak terhadap usaha Perseroan atau para kontraktor, pemasok dan pelanggan Grup Gabungan meliputi:

- Hama-hama dan penyakit-penyakit panen serta kesalahan dalam pengelolaan perkebunan – hasil panen TBS dipengaruhi oleh menyebarnya atau ganasnya hama-hama dan penyakit-penyakit pada kelapa sawit serta oleh faktor-faktor lainnya seperti waktu dan pemakaian pupuk serta input lainnya, standar-standar pemangkasan dan pemeliharaan jalur-jalur pemeriksaan;
- Bencana alam, termasuk gempa bumi – Indonesia terletak di salah satu wilayah dengan gunung berapi yang paling aktif di dunia dan aktivitas seismik yang signifikan yang dapat mengakibatkan terjadinya gempa bumi dan tsunami yang bersifat merusak;
- Kegagalan-kegagalan mekanis – kerusakan-kerusakan dan kegagalan-kegagalan mekanis pada pabrik-pabrik atau sistem transportasi;
- Pola cuaca lokal dan global yang tidak baik – perkebunan-perkebunan dan hasil panen Grup Gabungan dipengaruhi oleh pola cuaca seperti kekeringan dan fenomena musiman seperti misalnya El Niño. Sebagai contoh, produksi TBS Grup Green Eagle di tahun 2014 sepertinya dirugikan oleh udara yang relatif lebih panas di provinsi Sumatra sejak akhir tahun 2013;
- Pemogokan pekerja atau gangguan-gangguan lainnya – peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang memfasilitasi pembentukan serikat pekerja, ditambah dengan kondisi ekonomi yang lemah, telah mengakibatkan terjadinya huru hara dan aktivisme pekerja; dan
- Penyebaran penyakit menular – penyebaran flu burung, sebagaimana telah terjadi ditahun-tahun belakangan ini di negara-negara Asia, atau penyakit-penyakit menular lainnya seperti ebola.

Setiap faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi usaha Perseroan dapat mengurangi tingkat produksi atau dapat berdampak merugikan terhadap usaha, hasil usaha dan kondisi keuangan Grup Gabungan.

8. *Sebagian besar penjualan bersih Perseroan berasal dari sejumlah kecil pelanggan dan kehilangan sebagian dari para pelanggan tersebut dapat berdampak pada penurunan pendapatan dan laba Perseroan yang signifikan.*

Sebagian besar penjualan Perseroan didapatkan dari sejumlah kecil pelanggan besar. Lima pelanggan Perseroan di tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 membukukan masing-masing sekitar 78,2%, 69,9%, 56,7% dan 69,5% dari total penjualan Perseroan. Di tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, pelanggan utama Perseroan masing-masing membukukan sekitar 26,6%, 18,1%, 28,1% dan 32,3% dari total penjualan Perseroan. Sama halnya dengan Perseroan, sejumlah kecil pelanggan besar membukukan sebagian besar penjualan Grup Green Eagle. Lima pelanggan utama Grup Green Eagle di tahun 2011, 2012, 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 membukukan masing-masing sekitar 87,6%, 82,0%, 83,3% dan 91,3% dari total penjualan Grup Green Eagle. Di tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, pelanggan utama Grup Green Eagle masing-masing membukukan sekitar 41,0%, 34,3%, 27,0% dan 27,6%, dari total penjualan Grup Green Eagle. Perseroan menjual CPO terutama kepada para penyuling minyak di Indonesia yang menggunakan produk ini untuk menghasilkan produk-produk hilir yang lebih lanjut dan para pelanggan Perseroan pada umumnya tidak menjadi agen penyaluran. Oleh karena itu, Perseroan mengharapkan agar di masa yang akan datang, penjualan-penjualan kepada pelanggan dengan jumlah yang terbatas akan terus menghasilkan sebagian besar penjualan Perseroan. Perseroan tidak dapat memastikan kepada bahwa kehilangan salah satu atau lebih pelanggan atau para afiliasinya tidak akan berdampak yang merugikan terhadap usaha, arus kas, hasil usaha, kondisi keuangan dan prospek usaha Perseroan.

Hubungan Grup Gabungan dengan para pelanggan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang negatif, diantaranya yaitu ketidakmampuan Grup Gabungan untuk menyetujui ketentuan harga yang dapat diterima secara bersama-sama, keputusan pelanggan untuk melakukan diversifikasi atau mengubah sumber produk-produk minyak sawitnya atau terjadi sengketa yang signifikan antara Grup Gabungan dengan para pelanggan. Jika, sebagai akibat dari semua ini atau faktor-faktor lain, hubungan komersial dengan para pelanggan Perseroan yang ada saat ini, berakhir atau karena lain hal semakin memburuk dan Grup Gabungan tidak mampu lagi untuk mendapatkan pembeli penggantinya dengan tepat waktu, berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dapat diterima secara komersial atau semuanya dari, usahanya, hasil usaha dan kondisi keuangan Grup Gabungan dapat terkena dampak yang sangat merugikan.

9. *Pembatasan-pembatasan yang dikenakan oleh ketentuan instrumen-instrumen utang Perseroan dan ketidakpatuhan Perseroan terhadap pembatasan-pembatasan tertentu tersebut yang dapat mengakibatkan percepatan utang yang jatuh tempo, dapat berdampak merugikan terhadap kesehatan keuangan Perseroan, serta membatasi kemampuan Perseroan untuk merencanakan atau menanggapi perubahan-perubahan dalam usaha Perseroan.*

Perseroan termasuk beberapa Entitas Anak telah dan berada dalam ketidakpatuhan terhadap persyaratan dan perjanjian tertentu berdasarkan perjanjian-perjanjian Perseroan dengan PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) ("BNI"), dan Entitas Anak yaitu SSS tidak mematuhi beberapa pembatasan sebagaimana dipersyaratkan dalam perjanjian kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) ("BRI"). Pelanggaran terkait dengan pembatasan mengenai beberapa rasio keuangan, seperti rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar yang tidak kurang dari 1,0. Selain itu, per 30 Juni 2014, SSS berada dalam ketidakpatuhan terhadap pembatasan keuangan mengenai rasio lancar dan rasio liabilitas terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*) berdasarkan perjanjian kredit dengan BRI dan ADS dan BHL berada dalam ketidakpatuhan terhadap pembatasan keuangan mengenai rasio lancar berdasarkan perjanjian kredit dengan BNI. Per 30 Juni 2014, Perseroan berada dalam ketidakpatuhan terhadap pembatasan keuangan sehubungan dengan sekitar Rp2.831.541 juta atau 78,4% dari saldo pinjaman termasuk Rp1.674.852 juta saldo pinjaman dari BNI yang terkena provisi *cross-default*.

Meskipun Perseroan telah menerima pembebasan yang berkenaan dengan persyaratan-persyaratan dan perjanjian-perjanjian tertentu di waktu lalu, pembebasan tersebut tidak menyeluruh, atau tidak dapat memulihkan semua pelanggaran atau tunduk pada syarat-syarat tertentu yang belum dipenuhi oleh Perseroan. Seperti misalnya, berdasarkan perjanjian-perjanjian Perseroan dengan BNI, Perseroan tidak dapat menerima pinjaman-pinjaman dari pihak lain selain untuk kegiatan usaha. Perseroan sebelumnya telah memperoleh pinjaman dari para pemegang saham Perseroan. Perseroan telah memperoleh pembebasan (*waiver*) dari BNI pada tanggal 11 Agustus 2009 yang menyetujui mengenai penerimaan pinjaman Perseroan dari bank lain sampai dengan tanggal 30 Juni 2009, dimana Perseroan yakin akan menutupi saldo pinjaman dari bank-bank lain setelah tanggal 30 Juni 2009. BNI juga telah merevisi dan membebaskan, diantaranya, persyaratan untuk tidak menerima pinjaman dari pihak lain, selama Perseroan memberitahu BNI atas pinjaman-pinjaman tersebut, Perseroan memenuhi semua persyaratan keuangan dan kewajiban-kewajiban kepada BNI dan pinjaman-pinjaman yang baru dianggap sebagai pinjaman *junior*. Meskipun terhitung sejak tanggal 30 Juni 2009 Perseroan telah melunasi semua pinjaman-pinjaman dari para pemegang saham Perseroan, ketidakpatuhan Perseroan di waktu yang lalu yang berkenaan dengan pinjaman-pinjaman sebelumnya dari para pemegang saham Perseroan belum dibebaskan karena para pemegang saham Perseroan bukan bank. Selain itu, Perseroan belum mematuhi persyaratan-persyaratan keuangan tertentu dan oleh sebab itu belum memenuhi semua persyaratan pembebasan.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian kredit Perseroan dengan Bank Kesawan, Perseroan tidak dapat memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk Entitas Anak dan perusahaan-perusahaan terafiliasi. Sesuai dengan perjanjian-perjanjian kredit Perseroan dengan BNI, Perseroan tidak dapat memberikan pinjaman-pinjaman kepada pihak manapun termasuk kepada pemegang saham Perseroan selain untuk kegiatan usaha. Perseroan telah, di waktu lalu, memberikan pinjaman kepada pemegang saham Perseroan dan pihak-pihak terafiliasi lainnya, dimana seluruh pinjaman tersebut telah dilunasi.

Berdasarkan perjanjian kredit BLP, BHL, Perseroan dengan BNI, Perseroan diwajibkan untuk menyalurkan seluruh aktivitas keuangan dan layanan perbankan hanya melalui BNI. Perseroan, BLP dan BHL telah menerima pembebasan (*waiver*) atas persyaratan untuk dapat menerima pinjaman dari bank lain sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, namun saat ini memiliki rekening dengan bank-bank lain dan dari waktu ke waktu dapat melakukan usaha dengan bank-bank lain. Ruang lingkup persyaratan dan pembebasan ini tidak jelas bagi Perseroan dan Perseroan, pada waktu yang lalu, telah, dan pada saat ini atau di masa yang akan datang mungkin berada dalam ketidakpatuhan terhadap persyaratan tersebut.

Perseroan menyampaikan laporan keuangan triwulanan yang memuat catatan manajemen dan/atau laporan keuangan Perseroan dan/atau Entitas Anak kepada semua bank dengan siapa Perseroan memiliki saldo pinjaman. Perseroan berada dalam ketidakpatuhan beberapa pembatasan sejak Penawaran Umum Saham Perdana pada tahun 2009. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan belum menerima pemberitahuan apapun dari bank-bank tersebut yang meminta Perseroan untuk memperbaiki pelanggaran-pelanggaran ini atau mengancam untuk membatalkan fasilitas-fasilitas tersebut atau memberlakukan jaminannya berdasarkan pinjaman-pinjaman masing-masing. Namun, sebagai akibat dari ketidakpatuhan tersebut, para pemberi pinjaman Perseroan berhak untuk menyatakan pinjaman-pinjaman yang bersangkutan menjadi jatuh tempo dan menjadi terhutang dengan segera, membatalkan masing-masing fasilitas dan memberlakukan jaminan berdasarkan pinjaman-pinjaman masing-masing.

Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari BNI dan Bank Kesawan sehubungan dengan Rencana Akuisisi, serta pembebasan untuk ketidakpatuhan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan Perseroan dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk untuk PUT I. Lebih lanjut, ADS dan BHL telah mengajukan pembebasan ketidakpatuhan ketentuan perjanjian dengan BNI, dan SSS telah mendapatkan pembebasan untuk ketidakpatuhan ketentuan perjanjian dengan BRI.

Perseroan tidak dapat memberikan kepastian bahwa para kreditur Perseroan tidak akan memberlakukan hak-hak nya yang berhubungan dengan ketidakpatuhan Perseroan. Hal ini dapat mengakibatkan percepatan keadaan utang Perseroan dan Perseroan tidak dapat menarik fasilitas-fasilitas ini, atau tidak dapat menerima fasilitas-fasilitas lain, yang dapat berdampak merugikan terhadap rencana-rencana pembelanjaan modal Perseroan, kemampuan Perseroan untuk memenuhi utang-utang Perseroan saat jatuh tempo, kondisi keuangan Perseroan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

10. Perseroan memiliki utang yang signifikan dan Perseroan diharuskan untuk menggunakan utang tambahan untuk menumbuhkan usaha Perseroan dan mengintegrasikan Grup Green Eagle dengan Perseroan.

Per tanggal 30 Juni 2014, total utang Perseroan adalah sebesar Rp3.613 miliar, yang 11,3% diantaranya akan jatuh tempo dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Per tanggal tersebut, total pinjaman Perseroan terhadap total ekuitas (*gearing ratio*) adalah 152,0%. Per tanggal 30 Juni 2014, total utang Grup Green Eagle adalah sebesar Rp2.247 miliar, yang 18,3% diantaranya akan jatuh tempo dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Per tanggal tersebut, total pinjaman Grup Green Eagle terhadap total aset (*gearing ratio*) adalah sebesar 92,3%. Rencana penanaman dan pembelanjaan modal Perseroan dapat mengakibatkan Perseroan untuk menambah utang dan risiko yang dihadapi Perseroan sebagai akibat dari utang Perseroan dan pengungkitan dapat meningkat.

Likuiditas Perseroan bergantung pada kas dari operasi dan akses Perseroan terhadap sumber pembiayaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran jangka pendek Perseroan, yang akan dipengaruhi oleh kinerja produksi Perseroan kedepan, kondisi ekonomi, faktor-faktor keuangan, usaha dan faktor-faktor lainnya, yang banyak diantaranya berada diluar kendali Perseroan.

Perseroan tidak dapat menjamin bahwa sebagian besar utang Perseroan tidak akan berdampak merugikan terhadap kemampuan Perseroan dalam membiayai kegiatan usaha Perseroan atau kebutuhan-kebutuhan Perseroan di masa yang akan datang atau untuk menjalankan aktivitas-aktivitas usaha lainnya, atau dalam hal lain berdampak merugikan terhadap usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

Perseroan mungkin menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pembayaran utang Perseroan dan mungkin diharuskan untuk membiayai kembali utang apabila kondisi likuiditas, arus kas atau usaha Perseroan menurun di masa yang akan datang dan Perseroan tidak dapat menghasilkan arus kas dari operasi yang cukup untuk memenuhi persyaratan utang Perseroan. Kemampuan Perseroan untuk membiayai kembali utang akan bergantung pada kondisi keuangan Perseroan saat itu, pembatasan-pembatasan dalam perjanjian-perjanjian utang Perseroan dan faktor-faktor lainnya, termasuk kondisi pasar dan ekonomi. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa Perseroan akan mampu membiayai kembali utang Perseroan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dapat diterima secara komersial.

11. Grup Gabungan menghadapi persaingan usaha dari para produsen lain dalam industri minyak sawit dan minyak substitusi lainnya.

Grup Gabungan bergerak dalam sebuah industri yang memiliki persaingan yang sangat tinggi dan menghadapi persaingan usaha dari produsen-produsen lain dalam industri minyak sawit. Beberapa dari produsen ini memiliki kemampuan yang sama dan berkompetisi dengan Grup Gabungan dalam atribut utama seperti harga, *time-to-market* dan kapasitas produksi yang tersedia. Tidak ada kepastian bahwa Grup Gabungan dapat berkompetisi dengan berhasil dan menjaga atau meningkatkan pangsa pasar nya di masa yang akan datang.

Selain itu, industri minyak sawit bersaing dengan minyak-minyak nabati lainnya, termasuk minyak kedelai, *rapeseed oil* dan *sunflower oil*. Amerika Serikat, Eropa, China, India, Brazil dan Argentina merupakan produsen besar minyak dan lemak. Pasokan minyak-minyak nabati yang berlebih atau perubahan preferensi pelanggan dikarenakan tren hidup sehat yang mengakibatkan penurunan permintaan minyak-minyak sawit dapat menyebabkan penurunan harga. Tren hidup sehat dapat juga menyebabkan para konsumen minyak dan lemak untuk memilih minyak-minyak nabati lain sebagai pengganti dari minyak sawit dan hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga minyak sawit dan CPO yang bersamaan.

Industri minyak sawit juga bersaing dengan minyak-minyak nabati lainnya dalam segmen *biofuel* dikarenakan sebagian besar *biofuel* diproduksi dari minyak-minyak nabati diantaranya yaitu minyak sawit, *rapeseed oil* dan minyak kedelai. Minyak sawit merupakan minyak nabati yang tidak terlalu mahal apabila dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, dimana sebagian besar minyak-minyak nabati lainnya menuntut premium yang signifikan diatas harga minyak sawit, penurunan harga dari sebagian besar minyak nabati lainnya dapat menyebabkan para produsen *biofuel* menggunakan minyak-minyak nabati lainnya tersebut sebagai alternatif dari minyak sawit dalam produksi *biofuel*, yang mengakibatkan penurunan permintaan dan harga minyak sawit.

Jika salah satu dari peristiwa-peristiwa di atas terjadi, maka usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Grup Gabungan dapat terkena dampak yang merugikan.

12. Usaha Perseroan merupakan usaha padat karya dan ketidakmampuan Perseroan untuk menarik karyawan dapat berdampak merugikan terhadap usaha Grup Gabungan.

Usaha Grup Gabungan merupakan usaha padat karya yang sangat intensif. Per tanggal 30 Juni 2014, jumlah karyawan Perseroan adalah sebesar 11.620 dan jumlah karyawan Grup Green Eagle adalah sebesar 10.339 orang. Gaji karyawan Grup Gabungan dan total biaya karyawan telah meningkat di beberapa tahun belakangan ini dan Grup Gabungan memperkirakan bahwa total biaya karyawannya akan terus meningkat sejalan dengan program penanamannya dan karena semakin banyak tanaman yang matang, yang mengharuskan Grup Gabungan untuk menambah jumlah pekerja dalam mengantisipasi peningkatan panen. Perseroan telah mengalami pemogokan karyawan di perkebunan-perkebunan Perseroan dalam beberapa tahun belakangan ini. Pada bulan Februari 2014, Perseroan mencoba untuk memperkenalkan kebijakan bonus berdasarkan kinerja untuk para karyawan di perkebunan Perseroan yang sudah matang untuk menggantikan kebijakan sebelumnya dimana bonus dibayarkan berdasarkan jumlah hari bekerja di perkebunan. Beberapa pekerja di perkebunan BLP dan BHL melakukan pemogokan selama jangka waktu satu minggu untuk memprotes perubahan kebijakan bonus. Oleh karena itu, Perseroan membatalkan keputusan dan kembali menerapkan kebijakan bonus seperti sebelumnya.

Jika Grup Gabungan tidak mampu mempekerjakan karyawan yang cukup untuk mempertahankan tenaga kerjanya atau jika terjadi kenaikan gaji yang signifikan atau tarif upah minimum atau jika Grup Gabungan mengalami pemogokan karyawan atau gangguan-gangguan lainnya, maka usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Grup Gabungan dapat terkena dampak yang material dan merugikan.

13. Pasokan minyak sawit yang berlebih di masa yang akan datang dapat berdampak merugikan terhadap hasil usaha Grup Gabungan.

Selama beberapa tahun belakangan ini, telah dilakukan penanaman-penanaman baru yang signifikan pada perkebunan-perkebunan kelapa sawit di Indonesia dan Malaysia. Saat tanaman-tanaman tersebut mencapai usia matang, dapat terjadi peningkatan produksi dan pasokan CPO yang signifikan, terutama di Indonesia. Jika peningkatan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan permintaan, maka harga Grup Gabungan dan hasil usaha dapat dipengaruhi oleh penurunan harga CPO yang diakibatkan dari adanya pasokan yang berlebih. Selain itu, penurunan permintaan karena preferensi konsumen, persaingan usaha dari minyak dan lemak lainnya atau faktor-faktor lain dapat berdampak material dan merugikan terhadap hasil usaha Grup Gabungan.

14. Fluktuasi harga dan stabilitas pasokan bahan mentah dapat berdampak terhadap usaha Grup Gabungan.

Fluktuasi harga dan pasokan bahan mentah yang terdiri dari pupuk dan bahan bakar dapat berdampak yang signifikan terhadap usaha Grup Gabungan. Harga-harga dan ketersediaan bahan mentah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan dalam permintaan dan pasokan global, keadaan ekonomi global, kebijakan dan peraturan-peraturan pemerintah, perang atau keadaan-keadaan yang tidak dapat diperkirakan lain. Setiap fluktuasi yang signifikan dalam harga-harga dan ketersediaan bahan mentah tersebut dapat meningkatkan biaya penjualan Grup secara signifikan, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak yang merugikan terhadap usaha Grup Gabungan, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek-prospek usaha.

15. Jika Grup Gabungan kehilangan karyawan inti tertentu atau tidak dapat menarik dan mempekerjakan karyawan yang memenuhi syarat, usaha dan bisnis Grup Gabungan dapat mengalami kerugian.

Usaha Grup Gabungan bergantung pada, dan akan terus bergantung kepada kemampuan untuk menarik dan mempertahankan karyawan yang berkualifikasi tinggi dalam industri minyak sawit. Grup Gabungan akan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain, lembaga-lembaga akademis dan badan-badan pemerintah untuk mendapatkan personil tersebut dan tidak ada jaminan bahwa Grup Gabungan akan berhasil mempekerjakan atau mempertahankan karyawan yang berkualifikasi tinggi tersebut. Perseroan dan Grup Green Eagle, serta Grup Gabungan akan sangat bergantung pada manajemen senior sehubungan dengan keahlian mereka dalam industri minyak sawit dan karyawan yang memiliki kualifikasi tertentu lainnya seperti para manajer dan insinyur perkebunan. Kepergian dari sebagian manajemen senior Grup Gabungan atau ketidakmampuan untuk mempekerjakan atau mempertahankan para manajer, asisten lapangan, insinyur dan karyawan yang berkualifikasi lainnya dapat berdampak material dan merugikan terhadap usaha, kondisi keuangan hasil usaha dan prospek usaha Grup Gabungan.

16. Perseroan dapat terkena dampak oleh risiko-risiko yang berhubungan dengan Program Plasma.

Perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit diwajibkan untuk menjalankan Program Plasma dengan peruntukan minimum yang dicanangkan sebelum mengajukan permohonan Hak Guna Usaha. Perseroan terus mengembangkan dan memperluas perkebunan-perkebunan dan cadangan lahan Perseroan dan Grup Gabungan dengan penanaman baru, oleh karena itu wilayah untuk Program Plasma serta persentase lahan Perseroan yang diberikan untuk Program Plasma akan meningkat. Pelaksanaan Program Plasma dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar area dimana Perseroan memiliki hak atas tanah. Area yang teridentifikasi sebagai, atau dikonversi sebagai area Plasma, baik sebelum (i) Perseroan memperoleh HGU untuk area terkait, atau (ii) Koperasi Plasma telah didirikan, anggota koperasi telah teridentifikasi dan perjanjian telah disepakati dengan koperasi termasuk identifikasi area dibawah Program Plasma. Proses tersebut mungkin akan memakan waktu hingga beberapa tahun dan penundaan dapat mengakibatkan keterlambatan dalam memenuhi kewajiban plasma Perseroan.

Berdasarkan Program Plasma, petani pemilik ladang kecil dipersyaratkan untuk menjual TBS kepada Perseroan. Perseroan tidak dapat menjamin bahwa para petani pemilik ladang kecil tidak akan melalaikan kewajibannya untuk menjual TBS kepada Perseroan karena mereka dapat menjual seluruh atau sebagian TBS yang mereka produksi kepada pihak ketiga. Apabila para petani pemilik ladang kecil menjual semua TBS yang mereka produksi kepada Perseroan, Perseroan tidak dapat menjamin bahwa hasil dari penjualan tersebut akan cukup bagi para petani pemilik ladang kecil untuk memenuhi kewajiban-kewajiban pelunasan pinjaman mereka dan hal ini dapat mengakibatkan mereka lalai dalam melunasi pinjaman mereka kepada bank dan Perseroan.

Selain itu, Grup Green Eagle juga secara khusus memberikan jaminan atas pinjaman para petani pemilik ladang kecil setelah perkebunan Program Plasma dirubah menjadi lahan para petani pemilik ladang kecil. Dalam hal terjadi kelalaian oleh para petani pemilik ladang kecil dalam melunasi pinjaman mereka, jaminan-jaminan yang telah disediakan oleh Grup Green Eagle kepada bank untuk menjamin pinjaman-pinjaman para petani pemilik ladang kecil dapat ditarik oleh bank. Setiap kelalaian besar oleh para petani pemilik ladang kecil ini terhadap kewajiban-kewajiban mereka kepada bank-bank dan kepada Perseroan dapat berdampak yang sangat merugikan terhadap usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

17. *Fluktuasi nilai Rupiah terhadap mata uang negeri lain, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat, dapat berdampak material dan merugikan terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.*

Salah satu penyebab utama atas terjadinya krisis ekonomi di Indonesia yang dimulai pada pertengahan tahun 1997 adalah menurunnya dan volatilitas nilai Rupiah, ketika diukur dalam mata uang lain, seperti Dolar Amerika Serikat. Meskipun Rupiah telah mengalami apresiasi dari titik rendahnya yaitu sekitar Rp17.000 per Dolar Amerika Serikat pada bulan Januari 1998, Rupiah terus mengalami perubahan yang sangat signifikan.

Perubahan nilai tukar telah memberikan dampak dan dapat terus mempengaruhi hasil usaha dan arus kas Perseroan. Sebagian besar penjualan Perseroan adalah dalam Rupiah dengan mengacu kepada harga dalam Dolar Amerika Serikat, sedangkan penjualan Grup Green Eagle adalah dalam kombinasi Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Sebagian besar biaya operasi Grup Gabungan ditentukan dalam Rupiah, walaupun terdapat sebagian signifikan biaya Perseroan, terutama yang berhubungan dengan pupuk dan bahan bakar, yang berkaitan dengan harga-harga internasional dalam Dolar Amerika Serikat untuk produk-produk yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap fluktuasi nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dapat berdampak merugikan terhadap usaha, hasil usaha dan kondisi keuangan Grup Gabungan.

Grup Green Eagle juga memiliki kewajiban valuta asing bersih sebesar Rp300.679 juta per tanggal 30 Juni 2014, terutama sebagai akibat dari pinjaman-pinjaman bank dan utang dagang dalam Dolar Amerika Serikat, oleh karena itu penurunan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dapat berdampak terhadap kenaikan beban bunga dan kerugian bersih devisa selama Perseroan memiliki kewajiban valuta asing bersih dalam Dolar Amerika Serikat, mengakibatkan kerugian valuta asing bersih.

18. *Grup Gabungan dapat terkena dampak merugikan atas tindakan-tindakan pihak ketiga yang menggunakan pembakaran untuk pembebasan lahan.*

Grup Gabungan menerapkan kebijakan yang ketat mengenai tidak adanya pembakaran untuk pembebasan lahan dan melakukan pengendalian kebakaran seperti dengan memiliki menara-menara pemantauan dan melaksanakan patroli yang teratur. Namun demikian, terdapat kemungkinan bahwa para pihak ketiga dapat melakukan pembakaran agar dapat melaksanakan kegiatan pembebasan lahan yang dekat dengan wilayah perkebunan Perseroan atau Grup Green Eagle atau melaksanakan pembakaran dengan sengaja yang menyebabkan kebakaran terjadi di wilayah-wilayah perkebunan tersebut dan mengakibatkan kerusakan terhadap perkebunan-perkebunan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan tuntutan peradilan hukum terhadap Grup Gabungan sehubungan dengan kebakaran yang terjadi di perkebunan-perkebunan Perseroan, yang dapat berdampak terhadap reputasi dan merusak usaha Perseroan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan Grup Gabungan mengalami kerugian keuangan.

Selain itu, beberapa pelanggan Perseroan mempersyaratkan para pesaing Perseroan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan lingkungan dan memastikan agar para pemasok TBS pihak ketiga juga mematuhi kebijakan-kebijakan tersebut. Di waktu yang akan datang, beberapa pelanggan Perseroan juga mungkin dapat meminta Perseroan untuk menerapkan dan mematuhi kebijakan-kebijakan lingkungan mereka dan memastikan agar setiap TBS yang dibeli oleh Perseroan juga diproduksi sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh para pelanggan tersebut. Setiap kegagalan untuk mematuhi kebijakan-kebijakan lingkungan pelanggan Perseroan dapat berdampak merugikan terhadap penjualan dan pendapatan Perseroan. Selain itu, Perseroan perlu menerapkan lebih banyak kebijakan-kebijakan pengendalian internal untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan lingkungan yang dapat mengakibatkan meningkatnya biaya-biaya yang Perseroan mungkin dapat atau tidak dapat bebaskan kepada pelanggan Perseroan.

19. *Pertanggung jawaban asuransi Grup Gabungan mungkin tidak cukup untuk menutupi kerugian-kerugian.*

Perseroan dan Grup Green Eagle memiliki asuransi untuk pabrik, persediaan, kendaraan, alat berat, perabotan dan peralatan tetap dan properti (termasuk gedung-gedung dan pabrik-pabrik). Meskipun Grup Green Eagle memiliki asuransi kebakaran di perkebunannya, Perseroan tidak memiliki asuransi kebakaran di perkebunan Perseroan. Perseroan dan Grup Green Eagle berupaya untuk menggunakan pertanggung jawaban asuransi yang menyeluruh dengan tarif yang wajar secara komersial, meskipun premi yang dibebankan oleh perusahaan-perusahaan asuransi cenderung berfluktuasi sebagai akibat dari kondisi pasar dimana Perseroan dan Grup Green Eagle tidak memiliki kendali. Perseroan dan Grup Green Eagle yakin bahwa nilai pertanggung jawaban saat ini cukup untuk melindungi sebagian besar risiko-risiko yang berhubungan dengan kecelakaan yang timbul dalam kegiatan usaha Perseroan. Secara keseluruhan, semua aktivitas operasional Grup Gabungan ditanggung oleh asuransi, namun baik Perseroan maupun Grup Green Eagle tidak dapat memberlakukan asuransi pertanggung jawaban pihak ketiga atau pertanggung jawaban asuransi umum yang melindungi semua gugatan hukum yang diajukan terhadap Perseroan dan Grup Green Eagle, dan tidak dapat menanggung jenis-jenis tuntutan tertentu, tergantung pada masalah-masalah yang bersangkutan.

Tidak terdapat jaminan bahwa semua risiko akan diasuransikan, bahwa setiap klaim khusus akan dibayar secara penuh atau bahwa Grup Gabungan akan dapat menyediakan pertanggung jawaban asuransi yang cukup dengan tarif yang wajar secara komersial di masa yang akan datang. Jika Grup Gabungan mengalami kerugian yang signifikan di masa yang akan datang, maka kemampuannya untuk mendapatkan pertanggung jawaban asuransi atau pertanggung jawaban tarif yang wajar secara komersial dapat terkena dampak yang merugikan secara material.

20. *Ketidakterediaan kecambah yang berkualitas tinggi dapat berdampak merugikan terhadap usaha Grup Gabungan.*

Agar dapat memperoleh hasil panen TBS yang tinggi, Perseroan dan Grup Green Eagle hanya menggunakan kecambah berkualitas tinggi yang disediakan oleh para produsen benih kecambah yang mapan. Perseroan dan Grup Gabungan tidak dan tidak akan memiliki kemampuan produksi benih dan akan bergantung pada pemasok eksternal untuk memperoleh kecambah berkualitas tinggi tersebut. Permintaan terhadap produk-produk ini dapat meningkat seiring dengan terus meluasnya perkebunan-perkebunan kelapa sawit di Indonesia, Malaysia dan negara-negara lain yang dapat mengakibatkan peningkatan harga-harga produk-produk tersebut.

Dalam hal terjadi kekurangan kecambah dengan kualitas tinggi yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti permintaan yang tinggi terhadap benih-benih tersebut atau terjadinya bencana-bencana alam yang dapat berdampak pada pasokan global atau penentuan harga benih-benih tersebut, Grup Gabungan mungkin tidak dapat mencari sumber-sumber alternatif pemasokan secara tepat waktu atau pada jangka waktu yang dapat diterima secara komersial yang dampak berdampak pada jadwal penanaman di masa yang akan datang. Hal ini dapat berdampak merugikan terhadap kemampuan Grup Gabungan untuk mencapai target penanamannya dan berdampak yang sangat merugikan terhadap usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Grup Gabungan.

21. Usaha Grup Gabungan dapat menghadapi gangguan dari kelompok aktivis lingkungan, lembaga swadaya masyarakat dan individu yang berkepentingan.

Kelompok-kelompok aktivis lingkungan, lembaga swadaya masyarakat dan para individu yang berkepentingan dapat dari waktu ke waktu berusaha untuk menentang atau menghambat kemampuan perusahaan-perusahaan perkebunan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan perkebunan. Kelompok-kelompok dan para individu tersebut dapat melakukan aksi protes yang mengganggu kegiatan panen atau rencana-rencana produksi dan dapat mengajukan atau mengancam untuk mengajukan proses-proses hukum untuk menghambat usaha perusahaan-perusahaan perkebunan secara umum. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menimbulkan persepsi yang negatif tentang perusahaan-perusahaan perkebunan pada umumnya. Sebagai contoh, pada bulan Februari 2014, Greenpeace International merilis laporan bahwa mereka mengklaim telah menemukan tengkorak-tengkorak orangutan di dekat perkebunan-perkebunan Perseroan. Investigasi dari badan konservasi yang relevan member gambaran bahwa penemuan tersebut berlokasi di luar area perkebunan Perseroan. Sesuai dengan ketentuan RSPO, Perseroan tetap berkomitmen terhadap praktek Pengelolaan konservasi dan mengadakan pembicaraan yang konstruktif dengan pemangku kepentingan pihak ketiga. Selain itu, beberapa lembaga swadaya masyarakat telah beberapa kali mencoba untuk membatasi penggunaan minyak sawit dalam produk-produk konsumen mereka karena adanya kekhawatiran bahwa perkebunan-perkebunan kelapa sawit mengakibatkan penghancuran wilayah hutan tropis dan habitat satwa liar, dan berkampanye untuk mempromosikan budidaya minyak sawit berkelanjutan dan praktek-praktek ramah lingkungan pada perkebunan-perkebunan kelapa sawit. Terdapat risiko bahwa kelompok-kelompok ini akan semakin aktif di wilayah-wilayah perkebunan Grup Gabungan dan mempengaruhi perubahan dan penegakan peraturan-peraturan lingkungan. Hal ini dapat membatasi penggunaan cadangan lahan Grup Gabungan sebagaimana dikehendaki atau mengakibatkan meningkatnya biaya persiapan lahan Grup Gabungan, sehingga mempengaruhi usaha dan dan hasil usaha Grup Gabungan.

Setiap keterlambatan atau pembatasan pada kegiatan panen atau kegiatan-kegiatan produksi sebagai akibat dari campur tangan kelompok-kelompok aktivis lingkungan, lembaga swadaya masyarakat atau para individu yang berkepentingan tersebut atau tindakan lain yang dapat berisiko terhadap persepsi-persepsi negatif tentang perusahaan-perusahaan perkebunan secara umum, dapat berdampak merugikan terhadap reputasi Perseroan dan mengganggu usaha Perseroan yang pada gilirannya dapat menyebabkan Perseroan mengalami kerugian keuangan.

22. Tren dan preferensi kesehatan dan konsumen saat ini dan masa yang akan datang dapat mengurangi permintaan terhadap minyak sawit dan hal ini dapat berdampak merugikan terhadap harga dan permintaan terhadap produk-produk Grup Gabungan.

Minyak sawit saat ini merupakan salah satu dari minyak-minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia, diikuti oleh minyak kedelai dan *rapeseed oil*. Perubahan-perubahan dalam pilihan-pilihan konsumen dan kebiasaan-kebiasaan pola makan dapat mengurangi permintaan terhadap minyak-minyak nabati, termasuk minyak sawit, dan meningkatkan permintaan terhadap jenis-jenis minyak dan lemak lain yang dapat dikonsumsi. Selain itu, terdapat upaya berkelanjutan oleh para profesional kesehatan dan lainnya untuk mendorong konsumsi minyak dan lemak yang lebih rendah, yang dapat mengakibatkan pengurangan konsumsi seluruh minyak nabati dan lemak, termasuk minyak sawit.

Selanjutnya, permintaan terhadap produk-produk minyak sawit di masa lalu telah terpengaruh, dan mungkin di masa yang akan datang akan terpengaruh, oleh kampanye-kampanye yang diarahkan oleh para produsen minyak substitusi atau oleh persepsi-persepsi konsumen mengenai kelestarian lingkungan minyak-minyak tropis. Seperti misalnya, organisasi-organisasi yang terafiliasi dengan para produsen minyak-minyak nabati lain, terutama minyak kedelai, termasuk yang berada di Amerika Serikat, melakukan kampanye-kampanye yang menentang minyak sawit berdasarkan alasan nutrisi.

Jika perubahan dalam preferensi dan kebiasaan makan konsumen mengurangi permintaan terhadap produk-produk minyak sawit secara signifikan, baik akibat dari alasan kesehatan, lingkungan maupun lainnya, usaha, kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Gabungan mungkin dapat terkena dampak yang negatif.

23. *Perpajakan ekspor pemerintah Indonesia membatasi kemampuan Grup Gabungan untuk mengekspor produk-produknya secara menguntungkan, menurunkan harga-harga produk dalam negeri dan dapat menghambat diversifikasi konsumen dan rencana perluasan.*

Depresiasi nilai Rupiah pada tahun 1997 dan awal tahun 1998 menyebabkan peningkatan-peningkatan harga RBD *palm olein* dalam negeri yang signifikan dan membuat ekspor produk-produk minyak sawit yang relatif lebih menguntungkan. Akibatnya, pada bulan Desember 1997, Pemerintah menerapkan larangan ekspor produk-produk ini. Larangan ini dicabut sepenuhnya pada bulan April 1998 dan digantikan dengan pajak ekspor. Pada bulan Januari 2009, pajak ekspor tersebut digantikan dengan bea ekspor. Bea ekspor tersebut saat ini adalah antara 0% dan 22,5% dan, akan ditentukan menurut rumus berdasarkan harga-harga CPO yang meliputi, diantaranya, c.i.f. Rotterdam, harga tukar Malaysia dan/atau Indonesia.

Tarif pajak ekspor yang tinggi dan pembatasan-pembatasan ekspor menyurutkan perusahaan-perusahaan minyak sawit Indonesia dari mengekspor produk-produk mereka, yang menyebabkan peningkatan persediaan dalam negeri dan harga-harga produk dalam negeri lebih rendah.

24. *Selain itu, jika Pemerintah meningkatkan tarif bea ekspor, memperkenalkan kembali larangan ekspor terhadap produk-produk minyak sawit atau mengambil tindakan-tindakan lain yang serupa, penjualan-penjualan ekspor Perseroan dan harga-harga Grup Gabungan di pasar Indonesia mungkin juga terkena dampak yang merugikan. Perubahan iklim, dan/atau langkah-langkah pasar, peraturan atau hukum terkait untuk mengatasi perubahan iklim, dapat mempengaruhi bisnis dan usaha Grup Gabungan secara negatif.*

Terdapat kekhawatiran yang berkembang bahwa karbondioksida dan gas-gas rumah kaca lain di atmosfer dapat berdampak merugikan terhadap suhu global, pola cuaca dan frekuensi dan keparahan cuaca ekstrim dan bencana alam. Dalam hal terjadi perubahan iklim tersebut yang memiliki dampak negatif pada produktivitas pertanian, Grup Gabungan dapat mengalami penurunan produksi CPO.

Meningkatnya kekhawatiran atas perubahan iklim juga dapat mengakibatkan lebih banyak peraturan global dan/atau regional untuk mengurangi atau mengatasi efek-efek gas rumah kaca. Dalam hal peraturan tersebut diundangkan dan lebih agresif dari langkah-langkah kelestarian yang sedang dijalankan Perseroan dan Grup Green saat ini, Grup Gabungan dapat mengalami peningkatan biaya operasi dan pengiriman yang signifikan. Dengan demikian, tidak ada jaminan bahwa pembatasan-pembatasan, seperti peraturan-peraturan pemerintah, terhadap perluasan industri minyak sawit tidak akan dikenakan atau bahwa permintaan terhadap minyak sawit tidak akan terkena dampak negatif oleh kekhawatiran perubahan iklim dan permintaan terhadap *biofuel*.

25. *Grup Gabungan dapat terkena dampak yang merugikan oleh penganan dan penerapan peraturan-peraturan lingkungan yang lebih ketat.*

Perseroan dan Grup Green Eagle tunduk pada peraturan-peraturan lingkungan di Indonesia. Di tahun 2009, peraturan perundang-undangan lingkungan baru disahkan yang mengenakan beberapa kewajiban baru, seperti Izin Lingkungan, audit lingkungan dan analisa risiko dan kewajiban-kewajiban kepatuhan lingkungan. Ketidakpatuhan dengan atau perubahan-perubahan dalam peraturan perundang-undangan lingkungan ini dapat berdampak negatif terhadap Grup Gabungan. Badan-badan lingkungan pemerintah Indonesia memiliki kekuasaan untuk memeriksa dan memantau kepatuhan Grup Gabungan dengan peraturan perundang-undangan lingkungan, yang meliputi kekuasaan untuk mengenakan denda-denda dan mencabut ijin dan hak lahan Perseroan. Perseroan dan Grup Green Eagle yakin bahwa usaha Perseroan dan Grup Green Eagle saat ini mematuhi berbagai aspek material peraturan-peraturan dan standar-standar lingkungan Indonesia. Namun demikian, dimungkinkan bahwa badan-badan pemerintah Indonesia akan menerapkan peraturan-peraturan tambahan yang akan mewajibkan Grup Gabungan untuk mengeluarkan dana tambahan sehubungan dengan isu-isu lingkungan. Selain itu, pada tanggal 20 Mei 2011, Presiden Indonesia menandatangani keputusan presiden untuk pelaksanaan penundaan penerbitan ijin-ijin baru untuk konversi hutan alam dan lahan gambut. Penundaan ini diumumkan pada bulan Mei 2010 sebagai bagian dari inisiatif REDD+ sebesar US\$1 miliar. Tidak ada perkebunan milik Perseroan, Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali yang terletak di area yang

terkena dampak dari penundaan tersebut. Pada tanggal 11 Juni 2011, salah satu dari para pelanggan Perseroan, Wilmar International Limited, dan pemerintah Provinsi Pusat Kalimantan, bersama dengan Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo (Yayasan BOS), mengadakan memorandum kesepahaman tripartit terhadap perlindungan jangka panjang dan konservasi orangutan dimana para pihak bertujuan mengembangkan proyek percontohan praktek pengelolaan orangutan terbaik di perkebunan-perkebunan kelapa sawit. Perseroan dapat dikenakan biaya tambahan untuk memenuhi persyaratan dan praktek-praktek yang bersangkutan.

Pada tanggal 23 Februari 2012, pemerintah menerbitkan instrumen penunjang atau pelaksanaan baru yang signifikan dalam bentuk Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 2012 ("PP No. 27/2012"). Berdasarkan PP No. 27/2012, Izin Lingkungan merupakan persyaratan wajib untuk banyak perusahaan guna memperoleh izin usaha atau operasi. Berdasarkan PP No. 27/2012, persyaratan untuk memperoleh Izin lingkungan diterapkan terhadap semua perusahaan yang "usaha/kegiatan" wajib AMDAL atau UKL-UPL. Lebih lanjut, PP No. 27/2012 menetapkan bahwa setiap dokumen lingkungan yang telah disetujui sebelum tanggal 23 Februari 2012, harus dinyatakan sebagai dokumen yang sah dan dianggap sebagai Izin Lingkungan. Maka, setiap AMDAL dan/atau UKL-UPL Perseroan, yang diterbitkan sebelum tanggal 23 Februari 2012 harus dianggap sebagai Izin Lingkungan yang sah

Peraturan-peraturan lingkungan di Indonesia saat ini kurang rinci dan kurang diterapkan secara ketat dibandingkan di Amerika Serikat dan di negara-negara maju lainnya. Hal ini memungkinkan bahwa peraturan-peraturan ini dapat menjadi lebih ketat di masa yang akan datang dan dapat berdampak merugikan terhadap usaha dan hasil usaha Grup Gabungan.

26. *Penggunaan instrumen derivatif, seperti kontrak forward, kontrak-kontrak berjangka dan kontrak-kontrak opsi, tidak dapat sepenuhnya melindungi dari risiko fluktuasi harga.*

Grup Gabungan dapat menggunakan instrumen-instrumen derivatif, seperti *forward*, kontrak berjangka, *non-deliverable forwards*, kontrak *swap* dan opsi, atau transaksi-transaksi lain yang sejenis atau kombinasi dari transaksi-transaksi ini, dalam kegiatan usaha untuk melakukan lindung nilai terhadap risiko fluktuasi harga bahan baku mentah, komoditi dan produk, serta nilai tukar mata uang asing dan risiko-risiko tingkat internasional lainnya. Namun demikian, karena komoditas-komoditas dan pasar-pasar valuta asing sangat bergejolak, Grup Gabungan tidak dapat melakukan lindung nilai sepenuhnya terhadap keuntungan-keuntungan atau kerugian-kerugian di masa yang akan datang dengan instrumen-instrumen ini terhadap perubahan harga komoditas atau mata uang yang mendasarinya. Setiap fluktuasi harga-harga bahan baku mentah, komoditas, produk dan mata uang ini dapat berdampak negatif terhadap usaha, kondisi keuangan dan hasil usaha Grup Gabungan.

27. *Informasi keuangan pro-forma yang tercantum dalam Prospektus ini tidak dapat mencerminkan secara akurat posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas Grup Gabungan.*

Prospektus ini memuat informasi keuangan konsolidasian pro-forma untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013. Informasi laba rugi komprehensif konsolidasian pro-forma Perseroan dan Grup Green Eagle untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 telah disusun seolah-olah PUT I dan Akuisisi Grup Green Eagle telah dilakukan pada tanggal 1 Januari 2013, dan informasi posisi keuangan konsolidasian per tanggal 30 Juni 2014 telah disusun untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil keuangan Perseroan seolah-olah Akuisisi Grup Green Eagle telah dilakukan pada tanggal 1 Januari 2013. Informasi keuangan pro-forma ini disusun hanya untuk tujuan ilustratif, hal ini, karena sifatnya, dapat berubah dan tidak dapat memberikan gambaran yang akurat dari posisi keuangan Grup Gabungan yang sebenarnya dan hasil usaha yang telah terjadi setelah PUT I dan Akuisisi Grup Green Eagle oleh Perseroan karena pada tanggal-tanggal tersebut mereka diasumsikan telah terpengaruh. Jika berbagai asumsi yang mendasari persiapan informasi keuangan pro-forma tersebut tidak terlaksana, hasil sebenarnya Grup Gabungan dapat berbeda secara material dari yang diindikasikan dalam informasi keuangan pro forma tersebut.

28. Struktur Perseroan sebagai perusahaan induk menjadikan sebagian besar pendapatan usaha konsolidasian Perseroan bergantung pada pendapatan Entitas Anak, serta hak-hak Perseroan ter subordinasi oleh hak-hak para kreditur dari Entitas Anak yang bangkrut atau terlikuidasi.

Perseroan merupakan perusahaan induk dimana sebagian besar kegiatan operasinya dilakukan melalui Entitas Anaknya. Akibatnya, sebagian besar kinerja operasi dan arus kas Perseroan akan bergantung pada pendapatan Entitas Anak. Kemampuan Entitas Anak untuk menyediakan dana bagi Perseroan mungkin dibatasi oleh kewajiban-kewajiban lainnya yang dimiliki oleh Entitas Anak tersebut. Selain itu, Perseroan bergantung pada distribusi pendapatan, pinjaman atau pembayaran lain oleh Entitas Anak kepada Perseroan untuk memenuhi kewajibannya. Entitas Anak Perseroan tidak berkewajiban untuk menyediakan dana bagi Perseroan atas kewajiban pembayarannya. Jika terjadi ketidakmampuan pembayaran utang, likuidasi atau reorganisasi lainnya dari salah satu Entitas Anak, maka kreditur Entitas Anak tersebut akan berhak atas pembayaran penuh dari penjualan aset Entitas Anak tersebut sebelum Perseroan, sebagai pemegang saham, berhak untuk menerima setiap distribusi dari penjualan tersebut. Perseroan juga bergantung pada penerimaan dividen dari Entitas Anak untuk membayar kewajiban-kewajibannya, dan mungkin dapat tidak menerima dividen yang cukup dari Entitas Anaknya untuk memenuhi kewajibannya.

Persentase pendapatan usaha konsolidasian Perseroan yang didukung oleh Entitas Anak untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013 dan pada tahun 2013, 2012 dan 2011 adalah sebesar 63,3%, 63,7%, 63,3%, 56,8% dan 60,4%.

B. RISIKO-RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN SAHAM BARU

1. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat atau mata uang lainnya akan mempengaruhi ekuivalen nilai Saham Baru dan dividen dalam mata uang asing

Fluktuasi nilai tukar antara Rupiah terhadap mata uang lain akan mempengaruhi ekuivalen nilai Saham Baru dalam mata uang asing di BEI. Fluktuasi tersebut juga dapat mempengaruhi jumlah yang diterima oleh pemegang saham dalam mata uang asing setelah konversi (i) setiap dividen kas atau pembagian-pembagian lainnya yang dibayarkan dalam Rupiah oleh Perseroan atas Saham Baru, dan (ii) setiap hasil yang dibayarkan dalam Rupiah dari setiap penjualan saham dalam perdagangan di pasar sekunder.

2. Nilai pasar investasi pada Saham Baru dapat berfluktuasi karena ketidakstabilan pasar modal Indonesia.

Dibandingkan dengan pasar modal di Amerika Serikat dan negara lainnya, pasar modal Indonesia tergolong kurang likuid dan lebih tidak stabil serta memiliki standar pelaporan yang berbeda. Dengan demikian, harga di pasar modal Indonesia pada umumnya lebih tidak stabil dibandingkan dengan pasar modal negara lain, dimana Bursa Efek Indonesia di masa lalu pernah mengalami fluktuasi harga efek tercatat yang substansial. Bursa Efek Indonesia pernah mengalami masalah-masalah, yang apabila masalah-masalah tersebut atau sejenisnya terjadi atau terulang kembali, maka dapat mempengaruhi harga pasar dan likuiditas dari efek perusahaan Indonesia, termasuk Saham Baru. Masalah-masalah yang pernah terjadi tersebut meliputi penutupan bursa sementara, wanprestasi pialang, keterlambatan penyelesaian transaksi dan pemboman gedung BEI. Selain itu, badan pengawas Bursa Efek Indonesia dari waktu ke waktu mengenakan pembatasan terhadap perdagangan di efek-efek tertentu, pembatasan terhadap pergerakan harga dan persyaratan margin.

Secara umum, peraturan yang mengatur dan pemantauan pasar modal Indonesia, aktivitas para investor, pialang dan pihak lainnya cenderung lebih lemah dibandingkan dengan negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan ("OECD") yang pasar modalnya cenderung lebih tidak bergejolak daripada pasar modal Indonesia. Terdapat kemungkinan bahwa informasi publik tentang perusahaan-perusahaan Indonesia di negara-negara OECD kurang tersedia daripada informasi perusahaan publik yang biasanya tersedia di negara-negara OECD tersebut dan terdapat kemungkinan adanya likuiditas yang berbeda daripada yang dialami para investor di pasar modal negara-negara OECD. Faktor-faktor ini dapat berdampak merugikan terhadap harga perdagangan Saham Baru.

3. *Pembangunan ekonomi dan ketidakstabilan pasar modal di negara-negara lain dapat menyebabkan penurunan harga Saham Baru.*

Ekonomi dan pasar modal Indonesia sahamnya dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi dan ketidakstabilan pasar modal negara-negara lain. Reaksi para investor terhadap pembangunan di suatu negara dapat berdampak merugikan terhadap harga pasar efek-efek yang terletak di negara lain, termasuk Indonesia. Misalnya, kontraksi ekonomi yang dialami Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa dari tahun 2001 hingga 2003 berdampak merugikan terhadap harga pasar di pasar modal dunia, termasuk pasar modal Indonesia. Pembangunan ekonomi yang negatif, seperti meningkatnya fiskal, defisit perdagangan, atau wanprestasi terhadap utang nasional, di pasar negara-negara berkembang lain nya dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan menyebabkan peningkatan ketidakstabilan pasar modal Indonesia dan secara tidak langsung mempengaruhi ekonomi Indonesia pada umumnya.

4. *Penjualan atau kemungkinan penjualan Saham Baru dalam jumlah yang substansial di pasar setelah PUT I dapat berdampak merugikan terhadap harga Saham Baru dan kemampuan Perseroan untuk meningkatkan modal*

Saham Baru akan diperdagangkan di BEI tanpa pembatasan setelah pencatatan. PT BW Investindo, Maticuna Group Limited dan Pegasus CP One Limited dan PT Rajawali Capital International masing-masing saat ini telah berkomitmen untuk tidak memindahkan atau menjual, baik secara langsung atau tidak langsung, saham mereka di Perseroan selama 6 (enam) bulan ("Periode *Lock-up*"), sejak tanggal pencatatan Saham Baru di BEI. Jika pemegang saham Perseroan saat ini menjual atau dianggap memiliki niat untuk menjual saham yang ditawarkan dalam jumlah yang substansial setelah Periode *Lock-up*, maka harga pasar dari saham yang ditawarkan dan kemampuan Perseroan untuk meningkatkan modal dapat terkena dampak yang merugikan.

5. *Harga perdagangan Saham Baru dapat berfluktuasi secara signifikan.*

Harga pasar Saham Baru dapat berfluktuasi secara signifikan akibat bergejolaknya pasar modal Indonesia dan pasar modal dunia. Pasar modal Indonesia sebelumnya telah mengalami ketidakstabilan yang cukup signifikan dan hal ini berdampak pada harga pasar perusahaan-perusahaan. Perubahan harga pasar perusahaan-perusahaan tersebut seringkali tidak berhubungan dengan kinerja operasional perusahaan-perusahaan tersebut. Faktor-faktor berikut ini dapat, diantaranya, meningkatkan ketidakstabilan harga perdagangan Saham Baru setelah PUT:

- persepsi para investor Grup Gabungan, terhadap industri minyak sawit di Indonesia dan dunia serta terhadap investasi yang berhubungan dengan Indonesia;
- perbedaan antara hasil keuangan dan operasi Grup Gabungan dengan yang diperkirakan oleh para investor dan para analis;
- perubahan dalam rekomendasi dan persepsi para analis perusahaan-perusahaan sekuritas mengenai Grup Gabungan, industri minyak sawit atau Indonesia;
- perkembangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam industri minyak sawit;
- pengumuman akuisisi, pembentukan perusahaan patungan dan kemitraan strategis yang signifikan;
- kedalaman dan likuiditas pasar untuk Saham Baru;
- fluktuasi harga pasar modal Indonesia dan dunia;
- perubahan ekonomi dan kondisi pasar di Indonesia secara umum;
- perubahan dalam komitmen modal; dan
- penjualan saham tambahan atau efek lainnya oleh Perseroan.

6. *Penerbitan atau penjualan saham Perseroan di masa yang akan datang dampak berdampak signifikan terhadap harga perdagangan Saham Baru dalam PUT I ini.*

Penerbitan saham Perseroan di masa yang akan datang atau pelepasan saham oleh salah satu dari pemegang saham mayoritas atau persepsi bahwa penerbitan atau penjualan tersebut dapat terjadi, dapat berdampak secara signifikan terhadap harga perdagangan Saham Baru dalam PUT I ini. Tidak ada jaminan bahwa Perseroan tidak akan menerbitkan saham-saham baru atau bahwa para pemegang saham Perseroan tidak akan melepas saham-saham yang dapat berdampak secara signifikan terhadap harga perdagangan Saham Baru.

7. Para investor dapat terkena dampak yang merugikan dengan adanya pemegang saham pengendali.

Setelah PUT I ini, Rajawali Group, akan memiliki sekurang-kurangnya 51,28% modal saham Perseroan melalui PT Rajawali Capital International, Matacuna Group Limited dan Pegasus CP One Limited, dan mungkin memegang tambahan sampai dengan 35,2% saham Perseroan dari hasil pembelian saham oleh PT Rajawali Capital International sebagai Pembeli Siaga dalam PUT I. Oleh karenanya Grup Rajawali akan memiliki kemampuan untuk mengendalikan Perseroan dan usaha Perseroan termasuk pemilihan Direksi dan persetujuan atas tindakan-tindakan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham. Jika Grup Rajawali memegang 66% atau lebih saham Perseroan, pihaknya akan dapat secara sepihak merubah atau mengamandemen anggaran dasar Perseroan, dan jika memegang 75% atau lebih dari saham Perseroan, pihaknya akan dapat secara sepihak menyetujui merger, konsolidasi, akuisisi atau pembubaran Perseroan. Kepentingan Grup Rajawali mungkin berbeda atau bertentangan dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Lebih lanjut, konsentrasi kepemilikan saham Perseroan ini akan membatasi jumlah saham Perseroan yang tersedia untuk diperdagangkan di pasar modal dan dapat secara merugikan mempengaruhi likuiditas saham Perseroan. Harga perdagangan saham Perseroan juga mungkin dapat terpengaruh secara merugikan dalam hal pemodal melihat kelemahan dalam memiliki saham perusahaan dengan pemegang saham pengendali. Konsentrasi kepemilikan saham tersebut juga dapat berdampak pada penundaan, hambatan atau halangan dalam perubahan pengendalian Perseroan yang dapat menguntungkan pemegang saham Perseroan.

8. Hak para pemegang saham Perseroan yang berencana untuk menggunakan hak mereka dalam penawaran Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu oleh Perseroan dapat terbatas, yang dapat menyebabkan kepemilikan saham mereka terdilusi.

Berdasarkan Peraturan No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, suatu perusahaan tercatat harus menawarkan kepada setiap pemegang sahamnya Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk membeli saham dan membayar untuk jumlah saham secara proporsional untuk menjaga persentase kepemilikan mereka sebelum adanya penerbitan saham baru.

Sepanjang Perseroan menawarkan kepada para pemegang saham Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk membeli saham atau dengan mendistribusikan saham kepada para pemegang saham Perseroan, seorang pemegang saham mungkin tidak dapat melaksanakan hak yang melekat pada saham tersebut kecuali undang-undang pasar modal di wilayah pemegang saham tersebut berada dipatuhi.

Ketika Perseroan melakukan penawaran atau sejenisnya atas saham, Perseroan akan mengevaluasi biaya-biaya dan potensi kewajiban-kewajiban yang timbul terkait dengan perluasan dan kemampuan Perseroan untuk memperluas penawaran-penawaran tersebut ke wilayah selain Indonesia. Namun demikian, Perseroan dapat memilih untuk tidak memperluas penawaran-penawaran tersebut karena ketidakmampuan Perseroan untuk mematuhi persyaratan undang-undang pasar modal di wilayah-wilayah tersebut atau karena tidak ada pembebasan dari persyaratan pendaftaran yang tersedia, dalam hal para pemegang saham di wilayah-wilayah tersebut tidak akan dapat berpartisipasi dalam hak memesan terlebih dahulu atau penawaran sejenisnya sehingga kepemilikan saham mereka menjadi terdilusi. Sebagai akibatnya, Perseroan tidak dapat menjamin para pembeli Saham Baru bahwa mereka akan dapat menjaga porsi kepemilikan saham mereka di Perseroan. Penawaran Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu secara umum memungkinkan para pemegang saham untuk membeli saham dengan potongan harga yang besar terhadap harga perdagangan terakhir, ketidakmampuan untuk berpartisipasi dapat menyebabkan para pemegang saham mengalami kerugian ekonomi material.

9. Para Pembeli HMETD di bursa mungkin akan menghadapi risiko dalam hal PUT I dibatalkan.

Jika terjadi suatu peristiwa yang memungkinkan pengakhiran perjanjian jual beli bersyarat untuk akuisisi Grup Green Eagle setelah RUPS, dan Perseroan kemudian memutuskan untuk mendapatkan persetujuan dari regulator serta, jika diperlukan, persetujuan RUPS untuk membatalkan PUT I dan mendapatkan persetujuan tersebut, HMETD yang telah dikeluarkan dapat dibatalkan. Dalam hal demikian, Perseroan hanya akan dapat mengembalikan pembayaran kepada investor yang telah membayarkan harga pelaksanaan HMETD, dan investor yang membeli HMETD dari pemegang saham Perseroan mungkin tidak dapat mendapatkan pengembalian harga pembelian HMETD tersebut.

10. *Hukum Indonesia dapat berbeda dengan hukum yang berlaku di wilayah lainnya sehubungan dengan pelaksanaan dan hak pemegang saham untuk menghadiri dan memberikan suara pada RUPS*

Perseroan tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan persyaratan pencatatan di BEI. Secara khusus, pelaksanaan dan tata cara RUPS akan terus diatur oleh peraturan perundang-undangan Indonesia.

Prosedur dan periode pemberitahuan sehubungan dengan pelaksanaan RUPS dan kemampuan pemegang saham Perseroan untuk menghadiri dan memberikan suara pada RUPS tersebut, dapat berbeda dengan tata cara yang berlaku di wilayah di luar Indonesia. Sebagai contoh, pemegang saham Perseroan yang berhak untuk hadir dan memberikan suara pada RUPS, berdasarkan hukum Indonesia, adalah pemegang saham yang namanya tercatat di Daftar Pemegang Saham pada 1 (satu) hari bursa setelah pengumuman RUPS dikeluarkan atau tanggal pencatatan (*record date*), terlepas bahwa pemegang saham tersebut telah menjual sahamnya setelah *record date* namun sebelum RUPS. Selain itu, investor yang membeli saham setelah *record date* namun sebelum tanggal RUPS tidak berhak untuk menghadiri dan memberikan suara pada RUPS.

Oleh karena itu, investor potensial perlu mencatat bahwa investor harus tunduk pada prosedur dan hak yang berlaku di Indonesia sehubungan dengan RUPS yang berbeda dengan wilayah lainnya.

11. *Hukum Indonesia memuat ketentuan-ketentuan yang dapat mencegah pengambilalihan perusahaan.*

Berdasarkan peraturan-peraturan OJK, jika terjadi perubahan pengendalian suatu perusahaan tercatat di Indonesia, pihak pengendali baru harus melakukan wajib melakukan Penawaran Tender untuk sisa saham (saham publik, tidak termasuk saham milik pemegang saham mayoritas dan pemegang saham pengendali lainnya, jika ada).

Berdasarkan Peraturan No. IX.H.1, suatu pengambilalihan perusahaan tercatat didefinisikan sebagai suatu tindakan, baik langsung maupun tidak langsung, yang mengakibatkan perubahan pengendali perusahaan tercatat tersebut. Pengendali perusahaan tercatat adalah pihak yang:

- Memiliki lebih dari 50% modal disetor perusahaan tercatat; atau
- Memiliki kemampuan, baik langsung maupun tidak langsung, untuk menentukan manajemen dan/atau kebijakan perusahaan tercatat.

Lebih lanjut, guna memastikan bahwa pemegang saham publik tetap memiliki saham sekurang-kurangnya 20% dari saham perusahaan tercatat tersebut dan bahwa selalu ada sekurang-kurangnya 300 pemegang saham, peraturan mensyaratkan pihak pengendali baru untuk melepas kepemilikan sahamnya dalam perusahaan tercatat tersebut kepada publik dalam waktu dua tahun setelah selesainya penawaran tender wajib, jika akibat dari penawaran wajib tersebut, pihak pengendali baru memiliki lebih dari 80% dari modal disetor perusahaan tercatat.

Meskipun ketentuan-ketentuan pengambilalihan tersebut dimaksudkan untuk melindungi kepentingan-kepentingan para pemegang saham dengan mensyaratkan akuisisi saham terkait atau dapat mengakibatkan perubahan pengendalian perusahaan juga berlaku bagi seluruh pemegang saham dengan syarat yang sama, ketentuan-ketentuan ini dapat mencegah terjadinya transaksi-transaksi tersebut. Beberapa pemegang saham Perseroan, yang dapat meliputi pembeli Saham Baru, dapat tidak diuntungkan apabila transaksi tersebut itu memungkinkan penjualan Saham Baru pada harga diatas harga pasar.

12. Pembeli Saham Baru tunduk pada pembatasan hak pemegang saham minoritas.

Kewajiban-kewajiban berdasarkan hukum Indonesia terhadap pemegang saham pengendali, dewan komisaris dan direksi sehubungan dengan pemegang saham minoritas dapat lebih dibatasi daripada di negara-negara lain. Sebagai akibatnya, para pemegang saham minoritas tidak dapat melindungi kepentingan mereka berdasarkan hukum Indonesia saat ini pada tingkat yang sama seperti di negara-negara lain. Prinsip-prinsip undang-undang perseroan terbatas sehubungan dengan hal-hal tersebut seperti keabsahan prosedur perseroan terbatas, tugas-tugas fidusier dari manajemen, dewan komisaris, direksi dan pemegang saham pengendali, dan hak para pemegang saham minoritas yang diatur oleh Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("Undang-Undang Perseroan Terbatas") dan peraturan-peraturan terkait, peraturan-peraturan OJK, BEI dan Anggaran Dasar Perseroan. Prinsip-prinsip undang-undang tersebut dapat berbeda dengan prinsip-prinsip undang-undang yang diterapkan, jika Perseroan didirikan di wilayah hukum lain selain di Indonesia.

Secara khusus, konsep-konsep yang berhubungan dengan tugas-tugas fidusier manajemen tidak diuji di pengadilan-pengadilan Indonesia. Tindakan-tindakan sehubungan dengan aktivitas-aktivitas dewan komisaris hampir tidak pernah dibawa dengan atas nama perusahaan-perusahaan atau belum pernah diuji di pengadilan-pengadilan di Indonesia, dan hak para pemegang saham minoritas baru ditentukan sejak tahun 1995 dan tidak dibuktikan dalam prakteknya. Bahkan jika perilaku yang dapat ditindaklanjuti berdasarkan hukum Indonesia, tidak adanya preseden yudisial bisa membuat penuntutan sipil jauh lebih sulit. Dengan demikian, tidak ada jaminan bahwa hak atau perbaikan-perbaikan para pemegang saham minoritas akan sama, atau sesering, seperti yang tersedia di wilayah-wilayah lain atau cukup untuk melindungi kepentingan-kepentingan para pemegang saham minoritas.

13. Kemampuan Perseroan untuk membayar dividen di masa yang akan datang akan bergantung pada saldo laba ditahan, kondisi keuangan, arus kas, persyaratan modal kerja

Waktu dan jumlah dividen akan bergantung pada laba, kondisi keuangan, ketentuan klaim, persyaratan dan ketersediaan kas, dan pembatasan-pembatasan dalam perjanjian-perjanjian kredit Perseroan dan faktor-faktor lain. Direksi dan manajemen Perseroan juga dapat merekomendasikan kepada para pemegang saham untuk menyisihkan likuiditas atau cadangan lain untuk mengantisipasi penurunan dalam industri di masa yang akan datang atau untuk alasan-alasan lain.

Selain itu, sebagai perusahaan induk, Perseroan bergantung pada kegiatan dan pendapatan Entitas Anak. Entitas Anak tertentu telah mengadakan perjanjian-perjanjian fasilitas yang dijaminan oleh masing-masing hak lahan, persediaan dan piutang usaha, dan yang memuat pembatasan-pembatasan negatif dan keuangan tertentu.

Di masa depan, Perseroan juga dapat mengadakan perjanjian pembiayaan sejenis yang dapat membatasi kemampuan Perseroan untuk membayar dividen, dan Perseroan dapat mengeluarkan biaya-biaya atau menghadapi kewajiban-kewajiban yang akan mengurangi atau mengeliminasi kas yang tersedia untuk pembagian dividen. Selanjutnya, setiap dividen yang dibayarkan Perseroan akan dinyatakan dalam Rupiah, dan pemegang saham dapat mengkonversikan dividen dalam Rupiah tersebut ke dalam mata uang yang dengan nilai tukar yang tidak mendukung. Tidak ada jaminan bahwa jumlah dividen yang akan dibayarkan akan dapat diantisipasi dan dalam frekuensi yang tercantum dalam Prospektus ini. Setiap faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kemampuan Entitas Anak dalam membayar dividen kepada Perseroan, yang pada akhirnya akan berdampak merugikan terhadap kondisi keuangan atau hasil usaha Perseroan dan maka kemampuan Perseroan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham Perseroan.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA RISIKO USAHA YANG MATERIAL BERDASARKAN BOBOT DAMPAK RISIKO YANG DAPAT MEMPENGARUHI KEGIATAN USAHA DAN KEUANGAN PERSEROAN.

VIII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen yaitu 17 Oktober 2014 atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota dari Moore Stephens International Limited) berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

IX. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan, berkedudukan hukum di Jakarta, pada awalnya didirikan dengan nama PT Bumi Perdana Prima International berdasarkan Akta Pendirian No. 13, tanggal 6 Nopember 2000, yang dibuat di hadapan Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25665 HT.01.01.Th.2000 tanggal 22 Desember 2000, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. TDP 090511744208 di kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat tanggal 12 September 2002 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 2003, Tambahan No. 7449.

Pada tahun 2007, Perseroan mengubah nama menjadi PT BW Plantation serta maksud dan tujuannya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 3 Desember 2007, yang dibuat di hadapan Wahyu Iman Sidharta sebagai pengganti dari Muhammad Hanafi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-06080 HT.01.04.TH 2007, tanggal 11 Desember 2007, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 29 Februari 2008, Tambahan No. 2407.

Pada tanggal 27 Oktober 2009 Perseroan mencatatkan sebanyak 1.211.009.000 (satu miliar dua ratus sebelas juta sembilan ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham di PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp550 (lima ratus lima puluh Rupiah) setiap sahamnya. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Saham Perdana adalah sebesar Rp666.054.950.000 (enam ratus enam puluh enam miliar lima puluh empat juta sembilan ratus lima puluh ribu Rupiah) ("**Penawaran Umum Saham Perdana**").

Sejak dilakukannya Penawaran Umum Obligasi I, anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar dan terakhir kalinya diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 6 Nopember 2013 dibuat oleh Muhammad Hanafi, SH., Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-03016 tanggal 29 Januari 2014, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0006825.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 29 Januari 2014 ("**Akta No. 3/2013**").

Berdasarkan Akta No. 3/2013, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menerbitkan 405.100.000 lembar saham pada harga Rp850 melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD). Pada tanggal 15 Nopember 2013 dan 23 Desember 2013, Perseroan melaksanakan PMTHMETD tahap 1 dan 2 masing-masing sebanyak 270.100.000 dan 135.000.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan masing-masing sebesar Rp850. Jumlah dana yang diperoleh dari pemegang saham dalam pelaksanaan PMTHMETD adalah sebesar Rp344.335.000.000.

Perseroan adalah merupakan perusahaan penanaman modal asing (PMA) sesuai dengan Undang-undang No. 1 tahun 1967 sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, dan selanjutnya diubah kembali dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal beserta peraturan pelaksanaannya, berdasarkan keputusan Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 268/V/PMA/2007, NKP: 1514-62-12.182, tanggal 28 Desember 2007.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 55 tanggal 10 Juli 2009, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH, sebagai Notaris pengganti dari Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta sebagaimana telah disetujui berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-36889.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 3 Agustus 2009 (“**Akta No. 55/2009**”) dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0048730.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 3 Agustus 2009, kegiatan usaha utama Perseroan pada saat ini adalah bergerak di bidang : (a) Industri dan (b) Pertanian. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: (a) menjalankan usaha di bidang industri, antara lain memproduksi minyak sawit (CPO) dan inti sawit, memasarkan hasil industri minyak sawit (CPO) dan inti sawit, melaksanakan diversifikasi produk di dalam lingkup industri pengolahan, dan (b) menjalankan usaha-usaha di bidang pertanian dan perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit.

Perseroan berencana untuk meningkatkan modal dasar Perseroan dari 9.000.000.000 saham menjadi 50.000.000.000 saham sesuai dengan RUPSLB yang direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 2014.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki penyertaan pada Entitas Anak Perseroan sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Tanggal Penyertaan	Persentase kepemilikan	Kegiatan Usaha	Lokasi Usaha	Operasi Komersial
PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)	28 Desember 2007	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Tengah	1997
PT Adhyaksa Darmasatya (ADS)	28 Desember 2007	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Tengah	2005
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)	28 Desember 2007	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Timur	1997
PT Waha Catur Jaya Utama (WJU)	28 Desember 2007	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Tengah	2006
PT Bumihutani Lestari (BHL) ¹⁾	28 Desember 2007	99,99%	Perkebunan dan pengolahan kelapa sawit	Kalimantan Tengah	1998
PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS)	11 Juli 2008	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Barat	2011
PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM)	11 Juli 2008	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Barat	2011
PT Prima Cipta Selaras (PCS)	21 Maret 2012	99,99%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Timur	2011
PT Bumi Sawit Utama (BSU)	16 April 2013	95,00%	Perkebunan kelapa sawit	Kalimantan Barat	2013

1) Kepemilikan tidak langsung melalui BLP

Pada saat ini Perseroan dan Entitas Anak melakukan kegiatan usaha pada sektor kelapa sawit, yaitu pada bidang perkebunan kelapa sawit, industri pengolahan kelapa sawit serta perdagangan hasil kelapa sawit.

B. KETERANGAN TENTANG HAK ATAS TANAH DAN BANGUNAN

Luas dan Status Kepemilikan Tanah

Berikut ini adalah ringkasan daftar tanah yang terdaftar atas nama Perseroan dan Entitas Anak beserta status kepemilikannya:

No.	Pemegang Hak	Hak Atas Tanah	Alamat	Luas	Tanggal Berakhir
1.	Perseroan	Hak Guna Bangunan	Kelurahan Kumai Hulu, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah	18.496 m ²	24 September 2036
		Hak Guna Bangunan	Kelurahan Sungai Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah	64,52 Ha	26 Agustus 2032
2.	BLP	Hak Guna Usaha	Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah	7.576,48 Ha	25 Maret 2037
		Hak Guna Usaha	Desa Kumai Hulu, Kecamatan Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah	1.300,12 Ha	24 September 2039

No.	Pemegang Hak	Hak Atas Tanah	Alamat	Luas	Tanggal Berakhir
3.	BHL	Hak Guna Usaha	Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah	8.635 Ha	6 Agustus 2033
		Hak Guna Usaha	Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah	275.855 m ²	6 Agustus 2033
		Hak Guna Usaha	Desa Kumai Hulu, Kecamatan Kumai, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah	4.210,99 Ha	6 Agustus 2033
		Hak Guna Bangunan	Desa Pundu, Kecamatan Cempaga Hulu, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah	11.709 m ²	3 Juli 2037
4.	ADS	Hak Guna Usaha	Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parengan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah.	54.658.000 m ²	28 Juli 2042
		Hak Milik	Desa Pundu, Kecamatan Cempaga, Kotawaringin Timur, Kalimantan Timur.	17.241 m ²	-
		Hak Milik	Desa Pundu, Kecamatan Cempaga, Kotawaringin Timur, Kalimantan Timur.	8.150 m ²	-
5.	SSS	Hak Guna Usaha	Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.	2.826,39 Ha	9 Nopember 2044
		Hak Guna Usaha	Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.	11.189,41 Ha	9 Nopember 2044
		Hak Guna Usaha	Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.	859,12 Ha	9 Nopember 2044
		Hak Guna Usaha	Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.	385,8 Ha	17 Nopember 2045
		Hak Guna Usaha	Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.	18,1 Ha	17 Nopember 2045
		Hak Guna Usaha	Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.	232,8 Ha	17 Nopember 2045
		Hak Guna Usaha	Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.	794,2Ha	17 Nopember 2045
		Hak Guna Usaha	Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.	113,9Ha	17 Nopember 2045
		Hak Guna Usaha	Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.	3.144,2Ha	17 Nopember 2045

No.	Pemegang Hak	Hak Atas Tanah	Alamat	Luas	Tanggal Berakhir
		Hak Guna Usaha	Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.	655,3Ha	17 Nopember 2045
		Hak Guna Usaha	Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.	1,7 Ha	17 Nopember 2045
		Hak Guna Bangunan	Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.	120.000M2	24 Desember 2033

Selain tanah-tanah yang dimiliki Perseroan dan Entitas Anak sebagaimana disebutkan diatas, Perseroan dan Entitas Anak juga sedang dalam proses perolehan lahan berdasarkan Ijin Lokasi sebagai berikut:

No.	Bukti Penguasaan	Tanggal Penerbitan dan berakhirnya Ijin Lokasi	Lokasi	Luas	Terdaftar atas nama
1.	Perpanjangan Ijin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Kutai Timur No. 640/K.678/HK/VII/2013.	24 Juli 2013 – 24 Juli 2014 (Saat ini sedang dalam proses perpanjangan)	Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur	28.7 Ha dan panjang 9.4 km	SSS ¹⁾
3.	Ijin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Kapuas No. 176/ADMINSDA Tahun 2013	15 Januari 2013 – 15 Januari 2016	Kecamatan Kapuas Tengah dan Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas	+ 12.500 Ha	WJU
4.	Ijin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Melawi Nomor 500/116 tahun 2013.	26 April 2013 – 26 April 2014 (Saat ini sedang dalam proses perpanjangan)	Kecamatan Kapuas Tengah dan Kecamatan Pasak Talawang Kabupaten Kapuas	2.488 Ha	SMS ²⁾
5.	Perpanjangan terhadap Ijin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Melawi Nomor 525/176 Tahun 2010.	30 September 2010 (Saat ini sedang dalam proses kadastral)	Kecamatan Sayan, Kecamatan Tanah Pinoh dan Kecamatan Tanah Pinoh Barat, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat	± 10.800Ha	AKM ³⁾
6.	Ijin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Melawi No. 500/202 Tahun 2014	4 Agustus 2014 – 4 Agustus 2015	Kecamatan Sokan dan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat	± 6.000 Ha	BSU
7.	Ijin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Kutai Timur No. 525.26/K.174/HK/III/2014	19 Febuari 2014 – 19 Februari 2015	Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur	± 10.175 Ha	PCS ³⁾

Keterangan:

- 1) Berdasarkan Surat SSS No. 003/SSS/Dir/Ekstern/VI/2014 tanggal Juni 2014 kepada Bupati Kutai Timur, SSS memohonkan perpanjangan ijin lokasi untuk keperluan pembangunan jalan hauling (akses ke dermaga) seluas 28,7 Ha dan panjang 9,4 km di Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur.
- 2) Berdasarkan Surat SMS No. 004/SMS/Dir-Utm/Ekstern/III/2013 tanggal 28 Maret 2013 kepada Bupati Melawi, SMS memohonkan perpanjangan ijin lokasi dan sedang dalam proses kadastral.
- 3) Sedang dalam proses kadastral.

Ijin lokasi yang telah diperoleh Perseroan sebagaimana telah disebutkan diatas, dikeluarkan oleh Bupati setempat dimana lokasi perkebunan Entitas Anak berada.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

No	No Ijin	Pemilik	Tanggal Diterbitkan	Lokasi	Penggunaan	Luas Bangunan (m ²)
1	IMB No. 647/68/PUD	Perseroan	3 Februari 2003	Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat	Bangunan Utama Pabrik	5.483
2	HMSRS No. 1627/VII	Perseroan	26 April 2001	Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Kotamadya Jakarta Pusat	Kantor	347,50
3	HMSRS No. 1628/VII	Perseroan	26 April 2001	Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat	Kantor	261,9
4	IMB No: 03/SIMB/II/ PUD/2010	Perseroan	8 Februari 2010	Kotawaringin Barat	Dermaga bongkar muat hasil pengolahan pabrik kelapa sawit (CPO) & fasilitas penunjang	258,05
5	IMB No. 05-11-6209-237-07	BHL	31 Mei 2007	Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah	Pabrik	7.362
6	IMB No. 648.2/29/Trantib/2004	BHL	22 Juni 2004	Desa Pundu, Kecamatan Cempaga	Kantor Perkebunan	288
7	IMB No. 642/303/UPT/CK-PU/2008	BHL	19 September 2008	Desa Bukit Batu Kecamatan Cempaga Hulu	Bangunan Dermaga Penampungan CPO	1.667,36
8	110/SIMB/X/PEM/2003	BLP	18 Oktober 2003	Desa Sei Bedaun, Sungai Bedaun Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah	Gudang, Rumah Staf, dan Kantor	6.417
9	IMB No. 503.2/00062/EKBANG-BPPT.2013	WJU	29 April 2013	Kapuas	Bangunan Kompleks Estate Perkebunan	16.843,00
10	IMB No. 647/03/KPPT/IMB/2011	ADS	7 Januari 2011	Desa Tanjung Jurung, Kecamatan Parenggean Kabupateten Kotawaringin Timur	Perusahaan 1 lantai	8.212,02
11	IMB No. 060/BP2T-2.1/III/2012	SSS	8 Maret 2012	Sangatta, Kutai Timur	Dermaga dan sarana pendukung	Luas bangunan : 4.236 dan 2758,50
12	IMB No. 061/BP2T-2.1/III/2012	SSS	8 Maret 2012	Sangatta, Kutai Timur	Dermaga dan sarana pendukung	Luas bangunan : 953,12 dan 80

C. PERIZINAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 tahun 2004 tentang Perkebunan, pelaku usaha perkebunan diwajibkan memiliki Izin Usaha Perkebunan. Perseroan dan Entitas anak dalam melaksanakan kegiatan usaha perkebunan, memiliki Izin Usaha Perkebunan yang masih berlaku sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan sebagai berikut:

No	Pemilik	Izin	No Ijin	Tanggal Diterbitkan	Dikeluarkan Oleh	Masa Berlaku
1	Perseroan	IUP - P	No. 525.26/242/EK/2009	11 September 2009	Bupati Kotawaringin Barat	Selama Perseroan melakukan kegiatan usaha
2	BLP	IUP – B	No. EKBANG/525.26/16/II/2004	30 Januari 2004	Bupati Kotawaringin Barat	Selama BLP melakukan kegiatan usaha
3	BHL	IUP	No.692/Menhutbun-VII/2000	21 Juni 2000	Departemen Kehutanan dan Perkebunan	Selama BHL melakukan kegiatan usaha
4	SSS	IUP	No. 500/132/Eko.2-II/2008	12 Pebruari 2008	Bupati Kutai	Selama SSS melakukan kegiatan usaha
		IUP	No. 500/222/Eko.1-XII/2009	31 Desember 2009	Bupati Kutai Tlmur	Selama SSS melakukan kegiatan usaha
5	SMS	IUP	No. 525/2006 Tahun 2011	11 Nopember 2011	Bupati Melawi	Selama SMS melakukan kegiatan usaha
6	WJU	IUP-B Sementara	No. 177/DISBUNHUT.Tahun 2013	13 Maret 2013	Bupati Kapuas	2 tahun
7	AKM	IUP	No. 525/61 Tahun 2012	3 April 2012	Bupati Melawi	Selama AKM melakukan kegiatan usaha
8	ADS	IUP	No. 02.04.28/525.26/EkBang/X/2003	18 Oktober 2003	Bupati Kotawringin Timur	Selama ADS melakukan kegiatan usaha
9	PCS	IUP	No. 500/189/Eko.1-XI/2010	15 November 2010	Bupati Kutai Timur	Selama PCS melakukan kegiatan usaha
10	BSU	IUP	No. 525/218 Tahun 2013	30 September 2013	Bupati Melawai	Selama BSU melakukan kegiatan usaha

D. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Komposisi permodalan dan pemegang saham Perseroan sejak pendirian sampai dengan Penawaran Umum Obligasi I telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Obligasi I yang diterbitkan pada tanggal 10 Nopember 2010. Dibawah ini disajikan komposisi permodalan dan pemegang saham Perseroan terhitung sejak Penawaran Umum Obligasi I sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan.

Tahun 2013

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 6 Nopember 2013 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), dimana pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menerbitkan 405.100.000 lembar saham pada harga Rp850 melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHEMTD). Pada tanggal 15 Nopember 2013 dan 23 Desember 2013, Perseroan melaksanakan PMTHMETD tahap 1 dan 2 masing-masing sebanyak 270.100.000 dan 135.000.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan masing-masing sebesar Rp850. Jumlah dana yang diperoleh dari pemegang saham dalam pelaksanaan PMTHMETD adalah sebesar Rp344.335.000.000. Susunan permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah PMTHEMTD adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	9.000.000.000	900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT BW Investindo	1.570.040.800	157.004.080.000	35,23
2. Fendalton Investments Pte, Ltd	942.024.480	94.202.448.000	21,44
3. Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One	405.100.000	40.510.000.000	9,09
4. JP Morgan Chase Bank NA RE Non-Treaty	282.354.317	28.235.431.700	6,33
5. Masyarakat lainnya (kepemilikan di bawah 5%)	1.257.432.755	125.743.275.500	28,21
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.456.952.352	445.695.235.200	100,00
Saham Dalam Portepel	4.543.047.648	454.814.764.800	

Tahun 2014

Susunan permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat pada tanggal 31 Agustus 2014 yang dikeluarkan oleh PT BSR Indonesia selaku Biro Administrasi Efek Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Saham
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama
dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	9.000.000.000	900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. PT BW Investindo	1.570.040.800	157.004.080.000	34,86
2. Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited	491.382.640	49.138.264.000	10,91
3. Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One Limited	405.100.000	40.510.000.000	9,00
4. Barclays Bank PLC Hi-Point Resources Limited	315.978.000	31.597.800.000	7,02
5. JP Morgan Chase Bank NA RE Non Treaty Clients	223.515.117	22.351.511.700	4,96
6. LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore ^{*)}	67.000.000	6.700.000.000	1,49
7. Masyarakat lainnya (kepemilikan di bawah 5%)	1.430.596.443	143.059.644.300	31,76
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	4.503.613.000	450.361.300.000	100,00
Saham dalam Portepel	4.496.387.000	449.638.700.000	

*) Berdasarkan Surat Pernyataan tertanggal 18 September 2014 dari LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore kepada Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited ("Maticuna") bahwa sebesar 67.000.000 saham yang tercatat atas nama LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore adalah milik Maticuna.

E. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

PT BW Investindo ("PT BWI")

(a) Riwayat Singkat

BWI, dahulu bernama PT Citra Prima Global, berkedudukan hukum di Jakarta, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan undang-undang negara Republik Indonesia dengan Akta Pendirian BWI No. 30, tanggal 30 Desember 2005, dibuat di hadapan Muhammad Hanafi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-06278 HT.01.01-TH.2007, tanggal 7 Juni 2007, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 15 Januari 2008. Tambahan No. 557.

Sejak Perseroan melakukan Penawaran Umum Obligasi, BWI tidak melakukan perubahan anggaran dasar. Sehingga, Anggaran Dasar BWI terakhir kali adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 58, tanggal 27 Juni 2008, dibuat di hadapan Muhammad Hanafi, SH, Notaris di Jakarta dan akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-45152.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 28 Juli 2008 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Pusat dengan No.10770/RUB.09-05/VI/2009 tanggal 29 Juni 2009 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 64 tanggal 8 Agustus 2008, Tambahan No. 14403.

(b) Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha PT BWI adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, industri, pembangunan (kontraktor), pertambangan, pertanian, pengangkutan darat, percetakan, perbengkelan dan jasa.

(c) Permodalan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 01 tanggal 4 Maret 2013 dibuat oleh Hayati Nufus, S.H, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 01/2013**"), struktur permodalan dan komposisi Pemegang Saham BWI yang terakhir sampai saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Nilai Nominal Rp100.000 per saham		%
		Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar		10.000	1.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
1.	Tjipto Widodo	1.200	120.000.000	20,00
2.	Phoebe Widodo	2.400	240.000.000	40,00
3.	Hartono Widodo	1.200	120.000.000	20,00
4.	Tjong Njoek Fa	1.200	120.000.000	20,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		6.000	600.000.000	100,00
Saham dalam Portepel		4.000	400.000.000	

Sumber dana BWI untuk melakukan penyertaan modal pada Perseroan adalah melalui pinjaman pemegang saham BWI.

(d) Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 01/2013, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris BWI yang terakhir adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris : Phoebe Widodo

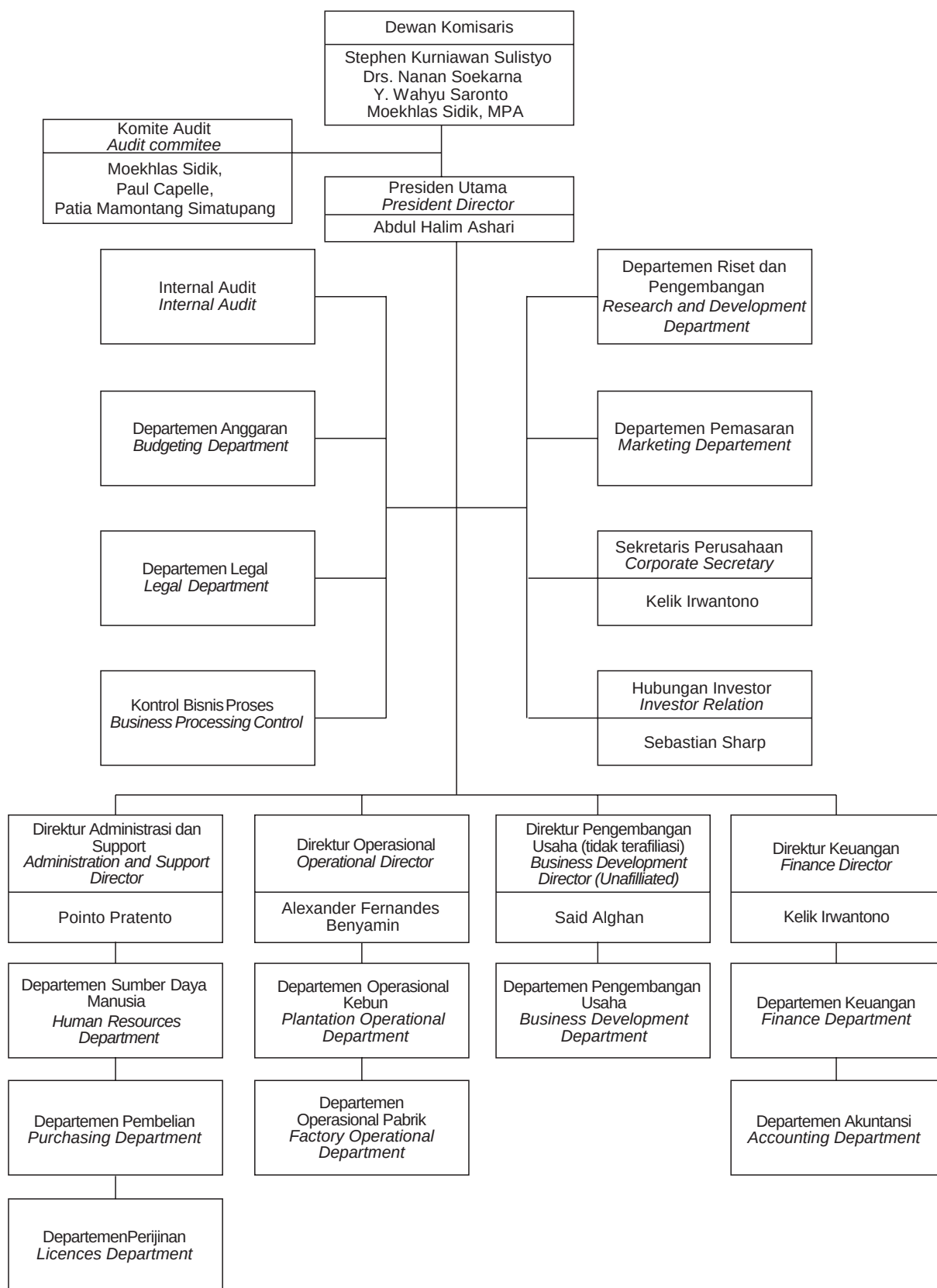
Direksi

Direktur Utama : Tjipto Widodo

Direktur : Hartono Widodo

F. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, struktur organisasi Perseroan adalah sebagai berikut:



Sumber : Perseroan, Agustus 2014

G. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Susunan pengurusan dan pengawasan Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 56 tanggal 23 Juli 2014 dibuat oleh Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta (“**Akta No. 56/2014**”) adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	: Stephen Kurniawan Sulistyo
Komisaris	: Nanan Soekarna
Komisaris	: Yohanes Wahyu Saronto
Komisaris Independen	: Moekhlas Sidik, MPA

Direksi

Direktur Utama	: Abdul Halim bin Ashari
Direktur Operasional	: Alexander Fernandes Benyamin
Direktur Administrasi dan Support	: Pointo Pratento
Direktur Keuangan	: Kelik Irwantono
Direktur Pengembangan Usaha / Direktur Independen	: Said Alghan

Lama masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sampai dengan penutupan RUPS tahun 2016 dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sewaktu-waktu, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut ini adalah keterangan singkat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi:

Komisaris:



Stephen Kurniawan Sulistyo, Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Juli 2014. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Non Eksekutif di Archipelago Resources Plc (2011 – sekarang), dan juga Senior Managing Director di PT Rajawali Corpora (2010 – sekarang), Wakil Komisaris Utama di PT Meares Soputan Mining (2011 – sekarang), Wakil Komisaris Utama di PT Tambang Tondano Nusajaya (2011 – sekarang), Komisaris Utama di PT Express Transindo Utama Tbk (2012 – sekarang), dan Komisaris Utama di PT Archi Indonesia Tbk. (2010 – sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan (2007-2013), Direktur Utama di PT Global Informasi Bermutu (2004 – 2008), dan Direktur di PT Media Nusantara Citra Tbk (2004 – 2008), dan Komisaris di PT Matahari Lintas Cakrawala (2004 – 2008), dan Direktur di PT Bhakti Investama Tbk (2003 – 2008).

Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science Business Administration* dengan spesialisasi pada program *Accounting and Finance* dari *California State University, Northridge* pada tahun 1988.



Nanan Soekarna, Komisariss

Warga Negara Indonesia, 59 tahun.

Menjabat sebagai Komisariss Perseroan sejak tahun 2014. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Kepala Kepolisian / Komisariss Jenderal di Kepolisian Republik Indonesia (2011-2013).

Memperoleh gelar dari AKABRI Kepolisian pada tahun 1978, Pendidikan Tinggi Ilmu Kepolisian angkatan XXI pada tahun 1986, SESKOGAB pada tahun 1999 dan Lemhanas pada tahun 2003.



Yohanes Wahyu Saronto, Komisariss

Warga Negara Indonesia, 66 tahun.

Menjabat sebagai Komisariss Perseroan sejak tahun 2011. Sebelumnya menjabat pada sejumlah posisi di Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri), yaitu sebagai Kapolda Daerah Istimewa Yogyakarta (2001), Direktur Intelpam Polri (2000) dan Kadis Pam Polri (1999), serta pada sejumlah posisi di Badan Intelijen Negara (dahulu Badan Intelijen Nasional) (BIN) yaitu Deputy Contra Intel BIN (2002), Tenaga Ahli BIN (2007 dan 2011), serta telah memperoleh penghargaan Bintang Bhayangkara Pratama.

Memperoleh gelar dari AKABRI Kepolisian pada tahun 1971, Intelstrat pada tahun 1975, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian pada tahun 1977, SESPIM Polri pada tahun 1985, *Political Warfare* Fu Hsing Kang pada tahun 1994, CIA Langley, Virginia USA pada tahun 2000 dan Lemhanas pada tahun 2002.



Moekhlis Sidik, MPA, Komisariss Independen

Warga Negara Indonesia, 61 tahun.

Menjabat sebagai Komisariss Independen Perseroan sejak tahun 2013. Sebelumnya menjabat pada sejumlah posisi di Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai Wakasal (2008) dan Dansesko TNI (2008-2011). Memperoleh beberapa penghargaan seperti Satya Lencana Kebaktian Sosial, Dwidya Sistha, Bintang Jalasena Nararya.

Memperoleh gelar dari AKABRI Kepolisian pada tahun 1977, Selapa pada tahun 1985, SESCOAL pada tahun 1993, SESCO TNI I pada tahun 1988 dan Lemhanas pada tahun 2002.

Direksi:



Abdul Halim bin Ashari, Direktur Utama

Warga Negara Malaysia, 60 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2007. Bergabung dengan grup Perseroan pada tahun 2001 sebagai *Technical Advisor*. Memulai karirnya sebagai *Assistant Manager* di Kulim (M) Berhad pada tahun 1976. Bergabung dengan Boustead Holdings Berhad pada tahun 1981, dengan posisi terakhir sebagai Presiden Direktur dari PT Boustead Management Services di Indonesia.

Memperoleh gelar *Diploma in Rubber Technology and Plantation Management* dari RRIM pada tahun 1977.



Alexander Fernandes Benyamin, Direktur Operasional

Warga Negara Indonesia, 56 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Operasional Perseroan sejak tahun 2011. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Administrasi dan Support Perseroan (2009-2011). Memulai karirnya di PT BAT Indonesia Tbk pada tahun 1981. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur di Modern Grup (1991 – 1996) dan Bumi Raya Plantation (2000 - 2005), kemudian menjadi *advisor* proyek pengembangan Sumatera Selatan di PT London Sumatera Plantation Tbk.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum jurusan Perdata dari Universitas Krisna Dwipayana, Jakarta pada tahun 1981.



Pointo Pratento, Direktur Administrasi dan Support

Warga Negara Indonesia, 42 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Administrasi dan Support Perseroan sejak tahun 2011 dan saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Bumilanggeng Perdanatrada (2003-sekarang) dan PT Hatma Hutani (2000-sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai *Finance & Accounting Staff* di PT Multipiranti Utama (1994-1995), *Finance & Accounting SPV* di PT Infarco Pondok Wisata (1995-1996) dan *Finance & Accounting Manager* di PT Pacific Granitama (1996-2007).

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta, pada tahun 1995.



Kelik Irwantono, Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 43 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan sejak tahun 2013 dan juga sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan sejak tahun 2007. Sebelumnya menjabat sebagai Auditor Eksternal di Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (anggota dari Deloitte Touche) (1996-2001), serta pernah menjabat sebagai *Head of Corporate Accounting* di PT Bimantara Citra Tbk (2001-2002), dan *Head of Finance & Accounting* di PT Media Nusantara Citra Tbk (2003-2007).

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 1996.



Said Alghan, Direktur Pengembangan Usaha (Direktur Independen)

Warga Negara Indonesia, 58 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2007. Memulai karirnya sebagai konsultan sumber daya alam PT EXSA. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Pimpinan Fakultas Teknik Universitas Pakuan Bogor (1985-1987), Direktur PT Andalan Mitra Wahana (1987-1990), General Manager PT Astra Agro Lestari (1990-1993), Direktur PT Meta Epsi Agro (Medco Group) (1993-1996), Direktur PT Andira Agro (Bangun Tjipta Group) (1996-2000) dan Konsultan Manajemen Perkebunan Kelapa Sawit PT Andira Agro (Bangun Tjipta Group) (2000-2007).

Memperoleh gelar Insinyur Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1980.

Jumlah gaji dan tunjangan termasuk remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebesar Rp15.497 juta dan Rp7.832 juta untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dan masing-masing sebesar Rp20.544 juta, Rp15.025 juta, dan Rp14.012 juta, untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.

Para anggota Direksi dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Komisaris. Besarnya remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan ditentukan berdasarkan pencapaian target kinerja yang ditetapkan oleh Perseroan.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan menjunjung tinggi standar tata kelola perusahaan yang baik dan mewujudkan komitmennya melalui kepatuhan dengan kerangka peraturan internal dan eksternal yang bertujuan untuk memperkuat keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kesetaraan dalam kegiatan usaha sehari-hari Perseroan. Seiring dengan implementasi tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan menerapkan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang memberi panduan tentang etika dan perilaku di lingkungan kerja bagi seluruh karyawan dan direksi Perseroan. Pedoman tersebut disertai dengan kewajiban bagi karyawan dan direksi untuk melaksanakan pedoman perilaku tersebut termasuk mengungkapkan informasi mengenai benturan kepentingan kepada Perseroan. Tujuan dari pengungkapan ini adalah agar Perseroan dan karyawan Perseroan menjalankan perilaku yang sesuai dengan etika Perseroan.

Unsur-unsur penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang telah diterapkan Perseroan antara lain:

- Pelaksanaan RUPS dan RUPS Luar Biasa sebagai bentuk pertanggungjawaban direksi Perseroan dalam mengelola perusahaan dan persetujuan atas tindakan yang bersifat material.
- Pembentukan Audit Internal yang mempunyai fungsi kontrol dan pemantauan terhadap pelaksanaan *standard operating procedures* Perseroan.
- Penunjukan Komisaris Independen dan Direktur Independen sesuai dengan Peraturan BEI Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat (Lampiran I Surat Keputusan Direksi BEI Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014).
- Penunjukan Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Peraturan No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.

Komite Audit

Dalam rangka memenuhi Peraturan No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.009/DE-KOM/BWPT/XII/2013, susunan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut, Perseroan telah menunjuk dan menetapkan Komite Audit Perseroan sebagai berikut:

Ketua Komite Audit : **Moekhlas Sidik, MPA**
Juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan

Anggota Komite Audit : **Paul Capelle**

Warga Negara Indonesia, 71 tahun. Sebelumnya bergabung dengan Deloitte Indonesia selama lebih dari 20 tahun sebagai partner pendiri dan konsultan pajak dan keuangan. Memiliki pengalaman sebagai seorang dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia selama lebih dari 30 tahun dan saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (sejak 2011), Komisaris Independen di PT Express Transindo Utama Tbk (sejak 2012) dan Anggota Komite Audit PT Wintermar Offshore Marine Tbk (sejak 2011) dan PT Express Transindo Utama Tbk (sejak 2012).

Anggota Komite Audit : **Patia Mamontang Simatupang**

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Memiliki pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan dengan pengalaman kerja lebih dari 25 tahun. Saat ini mengemban jabatan sebagai seorang Konsultan Senior di Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Komite Audit di Perusahaan Umum (Perum) JASA TIRTA II Jatiluhur. Sebelumnya memperoleh gelar Master of Science in Management (MSM), Management Education Institute, Arthur D. Little, Boston, Massachusetts, USA yang diraih pada tahun 1987 dan merupakan seorang Certified Management Accountant (CMA) yang dikeluarkan oleh The Institute of Certified Management Accountants – AUSTRALIA pada tahun 2007.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan;
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh internal auditor;
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi oleh Perseroan dan pelaksanaan risiko oleh Direksi;
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan publik;
- f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

Lama masa jabatan Komite Audit adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal 17 Desember 2013.

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.002/Pres-Dir/BWP/2009 tanggal 30 Juni 2009, telah ditunjuk Kelik Irwantono sebagai Sekretaris Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

- a. mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- b. memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- c. memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan UUPM dan peraturan pelaksanaannya; dan
- d. sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan OJK dan masyarakat.

Internal Audit

Sesuai dengan Peraturan No. IX.I.7 tanggal 28 Nopember 2008 tentang Pembentukan dan pedoman penyusunan unit audit internal, maka Perseroan telah membentuk Divisi Audit Internal yang saat ini dikepalai oleh Christian Lunard Sitorus.

Divisi Audit Internal melakukan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. menyusun dan melaksanakan program kerja audit internal tahunan;
- b. menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- c. melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e. membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan dewan komisaris;
- f. memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya dan
- i. melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Dalam menjalankan fungsi dan kewajibannya, Audit Internal berpegang teguh pada Piagam Audit Internal Perseroan yang telah tersusun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku disahkan oleh Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris tanggal 24 Maret 2010. Piagam Audit Internal membahas mengenai misi, tujuan, kedudukan, kewenangan, tanggung jawab, dan ruang lingkup kegiatan.

H. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Hubungan kepemilikan, pengelolaan dan pengawasan antara Perseroan dan pemegang saham berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

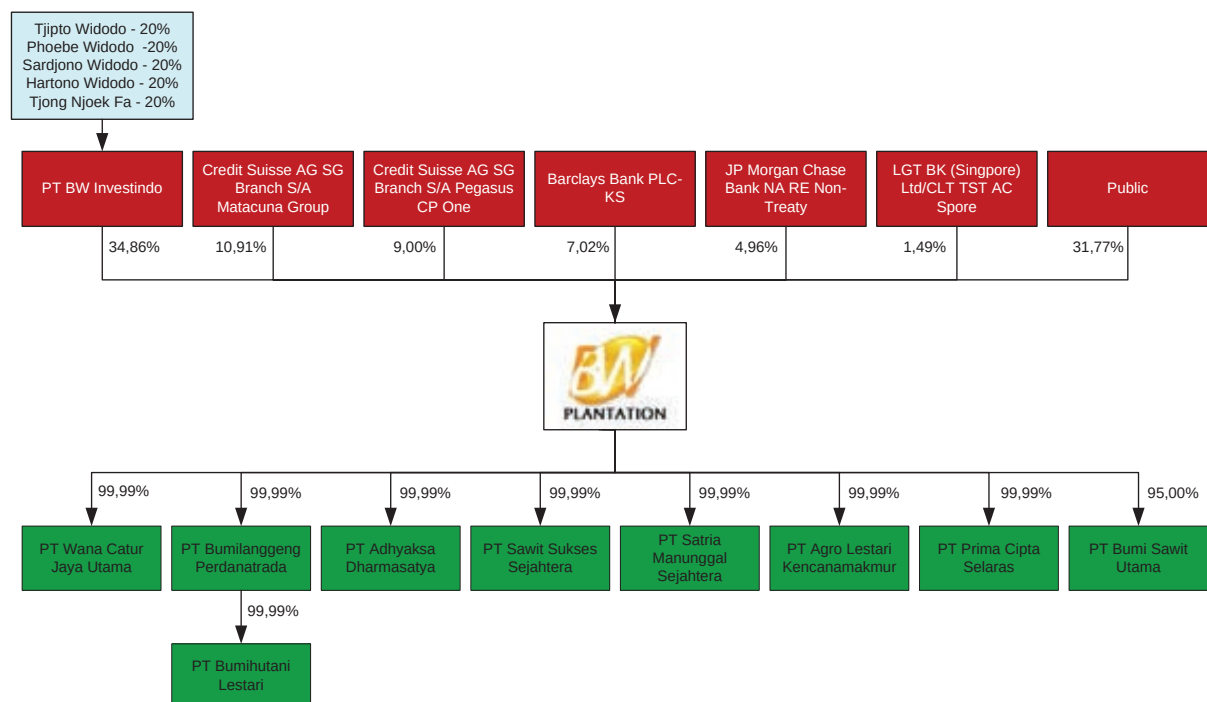
Tabel hubungan Pengelolaan dan Pengawasan:

Nama	Perseroan	BLP	ADS	WJU	SSS	BHL	SMS	AKM	PCS	BSU
Stephen Kurniawan Sulisty	KU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nanan Soekarna	K	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Yohanes Wahyu Saronto	K	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Moekhlas Sidik, MPA	KI	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Abdul Halim bin Ashari	DU									
Alexander Fernandes Benyamin	D	DU	DU	DU	DU	DU	DU	DU	DU	DU
Pointo Pratento	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D
Kelik Irwantono	D	D	-	-	D	D	-	-	D	D
Said Alghan	DTI	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

KU : Komisaris Utama DU : Direktur Utama
 K : Komisaris D : Direktur
 KI : Komisaris Independen DTI : Direktur Tidak Terafiliasi

Di bawah ini adalah diagram hubungan kepemilikan Perseroan dengan Pemegang Sahamnya (Pemegang Saham Utama dan Pengendali baik langsung maupun tidak langsung).



Sumber: Perseroan, Agustus 2014

*) Berdasarkan Surat Pernyataan tertanggal 18 September 2014 dari LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore kepada Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited ("Maticuna") bahwa sebesar 67.000.000 saham yang tercatat atas nama LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore adalah milik Maticuna.

Pemegang saham pengendali Perseroan per tanggal 31 Agustus 2014 adalah keluarga Widodo.

Setelah PUT I ini, diperkirakan pemegang saham pengendali Perseroan menjadi PT Rajawali Capital International.

I. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia merupakan aset utama Perseroan dan Entitas Anak dalam melaksanakan bisnisnya. Persaingan yang sangat ketat di bisnis kelapa sawit, menuntut Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia secara terencana dan berkelanjutan.

Perseroan dan Entitas Anak Perseroan telah memenuhi ketentuan-ketentuan peraturan di bidang ketenagakerjaan, seperti berbagai fasilitas yang diberikan oleh Perseroan antara lain:

- Fasilitas asuransi kesehatan bagi karyawan/karyawati dan keluarganya yang meliputi rawat inap, rawat jalan, melahirkan (termasuk caesar).
- Fasilitas pinjaman karyawan.
- Bonus atas kinerja.
- Kendaraan dinas (mulai dari jabatan manajer).
- Tunjangan cuti tahunan dan hari raya.

Penggajian tenaga kerja Perseroan saat ini telah sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku dan Peraturan Perusahaan.

Perseroan sampai saat ini selalu memenuhi peraturan di bidang ketenagakerjaan.

Komposisi Karyawan di Perseroan

Jumlah Direksi dan karyawan Perseroan sampai dengan tanggal 30 Juni 2014 seluruhnya berjumlah 11.620 orang. Berikut adalah jumlah dan komposisi karyawan Perseroan berdasarkan jenjang jabatan, status, usia dan tingkat pendidikan:

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

Keterangan	Perseroan	BLP	ADS	WJU	SSS	BHL	SMS	AKM	PCS	BSU	Total
1. Per 30 Juni 2014											
Direksi	12										12
Eksekutif Senior	12	1	1	1	2	1	1	-	-	-	19
Manajer Senior	9	1	-	-	3	1	-	-	-	-	14
Manajer	19	6	5	2	12	14	4	3	3	2	70
Asisten/Supervisor	64	47	24	15	56	55	15	12	15	6	309
Staf	42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	42
Non Staf	33	2.215	795	603	2.868	2.477	861	581	673	48	11.154
Jumlah	191	2.270	825	621	2.941	2.548	881	596	691	56	11.620
2. Per 31 Desember 2013											
Direksi	12										
Eksekutif Senior	11	1	-	-	2	-	-	-	-	-	3
Manajer Senior	9	1	1	1	3	2	1	-	2	-	6
Manajer	24	7	3	1	10	11	4	2	2	2	41
Asisten/Supervisor	64	47	25	23	56	55	17	13	15	8	186
Staf	46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Non Staf	33	2.140	771	570	2.436	2.326	806	519	644	-	10.031
Jumlah	199	2.196	800	595	2.507	2.394	828	534	663	10	10.267
3. Per 31 Desember 2012											
Direksi	12										12
Eksekutif Senior	11	-	-	-	1	1	1	-	-	-	14
Manajer Senior	13	1	1	-	1	1	1	-	1	-	19
Manajer	20	8	5	3	15	9	4	2	6	-	72
Asisten/Supervisor	69	31	25	23	75	68	26	-	9	-	326
Staf	54	-	-	-	-	-	-	-	-	-	54
Non Staf	33	2.736	948	944	2.478	2.754	983	354	443	-	11.673
Jumlah	212	2.776	979	970	2.570	2.833	1.015	356	459	-	12.170

Keterangan	Perseroan	BLP	ADS	WJU	SSS	BHL	SMS	AKM	PCS	BSU	Total
4. Per 31 Desember 2011											
Direksi	6										6
Eksekutif Senior	13	1	-	-	1	1	1	-	-	-	17
Manajer Senior	7	-	1	-	2	1	2	-	-	-	13
Manajer	23	5	4	4	13	12	8	1	-	-	70
Asisten/Supervisor	56	35	20	13	64	51	56	4	-	-	299
Staf	54	-	-	-	-	-	-	-	-	-	54
Non Staf	33	2.436	748	809	2.793	2.903	1.970	415	-	-	12.107
Jumlah	192	2.477	773	826	2.873	2.968	2.037	420	-	-	12.566

Komposisi Karyawan Menurut Status Karyawan

Keterangan	Perseroan	BLP	ADS	WJU	SSS	BHL	SMS	AKM	PCS	BSU	Total
1. Per 30 Juni 2014											
Karyawan Tetap	189	47	36	21	81	69	26	16	22	7	514
Karyawan Kontrak	2	1.192	616	454	1.781	1.948	317	80	229	3	6.622
Karyawan Harian		1.031	173	146	1.079	531	538	500	440	46	4.484
Jumlah	191	2.270	825	621	2.941	2.548	881	596	691	56	11.620
2. Per 31 Desember 2013											
Karyawan Tetap	197	47	24	25	78	79	24	14	18	6	512
Karyawan Kontrak	2	1.262	619	452	1.510	2.008	346	67	422	4	6.692
Karyawan Harian		887	157	118	919	307	458	453	223	-	3.522
Jumlah	199	2.196	800	595	2.507	2.394	828	534	663	10	10.726
3. Per 31 Desember 2012											
Karyawan Tetap	201	38	23	26	90	99	28	3	11	-	519
Karyawan Kontrak	11	1.435	724	728	1.470	2.098	479	85	182	-	7.212
Karyawan Harian		1.303	232	216	1.010	636	508	268	266	-	4.439
Jumlah	212	2.776	979	970	2.570	2.833	1.015	356	459	-	12.170
4. Per 31 Desember 2011											
Karyawan Tetap	185	41	23	31	78	83	44	-	-	-	485
Karyawan Kontrak	7	1.200	597	677	1.293	2.234	1.072	111	-	-	7.191
Karyawan Harian		1.236	153	118	1.502	651	921	309	-	-	4.890
Jumlah	192	2.477	773	826	2.873	2.968	2.037	420	-	-	12.566

Komposisi Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan

Keterangan	Perseroan	BLP	ADS	WJU	SSS	BHL	SMS	AKM	PCS	BSU	Total
1. Per 30 Juni 2014											
Pasca Sarjana	8										8
Sarjana	103	22	32	11	82	91	18	16	19	4	398
Diploma	29	16	10	15	45	40	9	5	4	1	174
SLTA	41	294	130	88	373	360	81	56	64	25	1.512
SLTP dan Lainnya	8	359	99	83	337	484	91	87	73	14	1.635
SD	2	1.579	554	424	2.104	1.573	682	432	531	12	7.893
Jumlah	191	2.270	825	621	2.941	2.548	881	596	691	56	11.620
2. Per 31 Desember 2013											
Pasca Sarjana	8										8
Sarjana	110	31	13	17	51	84	11	10	13	3	343
Diploma	30	18	4	8	44	53	6	3	5	2	173
SLTA	41	343	121	94	570	454	90	71	53	1	1.838
SLTP dan Lainnya	8	381	109	86	303	520	97	91	50	-	1.645
SD	2	1.423	553	390	1.539	1.283	624	359	542	4	6.719
Jumlah	199	2.196	800	595	2.507	2.394	828	534	663	10	10.726

Keterangan	Perseroan	BLP	ADS	WJU	SSS	BHL	SMS	AKM	PCS	BSU	Total
3. Per 31 Desember 2012											
Pasca Sarjana	10										10
Sarjana	108	51	19	16	91	76	15	2	5	-	383
Diploma	26	29	11	18	34	27	5	12	15	-	177
SLTA	56	179	345	97	584	574	71	21	30	-	1.957
SLTP dan Lainnya	10	303	162	105	620	452	89	201	33	-	1.975
SD	2	2.214	442	734	1.241	1.704	835	120	376	-	7.668
Jumlah	212	2.776	979	970	2.570	2.833	1.015	356	459	-	12.170
4. Per 31 Desember 2011											
Pasca Sarjana	11										11
Sarjana	99	38	14	15	98	68	23	2	-	-	357
Diploma	26	22	9	12	45	53	7	2	-	-	176
SLTA	46	287	295	268	470	273	193	152	-	-	1.984
SLTP dan Lainnya	8	437	136	129	577	661	115	48	-	-	2.111
SD	2	1.693	319	402	1.683	1.913	1.699	216	-	-	7.927
Jumlah	192	2.477	773	826	2.873	2.968	2.037	420	-	-	12.566

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Usia

Keterangan	Perseroan	BLP	ADS	WJU	SSS	BHL	SMS	AKM	PCS	BSU	Total
1. Per 30 Juni 2014											
18 – 25	12	345	209	198	613	457	181	76	147	10	2.248
26 – 35	85	1.081	324	176	1.215	1.070	364	309	281	24	4.929
36 – 45	62	630	241	199	997	794	268	170	204	18	3.583
46 – 55	22	196	51	46	113	220	67	31	55	3	804
> 56	10	18	-	2	3	7	1	10	4	1	56
Jumlah	191	2.270	825	621	2.941	2.548	881	596	691	56	11.620
2. Per 31 Desember 2013											
18 – 25	13	217	171	139	122	144	142	85	89	-	1.122
26 – 35	90	1.171	288	169	1.224	1.273	84	53	178	10	4.540
36 – 45	63	682	283	174	1.017	872	494	376	342	-	4.303
46 – 55	23	102	58	92	111	99	78	19	53	-	635
> 56	10	24	-	21	33	6	30	1	1	-	126
Jumlah	199	2.196	800	595	2.507	2.394	828	534	663	10	10.726
3. Per 31 Desember 2012											
18 – 25	8	515	269	271	488	571	258	81	81	-	2.542
26 – 35	95	1.327	315	339	1.100	1.012	420	76	144	-	4.828
36 – 45	70	701	341	312	813	888	211	173	149	-	3.658
46 – 55	15	199	54	39	133	350	96	21	58	-	965
> 56	24	34	-	9	36	12	30	5	27	-	177
Jumlah	212	2.776	979	970	2.570	2.833	1.015	356	459	-	12.170
4. Per 31 Desember 2011											
18 – 25	17	537	286	230	741	629	298	141	-	-	2.879
26 – 35	86	986	188	259	725	1.127	1.444	149	-	-	4.964
36 – 45	62	704	208	243	1.139	908	201	120	-	-	3.585
46 – 55	21	194	73	78	195	264	76	5	-	-	906
> 56	6	56	18	16	73	40	18	5	-	-	232
Jumlah	192	2.477	773	826	2.873	2.968	2.037	420	-	-	12.566

Perseroan dan Entitas Anak mempekerjakan 4 orang tenaga kerja asing dengan perincian sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Negara Asal	No Ijin	Masa Berlaku	No KITAS/KITAP	Masa Berlaku
1.	Abdul Halim Bin Ashari	Direktur Utama	Malaysia	No. Kep. 24423/MEN/P/IMTA/2014	7 Nopember 2015	2D41JE0173-K	13 Oktober 2016
2.	Mohd Ismail Bin Rashid	Associate Director, Mill Operations	Malaysia	KEP. 20757/MEN/B/IMTA/2014	2 Mei 2015	2C11JES127	27 April 2015
3.	Razali Bin Shukor	Regional Director, Kalimantan Tengah	Malaysia	No. Kep. 22547/MEN/P/IMTA/2013	27 Nopember 2014	Surat Keterangan Tempat Tinggal No. 3171072611575001	27 Desember 2014
4.	Sebastian James Sharp	Investor Relation	Inggris	No. KEP. 10380/MEN/P/IMTA/2014	15 Mei 2015	2C21JE8604-N	15 Mei 2015

Perseroan dan Entitas Anak juga mempekerjakan tenaga ahli di bidang agronomi sebagai berikut:

Tenaga Ahli Bidang Agronomi

No.	Nama	Jabatan	Usia	Tanggal Pengangkatan
1.	Razali Bin Shukor	Regional Director, Kalimantan Tengah	57 tahun	Desember 2007
2.	Iranda Saleh	Regional Director, Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur	52 tahun	Desember 2011
3.	Rija Randes	Kepala Riset dan Pengembangan	47 tahun	September 2012
4.	Mohd Ismail Bin Rashid	Associate Director, Mill Operations	66 tahun	Juni 2008

Sebagian besar karyawan di Perkebunan BLP adalah anggota serikat pekerja sejak bulan Nopember 2010. Perseroan yakin bahwa Perseroan memiliki hubungan yang baik dengan serikat pekerja. Perseroan juga meyakini pentingnya menanamkan investasi dalam pelatihan karyawan serta meningkatkan taraf hidup karyawan, termasuk menyediakan fasilitas rumah, kesehatan dan pendidikan anak. Karyawan di perkebunan Perseroan mendapatkan rumah, air dan beberapa layanan tertentu tanpa dikenakan biaya. Perseroan juga menyediakan asuransi kecelakaan dan layanan medis gratis di klinik-klinik Perseroan, yang didukung oleh seorang dokter residen dan petugas medis yang cakap di masing-masing perkebunan BLP, BHL dan SSS. Fasilitas penitipan anak, tempat ibadah, tempat olahraga dan rekreasi juga disediakan bagi karyawan. Perseroan telah mendirikan sekolah pelatihan pada bulan Nopember 2007 untuk melatih baik karyawan lama maupun baru mengenai berbagai aspek kegiatan operasional Perseroan serta keterampilan non-teknis.

Perseroan juga melakukan investasi melalui pelatihan staf dan peningkatan kualitas hidup karyawan termasuk penyediaan fasilitas perumahan yang baik, fasilitas kesehatan dan pendidikan anak. Pegawai di perkebunan disediakan perumahan, air dan sejumlah layanan fasilitas lainnya secara cuma-cuma. Perseroan juga menyediakan asuransi kecelakaan dan layanan jasa kesehatan gratis, mempekerjakan satu perawat tetap di tiap perkebunan bersama dengan personel tenaga kesehatan lainnya di poliklinik dan berada dibawah pengawasan dokter kecamatan, yang akan dikunjungi dua kali dalam satu bulan. Perseroan dan Entitas Anak juga mempunyai sarana dan prasarana lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk karyawan seperti tempat ibadah, bis sekolah, penitipan anak, balai pertemuan dan sarana olah raga. Selain itu, karyawan Perseroan terdaftar pada program BPJS.

Program Pelatihan Perseroan

Pada tahun 2013, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga merupakan perhatian manajemen guna mempersiapkan tenaga kerja terampil untuk kebutuhan operasional maupun pengembangan usaha. Pada dasarnya pelatihan karyawan untuk peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku dilaksanakan melalui program-program pelatihan teknis, manajerial, dan kepemimpinan.

Pelatihan yang dilakukan terbagi menjadi dua bagian yaitu :

- **Job training agronomi**
Merupakan pelatihan wajib yang diikuti oleh karyawan baru setingkat D3 dan/atau S1 yang berlangsung selama 12 bulan sebagai wadah persiapan menjadi staf agronomi. Pada saat Prospektus ini diterbitkan sedang berlangsung pelatihan job training agronomi angkatan I.
- **Pelatihan eksternal**
Merupakan pelatihan yang diberikan kepada karyawan staf berdasarkan kebutuhan yang ada dimana staf yang memerlukan program pelatihan ini akan dikirim ke institusi tertentu guna mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan.

Melalui program-program pelatihan tersebut diharapkan seluruh karyawan mampu menetapkan tujuan, sasaran, proses kegiatan dan tolak ukur unjuk kerjanya masing-masing. Sehingga menghasilkan kualitas pekerjaan yang lebih efisien, efektif dan produktif. Selain program-program pelatihan, motivasi kerja perlu dibangkitkan dengan senantiasa memberikan semangat, menggalang kebersamaan, dan menumbuhkan kreativitas serta menerapkan sistem reward and punishment.

Perseroan telah mentaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan aspek ketenagakerjaan, yaitu telah memiliki peraturan perusahaan, kepesertaan pada program BPJS, dan telah memperoleh ijin untuk mempekerjakan tenaga kerja asing dan telah melakukan pelaporan ketenagakerjaan serta telah memenuhi ketentuan mengenai upah minimum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

J. KETERANGAN MENGENAI ENTITAS ANAK PERSEROAN

1. PT Bumilanggeng Perdanatrada ("BLP")

Alamat : Menara Batavia Lt. 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta Pusat
Telp. : +6221-5740988
Fax. +6221-5740987

(a) Riwayat Singkat

BLP berkedudukan hukum di Jakarta adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan undang-undang Republik Indonesia didirikan dengan Akta Pendirian No. 27, tanggal 15 Nopember 1989, dibuat di hadapan Abdul Latief, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4515.HT.01.01.TH.92 tanggal 30 Mei 1992 dan telah didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah Nomor 1772/1992 tanggal 9 Juli 1992 dan diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia No.69 tanggal 28 Agustus 1992, Tambahan No. 4115.

Sejak dilakukannya Penawaran Umum Obligasi I, Anggaran Dasar BLP telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar dan terakhir kalinya dirubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 17 Desember 2012, yang dibuat di hadapan Hayati Nufus, SH, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 7/2012**"). Akta ini telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-01274.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 15 Januari 2013, Daftar Perseroan No. AHU-0002189.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 15 Januari 2013, dan telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-04725 tanggal 14 Februari 2013, Daftar Perseroan No. AHU-0010976.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 14 Februari 2013.

Kebun BLP berlokasi di desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

(b) Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama BLP adalah bergerak di bidang usaha budidaya perkebunan dan pengolahan hasil perkebunan.

(c) Permodalan

Berdasarkan Akta No. 7/2012, struktur permodalan dan susunan pemegang saham BLP yang terakhir adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	500.000.000	500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Perseroan	341.395.047	341.395.047.000	99,99
2. PT Pranabumi Pratama	1	1.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	341.395.048	341.395.048.000	100,00
Saham dalam Portepel	158.604.952	158.604.952.000	-

(d) Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 1 September 2014 dibuat oleh Hayati Nufus S.H., Notaris di Jakarta (**"Akta No. 7/2014"**), susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris BLP yang terakhir adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Alexander Fernandes Benyamin
 Direktur : Kelik Irwantono
 Direktur : Pointo Pratento

Komisaris

Komisaris : Abdul Halim Bin Ashari

(e) Ikhtisar Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni		31 Desember	
	2014	2013	2012	2011
Jumlah Aset	1.939.428	1.783.649	1.646.185	1.428.305
Jumlah Liabilitas	295.431	293.093	417.125	602.213
Jumlah Ekuitas	1.643.998	1.490.556	1.229.059	826.092

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni		Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember		
	2014	2013*	2013	2012	2011
Penjualan Bersih	461.323	372.768	785.429	683.370	705.225
Laba Kotor	220.000	166.113	378.161	383.548	439.289
Beban Usaha	16.668	11.673	(30.244)	(25.154)	(23.225)
Laba Usaha	203.332	154.440	347.918	358.394	416.064
Laba Bersih	153.442	99.151	261.496	252.968	292.242

*tidak diaudit

Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dibandingkan dengan 30 Juni 2013

Laba kotor BLP untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp53.887 juta atau 32,44%, menjadi Rp220.000 juta dibandingkan dengan Rp166.113 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, terutama disebabkan kenaikan produksi dan penjualan TBS dan peningkatan penjualan CPO, kernel di anak usaha BLP (BHL), serta adanya efisiensi operasional.

Beban usaha BLP untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp4.995 juta atau 42,80% menjadi Rp16.668 juta dibandingkan dengan Rp11.673 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, terutama dikarenakan kenaikan beban karyawan.

Laba usaha BLP untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp48.892 juta atau 31,66%, menjadi Rp203.332 juta dibandingkan dengan Rp154.440 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, sebagai hasil dari peningkatan produksi dan penjualan BLP di atas.

Laba bersih BLP untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp54.291 juta atau 54,76%, menjadi Rp153.442 juta dibandingkan dengan Rp99.151 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, sebagai hasil dari peningkatan kinerja perusahaan di atas *Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dibandingkan dengan 31 Desember 2011*

Jumlah kewajiban BLP pada tanggal 31 Desember 2012 turun sebesar Rp185.088 juta atau 30,73%, menjadi Rp417.125 juta dibandingkan dengan Rp602.213 juta pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan pembayaran utang bank jangka panjang.

Jumlah ekuitas BLP pada tanggal 31 Desember 2012 naik sebesar Rp402.968 juta atau 48,78%, menjadi Rp1.229.059 juta dibandingkan dengan Rp826.092 juta pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan konversi utang bank jangka panjang menjadi modal disetor.

BLP memiliki Entitas Anak dengan keterangan sebagai berikut:

PT Bumihutani Lestari ("BHL")

Alamat : Menara Batavia Lt. 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta Pusat
Telp. +6221-5747428
Fax. +6221-5747429

(a) Riwayat Singkat

BHL, berkedudukan hukum di Jakarta adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan undang-undang negara Republik Indonesia, didirikan dengan Akta Pendirian No. 5, tanggal 1 Maret 1991, dibuat di hadapan Gde Kertayasa, SH, Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2.3719.HT.01.01-Th'94, tanggal 28 Februari 1994, yang telah didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan Nomor 24/CN/1998/PN.JKT.PST tanggal 12 Juni 1998 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25, tanggal 25 Maret 2008, Tambahan No. 3491.

Sejak dilakukannya Penawaran Umum Obligasi I, Anggaran Dasar BHL telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar dan terakhir kalinya dirubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9, tanggal 5 Maret 2008, dibuat di hadapan Muhammad Hanafi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-16037.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 1 April 2008, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan No. Pendaftaran 5309/RUB.09.05/VI/2008, tanggal 16 Juni 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 64, tanggal 8 Agustus 2008, Tambahan No. 14413 (Akta No. 9/2008). Akta No. 9/2008 tersebut menegaskan kembali perubahan status BHL sebagai perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri dan mengubah seluruh anggaran dasar BHL untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Kebun dan pabrik BHL berlokasi di Desa Pundu, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, serta Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah.

(b) Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama BHL adalah bergerak dalam bidang kehutanan, industri, pembangunan, perdagangan, transportasi darat dan jasa kecuali jasa dibidang hukum dan pajak. BHL mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998.

(c) Permodalan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 28, tanggal 14 Desember 2007, yang dibuat di hadapan Muhammad Hanafi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-0755, tanggal 9 Januari 2008, sampai dengan Prospektus ini diterbitkan susunan permodalan dan pemegang saham BHL adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	300.000.000	300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. BLP	125.300.061	125.300.061.000	99,99
2. PT Pranabumi Pratama	1	1.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	125.300.062	125.300.062.000	100,00
Saham dalam Portepel	174.699.938	174.699.938.000	

(d) Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 6 tanggal 1 September 2014 dibuat oleh Hayati Nufus S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 6/2014**"), susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris BHL yang terakhir adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Alexander Fernandes Benyamin
 Direktur : Pointo Pratento
 Direktur : Kelik Irwantono

Komisaris

Komisaris : Abdul Halim bin Ashari

(e) Ikhtisar Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni		31 Desember	
	2014	2013	2012	2011
Jumlah Aset	1.447.166	1.333.183	1.153.273	1.040.374
Jumlah Liabilitas	196.253	197.013	221.008	321.253
Jumlah Ekuitas	1.250.913	1.136.170	932.265	719.121

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni		Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember		
	2014	2013*	2013	2012	2011
Penjualan Bersih	307.134	252.177	548.606	501.337	536.544
Laba Kotor	160.953	119.922	292.285	315.046	356.983
Beban Usaha	(7.284)	(6.120)	(17.849)	(15.227)	(16.274)
Laba Usaha	153.669	113.802	274.436	299.819	340.709
Laba Bersih	114.742	67.605	203.905	213.144	241.454

*tidak diaudit

Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dibandingkan dengan 30 Juni 2013

Laba kotor BHL untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp41.032 juta atau 34,22%, menjadi Rp160.953 juta dibandingkan dengan Rp119.922 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, terutama disebabkan kenaikan produksi dan penjualan CPO dan PK Perusahaan.

Laba usaha BHL untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp39.867 juta atau 35,03% menjadi Rp153.669 juta dibandingkan dengan Rp113.802 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, sebagai hasil dari kinerja perusahaan di atas.

Laba Bersih BHL untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp47.138 juta atau 69,73% menjadi Rp114.742 juta dibandingkan dengan Rp67.605 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, sebagai hasil dari kinerja perusahaan di atas serta kenaikan pendapatan lain-lain.

Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dibandingkan dengan 31 Desember 2011

Jumlah Liabilitas BHL pada tanggal 31 Desember 2012 turun sebesar Rp100.245 juta atau 31,20%, menjadi Rp221.008 juta dibandingkan dengan Rp321.253 juta pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan pembayaran utang bank jangka panjang.

2. PT Adhyaksa Dharmasatya ("ADS")

Alamat : Menara Batavia Lt. 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta Pusat
Telp. +6221-5747428
Fax. +6221-5747429

(a) Riwayat Singkat

ADS adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan undang-undang negara Republik Indonesia didirikan Akta Pendirian No. 78, tanggal 16 Oktober 1998, dibuat di hadapan Irawan Soerodjo, SH, Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-2675 HT.01.01.TH.99, tanggal 12 Februari 1999, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Jakarta Pusat di bawah Pendaftaran No. 1276/BH.09.06 tanggal 31 Mei 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 5 Desember 2000, Tambahan No. 97.

Sejak dilakukannya Penawaran Umum Obligasi I, Anggaran Dasar ADS telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar dan terakhir kalinya dirubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30, tanggal 24 September 2010 yang dibuat di hadapan Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta ("Akta No. 30/2010). Akta ini sedang dalam proses untuk memperoleh Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Kebun ADS berlokasi di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah.

(b) Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama ADS saat ini adalah bergerak di bidang industri pengolahan kelapa sawit menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit, perkebunan. ADS mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005.

(c) Permodalan

Berdasarkan Akta No. 01/2013, susunan permodalan dan pemegang saham ADS yang terakhir adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	300.000.000	300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Perseroan	199.717.999	199.717.999.000	99,99
2. PT Pranabumi Pratama	1	1.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	199.718.000	199.718.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	100.282.000	100.282.000.000	-

(d) Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 1 September 2014 dihadapan Hayati Nufus, Notaris di Jakarta ("Akta No. 3/2014"), susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris ADS yang terakhir adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Alexander Fernandes Benyamin
 Direktur : Pointo Pratento
 Direktur : Kelik Irwantono

Komisaris

Komisaris Utama : Abdul Halim Bin Ashari

(e) Ikhtisar Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni		31 Desember	
	2014	2013	2012	2011
Jumlah Aset	735.515	659.491	531.511	377.789
Jumlah Liabilitas	488.258	444.461	345.638	285.820
Jumlah Ekuitas	247.257	215.030	185.873	91.969

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni		Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember		
	2014	2013*	2013	2012	2011
Penjualan Bersih	139.931	97.306	213.083	49.388	15.369
Laba Kotor	56.466	30.204	63.966	14.238	3.612
Beban Usaha	(3.370)	(2.806)	(5.252)	(2.014)	(970)
Laba Usaha	53.095	27.398	58.714	12.224	2.642
Laba Bersih	32.227	16.771	29.156	904	(4.875)

*tidak diaudit

Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dibandingkan dengan 30 Juni 2013

Penjualan ADS untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp42.625 juta atau 43,81%, menjadi Rp139.931 juta dibandingkan dengan Rp97.306 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, terutama disebabkan kenaikan produksi dan penjualan CPO dan PK ADS.

Laba kotor ADS untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp26.262 juta atau 86,95%, menjadi Rp56.466 juta dibandingkan dengan Rp30.204 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, terutama disebabkan kenaikan produksi dan penjualan CPO dan PK ADS serta efisiensi operasional.

Laba usaha ADS untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp25.697 juta atau 93,79% menjadi Rp53.095 juta dibandingkan dengan Rp27.398 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, sebagai hasil dari kinerja ADS di atas.

Laba bersih ADS untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp15.456 juta atau 92,16% menjadi Rp32.227 juta dibandingkan dengan Rp16.771 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, sebagai hasil dari kinerja ADS di atas.

Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dibandingkan dengan 31 Desember 2012

Penjualan ADS tahun 2013 naik sebesar Rp163.695 juta atau 331,44%, menjadi Rp213.083 juta dibandingkan dengan Rp49.388 juta di tahun 2012, terutama disebabkan peningkatan tambahan penjualan CPO dan PK karena beroperasinya PKS ADS di Juli 2012 dan peningkatan produksi TBS.

Laba kotor ADS tahun 2013 naik sebesar Rp49.729 juta atau 349,28%, menjadi Rp63.966 juta dibandingkan dengan Rp14.238 juta di tahun 2012, terutama disebabkan peningkatan tambahan penjualan CPO dan PK karena beroperasinya PK ADS di Juli 2012, kenaikan biaya produksi perkebunan karena peningkatan produksi, serta peningkatan biaya produksi PK karena pembelian TBS dari BHL.

Beban usaha ADS tahun 2013 naik sebesar Rp3.238 juta atau 160,80%, menjadi Rp5.252 juta dibandingkan dengan Rp2.014 juta di tahun 2012, terutama disebabkan kenaikan biaya penjualan CPO dan PK.

Laba Usaha ADS tahun 2013 naik sebesar Rp46.491 juta atau 380,33%, menjadi Rp58.714 juta dibandingkan dengan Rp12.224 juta di tahun 2012, sebagai hasil kinerja ADS di atas. Laba Bersih ADS tahun 2013 naik sebesar Rp28.252 juta atau 3.124,86%, menjadi Rp29.156 juta dibandingkan dengan Rp904 juta di tahun 2012, sebagai hasil kinerja ADS di atas.

Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dibandingkan dengan 31 Desember 2011

Penjualan bersih ADS tahun 2012 naik sebesar Rp34.019 juta atau 221,34%, menjadi Rp49.338 juta dibandingkan dengan Rp15.369 juta di tahun 2011, terutama disebabkan adanya penjualan CPO dan PK karena beroperasinya PKS ADS di Juli 2012, serta peningkatan produksi TBS.

Laba kotor ADS tahun 2012 naik sebesar Rp10.626 juta atau 294,18%, menjadi Rp14.238 juta dibandingkan dengan Rp3.612 juta di tahun 2011, terutama disebabkan adanya penjualan CPO dan PK karena beroperasinya PKS ADS di Juli 2012, kenaikan biaya produksi perkebunan karena peningkatan produksi, serta peningkatan biaya produksi PKS karena pembelian TBS dari BHL.

Beban usaha ADS tahun 2012 naik sebesar Rp1.043 juta atau 107,54%, menjadi Rp2.014 juta dibandingkan dengan Rp970 juta di tahun 2011, terutama disebabkan kenaikan biaya penjualan CPO dan PK.

Laba usaha ADS tahun 2012 naik sebesar Rp9.582 juta atau 362,73%, menjadi Rp12.224 juta dibandingkan dengan Rp2.642 juta di tahun 2011, sebagai hasil kinerja ADS di atas.

Laba bersih ADS tahun 2012 naik sebesar Rp5.779 juta atau 118,55%, menjadi Rp904 juta dibandingkan dengan rugi sebesar Rp4.875 juta di tahun 2011, sebagai hasil kinerja ADS di atas.

Jumlah aset ADS pada tanggal 31 Desember 2012 naik sebesar Rp153.722 juta atau 40,69%, menjadi Rp531.511 juta dibandingkan dengan Rp377.789 juta pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan biaya Tanaman Belum Menghasilkan karena pemeliharaan dan penanaman baru dan penambahan aktiva tetap berupa PKS.

Jumlah ekuitas ADS pada tanggal 31 Desember 2012 naik sebesar Rp93.904 juta atau 102,10%, menjadi Rp185.873 juta dibandingkan dengan Rp91.969 juta pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan konversi utang pihak berelasi kepada Perseroan menjadi modal disetor.

3. PT Wana Catur Jaya Utama ("WJU")

Alamat : Menara Batavia Lt. 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta Pusat
 Telp. +6221-5747428
 Fax. +6221-5747429

(a) Riwayat Singkat

WJU adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan undang-undang negara Republik Indonesia didirikan dengan Akta Pendirian No. 63, tanggal 18 Oktober 1996, dibuat di hadapan H. Azhar Alia, SH, Notaris di DKI Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta No. 6, tanggal 10 Juli 2005, dibuat di hadapan Aliya S. Azhar, SH, MH. M.Kn Notaris di Depok, akta-akta mana telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-20473 HT.01.01.TH.2005 tanggal 25 Juli 2005 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 1166/BH.09.05/V/2007 tanggal 14 Mei 2007 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16 tanggal 22 Februari 2008, Tambahan No. 2022.

Sejak dilakukannya Penawaran Umum Obligasi I, Anggaran Dasar WJU telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar dan terakhir kalinya dirubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat WJU Nomor 13 Tanggal 17 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Hayati Nufus, S.H., Notaris di Jakarta Selatan. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-01273.AH.01.02.Tahun 2013 pada tanggal 15 Januari 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0002188.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 15 Januari 2013. ("Akta No. 13/2012").

Kebun WJU beralamatkan di Desa Pujon, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah.

(b) Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama WJU adalah bergerak dalam bidang perkebunan. WJU mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006.

(c) Permodalan

Berdasarkan Akta No. 13/2012 susunan permodalan dan pemegang saham WJU adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	500.000	500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Perseroan	290.397	290.397.000.000	99,99
2. PT Suwico Perkasa	1	1.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	290.398	290.398.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	209.602	209.602.000.000	-

(d) Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 2 tanggal 1 September 2014 dibuat oleh Hayati Nufus S.H., Notaris di Jakarta (“**Akta No. 2/2014**”) susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris WJU yang terakhir adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Alexander Fernandes Benyamin
Direktur : Pointo Pratento

Komisaris

Komisaris : Abdul Halim Bin Ashari

(e) Ikhtisar Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni	31 Desember		
	2014	2013	2012	2011
Jumlah Aset	401.610	381.452	390.324	316.403
Jumlah Liabilitas	172.282	126.659	148.024	55.219
Jumlah Ekuitas	229.328	254.793	242.300	261.184

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni		Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember		
	2014	2013*	2013	2012	2011
Penjualan Bersih	21.477	9.861	29.755	14.871	5.123
Laba Kotor	(16.239)	(9.944)	(20.350)	(15.294)	(6.306)
Beban Usaha	(501)	(445)	(707)	(445)	(700)
Laba Usaha	(16.740)	(10.389)	(21.058)	(15.739)	(7.006)
Laba Bersih	(12.971)	(6.391)	(18.884)	(11.838)	(5.043)

*tidak diaudit

Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dibandingkan dengan 30 Juni 2013

Penjualan bersih WJU untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp11.616 juta atau 117,79%, menjadi Rp21.477 juta dibandingkan dengan Rp9.861 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, terutama disebabkan kenaikan produksi dan penjualan TBS WJU.

Rugi kotor WJU untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp6.295 juta atau 63,31%, menjadi sebesar Rp16.239 juta dibandingkan dengan sebesar Rp9.944 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, terutama disebabkan kenaikan produksi dan penjualan TBS WJU yang diimbangi sebagian dengan kenaikan biaya produksi perkebunan terutama pemupukan.

Rugi Usaha WJU untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp6.351 juta atau 61,13%, menjadi sebesar Rp16.740 juta dibandingkan dengan sebesar Rp10.389 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, sebagai hasil kinerja WJU di atas.

Rugi Bersih WJU untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp6.581 juta atau 102,97%, menjadi sebesar Rp12.971 juta dibandingkan dengan Rp6.391 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, sebagai hasil kinerja WJU di atas.

Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dibandingkan dengan 31 Desember 2012

Penjualan WJU tahun 2013 naik sebesar Rp14.884 juta atau 100,09%, menjadi Rp29.755 juta dibandingkan dengan Rp14.871 juta di tahun 2012, terutama disebabkan kenaikan produksi dan penjualan TBS WJU.

Rugi kotor WJU tahun 2013 naik sebesar Rp5.056 juta atau 33%, menjadi sebesar Rp20.350 juta dibandingkan dengan sebesar Rp15.294 juta di tahun 2012, terutama disebabkan kenaikan produksi dan penjualan TBS WJU yang diimbangi sebagian dengan kenaikan biaya produksi perkebunan.

Beban Usaha WJU tahun 2013 naik sebesar Rp263 juta atau 59,12%, menjadi Rp707 juta dibandingkan dengan sebesar Rp445 juta di tahun 2012, dikarenakan peningkatan biaya perjalanan dinas dan representasi.

Rugi Usaha WJU tahun 2013 naik sebesar Rp5.319 juta atau 33,80%, menjadi minus Rp21.058 juta dibandingkan dengan sebesar Rp15.739 juta di tahun 2012, sebagai hasil kinerja WJU di atas.

Rugi Bersih WJU tahun 2013 naik sebesar Rp7.006 juta atau 59,52%, menjadi sebesar Rp18.884 juta dibandingkan dengan sebesar Rp11.838 juta di tahun 2012, sebagai hasil kinerja WJU di atas.

Jumlah Liabilitas WJU pada tanggal 31 Desember 2013 naik sebesar Rp92.805 juta atau 168,07%, menjadi Rp148.024 juta dibandingkan dengan Rp55.219 juta pada tanggal 31 Desember 2012, terutama disebabkan kenaikan utang pihak berelasi kepada Perseroan.

Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dibandingkan dengan 31 Desember 2011

Penjualan WJU tahun 2012 naik sebesar Rp9.747 juta atau 190,26%, menjadi Rp14.884 juta dibandingkan dengan Rp5.123 juta di tahun 2011, terutama disebabkan kenaikan produksi dan penjualan TBS WJU.

Rugi kotor WJU tahun 2012 naik sebesar Rp8.988 juta atau 142,53%, menjadi sebesar Rp15.294 juta dibandingkan dengan sebesar Rp6.306 juta di tahun 2011, terutama disebabkan kenaikan produksi dan penjualan TBS WJU yang diimbangi sebagian dengan kenaikan biaya produksi perkebunan.

Beban Usaha WJU tahun 2012 turun sebesar Rp256 juta atau 36,51%, menjadi Rp445 juta dibandingkan dengan sebesar Rp700 juta di tahun 2011, dikarenakan penurunan biaya perjalanan dinas dan representasi.

Rugi usaha WJU tahun 2012 naik sebesar Rp8.733 juta atau 124,64%, menjadi sebesar Rp15.739 juta dibandingkan dengan sebesar Rp7.006 juta di tahun 2011, sebagai hasil kinerja WJU di atas.

Rugi bersih WJU tahun 2012 naik sebesar Rp6.795 juta atau 134,76%, menjadi sebesar Rp11.838 juta dibandingkan dengan sebesar Rp5.043 juta di tahun 2011, sebagai hasil kinerja WJU di atas.

Jumlah kewajiban WJU pada tanggal 31 Desember 2012 turun sebesar Rp101.571 juta atau 64,78%, menjadi Rp55.219 juta dibandingkan dengan Rp156.790 juta pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan penurunan utang pihak berelasi kepada Perseroan karena konversi ke modal disetor.

Jumlah ekuitas WJU pada tanggal 31 Desember 2012 naik sebesar Rp168.162 juta atau 180,78%, menjadi Rp261.184 juta dibandingkan dengan Rp93.022 juta pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan konversi utang pihak berelasi kepada Perseroan. menjadi modal disetor.

4. PT Sawit Sukses Sejahtera (“SSS”)

Alamat : Menara Batavia Lt. 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta Pusat
Telp. +6221-5747428
Fax. +6221-5747429

(a) Riwayat Singkat

SSS, berkedudukan hukum di Jakarta, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan undang-undang negara Republik Indonesia didirikan dengan Akta Pendirian No. 625, tanggal 8 Mei 1995 yang diperbaiki dengan Akta No.55, tanggal 13 Oktober 1997, keduanya dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, dan kemudian diubah kembali dengan Akta No.22, tanggal 5 Februari 1999, dibuat oleh Irawan Soerodjo, SH, Notaris di Jakarta, dan terakhir kali diubah kembali dengan Akta No.3 tanggal 3 Mei 1999, dibuat di hadapan Harra Mieluani Lubis, SH, CN., pengganti dari Irawan Soerodjo, SH, Notaris di Jakarta, akta-akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-10393 HT.01.01.TH.99 tanggal 2 Juni 1999, didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan dengan No. 2609/BH0905/XII/2000 tanggal 12 Desember 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 2001, Tambahan No. 2084.

Sejak dilakukannya Penawaran Umum Obligasi I, Anggaran Dasar SSS telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar dan terakhir kalinya dirubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat SSS No. 11 tanggal 17 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Hayati Nufus, S.H., Notaris di Jakarta Selatan (“**Akta No. 11/2012**”), yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-02280.AH.01.02.Tahun 2013 pada tanggal 23 Januari 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0003939.AH.01.09.Tahun 2013 pada tanggal 23 Januari 2013.

Kebun SSS berlokasi di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

(b) Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama SSS adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. SSS mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997.

(c) Permodalan

Berdasarkan Akta No. 11/2012, susunan permodalan dan pemegang saham SSS adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	1.000.000.000	1.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Perseroan	830.913.899	830.913.899.000	99,99
2. PT Pranabumi Pratama	1	1.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	830.913.900	830.913.900.000	100,00
Saham dalam Portepel	169.086.100	169.086.100.000	-

(d) Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 1 September 2014 dibuat oleh Hayati Nufus, Notaris di Jakarta Selatan ("Akta No. 1/2014"), sampai dengan Prospektus ini diterbitkan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris SSS adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Alexander Fernandes Benyamin
 Direktur : Pointo Pratento
 Direktur : Kelik Irwantono

Komisaris

Komisaris : Abdul Halim Bin Ashari

(e) Ikhtisar Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni		31 Desember	
	2014	2013	2012	2011
Jumlah Aset	2.686.945	2.449.305	1.866.300	1.346.145
Jumlah Liabilitas	1.973.496	1.719.826	1.094.737	916.323
Jumlah Ekuitas	713.449	729.479	771.563	429.822

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni		Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember		
	2014	2013*	2013	2012	2011
Penjualan Bersih	41.637	16.900	40.105	7.712	-
Laba Kotor	(18.412)	(18.108)	(44.735)	(12.975)	-
Beban Usaha	(1.301)	(1.468)	(2.945)	(2.987)	(12.763)
Laba Usaha	(19.713)	(19.576)	(47.680)	(15.963)	(12.763)
Laba Bersih	(16.030)	(14.862)	(42.084)	(8.259)	(7.192)

*tidak diaudit

Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dibandingkan dengan 30 Juni 2013

Penjualan SSS untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp24.736 juta atau 146,36%, menjadi Rp41.637 juta dibandingkan dengan Rp16.900 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, terutama disebabkan kenaikan produksi dan penjualan TBS SSS.

Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dibandingkan dengan 31 Desember 2012

Penjualan SSS tahun 2013 naik sebesar Rp32.392 juta atau 420,00%, menjadi Rp40.105 juta dibandingkan dengan Rp7.712 juta pada tahun 2012, terutama disebabkan kenaikan produksi dan penjualan TBS SSS.

Rugi Kotor SSS tahun 2013 naik sebesar Rp31.760 juta atau 244,77%, menjadi Rp44.735 juta dibandingkan dengan Rp12.975 juta di tahun 2012, terutama disebabkan kenaikan produksi dan penjualan TBS SSS dan diimbangi sebagian dengan kenaikan biaya produksi perkebunan sebagai akibat kenaikan produksi TBS dan areal tanaman menghasilkan.

Rugi usaha SSS tahun 2013 naik sebesar Rp31.717 juta atau 198,69% menjadi Rp47.680 juta dibandingkan dengan Rp15.963 juta di tahun 2012, sebagai hasil dari kinerja SSS di atas.

Rugi Bersih SSS tahun 2013 naik sebesar Rp33.825 juta atau 409,54% menjadi Rp42.084 juta dibandingkan dengan Rp8.259 juta di tahun 2012, sebagai hasil dari kinerja SSS di atas dan peningkatan beban bunga bank

Jumlah aset SSS per 31 Desember 2013 naik sebesar Rp583.006 juta atau 31,24%, menjadi Rp2.449.305 juta dibandingkan dengan Rp1.886.300 juta per 31 Desember 2012, terutama disebabkan kenaikan biaya Tanaman Belum Menghasilkan karena pemeliharaan tanaman.

Jumlah kewajiban SSS pada tanggal 31 Desember 2013 naik sebesar Rp625.089 juta atau 57,10%, menjadi Rp1.719.826 juta dibandingkan dengan Rp1.094.737 juta pada tanggal 31 Desember 2012, terutama disebabkan kenaikan utang pihak berelasi kepada Perseroan dan kenaikan utang bank kepada BRI.

Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dibandingkan dengan 31 Desember 2011

Beban usaha SSS tahun 2012 turun sebesar Rp9.776 juta atau 76,59% menjadi Rp2.987 juta dibandingkan dengan Rp12.763 juta di tahun 2011, terutama dikarenakan penurunan beban penyusutan aktiva tetap akibat reklasifikasi ke “beban pokok penjualan” di tahun 2012 dari sebelumnya di “beban usaha” di tahun 2012.

Jumlah aset SSS per 31 Desember 2012 naik sebesar Rp520.155 juta atau 38,64%, menjadi Rp1.866.300 juta dibandingkan dengan Rp1.346.145 juta per 31 Desember 2011, terutama disebabkan kenaikan biaya Tanaman Belum Menghasilkan karena pemeliharaan tanaman.

Jumlah ekuitas SSS pada tanggal 31 Desember 2012 naik sebesar Rp341.741 juta atau 79,51%, menjadi Rp771.563 juta dibandingkan dengan Rp429.822 juta pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan konversi utang pihak berelasi kepada Perseroan menjadi modal disetor.

5. PT Satria Manunggal Sejahtera (“SMS”)

Alamat : Menara Batavia Lt. 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta Pusat
Telp. +6221-5747428
Fax. +6221-5747429

(a) Riwayat Singkat

SMS, berkedudukan hukum di Jakarta adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan undang-undang negara Republik Indonesia, didirikan dengan Akta Pendirian No. 2, tanggal 2 Januari 2008, dibuat di hadapan Surjadi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-02719.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 21 Januari 2008 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Pekanbaru di bawah No. 3047/BH.04.01/I/2008, tanggal 31 Januari 2008, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 64 tanggal 8 Agustus 2008. Tambahan No. 14360.

Sejak dilakukannya Penawaran Umum Obligasi I, Anggaran Dasar SMS telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar dan terakhir kalinya dirubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 Tanggal 17 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Hayati Nufus, Sarjana Hukum. S.H., Notaris berkedudukan di Kota Jakarta Selatan, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-01732.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 21 Januari 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0003023.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 21 Januari 2013 (“**Akta No. 09/2012**”).

Kebun SMS berlokasi di Kecamatan Nanga Pinoh, Ella Hilir dan Menukung, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat.

(b) Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama SMS adalah bergerak dalam usaha perkebunan kelapa sawit. SMS mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2011.

(c) Permodalan

Berdasarkan Akta No. 09/2012, susunan permodalan dan pemegang saham SMS yang terakhir adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	400.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Perseroan	221.635	221.635.000.000	99,99
2. PT Pranabumi Pratama	1	1.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	221.636	221.636.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	178.364	178.364.000.000	-

(d) Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9 tanggal 1 September 2014 dibuat oleh Hayati Nufus S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 9/2014**"), susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris SMS yang terakhir adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Alexander Fernandes Benyamin
 Direktur : Pointo Pratento

Komisaris

Komisaris : Abdul Halim Bin Ashari

(e) Ikhtisar Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013	2012	2011	
Jumlah Aset	432.194	394.178	265.180	135.419	
Jumlah Liabilitas	223.039	184.052	52.402	136.112	
Jumlah Ekuitas	209.155	210.126	212.779	(693)	

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni		Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember		
	2014	2013*	2013	2012	2011
Penjualan Bersih	-	-	-	-	-
Laba Kotor	-	-	-	-	-
Beban Usaha	(1.591)	(1.210)	(2.650)	(1.968)	(4.445)
Laba Usaha	(1.591)	(1.210)	(2.650)	(1.968)	(4.445)
Laba Bersih	(970)	(1.011)	(2.653)	(2.528)	(3.593)

*tidak diaudit

Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dibandingkan dengan 30 Juni 2013

Beban usaha dan rugi usaha SMS untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp380 juta atau 31,42%, menjadi sebesar Rp1.591 juta dibandingkan dengan sebesar Rp1.210 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, disebabkan kenaikan beban usaha terutama biaya penyusutan.

Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dibandingkan dengan 31 Desember 2012

Beban usaha dan rugi usaha SMS tahun 2013 naik sebesar Rp682 juta atau 34,67%, menjadi sebesar Rp2.650 juta dibandingkan dengan sebesar Rp1.968 juta di tahun 2012, disebabkan kenaikan beban usaha terutama beban penyusutan.

Jumlah aset SMS pada tanggal 31 Desember 2013 naik sebesar Rp128.997 juta atau 48,65%, menjadi Rp394.178 juta dibandingkan dengan Rp265.180 juta pada tanggal 31 Desember 2012, terutama disebabkan kenaikan biaya Tanaman Belum Menghasilkan karena pemeliharaan dan penanaman baru.

Jumlah kewajiban SMS pada tanggal 31 Desember 2013 naik sebesar Rp131.650 juta atau 251,23%, menjadi Rp184.052 juta dibandingkan dengan Rp52.402 juta pada tanggal 31 Desember 2012, terutama disebabkan kenaikan utang pihak berelasi kepada Perseroan.

Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dibandingkan dengan 31 Desember 2011

Beban usaha dan rugi usaha SMS tahun 2012 turun sebesar Rp2.478 juta atau 55,73%, menjadi Rp1.968 juta dibandingkan dengan Rp4.445 Milyar di tahun 2011, disebabkan kenaikan beban usaha terutama beban perizinan dan representasi.

Jumlah aset SMS pada tanggal 31 Desember 2012 naik sebesar Rp129.762 juta atau 95,82%, menjadi Rp265.180 juta dibandingkan dengan Rp135.419 juta pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan kenaikan biaya Tanaman Belum Menghasilkan karena pemeliharaan dan penanaman baru.

Jumlah kewajiban SMS pada tanggal 31 Desember 2012 turun sebesar Rp83.710 juta atau 61,50%, menjadi Rp52.402 juta dibandingkan dengan Rp136.112 juta pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan penurunan utang pihak berelasi kepada Perseroan karena konversi ke modal disetor.

Jumlah ekuitas SMS pada tanggal 31 Desember 2012 naik sebesar Rp213.472 juta atau 30.786,05%, menjadi Rp212.779 juta dibandingkan dengan minus Rp693 juta pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan konversi utang pihak berelasi kepada Perseroan menjadi modal disetor.

6. PT Agrolestari Kencana Makmur ("AKM")

Alamat : Menara Batavia Lt. 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta Pusat
 Telp. +6221-5747428
 Fax. +6221-5747429

(a) Riwayat Singkat

AKM, berkedudukan hukum di Jakarta adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan undang-undang negara Republik Indonesia, didirikan dengan Akta Pendirian No. 12, tanggal 6 Oktober 2007, dibuat di hadapan Fery Bakti, SH, Notaris di Pekanbaru, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-03525.HT.01.01-TH 2007 tanggal 16 Nopember 2007, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Pekanbaru dengan No. Pendaftaran 2983/BH.04.01/XII/2007, tanggal 3 Desember 2007, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Republik Indonesia No. 64, tanggal 8 Agustus 2008, Tambahan No. 14356.

Sejak dilakukannya Penawaran Umum Obligasi I, Anggaran Dasar AKM telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar dan terakhir kalinya dirubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 05 tanggal 17 Desember 2012 yang dibuat oleh Hayati Nufus, S.H., Notaris berkedudukan di Kota Jakarta Selatan, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-01272.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 15 Januari 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0002187.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 15 Januari 2013 ("**Akta No. 05/2012**").

Kebun AKM berlokasi di Kecamatan Sayan dan Tanah Pinoh, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat.

(b) Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama AKM adalah bergerak dalam bidang pertanian, perdagangan, perindustrian, pembangunan, pertambangan, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa AKM mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2011.

(c) Permodalan

Berdasarkan Akta No. 05/2012, susunan permodalan dan pemegang saham AKM yang terakhir adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	200.000	200.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Perseroan	96.016	96.016.000.000	99,99
2. PT Pranabumi Pratama	1	1.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	96.017	96.017.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	103.983	103.983.000.000	-

(d) Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 1 September 2014 dibuat oleh Hayati Nufus S.H. Notaris di Jakarta (“**Akta No. 4/2014**”), susunan terakhir anggota Direksi dan Dewan Komisaris AKM adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Alexander Fernandes Benyamin
Direktur : Pointo Pratento

Komisaris

Komisaris : Abdul Halim Bin Ashari

(e) Ikhtisar Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni		31 Desember	
	2014	2013	2012	2011
Jumlah Aset	270.183	243.551	124.795	54.569
Jumlah Liabilitas	179.074	151.719	31.521	54.612
Jumlah Ekuitas	91.109	91.832	93.274	(44)

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni		Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember		
	2014	2013*	2013	2012	2011
Penjualan Bersih	-	-	-	-	-
Laba Kotor	-	-	-	-	-
Beban Usaha	965	922	(1.881)	(1.756)	(346)
Laba Usaha	965	922	(1.881)	(1.756)	(346)
Laba Bersih	(723)	(539)	(1.442)	(1.682)	(261)

*tidak diaudit

Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dibandingkan dengan 30 Juni 2013

Rugi bersih AKM untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp184 juta atau 34,14%, menjadi Rp723 juta dibandingkan dengan Rp539 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, terutama disebabkan penerimaan lain-lain dari klaim asuransi di tahun 2013.

Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dibandingkan dengan 31 Desember 2012

Jumlah aset AKM pada tanggal 31 Desember 2013 naik sebesar Rp118.756 juta atau 95,16%, menjadi Rp243.551 juta dibandingkan dengan Rp124.795 juta pada tanggal 31 Desember 2012, terutama disebabkan kenaikan biaya Tanaman Belum Menghasilkan karena pemeliharaan dan penanaman baru.

Jumlah kewajiban AKM pada tanggal 31 Desember 2013 naik sebesar Rp120.198 juta atau 381,33%, menjadi Rp151.719 juta dibandingkan dengan Rp31.521 juta pada tanggal 31 Desember 2012, terutama disebabkan kenaikan utang pihak berelasi kepada Perseroan.

Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dibandingkan dengan 31 Desember 2011

Beban usaha dan rugi usaha AKM, serta rugi bersih AKM, tahun 2012 masing-masing naik sebesar Rp1.410 juta dan Rp1.421 juta atau 407,92% dan 543,62%, menjadi masing-masing sebesar Rp1.756 juta dan Rp1.682 juta dibandingkan dengan sebesar masing-masing Rp346 juta dan Rp261 juta di tahun 2011, disebabkan kenaikan beban usaha terutama beban penyusutan aktiva tetap.

Jumlah aset AKM pada tanggal 31 Desember 2012 naik sebesar Rp70.226 juta atau 128,69%, menjadi Rp124.795 juta dibandingkan dengan Rp54.569 juta pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan kenaikan biaya Tanaman Belum Menghasilkan karena pemeliharaan dan penanaman baru

Jumlah kewajiban AKM pada tanggal 31 Desember 2012 turun sebesar Rp23.092 juta atau 42,28%, menjadi Rp31.521 juta dibandingkan dengan Rp54.612 juta pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan penurunan utang pihak berelasi kepada Perseroan karena konversi ke modal disetor.

Jumlah ekuitas AKM pada tanggal 31 Desember 2012 naik sebesar Rp93.318 juta atau 214.511,26%, menjadi Rp93.274 juta dibandingkan dengan minus Rp44 juta pada tanggal 31 Desember 2011, terutama disebabkan konversi utang pihak berelasi kepada Perseroan menjadi modal disetor.

7. PT Prima Cipta Selaras (“PCS”)

Alamat : Menara Batavia Lt. 7, Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta Pusat
Telp. +6221-5747428
Fax. +6221-5747429

(a) Riwayat Singkat

PCS adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 10 Nopember 2009 berdasarkan Akta Pendirian No. 10 yang dibuat di hadapan Notaris Muhammad Hanafi, S.H. di Jakarta (“**Akta No. 10/2009**”). Akta ini telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 20 Januari 2010. berdasarkan Surat Keputusan Pengesahan Badan Hukum Perseroan No. AHU-03241.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 20 Januari 2010. Daftar Perseroan Nomor AHU-0004800.AH.01.09. Tahun 2010 tanggal 20 Januari 2010

PCS telah melakukan beberapa kali perubahan anggaran dasar. Sehingga, Anggaran Dasar PCS terakhir adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 7 Maret 2012, yang dibuat dihadapan Hayati Nufus, S.H., Notaris di Jakarta (“**Akta No. 1/2012**”), yang telah disetujui berdasarkan Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-14688.AH.01.02. Tahun 2012, telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan Nomor AHU-0024447. AH.01.09. Tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012

Kebun PCS berlokasi di Desa Senyur dan Desa Kelinjau Ilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

(b) Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama PCS adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, pertambangan, pertanian, pengangkutan darat, percetakan, perbengkelan, dan jasa. PCS telah mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2011.

(c) Permodalan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 21 Maret 2012 dibuat di hadapan Hayati Nufus S.H., Notaris di Jakarta ("**Akta No. 3/2012**"). sebagaimana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia tanggal 1 Mei 2012 dengan No. AHU-AH.01.10-15524, telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0038689.AH.01.09. Tahun 2012 Tanggal 1 Mei 2012, susunan permodalan dan pemegang saham PCS yang terakhir adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	3.000.000	300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Perseroan	962.805	96.280.500.000	99,99
2. PT Pranabumi Pratama	1	100.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	962.806	96.280.600.000	100,00
Saham dalam Portepel	2.037.194	2.037.194.000.000	-

(d) Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 tanggal 1 September 2014 dihadapan Hayati Nufus, Notaris di Jakarta ("**Akta No. 8/2014**"), susunan terakhir anggota Direksi dan Dewan Komisaris PCS adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Alexander Fernandes Benyamin
 Direktur : Pointo Pratento Direktur
 Direktur : Kelik Irwantono

Komisaris

Komisaris : Abdul Halim Bin Ashari

(e) Ikhtisar Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni		31 Desember	
	2014	2013	2012	2011
Jumlah Aset	428.467	379.187	201.761	-
Jumlah Liabilitas	329.244	285.737	106.900	-
Jumlah Ekuitas	99.222	93.450	94.861	-

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni		Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember		
	2014	2013*	2013	2012	2011
Penjualan Bersih	2.378	-	-	-	-
Laba Kotor	596	-	-	-	-
Beban Usaha	(231)	(557)	(1.258)	(1.137)	-
Laba Usaha	365	(557)	(1.258)	(1.137)	-
Laba Bersih	5.772	(631)	(1.411)	(1.104)	-

*tidak diaudit

Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dibandingkan dengan 30 Juni 2013

Penjualan PCS untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 sebesar Rp2.378 juta dibandingkan dengan nil untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, terutama disebabkan penjualan TBS yang baru dimulai tahun 2014.

Laba kotor PCS untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 sebesar Rp596 juta dibandingkan dengan nihil untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, terutama disebabkan produksi dan penjualan TBS perusahaan yang diimbangi sebagian dengan biaya produksi perkebunan.

Beban usaha PCS untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 turun sebesar Rp326 juta atau 58,60% menjadi Rp231 juta dibandingkan dengan Rp557 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, terutama dikarenakan penurunan beban penyusutan aktiva tetap akibat reklasifikasi ke “beban pokok penjualan” di tahun 2013 dari sebelumnya di “beban usaha” di tahun 2013.

Laba usaha PCS untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp922 juta atau 165,60%, menjadi laba sebesar Rp365 juta dibandingkan dengan rugi sebesar Rp557 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, sebagai hasil kinerja PCS di atas.

Laba bersih PCS untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp6.403 juta atau 1.014,92%, menjadi laba sebesar Rp5.772 juta dibandingkan dengan rugi sebesar Rp631 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, sebagai hasil kinerja PCS di atas dan peningkatan pendapatan lain-lain.

Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dibandingkan dengan 31 Desember 2012

Jumlah aset PCS pada tanggal 31 Desember 2013 naik sebesar Rp177.426 juta atau 87,94%, menjadi Rp379.187 juta dibandingkan dengan Rp201.761 juta pada tanggal 31 Desember 2012, terutama disebabkan kenaikan biaya Tanaman Belum Menghasilkan karena pemeliharaan dan penanaman baru.

Jumlah kewajiban PCS pada tanggal 31 Desember 2013 naik sebesar Rp178.837 juta atau 167,29%, menjadi Rp285.737 juta dibandingkan dengan Rp106.900 juta pada tanggal 31 Desember 2012, terutama disebabkan kenaikan utang pihak berelasi kepada Perseroan.

8. PT Bumi Sawit Utama (“BSU”)

Alamat : Menara Batavia Lt. 7, Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta Pusat
Telp. +6221-5747428
Fax. +6221-5747429

(a) Riwayat Singkat

BSU adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 25 Maret 2011 berdasarkan Akta Pendirian No.7, tanggal 25 Maret 2011, dibuat di hadapan Hayati Nufus, SH., Notaris di Jakarta (“**Akta No. 7/2011**”) dan telah sah menjadi badan hukum sejak tanggal 6 April 2011 berdasarkan Surat Keputusan Pengesahan Badan Hukum Perseroan No. AHU-17438.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 6 April 2011. Daftar Perseroan Nomor AHU-0027885.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 6 April 2011

Sampai dengan diterbitkannya Prospektus ini, BSU belum melakukan perubahan anggaran dasar.

Kebun BSU berlokasi di Kecamatan Tanah Pinoh, Nanga Sayan & Soka, kabupaten Melawi, Kalimantan Barat.

(b) Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama BSU adalah bergerak dalam bidang pertanian, perdagangan, industri, pengangkutan, dan jasa. BSU telah mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2013.

(c) Permodalan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 49 tanggal 19 April 2013, dibuat di hadapan Muhammad Hanafi, S.H. Notaris di Jakarta (**"Akta No. 49/2013"**) sebagaimana telah diberitahukan kepada Menkumham tanggal 8 Mei 2013 dengan No. AHU-AH.01.10-17845, telah didaftarkan pada Daftar Perseroan tanggal 8 Mei 2013 No. AHU-0042765.AH.01.09.Tahun 2013, susunan permodalan dan pemegang saham BSU yang terakhir adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	10.000	1.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Perseroan	5.700	570.000.000	95,00
2. PT Satu Hati Karya Mandiri	300	30.000.000	5,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	6.000	600.000.000	100,00
Saham dalam Portepel	4.000	400.000.000	-

(d) Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 1 September 2014, dibuat dihadapan Hayati Nufus, S.H., Notaris di Jakarta (**"Akta No. 5/2014"**), susunan terakhir anggota Direksi dan Dewan Komisaris BSU adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Alexander Fernandes Benyamin
 Direktur : Pointo Pratento
 Direktur : Kelik Irwantono

Komisaris

Komisaris : Abdul Halim Bin Ashari

(e) Ikhtisar Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	30 Juni		31 Desember	
	2014	2013	2012	2011
Jumlah Aset	34.323	20.134	-	-
Jumlah Liabilitas	34.181	19.888	-	-
Jumlah Ekuitas	142	246	-	-

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni		Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember		
	2014	2013*	2013	2012	2011
Penjualan Bersih	-	-	-	-	-
Laba Kotor	-	-	-	-	-
Beban Usaha	99	63	(267)	-	-
Laba Usaha	99	63	(267)	-	-
Laba Bersih	(103)	(66)	(273)	-	-

*tidak diaudit

Periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dibandingkan dengan 30 Juni 2013

Beban usaha dan rugi usaha BSU untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp36 juta atau 57,83%, menjadi sebesar Rp99 juta dibandingkan dengan sebesar Rp63 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, disebabkan kenaikan beban usaha terutama biaya penyusutan.

Rugi bersih BSU untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 naik sebesar Rp38 juta atau 56,95%, menjadi sebesar Rp103 juta dibandingkan dengan sebesar Rp66 juta untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, sebagai hasil kinerja BSU di atas.

Jumlah aset BSU per 30 Juni 2014 naik sebesar Rp14.189 juta atau 70,47%, menjadi Rp34.323 juta dibandingkan dengan Rp20.134 juta pada tanggal 31 Desember 2013, terutama disebabkan kenaikan biaya Tanaman Belum Menghasilkan karena pemeliharaan dan penanaman baru.

Jumlah kewajiban BSU per 30 Juni 2014 naik sebesar Rp14.293 juta atau 71,86%, menjadi Rp34.181 juta dibandingkan dengan Rp19.888 juta pada tanggal 31 Desember 2013, terutama disebabkan kenaikan utang pihak berelasi kepada Perseroan.

Jumlah ekuitas BSU per 30 Juni 2014 turun sebesar Rp103 juta atau 42,11%, menjadi Rp 142 juta dibandingkan dengan Rp246 juta per 31 Desember 2013, terutama disebabkan penurunan saldo laba ditahan akibat rugi bersih untuk periode 6 bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014.

K. TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERAFILIASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Untuk melihat gambaran transaksi yang mempunyai hubungan istimewa, dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan.

Perseroan:

Perseroan tidak memiliki transaksi dengan pihak terafiliasi

Entitas Anak:

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
1.	Perjanjian Penyediaan dan Pengiriman Tandan Buah Segar antara Perseroan dengan BLP berdasarkan Akta Perjanjian Kerjasama No. 2 tanggal 1 Maret 2001, yang dibuat dihadapan Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Addendum Perjanjian Kerjasama tertanggal 3 Januari 2011	Pihak Pertama dan Pihak Kedua sepakat untuk menentukan harga TBS dengan sistem per ton dan dengan formula sebagai berikut: Harga TBS = K [(H/CPO x R.CPO) + (H.IS x R.IS)]	Jangka waktu Perjanjian ini berlaku terhitung sejak tanggal 2 Januari 2001 sampai dengan 1 Januari 2022.	1. Pihak Kedua akan menyediakan dan menjual Tandan Buah Segar ("TBS") yang dimilikinya kepada Pabrik Crude Palm Oil milik Pihak Pertama yang bersedia untuk membeli TBS yang disediakan oleh Pihak Kedua; 2. Pihak Kedua tidak akan menjual TBS nya kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis dari Pihak Pertama dan Pihak Pertama setuju dan menyatakan hanya akan membeli TBS dari Pihak Kedua; 3. Berat rata-rata dari TBS minimal adalah 3 kg sehingga TBS yang beratnya kurang dari berat minimum tidak akan dihitung.
2.	Akta Penegasan Atas Kesepakatan Kerjasama No.12 tanggal 16 Januari 2006 antara ADS ("Pembeli") dan BHL ("Penjual")	Harga Jual Beli dengan mengikuti formula: H. TBS = K {H.CPO x R.CPO) + (H.IS X R.IS)}	10 tahun, sejak 1 Januari 2006 sampai dengan 31 Januari 2016	Jual Beli Tanda Buah Segar ("TBS") dengan berat Janjang Rata-rata (TJR) minimal 3 kilogram antara ADS dan BHL

L. PERJANJIAN PENTING PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK DENGAN PIHAK KETIGA

Perseroan:

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
1.	Perjanjian No. HK.0501/01/KMI-2010 tanggal 22 Februari 2010 tentang Pelayanan Kerjasama Pelayanan Kepelabuhanan Pada Terminal Untuk Kepentingan Sendiri sebagaimana diubah dengan Surat PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) No. HK.0501/141/PIII-2012 tanggal 11 Oktober 2012 tentang Perpanjangan perjanjian kerjasama pelayanan jasa kepelabuhanan p a d a TUKS PT BW Plantation Tbk. antara (i) Perseroan dan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) ("Pelindo III")	Perseroan akan mendapatkan 40% dari hasil Jasa Tambat pada Kapal Milik Perseroan dan 30% dari hasil Jasa Dermaga atas barang milik Perseroan dan 30% dari hasil Jasa Dermaga atas barang milik Pihak Ketiga	22 Februari 2010 sampai dengan 21 Februari 2014. Catatan: <i>Berdasarkan konfirmasi Perseroan, perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan.</i>	Perseroan dan Pelindo III bermaksud untuk mewujudkan perikatan bersama pelayanan jasa kepelabuhanan pada Terminal Untuk Kepentingan Sendiri ("TUKS") yang dibangun oleh Perseroan di dalam Daerah Lingkungan Kerja Pelabuhan ("DLKR") Pelindo III. Perjanjian tersebut meliputi pelayanan jasa labuh, jasa tambat dan jasa bongkar milik Perseroan. Pelindo III akan menyelenggarakan pelayanan jasa dan melaksanakan penagihan kepada Perseroan dan/atau pihak ketiga berdasarkan ketentuan tariff yang berlaku atas kegiatan pengoperasian TUKS. Perseroan akan membayar jasa pelayanan kepelabuhanan pada Pelindo III sesuai bagi hasil sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian tersebut.

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
2.	Perjanjian Jual Beli Tandan Buah Segar No. 003/BWP-KOP/TBS/XI/13 tanggal 1 Nopember 2013 antara (i) Perseroan (" Pembeli ") dan Edy Efendi (" Penjual ")	Berdasarkan Penetapan Bupati Kotawaringin Barat Tahun Tanam.	1 Nopember 2014	Jual beli Tandan Buah Segar antara Perseroan dan Edy Efendi dengan berat minimal @ 3 Kg, dengan harga sesuai dengan Penetapan Bipati Kotawaringin Barat sesuai Tahun Tanam dengan jumlah Tandan Buah Segar sebanyak 65 ton/bulan atau lebih.
3.	Perjanjian Jual Beli Tandan Buah Segar No. 001/BWP-KOP/TBS/III/13 tanggal 1 Maret 2013 antara (i) Perseroan (" Pembeli ") dan Haji Salman (" Penjual ")	Harga Penjual yang diterima di Pabrik Perseroan di Desa Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat.	1 Maret 2013 sampai dengan 1 Maret 2014. <i>Catatan:</i> <i>Berdasarkan konfirmasi Perseroan, perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan.</i>	Jual beli Tandan Buah Segar antara Perseroan dengan Haji Salman dengan berat minimal @ 3 Kg, dengan harga sesuai dengan Penetapan Bipati Kotawaringin Barat sesuai Tahun Tanam dengan jumlah Tandan Buah Segar sebanyak 65 ton/bulan atau lebih.
4.	Perjanjian Jual Beli Tandan Buah Segar No. 002/BWP-KOP/TBS/XI/12 tanggal 1 Oktober 2013 antara (i) Perseroan (" Pembeli ") dan Punadin (" Penjual ")	Berdasarkan Penetapan Bupati Kotawaringin Barat Tahun Tanam setiap bulannya/ rata-rata Tahun Tanam 2007.	1 Oktober 2011 sampai dengan 1 Oktober 2014. <i>Catatan:</i> <i>Berdasarkan konfirmasi Perseroan, perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan.</i>	Jual beli Tandan Buah Segar antara Perseroan dan Punadin dengan berat minimal @ 3 Kg, dengan harga sesuai dengan Penetapan Bipati Kotawaringin Barat sesuai Tahun Tanam dengan jumlah Tandan Buah Segar sebanyak 70 ton/bulan atau lebih.
5.	Perjanjian Penyediaan dan Pengiriman Tandan Buah Segar antara Perseroan (" Pihak Pertama ") dengan BLP (" Pihak Kedua ") berdasarkan Akta Perjanjian Kerjasama No. 2 tanggal 1 Maret 2001, yang dibuat dihadapan Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Addendum Perjanjian Kerjasama tertanggal 3 Januari 2011	Pihak Pertama dan Pihak Kedua sepakat untuk menentukan harga TBS dengan sistem per ton dan dengan formula sebagai berikut: Harga TBS = $K [(H/CPO \times R.CPO) + (H.IS \times R.IS)]$	Jangka waktu Perjanjian ini berlaku terhitung sejak tanggal 2 Januari 2001 sampai dengan 1 Januari 2022.	1. Pihak Kedua akan menyediakan dan menjual Tandan Buah Segar ("TBS") yang dimilikinya kepada Pabrik Crude Palm Oil milik Pihak Pertama yang bersedia untuk membeli TBS yang disediakan oleh Pihak Kedua; 2. Pihak Kedua tidak akan menjual TBS nya kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis dari Pihak Pertama dan Pihak Pertama setuju dan menyatakan hanya akan membeli TBS dari Pihak Kedua; 3. Berat rata-rata dari TBS minimal adalah 3 kg sehingga TBS yang beratnya kurang dari berat minimum tidak akan dihitung.

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
6.	Perjanjian Kredit Nomor : 004/KPD/PK/2009 Kredit Modal Kerja antara Perseroan dan PT Bank Negara Indonesia Tbk, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir kali melalui Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No: (8) 004/KPD/PK/2009 tanggal 27 Juni 2014	Rp38.010.000.000,- yang merupakan hasil kurs konversi (semula USD 4.200.000)	20 Februari 2015	Perseroan memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia Tbk senilai Rp38.010.000.000 yang digunakan untuk Kredit Modal Kerja untuk pembelian TBS berikut biaya pengolahannya, biaya persediaan, dan biaya penjualan (CPO dan Kernel) serta pemeliharaan aktiva dan stock suku cadang. Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga 10,75% (sepuluh persen) per tahun, namun dapat diubah sewaktu-waktu oleh bank. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah sebagai berikut: 1. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGB No. 01/Sei.Bedaun yang terletak di Desa/Kelurahan Sungai Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 64,52 Ha, yang terdaftar atas nama PT Bumi Perdana Prima International. 2. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 13 tanggal 25 Maret 2002 yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 7.576,48 Ha, yang terdaftar atas nama PT Bumilanggeng Perdanatrada. 3. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGB No. 1127/Sertajaya tanggal 17 September 1998 yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 989 M2, yang terdaftar atas nama Tjipto Widodo. 4. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 01/Mirah Kalanaman tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Mirah Kalamanan, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 86.074.145 M2, yang terdaftar atas nama PT Bumihutani Lestari. 5. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 40/Damar Makmur dan Tumbang Sanak tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 4.210,998 Ha, yang terdaftar atas nama PT Bumihutani Lestari. 6. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGB No. 07 tanggal 8 Maret 2006, terletak di Desa Kumai Hulu, Kalimantan Selatan, yang terdaftar atas nama PT Bumi Perdana Prima International. 7. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 39 tanggal 28 Juli 2007, seluas 5.465,80 Ha, di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, yang terdaftar atas nama ADS.

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				8. Aktiva berupa <i>machinery, equipment</i>, dan <i>mechanical work</i>, peralatan kantor, kendaraan dan alat-alat berat telah diikat secara sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-05667 HT.04.06.TH.2003/P tanggal 25 April 2003 dan Pernyataan Perubahan Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-197 HT.04.07.TH.2003/P tanggal 11 Juni 2003. 9. Seluruh Barang Persediaan <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) dan Suku Cadang telah diikat secara fidusia sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-008713HT.04.06.TH.2008/STD tanggal 11 Juli 2008; 10. <i>Company Guarantee</i> dari BLP sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 29 tertanggal 24 Januari 2003, yang dibuat dihadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, Notaris di Jakarta. 11. <i>Company Guarantee</i> dari WJU sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 7 tertanggal 7 April 2009, yang dibuat dihadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, Notaris di Jakarta. 12. <i>Company Guarantee</i> dari BHL sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 36 tertanggal 8 April 2013, yang dibuat di hadapan Djumini Setyoadi, SH, Notaris di Jakarta. 13. <i>Company Guarantee</i> dari ADS sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 37 tertanggal 8 April 2013, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH, Notaris di Jakarta. 14. <i>Company Guarantee</i> dari BWI sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 38 tertanggal 8 April 2013, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH, Notaris di Jakarta.

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
7	Akta Pengakuan Utang No. 64 tanggal 21 Nopember 2006, yang dibuat dihadapan Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH, Notaris di Jakarta antara Perseroan selaku debitor dan PT Bank QNB Kesawan selaku kreditor sebagaimana beberapa bentuk fasilitas Pinjaman Demand Loan-2 sampai jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp8.000.000.000	Fasilitas Pinjaman atas Permintaan sebesar USD 1.000.000	31 Juli 2015	Perseroan memperoleh pinjaman dari PT Bank Kesawan Tbk senilai US\$1.000.000 ("Fasilitas Demand Loan 1") dan kemudian ditambahkan Fasilitas Demand Loan 2 senilai maksimum Rp8.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja usaha pabrik kelapa sawit terutama untuk pembelian bahan baku TBS (Tandan Buah Segar) dalam bentuk Pinjaman Atas Permintaan (Demand Loan/DL) dan untuk peningkatan kapasitas produksi. Untuk Fasilitas Demand Loan 2 Perseroan akan dikenakan bunga dalam USD sebesar 6,5% per tahun <i>Simple Interest</i> dibayar bulanan. Sedangkan untuk Fasilitas Demand Loan II akan dikenakan bunga dalam USD sebesar 10,75% per tahun <i>Simple Interest</i> dibayar bulanan, yang dapat diubah sewaktu-waktu oleh bank. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah sebagai berikut: 1. Sertifikat Hak Milik Tasa Satuan Rumah Susun No. 1627/VII/Karet Tengsin yang terletak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Wilayah Jakarta Pusat, Kecamatan Tanah Abang, Kelurahan Karet Tengsin seluas 347,50 M2, yang terdaftar atas nama PT Bumi Perdana Prima International. 2. Sertifikat Hak Milik Tasa Satuan Rumah Susun No. 434/XVIII/Karet Tengsin yang terletak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Wilayah Jakarta Pusat, Kecamatan Tanah Abang, Kelurahan Karet Tengsin seluas 1.218,80 M2, yang terdaftar atas nama PT Sumatra Timber Utama Damai. 3. Sertifikat Hak Milik Tasa Satuan Rumah Susun No. 1640/XXII/Karet Tengsin yang terletak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Wilayah Jakarta Pusat, Kecamatan Tanah Abang, Kelurahan Karet Tengsin seluas 798,80 M2, yang terdaftar atas nama PT BW Investments.

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
8.	Akta Perjanjian Kredit No. 27 tanggal 14 Januari 2013, yang dibuat dihadapan Fransiscus Xaverius Budi Santotoso Isbandi, SH, Notaris di Jakarta antara Perseroan dengan PT Bank QNB Kesawan Tbk	Fixed Loan Rp22.000.000.000	15 Januari 2013 sampai dengan 15 Januari 2018	Perseroan memperoleh pinjaman dari PT Bank QNB Kesawan Tbk senilai Rp22.000.000.000 yang digunakan untuk <i>Refinancing</i> Gedung kantor yang berlokasi di Manara Batavia Lantai 7, 18, dan 22. Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga dalam USD sebesar 10,75% per tahun simple interest dibayar bulanan, yang dapat diubah sewaktu-waktu oleh bank. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah sebagai berikut: 1. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Tasa Satuan Rumah Susun No. 1627/VII/Karet Tengsin yang terletak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Wilayah Jakarta Pusat, Kecamatan Tanah Abang, Kelurahan Karet Tengsin seluas 347,50 M2, yang terdaftar atas nama PT Bumi Perdana Prima International. 2. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Tasa Satuan Rumah Susun No. 434/XVIII/Karet Tengsin yang terletak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Wilayah Jakarta Pusat, Kecamatan Tanah Abang, Kelurahan Karet Tengsin seluas 1.218,80 M2, yang terdaftar atas nama PT Sumatra Timber Utama Damai. 3. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat Hak Milik Tasa Satuan Rumah Susun No. 1640/XXII/Karet Tengsin yang terletak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Wilayah Jakarta Pusat, Kecamatan Tanah Abang, Kelurahan Karet Tengsin seluas 798,80 M2, yang terdaftar atas nama PT BW Investments.

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
9.	Akta Perjanjian Kredit No. 7 tanggal 8 Februari 2012, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta antara (i) Perseroan selaku debitor dan PT Bank Negara Indonesia, Tbk. Selaku kreditor, yang telah beberapa kali diubah, terakhir kali berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor : (3) 07 tanggal 27 Juni 2014	M a k s i m u m Rp800.000.000.000	96 bulan sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini atau terhitung sejak tanggal 8 Februari 2012 sampai dengan 7 Februari 2020.	Perseroan memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia senilai Rp800.000.000.000 yang digunakan untuk <i>Refinancing</i> kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit (pks) Perseroan dan anak perusahaan Perseroan (BLP dan BHL). Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga 10% (sepuluh persen) per tahun yang dihitung dari Baki Debet, yang dapat diubah sewaktu-waktu oleh bank. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah sebagai berikut: 1. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGB No. 01/Sei.Bedaun yang terletak di Desa/Kelurahan Sungai Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 64,52 Ha, yang terdaftar atas nama PT Bumi Perdana Prima International. 2. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 13 tanggal 25 Maret 2002 yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 7.576,48 Ha, yang terdaftar atas nama PT Bumilanggeng Perdanatrada. 3. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGB No. 1127/Sertajaya tanggal 17 September 1998 yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 989 M2, yang terdaftar atas nama Tjipto Widodo. 4. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 01/Mirah Kalanaman tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Mirah Kalamanan, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 86.074.145 M2, yang terdaftar atas nama PT Bumihutani Lestari. 5. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 40/Damar Makmur dan Tumbang Sanak tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Paringgean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 4.210,998 Ha, yang terdaftar atas nama PT Bumihutani Lestari. 6. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGB No. 07 tanggal 8 Maret 2006, terletak di Desa Kumai Hulu, Kalimantan Selatan, yang terdaftar atas nama PT Bumi Perdana Prima International. 7. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 39 tanggal 28 Juli 2007, seluas 5.465,80 Ha, di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Paringgean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, yang terdaftar atas nama ADS.

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
10.	Akta Perjanjian Kredit No. 31 tanggal 8 April 2013, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta antara (i) Perseroan selaku debitor dan PT Bank Negara Indonesia, Tbk. Selaku kreditor	Kredit aflopend m a k s i m u m Rp622.694.455.000	96 bulan sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini, yaitu berlaku sampai 8 April 2021.	Perseroan memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia senilai Rp622.694.455.000 yang digunakan untuk belanja modal perusahaan (<i>capital expenditure</i>) untuk Rencana Anggaran Biaya (RAB) tahun 2013 yang digunakan untuk investasi tanaman dan non-tanaman pada kebun kelapa sawit milik BW Plantation Grup seluas kurang lebih 15.000 Ha, antara lain: 1. SMS seluas kurang lebih 3.950 Ha; 2. AKM seluas kurang lebih 3.950 Ha; 3. PCS seluas kurang lebih 4.000 Ha; dan 4. WJU seluas kurang lebih 3.100 Ha. Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga 10% (sepuluh persen) per tahun yang dihitung dari Baki Debet, yang dapat diubah sewaktu-waktu oleh bank. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah sebagai berikut: 1. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGB No. 01/Sei.Bedaun yang terletak di Desa/Kelurahan Sungai Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 64,52 Ha, yang terdaftar atas nama PT Bumi Perdana Prima International. 2. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 13 tanggal 25 Maret 2002 yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 7.576,48 Ha, yang terdaftar atas nama PT Bumilanggeng Perdanatrada. 3. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGB No. 1127/Sertajaya tanggal 17 September 1998 yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 989 M2, yang terdaftar atas nama Tjipto Widodo. 4. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 01/Mirah Kalanaman tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Mirah Kalamanan, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 86.074.145 M2, yang terdaftar atas nama PT Bumihutani Lestari. 5. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 40/Damar Makmur dan Tumbang Sanak tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 4.210,998 Ha, yang terdaftar atas nama PT Bumihutani Lestari.

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				6. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGB No. 07 tanggal 8 Maret 2006, terletak di Desa Kumai Hulu, Kalimantan Selatan, yang terdaftar atas nama PT Bumi Perdana Prima International. 7. Aktiva berupa <i>machinery, equipment, dan mechanical work</i>, peralatan kantor, kendaraan dan alat-alat berat telah diikat secara fidusia sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-05667 HT.04.06.TH.2003/P tanggal 25 April 2003 dan Pernyataan Perubahan Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-197 HT.04.07.TH.2003/P tanggal 11 Juni 2003. 8. Seluruh Barang Persediaan <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) dan Suku Cadang telah diikat secara fidusia sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-008713HT.04.06.TH.2008/STD tanggal 11 Juli 2008. 9. <i>Company Guarantee</i> dari BLP sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 29 tertanggal 24 Januari 2003, yang dibuat dihadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, Notaris di Jakarta. 10. <i>Company Guarantee</i> dari WJU sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 7 tertanggal 7 April 2009, yang dibuat dihadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, Notaris di Jakarta. 11. <i>Company Guarantee</i> dari BHL sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 36 tertanggal 8 April 2013, yang dibuat di hadapan Djumini Setyoadi, SH, Notaris di Jakarta. 12. <i>Company Guarantee</i> dari ADS sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 37 tertanggal 8 April 2013, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH, Notaris di Jakarta. 13. <i>Company Guarantee</i> dari BWI sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 38 tertanggal 8 April 2013, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH, Notaris di Jakarta. 14. <i>Company Guarantee</i> dari BWI sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 38 tertanggal 8 April 2013, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH, Notaris di Jakarta.

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
11.	Akta Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 8 April 2013, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta antara Perseroan selaku debitor dan PT Bank Negara Indonesia, Tbk. Selaku kreditor, sebagaimana telah dilakukan perpanjangan sementara berdasarkan Surat Bank No. LMC2/2.4/124/R tanggal 18 Maret 2014	M a k s i m u m Rp100.000.000.000	20 Februari 2015	Perseroan memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia Tbk senilai Rp100.000.000.000 yang digunakan untuk Kredit Modal Kerja Jangka Pendek untuk keperluan tambahan modal kerja industri perkebunan kelapa sawit antara lain untuk pembelian persediaan pupuk, pembelian Tandan Buah Segar, berikut biaya-biaya pengolahannya, biaya penjualan (CPO dan Karna), pemeliharaan aktiva, persediaan bahan bakar, suku cadang dan lainnya. Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga 10,75% per tahun, yang dapat diubah sewaktu-waktu oleh bank. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah sebagai berikut: 1. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGB No. 01/Sei.Bedaun yang terletak di Desa/Kelurahan Sungai Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 64,52 Ha, yang terdaftar atas nama PT Bumi Perdana Prima International. 2. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 13 tanggal 25 Maret 2002 yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 7.576,48 Ha, yang terdaftar atas nama PT Bumilanggeng Perdanatrada. 3. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGB No. 1127/Sertajaya tanggal 17 September 1998 yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 989 M2, yang terdaftar atas nama Tjipto Widodo. 4. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 01/Mirah Kalanaman tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 86.074.145 M2, yang terdaftar atas nama PT Bumihutani Lestari. 5. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 40/Damar Makmur dan Tumbang Sanak tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 4.210,998 Ha, yang terdaftar atas nama PT Bumihutani Lestari.

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				6. Tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGB No. 07 tanggal 8 Maret 2006, terletak di Desa Kumai Hulu, Kalimantan Selatan, yang terdaftar atas nama PT Bumi Perdana Prima International. 7. Aktiva berupa <i>machinery, equipment</i>, dan <i>mechanical work</i>, peralatan kantor, kendaraan dan alat-alat berat telah diikat secara fidusia sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-05667 HT.04.06.TH.2003/P tanggal 25 April 2003 dan Pernyataan Perubahan Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-197 HT.04.07.TH.2003/P tanggal 11 Juni 2003. 8. Seluruh Barang Persediaan <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) dan Suku Cadang telah diikat secara fidusia sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-008713HT.04.06.TH.2008/STD tanggal 11 Juli 2008. 9. <i>Company Guarantee</i> dari BLP sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 29 tertanggal 24 Januari 2003, yang dibuat dihadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, Notaris di Jakarta. 10. <i>Company Guarantee</i> dari WJU sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 7 tertanggal 7 April 2009, yang dibuat dihadapan Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, Notaris di Jakarta. 11. <i>Company Guarantee</i> dari BHL sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 36 tertanggal 8 April 2013, yang dibuat di hadapan Djumini Setyoadi, SH, Notaris di Jakarta. 12. <i>Company Guarantee</i> dari ADS sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 37 tertanggal 8 April 2013, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH, Notaris di Jakarta. 13. <i>Company Guarantee</i> dari BWI sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 38 tertanggal 8 April 2013, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH, Notaris di Jakarta. 14. <i>Company Guarantee</i> dari BWI sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (<i>Company Gurantee</i>) No. 38 tertanggal 8 April 2013, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH, Notaris di Jakarta.

No	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
12.	Akta Pengakuan Hutang No. 65 tanggal 21 Nopember 2006, dibuat di hadapan F.X. Budi Santoso Isbandi SH, Notaris di Jakarta, antara Perseroan dan PT Bank QNB Kesawan, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir kali dengan Addendum Keenam Perjanjian Kredit No. 134/DL-1115/VII/2014 tanggal 15 Juli 2014, dibuat di bawah tangan.	Bank menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk fasilitas Pinjaman Demand Loan-2 sampai jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp8.000.000.000	31 Juli 2015	Perseroan memperoleh pinjaman dari PT Bank QNB Kesawan senilai Rp8.000.000.000 yang digunakan untuk Pembiayaan modal kerja usaha pabrik kelapa sawit terutama untuk pembelian bahan baku TBS (Tandan Buah Segar). Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga sebesar 9% per tahun. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah sebagai berikut: 1. Sertifikat Hak Milik Tasa Satuan Rumah Susun No. 1627/VII/Karet Tengsin yang terletak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Wilayah Jakarta Pusat, Kecamatan Tanah Abang, Kelurahan Karet Tengsin seluas 347,50 M2, yang terdaftar atas nama PT Bumi Perdana Prima International. 2. Sertifikat Hak Milik Tasa Satuan Rumah Susun No. 434/XVIII/Karet Tengsin yang terletak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Wilayah Jakarta Pusat, Kecamatan Tanah Abang, Kelurahan Karet Tengsin seluas 1.218,80 M2, yang terdaftar atas nama PT Sumatra Timber Utama Damai. 3. Sertifikat Hak Milik Tasa Satuan Rumah Susun No. 1640/XXII/Karet Tengsin yang terletak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Wilayah Jakarta Pusat, Kecamatan Tanah Abang, Kelurahan Karet Tengsin seluas 798,80 M2, yang terdaftar atas nama PT BW Investments.

Entitas Anak:

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
1.	Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja berdasarkan Prinsip Qardh Wal Musyarakah dan Pembiayaan Modal Kerja berdasarkan Musyarakah No. 43 tanggal 18 Juli 2011, yang dibuat dihadapan Teddy Anwar, SH, Notaris di Jakarta antara BLP selaku debitor dan Indonesia Eximbank selaku kreditor, yang mana telah beberapa kali diubah terakhir kali berdasarkan Perubahan Ketiga Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Berdasarkan Prinsip Qardh Wal Musyarakah dan Pembiayaan Modal Kerja Berdasarkan Prinsip Musyarakah No. 210/ADDPK/07/2014 tanggal 15 Juli 2014, dibuat di bawah tangan	1. Fasilitas pembiayaan modal kerja Qardh Wal Musyarakah yang bersifat revolving dengan maksimum plafond sebesar Rp5.000.000.000,00 ("Fasilitas I"); dan 2. Fasilitas pembiayaan modal kerja musyarakah yang bersifat revolving transaksional dengan maksimum plafond sebesar Rp35.000.000.000,00 ("Fasilitas II").	1. Fasilitas I sampai dengan 18 Juli 2015 2. Fasilitas II sampai dengan 18 Juli 2015	BLP memperoleh pinjaman dari Indonesia Eximbank senilai Rp5.000.000.000 untuk Fasilitas I dan Rp35.000.000.000.000 untuk Fasilitas II yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja perkebunan kelapa sawit dan modal kerja untuk pembelian antara lain bahan baku, pupuk, fuel, sparepart, dan gaji untuk usaha perkebunan kelapa sawit. Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga sebesar setara dengan 9,75% per tahun yang menjadi dasar perhitungan Nisbah untuk Fasilitas I dan Fasilitas II. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah tanah sebagaimana diuraikan dalam sertipikat HGU No. 40/Kumai Hulu yang terletak di Propinsi Kalimantan Tengah, Kabuoaten/Kotamadya Kotawaringin Barat, Kecamatan Kumai, Dea/Kelurahan Kumai Hulu seluas 1.300, 12 Ha, yang terdaftar atas nama BLP, berikut bangunan serta segala sesuatu yang didirika, ditanam dan

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				ditempatkan di atas/ di bawah permukaan tanah tersebut, baik yang telah maupun yang akan didirikan/ada di kemudian hari serta yang menurut sifatnya, peruntukannya dan undang – undangnya dianggap sebagai barang tidak bergerak, tidak ada yang di kecualikan. Tanah tersebut telah diikat sebagai jaminan tingkat pertama sebesar Rp57.568.000.000,00 untuk Perjanjian ini dengan Sertifikat Hak Tanggungan No. 806, tanggal 12 Agustus 2011.
2.	Perjanjian Penyediaan dan Pengiriman Tandan Buah Segar antara Perseroan (“Pihak Pertama”) dengan BLP (“Pihak Kedua”) berdasarkan Akta Perjanjian Kerjasama No. 2 tanggal 1 Maret 2001, yang dibuat dihadapan Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Addendum Perjanjian Kerjasama tertanggal 3 Januari 2011	Pihak Pertama dan Pihak Kedua sepakat untuk menentukan harga TBS dengan sistem per ton dan dengan formula sebagai berikut: Harga TBS = K [(H/CPO x R.CPO) + (H.IS x R.IS)]	Jangka waktu Perjanjian ini berlaku terhitung sejak tanggal 2 Januari 2001 sampai dengan 1 Januari 2022.	1. Pihak Kedua akan menyediakan dan menjual Tandan Buah Segar (“TBS”) yang dimilikinya kepada Pabrik Crude Palm Oil milik Pihak Pertama yang bersedia untuk membeli TBS yang disediakan oleh Pihak Kedua; 2. Pihak Kedua tidak akan menjual TBS nya kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis dari Pihak Pertama dan Pihak Pertama setuju dan menyatakan hanya akan membeli TBS dari Pihak Kedua; 3. Berat rata-rata dari TBS minimal adalah 3 kg sehingga TBS yang beratnya kurang dari berat minimum tidak akan dihitung.
	Perjanjian Kerja Sama No. 01/BLP-KUD/SPK/ IV/2004 tanggal 24 April 2004 sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama Perjanjian Kerja Sama tanggal 4 April 2008 antara BLP (“Pihak Pertama”) dan KUD Bedaun Maju Bersama (“Pihak Kedua”)	Pihak Pertama memberikan pinjaman kepada Pihak Kedua untuk melakukan pembangunan perkebunan kelapa sawit seluas 607 Hektar plasma sejumlah Rp12.653.431 per hektar	Jangka waktu perjanjian ini adalah sampai dengan 2015, atau tahun kedelapan belas setelah mulainya investasi, atau tahun ke dua belas sejak periode investasi	1. Pihak Kedua akan melakukan pembangunan perkebunan plasma seluas 607 Hektar menggunakan dana yang dipinjamkan oleh Pihak Pertama. 2. Pihak Kedua harus menjual seluruh hasil TBS kepada Pihak Pertama dan Pihak Pertama berkewajiban untuk membeli seluruh hasil TBS dari Pihak Pertama. 3. Bagi hasil antara Para Pihak telah berlaku sejak produksi TBS tahun 2007 dengan pembagian Pihak Pertama 70% dan Pihak Kedua 30%, yang akan berlaku sampai dengan pinjaman telah dilunasi oleh Pihak Kedua. 4. Pihak Kedua tidak akan menjual, mengalihkan hak atas tanah dalam program plasma kepada pihak lain selama jangka waktu kerja sama.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
3.	Akta Perjanjian Kredit No.49, tanggal 11 Maret 2011, dibuat dihadapan Ny. Djumini Setyoadi, SH, MKn, Notaris di Jakarta Pusat, sebagaimana diubah dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor (3) 49 Kredit Investasi – Pokok – Maksimum Rp105.697.000.000,-, yang dibuat antara ADS dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kredit Investasi sejumlah Rp.105.697.000.000	Jangka waktu kredit adalah selama 7 (tujuh) tahun sejak tanggal 11 Maret 2011 s/d 18 Maret 2018.	ADS memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia sebesar RpRp.105.697.000.000 yang digunakan untuk (a) Untuk take over kredit dari Bank Artha Graha maksimum sebesar Rp.52.500.000,- (lima puluh dua milyar lima ratus juta Rupiah) sesuai dengan <i>outstanding</i> terakhir per tanggal 5 Nopember 2010 atau sesuai dengan <i>outstanding</i> pada saat <i>take over</i> namun tidak lebih dari Rp.52.500.000 dan (b) Untuk <i>take over</i> sebagian utang ADS kepada pemegang saham posisi terakhir maksimum sebesar selisih dari Rp.105.697.000,- setelah dikurangi dengan jumlah kredit untuk <i>take over</i> dari Bank Artha Graha sebagaimana disebut pada huruf a. Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun yang harus dibayarkan setiap bulan. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah segala harta kekayaan ADS, baik bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, menjadi jaminan bagi pelunasan seluruh utang ADS yang timbul karena Perjanjian. Agunan sebagaimana tercantum dalam rincian sebagai berikut: 1. Sebidang tanah kebun berupa tanah Hak Guna Usaha, Sertipikat Hak Guna Usaha nomor 39/Tanjung Jorong tanggal 28 Juli 2007 terdaftar atas nama ADS, seluas 5.465,80 Ha sesuai dengan Surat Ukur Nomor 33/Kotim/2007 tanggal 27 Juli 2007 terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. 2. Alat-alat Berat yang diikat dengan Akta Jaminan Fidusia Nomor 56 tanggal 11 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Ny.Djumini Setyoadi, SH, MKn., Notaris di Jakarta Pusat, antara ADS dan Bank dengan nilai penjaminan sebesar Rp.355.380.000,- sebagaimana ternyata dari Sertifikat Jaminan Fidusia Nomor W7-027357AH.05.01. TH2011/STD tanggal 28 Juni 2011

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
4.	Akta Perjanjian Kredit No.50, tanggal 11 Maret 2011, dibuat dihadapan Ny. Djumini Setyoadi, SH, MKn, Notaris di Jakarta Pusat, sebagaimana diubah dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor (2) 50 Kredit Investasi – BMP – Maksimum Rp.6.048.000.000,-, yang dibuat antara ADS dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kredit Investasi – Bunga Masa Pembangunan sejumlah Rp.6.048.000.000	Jangka waktu kredit adalah 7 (tujuh) tahun sejak tanggal 11 Maret 2011 s/d 31 Maret 2018.	ADS memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar Rp.6.048.000.000 yang digunakan untuk pembayaran 70% (tujuh puluh persen) kewajiban bunga kredit investasi – pokok untuk <i>take over</i> sebagian utang perusahaan ADS kepada pemegang saham uang timbul selama kebun masih dalam investasi. Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun yang harus dibayarkan setiap bulan. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah segala harta kekayaan ADS, baik bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, menjadi jaminan bagi pelunasan seluruh utang ADS yang timbul karena Perjanjian. Agunan sebagaimana tercantum dalam rincian sebagai berikut: 1. Sebidang tanah kebun berupa tanah Hak Guna Usaha, Sertipikat Hak Guna Usaha nomor 39/Tanjung Jorong tanggal 28 Juli 2007 terdaftar atas nama ADS, seluas 5.465,80 Ha sesuai dengan Surat Ukur Nomor 33/Kotim/2007 tanggal 27 Juli 2007 terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. 2. Alat-alat Berat yang diikat dengan Akta Jaminan Fidusia Nomor 56 tanggal 11 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Ny.Djumini Setyoadi, SH, MKn., Notaris di Jakarta Pusat, antara ADS dan Bank dengan nilai penjaminan sebesar Rp.355.380.000,- sebagaimana ternyata dari Sertifikat Jaminan Fidusia Nomor W7-027357AH.05.01. TH2011/STD tanggal 28 Juni 2011

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
5.	Akta Perjanjian Kredit No.51, tanggal 11 Maret 2011, dibuat dihadapan Ny. Djumini Setyoadi, SH, MKn, Notaris di Jakarta Pusat, sebagaimana diubah dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor (1) 51 Kredit Investasi – Pokok – Maksimum Rp.55.543.000.000,- yang dibuat antara ADS dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kredit Investasi – Pokok sejumlah Rp.55.543.000.000	Jangka waktu kredit adalah selama 7 (tujuh) tahun sejak tanggal 11 Maret 2011 s/d 31 Maret 2018.	ADS memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar Rp.55.543.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan investasi untuk penyelesaian pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) 1 (satu) sampai dengan TBM 3 (tiga) dan peningkatan infrastruktur, dalam hal ini jembatan dan gorong-gorong, jalan produksi dan jalan utama di areal tanaman seluas ± 5.122 Ha, dengan project cost dan komposisi pembiayaan berdasarkan feasibility study oleh ADS terbatas PT Actual Kencana Adhijaya tanggal 3 Juni 2010 Nomor AKA.C.FS.06.10 Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun yang harus dibayarkan setiap bulan. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah segala harta kekayaan ADS, baik bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, menjadi jaminan bagi pelunasan seluruh utang ADS yang timbul karena Perjanjian. Agunan sebagaimana tercantum dalam rincian sebagai berikut: 1. Sebidang tanah kebun berupa tanah Hak Guna Usaha, Sertipikat Hak Guna Usaha nomor 39/Tanjung Jorong tanggal 28 Juli 2007 terdaftar atas nama ADS, seluas 5.465,80 Ha sesuai dengan Surat Ukur Nomor 33/Kotim/2007 tanggal 27 Juli 2007 terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. 2. Alat-alat Berat yang diikat dengan Akta Jaminan Fidusia Nomor 56 tanggal 11 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Ny.Djumini Setyoadi, SH, MKn., Notaris di Jakarta Pusat, antara ADS dan Bank dengan nilai penjaminan sebesar Rp.355.380.000,- sebagaimana ternyata dari Sertifikat Jaminan Fidusia Nomor W7-027357AH.05.01. TH2011/STD tanggal 28 Juni 2011

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
6.	Akta Perjanjian Kredit No.52, tanggal 11 Maret 2011, dibuat dihadapan Ny. Djumini Setyoadi, SH, MKn, Notaris di Jakarta Pusat, sebagaimana diubah dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor (1) 52 Kredit Investasi – BMP – Maksimum Rp.4.758.000.000,- yang dibuat antara ADS dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kredit – BMP Rp.4.758.000.000	Investasi sejumlah kredit selama 7 (tujuh) tahun sejak tanggal 11 Maret 2011 s/d 31 Maret 2018.	ADS memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar Rp.4.758.000.000 untuk pembayaran 70% kewajiban bunga Kredit Investasi – Pokok yang timbul selama masa investasi untuk penyelesaian pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) 1 (satu) sampai dengan TBM 3 (tiga). Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun yang harus dibayarkan setiap bulan. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah segala harta kekayaan ADS, baik bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, menjadi jaminan bagi pelunasan seluruh utang ADS yang timbul karena Perjanjian. Agunan sebagaimana tercantum dalam rincian sebagai berikut: 1. Sebidang tanah kebun berupa tanah Hak Guna Usaha, Sertipikat Hak Guna Usaha nomor 39/Tanjung Jorong tanggal 28 Juli 2007 terdaftar atas nama ADS, seluas 5.465,80 Ha sesuai dengan Surat Ukur Nomor 33/Kotim/2007 tanggal 27 Juli 2007 terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. 2. Alat-alat Berat yang diikat dengan Akta Jaminan Fidusia Nomor 56 tanggal 11 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Ny.Djumini Setyoadi, SH, MKn., Notaris di Jakarta Pusat, antara ADS dan Bank dengan nilai penjaminan sebesar Rp.355.380.000,- sebagaimana ternyata dari Sertifikat Jaminan Fidusia Nomor W7-027357AH.05.01. TH2011/STD tanggal 28 Juni 2011

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
7.	Akta Perjanjian Kredit No.53, tanggal 11 Maret 2011, dibuat dihadapan Ny. Djumini Setyoadi, SH, MKn, Notaris di Jakarta Pusat, sebagaimana diubah dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor (1) 53 Kredit Investasi – Pokok – Maksimum Rp.59.254.000.000,- yang dibuat antara ADS dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kredit Investasi – Pokok sejumlah Rp.59.254.000.000	Jangka waktu kredit adalah selama 7 (tujuh) tahun sejak tanggal 11 Maret 2011 s/d 31 Maret 2018.	ADS memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar Rp.59.254.000.000 untuk pembiayaan pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) kapasitas 30 (tiga puluh) extent 45 (empat puluh lima) ton Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit per jam berikut sarana dan prasarana berupa bangunan dan kendaraan yang terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah, dengan project cost dan komposisi pembiayaan berdasarkan feasibility study oleh ADS terbatas PT Actual Kencana Adhijaya tanggal 3 Juni 2010 Nomor AKA.C.06.10.014. Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun yang harus dibayarkan setiap bulan. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah segala harta kekayaan ADS, baik bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, menjadi jaminan bagi pelunasan seluruh utang ADS yang timbul karena Perjanjian. Agunan sebagaimana tercantum dalam rincian sebagai berikut: 1. Sebidang tanah kebun berupa tanah Hak Guna Usaha, Sertipikat Hak Guna Usaha nomor 39/Tanjung Jorong tanggal 28 Juli 2007 terdaftar atas nama ADS, seluas 5.465,80 Ha sesuai dengan Surat Ukur Nomor 33/Kotim/2007 tanggal 27 Juli 2007 terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. 2. Alat-alat Berat yang diikat dengan Akta Jaminan Fidusia Nomor 56 tanggal 11 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Ny.Djumini Setyoadi, SH, MKn., Notaris di Jakarta Pusat, antara ADS dan Bank dengan nilai penjaminan sebesar Rp.355.380.000,- sebagaimana ternyata dari Sertifikat Jaminan Fidusia Nomor W7-027357AH.05.01. TH2011/STD tanggal 28 Juni 2011

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
8.	Akta Perjanjian Kredit No.54, tanggal 11 Maret 2011, dibuat dihadapan Ny. Djumini Setyoadi, SH, MKn, Notaris di Jakarta Pusat, sebagaimana diubah dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor (1) 54 Kredit Investasi – BMP – Maksimum Rp.5.760.000.000,- yang dibuat antara ADS dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kredit Investasi – Pokok sejumlah Rp.5.760.000.000	Jangka waktu kredit adalah selama 7 (tujuh) tahun sejak tanggal 11 Maret 2011 s/d 31 Maret 2018.	ADS memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar Rp.5.760.000.000 untuk untuk pembiayaan pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) kapasitas 30 (tiga puluh) extent 45 (empat puluh lima) ton Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit per jam berikut sarana dan prasarana berupa bangunan dan kendaraan yang terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun yang harus dibayarkan setiap bulan. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah segala harta kekayaan ADS, baik bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari, menjadi jaminan bagi pelunasan seluruh utang ADS yang timbul karena Perjanjian. Agunan sebagaimana tercantum dalam rincian sebagai berikut: 1. Sebidang tanah kebun berupa tanah Hak Guna Usaha, Sertipikat Hak Guna Usaha nomor 39/Tanjung Jorong tanggal 28 Juli 2007 terdaftar atas nama ADS, seluas 5.465,80 Ha sesuai dengan Surat Ukur Nomor 33/Kotim/2007 tanggal 27 Juli 2007 terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. 2. Alat-alat Berat yang diikat dengan Akta Jaminan Fidusia Nomor 56 tanggal 11 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Ny.Djumini Setyoadi, SH, MKn., Notaris di Jakarta Pusat, antara ADS dan Bank dengan nilai penjaminan sebesar Rp.355.380.000,- sebagaimana ternyata dari Sertifikat Jaminan Fidusia Nomor W7-027357AH.05.01. TH2011/STD tanggal 28 Juni 2011
9.	Akta Penegasan Atas Kesepakatan Kerjasama No.12 tanggal 16 Januari 2006 antara ADS ("Pembeli") dan BHL ("Penjual")	Harga Jual Beli dengan mengikuti formula: $H. TBS = K \{H.CPO \times R.CPO\} + (H.IS \times R.IS)\}$	10 tahun, sejak 1 Januari 2006 sampai dengan 31 Januari 2016	Jual Beli Tanda Buah Segar ("TBS") dengan berat Janjang Rata-rata (TJR) minimal 3 kilogram antara ADS dan BHL

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
10.	Akta Perjanjian Kredit Investasi Kebun dan PMKS No.7, tanggal 12 September 2011, dibuat dihadapan Muhammad Hanafi, SH., Notaris di Jakarta Selatan, sebagaimana diubah dengan Akta Addendum Perjanjian Kredit Investasi Kebun dan PMKS No.21, tanggal 7 Desember 2012, dibuat dihadapan Muhammad Hanafi, SH., Notaris di Jakarta Selatan, yang dibuat antara SSS dan PT Bank Rakyat Indonesia	Kredit Investasi sejumlah Rp.1.258.000.000.000	a. Kredit Investasi 8 (delapan) tahun sejak tanggal akad. b. Kredit Investasi PMKS 11 (sebelas) tahun sejak tanggal akad.	SSS memperoleh pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp.1.258.000.000.000 yang digunakan untuk untuk pembiayaan <i>Refinancing</i> Kebun Tahun Tanam 2008 sampai dengan Tahun 2011 dan Pemeliharaan Tanaman Belum Menghasilkan Kelapa Sawit berupa kebun inti seluas kurang lebih 19.183 Ha dan Pembangunan 2 (dua) PMKS masing-masing kapasitas 60 (enam puluh) Ton TBS/Jam di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga sebesar 10,00% (sepuluh persen) per tahun. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah tanah-tanah dan barang-barang yang difidusia sebagaimana diuraikan sebagai berikut: 1. Sebidang tanah dengan luas 2.826,39 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.65 tanggal 16 Nopember 2009, NIB: 16.09.00.00.00124 atas nama SSS. 2. Sebidang tanah dengan luas 11.189,41 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.66 tanggal 16 Nopember 2009, NIB: 16.09.00.00.00125 atas nama SSS. 3. Sebidang tanah dengan luas 859,12 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.67 tanggal 16 Nopember 2009, NIB: 16.09.00.00.00126 atas nama SSS. 4. Sebidang tanah dengan luas 385,8 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.137 tanggal 16 Nopember 2009, NIB: 16.09.00.00.00183 atas nama SSS. 5. Sebidang tanah dengan luas 18,1 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.50 tanggal 16 Nopember 2009, NIB: 16.09.00.00.00184 atas nama SSS.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				6. Sebidang tanah dengan luas 232,8 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.139 tanggal 2 Desember 2010, NIB: 16.09.00.00.00185 atas nama SSS.
				7. Sebidang tanah dengan luas 794,2 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.140 tanggal 2 Desember 2010, NIB: 16.09.00.00.00186 atas nama SSS.
				8. Sebidang tanah dengan luas 3.144,2 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.142 tanggal 2 Desember 2010, NIB: 16.09.00.00.00188 atas nama SSS.
				9. Sebidang tanah dengan luas 655,3 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.143 tanggal 2 Desember 2010, NIB: 16.09.00.00.00189 atas nama SSS.
				10. Sebidang tanah dengan luas 1,7 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.144 tanggal 2 Desember 2010, NIB: 16.09.00.00.00190 atas nama SSS.
				11. Sebidang tanah dengan luas 113,9 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.141 tanggal 2 Desember 2010, NIB: 16.09.00.00.00187 atas nama SSS.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				Akta Jaminan Fidusia Nomor 16 tanggal 7 Oktober 2011 yang dibuat dihadapan Muhammad Hanafi, SH., Notaris di Jakarta Selatan, sebagaimana ternyata barang-barang yang dijaminan fidusia adalah sebagai berikut: 12.4 (empat) unit kendaraan, yaitu: (i) Mitsubishi Strada CR 2.5 ADC GLS dengan nomor polisi KT 8960 MG; (ii) Mitsubishi Strada CR 2.5 ADC GLS (4x4) M/T dengan nomor polisi KT 8113 MI; (iii) Mitsubishi Strada CR 25L GLS 4x4 MT dengan nomor polisi KT 8886 BV; dan (iv) Mitsubishi Strada GLS 4x4 M/T dengan nomor polisi KT 8514 BS. 13.2 (dua) unit mesin, yaitu: (i) MF Farm Tractor MF 1547-4WD, S/N: JVB52401 E/N: 014991; dan (ii) MF Farm Tractor MF 1547-4WD, S/N: JVB52303 E/N: 014984.
11.	Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No.8, tanggal 12 September 2011, dibuat dihadapan Muhammad Hanafi, SH., Notaris di Jakarta Selatan, yang dibuat antara SSS dan PT Bank Rakyat Indonesia	Kredit modal kerja sejumlah Rp.46.500.000.000	Jangka waktu pinjaman selama 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian, yaitu sampai 12 September 2015.	SSS memperoleh pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp.46.500.000.000 yang digunakan untuk pemeliharaan Tanaman Penghasilan (TM-I) TT 2008 (dua ribu delapan) dan TT 2009 (dua ribu sembilan). Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga sebesar 10,00% (sepuluh persen) per tahun. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah tanah-tanah dan barang-barang yang difidusia sebagaimana diuraikan sebagai berikut: 1. Sebidang tanah dengan luas 2.826,39 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.65 tanggal 16 Nopember 2009, NIB: 16.09.00.00.00124 atas nama SSS. 2. Sebidang tanah dengan luas 11.189,41 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.66 tanggal 16 Nopember 2009, NIB: 16.09.00.00.00125 atas nama SSS.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				3. Sebidang tanah dengan luas 859,12 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.67 tanggal 16 Nopember 2009, NIB: 16.09.00.00.00126 atas nama SSS.
				4. Sebidang tanah dengan luas 385,8 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.137 tanggal 16 Nopember 2009, NIB: 16.09.00.00.00183 atas nama SSS.
				5. Sebidang tanah dengan luas 18,1 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.50 tanggal 16 Nopember 2009, NIB: 16.09.00.00.00184 atas nama SSS.
				6. Sebidang tanah dengan luas 232,8 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.139 tanggal 2 Desember 2010, NIB: 16.09.00.00.00185 atas nama SSS.
				7. Sebidang tanah dengan luas 794,2 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.140 tanggal 2 December 2010, NIB: 16.09.00.00.00186 atas nama SSS.
				8. Sebidang tanah dengan luas 3.144,2 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.142 tanggal 2 December 2010, NIB: 16.09.00.00.00188 atas nama SSS.
				9. Sebidang tanah dengan luas 655,3 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.143 tanggal 2 December 2010, NIB: 16.09.00.00.00189 atas nama SSS.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				10. Sebidang tanah dengan luas 1,7 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.144 tanggal 2 Desember 2010, NIB: 16.09.00.00.00190 atas nama SSS. 11. Sebidang tanah dengan luas 113,9 Ha yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, berdasarkan Sertipikat Hak Guna Usaha No.141 tanggal 2 Desember 2010, NIB: 16.09.00.00.00187 atas nama SSS. Akta Jaminan Fidusia Nomor 16 tanggal 7 Oktober 2011 yang dibuat dihadapan Muhammad Hanafi, SH., Notaris di Jakarta Selatan, sebagaimana ternyata barang-barang yang dijaminkan fidusia adalah sebagai berikut: 12.4 (empat) unit kendaraan, yaitu: (i) Mitsubishi Strada CR 2.5 ADC GLS dengan nomor polisi KT 8960 MG; (ii) Mitsubishi Strada CR 2.5 ADC GLS (4x4) M/T dengan nomor polisi KT 8113 MI; (iii) Mitsubishi Strada CR 25L GLS 4x4 MT dengan nomor polisi KT 8886 BV; dan (iv) Mitsubishi Strada GLS 4x4 M/T dengan nomor polisi KT 8514 BS. 13.2 (dua) unit mesin, yaitu: (i) MF Farm Tractor MF 1547-4WD, S/N: JVB52401 E/N: 014991; dan (ii) MF Farm Tractor MF 1547-4WD, S/N: JVB52303 E/N: 014984.
12.	Perjanjian Jual Beli Tandan Buah Segar No. 036.A/SPK/REA-SMD/X/2012 tanggal 8 Oktober 2012 antara SSS dan PT REA Kaltim Plantation.		Periode berlakunya Perjanjian ini berlaku dari tanggal 15 Oktober 2012 sampai dengan 14 April 2014. Catatan: Perjanjian ini dalam proses perpanjangan	SSS bersedia untuk menjual Tandan Buah Segar Kelapa Sawit +/- 1.000 ton per bulan kepada PT REA Kaltim Plantations dan mengikuti harga yang ditetapkan oleh Tim Penetapan harga TBS Kelapa Sawit dari Dinas Perkebunan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
13.	Akta Perjanjian Kredit No. 27, tanggal 28 Juni 2007 dibuat di hadapan Tintin Surtini, SH., M.H., M.Kn., sebagai pengganti dari Surjadi, SH, Notaris di Jakarta yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No (7) 27 Kredit Investasi – Maksimum, tanggal 27 Juni 2014, yang dibuat antara BHL dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Fasilitas kredit investasi- maksimum Rp. 48.574.716.600	31 Desember 2017	BHL memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar Rp. 48.574.716.600 yang digunakan untuk Pembiayaan pembangunan tanaman baru seluas 3000 Ha (tiga ribu Hektar), berikut sarana/prasarana bangunan perumahan/perusahaan, mesin-mesin dan peralatan, pembangunan jalan produksi dan koleksi, jembatan dan gorong-gorong, pembelian kendaraan dan alat-alat berat, berlokasi di Desa Mirah Kalanama, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga sebesar 10 % per tahun. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah sebagai berikut: 1. tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 01/Mirah Kalanaman tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 86.074.145 M2 (delapan puluh enam juta tujuh puluh empat ribu seratus empat puluh lima meter persegi) dari semula seluas 8.635 Ha (delapan ribu enam ratus tiga puluh lima hektar), sesuai dengan Surat Ukur Nomor 01/Katingan/2007 tanggal 5 September 2007, yang terdaftar atas nama BHL. 2. sertifikat HGU No. 40/Damar Makmur dan Tumbang Sanak tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah, seluas 4.210,998 Ha (empat ribu dua ratus sepuluh koma sembilan ratus sembilan puluh delapan hektar), sesuai dengan Surat Ukur Nomor 34/Kotim/2007 tanggal 5 September 2007, yang terdaftar atas nama BHL. 3. sertifikat HGU No. 02/Mirah Kalanaman tanggal 7 September 2007 yang terletak di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, seluas 275.855 M2 (dua ratus tujuh puluh lima ribu delapan ratus lima puluh lima meter persegi), sesuai dengan Surat Ukur Nomor 02/Katingan/2007 tanggal 6 September 2007, terdaftar atas nama BHL.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				4. Sertipikat Hak Guna Bangunan Nomor 2/Pundu tanggal 3 Juli 2007, seluas 11.709 M2 (sebelas ribu tujuh ratus sembilan meter persegi), yang terletak di Desa Pundu, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah, sesuai dengan Surat Ukur Nomor 1519/Pundu/2006 tanggal 13 September 2006, terdaftar atas nama BHL. 5. Alat-alat berat telah diikat secara Fidusia sebesar Rp1.299.000.000,- (satu milyar dua ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah) sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-002994 HT.04.06. TH.2005/STD tanggal 29 Maret 2005. 6. Persediaan berupa bibit kelapa sawit telah diikat secara Fidusia sebesar Rp.201.000.000,- (dua ratus satu juta Rupiah) sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-002993 HT.04.06TH.2005/STD tanggal 29 Maret 2005. 7. Persediaan (Pupuk, Pestisida, Herbisida, bahan-bahan kimia, Crude Palm Oil dan Suku Cadang) telah diikat secara Fidusia sebesar Rp.10.486.820.000,- (sepuluh milyar empat ratus delapan puluh enam juta delapan ratus dua puluh ribu Rupiah) sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-008714 HT.04.06.TH.2008/STD tanggal 11 Juli 2008. 8. Seluruh Piutang dagang kepada pihak ketiga telah diikat secara fidusia sebesar Rp.5.305.314.557,- (lima milyar tiga ratus lima juta tiga ratus empat belas ribu lima ratus lima puluh tujuh Rupiah), sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-007021 HT.04.06. TH.2007/STD tanggal 15 Agustus 2007. 9. Saham dalam perusahaan BHL atas nama: • PT. Wanaasri Fajarindo Perkasa telah diikat secara Gadai dengan Akta Perjanjian Gadai Saham Nomor 18 tanggal 24 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Raden Ayu Poppy Darmawan SH. tersebut di atas. • PT Pranabumi Pratama telah diikat secara Gadai dengan Akta Perjanjian Gadai Saham Nomor 19 tanggal 24 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Raden Ayu Poppy Darmawan SH. tersebut di atas.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				10. Jaminan lainnya: • <i>Company Guarantee</i> dari Perseroan, berkedudukan di Jakarta), sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (Company Guarantee) Nomor 16 tanggal 24 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Raden Ayu Poppy Darmawan SH. tersebut di atas; • <i>Corporate Guarantee</i> dari BLP, berkedudukan di Kotamadya Jakarta Pusat sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (Corporate Guarantee) Nomor 22 tanggal 13 Juni 2008, yang dibuat dihadapan Notaris Surjadi SH. tersebut di atas.
14.	Akta Perjanjian Kredit No. 28, tanggal 28 Juni 2007, dibuat di hadapan Tintin Surtini, SH., M.H., M.Kn., sebagai pengganti dari Surjadi, SH, Notaris di Jakarta yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (7) 28, tanggal 27 Juni 2014, antara BHL dan PT Bank Negara Indonesia Tbk.	Fasilitas dengan angsuran (Aflopend Kredit) dengan jumlah utang pokok tidak melebihi Rp.8.169.733.650	31 Desember 2017	BHL memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar Rp.8.169.733.650 yang digunakan untuk keperluan menampung 65% (enam puluh lima persen) kewajiban bunga yang timbul selama masa pembangunan, dengan <i>project cost</i> dan komposisi pembiayaan sebagaimana lampiran I, lampiran mana merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini. Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga sebesar 10 % per tahun. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah sebagai berikut: 1. tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 01/Mirah Kalanaman tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 86.074.145 M2 (delapan puluh enam juta tujuh puluh empat ribu seratus empat puluh lima meter persegi) dari semula seluas 8.635 Ha (delapan ribu enam ratus tiga puluh lima hektar), sesuai dengan Surat Ukur Nomor 01/Katingan/2007 tanggal 5 September 2007, yang terdaftar atas nama BHL. 2. sertifikat HGU No. 40/Damar Makmur dan Tumbang Sanak tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah, seluas 4.210,998 Ha (empat ribu dua ratus sepuluh koma sembilan ratus sembilan puluh delapan hektar), sesuai dengan Surat Ukur Nomor 34/Kotim/2007 tanggal 5 September 2007, yang terdaftar atas nama BHL.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				3. sertipikat HGU No. 02/Mirah Kalanaman tanggal 7 September 2007 yang terletak di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, seluas 275.855 M2 (dua ratus tujuh puluh lima ribu delapan ratus lima puluh lima meter persegi), sesuai dengan Surat Ukur Nomor 02/Katingan/2007 tanggal 6 September 2007, terdaftar atas nama BHL. 4. Sertipikat Hak Guna Bangunan Nomor 2/Pundu tanggal 3 Juli 2007, seluas 11.709 M2 (sebelas ribu tujuh ratus sembilan meter persegi), yang terletak di Desa Pundu, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah, sesuai dengan Surat Ukur Nomor 1519/Pundu/2006 tanggal 13 September 2006, terdaftar atas nama BHL. 5. Alat-alat berat telah diikat secara Fidusia sebesar Rp1.299.000.000,- (satu milyar dua ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah) sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-002994 HT.04.06. TH.2005/STD tanggal 29 Maret 2005. 6. Persediaan berupa bibit kelapa sawit telah diikat secara Fidusia sebesar Rp.201.000.000,- (dua ratus satu juta Rupiah) sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-002993 HT.04.06TH.2005/STD tanggal 29 Maret 2005. 7. Persediaan (Pupuk, Pestisida, Herbisida, bahan-bahan kimia, Crude Palm Oil dan Suku Cadang) telah diikat secara Fidusia sebesar Rp.10.486.820.000,- (sepuluh milyar empat ratus delapan puluh enam juta delapan ratus dua puluh ribu Rupiah) sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-008714 HT.04.06.TH.2008/STD tanggal 11 Juli 2008.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				8. Seluruh Piutang dagang kepada pihak ketiga telah diikat secara fidusia sebesar Rp.5.305.314.557,- (lima milyar tiga ratus lima juta tiga ratus empat belas ribu lima ratus lima puluh tujuh Rupiah), sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-007021 HT.04.06. TH.2007/STD tanggal 15 Agustus 2007. 9. Saham dalam perusahaan BHL atas nama: • PT. Wanaasri Fajarindo Perkasa telah diikat secara Gadai dengan Akta Perjanjian Gadai Saham Nomor 18 tanggal 24 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Raden Ayu Poppy Darmawan SH. tersebut di atas. • PT Pranabumi Pratama telah diikat secara Gadai dengan Akta Perjanjian Gadai Saham Nomor 19 tanggal 24 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Raden Ayu Poppy Darmawan SH. tersebut di atas. 10. Jaminan lainnya: • <i>Company Guarantee</i> dari Perseroan, berkedudukan di Jakarta), sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (Company Guarantee) Nomor 16 tanggal 24 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Raden Ayu Poppy Darmawan SH. tersebut di atas; • <i>Corporate Guarantee</i> dari BLP, berkedudukan di Kotamadya Jakarta Pusat sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (Corporate Guarantee) Nomor 22 tanggal 13 Juni 2008, yang dibuat dihadapan Notaris Surjadi SH. tersebut di atas.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
15.	Akta Perjanjian Kredit No. 29, tanggal 28 Juni 2007, yang dibuat di hadapan Tintin Surtini, SH., M.H., M.Kn., sebagai pengganti dari Surjadi, SH, Notaris di Jakarta yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No: (7) 29 Kredit Investasi Maksimum tanggal 27 Juni 2014 antara BHL dan PT Bank Negara Indonesia Tbk	Fasilitas kredit investasi sebesar maksimum Rp.64.549.007.350.	31 Desember 2014	BHL memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar Rp.64.549.007.350 yang digunakan untuk Keperluan pembiayaan pembangunan proyek perkebunan kelapa sawit kapasitas 45 ton TBS/jam berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah, dengan project cost dan komposisi pembiayaan sebagaimana Lampiran I, lampiran mana merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini. Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga sebesar 10,00% per tahun. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah sebagai berikut: 1. tanah sebagaimana diuraikan dalam sertipikat HGU No. 01/Mirah Kalanaman tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 86.074.145 M2 (delapan puluh enam juta tujuh puluh empat ribu seratus empat puluh lima meter persegi) dari semula seluas 8.635 Ha (delapan ribu enam ratus tiga puluh lima hektar), sesuai dengan Surat Ukur Nomor 01/Katingan/2007 tanggal 5 September 2007, yang terdaftar atas nama BHL. 2. sertipikat HGU No. 40/Damar Makmur dan Tumbang Sanak tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah, seluas 4.210,998 Ha (empat ribu dua ratus sepuluh koma sembilan ratus sembilan puluh delapan hektar), sesuai dengan Surat Ukur Nomor 34/Kotim/2007 tanggal 5 September 2007, yang terdaftar atas nama BHL. 3. sertipikat HGU No. 02/Mirah Kalanaman tanggal 7 September 2007 yang terletak di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, seluas 275.855 M2 (dua ratus tujuh puluh lima ribu delapan ratus lima puluh lima meter persegi), sesuai dengan Surat Ukur Nomor 02/Katingan/2007 tanggal 6 September 2007, terdaftar atas nama BHL.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				4. Sertipikat Hak Guna Bangunan Nomor 2/Pundu tanggal 3 Juli 2007, seluas 11.709 M2 (sebelas ribu tujuh ratus sembilan meter persegi), yang terletak di Desa Pundu, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah, sesuai dengan Surat Ukur Nomor 1519/Pundu/2006 tanggal 13 September 2006, terdaftar atas nama BHL. 5. Alat-alat berat telah diikat secara Fidusia sebesar Rp1.299.000.000,- (satu milyar dua ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah) sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-002994 HT.04.06.TH.2005/STD tanggal 29 Maret 2005. 6. Persediaan berupa bibit kelapa sawit telah diikat secara Fidusia sebesar Rp.201.000.000,- (dua ratus satu juta Rupiah) sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-002993 HT.04.06TH.2005/STD tanggal 29 Maret 2005. 7. Persediaan (Pupuk, Pestisida, Herbisida, bahan-bahan kimia, Crude Palm Oil dan Suku Cadang) telah diikat secara Fidusia sebesar Rp.10.486.820.000,- (sepuluh milyar empat ratus delapan puluh enam juta delapan ratus dua puluh ribu Rupiah) sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-008714 HT.04.06.TH.2008/STD tanggal 11 Juli 2008. 8. Seluruh Piutang dagang kepada pihak ketiga telah diikat secara fidusia sebesar Rp.5.305.314.557,- (lima milyar tiga ratus lima juta tiga ratus empat belas ribu lima ratus lima puluh tujuh Rupiah), sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-007021 HT.04.06.TH.2007/STD tanggal 15 Agustus 2007. 9. Saham dalam perusahaan BHL atas nama: • PT. Wanaasri Fajarindo Perkasa telah diikat secara Gadai dengan Akta Perjanjian Gadai Saham Nomor 18 tanggal 24 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Raden Ayu Poppy Darmawan SH. tersebut di atas. • PT Pranabumi Pratama telah diikat secara Gadai dengan Akta Perjanjian Gadai Saham Nomor 19 tanggal 24 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Raden Ayu Poppy Darmawan SH. tersebut di atas.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				10. Jaminan lainnya: • <i>Company Guarantee</i> dari Perseroan, berkedudukan di Jakarta), sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (Company Guarantee) Nomor 16 tanggal 24 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Raden Ayu Poppy Darmawan SH. tersebut di atas; • <i>Corporate Guarantee</i> dari BLP, berkedudukan di Kotamadya Jakarta Pusat sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (Corporate Guarantee) Nomor 22 tanggal 13 Juni 2008, yang dibuat dihadapan Notaris Surjadi SH. tersebut di atas.
16.	Akta Perjanjian Kredit No. 30, tanggal 28 Juni 2007, yang dibuat di hadapan Tintin Surtini, SH., M.H., M.Kn., sebagai pengganti dari Surjadi, SH, Notaris di Jakarta yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No: (7) 30 Kredit Investasi Maksimum tanggal 27 Juni 2014 antara BHL dan PT Bank Negara Indonesia Tbk	Fasilitas kredit investasi dengan angsuran (Aflopend Kredit) sebesar maksimum Rp.3.637.620.350,-	31 Desember 2014	BHL memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia Tbk yang digunakan untuk Keperluan menampung 65% (enam puluh lima persen) kewajiban bunga yang timbul selama masa pembangunan, dengan project cost dan komposisi pembiayaan sebagaimana lampiran I, lampiran mana merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini. Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga sebesar 10,00% per tahun. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah sebagai berikut: 1. tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 01/Mirah Kalanaman tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 86.074.145 M2 (delapan puluh enam juta tujuh puluh empat ribu seratus empat puluh lima meter persegi) dari semula seluas 8.635 Ha (delapan ribu enam ratus tiga puluh lima hektar), sesuai dengan Surat Ukur Nomor 01/Katingan/2007 tanggal 5 September 2007, yang terdaftar atas nama BHL. 2. sertifikat HGU No. 40/Damar Makmur dan Tumbang Sanak tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah, seluas 4.210.998 Ha (empat ribu dua ratus sepuluh koma sembilan ratus sembilan puluh delapan hektar), sesuai dengan Surat Ukur Nomor 34/Kotim/2007 tanggal 5 September 2007, yang terdaftar atas nama BHL.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				3. sertipikat HGU No. 02/Mirah Kalanaman tanggal 7 September 2007 yang terletak di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, seluas 275.855 M2 (dua ratus tujuh puluh lima ribu delapan ratus lima puluh lima meter persegi), sesuai dengan Surat Ukur Nomor 02/Katingan/2007 tanggal 6 September 2007, terdaftar atas nama BHL. 4. Sertipikat Hak Guna Bangunan Nomor 2/Pundu tanggal 3 Juli 2007, seluas 11.709 M2 (sebelas ribu tujuh ratus sembilan meter persegi), yang terletak di Desa Pundu, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah, sesuai dengan Surat Ukur Nomor 1519/Pundu/2006 tanggal 13 September 2006, terdaftar atas nama BHL. 5. Alat-alat berat telah diikat secara Fidusia sebesar Rp1.299.000.000,- (satu milyar dua ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah) sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-002994 HT.04.06. TH.2005/STD tanggal 29 Maret 2005. 6. Persediaan berupa bibit kelapa sawit telah diikat secara Fidusia sebesar Rp.201.000.000,- (dua ratus satu juta Rupiah) sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-002993 HT.04.06TH.2005/STD tanggal 29 Maret 2005. 7. Persediaan (Pupuk, Pestisida, Herbisida, bahan-bahan kimia, Crude Palm Oil dan Suku Cadang) telah diikat secara Fidusia sebesar Rp.10.486.820.000,- (sepuluh milyar empat ratus delapan puluh enam juta delapan ratus dua puluh ribu Rupiah) sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-008714 HT.04.06.TH.2008/STD tanggal 11 Juli 2008. 8. Seluruh Piutang dagang kepada pihak ketiga telah diikat secara fidusia sebesar Rp.5.305.314.557,- (lima milyar tiga ratus lima juta tiga ratus empat belas ribu lima ratus lima puluh tujuh Rupiah), sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-007021 HT.04.06. TH.2007/STD tanggal 15 Agustus 2007.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				9. Saham dalam perusahaan BHL atas nama: - PT. Wanaasri Fajarindo Perkasa telah diikat secara Gadai dengan Akta Perjanjian Gadai Saham Nomor 18 tanggal 24 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Raden Ayu Poppy Darmawan SH. tersebut di atas. - PT Pranabumi Pratama telah diikat secara Gadai dengan Akta Perjanjian Gadai Saham Nomor 19 tanggal 24 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Raden Ayu Poppy Darmawan SH. tersebut di atas. 10. Jaminan lainnya: <i>Company Guarantee</i> dari Perseroan, berkedudukan di Jakarta), sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (Company Guarantee) Nomor 16 tanggal 24 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Raden Ayu Poppy Darmawan SH. tersebut di atas; <i>Corporate Guarantee</i> dari BLP, berkedudukan di Kotamadya Jakarta Pusat sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (Corporate Guarantee) Nomor 22 tanggal 13 Juni 2008, yang dibuat dihadapan Notaris Surjadi SH. tersebut di atas.
17.	Akta Perjanjian Kredit No. 19, tanggal 13 Juni 2008, yang dibuat di hadapan Surjadi, SH, Notaris di Jakarta yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No: (8) 19 Kredit Modal Kerja Maksimum tanggal 27 Juni 2014 antara BHL dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Fasilitas kredit modal kerja sebesar maksimum Rp.18.100.000.000	20 Februari 2015	BHL memperoleh pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar Rp18.100.000.000 yang digunakan untuk Tambahan modal kerja biaya produksi, pembelian TBS dari luar perusahaan berikut biaya pengolahannya, biaya persediaan dan biaya penjualan (CPO dan Kernel) serta pemeliharaan aktiva dan stock suku cadang PKS. Untuk pinjaman ini akan dikenakan bunga sebesar 10,00% per tahun. Jaminan yang diberikan dalam Perjanjian ini adalah sebagai berikut: tanah sebagaimana diuraikan dalam sertifikat HGU No. 01/Mirah Kalanaman tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah seluas 86.074.145 M2 (delapan puluh enam juta tujuh puluh empat ribu seratus empat puluh lima meter persegi) dari semula seluas 8.635 Ha (delapan ribu enam ratus tiga puluh lima hektar), sesuai dengan Surat Ukur Nomor 01/Katingan/2007 tanggal 5 September 2007, yang terdaftar atas nama BHL.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				2. sertipikat HGU No. 40/Damar Makmur dan Tumbang Sanak tanggal 6 September 2007 yang terletak di Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah, seluas 4.210,998 Ha (empat ribu dua ratus sepuluh koma sembilan ratus sembilan puluh delapan hektar), sesuai dengan Surat Ukur Nomor 34/Kotim/2007 tanggal 5 September 2007, yang terdaftar atas nama BHL. 3. sertipikat HGU No. 02/Mirah Kalanaman tanggal 7 September 2007 yang terletak di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, seluas 275.855 M2 (dua ratus tujuh puluh lima ribu delapan ratus lima puluh lima meter persegi), sesuai dengan Surat Ukur Nomor 02/Katingan/2007 tanggal 6 September 2007, terdaftar atas nama BHL. 4. Sertipikat Hak Guna Bangunan Nomor 2/Pundu tanggal 3 Juli 2007, seluas 11.709 M2 (sebelas ribu tujuh ratus sembilan meter persegi), yang terletak di Desa Pundu, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah, sesuai dengan Surat Ukur Nomor 1519/Pundu/2006 tanggal 13 September 2006, terdaftar atas nama BHL. 5. Alat-alat berat telah diikat secara Fidusia sebesar Rp1.299.000.000,- (satu milyar dua ratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah) sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-002994 HT.04.06.TH.2005/STD tanggal 29 Maret 2005. 6. Persediaan berupa bibit kelapa sawit telah diikat secara Fidusia sebesar Rp.201.000.000,- (dua ratus satu juta Rupiah) sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-002993 HT.04.06TH.2005/STD tanggal 29 Maret 2005.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
				7. Persediaan (Pupuk, Pesticida, Herbisida, bahan-bahan kimia, Crude Palm Oil dan Suku Cadang) telah diikat secara Fidusia sebesar Rp.10.486.820.000,- (sepuluh milyar empat ratus delapan puluh enam juta delapan ratus dua puluh ribu Rupiah) sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-008714 HT.04.06.TH.2008/STD tanggal 11 Juli 2008. 8. Seluruh Piutang dagang kepada pihak ketiga telah diikat secara fidusia sebesar Rp.5.305.314.557,- (lima milyar tiga ratus lima juta tiga ratus empat belas ribu lima ratus lima puluh tujuh Rupiah), sebagaimana ternyata dari Sertipikat Jaminan Fidusia Nomor W7-007021 HT.04.06.TH.2007/STD tanggal 15 Agustus 2007. 9. Saham dalam perusahaan BHL atas nama: - PT. Wanaasri Fajarindo Perkasa telah diikat secara Gadai dengan Akta Perjanjian Gadai Saham Nomor 18 tanggal 24 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Raden Ayu Poppy Darmawan SH. tersebut di atas. - PT Pranabumi Pratama telah diikat secara Gadai dengan Akta Perjanjian Gadai Saham Nomor 19 tanggal 24 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Raden Ayu Poppy Darmawan SH. tersebut di atas. 10. Jaminan lainnya: <i>Company Guarantee</i> dari Perseroan, berkedudukan di Jakarta), sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (Company Guarantee) Nomor 16 tanggal 24 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Notaris Raden Ayu Poppy Darmawan SH. tersebut di atas; <i>Corporate Guarantee</i> dari BLP, berkedudukan di Kotamadya Jakarta Pusat sebagaimana ternyata dari Akta Perjanjian Penanggungan (Corporate Guarantee) Nomor 22 tanggal 13 Juni 2008, yang dibuat dihadapan Notaris Surjadi SH. tersebut di atas.

No.	Nama, Tanggal dan Pihak Perjanjian	Nilai Kontrak	Periode Berlaku	Deskripsi Ringkas
18.	Akta Perjanjian Kerjasama No. 10, tanggal 23 Januari 2008 yang dibuat di hadapan Antoni Priagung, SH, Notaris di Kasongan, antara BHL dan KUD Petak Sambelum Desa Mirah Kalanaman	Rp. 11.598.000 dengan bunga masa pembangunan (IDC) adalah 16% setahun, sebesar Rp. 7.152.717 per hektar. Dengan demikian total biaya per hektar menjadi Rp. 18.750.717.	Perjanjian ini berlaku efektif dan mengikat kedua belah pihak setelah Perjanjian ini ditandatangani oleh masing-masing pihak. Perjanjian ini tidak berlaku apabila seluruh pinjaman pembiayaan yang diberikan oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua dalam rangka kerjasama ini dinyatakan lunas.	Hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, pengelolaan keuangan, pembangunan, pembangunan dan pengelolaan kebun kelapa sawit, pembelian dan pengelolaan hasil Tandan Buah Segar (TBS), bimbingan teknis dan alih manajemen, sesuai dengan Pola Kemitraan.
19.	Perjanjian Jual Beli Tandan Buah Segar (TBS) No. 001/BHL-KOP/TBS/II/13, tanggal 15 Februari 2014, yang dibuat antara Suraji ("Pihak Pertama") dan BHL ("Pihak Kedua")	- Total harga TBS untuk yang telah lulus seleksi oleh Pihak Kedua dan berada di lokasi Pabrik Pihak Kedua adalah sesuai dengan penetapan harga TBS yang dikeluarkan oleh Bupati Kotawaringin Timur per-tahun tanam setiap bulannya/rata-rata Tahun Tanam 2001 - 2008. - Harga TBS tersebut adalah harga Pihak Pertama yang diterima di Pabrik Pihak Kedua di Desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah. - Seluruh biaya pengangkutan yang dikeluarkan Pihak Pertama ke lokasi Pabrik Pihak Kedua akan menjadi beban dan tanggung jawab Pihak Pertama. - Segala pajak-pajak yang timbul (apabila ada) dalam jual beli ini, menjadi beban masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	15 Februari 2013 – 15 Februari 2015	Tandan Buah Segar dengan berat min 5 kg sejumlah 200 Ton Per bulan atau lebih.

M. ASURANSI

Perseroan memiliki pertanggungan asuransi atas PKS, persediaan, kendaraan, alat berat, inventaris kantor dan properti Perseroan. Di samping itu, Perseroan juga memiliki pertanggungan asuransi atas kerugian akibat kebakaran perkebunan. Asuransi tersebut mencakup biaya penggantian aset-aset yang ditanggung, tetapi tidak mencakup gangguan usaha atau kerugian akibat letusan gunung berapi atau pengambilalihan oleh Pemerintah. Di samping itu, Perseroan tidak memiliki pertanggungan asuransi atas kewajiban pihak ketiga. Meski Perseroan tidak mengasuransikan perkebunan Perseroan atas risiko penyakit atau hama, Perseroan yakin pertanggungan asuransi yang Perseroan miliki telah sesuai dengan standar perkebunan kelapa sawit dan perkebunan lainnya di Indonesia, serta standar industri penyulingan. Perseroan juga memiliki polis asuransi yang lain, termasuk polis asuransi jiwa, kesehatan dan kecelakaan kumpulan untuk karyawan Perseroan. Sesuai dengan praktik industri yang berlaku umum, Perseroan tidak memiliki pertanggungan asuransi atas risiko gangguan usaha dan tidak mengasuransikan tanaman kelapa sawit Perseroan atas kerugian akibat penyakit atau hama.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai pertanggungan asuransi Perseroan per tanggal 30 Juni 2014.

No.	Tipe Asuransi	Perusahaan Asuransi	Nilai Pertanggungan (Rp)	Objek Pertanggungan	Jangka Waktu Asuransi	Perlindungan Asuransi
Perseroan						
1.	<i>All Risk</i> Industri (IAR)	PT Asuransi Central Asia	124.956.407.614	Fasilitas Kelapa Sawit/ Gudang berupa; Bangunan dan sarana pelengkap, mesin dan peralatan, perabot dan peralatan kantor, jetty/dermaga, dan inventory	1 Desember 2014	<i>All Risk</i>
2.	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Central Asia	Kendaraan Bermotor: 165.000.000 TJH Pihak Ketiga: 50.000.000	1 unit kendaraan roda empat	1 Desember 2014	Gabungan
3.	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Central Asia	68.679.600	4 unit sepeda motor	1 Desember 2014	Kerugian Total Semata
ADS						
1.	Asuransi tanaman	PT Asuransi Central Asia	1.549.568.243	Tanaman Menghasilkan dan Tanaman Belum Menghasilkan di Desa Tanjung Jurong Tengah, Kalimantan Tengah	1 Desember 2014	<i>Industrial/Property Asll Risk</i>
2.	<i>All risk</i> Industri (IAR)	PT Asuransi Central Asia	94.900.976.049	Bangunan, sarana pelengkap serta mesin dan peralatan kantor pada 1. Desa Tanjung Jorong, Kalimantan Tengah 2. Desas Mirah Kalanam, Kalimantan Tengah	1 Desember 2014	<i>All risk</i>

No.	Tipe Asuransi	Perusahaan Asuransi	Nilai Pertanggungan (Rp)	Objek Pertanggungan	Jangka Waktu Asuransi	Perlindungan Asuransi
3.	Asuransi peralatan berat dan mesin	PT Asuransi Central Asia	2.997.000.000	- Komatsu Grader - New Holland Farm Tranches - New Holland Farm Tranches - 3 Massey Ferguson	1 Desember 2014	<i>All risk</i>
4.	Asuransi kendaraan bermotor	PT Asuransi Central Asia	1.025.000.000	- Mitsubishi Triton L 200 KH 8202 AB - Mitsubishi Triton L 200 KH 8322 AA - Mitsubishi Triton L 200 KH 8346 FD - Mitsubishi Triton L 200 KH 8653 AB	1 Desember 2014	<i>Gabungan</i>
5.	Asuransi kendaraan bermotor	PT Asuransi Central Asia	234.985.700	13 unit sepeda motor	1 Desember 2014	<i>Kerugian total</i>
BLP						
1.	Asuransi tanaman	PT Asuransi Central Asia	8.405.300.000	Tanaman Menghasilkan di Desa Bedaun, Kalimantan Tengah	1 Desember 2014	<i>Industrial/Property Asll Risk</i>
2.	Asuransi tanaman	PT Asuransi Central Asia	642.132.432	Tanaman Menghasilkan di Desa Bedaun, Kalimantan Tengah	1 Desember 2014	<i>Industrial/Property Asll Risk</i>
3.	<i>All Risk Industri</i>	PT Asuransi Central Asia	44.938.994.571	Fasilitas Kelapa Sawit/ Gudang berupa; Bangunan dan sarana pelengkap, mesin dan peralatan, perabot dan peralatan kantor, dan inventory	1 Desember 2014	<i>All risk</i>
4.	Asuransi Peralatan Berat dan Mesin	PT Asuransi Central Asia	12.497.777.776	- 2 unit excavator - 1 unit grader - 1 unit backhoe loader - 2 unit vibration compactor - 2 unit farm tractor - 35 unit traktor kecil	1 Desember 2014	<i>All risks + pemberontakan, penyerangan, civil commotion, malicious damage, act of god</i>

No.	Tipe Asuransi	Perusahaan Asuransi	Nilai Pertanggungan (Rp)	Objek Pertanggungan	Jangka Waktu Asuransi	Perlindungan Asuransi
5.	Asuransi Peralatan Berat dan Mesin	PT Asuransi Central Asia	15.152.777.776	- 3 unit bulldozer - 2 unit excavator - 2 unit grader - 2 unit backhoe loader - 2 unit vibration compactor - 5 unit farm tractor - 1 unit massey fergusson - 5 unit kioti - 23 unit kubota	1 Desember 2014	<i>All risks + pemberontakan, penyerangan, civil commotion, malicious damage, act of god</i>
6.	Asuransi Peralatan Berat dan Mesin	PT Asuransi Central Asia	3.380.000.000	- 1 unit grader - 2 unit farm tractor - 3 unit Massey Fergusson	1 Desember 2014	<i>All risks + pemberontakan, penyerangan, civil commotion, malicious damage, act of god</i>
7.	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Central Asia	465.121.200	25 unit sepeda motor	1 Desember 2014	Kerugian Total
BHL						
1.	Asuransi Tanaman	PT Asuransi Central Asia	3.262.758.108	Tanaman Menghasilkan dan Tanaman Belum Menghasilkan di Desa Mirah Kalanaman, Kalimantan Tengah	1 Desember 2014	<i>Industrial/Property Asll Risk</i>
2.	<i>All Risk Industri (IAR)</i>	PT Asuransi Central Asia	219.792.167.976	Kebun (termasuk Lab BHL) di Desa Damar Makmur, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotim, Kalimantan Tengah. Pabrik Kelapa Sawit: - PKS BHL di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan Kal Teng, Kalimantan Tengah - <i>Bulking Station</i> di Desa Bukit Batu, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah	1 Desember 2014	<i>All Risk</i>

No.	Tipe Asuransi	Perusahaan Asuransi	Nilai Pertanggungan (Rp)	Objek Pertanggungan	Jangka Waktu Asuransi	Perlindungan Asuransi
3.	Asuransi Peralatan Berat dan Mesin	PT Asuransi Central Asia	15.152.777.776	- 3 unit bulldozer - 2 unit excavator - 2 unit grader - 2 unit backhoe loader - 2 unit vibration compactor - 5 unit farm tractor - 1 unit massey fergusson - 5 unit kioti - 23 unit kubota	1 Desember 2014	<i>All risks + pemberontakan, penyerangan, civil commotion, malicious damage, act of god</i>
4.	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Central Asia	509.600.500	27 unit sepeda motor	1 Desember 2014	Kerugian Total
5.	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Central Asia	3.385.000.000	14 unit kendaraan roda empat	1 Desember 2014	Gabungan
6.	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Central Asia	6.910.000.000	39 unit truk	1 Desember 2014	Kerugian Total
PCS						
1.	<i>All risk</i> industri (IAR)	PT Asuransi Central Asia	7.285.784.871	Bangunan, sarana pelengkap, mesin, dan peralatan kantor di Desa Senyur & Desa Kelinjau Ilir, Kalimantan Timur	1 Desember 2014	<i>All risk</i>
2.	Asuransi kendaraan bermotor	PT Asuransi Central Asia	33.299.200	3 unit sepeda motor	1 Desember 2014	Kerugian Total
SMS						
1.	<i>All risk</i> Industri (IAR)	PT Asuransi Central Asia	12.103.773.217	Bangunan dan Sarana Pelengkap; Mesin dan Peralatan; Perabot dan Peralatan Kantor; Inventory	1 Desember 2014	All risk
2.	Asuransi Alat Berat	PT Asuransi Central Asia	2.012.000.000	4 unit tractor	1 Desember 2014	<i>All risks + pemberontakan, penyerangan, civil commotion, malicious damage, act of god</i>
3.	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Central Asia	238.097.600	13 unit kendaraan bermotor	1 Desember 2014	Asuransi Kendaraan Bermotor
AKM						
1.	<i>All risk</i> Industri (IAR)	PT Asuransi Central Asia	7.656.106.708	Bangunan dan Sarana Pelengkap; Mesin dan Peralatan; Perabot dan Peralatan Kantor; Inventory	1 Desember 2014	All risk
2.	Asuransi Alat Berat	PT Asuransi Central Asia	2.012.000.000	4 unit tractor	1 Desember 2014	<i>All risks + pemberontakan, penyerangan, civil commotion, malicious damage, act of god</i>
3.	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Central Asia	705.000.000	3 unit Dump Truck	1 Desember 2014	Asuransi Kendaraan Bermotor
4.	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Central Asia	397.354.400	20 unit kendaraan bermotor	1 Desember 2014	Asuransi Kendaraan Bermotor

No.	Tipe Asuransi	Perusahaan Asuransi	Nilai Pertanggungan (Rp)	Objek Pertanggungan	Jangka Waktu Asuransi	Perlindungan Asuransi
SSS						
1.	<i>All risk</i> Industri (IAR)	PT Asuransi Central Asia	56.887.896.729	Bangunan dan Sarana Pelengkap; Mesin dan Peralatan; Perabot dan Peralatan Kantor; Inventory	1 Desember 2014	All risk
2.	Asuransi Alat Berat	PT Asuransi Central Asia	10.252.773.000	- 3 unit bulldozer; - 1 unit backhoe loader; - 1 unit vibration compactor; - 17 unit farm tractor	1 Desember 2014	<i>All risks + pemberontakan, penyerangan, civil commotion, malicious damage, act of god</i>
3.	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Central Asia	5.170.000.000	19 unit kendaraan roda empat	1 Desember 2014	Asuransi Kendaraan Bermotor
4.	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Central Asia	7.110.000.000	- 1 unit bin sistem - 16 unit dump truck - 5 unit light truck - 6 unit tanki sprayer - 1 unit mitsubihshi ps super	1 Desember 2014	Asuransi Kendaraan Bermotor
5.	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Central Asia	406.411.200	23 unit kendaraan bermotor	1 Desember 2014	Asuransi Kendaraan Bermotor
WJU						
1.	<i>All risk</i> Industri (IAR)	PT Asuransi Central Asia	15.045.972.981	Bangunan dan Sarana Pelengkap; Mesin dan Peralatan; Perabot dan Peralatan Kantor; Inventory	1 Desember 2014	All risk
2.	Asuransi Alat Berat	PT Asuransi Central Asia	2.932.777.777	- 2 unit excavator; - 1 unit komatsu motor; - 6 unit tractor	1 Desember 2014	<i>All risks + pemberontakan, penyerangan, civil commotion, malicious damage, act of god</i>
3.	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Central Asia	735.000.000	3 unit Mitsubishi triton	1 Desember 2014	Asuransi Kendaraan Bermotor
4.	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Central Asia	1.220.000	- 3 unit dump truck; - 1 unit light truck; - 1 unit tanki sprayer.	1 Desember 2014	Asuransi Kendaraan Bermotor
5.	Asuransi Kendaraan Bermotor	PT Asuransi Central Asia	214.467.000	12 unit kendaraan bermotor	1 Desember 2014	Asuransi Kendaraan Bermotor

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa perlindungan asuransinya telah sesuai dengan standar yang berlaku di kalangan industri sejenis di Indonesia dan nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan. Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan masing-masing perusahaan asuransi sebagaimana didefinisikan dalam Ketentuan Pasal 1 angka 1 UUPM.

N. PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, ENTITAS ANAK, KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN, SERTA KOMISARIS DAN DIREKSI ENTITAS ANAK

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, tidak terdapat perkara hukum, administratif atau arbitrase yang sedang dihadapi Perseroan, Entitas Anak, Komisaris dan Direksi Perseroan, serta Komisaris dan Direksi Entitas Anak.

O. ASET TETAP

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan, nilai aset tetap (bersih) Perseroan per tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp833.229 juta.

Tabel berikut ini merupakan daftar aset tetap yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak:

No.	Pemilik	Kendaraan	Mesin	Alat Berat
1.	Perseroan	14 unit	131 unit	4 unit
2.	BLP	30 unit	118 unit	41 unit
3.	WJU	13 unit	60 unit	22 unit
4.	ADS	7 unit	25 unit	56 unit
5.	SSS	38 unit	84 unit	30 unit
6.	SMS	7 unit	-	52 unit
7.	AKM	20 unit	9 unit	5 unit
8.	PCS	3 unit	6 unit	3 unit
9.	BHL	65 unit	271 unit	59 unit
10.	BSU	-	3 unit	-

X. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

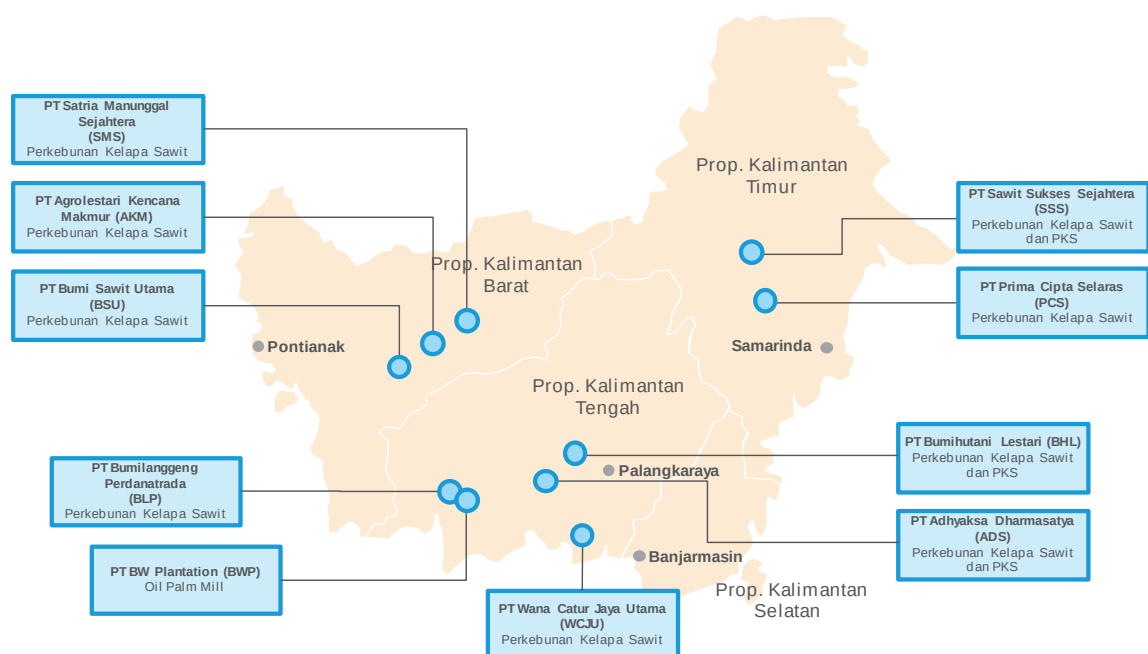
A. PENDAHULUAN

Perseroan adalah sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia dengan profil usia perkebunan yang menarik. Per tanggal 30 Juni 2014, rata-rata usia Tanaman Menghasilkan inti Perseroan adalah 7,8 tahun dan sebagian besar tanaman kelapa sawit Perseroan siap mencapai usia prima dalam beberapa tahun ke depan. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah mengembangkan, membudidayakan dan memanen TBS dari tanaman kelapa sawit dan mengekstraksi minyak sawit mentah atau *Crude Palm Oil* (CPO), inti sawit atau *palm kernel* (PK) dari TBS.

Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan memiliki sembilan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memiliki hak atas tanah dengan total luas area sekitar 94.513 hektar, lima di antaranya tengah ditanami dan berada dalam tahap pembudidayaan. Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan mengelola total area tertanam seluas 62.496 hektar area inti, 42.632 hektar di antaranya merupakan tanaman menghasilkan, dan 7.633 hektar area tertanam di bawah Program Plasma, 3.863 hektar di antaranya merupakan tanaman menghasilkan.

Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan memiliki empat Pabrik Kelapa Sawit (PKS), dengan total kapasitas pengolahan TBS 210 ton per jam atau sekitar 1.260.000 ton per tahun.

Sembilan perkebunan dan empat PKS Perseroan seluruhnya terletak di Kalimantan, Indonesia. Peta berikut ini menunjukkan lokasi perkebunan dan Pabrik Kelapa Sawit Perseroan per tanggal 30 Juni 2014:



Sumber: Perseroan, Agustus 2014

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Menara Batavia, Lt.17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. Kantor perwakilan Perseroan berlokasi di Desa Sungai Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

B. KEUNGGULAN KOMPETITIF

Perseroan yakin memiliki keunggulan kompetitif sebagai berikut:

Dengan terlaksananya akuisisi Grup Green Eagle, Perseroan akan memiliki area tertanam yang cukup besar serta memberikan skala ekonomi yang menguntungkan.

Per tanggal 30 Juni 2014, Grup Gabungan memiliki hak atas tanah untuk wilayah sekitar 419.006 hektar. Grup Gabungan juga mengelola total area tertanam sebesar 147.263 hektar per tanggal 30 Juni 2014, meliputi 12.515 hektar area di bawah Program. Menurut LMC International, per 31 Desember 2013, Grup Gabungan merupakan perusahaan perkebunan tercatat di BEI terbesar ke-3 berdasarkan area penanaman inti. Perseroan yakin bahwa besarnya skala operasional Grup Gabungan akan memberikan Perseroan keuntungan bersaing yang timbul dari skala dan sinergi ekonomi yang lebih baik. Hal ini termasuk posisi negosiasi yang relatif lebih kuat dengan para pemasok dan pelanggan Perseroan, meningkatkan skala ekonomi, dan meningkatkan efisiensi biaya. Sebagai gambaran, Perseroan akan dapat mengkonsolidasikan fungsi dan proses pada saat diperlukan, seperti misalnya dukungan kantor dan logistik. Perseroan juga dapat lebih efisien memanfaatkan kapasitas pengolahan TBS Grup Gabungan dan tempat penimbunan sesuai lokasi geografisnya dan dengan demikian, dapat meningkatkan efisiensi biaya. Perseroan juga akan memiliki skala ekonomi yang lebih baik untuk berinvestasi, jika dianggap perlu, pada kapal-kapal dan armada-armada truk milik Perseroan sendiri serta mobil-mobil tanki untuk meningkatkan laba usaha.

Skala operasi Grup Gabungan yang besar akan membuat Perseroan memiliki kemampuan dan keleluasaan untuk mengembangkan usaha-usaha hilir, yang mensyaratkan skala ekonomi yang harus lebih menarik. Perseroan dapat mempertimbangkan kesempatan-kesempatan jika dan pada saat hal-hal tersebut muncul di kemudian hari guna mengembangkan industri hilir ke dalam berbagai produk yang didapatkan dari minyak sawit.

Sponsor yang kuat dari Grup Rajawali yang memiliki kemampuan penciptaan nilai yang sudah terbukti

Dengan terlaksananya PUT I ini, Grup Rajawali diperkirakan memiliki sekurang-kurangnya 51,28% saham Perseroan melalui PT Rajawali Capital International, Matacuna Group Limited dan Pegasus CP One Limited, menjadikan Rajawali Group pemegang saham mayoritas Perseroan. Perseroan kemudian akan mendapatkan manfaat dari keberadaan dukungan yang kuat dalam Grup Rajawali, sebuah perusahaan investasi dalam negeri terkemuka yang mengelola portofolio investasi di bidang pertanian, properti, infrastruktur, pertambangan, transportasi, dan media. Grup Rajawali memiliki rekam jejak yang terbukti termasuk mendirikan penyedia jaringan selular milik swasta yang pertama (PT Excelcomindo Pratama Tbk), saluran televisi milik swasta bebas mengudara pertama (Rajawali Citra Televisi Indonesia) dan mengembangkan PT Express Transindo Utama Tbk sebagai salah satu operator taksi terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah armada taxi. Grup Rajawali juga memiliki rekam jejak penciptaan nilai, sebagaimana ditunjukkan dalam usahanya dan perputaran keuangan PT Bentoel International Investama Tbk (sekarang menjadi salah satu pabrik rokok terkemuka di Indonesia), yang mengendalikan PT Excelcomindo Pratama Tbk selama krisis keuangan Asia dan memposisikan menjadi salah satu dari tiga besar penyedia telekomunikasi papan atas di Indonesia, dan berkolaborasi dengan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan secara signifikan nilai pemegang saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebuah produsen semen Indonesia, melalui perampangan operasional setelah akuisisi saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada bulan Juli 2006. Selama periode yang dimulai dari tanggal akuisisi saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sampai dengan penjualan sahamnya pada bulan April 2010, harga saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk meningkat lebih dari 3 kali lipat.

Profil kematangan perkebunan-perkebunan Perseroan dan Grup Gabungan memposisikan Perseroan untuk menikmati pertumbuhan yang kuat dalam produksi TBS

Per 30 Juni 2014, rata-rata usia tanaman kelapa sawit menghasilkan inti Perseroan adalah 7,8 tahun, dan rata-rata usia tanaman kelapa sawit menghasilkan inti Green Eagle adalah 8,4 tahun, dengan porsi tanaman di perkebunan-perkebunan Grup Gabungan yang signifikan menjembatani Perseroan untuk memasuki tahun-tahun terbaiknya dalam tiga tahun kedepan. Menurut catatan LMC International, per 31 Desember 2013, Grup Gabungan merupakan satu-satunya perusahaan perkebunan tercatat di BEI yang mengelola lebih dari 100.000 hektar lahan perkebunan dengan lebih dari 40% total areal tertanam merupakan tanaman belum menghasilkan (perusahaan perkebunan termuda berikutnya dalam kategori ini memiliki area belum menghasilkan kurang dari 30%).

Perseroan mulai memanen TBS dari tanaman kelapa sawit ketika tanaman tersebut sudah memasuki masa menghasilkan, sekitar tiga sampai empat tahun setelah penanaman. Ketika panen tiba, hasil panen dari tanaman-tanaman kelapa sawit yang muda yang menghasilkan relatif rendah pada rata-rata hasil panen sekitar tujuh sampai delapan ton per hektar. Hasil panen akan terus meningkat pada saat tanaman kelapa sawit tumbuh besar dan secara khusus mencapai puncak produksi, dengan rata-rata hasil panen sekitar 25 sampai 30 ton per hektar, selama usia terbaiknya antara delapan sampai 18 tahun setelah penanaman.

Terhitung sejak 30 Juni 2014, komposisi areal tertanam inti Perseroan adalah sebagai berikut: 23,2% terbaik, 45,0% muda (berusia empat sampai dibawah delapan tahun), dan 31,8% belum menghasilkan (dibawah usia empat tahun), sementara komposisi areal tertanam inti Grup Green Eagle adalah sebagai berikut: 38,7% usia prima, 19,0% muda, dan 41,8% belum menghasilkan. Semua areal tanam di Cadangan Lahan Tambahan Rajawali terdiri dari tanaman yang belum menghasilkan dan muda. Berdasarkan profil kematangan perkebunan Grup Gabungan Terhitung sejak 30 Juni 2014, Perseroan yakin profil usia dari tanaman-tanaman tersebut memposisikan Perseroan untuk terus menikmati peningkatan yang kuat dalam produksi TBS menjelang beberapa tahun kedepan.

Perseroan dan Grup Gabungan memiliki cadangan lahan belum tertanam yang signifikan untuk menunjang penanaman dan ekspansi baru

Terhitung sejak 30 Juni 2014, Perseroan memiliki hak atas tanah terhadap total wilayah sekitar 94.513 hektar, dimana 24.304 hektar di antaranya belum tertanam. Terhitung sejak 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memiliki hak atas tanah atas lahan sekitar 195.540 hektar, dimana 123.892 hektar di antaranya belum tertanam, dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali memiliki hak atas tanah atas lahan sekitar 128.953 hektar, yang 123.449 hektar di antaranya belum tertanam. Setelah berhasil melakukan penyelesaian akuisisi Grup Green Eagle, Grup Gabungan akan memiliki hak atas tanah atas lahan seluas 419.006 hektar, yang 279.279 hektar di antaranya belum tertanam terhitung sejak 30 Juni 2014.

Dengan meningkatnya kelangkaan lahan yang tersedia untuk perkebunan kelapa sawit baru di Indonesia diantaranya, dikarenakan oleh masalah-masalah peraturan dan lingkungan, Perseroan yakin bahwa Cadangan Lahan belum tertanam Grup Gabungan yang luas memberikan keunggulan daya saing yang kuat sehingga memungkinkan Perseroan untuk melanjutkan ekspansi perkebunan dan pertumbuhan produksi dalam jangka waktu yang lebih panjang, sekaligus membuat hambatan yang signifikan bagi para pesaing Perseroan.

Perseroan yakin penerapan industry best practice dalam teknik pengelolaan perkebunan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktifitas dan kualitas ekstraksi CPO.

Perseroan yakin bahwa kinerja operasi Perseroan kuat dikarenakan oleh penerapan *industry best practice*, dalam teknik pengelolaan perkebunan. Hal ini termasuk berbagai prakarsa yang meliputi:

- Penggunaan bibit-bibit tunas pilihan berkualitas tinggi dari penyedia bibit terkemuka;
- Penerapan praktik agronomi dan pertanian berstandar tinggi. Hal ini termasuk (i) daun yang lengkap dan analisis sampel tanah dalam pemupukan untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan ketidakseimbangan nutrisi, (ii) penggunaan pupuk berkualitas tinggi yang optimal dan pemilihan jenis pupuk yang tepat untuk kelapa sawit, dan (iii) penggunaan *macuna bracteata leguminous cover crop* untuk menghambat pertumbuhan rumput liar yang menjalar dan untuk melestarikan keadaan tanah serta memperkaya kandungan-kandungan organik di dalam tanah;
- Menerapkan kepadatan penanaman yang optimal sekitar 136 - 148 tanaman per hektar; dan
- Mekanisme proses panen yang efisien. Perseroan telah mengadopsi sistem pemindahan TBS yang dibantu mesin pada lahan menghasilkan, yaitu menggunakan traktor kecil berpengangkat gunting (*scissors lift trailer*). Dengan sistem ini, TBS disimpan dalam bak pengangkat gunting, yang kemudian dibawa ke truk-truk pada tempat pengumpulan di sepanjang jalur akses. Sejak tahun 2007, Perseroan juga telah mengimplementasikan sistem pengumpulan bin pada BLP, BHL dan ADS Perseroan untuk mengangkut TBS dari tempat pengumpulan ke penyulingan CPO Perseroan. Sistem ini tidak hanya mengurangi penggunaan truk tetapi juga mengurangi penanganan ganda dari TBS, yang meningkatkan kualitas ekstraksi minyak. Perseroan juga akan memperkenalkan proses ini untuk perkebunan Perseroan yang baru dikembangkan, sejauh yang dimungkinkan.

Perseroan dan Grup Green Eagle mampu mencapai produktifitas yang tinggi dan produksi CPO yang berkualitas dengan menerapkan prosedur pengendalian yang ketat pada setiap tahapan proses produksi, yang meliputi proses panen, pengumpulan dan pengolahan. Pada tahun 2013 dan periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014, rata-rata FFA yang terkandung dalam CPO yang diolah di PKS Perseroan adalah masing-masing sebesar 2,9% dan 3,3%, lebih rendah (dengan kualitas yang lebih baik) dari standar yang diterima secara umum oleh industri sebesar 5,0%. Pada tahun 2013 dan periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014, rata-rata FFA yang terkandung dalam CPO yang diolah di PKS Grup Green Eagle adalah masing-masing sebesar 3,8% dan 4,4%. Perseroan melatih para personil lapangan Perseroan dengan pratik terbaik untuk panen, standar kematangan dan pemulihan buah yang terlepas dan mengirim ke pabrik serta diolah secara tepat waktu. Perseroan juga telah berinvestasi dalam meningkatkan akses ke perkebunan Perseroan, termasuk membangun jalur yang lebih lebar dan tahan segala cuaca untuk mendukung pengangkutan TBS yang efisien ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS).

Perseroan memiliki tim manajemen yang berpengalaman dengan rekam jejak yang telah terbukti dalam pembudidayaan dan pengelolaan perkebunan.

Perseroan memiliki tim manajemen yang berpengalaman dan berkualifikasi dengan rekam jejak yang baik dalam mengelola usaha Perseroan. Tim manajemen pelaksana utama Perseroan terdiri dari lima orang direktur dan empat eksekutif pelaksana senior, yang berpengalaman pada perusahaan perkebunan kelapa sawit besar. Tim manajemen pelaksana Perseroan memiliki pengalaman rata-rata 20 tahun pada industri kelapa sawit dan secara keseluruhan. Para personil operasional utama Perseroan yang bertanggung jawab langsung terhadap perkebunan dan pabrik perseroan, memiliki antara 25 sampai 35 tahun pengalaman dalam industri minyak sawit. Demikian juga halnya, tim manajemen pelaksana utama Grup Green Eagle memiliki pengalaman rata-rata 20 tahun di industri komoditi kelapa sawit dan/ atau di industri komoditi.

Selama bertahun-tahun, tim manajemen Perseroan mampu menunjukkan kemampuan dalam membangun, meningkatkan, menumbuhkan dan memadukan berbagai aktifitas Perseroan, mengelola perubahan dan risiko harga, mengidentifikasi kesempatan usaha baru termasuk pencarian lahan baru yang sesuai untuk budidaya kelapa sawit serta pendirian pabrik pengolahan.

C. STRATEGI PERSEROAN

Perseroan merencanakan untuk mengimplementasikan strategi-strategi yang akan disebutkan di bawah ini untuk dapat mengambil keuntungan dari pertumbuhan global permintaan CPO, untuk mendorong pertumbuhan dan profitabilitas Perseroan di masa depan, dan berusaha untuk menjadi produsen CPO yang sangat efisien.

Perseroan akan melaksanakan strategi berikut agar dapat menggerakkan pertumbuhan dan keuntungan di masa depan.

Mengembangkan dan memperluas perkebunan kelapa sawit Perseroan

Perseroan berencana untuk melanjutkan pengembangan perkebunan kelapa sawit Perseroan dengan pembangunan besar-besaran Cadangan Lahan Perseroan yang belum tertanam. Terhitung sejak 30 Juni 2014, Perseroan memiliki hak atas lahan seluas kurang lebih 94.513 hektar, yang di antaranya 31.937 hektar belum tertanam. Terhitung sejak 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memiliki hak atas tanah sebesar 195.540 hektar, yang di antaranya seluas 123.892 hektar belum tertanam, dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali memiliki hak atas tanah seluas 128.953 hektar, yang di antaranya seluas 128.953 hektar belum tertanam. Dengan suksesnya pelaksanaan akuisisi Grup Green Eagle, Grup Gabungan akan memiliki hak atas tanah seluas 419.006 hektar, yang di antaranya seluas 279.279 hektar belum tertanam terhitung sejak 30 Juni 2014.

Perseroan menanam 10.063 hektar pada tahun 2011, 4.280 hektar tahun 2012, 2.927 hektar tahun 2013 dan 799 hektar pada enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014. Grup Green Eagle menanam, termasuk penanaman di wilayah Plasma, 7.740 hektar di tahun 2011, 9.353 hektar di tahun 2012, 8.592 hektar in 2013 dan 2.683 hektar di enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014. Cadangan Lahan Tambahan Rajawali menanam 314 hektar pada tahun 2011, 1.311 hektar pada tahun 2012, 667 hektar pada tahun 2013 dan 563 hektar pada periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014. Oleh karena itu, secara pro-forma, Grup Gabungan menanam 18.223 hektar pada tahun 2011, 15.223 pada tahun 2012, 13.097 hektar pada tahun 2013 dan 4.010 hektar pada periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014. Rekam jejak Perseroan maupun Grup Green Eagle, menggambarkan kemampuan Perseroan dan ketersediaan sumber daya Perseroan dalam mengelola cadangan lahan tersedia yang belum tertanam.

Di masa mendatang Perseroan juga dapat mempertimbangkan perolehan konsesi tambahan dari Pemerintah atau akuisisi perusahaan perkebunan dan ketika kesempatan tersebut muncul, bergantung pada kondisi konsesi atau perusahaan target yang memenuhi kriteria seperti lokasi, kualitas perkebunan dan harga, serta kemampuan pendanaan Perseroan.

Mengembangkan dan memanfaatkan kapasitas produksi Grup Gabungan

Sesuai dengan pengembangan cadangan lahan budidaya Grup Gabungan, Perseroan berencana untuk memperluas kapasitas produksi. Pada usia prima, perkebunan 10.000 hektar umumnya membutuhkan sebuah mesin pengolah CPO dengan kapasitas pengolahan TBS sekitar 60 ton per jam atau sekitar 360.000 ton per tahun untuk memproses seluruh produksi TBS secara substansif.

Terhitung sejak 30 Juni 2014, Perseroan memiliki empat PKS, dengan kapasitas pengolahan TBS keseluruhan sebanyak 210 ton per jam atau sekitar 1.260.000 ton per tahun. PKS keempat Perseroan, yang berlokasi di perkebunan SSS Perseroan dan memiliki kapasitas pengolahan TBS sebanyak 60 ton per jam atau sekitar 360.000 ton per tahun, memulai operasi pada bulan Mei 2014. Selain itu, terhitung sejak 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memiliki dua PKS, yang masing-masing berada di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, dengan kapasitas pengolahan TBS keseluruhan Perseroan sebanyak 130 ton per jam atau sekitar 780.000 ton per tahun.

Grup Green Eagle saat ini sedang membangun dua PKS tambahan, yang pertama di Kalimantan Selatan dengan kapasitas pengolahan TBS keseluruhan yang diharapkan 45 ton per jam atau sekitar 270.000 ton per tahun, diharapkan dapat mulai produksi pada kuartal ke-empat tahun 2014, dan kedua di Kalimantan Barat dengan kapasitas pengolahan TBS yang diharapkan sebanyak 45 ton per jam atau sekitar 270.000 ton per tahun, diharapkan dapat memulai produksi pada tahun 2015. Grup Green Eagle juga berencana untuk membangun PKS yang kelima di Papua yang akan memiliki kapasitas pengolahan TBS keseluruhan yang diharapkan sebanyak 45 ton per jam atau sekitar 270.000 ton per tahun dan diharapkan dapat mulai beroperasi pada tahun 2016. Tujuan Perseroan atas pembangunan PKS baru ini untuk melayani perkebunan-perkebunan Perseroan di wilayah-wilayah terdekat, sehingga mempertahankan kesegaran TBS Perseroan, mengurangi biaya pengangkutan dengan mengeliminasi kebutuhan menggunakan pabrik pihak ketiga dan meningkatkan profitabilitas Perseroan dengan membuat keuntungan tambahan dari pengolahan TBS atau produksi CPO. Grup Green Eagle juga berencana untuk mendirikan dua stasiun pengumpulan jumlah besar di Kalimantan Barat dan Papua dengan kapasitas penyimpanan minimum masing-masing sebesar 10.000 ton, yang kedua-duanya diharapkan dapat mulai beroperasi pada tahun 2016.

Rencana perluasan Perseroan saat ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi Grup Gabungan secara signifikan dan berikut pasca akuisisi Grup Green Eagle, PKS milik Grup Gabungan yang tengah dibangun, diharapkan memiliki kemampuan produksi lebih dari 2.850.000 ton CPO per tahun pada 2016. Perseroan bermaksud untuk memanfaatkan peningkatan kapasitas dan penyebaran geografis perkebunan dan PKS Grup Gabungan untuk mengevaluasi tambahan peluang bisnis, termasuk kemungkinan untuk menjual CPO dalam jumlah besar kepada para penyuling. Perseroan yakin bahwa peningkatan kapasitas akan mendukung Perseroan untuk berpartisipasi dalam tender dengan skala yang lebih besar dengan para penyuling minyak, dan Perseroan dapat memperdagangkan CPO secara fisik dengan membeli CPO dari perkebunan yang lebih kecil di dekat Perseroan dan menjualnya ke penyuling besar ditambah dengan adanya peningkatan kapasitas produksi Perseroan.

Terus meningkatkan praktek-praktek agronomi dan melaksanakan praktek-praktek terbaik di semua lini usaha Perseroan

Perseroan bermaksud untuk terus melanjutkan lebih jauh upaya Perseroan dalam agronomi dan proses pengendalian agar dapat meningkatkan hasil panen per hektar sementara biaya pengendalian meningkat. Perseroan berupaya untuk terus meningkatkan produktifitas dan memaksimalkan pemulihan kerugian.

Perseroan bermaksud untuk terus melaksanakan (i) analisa terperinci yang memberikan rekomendasi optimal terhadap pengelolaan hasil panen dan kepadatan penanaman, penggunaan pupuk dan herbisida, serta perkiraan hasil panen dan kualitas ekstraksi minyak, (ii) memperkenalkan metode ramah lingkungan yang berkelanjutan terhadap pengendalian hama dan penyakit pada kelapa sawit, (iii) pelatihan dan penunjukan tenaga kerja yang terlatih, guna memastikan keberlangsungan standar perawatan dan produktivitas perkebunan yang tinggi serta menuju mekanisasi pada seluruh perkebunan Grup Gabungan, termasuk pengembangan pengumpulan TBS yang dibantu secara mekanik dengan menggunakan traktor mini di seluruh perkebunan Perseroan yang ada dan yang baru diperoleh, sejauh dianggap layak. Perseroan juga berniat untuk mendapatkan kendaraan udara nirawak untuk meningkatkan pemantauan perkebunan Perseroan.

Tim operasional Perseroan, terdiri dari para ahli agronomi yang berpengalaman, insinyur perkebunan dan manajemen senior, terus berupaya secara terus menerus menjaga serta meningkatkan kinerja Perseroan dengan menerapkan praktik terbaik industri dalam mengelola perkebunan, praktik agronomi dan operasi PKS untuk mendapatkan hasil panen yang tinggi dari TBS segar per hektar lahan menghasilkan dan tingkat ekstraksi CPO yang tinggi. Perseroan hanya menggunakan bibit berkualitas dan hasil tinggi untuk pembudidayaan bibit serta pupuk berkualitas tinggi dari pemasok ternama dengan rekam jejak yang panjang dan mapan.

Perseroan bermaksud melakukan peningkatan efisiensi biaya dan produktifitas secara berkelanjutan dengan menerapkan teknik operasi yang efektif dan efisien. Perseroan yakin sumber daya manusia merupakan aset serta pelatihan dan pendayagunaan karyawan adalah bagian penting dari pelaksanaan usaha Perseroan. Perseroan telah mengadakan pelatihan untuk melatih para staf baik baru maupun lama Perseroan di berbagai aspek operasi Perseroan.

Memperluas dan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan Grup Gabungan dan prakarsa-prakarsa keberlangsungan lingkungan Grup Gabungan

Perseroan yakin bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), termasuk Program Plasma dan upaya-upaya pelestarian lingkungan Grup Gabungan, merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan keberlangsungan operasi Perseroan. Perseroan yakin bahwa program tanggung jawab sosial yang kuat menjaga hubungan Perseroan dengan masyarakat setempat dan juga mempermudah proses akuisisi hak kepemilikan lahan.

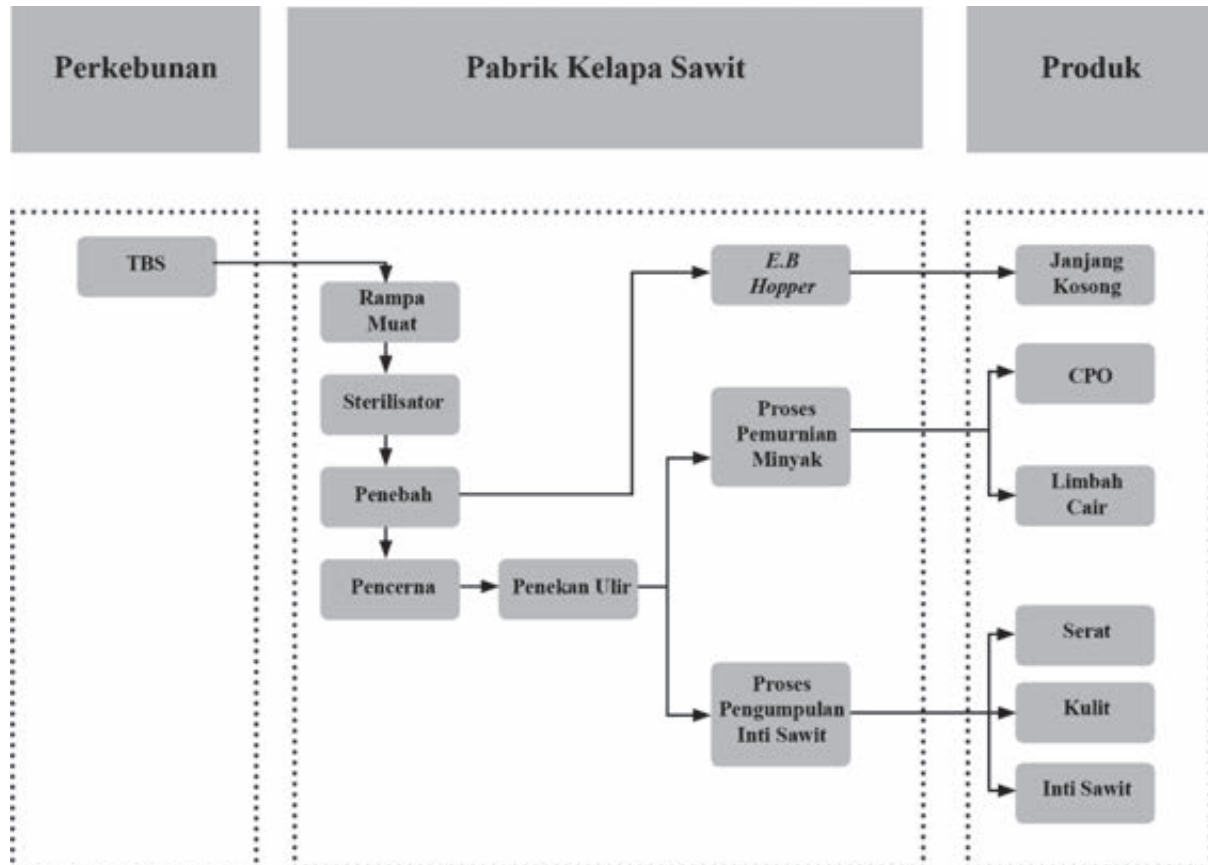
Perseroan bermaksud terus berupaya untuk memberdayakan dan membangun komunitas yang dapat mencukupi kebutuhan sendiri secara ekonomi pada wilayah-wilayah dimana Perseroan beroperasi dan menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, termasuk melalui Program PlasmaGrup Gabungan, seiring dengan ekspansi Grup Gabungan. Perseroan juga berencana untuk terus membangun dan menjaga prasarana publik, seperti jalan dan jembatan yang menuju dan dari perkebunan Perseroan, serta membuka akses jalan baru ke wilayah-wilayah yang sebelumnya tidak dapat diakses. Perseroan juga mendorong dan membantu program pendidikan melalui pembangunan rumah belajar, sekolah dan pendekatan agama, dengan tidak memperhatikan agama apapun, dengan berkontribusi terhadap pembangunan masjid, gereja, dan tempat ibadah lainnya.

Kebijakan Perseroan adalah memastikan bahwa seluruh perkebunan kelapa sawit dan PKS Perseroan memperhatikan prinsip dan kriteria yang ditentukan oleh ISPO dan RSPO. Perseroan berupaya untuk memperoleh sertifikasi ISPO dan RSPO untuk perkebunan BLP Perseroan, masing-masing pada tahun 2014 dan 2015, dan Perseroan berkomitmen untuk memperoleh sertifikasi-sertifikasi tersebut pada tahun 2018 untuk perkebunan kelapa sawit Perseroan yang lainnya. Grup Green Eagle juga berniat untuk memperoleh sertifikasi-sertifikasi tersebut, dan telah mengajukan sertifikasi ISPO yang diperuntukkan bagi PKS yang berada di Kalimantan Timur.

D. PROSES PRODUKSI

Diagram di bawah ini menyajikan ringkasan proses produksi CPO dan PK:

Gambaran Umum Operasional



Sumber: Perseroan, Agustus 2014

TBS dari perkebunan Perseroan diangkut oleh truk ke PKS Perseroan. Di PKS, TBS diterima di rampa muat, kemudian diangkut ke sterilisator sangkar bertekanan. TBS matang kemudian diolah menggunakan penebah untuk melepaskan buah dari tandannya. Buah yang telah terlepas kemudian dicerna dan dipadatkan menggunakan penekan ulir (*screw press*) untuk memisahkan minyak dari inti dan serat kelapa sawit. Minyak yang dihasilkan kemudian diproses lebih lanjut di penyulingan untuk menghasilkan CPO yang bebas dari limbah.

Janjang kosong kelapa sawit kemudian digunakan sebagai pupuk di perkebunan Perseroan. Serat-serat dari sentra penekan skrup diangkut ke sentra pemulihan PK, tempat PK dipisahkan dari kulit dan seratnya. Kulit dan serat dari PK juga digunakan sebagai bahan bakar untuk ketel.

E. HASIL PRODUKSI

PKS Perseroan memproduksi CPO dan PK. Penjualan CPO secara berturut-turut memberikan kontribusi sebesar 89,5%, 90,9%, 89,0% dan 83,0% dari total penjualan Perseroan pada tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014. Penjualan PK secara berturut-turut memberikan kontribusi sebesar 10,5%, 6,7%, 6,7% dan 8,7% dari total penjualan Perseroan pada tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014. Sebagian kecil TBS yang diproduksi oleh beberapa perkebunan kelapa sawit Perseroan yang tidak memiliki PKS sendiri dijual ke pihak ketiga. Di samping TBS dari perkebunan kelapa sawit Perseroan sendiri, pasokan TBS juga diperoleh dari area Plasma Perseroan (dan adakalanya dari pemilik perkebunan kelapa sawit kecil di sekitar perkebunan Perseroan.)

Tabel berikut ini menyajikan produksi TBS, TBS terolah dan produksi CPO dan PK untuk masing-masing periode yang tercantum di bawah ini:

(dalam ton)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Produksi TBS ⁽¹⁾	324.102	296.082	623.405	529.643	441.872
TBS terolah ⁽²⁾	310.093	290.374	612.227	545.083	483.995
CPO ⁽²⁾	71.756	66.813	141.195	125.196	110.771
PK ⁽²⁾	11.851	11.732	23.610	21.645	18.395
Total produksi kelapa sawit⁽²⁾	38.218	35.592	164.805	146.841	129.166

(1) Di luar area Plasma.

(2) Terdiri dari TBS yang dihasilkan oleh kebun inti dan plasma Perseroan dan TBS yang diperoleh dari pihak ketiga. Sejak tahun 2012, sebagian TBS yang diproduksi oleh beberapa perkebunan kelapa sawit Perseroan yang tidak memiliki pabrik kelapa sawit sendiri dijual ke pihak ketiga.

Rata-rata tingkat hasil CPO per hektar Tanaman Menghasilkan, dengan mengecualikan area Plasma, yang dihitung berdasarkan tingkat ekstraksi dikalikan hasil TBS per hektar Tanaman Menghasilkan, secara berturut-turut adalah 5,4 ton per hektar Tanaman Menghasilkan, 4,6 ton per hektar Tanaman Menghasilkan, 3,7 ton per hektar Tanaman Menghasilkan dan 1,8 ton per hektar Tanaman Menghasilkan pada tahun 2011, 2012 dan 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014. Penurunan hasil tersebut disebabkan oleh peningkatan Tanaman Menghasilkan muda yang signifikan di kebun inti Perseroan.

Pada tahun 2012, Perseroan mulai menjual TBS yang dihasilkan dari perkebunan SSS dan WJU Perseroan ke pihak ketiga, mengingat Perseroan tidak memiliki PKS di perkebunan-perkebunan tersebut. Total penjualan TBS Perseroan ke pihak ketiga pada tahun 2012 dan 2013 secara berturut-turut adalah sebesar 24.555 ton dan 61.268 ton TBS, yang mewakili 4,6% dan 9,8% dari total produksi TBS Perseroan di area inti. Total penjualan TBS Perseroan ke pihak ketiga selama periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2014 secara berturut-turut adalah sebesar 27.963 ton dan 56.274 ton, yang mewakili 9,4% dan 14,5% dari total produksi TBS Perseroan di area inti. PKS Perseroan yang keempat, yang terletak di perkebunan SSS, mulai beroperasi pada bulan Mei 2014 dan Perseroan mulai mengolah TBS yang diproses di perkebunan tersebut menggunakan PKS Perseroan sendiri.

F. PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PENDAPATAN

Tabel berikut ini menyajikan penjualan masing-masing produk selama periode yang dinyatakan serta persentase penjualan masing-masing produk terhadap total penjualan bersih:

(dalam jutaan Rupiah; kecuali persentase)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni						Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember							
	2014		2013		2013		2012		2011		2010		2009	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
CPO	618.624	83	488.884	89,5	1.018.773	89	858.763	90,9	794.887	89,5	661.115	92,8	550.330	94,2
TBS	61.029	8,2	27.271	5	48.549	4,2	22.283	2,4	-	-	-	-	-	-
PK	65.274	8,8	30.197	5,5	76.925	6,7	63.228	6,7	93.411	10,5	51.059	7,2	33.779	5,8
Total	744.927	100	546.352	100	1.144.246	100	944.275	100	888.298	100	712.174	100	584.109	100

Tabel berikut ini menyajikan kuantitas penjualan produk Perseroan selama periode yang dinyatakan:

(dalam ton)

URAIAN	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember				
	2014	2013	2013	2012	2011	2010	2009
CPO	75.360	76.994	145.836	119.624	116.735	91.385	89.965
TBS	54.190	27.963	61.268	24.555	-	-	-
PK	12.285	11.777	23.840	19.746	21.200	13.369	14.615

G. LAHAN PERKEBUNAN

Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan memiliki hak atas tanah seluas 94.513 hektar, yang terdiri dari Hak Guna Usaha atas 47.437 hektar, Kadastral atas 40.997 hektar, Ijin Lokasi atas 6.000 hektar dan Hak Guna Bangunan atas 80 hektar. Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan mengelola total area tertanam seluas 62.496 hektar di area inti Perseroan, termasuk 42.632 hektar tanaman menghasilkan dan 7.633 hektar area tertanam tambahan yang termasuk dalam Program Plasma, 3.863 hektar di antaranya merupakan tanaman menghasilkan. Sebagian besar lahan di lima dari sembilan perkebunan yang dimiliki Perseroan merupakan area tertanam dan sebagian besar tanaman kelapa sawit di perkebunan-perkebunan tersebut merupakan tanaman menghasilkan. Keempat perkebunan lainnya adalah perkebunan belum menghasilkan yang telah ditanami sebagian dan tengah dikembangkan. Mayoritas lahan perkebunan Perseroan memiliki kontur tanah yang datar atau sedikit bergelombang, dengan demikian memerlukan biaya pengembangan yang lebih rendah dibandingkan tanah berbukit-bukit.

Tabel dibawah ini menunjukkan historis penanaman dan area tertanam per tanggal 30 Juni 2014, untuk area Inti dan Plasma pada berbagai provinsi:

(dalam hektar)

	Inti				Plasma		
	Kalimantan Tengah	Kalimantan Timur	Kalimantan Barat	Total Inti	Kalimantan Tengah	Kalimantan Timur	Total Plasma
1997	722	-	-	722	-	-	-
1998	3.411	-	-	3.411	377	-	377
1999	2.536	-	-	2.536	206	-	206
2000	4.946	-	-	4.946	24	-	24
2001	467	-	-	467	107	-	107
2002	-	-	-	-	45	-	45
2003	149	-	-	149	-	-	-
2004	170	-	-	170	-	-	-
2005	474	-	-	474	-	-	-
2006	1.636	-	-	1.636	-	-	-
2007	4.095	-	-	4.095	298	-	298
2008	7.166	798	-	7.964	-	-	-
2009	3.713	9.019	-	12.732	404	685	1.089
2010	687	8.208	-	8.895	-	1.717	1.717
2011	521	3.217	3.645	7.383	374	2.106	2.680
2012	91	2.358	1.648	4.097	183	-	183
2013	223	503	1.545	2.271	656	-	656
2014 (Jan-Jun)	-	51	497	548	251	-	251
	31.007	24.154	7.335	62.496	3.125	4.508	7.633

Tabel berikut ini menyajikan rincian area tertanam Perseroan per tanggal 30 Juni 2014:

(dalam hektar)				
URAIAN	Perkebunan			Total
	Kalimantan Tengah	Kalimantan Timur	Kalimantan Barat	
Area Tertanam (Inti)				
Tanaman Menghasilkan	29.485	13.147	-	42.632
Tanaman Belum Menghasilkan	1.522	11.007	7.335	19.864
Total Area Tertanam (Inti)	31.007	24.154	7.335	62.496
Area Tertanam (Plasma)				
Tanaman Menghasilkan	1.461	2.402	-	3.863
Tanaman Belum Menghasilkan	1.664	2.106	-	3.770
Total Area Tertanam (Plasma)	3.125	4.508	-	7.633

Saat ini, salah satu Entitas Anak, yaitu PCS, sebagian dari tanahnya sedang pada keadaan tumpang tindih dengan PT Inhutani I (Persero), seluas kurang lebih 900 hektar, di mana antara PCS dan PT Inhutani I (Persero) telah dibuat perjanjian penyelesaian pada tanggal 11 Februari 2013. Dalam perjanjian penyelesaian diatur bahwa PT Inhutani I (Persero) akan menyerahkan areal tumpang tindih kepada PCS. Atas perjanjian penyelesaian tersebut, sampai saat ini PCS sedang menunggu keputusan dari Kementerian Kehutanan terkait penyesuaian luas lahan perkebunan PCS. Adapun seluruh lahan dalam areal tumpang tindih merupakan areal belum tertanam. Sengketa yang dialami PCS tersebut tidak memiliki pengaruh merugikan yang material terhadap kelangsungan usaha, keuntungan, bisnis, atau posisi keuangan PCS.

Hak Tanah Perkebunan

Sesuai dengan Undang-Undang No. 5 tahun 1960 mengenai Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria ("Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria") dan peraturan pelaksanaannya, hak atas tanah di Indonesia seluruhnya dikuasai oleh Pemerintah. Sebagian hak atas tanah yang Perseroan miliki berupa Hak Guna Usaha (HGU), yang merupakan hak atas tanah yang diberikan atas lahan dengan luas sekurang-kurangnya lima hektar, yang memberikan hak kepada pemegang HGU untuk memanfaatkan lahan tersebut untuk kegiatan usaha perkebunan. Hak Guna Usaha hanya dapat diberikan kepada warga negara Indonesia dan badan hukum Indonesia. Hak Guna Usaha memberikan hak kepada pemegang HGU untuk memanfaatkan tanah dan segala hal yang sebelumnya atau setelahnya dibudidayakan di tanah tersebut secara eksklusif selama jangka waktu hak tersebut sesuai dengan penggunaan yang telah disetujui.

Pendaftaran Hak Guna Usaha terdiri dari beberapa tahap, tahap-tahap utama adalah sebagai berikut:

- (1) Ijin melaksanakan survei tanah (Ijin Prinsip);
- (2) Ijin Lokasi;
- (3) Mendapatkan ijin pelepasan kawasan hutan dari Kementerian Perhutanan (untuk lahan yang terletak dalam kawasan hutan);
- (4) Akuisisi/pembebasan tanah dari masyarakat setempat;
- (5) Peta Kadastral;
- (6) Penyusunan Surat Ukur;
- (7) Pengumuman Pendaftaran Tanah dan Pencatatan Hak Atas Tanah;
- (8) Surat Keputusan Pemberian Hak Guna Usaha; dan
- (9) Hak Guna Usaha.

Suatu badan hukum berhak membeli lahan dari pemilik tanah setelah memiliki Ijin Lokasi. Setelah tanah tersebut dikuasai, badan hukum tersebut dapat mengajukan permohonan Hak Guna Usaha dengan menyertakan risalah survei kadastral dari Panitia B dan rekomendasi dari kantor Badan Pertanahan Nasional tingkat kotamadya, kabupaten dan provinsi.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai total lahan yang dimiliki Perseroan sampai dengan tanggal 30 Juni 2014:

	<i>(dalam hektar)</i>				
	HGU	HGB	Kadastral	Ijin Lokasi	Total
Kalimantan Tengah ⁽¹⁾	27.216	68	23.300	-	50.583
Kalimantan Timur ⁽²⁾	20.221	12	8.855	-	29.088
Kalimantan Barat	-	-	8.842	6.000	14.842
	47.437	80	40.997	6.000	94.513

⁽¹⁾ HGU untuk Kalimantan Tengah akan berakhir antara 2032 hingga 2042

⁽²⁾ HGU untuk Kalimantan Timur akan berakhir antara 2033 hingga 2045

Sebagian besar HGU untuk perkebunan Perseroan yang lebih tua berada pada awal jangka waktu penerbitan dan oleh karena itu dapat diperbaharui untuk jangka waktu yang lebih panjang. HGU yang dimiliki oleh Perseroan di Kalimantan Tengah akan habis masa berlakunya antara tahun 2032 dan 2042 serta di Kalimantan Timur antara 2033 dan 2045. Per 30 Juni 2014, Perseroan memiliki hak atas lahan untuk BHL, BLP dan ADS dalam bentuk HGU. Per 30 Juni 2014, Perseroan memiliki Ijin Lokasi untuk 6.000 hektar, yang akan habis masa berlakunya kecuali diperpanjang, serta Kadastral untuk 34.847 hektar, yang tidak memiliki jangka waktu yang pasti.

Produksi

Tanaman kelapa sawit memerlukan iklim tropis yang lembab, dengan kisaran suhu antara 24°C sampai 32°C sepanjang tahun, sinar matahari yang berlimpah dan curah hujan yang memadai. Oleh karenanya, daerah geografis yang ideal untuk menanam kelapa sawit adalah area di antara 100 utara dan selatan garis khatulistiwa.

Minyak kelapa sawit diproduksi dari buah yang diproduksi oleh tanaman kelapa sawit dalam bentuk tandan yang dikenal dengan Tandan Buah Segar (TBS). Setiap TBS mengandung antara 1.000 hingga 3.000 buah kelapa sawit (*fruitlets*) dengan berat rata-rata antara lima hingga 40 kilogram, tergantung pada usia tanaman. Setiap buah kelapa sawit terdiri dari satu mesokarp, yang merupakan penghasil CPO dan satu PK. PK dapat diolah menjadi minyak PK, meskipun Perseroan tidak melakukan pengolahan minyak PK tersebut secara mandiri, melainkan menjual PK tersebut ke pihak ketiga. Kulit PK dapat digunakan sebagai bahan bakar untuk ketel atau sebagai mulsa untuk pemupukan.

Tingkat hasil dari perkebunan kelapa sawit tergantung pada berbagai faktor, termasuk:

- Kualitas bahan pokok penanaman;
- Kondisi tanah dan iklim;
- Kualitas pengelolaan perkebunan, termasuk praktik agronomi dan bahan mentah yang digunakan; dan
- Ketepatan waktu pemanenan dan pengolahan TBS.

Umur ekonomis tanaman kelapa sawit normal pada umumnya berkisar antara 25 tahun dan dapat berlangsung hingga 35 tahun untuk varietas hibrida unggul. Tanaman kelapa sawit pertama kali mencapai kematangan komersial sekitar tiga hingga empat tahun setelah ditanam. Perseroan mulai memanen tanaman kelapa sawit saat mencapai kematangan. Akan tetapi, sewaktu panen dimulai, hasil dari tanaman kelapa sawit yang baru mencapai kematangan relatif rendah. Umumnya, hasil dari tanaman kelapa sawit yang baru mencapai kematangan komersial adalah sekitar enam hingga 10 ton TBS per hektar. Hasil dari tanaman kelapa sawit meningkat seiring dengan peningkatan kematangan, dan pada umumnya mencapai usia prima pada tahun ketujuh atau kedelapan hingga tahun ke-18. Hasil dari tanaman yang baru mencapai usia prima pada umumnya terus meningkat, hingga mencapai usia puncak produksi pada tahun kesembilan hingga ke-13, setelah itu hasil dari tanaman tersebut menurun secara bertahap hingga tahun ke-25, saat tanaman tersebut sudah terlalu tinggi untuk dipanen secara ekonomis. Hasil tanaman kelapa sawit pada usia puncak produksi umumnya berkisar antara 24 hingga 30 ton TBS per hektar. Perseroan memperkirakan tingkat produksi Perseroan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya tanaman kelapa sawit Perseroan yang mencapai kematangan dan/atau usia puncak produksi, dengan mengecualikan faktor-faktor eksternal seperti perubahan cuaca yang tidak bersahabat.

Perseroan mengklasifikasikan tanaman berusia empat tahun dan lebih sebagai tanaman menghasilkan (TM) dan tanaman yang berusia empat sampai delapan tahun sebagai “tanaman muda”, tanaman berusia delapan hingga delapan belas tahun sebagai “tanaman usia prima” dan tanaman berusia di atas delapan belas tahun sebagai “tanaman tua”. Pada praktiknya, tanaman kelapa sawit tetap produktif hingga mereka tumbuh terlalu tinggi untuk dipanen secara efisien. “Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)” adalah tanaman berusia antara satu hingga di bawah empat tahun. Perseroan mengukur jangka waktu tersebut mulai saat tanaman kelapa sawit dikeluarkan dari persemaian untuk ditanam di lahan perkebunan.

Per 30 Juni 2014, sekitar 66,3% dari area tertanam (di luar area Plasma) perkebunan Perseroan terdiri dari tanaman kelapa sawit menghasilkan. Rata-rata usia Tanaman Menghasilkan inti Perseroan adalah 7.8 tahun pada tanggal tersebut.

Profil usia perkebunan Perseroan disajikan dalam tabel berikut ini:

(dalam hektar)

Per Tanggal	Area Inti					Area Plasma				
	Muda	Prima	Total TM	TBM	Total	Muda	Prima	Total TM	TBM	Total
31 Desember 2011	6.375	12.231	18.606	36.974	55.580	298	759	1.057	5.486	6.543
31 Desember 2012	14.169	12.401	26.570	33.107	59.677	298	759	1.057	5.669	6.726
31 Desember 2013	26.427	12.875	39.302	22.646	61.948	1.387	759	2.146	5.236	7.382
30 Juni 2014	28.121	14.511	42.632	19.864	62.496	3.104	759	3.863	3.770	7.633

Per 30 Juni 2014, rata-rata usia Tanaman Menghasilkan inti Perseroan adalah 7,8 tahun dan komposisi area tertanam (inti) adalah 23,2% tanaman usia prima, 45,0% tanaman muda (tanaman yang berusia empat hingga delapan tahun), dan 31,8% TBM (dibawah empat tahun)

Tabel berikut menyajikan informasi dan indikator kinerja utama (*key performance indicators*) tertentu untuk perkebunan dan PKS milik Perseroan:

URAIAN	Per Tanggal 30 Juni		Per Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
Perkebunan					
Area tertanam baru ⁽¹⁾ , (hektar)	799	2.091	2.927	4.280	10.063
Area tertanam, inti (hektar)	62.496	61.193	61.948	59.677	55.430
Area tanaman menghasilkan, inti (hektar)	42.632	34.628	39.302	26.570	18.606
Area tertanam, Plasma (hektar)	7.633	7.302	7.382	6.726	6.543
Area tanaman menghasilkan, Plasma (hektar)	3.863	2.146	3.863	1.057	1.057
Rata-rata usia area tanaman menghasilkan, inti (tahun)	7,8	7,7	7,7	8,4	9,3
Rata-rata usia area tanaman menghasilkan, Plasma (tahun)	6,7	7,8	7,8	10,8	9,8
Produksi TBS, inti (ton)	375.316	296.082	623.405	529.643	441.872
Hasil, inti (ton TBS per area tanaman menghasilkan)	8,8	8,6	15,9	19,9	23,7
PKS					
TBS terolah (ton)	310.093	290.374	612.227	545.083	483.995
Produksi CPO (ton)	71.756	66.813	141.195	125.196	110.771
Produksi PK (ton)	13.624	11.732	23.610	21.645	18.395
Tingkat ekstraksi minyak	23,14%	23,01%	23,06%	22,97%	22,89%
Tingkat ekstraksi PK	3,73%	4,04%	3,86%	3,97%	3,80%

⁽¹⁾ Penanaman baru termasuk penanaman area inti serta area yang telah disisihkan untuk Program Plasma atau yang mungkin akhirnya akan dikonversi menjadi area Plasma. Area yang teridentifikasi sebagai, atau dikonversi sebagai area Plasma, baik sebelum (i) Perseroan memperoleh HGU untuk area yang relevan, atau (ii) Koperasi Plasma telah didirikan, anggota koperasi telah teridentifikasi dan perjanjian telah disepakati dengan koperasi termasuk identifikasi area dibawah Program Plasma. Proses mungkin akan memakan waktu hingga beberapa tahun.

Iklim dan Tanah

Komposisi tanah dari keseluruhan lahan pada umumnya tanah bermineral dengan sedikit area lahan gambut dangkal. Tanah bermineral sangat optimal digunakan untuk pembudidayaan tanaman kelapa sawit. Tabel berikut menunjukkan klasifikasi tanaman Perseroan atas tipe tanah dari area tertanam Perseroan (termasuk area plasma) per tanggal 30 Juni 2014:

Wilayah	Area Tertanam Berdasarkan Wilayah		
	Total Area Tertanam (Ha)	Persentase Tanah Bermineral (%)	Persentase Tanah Gambut (%)
Kalimantan Tengah	34.132	85	15
Kalimantan Timur	28.662	93	7
Kalimantan Barat	7.335	100	-

Secara substansial, kondisi keseluruhan perkebunan Perseroan adalah tanah datar atau sedikit bergelombang dimana pada umumnya menimbulkan beban operasi yang lebih rendah bila dibandingkan dengan perkebunan dengan kondisi yang berbukit-bukit.

Pembudidayaan

Perseroan memerlukan sekitar 200 bibit untuk menghasilkan pembibitan layak yang memadai untuk menanam satu hektar lahan, setelah memperhitungkan penipisan dan pemilahan yang diperlukan untuk memastikan hanya tanaman kelapa sawit yang tumbuh subur yang ditanam. Perseroan membeli sebagian besar kebutuhan bibit Perseroan, yang terdiri dari materi bibit hibrida unggul, dari ASD De Costa Rica, S.A di Costa Rica, serta dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit Indonesia (dahulu Marihat), PT Socfindo dan PT Sampoerna Agro Tbk di Indonesia. Di masa mendatang, Perseroan berencana meningkatkan proporsi bibit yang dibeli secara lokal.

Bibit tersebut pada umumnya diambil oleh pegawai Perseroan sendiri di pusat perkecambahan di Indonesia, proses pengepakan dan transportasi bibit tersebut dimonitor secara ketat. Pada saat bibit tiba di lahan pra-pembibitan, kecambah segera ditanam dalam kantong-kantong pra-pembibitan tempat bibit-bibit tersebut dipelihara selama sekitar tiga bulan. Setelahnya, bibit tersebut ditransplantasi di pembibitan utama. Di pembibitan utama, tanah diseleksi, diayak dan dicampur pupuk, kemudian bibit tersebut dipelihara selama tujuh hingga 15 bulan sebelum siap untuk penanaman di lahan. Perseroan memiliki persediaan bibit yang cukup untuk memenuhi rencana penanaman Perseroan selama tahun 2014 dan 2015.

Umumnya Perseroan menanam tanaman kelapa sawit muda dalam pola segitiga dengan jarak sekitar 8,8 meter, yang menghasilkan kerapatan tanam dalam kisaran antara 136 – 148 tanaman per hektar. Pola tanam segitiga mendukung pemanfaatan tanah yang lebih besar untuk penyediaan nutrisi, ruang tumbuh dan cahaya agar perkembangan mahkota dapat berjalan dengan baik.

Tanaman kelapa sawit umumnya mulai menghasilkan kuncup bunga pada usia antara 14 hingga 16 bulan, yang kemudian dapat berkembang menjadi TBS. Akan tetapi, Perseroan memangkas kuncup bunga tersebut hingga tanaman kelapa sawit mencapai usia 24 bulan. Setelahnya kuncup bunga dirawat dan berkembang menjadi TBS matang dalam kurun waktu sekitar enam bulan setelahnya. Proses pemangkasan kuncup bunga tersebut dikenal sebagai ablasi dan dilakukan agar pada masa awal tersebut tanaman kelapa sawit dapat berkonsentrasi pada pertumbuhan vegetatif, dan dengan demikian akan menghasilkan tanaman kelapa sawit yang lebih produktif. Selama periode sebelum produksi, pemeliharaan tanaman kelapa sawit muda secara tepat memegang peranan penting, dan Perseroan memantau prosesnya secara ketat. Perseroan berupaya keras untuk memastikan bahwa:

- Pemupukan dilaksanakan dalam jumlah dan pada waktu yang tepat;
- Area di sekitar setiap tanaman kelapa sawit muda dibersihkan dan dijaga agar tetap bebas dari tanaman lainnya (yang mungkin bersaing dengan tanaman kelapa sawit untuk mendapatkan pupuk, air dan cahaya matahari);
- Pertumbuhan vegetatif diukur untuk memantau apakah pasokan nutrisi telah diserap secara efisien;
- Kuntup bunga dipangkas sekali setiap dua bulan;
- Tanaman penutup polong-polongan telah terpancang (untuk mencegah pertumbuhan vegetasi saingan yang tidak diharapkan); dan
- Insiden hama dan penyakit dipantau dengan ketat dan segera diatasi.

Pemupukan

Perseroan mengoperasikan sistem pemupukan praktik terbaik yang efisien bagi tanaman kelapa sawit Perseroan dan memasok seluruh pupuk Perseroan dari produsen Malaysia dan lokal dengan harga dalam Dolar Amerika Serikat dan Rupiah. Perseroan menggunakan pupuk seperti urea, fosfat batuan, kalium klorida dan kieserit untuk mengisi kembali nutrisi yang diserap oleh tanaman kelapa sawit menghasilkan. Perseroan melakukan analisa daun dan tanah pada setiap blok Tanaman Menghasilkan seluas 25 – 30 hektar, dengan tujuan mendeteksi kekurangan nutrisi yang mungkin terjadi dan mengukur jumlah nutrisi keseluruhan. Hasil analisa tersebut digunakan untuk menyesuaikan rekomendasi pupuk bagi setiap blok tertanam, dan dengan demikian memastikan hasil maksimum dari investasi pupuk Perseroan. Pada umumnya, Perseroan hanya melakukan pemupukan setiap dua atau tiga kali dalam setiap tahun.

Produk sampingan (*by-products*) dari PKS Perseroan juga digunakan kembali sebagai pengganti pupuk. Perkebunan kelapa sawit dan PKS umumnya menghasilkan sejumlah besar limbah cair dan janjang kosong. Limbah PKS dan janjang kosong didaur ulang sebagai pupuk organik karena merupakan sumber nutrisi tanaman yang baik. Penggunaan kembali produk sampingan dengan cara ini dapat menurunkan biaya pemupukan Perseroan dan kadar polusi limbah yang dilepaskan ke lingkungan.

Pemanenan

Pemanenan dapat dilakukan sepanjang tahun dan Perseroan tidak memiliki musim panen tertentu. Tanaman kelapa sawit menghasilkan buah sepanjang tahun tanpa terlalu tergantung musim, meskipun produksi buah mungkin dapat berubah-ubah akibat perbedaan cuaca.

Pemanenan TBS pada tingkat kematangan yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan produksi kelapa sawit. Tujuan dari teknik pemanenan yang baik adalah memperoleh minyak berkualitas baik dalam jumlah maksimum dengan cara yang ekonomis. Hal ini melibatkan pemilihan kematangan TBS yang optimal secara ekonomis, interval panen yang sesuai, metode pengumpulan buah dan mekanisme pengiriman buah ke PKS. Praktik di lapangan memiliki pengaruh yang sangat besar pada kualitas akhir minyak sawit, terutama sehubungan dengan kandungan asam lemak bebas, yang menentukan tingkat premi terhutang atas aspek kualitas tersebut. Tingkat ekstraksi yang dicapai sebuah PKS sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan buah, sebab kandungan minyak dalam buah meningkat pesat sejak warna TBS mulai berubah dari hitam menjadi jingga-kemerahan sampai tingkat kematangan penuh tercapai. Pemanen Perseroan mendatangi blok yang sama setiap tujuh hingga 10 hari untuk memeriksa tanaman kelapa sawit dan memanen setiap TBS yang telah matang.

Perseroan melatih pemanen Perseroan untuk memastikan TBS hanya dipanen bila telah matang guna memaksimalkan hasil dan kualitas sebaik mungkin. Kematangan TBS dinilai berdasarkan kombinasi observasi warna buah dan keberadaan minimal dua atau tiga buah kelapa sawit yang telah terlepas dan jatuh ke tanah di dasar tanaman kelapa sawit yang akan dipanen. TBS matang dipanen secara manual dengan menggunakan pisau tajam (*sabit/kapak*) yang terpasang di ujung tongkat, yang digunakan untuk memotong tandan dari tanaman kelapa sawit. Perseroan menerapkan prosedur-prosedur berikut ini dalam melakukan pemanenan:

- Daun kelapa sawit harus dipangkas dan ditumpuk rapi dalam bentuk U di sekitar tanaman kelapa sawit di antara barisan tanaman;
- Seluruh tandan matang dan buah yang terlepas, termasuk yang terletak di dasar daun kelapa sawit, harus dipanen, dikumpulkan dan ditumpuk rapi di titik pengumpulan; dan
- Tandan buah harus dipotong pendek karena janjang yang panjang akan mengganggu proses pemuatan dan menyerap sejumlah kecil minyak pada tahap awal pengolahan.

Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam memanen TBS serta mengurangi biaya produksi melalui berbagai inisiatif. Sebagai contoh, pekerjaan pemanen yang paling berat secara fisik adalah mengeluarkan tandan yang telah dipotong dan buah kelapa sawit yang telah terlepas ke titik pengumpulan. Perseroan telah menerapkan sistem berbasis mekanik untuk mengevakuasi TBS di lapangan dengan menggunakan traktor mini yang dilengkapi dengan *scissor lift* gandeng. Dalam sistem ini, TBS yang telah dipanen dimuat ke dalam *scissor lift* gandeng, yang mengangkut panen ke truk-truk di titik pengumpulan yang terletak di jalur akses. Truk-truk tersebut kemudian mengangkut hasil panen ke PKS. Sistem ini meningkatkan efisiensi dan mengurangi tuntutan fisik bagi pemanen dalam mengevakuasi tanaman yang telah dipanen dari dasar tanaman kelapa sawit ke titik pengumpulan yang telah ditentukan, dan dengan demikian meningkatkan produktivitas pemanen. Perkebunan BLP, BHL dan ADS Perseroan juga telah menerapkan sistem pengumpulan keranjang untuk mengangkut TBS dari titik-titik pengumpulan ke PKS. Perseroan berencana menerapkan sistem pengumpulan keranjang di Perkebunan SSS pada tahun 2014. Sistem pengumpulan keranjang ini bukan hanya mengurangi penggunaan truk tetapi juga mengurangi penanganan ganda atas TBS, dan dengan demikian meningkatkan tingkat ekstraksi pada waktu pengolahan hasil panen. Perbaikan-perbaikan lain termasuk melatih pemanen untuk mencapai standar kematangan panen yang lebih konsisten dan memastikan seluruh buah terlepas dikumpulkan. Perseroan juga telah membentuk sistem pemanenan blok, berdasarkan sistem ini pemanen tertentu didedikasikan ke area perkebunan tertentu guna meningkatkan efisiensi pemulihan panen.

Buah yang telah dipanen harus diangkut oleh truk ke PKS Perseroan dalam jangka waktu 24 jam sejak pemanenan dan diproses dalam jangka waktu 48 jam setelah panen. Kebijakan ini diambil karena kualitas CPO sebagian besar tergantung pada kesegaran tanaman dan guna meminimalkan penggumpalan asam lemak bebas, yang akan mengurangi kualitas COP yang diekstraksi. Oleh karenanya, jarak yang dekat antara PKS dan perkebunan Perseroan dapat mengurangi biaya pengangkutan dan menjaga kualitas CPO Perseroan. Di samping itu, Perseroan melatih pekerja lapangan Perseroan untuk hanya memanen TBS matang. Sebagian kecil kebutuhan transportasi TBS Perseroan disubkontrakkan ke pihak ketiga, terutama untuk area yang berada dalam Program Plasma.

Tanaman sawit matang pada kondisi puncak umumnya menghasilkan sekitar 24 hingga 30 ton TBS per hektar per tahun. Umumnya, Perseroan dapat mengekstraksi minyak yang membentuk sekitar 20% hingga 24% dari berat TBS. Perseroan dapat memisahkan PK yang membentuk 3,5% hingga 5,5% dari berat TBS selama proses pengolahan TBS. Perseroan menggunakan janjang kosong yang tersisa sebagai mulsa untuk penutup tanah, yang berfungsi sebagai suplemen organik bagi pupuk untuk meningkatkan kualitas tanah.

Program Penanaman Kembali

Perkebunan umumnya ditanam kembali saat hasil ekonomisnya mencapai level di bawah 13 hingga 15 ton TBS per hektar. Tanaman Menghasilkan per tahun, tergantung pada harga CPO yang berlaku. Hal ini umumnya terjadi saat tanaman kelapa sawit mencapai usia sekitar 25 tahun. Perseroan belum melakukan penanaman kembali di masa lalu dan tidak berencana memulai program penanaman kembali dalam waktu dekat karena tanaman kelapa sawit di perkebunan Perseroan belum mencapai akhir umur ekonomisnya dan Perseroan tidak memiliki Tanaman Menghasilkan yang berusia lebih dari 17 tahun per tanggal 30 Juni 2014.

Pengolahan Minyak Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit unik karena mampu menghasilkan dua jenis minyak: minyak sawit mentah (CPO) dari mesokarp buah dan minyak PK dari PK. Saat ini Perseroan tidak mengolah PK sendiri melainkan menjualnya ke pihak ketiga.

Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan mengoperasikan empat PKS dengan kapasitas pengolahan TBS rata-rata sebesar 210 ton per jam atau sekitar 1.260.000 ton per tahun.

Pabrik Kelapa Sawit Perseroan yang pertama mulai beroperasi di bulan September 2004 di Perkebunan BLP milik Perseroan, dengan kapasitas pengolahan TBS sebesar 45 ton per jam atau sekitar 270.000 ton per tahun. Perseroan meningkatkan kapasitas pengolahan TBS PKS Perseroan yang pertama menjadi 60 ton per jam atau sekitar 360.000 ton per jam pada bulan Januari 2014. Pabrik Kelapa Sawit Perseroan yang kedua terletak di kawasan Perkebunan BHL milik Perseroan mulai beroperasi pada bulan April 2008, dengan kapasitas pengolahan TBS sebesar 45 ton per jam atau sekitar 270.000 ton per tahun. Kapasitas pengolahan TBS PKS Perseroan yang kedua ditingkatkan menjadi 60 ton per jam atau sekitar 360.000 ton per tahun pada bulan Desember 2013. Pabrik Kelapa Sawit Perseroan yang ketiga terletak di kawasan Perkebunan ADS milik Perseroan mulai beroperasi pada bulan Juli 2012, dengan kapasitas pengolahan TBS sebesar 30 ton per jam atau sekitar 180.000 ton per tahun. Pabrik Kelapa Sawit Perseroan yang keempat terletak di kawasan Perkebunan SSS milik Perseroan mulai beroperasi pada bulan Mei 2014, dengan kapasitas pengolahan TBS sebesar 60 ton per jam atau sekitar 360.000 ton per tahun. Tabel berikut ini menyajikan fasilitas produksi Perseroan dan volume yang diolah selama periode yang dinyatakan, termasuk kapasitas produksi tahunan per tanggal-tanggal tersebut:

(dalam ton/jam)

URAIAN	Bulan Mulai Beroperasi	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Per Tanggal 31 Desember					
		2014		2013		2012		2011	
		Kapasitas Per Periode	Volume Terolah	Kapasitas Tahunan	Volume Terolah	Kapasitas Tahunan	Volume Terolah	Kapasitas Tahunan	Volume Terolah
Kalimantan Tengah	September 2004 ⁽¹⁾	180.000	120.031	270.000	237.076	270.000	230.013	270.000	191.243
Kalimantan Tengah	April 2008 ⁽²⁾	180.000	120.043	360.000	262.541	270.000	276.750	270.000	292.033
Kalimantan Tengah	Juli 2012	90.000	57.483	180.000	112.610	180.000	38.321	-	-
Kalimantan Timur ⁽³⁾	Mei 2012	180.000	-	-	-	-	-	-	-
Total		630.000	310.093	810.000	612.227	720.000	545.083	540.000	483.276

- (1) Kapasitas pengolahan TBS ditingkatkan menjadi 60 ton per jam atau sekitar 360.000 ton per tahun pada bulan Januari 2004.
 (2) Kapasitas pengolahan TBS ditingkatkan menjadi 60 ton per jam atau sekitar 360.000 ton per tahun pada bulan Desember 2013. Volume pengolahan pada PKS perkebunan BHL lebih tinggi dibanding dengan kapasitas tahunan selama 2011 dan 2012 dikarenakan Perseroan menggunakan PKS lebih dari 20 jam pengolahan selama masa panen.
 (3) Pabrik Kelapa Sawit Perseroan di Perkebunan SSS mulai beroperasi pada bulan Mei 2013 dan kapasitas pengolahan TBS sebesar 60 ton per jam atau sekitar 360.000 ton per tahun.

Tabel berikut ini menyajikan produksi Perseroan per produk selama periode yang dinyatakan (termasuk produksi dari TBS yang diperoleh dari pemilik area Plasma Perseroan dan pihak-pihak ketiga).

(dalam ton)

KETERANGAN	Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
CPO	71.756	66.813	141.195	125.196	110.771
PK	11.851	11.732	23.610	21.645	18.395

Tabel berikut ini menyajikan rata-rata tingkat ekstraksi minyak Perseroan per produk pada periode sebagaimana dinyatakan (termasuk produksi dari TBS yang diperoleh dari pemilik area Plasma Perseroan dan pihak-pihak ketiga).

(dalam persentase)

KETERANGAN	Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
CPO	23,1	22,9	23,1	23,0	22,9
PK	3,8	4,1	3,9	4,0	3,8

Perseroan berupaya untuk terus meningkatkan tingkat ekstraksi Perseroan dengan menerapkan prosedur pengendalian mutu untuk mengurangi tingkat minyak yang hilang selama proses pengangkutan TBS dari perkebunan ke PKS dan selama proses ekstraksi di PKS.

Tingkat utilisasi PKS Perseroan berfluktuasi selama tahun berjalan karena diperlukan kapasitas pengolahan yang memadai untuk memenuhi tuntutan puncak musim panen, sementara kapasitas tersebut tidak sepenuhnya dimanfaatkan selama periode di luar puncak musim panen. Oleh karenanya, tingkat utilisasi aktual Perseroan pada puncak musim panen lebih tinggi dari rata-rata tingkat utilisasi tahunan Perseroan. Di luar waktu panen, tingkat utilisasi aktual Perseroan seringkali lebih rendah.

Pada usia prima, perkebunan seluas 10.000 hektar pada umumnya membutuhkan sebuah PKS yang memiliki kapasitas pengolahan TBS sekitar 60 ton per jam atau sekitar 360.000 ton per tahun. Per tanggal 30 Juni 2014, total kapasitas pengolahan tahunan Perseroan adalah 1.260.000 ton TBS berdasarkan 300 hari kerja dan 20 jam pengolahan per hari.

H. PENGENDALIAN MUTU

Perseroan telah menerapkan prosedur pengendalian mutu di setiap tahap proses pemanenan dan produksi untuk menjaga kualitas minyak kelapa sawit Perseroan. Di lapangan, Perseroan hanya memanen TBS apabila jumlah buah yang terlepas dari TBS sudah tepat; yang menandakan kematangan dan kesiapan untuk dipanen. Petugas kendali mutu Perseroan memeriksa buah yang terlepas dan TBS sebelum mengirimkannya ke PKS. Jarak yang dekat antara PKS dan perkebunan memungkinkan Perseroan untuk mengirimkan TBS dan buah terlepas tersebut pada waktunya guna meminimalkan gumpalan asam lemak bebas, yang mengurangi kualitas CPO.

Guna menjaga kualitas CPO yang dihasilkan, Perseroan mengharuskan TBS dan buah yang terlepas diangkut ke PKS dalam jangka waktu 24 jam sejak dipanen dan diproses dalam jangka waktu 48 jam sejak dipanen. Pada tahun 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014, rata-rata kandungan asam lemak bebas CPO yang diolah di PKS Perseroan secara berturut-turut adalah 2,9% dan 3,3%, yang lebih rendah (dan dengan demikian memiliki kualitas lebih baik) dari standar industri yang berlaku umum, yaitu 5,0%. Tim inspeksi pengendalian mutu di setiap PKS bertugas memantau kualitas produk, efisiensi proses produksi dan tingkat minyak yang hilang selama proses ekstraksi.

I. TRANSPORTASI

Perseroan mengoperasikan armada truk Perseroan sendiri untuk mengangkut TBS dan buah lepas dari berbagai titik pengumpulan di perkebunan Perseroan ke PKS Perseroan, dan mengangkut CPO dan PK ke dermaga untuk dikirimkan ke pelanggan. Sebagian kebutuhan transportasi TBS Perseroan juga disubkontrakkan ke pihak-pihak ketiga, terutama untuk area yang termasuk dalam Program Plasma. Perseroan memiliki sebuah dermaga yang terletak sekitar empat kilometer dari Perkebunan BLP dan dermaga kedua yang terletak sekitar 60 kilometer dari Perkebunan BHL. Perseroan menjual seluruh CPO dan PK melalui dermaga. Saat ini Perseroan tengah membangun dermaga ketiga, yang terletak sekitar 25 kilometer dari Perkebunan SSS. Dermaga ini diharapkan dapat mulai beroperasi pada bulan Desember 2014.

J. PENJUALAN DAN PENENTUAN HARGA

Harga CPO dan PK produksi Perseroan pada dasarnya tergantung pada permintaan dan penawaran produk CPO dan PK, yang mungkin berbeda antara pasar Indonesia dan pasar Internasional. Penentuan harga CPO di pasar domestik Indonesia juga dipengaruhi oleh pajak ekspor Indonesia dan pembatasan-pembatasan Pemerintah lainnya.

Secara historis, produk Perseroan dijual utamanya kepada penyuling Indonesia, dan dalam skala yang lebih kecil, pelanggan-pelanggan lain di Indonesia. Perseroan menyelenggarakan tender tertutup untuk pembeli domestik sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan. Pemenang tender membayar 80% pada saat penandatanganan kontrak dan 20% yang tersisa dibayarkan sebelum pengantaran. Harga CPO Perseroan ditetapkan terutama dengan merujuk pada kombinasi dari: (i) harga-harga yang dicapai oleh dua produsen CPO lainnya, PT Astra Agro Lestari Tbk (*free on board* ke pelabuhan Kumai di Kalimantan) dan PT Perkebunan Nusantara (persero) (untuk pengiriman CPO dengan kualitas setara ke pelabuhan Kumai), (ii) harga pasar CPO berdasarkan CIF pelabuhan Rotterdam, dan (iii) harga CPO yang diperdagangkan di Malaysia Derivatives Exchange di Kuala Lumpur. Harga PK Perseroan terutama ditentukan oleh harga pasar lokal, yang umumnya mengikuti tren harga minyak PK di pasar Rotterdam dan Malaysia Derivatives Exchange di Kuala Lumpur.

Meskipun Perseroan menagih penjualan CPO Perseroan dalam Rupiah, harga umumnya ditentukan berdasarkan atas, atau terutama dipengaruhi oleh, harga CPO dalam Dolar Amerika Serikat. Harga CPO dan PK internasional dapat berfluktuasi, tergantung pada penawaran dan permintaan atas produk-produk tersebut. Tingkat produksi CPO dan PK dunia terutama dipengaruhi oleh kondisi cuaca global, sementara permintaan terutama terutama dipengaruhi oleh daya beli global, harga biodisel, produk pengganti dan perubahan kondisi ekonomi dunia.

Pada umumnya, CPO produksi Perseroan terutama dijual ke berbagai kilang penyulingan, sementara PK dijual ke berbagai Pabrik Inti Sawit di Indonesia yang menggunakan produk-produk tersebut untuk memproduksi produk-produk hilir. Pelanggan Perseroan umumnya tidak mencakup distributor atau perusahaan perdagangan.

K. KONSUMEN

Lima pelanggan terbesar Perseroan pada tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 secara berturut-turut mewakili 78,2%, 69,9%, 65,8% dan 73,6% dari penjualan Perseroan. Pada tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014, penjualan ke pelanggan terbesar Perseroan secara berturut-turut mewakili sekitar 26,6%, 18,1%, 28,1% dan 32,3% dari penjualan Perseroan.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai pelanggan dengan nilai penjualan melebihi 10% dari total penjualan dalam satu periode atau lebih sebagaimana dinyatakan, serta jumlah dan persentase penjualan pelanggan tersebut.

(dalam jutaan Rupiah; kecuali persentase)

Pelanggan	Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni		Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember					
	2014		2013		2012		2011	
PT Wilmar Nabati Indonesia	92.280	12,39%	321.387	28,09%	170.621	18,07%	236.922	26,67%
PT Smart Tbk	240.383	32,27%	-	-	-	-	231.450	26,06%
PT Multimas Nabati Asahan	-	-	-	-	168.125	17,80%	119.736	13,48%
PT Sinar Alam Permai	-	-	-	-	150.634	15,95%	-	-

Seluruh pelanggan tersebut diatas adalah penyulingan CPO, dan dengan demikian, secara historis Perseroan mampu memanfaatkan permintaan pasokan CPO yang tinggi dari penyulingan CPO.

L. PEMASOK

Pemasok utama Perseroan termasuk pemasok TBS, pupuk, bibit, bahan-bahan kimia dan bahan bakar. Meski sebagian besar TBS yang digunakan dalam kegiatan pengolahan Perseroan dipasok dari operasi perkebunan Perseroan sendiri, Perseroan juga membeli sebagian kecil TBS yang Perseroan olah dari perkebunan Program Plasma dan pihak-pihak ketiga. Sebagian besar bibit Perseroan dipasok oleh Pusat Penelitian Kelapa Sawit Indonesia (dahulu Marihat), PT Socfindo dan PT Sampoerna Agro Tbk di Indonesia. Sebelumnya, Perseroan juga melakukan pembelian dari ASD De Costa Rica, S.A di Costa Rica pada saat pasokan bibit terbatas dan pada periode sebelum tahun 2008. Sebagian besar kebutuhan pupuk Perseroan dipasok oleh PT Sentana Adidaya Pratama, PT Hanampi Sejahtera Kahuripan dan PT Saraswanti Anugerah makmur. Umumnya, Perseroan melakukan persetujuan kontrak tahunan untuk membeli pupuk pada harga tetap sepanjang tahun.

Pada tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014, pembelian kelima pemasok terbesar Perseroan secara berturut-turut mewakili sekitar 11,4%, 13,7% 8,2% dan 5,6% dari total harga pokok penjualan Perseroan. Pemasok terbesar secara berturut-turut mewakili sekitar 4,4%, 5,7%, 2,7% dan 1,6% dari total harga pokok penjualan Perseroan untuk periode-periode tersebut dan merupakan pemasok pupuk untuk setiap periode tersebut di atas.

M. PERSAINGAN

CPO dan PK adalah komoditas yang diperdagangkan di pasar komoditi internasional dan penentuan harga umumnya ditentukan oleh penawaran dan permintaan atas produk-produk tersebut. Pasar untuk produk Perseroan melibatkan produsen dalam jumlah besar, terutama di Indonesia dan Malaysia. Tingkat produksi CPO Perseroan selama ini kecil bila dibandingkan dengan produsen CPO lain di Indonesia dan produksi dunia secara keseluruhan, dan kemungkinan besar akan tetap demikian di masa mendatang. Industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia terdiri dari perusahaan perkebunan milik pemerintah, perusahaan perkebunan swasta yang diwakili oleh grup usaha besar seperti Grup Sinar Mas, Grup Raja Garuda Mas, Grup Astra Agro Lestari, Grup Sime Darby dan Grup Indo Agri, serta perusahaan independen lainnya dan petani-petani kecil. Perusahaan perkebunan milik pemerintah Indonesia juga memproduksi proporsi CPO yang signifikan terhadap keseluruhan produksi CPO di Indonesia.

Perseroan juga bersaing dengan operator perkebunan kelapa sawit dalam mendapatkan lahan untuk dikembangkan. Pada akhir tahun 1990, pemerintah Indonesia mencabut pembatasan atas penanaman modal asing dalam perkebunan kelapa sawit yang mewajibkan perusahaan Indonesia untuk menguasai persentase kepemilikan minimum tertentu di perkebunan kelapa sawit dan mewajibkan pemodal asing untuk melakukan divestasi kepemilikan setelah berakhirnya periode operasi komersial tertentu. Pencabutan pembatasan-pembatasan tersebut membuka ruang bagi perusahaan asing untuk berinvestasi dalam industri kelapa sawit. Investasi asing tersebut telah meningkatkan, dan kemungkinan besar akan terus meningkatkan, persaingan dalam pembebasan lahan yang sesuai untuk pengembangan perkebunan dan persaingan antara perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Industri kelapa sawit juga menghadapi persaingan dari minyak yang dapat dikonsumsi lainnya, seperti minyak kedelai, *rapeseed oil*, *sunflower oil*, *peanut oil*, *corn oil*, minyak kelapa dan lain-lain, yang merupakan produk pengganti minyak kelapa sawit

N. LISTRIK DAN BAHAN BAKAR

Sebagai bagian dari proses pengolahan TBS, Perseroan mengkonsumsi listrik yang dibangkitkan dari turbin Perseroan. Setiap PKS juga memiliki pembangkit listrik bertenaga diesel cadangan untuk memasok kebutuhan listrik Perseroan dalam hal terjadi kerusakan turbin. Perseroan membeli diesel terutama dari pemasok bahan bakar minyak terkemuka milik negara.

Seluruh kebutuhan uap Perseroan dihasilkan oleh ketel uap milik Perseroan, yang dimiliki oleh setiap PKS. Ketel uap Perseroan menggunakan inti dan serat kelapa sawit sebagai bahan bakar. Perseroan juga menggunakan bahan bakar minyak, terutama diesel, untuk mengoperasikan armada truk, menghidupkan PKS dan mengoperasikan peralatan berat di perkebunan-perkebunan Perseroan. Perseroan membeli bahan bakar tersebut terutama dari PT Sari Anjir Serapat, PT Etam Sejahtera Abadi, dan PT Bayu Sinergy.

O. RISET DAN PENGEMBANGAN

Pada bulan Desember 2007, Perseroan membentuk unit penelitian dan pengembangan yang bertanggung jawab untuk memantau seluruh aspek pertumbuhan tanaman kelapa sawit Perseroan. Biaya penelitian dan pengembangan Perseroan secara berturut-turut adalah Rp1.820 juta, Rp2.081 juta, Rp4.661 juta dan Rp3.706 juta pada tahun 2011, 2012, 2013 dan periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014. Perseroan yakin bahwa penelitian dan pengembangan telah dan akan tetap memainkan peranan penting di masa mendatang sebagai unit pendukung bagi manajemen dan operasional guna meningkatkan praktik-praktik pengelolaan perkebunan Perseroan dan memperbaiki proses produksi yang telah berjalan. Unit penelitian dan pengembangan Perseroan dikepalai oleh seorang peneliti yang berpengalaman lebih dari 21 tahun sebagai agronom di pusat riset pangan tahunan yang diakui dunia internasional.

Unit penelitian dan pengembangan Perseroan berupaya menerapkan dan memantau praktik-praktik agronomi terbaik, termasuk penerapan praktik-praktik agronomi yang hemat biaya dan berkelanjutan secara lingkungan. Praktik-praktik tersebut mencakup berbagai inisiatif di bawah ini:

- Analisis dan pengambilan sampel daun dan tanah serta analisa reaksi pupuk guna mendukung rekomendasi pemakaian pupuk yang disesuaikan dengan lahan tertentu di perkebunan Perseroan dalam upaya memperbaiki ketidakseimbangan unsur hara;
- Penelitian dan percobaan untuk memastikan metode terbaik dalam mengendalikan masalah hama dan penyakit, seperti pengendalian hama dan penyakit secara biologis dengan menanam tanaman menguntungkan yang dapat meningkatkan populasi predator dan parasit hama alami. Perseroan menerapkan sistem tersebut di Perkebunan BLP dan BHL dimana keduanya memiliki porsi yang signifikan atas total area menghasilkan Perseroan;
- Mengoptimalkan penggunaan produk turunan tanaman kelapa sawit yang diproduksi PKS dengan mengupayakan metode yang efisien guna mendaur ulang material kaya unsur hara tersebut menjadi pupuk organik bagi tanaman kelapa sawit;
- Membuat jangkar kosong menjadi pupuk organik (pupuk kompos) untuk mengurangi volume dan berat; dan
- Pendirian laboratorium kimia di Perkebunan BHL pada tahun 2012 untuk menganalisis kandungan unsur hara yang terdapat dalam daun kelapa sawit, tanah dan pupuk, bahan aktif dalam herbisida parakuat dan melaksanakan pemeriksaan mutu CPO.

Perseroan menggunakan pemotretan udara di perkebunan BHP, BLP, ADS, WJU dan SSS untuk mendapatkan pemetaan perkebunan, penghitungan tanaman, peta pucuk tanaman dan analisa defisiensi unsur hara yang akurat. Perseroan juga menggunakan peralatan pemetaan tanah berpresisi tinggi untuk menghasilkan peta kontur yang berkualitas tinggi dan akurat. Baru-baru ini, Perseroan juga menerapkan aplikasi pencitraan satelit untuk mendukung pengelolaan dan kegiatan operasional perkebunan BLP dan BHL. Lebih jauh lagi, Perseroan berencana meluncurkan Kendaraan Aerial Tak Berawak untuk melaksanakan pemotretan udara, yang akan menghasilkan pemutakhiran seketika atas perkebunan Perseroan. Perseroan mengharapkan investasi Perseroan di bidang teknologi dapat memetakan perkebunan Perseroan (termasuk blok dan tahun penanaman) serta jaringan jalur akses, drainase dan bangunan, dan memungkinkan Perseroan untuk memantau pertumbuhan, kepadatan dan jumlah tanaman kelapa sawit dari jauh.

P. PAJAK EKSPOR DAN PEMBATASAN YANG BERLAKU

Secara historis, produk Perseroan utamanya dijual kepada kilang penyulingan Indonesia, dan dalam skala yang lebih kecil, kepada pelanggan lain di Indonesia. Seiring dengan peningkatan produksi di masa mendatang, Perseroan mungkin mengeksport sebagian produk Perseroan apabila Perseroan dapat mencapai harga yang lebih tinggi, dan dengan demikian Perseroan akan diwajibkan membayar pajak ekspor. Di samping itu, beberapa pelanggan domestik Perseroan berpotensi terkena pajak ekspor dalam hal pelanggan tersebut mengeksport produk mereka dan produk tersebut terkena pajak ekspor.

Menyusul permulaan krisis keuangan Asia serta ketidakstabilan dan depresiasi substansial nilai Rupiah terhadap mata uang asing, ekspor CPO meningkat secara signifikan karena pedagang membeli CPO dalam Rupiah dan menjualnya untuk diekspor dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk mencegah ketidakstabilan sosial akibat kelangkaan minyak goreng di pasar domestik Indonesia, Pemerintah melarang seluruh ekspor CPO pada bulan Januari 1998. Larangan ekspor tersebut kemudian dicabut pada bulan April 1998 dan digantikan dengan pajak ekspor. Harga dasar CPO dan produk kelapa sawit lainnya digunakan dalam perhitungan pajak ekspor. Harga dasar ditentukan dengan mengacu kepada rata-rata harga internasional di pasar Rotterdam. Pajak ekspor telah disesuaikan secara berkala berdasarkan kondisi yang berlaku.

Q. EKSPANSI

Perseroan berencana memperluas area dan kegiatan operasional perkebunan kelapa sawit Perseroan untuk meningkatkan panen TBS di masa mendatang. Perseroan melakukan penanaman seluas 799 hektar selama periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 dan per 30 Juni 2014 Perseroan memiliki cadangan lahan seluas 24.385 hektar. Pada tahun 2014 dan 2015, Perseroan berencana menanam area tambahan masing-masing seluas 4.000 hektar termasuk area Plasma.

R. SARANA DAN PRASARANA

Kantor pusat Perseroan, yang diakuisisi dari pihak terafiliasi pada bulan Maret 2008, terletak di Menara Batavia, Lantai 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta, Indonesia. Perseroan juga memiliki kantor di lantai 7 gedung tersebut. Di luar perkebunan, PKS dan dermaga, Perseroan tidak memiliki fasilitas penting lainnya.

S. PERTIMBANGAN ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

Pembudidayaan tanaman kelapa sawit dan pengolahan TBS di perkebunan Perseroan melibatkan pertimbangan lingkungan hidup. Perseroan tidak menggunakan pembakaran lahan sebagai metode pembukaan lahan dalam mengembangkan lahan perkebunan baru. Pertimbangan lingkungan hidup yang utama terkait dengan dua area kegiatan usaha Perseroan, yaitu pembudidayaan dan pengolahan. Sehubungan dengan pembudidayaan, Perseroan terus meminimalkan penggunaan pestisida dan berupaya menggunakan metode biologis untuk mengendalikan hama dan mencegah penyakit guna meminimalkan dampak merugikan terhadap lingkungan hidup. Perseroan telah mengadopsi sistem manajemen hama terintegrasi, yang mengedepankan solusi biologis kapanpun memungkinkan. Pengolahan TBS untuk mengekstraksi COP tidak melibatkan penggunaan bahan-bahan kimia. Produksi hanya terdiri dari proses fisik, seperti pengukusan, pengepresan dan pengolahan sentrifugal. Seluruh limbah padat yang dihasilkan oleh PKS dimanfaatkan sebagai bahan bakar ketel atau didaur ulang sebagai mulsa bagi perkebunan melalui penggunaan janjang kosong.

Limbah cair adalah polutan utama yang timbul sebagai konsekuensi kegiatan pengolahan Perseroan. Setiap PKS mengoperasikan sistem pengolahan limbah cair biologis mandiri tempat limbah cair dialirkan melalui serangkaian kolam pengolahan anaerob yang menggunakan bakteri untuk menguraikan limbah cair. Limbah cair yang telah diolah kemudian digunakan di lapangan sebagai pupuk, mengingat kandungan unsur haranya yang tinggi.

Perseroan percaya kegiatan operasional Perseroan telah memenuhi panduan lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia serta memenuhi standar Roundtable on Sustainable Palm Oil ("RSPO") sesuai dengan standar pelepasan akhir ke saluran air dan aplikasi tanah untuk limbah cair, dimana dapat diimplementasikan pada bisnis Perseroan. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Perseroan juga telah menerima persetujuan yang diperlukan, seperti sertifikat AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), Rencana Pemantauan Lingkungan dan Rencana Pengelolaan Lingkungan.

Perseroan bergabung sebagai anggota RSPO pada bulan Januari 2010 dan telah melaksanakan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi untuk seluruh perkebunan Perseroan, bekerjasama dengan Program TROPENBOS International Indonesia. Kebijakan Perseroan adalah untuk memastikan seluruh perkebunan kelapa sawit dan PKS Perseroan telah sesuai dengan prinsip dan kriteria yang ditetapkan oleh ISPO dan RSPO. Perseroan juga tengah dalam proses memperoleh pengakuan Sertifikasi ISPO dan RSPO untuk perkebunan BLP milik Perseroan, masing-masing pada tahun 2014 dan 2015, serta Perseroan berkomitmen untuk memperoleh sertifikasi ISPO dan RSPO untuk seluruh perkebunan kelapa sawit milik Perseroan pada tahun 2018. Selain itu, Grup Green Eagle juga telah mengajukan perolehan sertifikasi ISPO untuk PKS di Kalimantan Timur.

Pada Juni 2013, Perseroan memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 untuk manajemen mutu, sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk manajemen kesehatan dan keselamatan dan sertifikasi SNI 19-14001-2005 untuk produksi CPO dan PK dari seluruh perkebunan Perseroan.

T. PERIJINAN

Perseroan memerlukan, dan telah memperoleh, berbagai lisensi yang diperlukan sehubungan dengan kegiatan usaha Perseroan, yang terpenting di antaranya terkait dengan hak penggunaan atas tanah.

Pembudidayaan tanaman kelapa sawit dan pengolahan TBS di perkebunan Perseroan melibatkan pertimbangan lingkungan hidup. Perseroan wajib mematuhi peraturan lingkungan hidup di Indonesia, termasuk kewajiban melaksanakan AMDAL yang harus disetujui oleh pihak berwenang lokal dan wajib menyampaikan laporan berkala mengenai penerapan AMDAL kepada Badan Lingkungan Hidup Indonesia setempat setiap enam bulan. Seluruh anak perusahaan Perseroan telah memperoleh persetujuan AMDAL, yang harus diperoleh sebelum Perseroan berhak mendapatkan Hak Guna Usaha.

Kegiatan Perseroan mencakup penggunaan minyak pelumas untuk PKS Perseroan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18/1999 mengenai Pengelolaan Limbah Beracun dan Berbahaya (sebagaimana diubah oleh Peraturan Pemerintah No. 85/1999), Perseroan memiliki izin penyimpanan atau penggunaan ulang minyak pelumas.

Pabrik Kelapa Sawit Perseroan menghasilkan air buangan atau limbah cair yang dialirkan ke kolam-kolam untuk diolah menjadi pupuk. Proses mengolah air buangan menjadi pupuk dikenal sebagai aplikasi tanah ("aplikasi tanah"). Perseroan memiliki izin untuk melaksanakan aplikasi tanah. Di samping itu, kegiatan Perseroan melibatkan penggunaan air kolam. Berdasarkan Peraturan Daerah Kalimantan Tengah mengenai Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan, suatu badan hukum yang mengelola dan memanfaatkan air permukaan untuk kepentingan kegiatan operasionalnya harus mendapatkan izin pengelolaan dan pemanfaatan air permukaan yang diterbitkan oleh Bupati. Perseroan memiliki izin yang dipersyaratkan untuk mengelola dan memanfaatkan air permukaan.

U. TEKNOLOGI INFORMASI

Perseroan telah mengimplementasikan sistem perencanaan sumber daya yang telah disesuaikan bagi manajemen seluruh kegiatan operasional untuk mengatur, mengontrol, dan melacak seluruh aspek operasional termasuk control persediaan, pengendalian mutu, dan pengiriman produk

V. PROGRAM PLASMA

Sesuai dengan Peraturan No. 98/2013, perusahaan perkebunan kelapa sawit yang mengembangkan perkebunan baru diwajibkan mengalokasikan sekurang-kurangnya 20% area perkebunan mereka yang dioperasikan oleh pemegang lisensi. Setelah dikembangkan, perkebunan plasma dialihkan ke pekebun kecil, yang kemudian mengoperasikan perkebunan plasma tersebut di bawah pengawasan perusahaan perkebunan, atau dalam kasus tertentu, perusahaan perkebunan tetap mengoperasikan perkebunan plasma dengan memberlakukan sistem bagi hasil atas keuntungan yang diperoleh kepada pekebun kecil. Bentuk bantuan kepada pekebun kecil tersebut dikenal sebagai "Program Plasma." Pekebun kecil tersebut kemudian wajib menjual dan perusahaan perkebunan berkomitmen untuk membeli TBS yang diproduksi oleh pekebun kecil pada rumusan harga yang ditentukan oleh pemerintah daerah.

Penanaman baru Perseroan dapat memuat penanaman untuk area inti sekaligus area yang telah dikesampingkan untuk Program Plasma atau yang telah dikonversi menjadi area plasma atau dapat memuat penanaman untuk area inti sementara Perseroan melakukan penanaman untuk Program Plasma di luar area penanaman Perseroan. Untuk finalisasi area plasma, Koperasi Plasma wajib didirikan dan pembentukan pekebun kecil harus diselesaikan sebelum menandatangani perjanjian dengan Koperasi Plasma untuk mengelola Program Plasma. Sebagai konsekuensi, butuh beberapa tahun sebelum mengatur pendirian Koperasi Plasma dan konversi penanaman baru menjadi area Plasma pada perkebunan Perseroan yang telah selesai.

Perjanjian dengan Koperasi Program Plasma

Sehubungan dengan partisipasi Perseroan dalam bentuk Program Plasma, Perseroan mengikat perjanjian dengan beberapa koperasi setempat untuk mengembangkan lahan yang dimiliki oleh pemilik lahan setempat dan biaya pengembangan pada awalnya dibiayai oleh Perseroan dalam bentuk pinjaman kepada pemilik lahan setempat. Pinjaman tersebut harus dibayarkan setelah terlaksananya penjualan TBS yang diproduksi di area plasma kepada Perseroan.

Akan tetapi, berbeda dengan Program Plasma pada umumnya, Perseroan mengikat perjanjian atau nota kesepahaman dengan koperasi yang mewakili anggotanya di perkebunan yang bersangkutan. Berdasarkan sistem ini, lahan dimiliki oleh anggota koperasi yang mendistribusikan hasil penjualan secara merata kepada setiap anggotanya setelah dikurangi pembayaran cicilan pinjaman dan biaya operasional. Berdasarkan perjanjian yang Perseroan miliki:

- Perseroan memegang hak pengelolaan perkebunan dalam Program Plasma secara penuh. Petani kecil yang ingin bekerja di perkebunan dipekerjakan dan digaji oleh Perseroan. Berdasarkan perjanjian sehubungan area Plasm, Perseroan umumnya berhak menerima biaya manajemen tahunan sebesar kurang lebih 5% dari total biaya operasional tahunan untuk area Plasma terkait. Perseroan akan tetap mengelola beberapa area Plasma di perkebunan BLP dan BHL setelah pinjaman terkait telah dilunasi.
- Program Plasma didanai secara mandiri tanpa pinjaman dari bank untuk membiayai pengembangan perkebunan-perkebunan tersebut. Biaya operasional dan biaya manajemen tahunan terutang diperlakukan sebagai pinjaman dari Perseroan. Porsi pinjaman yang dapat diatribusikan pada biaya operasional dikenakan bunga sederhana.

Perseroan yakin sistem tersebut meningkatkan efisiensi karena Perseroan memegang hak pengelolaan atas lahan. Secara historis, area yang dikelola dalam Program Plasma umumnya memiliki tingkat hasil yang lebih rendah dibandingkan lahan yang Perseroan kelola, karena perkebunan Plasma memiliki standar pemeliharaan dan pemupukan yang lebih longgar. Akan tetapi, sejak sekitar tahun 2005, Perseroan telah menerapkan kebijakan untuk mengelola area yang termasuk dalam Program Plasma dengan standar pemeliharaan dan pemupukan yang setara dengan lahan yang Perseroan miliki, dan berencana untuk menerapkan standar serupa untuk area Plasma yang akan ditanami dan dikelola oleh Perseroan di masa mendatang. Sebagai contoh, Perseroan menggunakan pupuk majemuk impor kualitas tinggi yang disesuaikan baik untuk area Plasma maupun perkebunan Perseroan. Hasilnya, tingkat hasil area Plasma yang dikelola Perseroan telah meningkat, meski masih jauh lebih rendah dibandingkan area inti Perseroan; sebab diperlukan jangka waktu bertahun-tahun sampai manfaat pemeliharaan yang memadai dan pemakaian pupuk yang tepat dapat terlihat nyata.

Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan mengelola 7.633 area tertanam dalam Program Plasma, 3.863 hektar di antaranya merupakan tanaman menghasilkan. Di samping program penanaman untuk area inti Perseroan, Perseroan memperkirakan total hektar tertanam Program Plasma akan meningkat sebesar masing-masing sekitar 800 hektar untuk tahun 2014, 2015 dan 2016. Berdasarkan Peraturan No. 26/2007, perkebunan kelapa sawit umumnya diwajibkan mengalokasikan area plasma sekurang-kurangnya 20% dari total area yang digunakan untuk kegiatan perkebunan. Regulasi ini kemudian diubah dengan Peraturan No. 98/2013 yang mewajibkan perkebunan kelapa sawit untuk memiliki plasma area sekurang-kurangnya sebesar 20% total area IUP. Perkebunan BLP, BHL, SSS, WJU, dan SMS milik Perseroan wajib mematuhi peraturan tersebut karena belum memiliki Hak Guna Usaha, serta diharuskan untuk mematuhi ketentuan Program Plasma baru kedepannya. Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan beberapa koperasi di perkebunan BLP dan BHL milik Perseroan. Perkebunan SSS, SMS dan WJU telah mematuhi Program Plasma melalui nota kesepahaman dengan berbagai koperasi setempat di lokasi terkait.

Di masa lalu, rumusan harga beli TBS dari petani kecil secara umum lebih rendah dibandingkan harga yang menurut Perseroan harus dibayarkan untuk membeli TBS dari pemasok independen di pasar. Mengingat tidak ada PKS lain di sekitar perkebunan tempat petani-petani kecil dapat menjual TBS mereka, Perseroan tidak memperkirakan akan terjadi permasalahan sebagaimana yang dihadapi oleh pemilik perkebunan lain, yaitu adanya beberapa pemilik area Plasma yang dilaporkan menjual TBS mereka ke penawar tertinggi di antara PKS setempat yang saling bersaing, dan dengan demikian melanggar perjanjian Plasma dan merugikan pemilik perkebunan. Akan tetapi, tidak ada jaminan bahwa rumusan harga beli TBS akan tetap lebih rendah dibandingkan harga pasar TBS.

Jumlah yang dibayarkan atas TBS sehubungan dengan Program Plasma, sebelum dikurangi pembayaran utang, biaya operasional tahunan dan biaya manajemen, adalah Rp23.193 juta pada tahun 2011, Rp31.190 juta pada tahun 2012, Rp36.806 juta pada tahun 2013 dan Rp34.877 juta pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014.

W. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

Perseroan memandang kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan untuk kelangsungan perusahaan yang berkelanjutan, sehingga fokus kegiatan yang dilakukan oleh Perseroan harus memberikan dampak dalam bentuk ekonomi, kesehatan, pendidikan dan spritualitas. Perseroan membentuk unit tanggung jawab sosial di dalam organisasi Perseroan. Unit tanggung jawab sosial mempunyai tugas untuk memastikan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat dikoordinasikan lebih baik dan efektif serta mengalokasikan sebagian daripada dana Perseroan bagi masyarakat di sekitar wilayah perkebunan Perseroan.

Secara keseluruhan, kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilaksanakan Perseroan mencakup empat pilar :

1. Fokus pada kegiatan pemberdayaan ekonomi

Diawali dengan membangun kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar perkebunan Perseroan melalui pengembangan ekonomi mikro. Lahan-lahan yang tidak produktif dijadikan perkebunan plasma dengan semua biaya pengembangan ditanggung oleh Perseroan. Perseroan juga membangun Koperasi Unit Desa (KUD). Guna menunjang kelancaran ekonimi masyarakat, KUD dilibatkan dalam berbagai usaha seperti transportasi pengangkutan TBS, pupuk maupun tenaga kerja. Dengan demikian roda perekonomian masyarakat sekitar juga meningkat seiring dengan pertumbuhan Perseroan

2. Fokus kepada kegiatan kesehatan.

Perseroan memandang bahwa kesehatan masyarakat merupakan faktor yang penting untuk kebersamaan dan kelangsungan perusahaan. Berbagai sarana fasilitas kesehatan dibangun di perkebunan Perseroan yang dapat dipakai oleh masyarakat sekitar Perseroan, pengadaan tenaga medis juga didatangkan yang dilengkapi juga penyuluhan kesehatan kepada masyarakat setempat. Perseroan juga membantu pembangunan Rumah sakit di Palangkaraya

3. Fokus kepada pendidikan.

Dengan semakin meningkatnya populasi di sekitar perkebunan perseroan, sarana pendidikan bagi anak-anak disekitar perkebunan merupakan kebutuhan yang menjadi tanggung jawab sosial Perusahaan. Perseroan mendirikan Sekolah Dasar Negeri dan fasilitasnya termasuk menyediakan tenaga pengajarnya dengan bekerja menggandeng Dinas Pendidikan setempat.

Perseroan melihat bahwa semakin banyak masyarakat yang terdidik, maka pola pikir masyarakat di sekitar perkebunan Perseroan juga menjadi semakin luas untuk memajukan daerah setempat.

4. Fokus kepada spiritualitas.

Perseroan membantu pembangunan sarana ibadah seperti masjid, mushola dan gereja. Tanggung jawab sosial dalam bentuk fokus kepada spiritualitas akan menjadikan kemitraan kepada masyarakat sekitar menjadi seimbang dan saling melengkapi.

Implementasi yang telah dilakukan sampai dengan saat ini antara lain:

- Membangun fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ibadah di sekitar wilayah perkebunan Perseroan.
- Memberikan bantuan modal kerja bagi masyarakat di sekitar perkebunan Perseroan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut.
- Memberikan bantuan fasilitas pendidikan untuk sekolah dasar di wilayah Kalimantan Tengah.
- Memberikan bantuan yang bersifat insidentil kepada korban bencana alam seperti banjir di wilayah Kalimantan dan juga termasuk di Jakarta.

X. PENGHARGAAN DAN PRESTASI PERSEROAN

No.	Lembaga/Institusi	Penghargaan	Tahun
1.	League of American Communications Professionals	Vision Award untuk kategori " <i>Gold-for-excellence within its industry on development of the organizations's annual report for the past fiscal year</i> "	2013
2.	MUTU Certification	Sertifikasi SNI 19:4001-2005 untuk Produksi CPO dan Kernel	2013
3.	MUTU Certification	Sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk manajemen kesehatan dan keselamatan	2013
4.	MUTU Certification	ISO 9001:2008	2013
5.	Komite Akreditasi Nasional	ISO 9001:2008	2013
6.	Majalah Investor	<i>The Best Listed Company</i> dalam kategori Perusahaan Perkebunan dan Peternakan	2012
7.	Majalah Forbes Indonesia	<i>The Top 50 Company for 2012</i>	2012
8.	Majalah Forbes Indonesia	Salah satu dari 40 perusahaan dengan kinerja terbaik dengan penjualan di bawah US\$1 miliar	2011

XI. INDUSTRI

Kecuali dinyatakan sebaliknya, data statistik dan seluruh isi informasi lainnya yang terdapat pada bab ini disusun dari berbagai macam publikasi oleh LMC International. LMC International berupaya memastikan akurasi data, estimasi dan prakiraan yang tercantum dalam studi ini, namun setiap keputusan yang diambil berdasarkan data, estimasi dan prakiraan tersebut (termasuk keputusan menyangkut investasi dan perencanaan) merupakan risiko pribadi investor. LMC International tidak dapat bertanggung jawab atas informasi, analisa dan prakiraan yang tercantum dalam studi ini.

A. SEKTOR KELAPA SAWIT DAN PERANANNYA TERHADAP PENAWARAN DAN PERMINTAAN MINYAK NABATI DUNIA

Tanaman kelapa sawit menghasilkan dua sumber utama minyak nabati: minyak sawit mentah (CPO), yang diperoleh dari bagian luar mesokarp buah kelapa sawit dan minyak inti sawit mentah (CPKO), yang diperoleh dengan melumatkan inti sawit (PK) dari inti buah.

Tanaman kelapa sawit menghasilkan tandan buah segar (TBS) yang dipanen dengan tangan pada saat buah dalam tandan matang. Tandan buah segar tersebut kemudian diangkut ke pabrik kelapa sawit. Di perkebunan besar, pabrik kelapa sawit pada umumnya dimiliki oleh pemilik perkebunan. PKS yang mengolah TBS dari perkebunan kecil umumnya dimiliki oleh perusahaan independen atau pemilik perkebunan besar. PKS memproduksi CPO, PK dan serat. Serat tersebut dibakar di ketel untuk memasok daya bagi PKS, dan surplus serat umumnya tersedia dan ditaburkan di lahan perkebunan sebagai pupuk organik.

PK dilumatkan di pabrik pelumatan inti sawit, dan menghasilkan CPKO dan tepung sawit (PKM), yang merupakan sumber protein pakan hewan. Rasio minyak terhadap tepung berdasarkan berat adalah 45:55.

Baik CPO maupun CPKO jarang dikonsumsi sebagai produk akhir, tetapi umumnya disuling di penyulingan, kemudian minyak yang telah mengalami proses penyulingan, penjernihan dan pengawabauan (RBD) umumnya difraksinasi menjadi fraksi cair (olein) dan fraksi padat (stearin).

Produk-produk minyak sawit RBD bersaing dengan minyak nabati olahan lainnya dalam penggunaan pangan maupun non-pangan. Sebagian besar minyak nabati olahan lainnya diproduksi setelah memperoleh minyak nabati dan tepung protein yang dihasilkan dari pelumatan tanaman benih minyak tahunan, terutama kedelai, biji sesawi dan bunga matahari. Kegunaan akhir PKO terutama bersaing dengan minyak kelapa, yang memiliki profil asam lemak yang sangat mendekati PKO.

Porsi CPO dalam pasokan minyak nabati mentah dunia meningkat dengan stabil dalam 50 tahun terakhir, diikuti secara paralel oleh CPKO. Kondisi ini mencerminkan tingginya daya saing kelapa sawit, baik dari sisi minyak yang dihasilkan per hektar per tahun maupun biaya produksi yang rendah untuk setiap ton minyak.

Kedua minyak yang dihasilkan dari kelapa sawit, CPO dan CPKO, mewakili bagian produksi minyak nabati utama dunia yang terus bertumbuh. Tabel 1 menjabarkan komposisi minyak nabati dan lemak hewani produksi dunia sejak tahun 2004 hingga 2013, beserta CAGR terkait selama periode sepuluh tahun terakhir.

CAGR CPO pada periode ini adalah 6,8%, sementara CAGR CPKO adalah 6,3%. Figur CPKO yang lebih rendah merupakan indikasi pertumbuhan PK yang lebih lambat dibandingkan CPO, yang merupakan konsekuensi penanaman kelapa sawit yang secara bertahap bergeser menuju penggunaan tanaman dengan kandungan PK yang lebih rendah.

Faktor khusus yang menguntungkan kelapa sawit sebagai sumber minyak adalah hasilnya yang sebagian besar terdiri dari minyak dibandingkan tepung pada saat permintaan dunia akan minyak nabati bertumbuh jauh lebih cepat dibandingkan permintaan akan tepung. Sementara permintaan global untuk semua jenis minyak memiliki CAGR 4,7% pada tahun 2004-2013, CAGR untuk tepung biji minyak hanya 3,5%.

Pengolahan TBS secara kasar menghasilkan sekitar 88% minyak (dalam bentuk CPO dan CPKO) dan 12% dalam bentuk tepung (sebagai PKM). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa TBS di seluruh dunia umumnya memiliki OER sebesar 20% dan KER sebesar 5%; PK menghasilkan 55% PKM dan 45% PKO. Sementara untuk kedelai, sumber minyak nabati terpenting kedua di pasar dunia, rasio minyak terhadap tepung dalam produksi setelah pengolahan adalah 19%-81%. Untuk biji sesawi dan bunga matahari, yang secara berturut-turut merupakan sumber minyak nabati terbesar ketiga dan keempat, rasio minyak-tepung adalah sekitar 40%-60%. Pertumbuhan permintaan dunia yang condong ke arah minyak dibandingkan tepung menjadikan kelapa sawit secara khusus sebagai sumber minyak yang menarik.

Kenaikan pangsa CPO di pasar minyak didukung oleh keunggulan harga dibandingkan minyak lainnya, yang menjadikan CPO pengganti yang menarik bagi minyak lain dalam penggunaan pangan (terutama untuk menggoreng dan memanggang) dan penggunaan non-pangan (terutama bahan bakar hayati dan oleokimia). Keunggulan harga tersebut merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan pesat di pasar Tiongkok dan India.

Tabel 1: Produksi minyak nabati dan lemak hewani dunia, 2004-2013

(dalam juta ton)

URAIAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	CAGR (%)
Minyak Sawit	30,8	33,8	36,6	38,5	43,2	46	46	51,4	54,6	55,6	6,80
Minyak Inti Sawit	3,6	4,1	4,3	4,4	4,9	5,2	5,5	5,7	6,1	6,2	6,30
<i>Total hasil Kelapa Sawit</i>	<i>34,4</i>	<i>37,8</i>	<i>40,9</i>	<i>42,9</i>	<i>48,2</i>	<i>51,2</i>	<i>51,5</i>	<i>57,1</i>	<i>60,7</i>	<i>61,8</i>	<i>6,70</i>
Minyak Kedelai	30,3	32,5	34,9	36,4	37,8	35,9	38,8	41,3	40,9	40,5	3,30
Minyak Biji Sesawi	14,2	15,8	17,5	17,2	18,5	20,6	22,6	23,5	24,3	24,1	6,10
Minyak Bunga Matahari	9,2	9,1	10,7	10,8	10,2	12,1	12,3	12,4	15,3	13,9	4,70
Minyak Biji Kapas	4,1	5,1	4,9	5,1	5,2	4,8	4,6	5	5,3	5,3	2,70
Minyak Kacang Tanah	5,1	5,1	4,9	4,5	4,9	5,1	4,7	5,1	5,2	5,4	0,60
Minyak Kelapa	3,3	3,5	3,5	3,2	3,5	3,5	3,6	3,8	3,5	3,7	1,40
Minyak Jagung	1,8	2	2	2	2,3	2,2	2,4	2,5	2,7	2,8	5,20
Minyak Lainnya	4,8	4,8	4,8	4,8	4,9	4,9	4,9	5,4	4,9	5	0,40
Jumlah Minyak	107,2	115,8	124,1	127	135,3	140,2	145,3	156,2	162,8	162,6	4,70
<i>Persentase Kelapa Sawit</i>	<i>32,10%</i>	<i>32,70%</i>	<i>33,00%</i>	<i>33,80%</i>	<i>35,60%</i>	<i>36,50%</i>	<i>35,40%</i>	<i>36,60%</i>	<i>37,30%</i>	<i>38,00%</i>	
Lemak Hewani/Pelumas	17,3	17,5	17,6	17,8	18	18,1	18,3	18,5	18,6	18,8	0,90
Jumlah Minyak & Lemak ils & Fats	124,5	133,3	141,7	144,8	153,3	158,3	163,6	174,6	181,4	181,4	4,30
<i>Persentase Kelapa Sawit</i>	<i>27,70%</i>	<i>28,40%</i>	<i>28,90%</i>	<i>29,60%</i>	<i>31,40%</i>	<i>32,30%</i>	<i>31,50%</i>	<i>32,70%</i>	<i>33,50%</i>	<i>34,10%</i>	

Sumber: UN Food and Agricultural Organisation (FAO); US Department of Agriculture (USDA); estimasi LMC

Total produksi minyak kedelai sangat mendekati CPO pada tahun 2004, tetapi pada tahun 2013 produksi minyak kedelai hanya sebesar 73% dari tingkat produksi CPO dunia, dengan CAGR selama periode antara sebesar 3,3%. Minyak biji sesawi (juga dikenal sebagai minyak canola), mencatat CAGR kedua tertinggi sebesar 6,1%, yang didukung oleh penggunaannya sebagai bahan baku biodiesel pilihan di Uni Eropa. CAGR produksi minyak bunga matahari adalah 4,7%. Produksi minyak nabati dunia secara keseluruhan hampir mencapai 163 juta ton pada tahun 2012 dan 2013. CAGR selama periode dari tahun 2004 hingga 2013 adalah 4,7%.

Dalam produksi minyak nabati dunia, pangsa gabungan dari kedua minyak yang dihasilkan dari TBS, yaitu CPO dan CPKO, meningkat dalam delapan dari sembilan tahun antara tahun 2004 dan 2013. Dari total pangsa gabungan sebesar 32,1% pada tahun 2004, kedua minyak tersebut telah mencapai pangsa sebesar 38,0% pada tahun 2013.

Lemak dan pelumas hewani merupakan sektor yang lambat berkembang dalam penawaran minyak dan lemak dunia, dengan CAGR sebesar 0,9% dalam periode 2004-2013. Apabila diperhitungkan dalam total keseluruhan, produksi minyak dan lemak dunia mencapai lebih dari 181 juta ton, baik di tahun 2012 maupun 2013, dan telah meningkat dengan CAGR sebesar 4,3% sejak tahun 2004. Total pangsa gabungan CPO dan CPKO terhadap produksi keseluruhan meningkat dari 27,7% pada tahun 2004 menjadi 34,1% pada tahun 2013.

Minyak dan lemak yang berbeda-beda tersebut saling menggantikan satu sama lain dalam berbagai kegunaan akhir. Untuk keperluan memasak rumah tangga di iklim panas, olein sawit RBD bersaing secara langsung dengan minyak kedelai, canola dan bunga matahari. Di iklim yang lebih dingin, olein sawit RBD yang memiliki temperatur lebur relatif lebih tinggi merupakan pesaing tiga minyak nabati tersebut dalam pasar utama sebagai berikut: industri pangan, catering dan penggunaan non-pangan, seperti oleokimia, biodiesel dan pakan ternak.

Produk sawit RBD menarik bagi konsumen di iklim yang lebih dingin, karena secara kimiawi produk-produk tersebut lebih stabil dibandingkan minyak nabati utama lainnya, yang membutuhkan hidrogenasi parsial agar tetap stabil dari waktu ke waktu. Tetapi proses hidrogenasi tersebut menghasilkan lemak-trans, yang menghadapi pembatasan hukum lebih ketat dari pemerintah yang mengkhawatirkan akibat buruk konsumsi lemak-trans terhadap kesehatan.

Berbeda dengan minyak sawit, tanaman benih minyak tahunan seperti sesawi dan kedelai ditanam ulang setiap tahun dan dipanen selama periode tertentu yang singkat dalam tahun berjalan. Akibatnya, sejumlah besar tonase harus disimpan, dan pengolahan benih minyak tahunan terjadi lama setelah panen dan dilakukan di lokasi yang terletak berkilo-kilometer jauhnya. Hal ini mungkin dilakukan karena benih minyak tahunan lambat membusuk.

Tandan buah segar (TBS) kelapa sawit memiliki satu perbedaan struktural penting dengan biji minyak tahunan. TBS dipanen sepanjang tahun dan buah segar dalam tandan harus diolah dalam 24 jam setelah dipanen untuk meminimalkan kandungan asam lemak bebas (*free fatty acid*, "FFA") dalam CPO. Kandungan asam lemak bebas yang tinggi mengurangi kualitas dan kuantitas hasil minyak sawit olahan.

B. PRODUKSI

Pertumbuhan pesat penanaman kelapa sawit menggerakkan laju ekspansi produksi CPO dan PKO dunia yang pesat. Laju pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) produksi CPO dunia mencapai 6,8% selama 2004 sampai 2013. Indonesia memimpin dengan pertumbuhan sebesar 9,8%. Dalam dekade terakhir Malaysia mengalami pertumbuhan yang lebih lambat sebesar 3,4% per tahun dalam periode yang sama. Hal ini disebabkan lahan yang sesuai untuk perkebunan kelapa sawit semakin langka.

Produksi PKO mencerminkan perjalanan CPO yang telah bertumbuh sebesar 6,3% secara global, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata per tahun yang mencapai 9,4% untuk Indonesia dan 3,4% untuk Malaysia dalam dekade terakhir.

Tabel 2: Produksi CPO Global, 2004-2013

(dalam jutaan ton)

URAIAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2004-13 % CAGR
Indonesia	12,6	14,3	15,9	17,5	19,6	22,5	22,9	26,0	28,5	29,1	9,8%
% terhadap total	40,8%	42,5%	43,6%	45,6%	45,3%	48,8%	49,9%	50,5%	52,2%	52,3%	
Malaysia	14,0	15,0	15,9	15,8	17,7	17,6	17,0	18,9	18,8	19,2	3,6%
% terhadap total	45,3%	44,3%	43,4%	41,1%	41,0%	38,2%	37,0%	36,8%	34,4%	34,5%	
Bagian dunia lainnya	4,3	4,5	4,8	5,1	5,9	6,0	6,0	6,5	7,3	7,3	6,2%
% terhadap total	13,9%	13,2%	13,0%	13,3%	13,6%	13,0%	13,2%	12,7%	13,4%	13,2%	
Total	30,8	33,8	36,6	38,5	43,2	46,0	46,0	51,4	54,6	55,6	6,8%

Sumber: Biro Pusat Statistik Indonesia (BPS), Malaysian Palm Oil Board (MPOB), FAO, USDA, estimasi LMC

Tabel 3: Produksi PKO Global, 2004-2013

(dalam jutaan ton)

URAIAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2004-13 % CAGR
Indonesia	1,4	1,6	1,8	1,9	2,1	2,3	2,6	2,8	3,1	3,2	9,4%
% terhadap total	39,4%	40,0%	41,4%	42,6%	42,8%	44,4%	47,1%	49,0%	50,9%	50,9%	
Malaysia	1,6	1,8	1,9	1,8	2,1	2,1	2,1	2,1	2,1	2,2	3,4%
% terhadap total	44,5%	45,0%	43,6%	41,2%	42,0%	40,1%	37,9%	36,3%	34,5%	34,6%	
Bagian dunia lainnya	0,6	0,6	0,7	0,7	0,8	0,8	0,8	0,8	0,9	0,9	5,0%
% terhadap total	16,1%	15,0%	15,0%	16,2%	15,3%	15,5%	14,9%	14,7%	14,6%	14,4%	
Total	3,6	4,1	4,3	4,4	4,9	5,2	5,5	5,7	6,1	6,2	6,3%

Sumber: BPS, MPOB, FAO, USDA, estimasi LMC.

C. KONSUMSI

Pada tahun 2013, permintaan CPO dunia mencapai 55,6 juta ton (Tabel 4). Uni Eropa, Tiongkok, India dan Indonesia masing-masing mengonsumsi lebih dari 10% pasokan minyak sawit dunia pada tahun 2013. Indonesia nyaris mengalahkan India sebagai konsumen terbesar, terutama disebabkan oleh produksi biodiesel dan oleokimia lokal, yang sebagian besar akhirnya diekspor. Pertumbuhan permintaan Tiongkok melambat setelah 2006, karena impor kedelai untuk dilumatkan (sebagai pengganti impor minyak nabati secara langsung) menyumbang sebagian besar pertumbuhan permintaan minyak nabati secara total, tetapi penggunaan minyak sawit meningkat kembali pada tahun 2013.

Minyak sawit digunakan secara luas di bidang pangan untuk menggoreng, memanggang dan sebagai lemak penganan manis. Penggunaan minyak sawit untuk biodiesel mulai mencuat sejak tahun 2000 dan saat ini mewakili 15% permintaan minyak sawit dunia dan pangsa tersebut siap meningkat seiring dengan mandat penggunaan biodiesel. Di antara negara-negara produsen kelapa sawit, Indonesia sedang dalam proses menerapkan mandat B10 (yang berarti bahan bakar transportasi diesel akan mengandung 10% biodiesel); Malaysia tengah bergerak menuju mandat B5 secara nasional, dan akan meningkat menjadi B7 pada tahun 2015. Kolombia menerapkan mandat B10 dan Thailand menerapkan mandat B7.

Semua negara tersebut menggunakan minyak sawit sebagai bahan baku produksi biodiesel mereka. Di Uni Eropa, pasar terbesar biodiesel dunia, mandat biodiesel sebagian dipenuhi melalui penggunaan biodiesel sawit. Kuantitas mandat tersebut meningkat bukan hanya seiring dengan peningkatan permintaan akan bahan bakar diesel, tetapi juga porsi biodiesel dalam bahan bakar diesel yang semakin tinggi.

Dalam segmen oleokimia dan sabun, asam lemak dan alkohol lemak, yang digunakan dalam deterjen dan produk perawatan pribadi, dan juga sabun, menyerap 9% pasokan CPO dunia dan 65% pasokan PKO, dengan CAGR sebesar 5-6% untuk penggunaan akhir tersebut sejak 2004. Penggunaan sebagai pakan ternak menyerap kurang dari satu juta ton produk minyak sawit.

Sebagian besar minyak sawit dikonsumsi dalam bentuk terolah. Di Malaysia dan Indonesia, beberapa jenis CPO dikonsumsi secara langsung tanpa melewati proses penyulingan, contohnya dalam penggunaan bahan bakar hayati. Tetapi pada umumnya CPO diolah di pabrik pengolahan non-pangan sebelum digunakan dalam pembuatan produk non-pangan.

PKO memiliki ketergantungan yang lebih besar terhadap penggunaan oleokimia dibandingkan CPO. PKO digunakan untuk menghasilkan asam lemak dan alkohol lemak untuk diolah menjadi deterjen dan produk perawatan pribadi, tetapi juga digunakan sebagai bahan baku makanan dalam produk-produk seperti es krim, coklat dan margarin.

Permintaan akan PKO cukup besar di beberapa negara (Tabel 5), tetapi terkonsentrasi di Asia Tenggara, yang saat ini mewakili lebih dari 50% konsumsi global akibat pengembangan kapasitas oleokimia lokal yang substansial. Pertumbuhan permintaan dunia akan kedua minyak hasil kelapa sawit tersebut tinggi: laju pertumbuhan tahunan rata-rata seluruh dunia adalah 6,8% untuk CPO dan 6,3% untuk PKO dalam periode antara tahun 2004 sampai 2013.

Tabel 4: Konsumsi minyak sawit oleh negara/kawasan utama, 2004-2013

(dalam jutaan ton)

URAIAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2004-13 % CAGR
Indonesia	3,9	4,1	4,2	4,4	4,9	4,9	5,5	6,4	7,1	7,8	8,1%
Malaysia	2,2	2,6	2,9	3,1	3,4	3,2	3,1	3,2	3,3	3,3	4,5%
Tiongkok	3,6	4,3	5,0	5,1	5,2	5,6	5,9	5,8	5,8	6,4	6,7%
India	3,6	3,4	3,1	3,7	5,1	6,2	6,4	7,1	7,4	8,4	9,9%
Uni Eropa	3,3	3,9	4,1	4,2	4,7	5,2	5,2	4,8	5,5	5,6	5,9%
Bagian Dunia Lainnya	14,2	15,5	17,2	17,9	19,9	20,9	19,8	24,1	25,4	24,1	6,0%
Dunia	30,8	33,8	36,6	38,5	43,2	46,0	46,0	51,4	54,6	55,6	6,8%

Sumber: USDA; estimasi LMC

Permintaan akan minyak sawit yang semakin tinggi mencerminkan pertumbuhan populasi, yaitu meningkatnya pertumbuhan populasi urban, yang tidak menanam makanan yang mereka konsumsi, melainkan membelinya; ditambah pertumbuhan ekonomi yang pesat di negara-negara seperti Tiongkok dan India. Di samping peningkatan konsumsi pangan, permintaan akan minyak dalam oleokimia, yang dipimpin oleh penggunaan deterjen cair yang semakin meningkat ditambah permintaan akan kelapa sawit untuk sebagai bahan baku bahan bakar hayati yang terus bertumbuh, telah dan akan terus mendorong pertumbuhan konsumsi minyak sawit di masa mendatang.

Pertumbuhan permintaan PKO dan minyak sawit yang pesat di Indonesia mencerminkan kekuatan pengolahan industri hilir, terutama untuk oleokimia dan biodiesel, yang mengekspor sebagian besar kuantitas produk akhir yang dihasilkan. Minyak sawit yang diolah di Indonesia diklasifikasikan sebagai konsumsi domestik, tetapi pada kenyataannya permintaan akhir secara tidak langsung ditimbulkan oleh pasar ekspor.

Tabel 5: Konsumsi PKO oleh negara/kawasan utama, 2004-2013

(dalam jutaan ton)

URAIAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2004-13 % CAGR
Indonesia	0,6	0,6	0,7	0,6	0,7	0,7	0,9	1,1	1,5	1,7	12,2%
Malaysia	1,2	1,3	1,5	1,5	1,7	1,6	1,9	1,9	1,7	1,8	4,5%
Tiongkok	0,2	0,2	0,2	0,4	0,4	0,5	0,4	0,4	0,5	0,6	15,5%
India	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	7,7%
Uni Eropa	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,5	0,6	0,6	0,6	-0,8%
Bagian Dunia Lainnya	0,9	1,1	1,2	1,2	1,4	1,6	1,5	1,5	1,7	1,3	5,1%
Dunia	3,6	4,1	4,3	4,4	4,9	5,2	5,5	5,7	6,1	6,2	6,3%

Sumber: USDA; estimasi LMC

D. PERDAGANGAN

1. Ekspor

Hampir 80% dari produksi CPO dan 50% produksi PKO global diekspor ke luar negeri. Sebagian besar produk yang diekspor tersebut adalah minyak olahan. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah Indonesia dan Malaysia yang menerapkan pajak ekspor yang lebih tinggi atas CPO dan CPKO dibandingkan produk-produk hilir, termasuk minyak olahan, guna mendorong perkembangan penyulingan domestik.

Minyak sawit mendominasi ekspor minyak nabati dunia (Tabel 6). Dominasi ini terjadi akibat beberapa faktor, yaitu: permintaan minyak Asia Tenggara hanya mampu menyerap sebagian kecil pasokan dunia, dan apabila biji minyak tahunan diperdagangkan untuk diolah di luar negara asal produksi maka negara pengimpor tersebut akan dicatat sebagai negara penghasil minyak nabati tersebut. Sebagai contoh, Tiongkok saat ini mengimpor kedelai yang akan diolah secara lokal dalam jumlah yang setara dengan 13 juta ton minyak kedelai, akan tetapi dalam perhitungan statistik produksi, minyak tersebut diklasifikasikan sebagai minyak kedelai produksi Tiongkok.

Tabel 6: Ekspor minyak nabati utama dunia, 2004-2013

(dalam jutaan ton)

URAIAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2004-13 CAGR%
Sawit	25,00	27,26	27,64	32,22	34,69	35,47	36,87	39,02	42,65	43,29	6,3%
Kedelai	9,06	9,79	10,53	10,84	9,18	9,16	9,64	8,47	9,45	9,65	0,7%
Bunga Matahari	2,58	3,92	4,05	3,52	4,54	4,50	4,53	6,48	5,49	6,98	11,7%
Biji sesawi	1,29	1,65	1,99	1,90	2,44	2,76	3,42	3,97	3,94	3,86	12,9%
Inti Sawit	2,05	2,20	2,58	2,70	2,91	2,97	2,89	2,84	3,23	3,03	4,4%
Kelapa	2,08	2,05	1,74	1,93	1,48	2,17	1,71	1,88	1,91	1,73	-2,0%
Total	42,06	46,87	48,52	53,10	55,23	57,02	59,06	62,66	66,66	68,54	5,6%
Persentase minyak sawit	64,3%	62,9%	62,3%	65,7%	68,1%	67,4%	67,3%	66,8%	68,8%	67,6%	

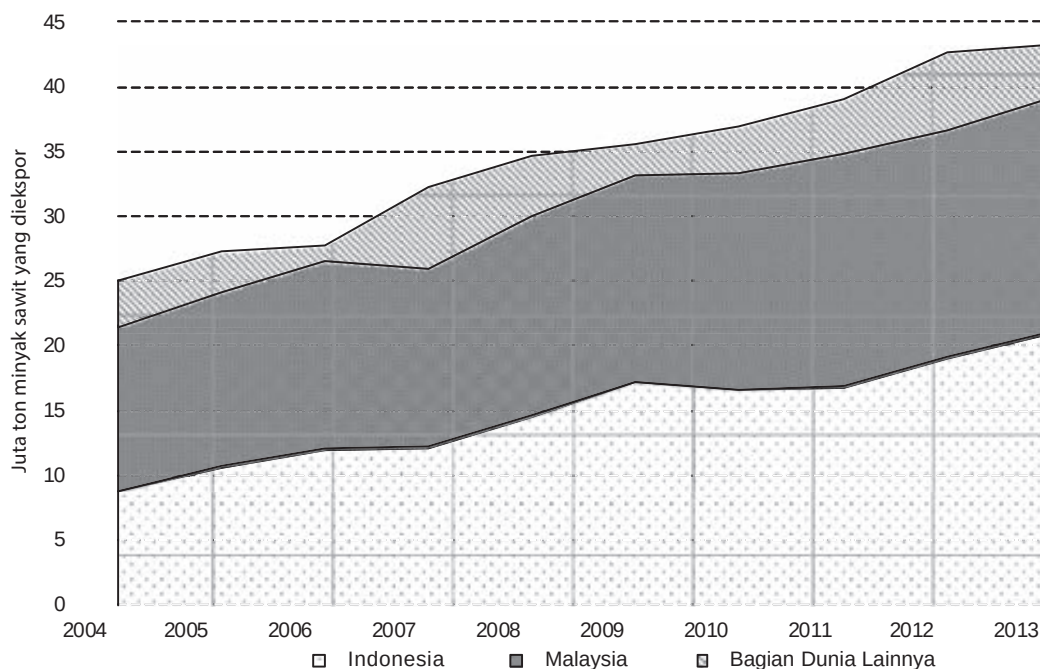
Sumber: USDA; estimasi LMC

Indonesia adalah eksportir minyak sawit dan minyak inti sawit terbesar. Dalam hal minyak sawit (gabungan antara ekspor minyak mentah dan olahan), sumbangan Indonesia bagi volume ekspor dunia bertahan cukup stabil. Ekspor minyak sawit dunia mencapai 43,4 juta ton pada tahun 2013, dan Indonesia mewakili 21,1 juta ton; 49% dari total ekspor minyak sawit dunia.

Malaysia mengekspor 18,1 juta ton minyak sawit pada tahun 2013, yang merupakan 42% dari total ekspor minyak sawit dunia (Diagram 1).

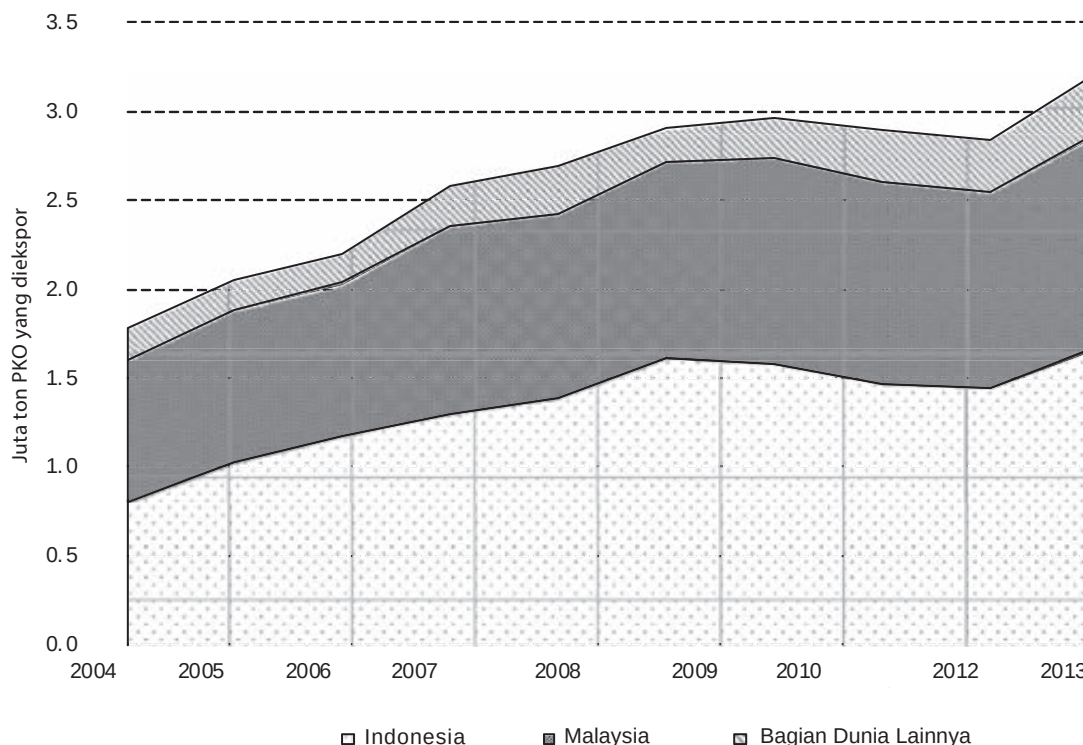
Pola ini berlawanan dengan tren sumbangan Indonesia bagi ekspor PKO dunia. Porsi ekspor Indonesia mulai menurun sejak tahun 2010 akibat peningkatan pengolahan lokal yang disebabkan oleh pertumbuhan sektor oleokimia domestik (Diagram 2). Total ekspor PKO adalah sekitar 2,7 juta ton pada tahun 2013. Dari jumlah tersebut, Indonesia menyumbang 1,5 juta ton sementara Malaysia menyumbang 0,9 juta ton.

Diagram 1: Pertumbuhan ekspor minyak sawit di Malaysia, Indonesia dan Dunia, 2004-2013 (juta ton)



Sumber: BPS, MPOB, USDA, FAO dan estimasi LMC.

Diagram 2: Pertumbuhan ekspor PKO di Malaysia, Indonesia dan Dunia, 2004-2013 (juta ton)



Sumber: BPS, MPOB, USDA, FAO dan estimasi LMC

2. Impor

Tiongkok, India dan Uni Eropa merupakan pasar impor minyak sawit terbesar. Gabungan ketiga negara tersebut menyumbangkan lebih dari separuh total impor minyak sawit pada tahun 2013 (Tabel 7 dan Diagram 3).

Di India, minyak sawit digunakan untuk memproduksi serangkaian luas produk-produk seperti *shortening* dan *vanaspati* (minyak samin nabati) dan digunakan secara luas sebagai minyak goreng.

Demikian juga halnya di Tiongkok, minyak sawit digunakan sebagai minyak goreng dan minyak makan. Minyak sawit digunakan dalam produksi mi instan. Di Tiongkok, minyak sawit umumnya dicampur dengan minyak nabati lainnya untuk penggunaan eceran. Minyak campuran tersebut menyumbang lebih dari sepertiga konsumsi minyak pangan Tiongkok. Iklim Tiongkok Selatan yang lebih hangat mencegah olein sawit mengeras, karena itu minyak sawit digunakan secara ekstensif dalam campuran ini.

Dalam hal importir sawit ketiga terbesar, yaitu Uni Eropa, terjadi gambaran yang sedikit berbeda dibandingkan Tiongkok dan India. Sementara permintaan sawit untuk kegunaan pangan tetap statis sejak tahun 2005, penggunaan kelapa sawit untuk keperluan industri, untuk produksi biodiesel dan pembakaran secara langsung, telah mendukung pertumbuhan permintaan.

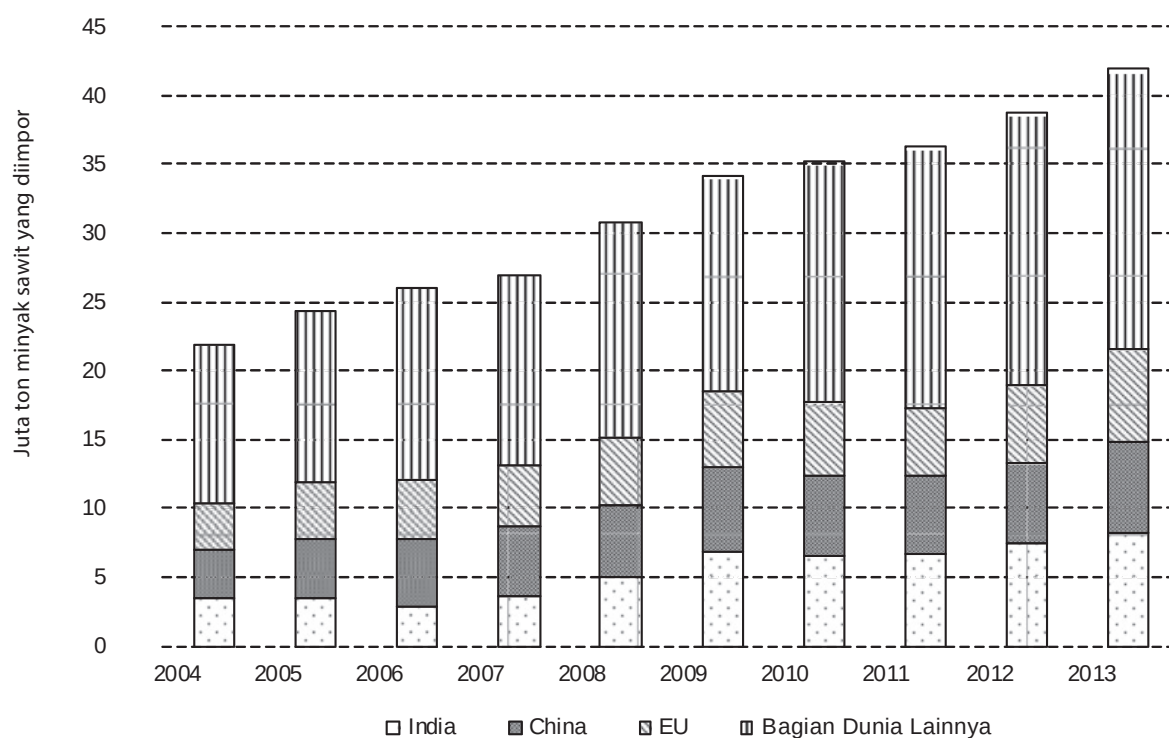
Tabel 7: Impor minyak sawit berdasarkan negara tujuan utama, 2004-2013 (juta ton)

(dalam jutaan ton)

URAIAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2004-13% CAGR
India	3,5	3,5	2,9	3,7	5,0	6,9	6,6	6,7	7,5	8,3	10,1%
Tiongkok	3,6	4,3	5,0	5,1	5,2	6,1	5,8	5,7	5,8	6,6	7,0%
Uni Eropa	3,4	4,0	4,3	4,3	5,0	5,5	5,4	4,9	5,7	6,8	7,9%
Bagian Dunia Lainnya	11,4	12,4	13,9	13,8	15,5	15,6	17,4	19,0	19,8	20,3	6,6%
Dunia	21,9	24,3	26,1	26,9	30,7	34,1	35,2	36,3	38,8	42,0	7,5%

Sumber: USDA, FAO dan estimasi LMC

Diagram 3: Impor minyak sawit berdasarkan negara tujuan utama, 2004-2013 (juta ton)



Sumber: USDA, FAO dan estimasi LMC

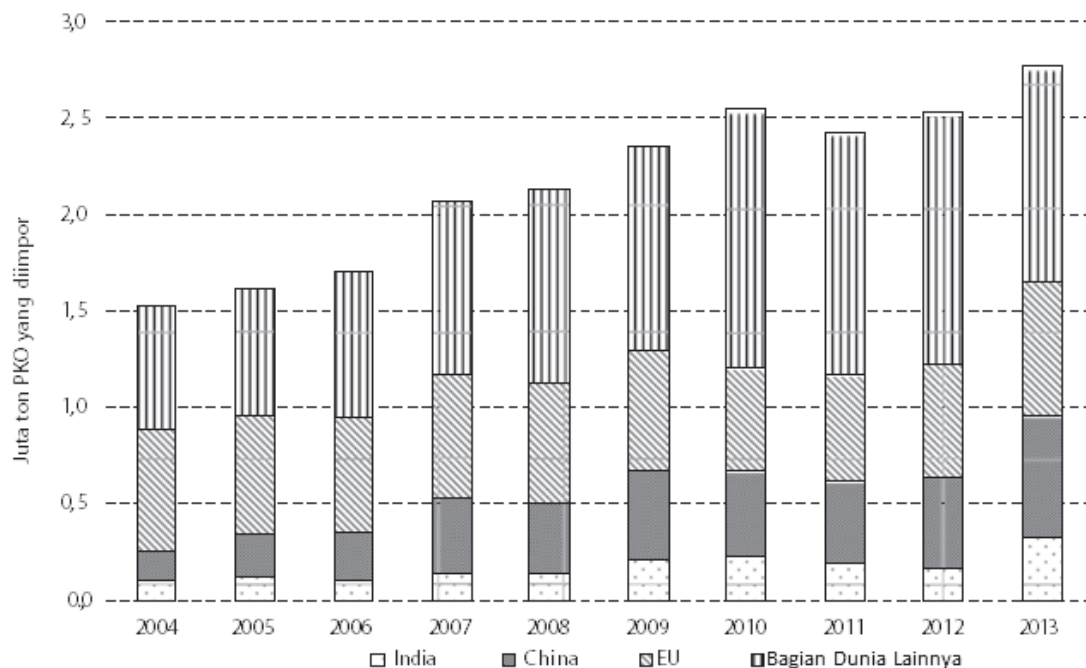
Tabel 8 dan Diagram 4 menunjukkan bahwa Uni Eropa merupakan importir minyak inti sawit terbesar, yang menggunakan minyak sawit untuk mengolah berbagai turunan oleokimia dan produk pangan non-susu. Uni Eropa diikuti oleh Tiongkok dan India, yang meningkatkan nilai impor mereka terhadap total impor selama dekade terakhir.

Tabel 8: Impor PKO berdasarkan negara tujuan utama, 2004-2013 (juta ton)

URAIAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2004-13 % CAGR
India	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2	0,2	0,2	0,2	0,3	14,0%
Tiongkok	0,2	0,2	0,2	0,4	0,4	0,5	0,4	0,4	0,5	0,6	17,1%
Uni Eropa	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,5	0,6	0,6	0,7	1,1%
Bagian Dunia Lainnya	0,6	0,7	0,8	0,9	1,0	1,1	1,3	1,3	1,3	1,1	6,3%
Dunia	1,5	1,6	1,7	2,1	2,1	2,4	2,6	2,4	2,5	2,8	6,8%

Sumber: USDA dan estimasi LMC

Diagram 4: Impor PKO berdasarkan negara tujuan utama, 2004-2013 (juta ton)



Sumber: USDA, estimasi LMC

E. PROSPEK INDONESIA DAN MALAYSIA

1. Produksi

Kami memperkirakan produksi CPO dunia akan mencapai 73,9 juta ton pada tahun 2018. Selama periode dari tahun 2014 hingga 2018, tren laju pertumbuhan tahunan Indonesia akan mencapai 7,6%, sementara Malaysia mencapai 4,0%, dan laju pertumbuhan dunia akan mencapai 5,8%. Produksi CPKO akan bertumbuh sedikit lebih lambat dibandingkan produksi CPO, karena kandungan inti sawit dalam TBS menurun secara bertahap. Rata-rata laju pertumbuhan tahunan CPKO dunia dari tahun 2014 hingga 2018 diproyeksikan akan mencapai 5,3%.

Indonesia dan Malaysia akan menggabungkan peranan mereka sebagai produsen utama kedua produk sawit tersebut. Hal ini jelas terlihat dalam Tabel 9 dan 8.

Tabel 9: Perkiraan Produksi CPO Indonesia dan Malaysia pada tahun 2014-2018

(dalam jutaan ton)

URAIAN	2014	2015	2016	2017	2018	2014-18 CAGR
Indonesia	31,6	34,3	35,8	38,4	40,8	6,6%
% terhadap total	53,6%	54,8%	54,2%	54,8%	55,2%	
Malaysia	19,6	20,1	22,1	23,0	23,9	5,1%
% terhadap total	33,2%	32,1%	33,4%	32,8%	32,3%	
Bagian Dunia Lainnya	7,8	8,2	8,2	8,7	9,3	4,3%
% terhadap total	13,3%	13,1%	12,4%	12,4%	12,5%	
Total	59,0	62,6	66,1	70,0	74,0	5,8%

Sumber: Estimasi LMC

Tabel 10: Perkiraan Produksi PKO Indonesia dan Malaysia pada tahun 2014-2018

(dalam jutaan ton)

URAIAN	2014	2015	2016	2017	2018	2014-18 CAGR
Indonesia	3,5	3,8	3,9	4,2	4,5	6,0%
% terhadap total	52,2%	53,1%	52,9%	53,6%	54,0%	
Malaysia	2,3	2,4	2,5	2,6	2,7	4,7%
% terhadap total	33,7%	33,4%	34,3%	33,6%	33,1%	
Bagian Dunia Lainnya	1,0	1,0	0,9	1,0	1,1	2,8%
% terhadap total	14,1%	13,5%	12,8%	12,8%	12,9%	
Total	6,8	7,1	7,4	7,8	8,3	5,1%

Sumber: Estimasi LMC

2. Area dan Penanaman Kelapa Sawit

Penanaman kelapa sawit berkaitan erat dengan pergerakan harga CPO dunia. Diagram 5 membandingkan fluktuasi penjualan tahunan kecambah kelapa sawit yang digunakan untuk penanaman dengan fluktuasi harga CPO domestik Indonesia.

Dengan mempertimbangkan waktu tunda yang memakan beberapa tahun antara waktu tanam dengan puncak produksi, dampak tingkat penanaman yang tinggi saat ini terhadap produksi CPO dan PKO baru akan sepenuhnya dirasakan pada tahun-tahun mendatang.

Profil usia perkebunan Indonesia yang terus bertumbuh pada akhirnya akan mendorong rata-rata tingkat hasil, menghasilkan prakiraan sebagaimana dijabarkan dalam Tabel 11. Tingkat hasil Malaysia akan tetap lebih tinggi dibandingkan Indonesia, akibat penanaman kembali perkebunan-perkebunan lama. Akan tetapi, tingkat hasil Indonesia akan dipengaruhi oleh dua tren yang saling berlawanan: peningkatan penanaman bibit dengan tingkat hasil yang lebih tinggi; dan area belum menghasilkan, dan area baru menghasilkan yang baru ditanam, yang tahun-tahun awal produksinya ditandai dengan tingkat hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat hasil yang akan dicapai di tahun-tahun mendatang saat area tersebut mencapai kematangan penuh.

Gabungan dari total area menghasilkan kelapa sawit di kedua negara tersebut diperkirakan akan mencapai 16,6 juta hektar pada tahun 2018, yang dipimpin oleh Indonesia dengan area perkebunan kelapa sawit yang diperkirakan akan mencapai sedikit lebih dari dua kali lipat luas area perkebunan kelapa sawit Malaysia pada saat itu.

Meskipun kedua negara mengeksport minyak sawit dalam jumlah besar, secara tradisional Malaysia merupakan eksportir terbesar untuk produk-produk hilir. Akan tetapi, pada tahun 2011, Indonesia mengalahkan Malaysia dan menjadi produsen minyak olahan terbesar, menyusul sokongan dari reformasi sistem pajak ekspor, yang memotong sekitar 50% pajak ekspor atas minyak olahan, tetapi mempertahankan pajak ekspor atas CPO dan CPKO pada tingkat yang relatif tetap.

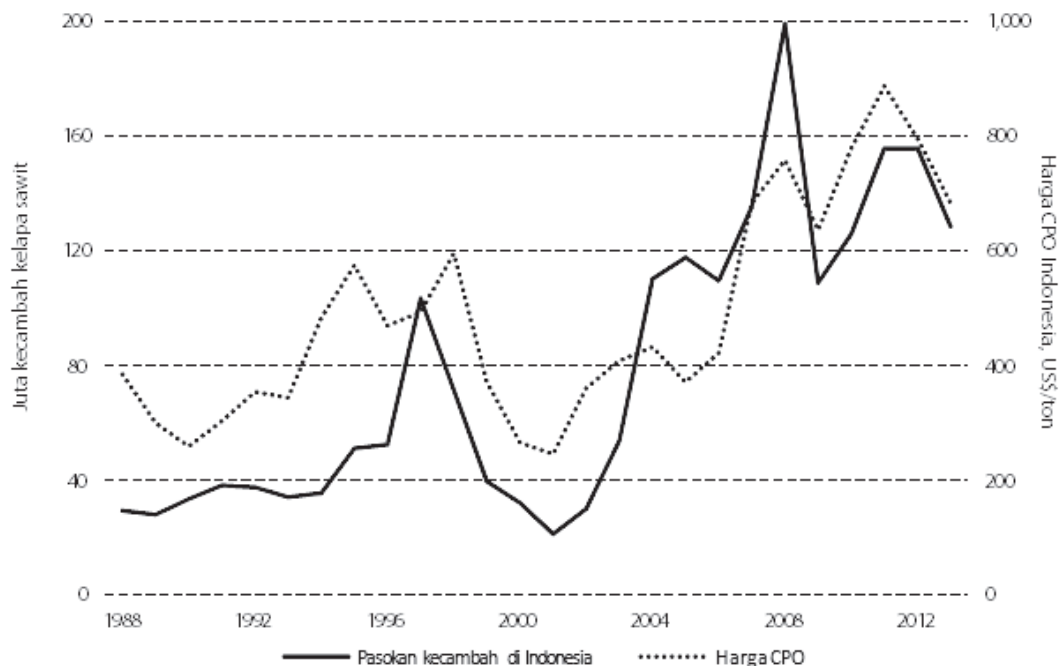
Kami memperkirakan sektor hilir Indonesia akan terus berkembang untuk mengimbangi permintaan impor Asia yang berkembang pesat, dipimpin oleh Tiongkok dan India.

Tabel 11: Prakiraan area menghasilkan kelapa sawit Indonesia dan Malaysia, tingkat hasil TBS dan CPO per hektar area menghasilkan, dan produksi minyak sawit olahan, 2004-2013 dan prakiraan untuk tahun 2014-2018

URAIAN	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Area kelapa sawit menghasilkan, juta hektar															
Indonesia	3,9	4,2	4,8	5,0	5,5	6,1	6,6	7,2	8,1	8,6	9,1	9,7	10,4	10,9	11,4
Malaysia	3,5	3,6	3,7	3,8	3,9	4,1	4,2	4,3	4,4	4,5	4,7	4,7	4,9	5,1	5,2
Tingkat hasil TBS, ton per hektar menghasilkan															
Indonesia	16,8	17,6	17,3	18,0	18,2	18,4	17,4	17,9	17,6	16,8	17,1	17,4	17,1	17,5	17,7
Malaysia	18,6	18,9	19,6	19,0	20,2	19,2	18,0	19,7	18,9	19,0	18,8	18,9	20,2	20,3	20,5
Tingkat hasil CPO, ton per hektar menghasilkan															
Indonesia	3,2	3,4	3,3	3,5	3,6	3,7	3,5	3,6	3,5	3,4	3,5	3,5	3,5	3,5	3,6
Malaysia	4,0	4,1	4,3	4,2	4,5	4,3	4,0	4,4	4,3	4,2	4,2	4,2	4,5	4,5	4,6
Produksi minyak sawit olahan, juta ton															
Indonesia	8,8	9,8	10,9	11,8	11,7	12,9	13,5	16,2	18,8	18,9	21,6	24,2	25,3	27,1	28,8
Malaysia	11,3	12,7	13,4	13,3	14,4	14,8	14,8	15,1	13,3	14,8	15,3	15,8	16,4	16,9	17,5

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia, MPOB, estimasi LMC

Diagram 5: Penjualan kecambah kelapa sawit Indonesia vs. harga CPO domestik Indonesia



Sumber: Riset LMC

F. STRUKTUR INDUSTRI DAN PEMAIN UTAMA

Struktur perkebunan kelapa sawit pada umumnya terdiri dari area pusat luas yang dikelola perusahaan perkebunan, dikelilingi oleh petani independen yang lebih kecil. Perkebunan utama, dikenal sebagai perkebunan nukleus di Malaysia atau perkebunan inti di Indonesia, menanamkan investasi untuk membangun PKS. Pemilik perkebunan rakyat, termasuk perkebunan plasma di Indonesia, menjual produk mereka ke PKS independen atau PKS milik perkebunan inti.

Grup perkebunan berskala medium dan besar (mayoritas merupakan milik swasta, tetapi juga mencakup perusahaan perkebunan terdiversifikasi milik Pemerintah di Indonesia, yang didirikan melalui nasionalisasi perkebunan milik asing) menguasai 60% dari total area tertanam, baik di Malaysia maupun Indonesia. 13,4% dari total area kelapa sawit Malaysia dimiliki oleh pemilik yang sepenuhnya independen, jumlah tersebut dua kali lipat lebih besar dibandingkan bagian yang dikelola melalui skema pemukim pemerintah dan lembaga pemerintah, yang dipimpin oleh FELDA.

Di Indonesia, kepemilikan lahan kelapa sawit dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori: perkebunan rakyat, PTPN (Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara, perkebunan milik Pemerintah); dan perkebunan swasta. Perkebunan rakyat pada gilirannya terdiri dari tiga kategori yang berbeda: petani independen, plasma independen dan plasma kelolaan. Berdasarkan undang-undang perkebunan Indonesia, setiap perusahaan yang mengembangkan perkebunan baru diharuskan menyediakan proporsi tertentu untuk dimiliki oleh perkebunan rakyat setempat (pada umumnya sekurang-kurangnya 20% dari area perkebunan perusahaan, tetapi hal ini tergantung pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah lokal, yaitu bupati). Bentuk kontrak dengan perkebunan rakyat tersebut dikenal secara umum sebagai plasma.

Plasma independen, mengacu kepada lahan yang akan dialihkan kepada pemilik perkebunan rakyat pada saat perkebunan telah berkembang. Sementara itu, pemilik perkebunan rakyat mengelola lahan tersebut di bawah pengawasan umum pengembang, dengan otonomi yang cukup besar bagi pemilik perkebunan rakyat tersebut selaku produsen. Berdasarkan Program Plasma, pemilik perkebunan rakyat diwajibkan menjual, dan pengembang berkomitmen untuk membeli, TBS pada tingkat harga berdasarkan rumusan yang ditentukan oleh pemerintah Indonesia. Rumusan harga tersebut mencerminkan biaya penggilingan, setelah dikurangi penggantian biaya yang dikeluarkan pengembang untuk mengembangkan lahan tersebut.

Plasma kelolaan, berdasarkan sistem ini, pemilik perkebunan rakyat mengikatkan diri dalam perjanjian dengan pengembang dan pengembang sepakat untuk mengelola lahan milik perkebunan rakyat tersebut, dan pemilik perkebunan mendapatkan kredit plasma, yang dapat diperoleh dari bank swasta atau milik Pemerintah. Berdasarkan program ini (dikenal sebagai KKPA, Koperasi Kepemilikan Perkebunan untuk Anggota), harga yang disetujui untuk mengembangkan perkebunan ditetapkan dalam perjanjian antara pengembang dan pemilik perkebunan rakyat. Pengembang menanggung beban setiap kelebihan biaya yang timbul dalam pengembangan perkebunan. Setelah pinjaman dilunasi, pengembang, yaitu perusahaan perkebunan, tidak lagi mengelola perkebunan tersebut, tetapi mempertahankan hubungan baik dengan pemilik lahan kecil untuk mengawasi perkebunan tersebut secara berkala. Ketentuan-ketentuan tersebut dinegosiasikan sesuai kebutuhan.

1. Pemain Utama

14% dari total area kelapa sawit Indonesia dimiliki oleh lima grup perkebunan tercatat terbesar, masing-masing grup terintegrasi secara vertikal dengan fasilitas produksi antara dan hilir. Di antara grup tersebut, PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan grup yang paling tidak terintegrasi. PT Astra Agro Lestari Tbk hampir sepenuhnya merupakan produsen minyak sawit hulu murni dan baru mulai berkonsentrasi pada perkebunan dan penggilingan belakangan ini.

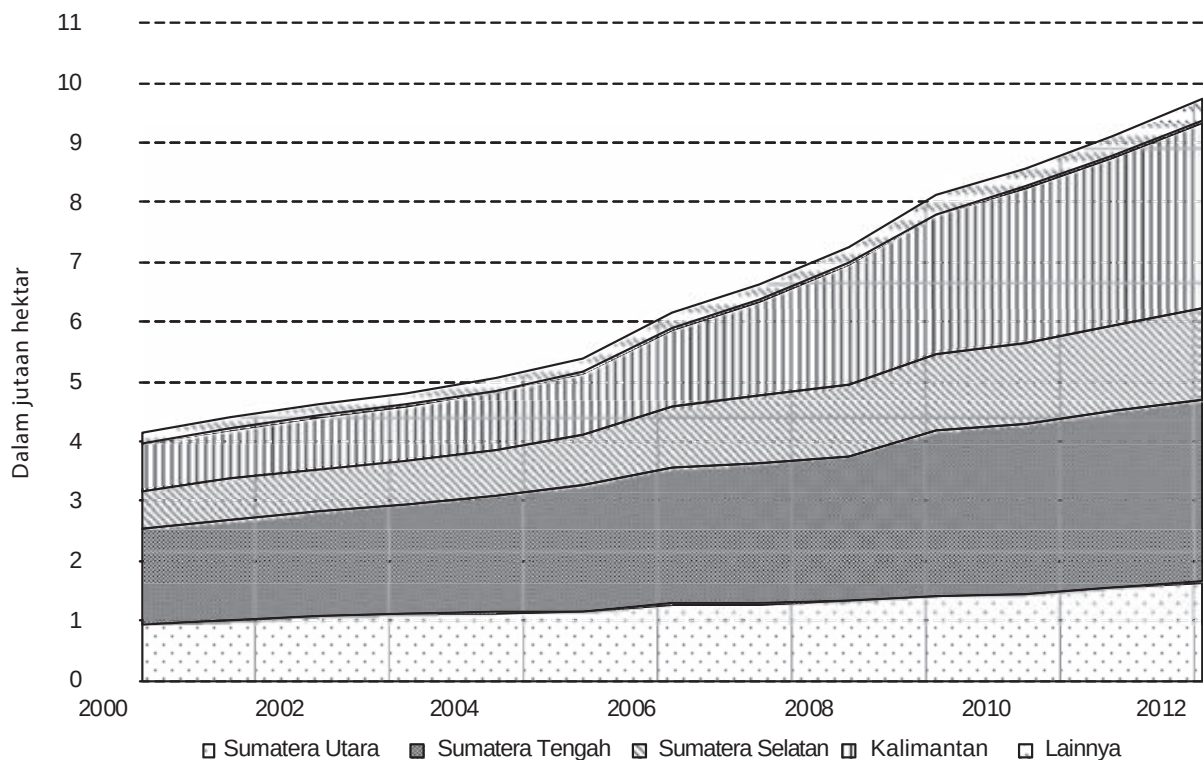
Area terbesar dimiliki oleh Golden Agri-Resources Ltd, yang memiliki 0,46 juta hektar area tertanam pada akhir tahun 2013. PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki 0,27 juta hektar, PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki 0,23 juta hektar dan area terbesar berikutnya dimiliki oleh Wilmar International, yang juga memiliki 0,23 juta hektar (angka ini mencakup beberapa area yang terletak di Malaysia). Anak perusahaan Sime Darby Berhad di Indonesia, Minamas Plantation, memiliki 0,2 juta hektar lahan kelapa sawit.

Di Malaysia, hampir 20% dari total area perkebunan sawit dimiliki oleh empat grup perkebunan terbesar: Felda Global Ventures Holdings Bhd, Sime Darby Bhd, Kuala Lumpur Kepong Bhd dan IOI Corporation Bhd. Grup-grup tersebut terintegrasi secara vertikal, dengan 0,86 juta area menghasilkan (khusus untuk Kuala Lumpur Kepong Bhd, angka ini termasuk area miliknya di Indonesia yang tidak dibedakan dalam dokumen publik).

2. Area kelapa sawit Indonesia berdasarkan wilayah

Diagram 6 mengilustrasikan pertumbuhan area tertanam kelapa sawit di Indonesia sejak tahun 2000 hingga 2013, dari lima wilayah produksi utama: Sumatera Utara (terdiri dari Sumatera Utara dan Aceh), Sumatera Tengah (terdiri dari Jambi, Riau dan Sumatera Barat), Sumatera Selatan (terdiri dari Bangka/Belitung, Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung), Kalimantan (termasuk kelima provinsi, yaitu Tengah, Timur, Utara, Barat dan Selatan), dan Provinsi Lain-lain (kategori ini terutama terdiri dari Sulawesi, Papua dan Jawa dalam segi penanaman kelapa sawit).

Diagram 6: Ekspansi area kelapa sawit Indonesia berdasarkan wilayah (juta hektar)



Sumber: Data resmi Indonesia dan estimasi LMC

Sumatera mencatat bagian terbesar, yaitu 63% dari total area kelapa sawit Indonesia pada tahun 2013, tetapi Kalimantan mulai menyusul dan pada tahun 2013 mewakili lebih dari 34% dari total area kelapa sawit.

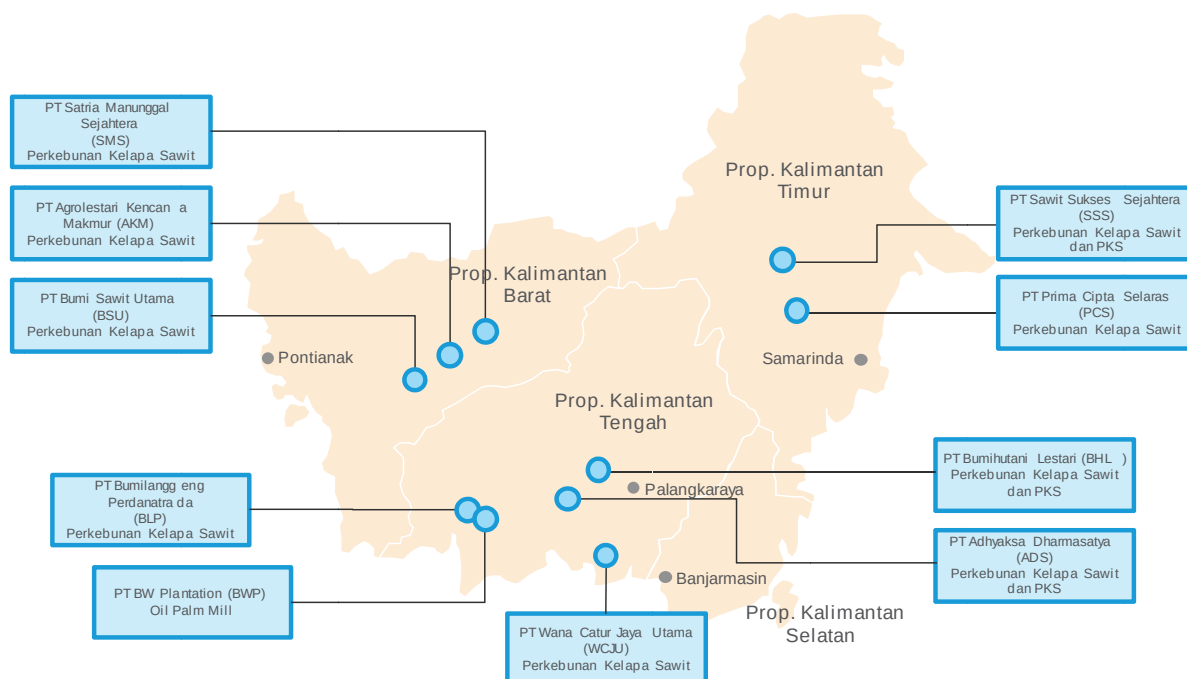
Mengingat lahan yang cocok semakin langka di Sumatera, Kalimantan menjadi wilayah tujuan ekspansi baru. Perkebunan di wilayah Kalimantan meningkat hampir empat kali lipat dari segi luas lahan selama tahun 2000 hingga 2013. Kalimantan menyumbang kenaikan mencolok sebesar 47% dari total kenaikan, jauh melewati 23% porsi kenaikan yang disumbangkan Sumatera Tengah, sementara hanya 4% berasal dari provinsi "Lainnya", yang mencakup Papua.

3. Cakupan, posisi dan pangsa pasar Perseroan

Perseroan merupakan perusahaan minyak sawit hulu murni yang memiliki sembilan perkebunan dan empat PKS. Sebagaimana diilustrasikan dalam Diagram 7, properti tersebut terletak di Kalimantan Tengah (empat perkebunan dan tiga PKS), Kalimantan Barat (tiga perkebunan) dan Kalimantan Timur (dua perkebunan dan satu PKO).

Per tanggal 30 Juni 2014, Perseroan memiliki total area tertanam seluas 70.128 hektar, 26.469 hektar di antaranya merupakan area menghasilkan. Dari jumlah tersebut, 62.496 hektar merupakan area inti yang dimiliki perusahaan, dan 7.633 hektar merupakan area plasma (pemilik perkebunan rakyat). Di samping itu, perusahaan menguasai hak kepemilikan tanah untuk area seluas 94.513 hektar, yang menyiratkan dimana 24.384 hektar di antaranya belum tertanam.

Diagram 7: Peta lokasi perkebunan dan PKS Perseroan



Sumber: Perseroan

Catatan: Total area tertanam: BLP 8.860 inti dan 1.771 plasma; BHL 12.705 inti dan 677 plasma; WJU 3.996 inti dan 426 plasma; SSJ 19.183 inti dan 4.508 plasma; ADS 5.446 inti; PCS 4.920 inti; SMS 4.036 inti; AKM 2.745 inti dan BSU 57 inti.

Ikhtisar data produksi utama Perseroan yang disajikan dalam Tabel 12 menunjukkan perusahaan memproduksi 623.405 ton TBS inti pada tahun 2013. Produksi perusahaan mewakili 0,5% dari total produksi TBS Indonesia dan 1,8% total produksi TBS di Kalimantan pada tahun 2013.

Tabel 12: Produksi Perseroan pada tahun 2013 dan periode Januari-Juni 2014

(dalam ton)		
URAIAN	2013	S12014
Produksi TBS (inti)	623.405	375.316
TBS Terolah	612.227	365.552
Produksi CPO	141.195	71.756
Produksi PK	23.610	13.624
OER	23,06%	23,14%
KER	3,86%	3,73%

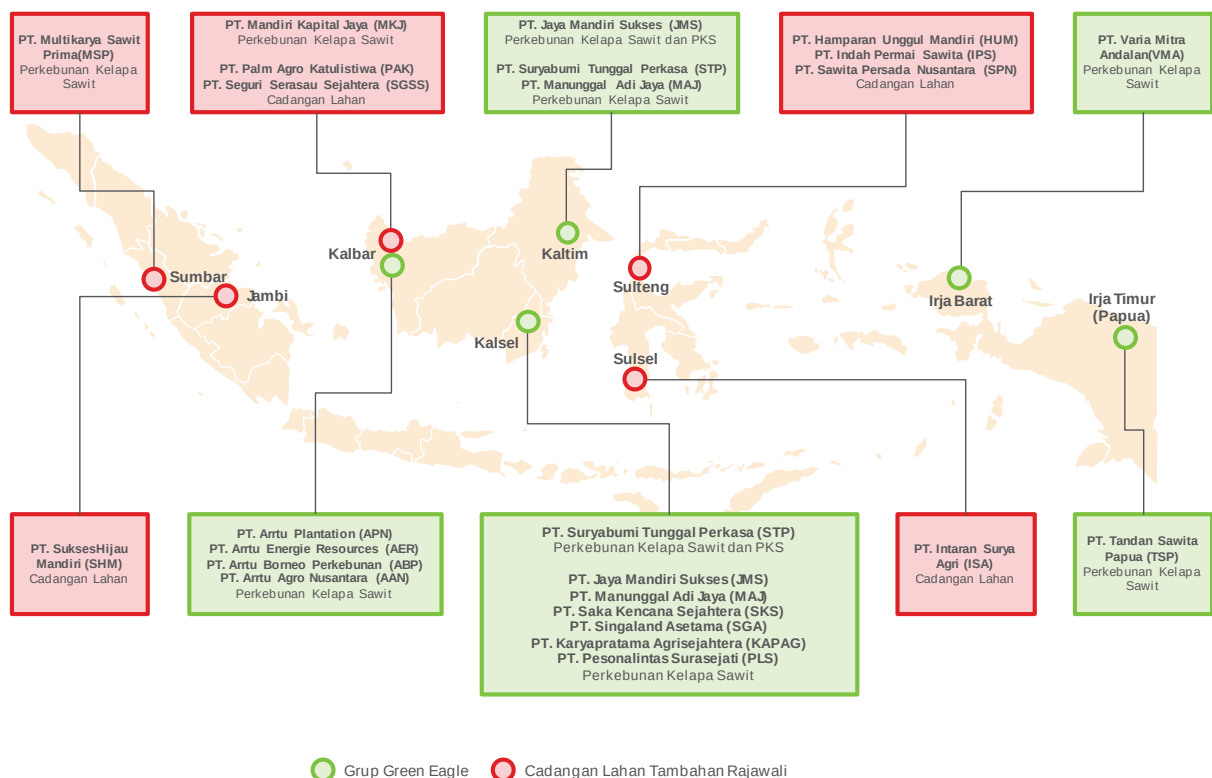
Catatan: TBS terolah merupakan TBS yang dihasilkan dari perkebunan inti, plasma dan dibeli dari pihak ketiga dikurangi penjualan TBS

4. Cakupan, posisi dan pangsa pasar Grup Green Eagle

Sebagaimana halnya Perseroan, Grup Green Eagle merupakan perusahaan minyak sawit hulu murni, yang memiliki tiga belas perkebunan dan dua PKS per tanggal 30 Juni 2014. Sejak saat itu, Grup Green Eagle telah mengakuisisi Cadangan Lahan Tambahan Rajawali, yang terdiri dari sembilan perkebunan tetapi baru melakukan penanaman dalam jumlah terbatas sejauh ini.

Diagram 8 menunjukkan bahwa perkebunan grup setelah perluasan terletak di Sumatera Barat (satu perkebunan), Jambi (satu perkebunan), Kalimantan Barat (tujuh perkebunan), Kalimantan Timur (tiga perkebunan dan satu PKS), Kalimantan Selatan (tujuh perkebunan dan satu PKS), Sulawesi Tengah (tiga perkebunan), Sulawesi Selatan (satu perkebunan) dan Papua (dua perkebunan).

Diagram 8: Grup Green Eagle – peta lokasi perkebunan dan PKS



Sumber: Grup Green Eagle

Per tanggal 30 Juni 2014, Grup Green Eagle, termasuk perkebunan yang baru diakuisisi, memiliki total area tertanam seluas 71.630 hektar dan 60% dari area tersebut merupakan area menghasilkan. Dari total area tertanam, 66.748 hektar di antaranya adalah area inti milik perusahaan, dan 4.882 hektar merupakan area plasma (perkebunan rakyat).

Perseroan, termasuk akuisisi baru, memiliki hak kepemilikan tanah atas 324.493 hektar tanah, termasuk area yang telah ditanami kelapa sawit.

Ikhtisar data produksi utama Grup Green Eagle yang disajikan dalam Tabel 13 menunjukkan perkebunan inti perusahaan memproduksi total 574.065 ton TBS pada tahun 2013. (Cadangan Lahan Tambahan Rajawali memproduksi 3.014 ton TBS tambahan, yang tidak diperhitungkan dalam tabel).

Produksi perusahaan mewakili 0,4% dari total produksi TBS Indonesia pada tahun 2013. Perusahaan mengolah 693.849 ton TBS pada tahun 2013, yang mencakup tonase produksi yang signifikan dari produsen plasma serta pembelian dari pihak ketiga. TBS yang telah diolah menghasilkan 165.826 ton CPO dan 23.545 ton PK.

Hal ini mencerminkan OER sebesar 23,9% dan KER sebesar 3,4%, yang sebagian disebabkan oleh pemilihan bibit untuk ditanam. Grup Green Eagle memilih untuk menanam varietas yang bertujuan memaksimalkan OER, dan menerapkan praktik-praktik lapangan yang ketat untuk memaksimalkan pengumpulan buah lepas untuk mencapai OER yang tinggi.

Tabel 13: Produksi Grup Green Eagle pada tahun 2013 dan periode Januari-Juni 2014

(dalam ton)

URAIAN	2013	S12014
Produksi TBS (inti)	574.065	318.955
TBS Terolah	693.849	358.330
Produksi CPO	165.826	85.676
Produksi PK	23.545	13.095
OER	23,9%	23,9%
KER	3,4%	3,7%

Catatan: TBS terolah merupakan TBS yang dihasilkan dari perkebunan inti, plasma dan dibeli dari pihak ketiga dikurangi penjualan TBS. Produksi TBS (inti) tidak termasuk produksi TBS (inti) Cadangan Lahan Tambahan Rajawali masing-masing sebesar 3.014 ton dan 3.110 ton pada tahun 2013 dan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014.

Sewaktu kami menggabungkan data Perseroan, Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali (secara bersama-sama disebut sebagai Grup Gabungan), sebagaimana yang kami lakukan dalam Tabel 14, entitas yang diperbesar tersebut menghasilkan 1,20 juta ton TBS pada tahun 2013 dan 307.000 ton CPO. Grup Gabungan tersebut, apabila digabungkan menghasilkan 1,1% dari CPO Indonesia pada tahun 2013.

Tabel 14: Produksi Gabungan Perseroan, Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali pada tahun 2013 dan periode Januari-Juni 2014

(dalam ton)

URAIAN	2013	S12014
Produksi TBS (inti)	1.200.484	697.381
TBS Terolah	1.306.076	723.882
Produksi CPO	307.021	169.886
Produksi PK	47.155	26.719
OER	23,5%	23,5%
KER	3,6%	3,7%

Catatan: TBS terolah merupakan TBS yang dihasilkan dari perkebunan inti, plasma dan dibeli dari pihak ketiga dikurangi penjualan TBS.

5. *Pertumbuhan dan kinerja operasional*

Kinerja operasional perusahaan kelapa sawit biasanya diukur melalui produktivitas di lapangan dan aktivitas penggilingan. Ukuran utama yang digunakan adalah tingkat hasil TBS per hektar area menghasilkan dan OER.

Kami menganalisa kinerja perusahaan perkebunan Indonesia terkemuka yang dapat dianggap sebagai perusahaan hulu murni dan menempatkan kinerja Perseroan, Grup Green Eagle dan gabungan dari kedua perusahaan tersebut sebagai perbandingan.

Tabel 15 mencantumkan tingkat hasil yang dilaporkan dalam laporan tahunan sembilan grup perkebunan Indonesia (data untuk Sime Darby hanya mengacu kepada anak perusahaannya di Indonesia, Minamas).

Tabel 15: Kinerja perusahaan perkebunan Indonesia terkemuka, 2012-2013 (tingkat hasil area inti, tingkat pemulihan dan area)

	Tempat Pencatatan Saham	Tahun	Hasil TBS Inti (mt/ha)	Hasil CPO Inti (mt/ha)	OER Inti (%)	KER Inti (%)	Area Inti: Tanaman Menghasilkan (‘000 ha)	Area Inti: Tanaman Belum Menghasilkan (‘000 ha)	Area Inti: Tanaman Belum Menghasilkan % terhadap area
Golden Agri-resources Ltd	SGX	2012	22,5	5,1	22,6%	5,3%	328,4	38,5	10,5%
		2013	20,7	4,7	22,8%	5,4%	338,5	32,6	8,8%
Sime Darby Bhd. (Indonesia)	MYX	2012	17,9	4,1	22,8%	4,7%	195,1	9,8	4,8%
		2013	19,9	4,5	22,5%	4,7%	192,0	12,6	6,1%
PT Astra Agro Lestari Tbk	IDX	2012	23,6	5,3	22,3%	4,9%	174,8	37,8	17,8%
		2013	20,0	4,5	22,3%	4,8%	186,9	33,1	15,1%
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	IDX	2012	16,9	3,6	21,4%	5,0%	176,1	54,8	23,7%
		2013	16,3	0,0	23,0%	4,7%	177,1	62,8	26,2%
First Resources Ltd	SGX	2012	22,4	5,2	23,4%	5,5%	85,9	39,9	31,7%
		2013	19,6	4,5	23,2%	5,3%	104,5	44,2	29,7%
PT Dharma Satya Nusantara	IDX	2012	25,5	5,8	22,6%	3,4%	38,4	9,4	19,7%
		2013	26,0	6,3	24,3%	3,1%	44,4	10,9	19,8%
Bumitama Agri	SGX	2012	18,4	4,4	23,9%	4,5%	51,5	42,9	45,4%
		2013	17,5	4,1	23,3%	4,4%	63,1	47,2	42,8%
PT BW Plantation Tbk	IDX	2012	19,9	4,67	23,0%	4,0%	26,6	33,1	55,5%
		2013	15,9	3,6	23,1%	3,9%	39,3	22,6	36,6%
Cadangan Lahan Tambahan Rajawali	N/A	2012	0,5	NA	NA	NA	0,7	2,5	77,9%
		2013	2,5	NA	NA	NA	1,2	3,7	75,5%
Grup Green Eagle	N/A	2012	17,1	4,2	24,5%	3,9%	32,3	25,1	43,7%
		2013	16,6	4,0	23,9%	3,4%	34,6	29,4	45,9%
Grup Gabungan		2012	18,1	4,2	23,7%	3,9%	59,6	60,8	50,5%
		2013	16,2	4,1	23,5%	3,6%	75,2	55,8	42,6%
Rata-rata Keseluruhan		2012	20,5	4,6	22,6%	4,9%	106,3	32,2	23,3%
		2013	19,2	3,9	22,9%	4,8%	114,3	32,3	22,0%

Sumber: Laporan tahunan Perseroan dan analisa LMC. Perhitungan rata-rata hasil, OER dan KER berdasarkan pada rata-rata tertimbang, dengan area inti menghasilkan masing-masing perusahaan sebagai pembobot.

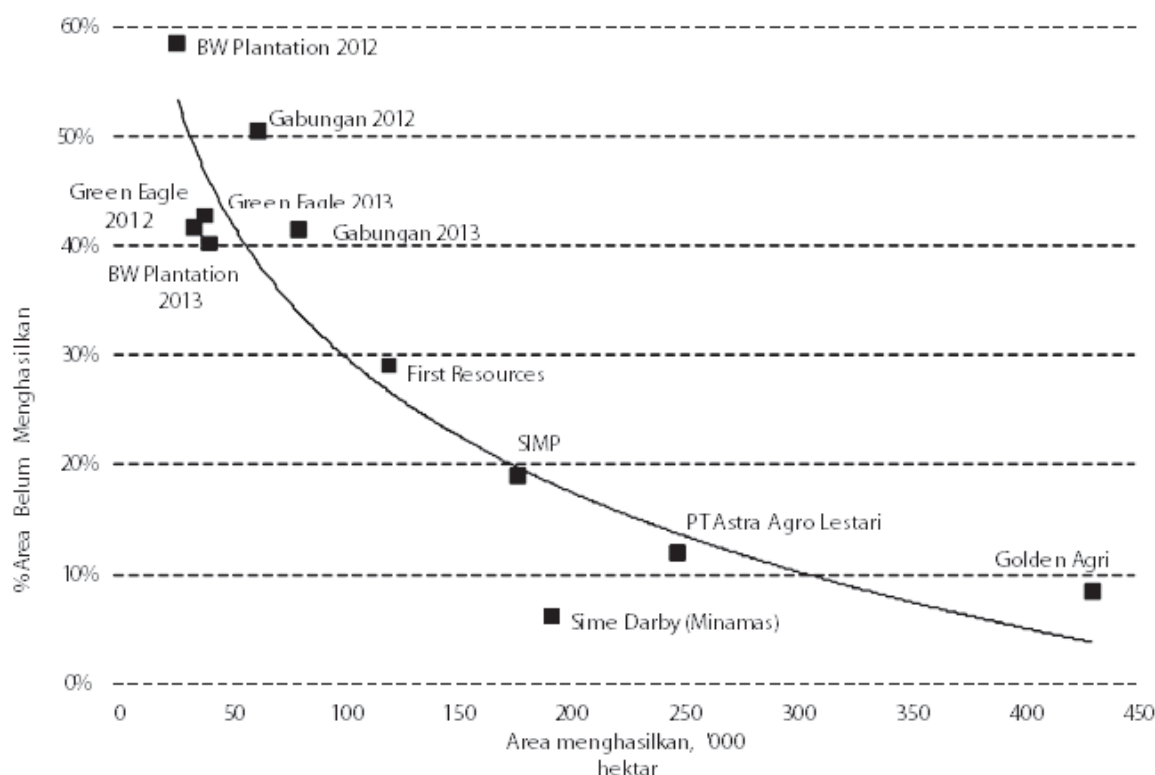
Catatan: Golden Agri Resources Ltd termasuk area PT Smart Tbk yang merupakan Entitas Anak terkonsolidasi dan tercatat di BEI dengan total area inti sebesar 107.946 hektar per 31 Desember 2013 diantaranya 103.460 hektar Tanaman Menghasilkan dan 4.486 hektar Tanaman Belum Menghasilkan.

6. Luas, area belum menghasilkan dan prospek pertumbuhan

Pertumbuhan terbesar area menghasilkan dan produksi TBS kemungkinan akan dicapai oleh perusahaan-perusahaan yang lebih kecil seperti Perseroan dan Grup Green Eagle, karena sebagian besar area tertanam perusahaan-perusahaan tersebut masih belum menghasilkan. Diagram 9 memplot rasio persentase area belum menghasilkan terhadap area menghasilkan per tahun 2013 untuk beberapa grup perkebunan skala menengah dan besar, di samping rasio 2012 dan 2013 untuk Perseroan dan Grup Green Eagle. Perbandingan ini mengilustrasikan proporsi area belum menghasilkan Perseroan yang tinggi tetapi menurun dan proporsi area belum menghasilkan Grup Green Eagle yang stabil selama tahun 2012 dan 2013.

Akan tetapi, saat area belum menghasilkan Perseroan dan Grup Green Eagle mulai menghasilkan panen komersial, tingkat hasil TBS per hektar awal cenderung rendah dibandingkan perkebunan yang lebih tua. Hal ini terutama jelas terlihat dalam kasus Perseroan di Tabel 14. Hal ini menjelaskan mengapa tingkat hasil TBS yang dilaporkan menurun antara tahun 2012 dan 2013 karena area menghasilkan yang paling muda mulai berproduksi.

Diagram 9: Perbandingan area menghasilkan dan belum menghasilkan beberapa perusahaan Indonesia tahun 2013 dan perbandingan area belum menghasilkan Perseroan dan Grup Green Eagle pada tahun 2012 dan 2013



Sumber: Diolah oleh LMC berdasarkan informasi dalam laporan perusahaan.

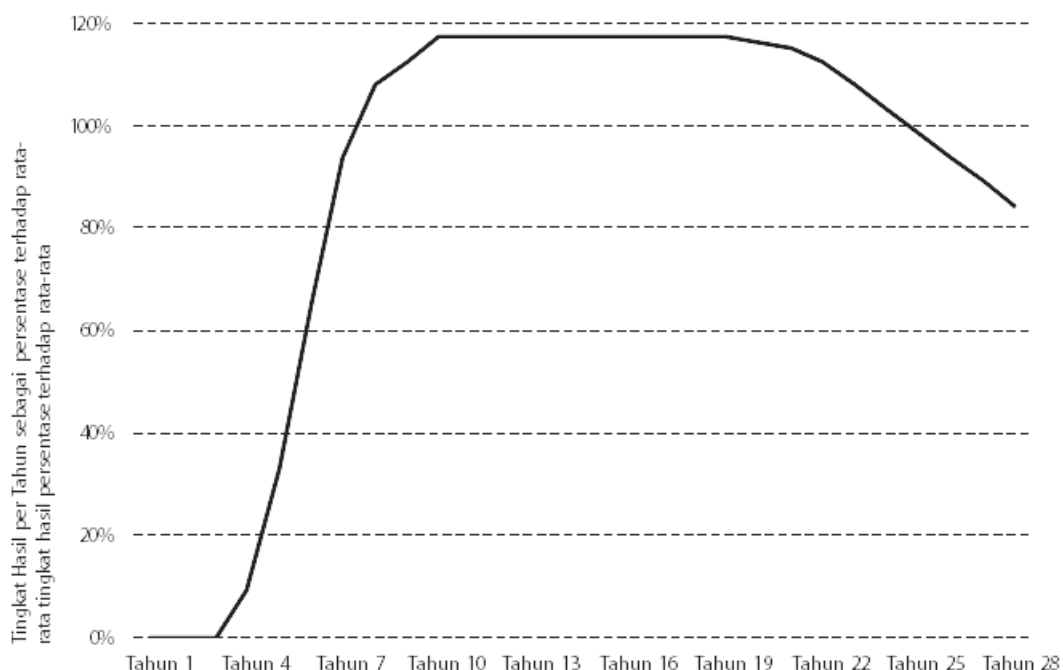
Grup Gabungan pada tahun 2013 memiliki total area menghasilkan seluas 83.838 hektar dan total area belum menghasilkan seluas 59.380 hektar, sehingga total area tertanam secara keseluruhan adalah 143.218 hektar. Per tanggal 30 Juni 2014, Grup Green Eagle memiliki total cadangan lahan seluas 195.540 hektar; Cadangan Lahan Tambahan Rajawali memiliki total cadangan lahan seluas 128.953 hektar dan sementara Perseroan memiliki total cadangan lahan seluas 94.513 hektar. Dengan demikian, gabungan dari ketiga entitas terpisah tersebut menghasilkan cadangan lahan seluas 419.006 hektar per tanggal 30 Juni 2014.

Tidak seluruh cadangan lahan tersebut akan ditanam minyak kelapa sawit. Beberapa cadangan lahan mungkin tidak cocok dengan perkebunan kelapa sawit dan penanaman di masa depan akan tunduk pada skema sertifikasi ISPO, dimana ketentuannya masih sedang difinalisasi, namun dapat menghambat penanaman pada area yang sensitif terhadap lingkungan.

7. Dampak distribusi usia perkebunan terhadap tingkat hasil TBS

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, peningkatan pesat area menghasilkan Perseroan dan Grup Green Eagle mengurangi tingkat hasil TBS per hektar area menghasilkan yang dilaporkan, tetapi hal ini sudah sewajarnya mengingat usia area yang baru mulai menghasilkan masih muda. Diagram 10 mengilustrasikan tingkat hasil TBS per hektar yang umum terjadi selama umur kelapa sawit. Periode menghasilkan sejak Tahun Ke-3 ditandai dengan peningkatan tingkat hasil yang pesat sampai Tahun Ke-8, dan kemudian sedikit kenaikan lebih lanjut hingga Tahun Ke-10, pada awalnya hasil mulai menurun perlahan-lahan setelah Tahun Ke-18 dan jauh lebih cepat setelah Tahun Ke-23. Berdasarkan pengalaman kami, meskipun tanaman kelapa sawit disarankan ditanam-ulang setelah 25 tahun, praktik di lapangan menunjukkan penanaman ulang lebih umum dilakukan pada usia 28 tahun. Rata-rata tingkat hasil antara Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-28 ditentukan sebagai 100%.

Diagram 10: Tingkat Hasil TBS Tahunan selama umur kelapa sawit, sebagai persentase terhadap rata-rata sepanjang umur kelapa sawit



Sumber: LMC

Dalam membandingkan tingkat hasil per hektar area menghasilkan yang dilaporkan oleh beberapa perusahaan perkebunan, profil tingkat hasil ini harus diperhitungkan untuk mendapatkan perbandingan yang wajar. Jelas terlihat bahwa perusahaan seperti Perseroan dan Grup Green Eagle, yang memiliki area muda yang baru menghasilkan dalam jumlah besar akan melaporkan tingkat hasil yang cenderung menurun. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki proporsi perkebunan berusia antara 10 dan 20 tahun akan melaporkan tingkat hasil yang cenderung meningkat.

G. LINGKUNGAN KEBIJAKAN

1. Pajak ekspor di Indonesia

Tabel 16 menyajikan rincian sistem pajak ekspor Indonesia yang berlaku sejak September 2011. Harga dasar yang dicantumkan di bagian atas tabel mencerminkan harga ekspor CPO pada bulan sebelumnya, yang menentukan tingkat pajak ekspor yang dikenakan atas setiap produk sawit dan inti sawit. Pajak ekspor CPO menjadikan harga CPO di Indonesia di bawah harga FOB (pada praktiknya, di pelabuhan ekspor, harga lokal setara dengan harga FOP dikurangi pajak ekspor). Pajak ekspor atas produk olahan lebih rendah dibandingkan pajak atas CPO; dengan demikian sistem pajak ekspor telah mendorong lonjakan kapasitas pengolahan lokal, yang sebagian besar menargetkan pasar ekspor.

Tabel 16: Sistem Pajak Ekspor Indonesia yang diterapkan mulai September 2011 (sebagai % terhadap harga dasar dalam kisaran harga US\$50)

	Harga Dasar (US\$ per ton)											
	< 750	750 - 800	800 - 850	850- 900	900- 950	950- 1.000	1.000- 1.050	1.050- 1.100	1.100- 1.150	1.150- 1.200	1.200- 1.250	> 1.250
TBS dan Inti Sawit	40,0%	40,0%	40,0%	40,0%	40,0%	40,0%	40,0%	40,0%	40,0%	40,0%	40,0%	40,0%
Tepung Sawit	20,0%	20,0%	20,0%	20,0%	20,0%	20,0%	20,0%	20,0%	20,0%	20,0%	20,0%	20,0%
Minyak Sawit Mentah (CPO)	0,0%	7,5%	9,0%	10,5%	12,0%	13,5%	15,0%	16,5%	18,0%	19,5%	21,0%	22,5%
Minyak Inti Sawit Mentah (CPKO)	0,0%	7,5%	9,0%	10,5%	12,0%	13,5%	15,0%	16,5%	18,0%	19,5%	21,0%	22,5%
Olein Sawit Mentah	0,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,5%	12,0%	13,5%	15,0%
Stearin Sawit Mentah	0,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,5%	12,0%	13,5%	15,0%
Olein Inti Sawit Mentah	0,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,5%	12,0%	13,5%	15,0%
Stearin Inti Sawit Mentah	0,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,5%	12,0%	13,5%	15,0%
Distilat Asam Lemak Sawit (PFAD)	0,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,5%	12,0%	13,5%	15,0%
Minyak Sawit Terhidrogenasi (Curah) > 20kg	0,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,5%	12,0%	13,5%	15,0%
Minyak Inti Sawit Terhidrogenasi (Curah) > 20kg	0,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,5%	12,0%	13,5%	15,0%
Olein Sawit Terhidrogenasi (Curah) > 20kg	0,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,5%	12,0%	13,5%	15,0%
Olein Inti Sawit Terhidrogenasi (Curah) > 20kg	0,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,5%	12,0%	13,5%	15,0%
Stearin Inti Sawit Terhidrogenasi (Curah) > 20kg	0,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,5%	12,0%	13,5%	15,0%
Olein sawit RBD (RBDOL)	0,0%	2,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,0%	11,5%	13,0%
Minyak sawit RBD (RBDPO)	0,0%	0,0%	0,0%	2,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,0%
Minyak Inti Sawit RBD (RBDPKO)	0,0%	0,0%	0,0%	2,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,0%
Olein Inti Sawit RBD (RBDPKOL)	0,0%	0,0%	0,0%	2,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,0%
Stearin Inti Sawit RBD (RBDPKS)	0,0%	0,0%	0,0%	2,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,0%
Stearin Sawit RBD (RBDPS)	0,0%	0,0%	0,0%	2,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,0%
RBDPOL Terhidrogenasi	0,0%	2,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,0%	11,5%	13,0%
RBDPO Terhidrogenasi	0,0%	0,0%	0,0%	2,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,0%
RBDPKO Terhidrogenasi	0,0%	0,0%	0,0%	2,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,0%
RBDPKOL Terhidrogenasi	0,0%	0,0%	0,0%	2,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,0%
RBDPKS Terhidrogenasi	0,0%	0,0%	0,0%	2,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,0%
RBDPS Terhidrogenasi	0,0%	0,0%	0,0%	2,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%	7,0%	8,0%	9,0%	10,0%
Olein Sawit RBD Bermerek < 20 kg	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	2,0%	2,0%	2,0%	3,0%	4,0%	5,0%	6,0%
Biodiesel (FAME)	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%	5,0%	5,0%	7,5%

Sumber: LMC International

2. Hambatan tarif impor dan nontarif di pasar tujuan utama

Tiongkok dan India mengimpor volume minyak sawit yang hampir serupa: akan tetapi, Tiongkok terutama mengimpor minyak olahan sementara India terutama mengimpor minyak sawit dalam bentuk CPO. Perbedaan ini merupakan akibat langsung dari kebijakan tarif impor di kedua negara tersebut. Saat ini, Tiongkok mengenakan tarif impor yang sama untuk minyak sawit mentah dan olahan sebesar 9%, sementara India mengenakan tarif yang lebih tinggi untuk minyak olahan guna melindungi industri penyulingan domestiknya. Pada bulan Januari 2014, Pemerintah India menghapuskan tarif impor atas minyak olahan, yang menghasilkan perbedaan tarif antara CPO dan olein RBD sebesar 7,7%.

Importir terbesar ketiga, Uni Eropa, telah meningkatkan permintaannya sejak tahun 2005 untuk memenuhi kenaikan konsumsi kelapa sawit untuk keperluan industri, bahan baku produksi biodiesel dan pembakaran langsung. Penerapan serangkaian kriteria kelestarian yang termasuk dalam persyaratan yang harus dipenuhi bahan baku bahan bakar hayati Uni Eropa untuk mendapatkan subsidi pemerintah (melalui mandat bahan bakar hayati), menyebabkan sektor bahan bakar hayati lokal sulit berkembang, dan bahan bakar hayati berbahan dasar tanaman pangan mulai dikalahkan oleh bahan bakar hayati berbahan dasar “minyak buangan”, seperti minyak goreng atau lemak hewani bekas. Dengan demikian, ekspansi permintaan CPO untuk digunakan sebagai bahan baku bahan bakar hayati Uni Eropa di masa mendatang terlihat meragukan, sementara penggunaan pangan selama ini stagnan.

H. FAKTOR PENENTU HARGA MINYAK SAWIT

Pada tahun 2007, terjadi perubahan mendasar dalam faktor-faktor penentu harga minyak nabati. Diagram 11 dan 12 memperlihatkan perubahan radikal dari pola perilaku sebelumnya. Diagram tersebut membandingkan harga minyak nabati CIF di UE (tiba di Rotterdam) dengan harga minyak mentah Brent North Sea sebelum dan setelah tahun 2007, kesemuanya dinilai dalam US\$ per ton. Hingga tahun 2006, Diagram 11 tidak memberikan indikasi adanya hubungan sistematis antara pergerakan harga minyak mentah Brent dan pergerakan harga minyak nabati. Perubahan yang terjadi sejak tahun 2007 menjadi sangat jelas ketika diagram tersebut disusun ulang (sebagaimana termuat di Diagram 12), dengan jangka waktu yang dibatasi pada periode sejak Januari 2006 untuk menunjukkan perbedaan antara periode sebelum dan sesudah tahun 2007.

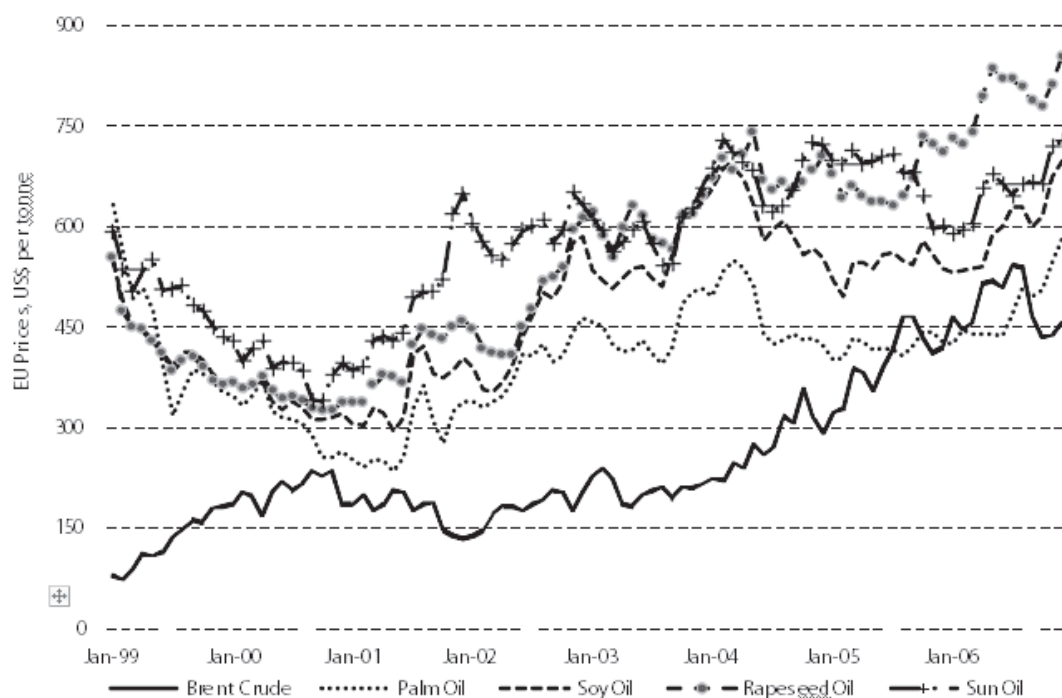
Telah terbentuk hubungan yang nyata antara harga minyak dan minyak nabati, dimana harga minyak nabati berada dalam kisaran harga yang ditentukan oleh tingkat harga minyak. Kisaran harga tersebut menggunakan harga minyak mentah Brent sebagai harga minimum, harga minimum tersebut timbul saat minyak nabati sangat murah sehingga tidak diperlukan subsidi untuk mendorong penggunaan biodiesel dalam bentuk campuran. Pada tingkat minimum kisaran harga, saat harga Brent dan CPO UE berada pada tingkat yang sama, harga ekspor CPO FOB Asia Tenggara lebih murah dibandingkan harga Brent, karena biaya pengangkutan harus ditambahkan ke harga ekspor Asia Tenggara untuk mengirimkan CPO tersebut ke UE. Hal ini berarti, pada tingkat harga minimum dalam kisaran harga di UE, harga CPO dengan basis FOB lebih murah dibandingkan harga minyak per ton di Asia Tenggara.

Di Indonesia, harga CPO bahkan lebih murah, karena pajak ekspor menyebabkan harga CPO di Indonesia lebih rendah dari harga FOB, dengan selisih sebesar pajak ekspor yang dikenakan. Dengan demikian, pada tingkat harga minimum CPO di UE, CPO di Indonesia lebih murah dibandingkan harga minyak mentah Brent, yang disebabkan oleh biaya pengangkutan ke UE dan pajak ekspor yang berlaku di Indonesia. Pada tahun 2014, rata-rata potongan tersebut telah melebihi US\$100 per ton. Potongan tersebut terbukti cukup besar untuk mendorong penjualan biodiesel sawit tidak bersubsidi di Indonesia dan ekspor biodiesel ke Asia Timur dan Afrika sebagai bahan bakar murah, umumnya dalam bentuk campuran dengan minyak gas. Penjualan yang sangat sensitif terhadap perbedaan antara harga minyak dan CPO di Indonesia tersebut merupakan kunci untuk mempertahankan harga minimum.

Dalam kisaran harga, perbedaan harga antara berbagai jenis minyak dijelaskan oleh pergerakan keseimbangan penawaran dan permintaan di masing-masing sektor serta substitusi minyak yang lebih murah dibandingkan alternatif yang lebih langka dan mahal; sebagai contoh, potongan harga minyak sawit dibandingkan dengan jenis minyak lainnya semakin meningkat pada akhir tahun 2012 sebagai akibat dari persediaan minyak sawit yang mencatat rekor tertinggi pada saat itu dan rendahnya pasokan berbagai minyak biji-bijian. Pembahasan hubungan antara posisi CPO dalam kisaran harga dengan tingkat persediaan minyak sawit diterangkan di bawah ini.

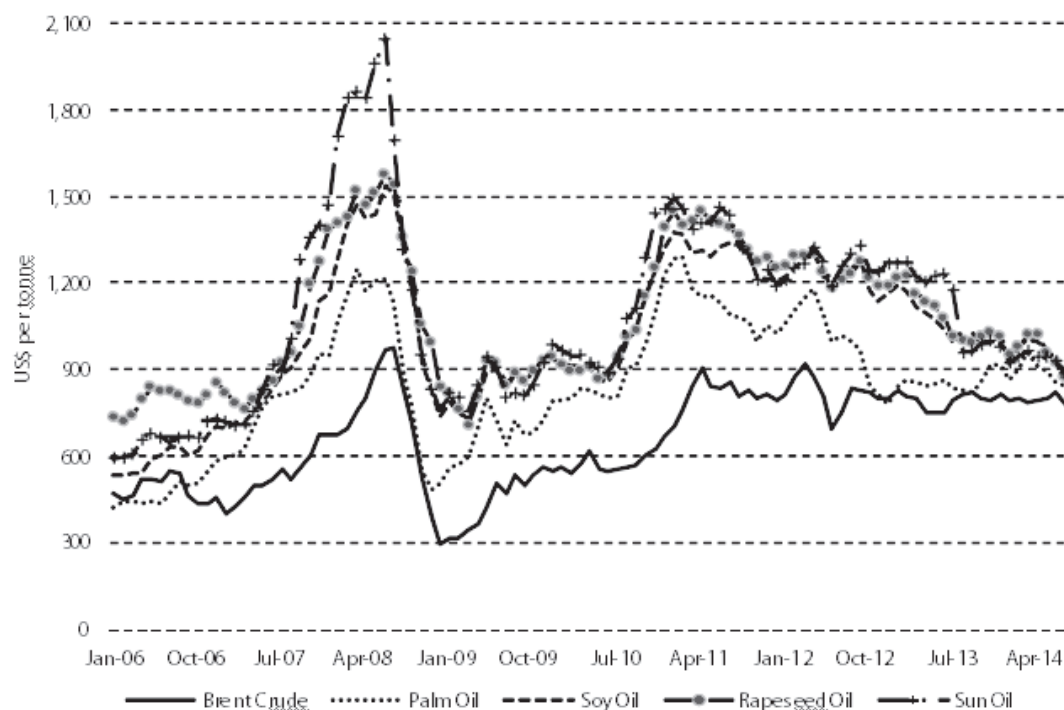
Substitusi antara satu jenis minyak dan lainnya merupakan faktor penting. Beberapa jenis minyak lebih menarik bagi sebagian orang karena faktor rasa (contohnya, minyak biji sesawi/*mustard oil* di India) atau karena minyak tersebut diproduksi secara lokal (dengan demikian membutuhkan biaya transportasi yang lebih rendah), tetapi di luar konteks tersebut, harga memainkan peranan penting. Pada saat perbedaan harga antara berbagai jenis minyak tidak besar, maka dapat terjadi substitusi. Mengingat harga minyak sawit merupakan harga yang paling murah, minyak sawit memiliki daya tarik bagi sektor pangan maupun non-pangan. Akan tetapi, belakangan ini harga minyak sawit dan minyak bunga matahari/*sunflower oil* UE sangat dekat satu sama lain, dan India sebagai pembeli utama minyak sawit, beralih ke minyak bunga matahari/*sunflower oil* untuk memenuhi sebagian kebutuhannya.

Diagram 11: Harga minyak nabati terkemuka vs. harga minyak mentah Brent di UE sebelum 2007



Sumber: IMF, MPOB, World Bank. Harga CPO adalah harga CIF Rotterdam, jenis minyak lain menggunakan harga Rotterdam-Hamburg

Diagram 12: Harga minyak nabati terkemuka vs. harga minyak mentah Brent di UE sejak 2006



Sumber: IMF, MPOB, World Bank. Harga CPO adalah harga CIF Rotterdam, jenis minyak lain menggunakan harga Rotterdam-Hamburg.

1. Pengaruh persediaan terhadap harga

Data persediaan MPOB (*Malaysian Palm Oil Board*) merupakan indikator tren persediaan minyak sawit dunia yang sangat baik. Data persediaan MPOB dilaporkan secara transparan; diperbaharui tepat pada waktunya; dan memiliki pengaruh krusial terhadap sentimen pasar jangka pendek.

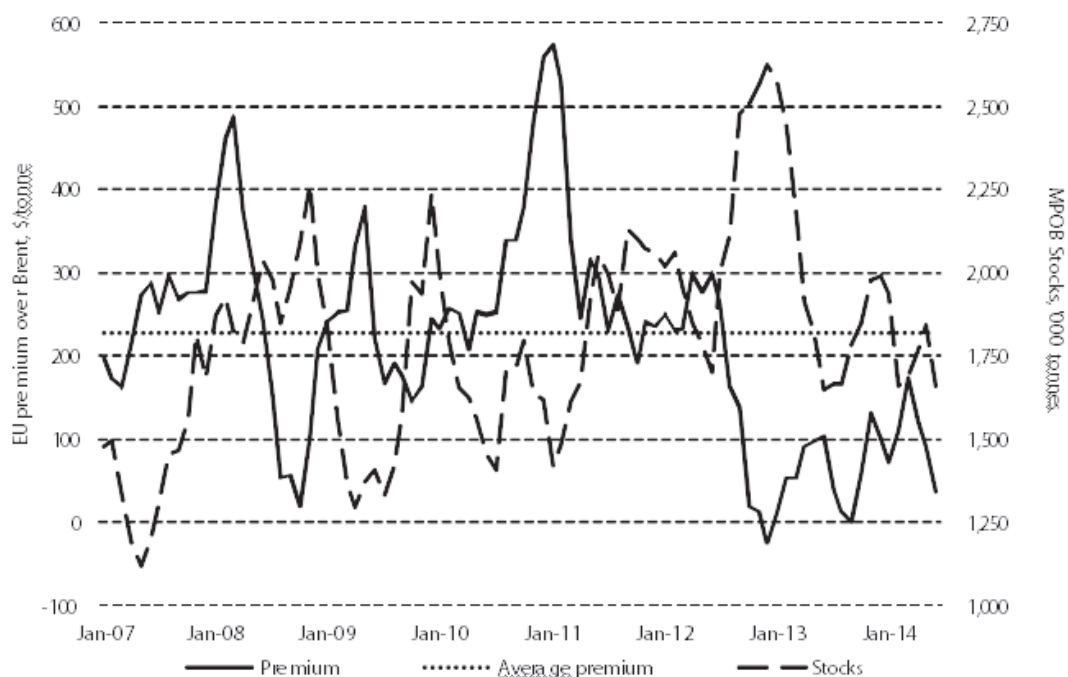
Peran penting persediaan terletak pada pengaruhnya pada harga. Tingkat persediaan MPOB merupakan satu-satunya faktor penting yang menentukan tingkat premium yang dikenakan Uni Eropa atas harga minyak mentah Brent North Sea untuk menentukan harga CPO dalam kisaran harga sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Ketika persediaan MPOB tinggi, sebagaimana terjadi pada tahun 2008 dan kembali terjadi pada tahun 2012, premium CPO UE terhadap Brent di pasar UE mengalami penurunan dalam kedua kejadian tersebut (Diagram 13). Di Asia Tenggara, harga CPO yang paling umum dijadikan acuan adalah harga kontrak berjangka CPO di Bursa Malaysia, yang memantau pasar fisik lokal dengan ketat.

Pengaruh persediaan terhadap tingkat premium hanya dirasakan dalam jangka pendek, yaitu ketika persediaan berfluktuasi tinggi. Dalam jangka panjang, wajar bila diasumsikan bahwa rasio persediaan terhadap produksi akan bergerak menuju tingkat rata-rata jangka panjang. Hal ini disebabkan periode dimana tingkat persediaan tinggi di luar kewajaran akan memicu tingkat premium rendah di luar kewajaran dalam kisaran harga, dan minyak sawit akan menggantikan minyak lain yang lebih mahal apabila potongan terhadap harga minyak sawit bertambah besar.

Pengaruh utama lainnya terhadap harga CPO adalah sektor bahan bakar nabati (*biofuel*). Saat premium CPO terhadap harga Brent mendekati nol di UE, hal ini berarti harga CPO memiliki potongan harga yang cukup besar dibandingkan minyak di Asia Tenggara. Hal ini menimbulkan permintaan pasar bebas atas CPO sebagai bahan bakar, baik secara langsung untuk pembangkit daya, dan tidak langsung, sebagai biodiesel, untuk bersaing dengan bahan bakar distilat fosil.

Sebaliknya, saat premium CPO terhadap minyak mentah Brent North Sea meningkat di luar kewajaran, permintaan atas minyak sawit sebagai bahan bakar yang sensitif terhadap perubahan harga akan menghilang. Di samping itu, minyak nabati lainnya akan mengambil pangsa pasar CPO.

Diagram 13: Hubungan terbalik antara premium CPO UE atas minyak mentah Brent dan tingkat persediaan minyak sawit MPOB



Sumber : MPOB

2. Harga dan Perkiraan Harga CPO dan PKO

Dengan mempertimbangkan kisaran harga, dapat dilakukan suatu estimasi terhadap harga minyak nabati sebagai fungsi langsung dari harga minyak mentah. Apabila diasumsikan bahwa harga minyak mentah Brent tetap berada pada tingkat harga sekarang, maka dapat disusun proyeksi harga CPO dan CPKO hingga tahun 2018 dengan menggunakan metode sebagaimana dijelaskan dalam Diagram 14 dan 15. Seluruh prakiraan harga merupakan harga riil, dinyatakan dalam konstanta US\$ 2013.

Dalam Diagram 14, dapat dilihat bahwa harga CPO UE diperkirakan akan pulih ke tingkat harga sekarang ini dan kemudian tetap stabil di tingkat US\$935 per ton pada tahun 2015, apabila minyak mentah Brent tetap stabil di tingkat harga US\$100 per barel.

Diagram tersebut mencakup prakiraan harga CPO lokal Malaysia (dalam konstanta US\$ 2013) dan harga lokal Indonesia, setelah dikurangi pajak ekspor yang dikenakan di kedua negara tersebut.

Harga CPO lokal Malaysia diperkirakan mencapai rata-rata \$818 per ton mulai tahun 2015, sementara harga lokal Indonesia mencapai rata-rata \$770 per ton setelah tahun 2015, perbedaan yang ada mencerminkan perbedaan pajak ekspor.

Dalam Diagram 15, diperbandingkan harga-harga CPKO UE, Malaysia dan Indonesia, dengan memperhitungkan pajak ekspor yang dikenakan di Indonesia.

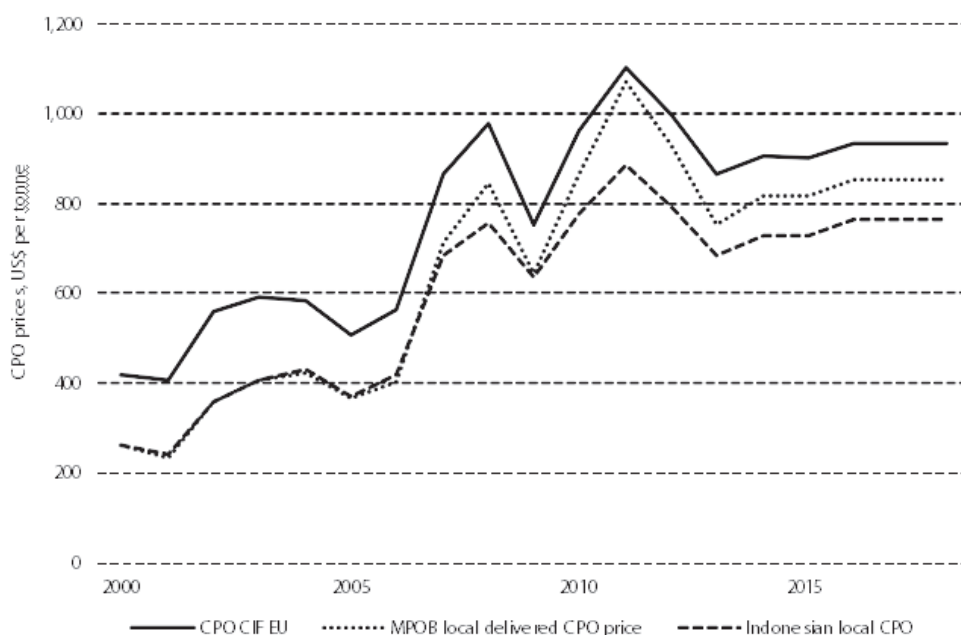
Diagram tersebut mencakup harga pesaing terdekat CPKO, yaitu minyak kelapa (CNO), yang fluktuasinya sangat mendekati fluktuasi harga CPKO, karena keduanya memiliki komposisi asam lemak yang nyaris identik.

Berdasarkan Diagram 15, dapat diamati bahwa harga CPKO UE akan stabil di tingkat antara \$1.060 dan \$1.070 per ton mulai tahun 2015, dengan asumsi harga minyak mentah adalah \$100 per barrel dalam daya beli 2013.

Harga CPKO Malaysia yang dikirim secara domestik akan stabil di tingkat antara \$950 hingga \$960 per ton, sementara harga CPKO Indonesia akan dikurangi pajak ekspor sehingga mencapai \$850 - \$860 per ton.

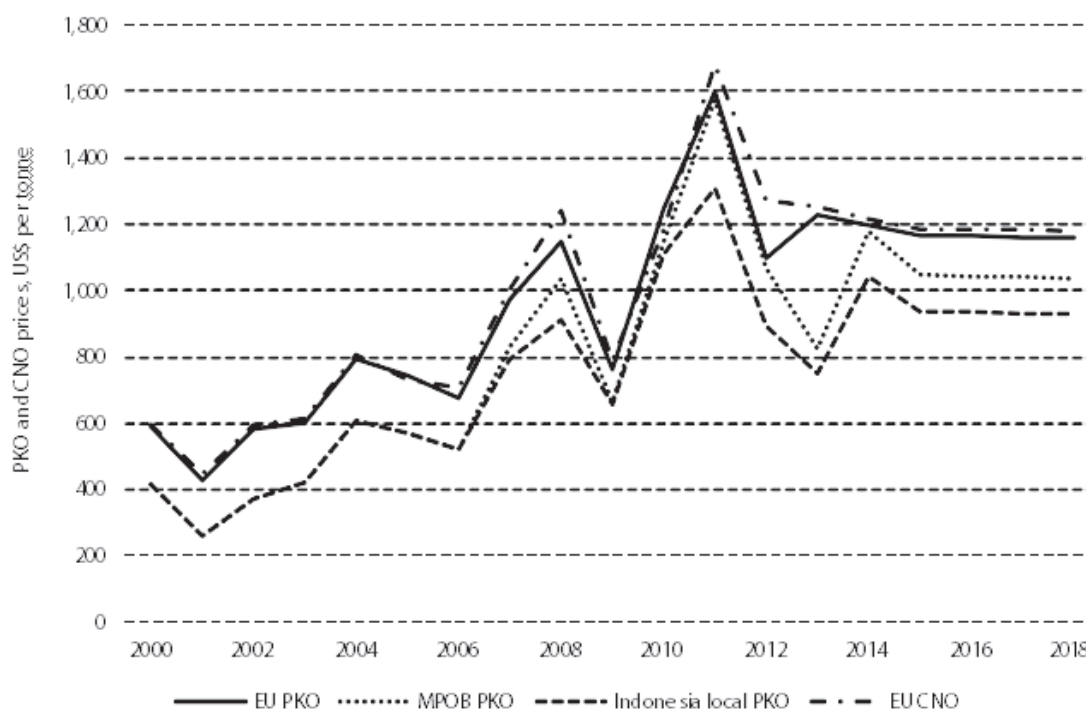
Harga CNO UE diperkirakan akan stabil di tingkat \$20 - \$25 per ton di atas harga CPKO, mencerminkan keseimbangan permintaan penawaran yang lebih ketat dibandingkan CPKO.

Diagram 14: Harga Riil CPO (dengan harga minyak mentah Brent senilai US\$100 per barel)



Sumber: IMF, MPOB, World Bank dan estimasi LMC.

Diagram 15: Harga Riil CPKO dan CNO
(dengan harga minyak mentah Brent senilai US\$100 per barel)



Sumber: IMF, MPOB, World Bank dan estimasi LMC.

I. PROSPEK DAN GAMBARAN

Kelapa sawit dipandang luas sebagai sumber minyak yang paling efisien dibandingkan keseluruhan rangkaian minyak nabati. Kelapa sawit memiliki tingkat hasil minyak per hektar yang jauh lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak utama lainnya. Rata-rata tingkat hasil CPO untuk kelapa sawit Asia Tenggara secara keseluruhan mendekati 4 ton per hektar. Sebagai pembandingan, minyak kedelai di Brasil menghasilkan 0,6 ton minyak (dimana Brasil memiliki tingkat hasil kedelai nasional tertinggi), dan biji *rapeseed*/canola di UE dan Kanada menghasilkan rata-rata 1 ton minyak per hektar.

Saat ini, kelapa sawit memasok 38% total permintaan minyak nabati dunia. Dengan potongan harga yang persisten dibandingkan minyak lainnya, kelapa sawit mampu menguasai pangsa pasar minyak lainnya berkat keuntungan biaya yang ditawarkannya.

Tanpa membutuhkan pengolahan dengan cara yang menghasilkan *trans-fats* dalam aplikasi lemak padat (*hard fat applications*), minyak kelapa sawit baru-baru ini berhasil membuka jalan ke beberapa pasar minyak besar, seperti Amerika Serikat, dimana minyak kelapa sawit mengambil alih pangsa pasar minyak kedelai, yang penjualannya menurun akibat kekhawatiran mengenai efek kesehatan dari *trans-fats* yang timbul pada saat minyak kedelai mengalami hidrogenasi sebagian dan dipadatkan untuk mencapai stabilitas dalam beberapa penggunaan pangan.

Di bagian negara lain, minyak sawit telah memiliki basis yang kuat baik di Tiongkok maupun India. Seiring dengan pertumbuhan permintaan dari kedua negara tersebut, kelapa sawit dipandang sebagai sumber minyak yang menarik, karena diproduksi pada lokasi yang sangat dekat dengan pelanggan-pelanggan tersebut ditambah adanya persediaan tanaman kelapa sawit yang melimpah dan terus bertambah seiring dengan dicapainya usia menghasilkan.

Indonesia akan menjadi sumber utama pertumbuhan produksi CPO dunia karena memiliki lahan yang sesuai dalam jumlah lebih besar. Secara domestik, faktor lingkungan dan sosial, serta biaya melaksanakan kegiatan usaha di Indonesia, menyebabkan ekspansi area kemungkinan besar akan semakin terkonsentrasi pada perkebunan kecil dan menengah, sementara perusahaan publik tercatat dengan skala operasi lebih besar akan mengalami perlambatan ekspansi area. Beberapa perusahaan perkebunan kecil tersebut dimiliki oleh personel yang tidak memiliki pengalaman luas di sektor kelapa sawit. Dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa sewaktu perkebunan kelapa sawit mereka mencapai usia menghasilkan, tingkat hasil yang dicapai akan lebih rendah dibandingkan perusahaan perkebunan yang telah berdiri lebih lama, yang mampu memperoleh keuntungan dari segi pengalaman.

1. Rantai Pasokan yang sangat terintegrasi antara grup perkebunan besar

Dalam menghadapi tantangan untuk melakukan ekspansi area perkebunan, perusahaan-perusahaan besar terus mencari kesempatan lain untuk bertumbuh. Sebagai tanggapan atas hambatan baru yang muncul, seringkali rantai pasokan minyak kelapa sawit mengalami integrasi pada proses hilir dari semula investasi perkebunan murni. Perusahaan perkebunan terkemuka, seperti Sime Darby Bhd, Kuala Lumpur Kepong Bhd, Wilmar International Ltd, dan PT Musim Mas, juga merupakan produsen biodiesel dan oleokimia terkemuka. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai akhir dari produk yang dihasilkannya. Strategi ini diperkuat oleh struktur pajak ekspor di Indonesia dan Malaysia, yang mengenakan pajak ekspor yang lebih tinggi untuk CPO dan CPKO dibandingkan pajak yang berlaku untuk produk yang diproses lebih lanjut.

2. Faktor-faktor risiko industri kelapa sawit

- Tekanan Lingkungan: Pemerintah Indonesia telah menerapkan moratorium kehutanan sejak 2011 yang melarang ekspansi di hutan alam dan area gambut yang memiliki gambut dengan kedalaman lebih dari tiga meter. Selama periode tersebut, izin perkebunan baru juga dilarang. Akan tetapi, moratorium tersebut belum terlalu berdampak pada ekspansi area, karena Pemerintah tidak memberhentikan atau mencabut izin yang telah diberikan.
- Kelestarian: Pemerintah berbagai negara, termasuk UE dan Amerika Serikat, dua pasar biodiesel terbesar, menerapkan kriteria kelestarian lingkungan untuk penggunaan minyak nabati dalam bahan bakar nabati. Penerapan tersebut melengkapi upaya-upaya *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) untuk meningkatkan proporsi pasokan minyak sawit dunia yang diproduksi secara berkelanjutan.

Pada awal tahun 2014, Wilmar dan beberapa grup perkebunan kelapa sawit besar menjamin standar keberlanjutan yang lebih ketat melalui dua program baru, satu program dikelola berdasarkan prinsip The Forest Trust – Greenpeace, tetapi tanpa sertifikasi; program lainnya adalah skema sertifikasi RSPO yang diprakarsai World Wildlife Fund for Nature (WWF).

Program-program tersebut mencakup aturan ketat untuk tidak melakukan pengembangan di lahan gambut, pendirian teguh untuk menentang deforestasi dan berbagai masalah sosial dan ketenagakerjaan. Kedua program tersebut ditargetkan akan diimplementasikan pada tahun 2015-2016 dan berkaitan dengan komitmen Unilever pada tahun 2013 untuk mengurangi pemasok minyak sawit hulu, yang dahulu berjumlah lebih dari 100 perusahaan menjadi kurang dari 20 perusahaan.

- Isu sosial: Hak-hak kelompok lokal semakin diperhatikan seiring meningkatnya nilai dari lahan yang dimiliki kelompok lokal bagi perkebunan kelapa sawit.
- Tekanan biaya: Dalam sektor kelapa sawit, persaingan dalam mendapatkan buruh menciptakan tekanan besar terhadap kenaikan tingkat upah dan biaya produksi. Selama lima tahun terakhir, upah minimum di Indonesia telah meningkat sebesar 70%.

- Biaya buruh yang tinggi, dinyatakan dalam dolar Amerika Serikat, telah menjadi masalah signifikan di berbagai wilayah di Malaysia. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi dan kenaikan permintaan atas buruh semakin menambah tekanan tersebut. Meskipun buruh perkebunan melimpah di Indonesia, penerapan mesin dan mekanisasi yang lebih intensif di perkebunan kelapa sawit tidak dapat dihindarkan, guna mengimbangi biaya ketenagakerjaan yang meningkat.
- Kekurangan pekerja: Saat ini sebagian besar tenaga kerja perkebunan di Malaysia merupakan pekerja Indonesia. Oleh karenanya, perkebunan di dua negara yang saling bertetangga ini semakin bersaing untuk mendapatkan pekerja dari kelompok yang sama, dengan demikian semakin meningkatkan tekanan dari kenaikan biaya pekerja dan meningkatkan kebutuhan akan teknologi hemat karya.
- Ketidakpastian iklim dan cuaca: Perkebunan kelapa sawit mencapai kinerja terbaik apabila curah hujan per bulan melebihi 200 mm (tetapi tidak jauh lebih tinggi) setiap bulan sepanjang tahun. Insiden cuaca El Niño dan La Niña, yang berkaitan dengan musim kering yang berkepanjangan atau curah hujan lebat yang berkepanjangan, memiliki dampak nyata terhadap produksi minyak kelapa sawit.
- Hama dan penyakit: Praktik pertanian yang baik dapat mengendalikan sebagian besar hama dan penyakit. Beberapa masalah endemis yang merugikan sektor kelapa sawit di daerah asalnya, Afrika Barat, belum berdampak pada produksi di Asia Tenggara. Namun demikian terdapat bukti bahwa pembudidayaan tunggal kelapa sawit di lahan yang sama selama bertahun-tahun berdampak pada potensi tingkat hasil suatu perkebunan.
- Tekanan produksi: Terdapat suatu alasan struktural yang mendasari kelemahan komersial yang dimiliki minyak kelapa sawit dibandingkan jenis minyak lain di pasar. Tidak seperti tanaman tahunan yang dapat disimpan dalam bentuk biji minyak setelah panen dan dapat digiling kemudian pada saat permintaan timbul, kelapa sawit digiling dan menghasilkan minyak setiap hari, karena buah kelapa sawit harus digiling dalam waktu 24 jam setelah dipanen untuk menjaga kualitas minyak yang dihasilkan.

Dengan demikian, penjual minyak sawit sering kali dianggap bertindak seperti “penjual terdesak” yang harus menjual minyak sawit mereka dengan cepat guna menghindari luapan tangki.

- Persaingan dari jenis minyak lainnya: Pesaing utama minyak kelapa sawit adalah minyak kedelai, yang diperoleh sebagai produk sampingan dalam proses penggilingan kedelai. Secara kasar, sekitar 80% berat kedelai merupakan tepung protein, yang membentuk hampir dua pertiga dari nilai hasil produksi dari penggiling. Dengan demikian, saat permintaan tepung kedelai sebagai pakan ternak tinggi, penawaran minyak kedelai juga tinggi, sehingga menekan harga CPO.
- Pajak dan Peraturan: Sektor kelapa sawit adalah sektor yang terkemuka, baik dalam ekonomi Indonesia maupun Malaysia. Pemerintah dapat, dan telah, melakukan intervensi terhadap industri melalui peraturan mengenai kepemilikan lahan, upah minimum dan perpajakan. Sistem pajak pada khususnya memainkan peranan penting karena digunakan untuk mendorong investasi dalam industri hilir kelapa sawit, sekaligus membantu menekan harga di pasar lokal dan menghasilkan pendapatan pemerintah.
- Kinerja Ekonomi: Malaysia dan Indonesia telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang spektakuler di masa lalu. Selama periode antara tahun 1967 dan 1997, rata-rata pertumbuhan kedua negara berada di atas 7%. Setelah krisis moneter Asia pada tahun 1997-1998, Malaysia dan Indonesia terus mencatat pertumbuhan yang solid di atas 5% dan kinerja ekonomi kedua negara telah kembali pulih setelah krisis ekonomi baru-baru ini.

Ekonomi kedua negara telah bertransformasi dari produsen bahan mentah menjadi ekonomi yang terdiversifikasi dan mutakhir. Porsi pertanian dalam PDB dan lapangan kerja nasional telah menurun di kedua negara, dan tren tersebut, disertai tekanan kenaikan biaya pekerja, akan terus berlanjut.

3. Kesimpulan

Kelapa sawit telah mencapai kemajuan luar biasa dalam sektor minyak nabati, dan berhasil menjadi sumber minyak terdepan dunia dengan ekspansi yang dipimpin oleh Indonesia dan Malaysia. Kemajuan ini terjadi karena kelapa sawit adalah tanaman yang amat produktif, dengan tingkat hasil minyak nabati per hektar yang jauh lebih tinggi dibandingkan benih minyak utama lainnya (kedelai, biji sesawi/*rapeseed* dan bunga matahari). Karena kelapa sawit adalah tanaman yang dipanen selama 25-30 tahun sebelum memerlukan penanaman ulang, tingkat produksi minyak sawit dan minyak inti sawit ditentukan melalui keputusan penanaman yang dibuat pada tahun-tahun awal. Bertambahnya usia area yang baru ditanami, serta kenaikan tingkat hasil yang dicapai saat lahan ditanami ulang, akan memastikan produksi CPO tetap meningkat kuat selama bertahun-tahun.

Tekanan untuk memastikan keberlanjutan sosial dan lingkungan dalam pembudidayaan kelapa sawit telah memperlambat ekspansi penanaman di Indonesia oleh perusahaan publik tercatat dengan skala operasi besar, sehingga sebagian besar penanaman baru dilakukan oleh perusahaan dengan skala operasi kecil dan menengah. Sebagian besar perusahaan tersebut memiliki pengalaman yang relatif lebih sedikit dalam memproduksi kelapa sawit, dan tingkat hasil yang akan dicapai kemungkinan akan lebih kecil dibandingkan tingkat hasil yang dapat dicapai oleh perusahaan besar yang memiliki manajemen yang lebih baik.

Pertumbuhan permintaan minyak kelapa sawit selama ini terkonsentrasi di Tiongkok dan India, dikarenakan kedekatan jarak dengan eksportir Asia Tenggara menjadikan minyak kelapa sawit sebagai sumber minyak dengan harga yang sangat bersaing. Di sebagian besar wilayah di dunia, minyak sawit adalah minyak nabati paling murah. Sementara itu, pertumbuhan produksi biodiesel telah mengubah penentuan harga minyak nabati. Sejak tahun 2007, penggunaan minyak nabati sebagai bahan bakar telah mencapai titik saat pencampuran biodiesel dengan bahan bakar diesel, bilamana menguntungkan, mampu menciptakan kisaran harga yang menghubungkan harga minyak nabati dengan harga minyak mentah.

Integrasi operasi hilir minyak sawit telah memperoleh stimulus kuat melalui penerapan pajak ekspor, yang mengenakan pajak tertinggi untuk CPO dan CPKO. Hal ini telah mendorong ekspansi besar-besaran dalam investasi industri hilir, khususnya di Indonesia, dimana perbedaan pajak ekspor antara produk hulu dan hilir adalah yang terbesar.

J. POSISI PASAR DAN PROSPEK PERSEROAN DAN GRUP GREEN EAGLE

Perseroan dan Grup Green Eagle secara bersama-sama membentuk perusahaan perkebunan yang berkembang pesat. Kedua perusahaan tersebut memproduksi lebih dari 1,1% dari total CPO Indonesia pada tahun 2013. Per tanggal 30 Juni 2014, luas area tertanam gabungan kedua perusahaan tersebut, termasuk Cadangan Lahan Tambahan Rajawali, adalah 147.263 hektar (termasuk 12.515 hektar plasma), 91.351 hektar (62,0%) di antaranya merupakan area menghasilkan dan 55.912 hektar (38,0% dari total) merupakan area belum menghasilkan. Per 31 Desember 2013, Perseroan, Grup Green Eagle dan Cadangan Lahan Tambahan Rajawali, dengan total area tertanam inti sebesar 130.954 hektar, yang menjadikan Grup Gabungan sebagai perusahaan perkebunan tercatat di Indonesia terbesar ke-3 berdasarkan area tertanam inti. Grup Gabungan memiliki prospek pertumbuhan produksi yang baik mengingat luasnya area belum menghasilkan yang dimiliki dan usia perkebunan menghasilkan yang relatif muda, sebagian besar di antaranya masih berada pada kurva tingkat hasil yang menanjak sejalan dengan waktu.

Grup Gabungan merupakan perusahaan perkebunan murni dan tidak terpapar oleh sektor hilir Indonesia, yang mengalami kelebihan kapasitas substansial dan margin keuntungan yang tipis. Dengan area tertanam kelapa sawit yang terkonsentrasi tinggi di Kalimantan, Grup Gabungan akan menjadi salah satu dari berbagai perusahaan perkebunan hulu yang aktif di kawasan tersebut, dan berharap mendapatkan keuntungan dari logistik yang lebih baik di kawasan tersebut dengan dibukanya PKS baru di Kalimantan dan sekitarnya.

Pada tahun 2013, perkebunan-perkebunan tersebut belum mendapatkan Sertifikat Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (sertifikasi wajib nasional) ataupun Sertifikat *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (sertifikasi sukarela internasional terkemuka). Tekanan terhadap program keberlanjutan di sektor minyak sawit terus meningkat, sebagai tanggapan dari target yang ditetapkan pengolah dan pembeli minyak sawit terbesar yang akan diterapkan pada tahun 2015-2016. Perseroan dapat memerlukan untuk mempercepat upaya untuk mendapatkan sertifikasi berkelanjutan, terutama apabila Perseroan merupakan bagian dari rantai pasokan pengolah dominan yang mulai membuat komitmen keberlanjutan baru.

K. ANALISA SWOT

1. Strengths (Kekuatan)

- Pertumbuhan produksi yang substansial dapat diekspektasikan oleh besarnya perkebunan kelapa sawit belum menghasilkan dan perkebunan kelapa sawit menghasilkan berusia muda yang dimiliki Perseroan.
- Setelah dilakukan penyesuaian terhadap tingkat hasil per hektar yang dilaporkan untuk mencerminkan profil usia perkebunan Perseroan, Perseroan memiliki rata-rata tingkat hasil TBS dan CPO per hektar yang lebih baik.
- Perusahaan belum melakukan investasi pada sektor hilir, yang menguntungkan bagi pemain baru, tetapi kini mengalami penurunan kinerja akibat margin yang rendah dan kelebihan kapasitas pada sektor tersebut.
- Tersedia cadangan lahan yang cukup besar untuk ekspansi.

2. Weaknesses (Kelemahan)

- Tentangan dari kelompok LSM terhadap minyak sawit secara umum, dan pada khususnya terhadap minyak sawit dari Kalimantan.
- Ketergantungan pada infrastruktur di Kalimantan, dimana kondisi infrastruktur di Kalimantan relatif kurang memadai.
- Struktur operasi perkebunan kelapa sawit yang sangat padat karya, dalam kondisi dimana permintaan atas pekerja perkebunan, terutama pekerja panen, melebihi ketersediaan pekerja terampil yang berpengalaman.
- Upah minimum, yang ditentukan oleh pemerintah provinsi, meningkat dengan pesat.

3. Opportunities (Peluang)

- Kemampuan mengeksploitasi kelebihan kapasitas dalam pengolahan hilir untuk mendapatkan persyaratan yang menguntungkan bagi kegiatan yang menghasilkan nilai tambah di masa mendatang.
- Penerapan mekanisasi yang dapat menghasilkan penghematan pekerja, terutama untuk aktivitas panen.
- Perolehan sertifikasi untuk produksi berkelanjutan dan mendapatkan tambahan tingkat premium dari pembeli.

4. Threats (Tantangan)

- Pembatasan yang lebih ketat mengenai kepemilikan lahan, yang saat ini tidak memengaruhi Perseroan.
- Penerapan pajak ekspor yang lebih tinggi untuk produk-produk kelapa sawit.
- Pemanasan global, dan musim kering yang lebih panjang, yang dapat mengurangi tingkat hasil.
- Kenaikan pesat biaya pekerja dan/atau penguatan Rupiah yang berkelanjutan.
- Melemahnya harga minyak dunia yang, melalui kisaran harga sebagaimana dijelaskan sebelumnya, berkemungkinan untuk melemahkan harga CPO dan CPKO.
- Pengurangan subsidi pemerintah untuk bahan bakar nabati, yang dapat menurunkan permintaan atas minyak kelapa sawit.

XII. EKUITAS

Tabel-tabel di bawah ini menyajikan ekuitas Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014 dan 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, 2011, 2010 dan 2009.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir dan pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota dari Moore Stephens International Limited) berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2012 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 (Akuntan penanggung jawab atas audit laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Ahmad Syakir, sedangkan untuk tahun yang berakhir dan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah Sonny Suryanto).

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir dan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto (anggota dari Moore Stephens International Limited) berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2010 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 (Akuntan penanggung jawab atas audit laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah Sonny Suryanto, sedangkan untuk periode yang berakhir dan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah Ludovicus Sensi Wondabio).

Ekuitas Perseroan yang disajikan telah sesuai dengan struktur permodalan Perseroan sebagaimana termuat dalam Anggaran Dasar terakhir Perseroan yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM RI berdasarkan Akta No. 55/2009 dan sebagaimana terakhir kali diubah dengan Akta No. 3/2013.

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni		31 Desember			
	2014	2013	2012	2011	2010	2009
Ekuitas						
Modal saham	450.361	447.118	405.177	404.162	403.708	403.708
Tambahan modal disetor - bersih	583.908	539.428	218.095	205.607	375.136	375.136
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-	(175.082)	(175.082)
Opsi saham	37.479	41.712	21.527	8.409	1.341	-
Saldo laba						
Ditentukan penggunaannya	23.645	20.918	16.985	12.179	8.373	-
Tidak ditentukan penggunaannya	1.247.194	1.135.592	1.004.386	795.545	515.297	301.698
Jumlah Ekuitas	2.342.586	2.184.768	1.666.181	1.425.903	1.128.773	905.460

Selain yang telah disebutkan di atas, setelah tanggal laporan keuangan 30 Juni 2014 hingga Prospektus ini diterbitkan, tidak ada lagi perubahan struktur modal yang terjadi.

Apabila PUT I kepada para pemegang saham Perseroan ini dengan jumlah sebanyak 27.021.678.000 (dua puluh tujuh miliar dua puluh satu juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp400 (empat ratus Rupiah) setiap saham dan seluruh HMETD yang ditawarkan seluruhnya diambil oleh para pemegang saham Perseroan pada tanggal 30 Juni 2014, maka proforma ekuitas pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Opsi saham	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Posisi Ekuitas menurut laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2014	450.361	583.908	-	37.479	1.270.839	2.342.586
Perubahan Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2014 jika diasumsikan terjadi hal-hal berikut pada tanggal tersebut:	2.702.168	8.037.261	-	-	-	-
- PUT I kepada para pemegang saham Perseroan ini dengan jumlah sebanyak 27.021.678.000 (dua puluh tujuh miliar dua puluh satu juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp400 (empat ratus Rupiah) setiap saham dan seluruh HMETD yang ditawarkan seluruhnya diambil oleh para pemegang saham Perseroan pada tanggal 30 Juni 2014 dan Rencana Akuisisi						
Proforma Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2014 setelah PUT I dan Rencana Akuisisi	3.152.529	8.621.169	-	37.479	1.270.839	2.342.586

Keterangan : Perhitungan di atas setelah dikurangi biaya emisi PUT I

XIII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan telah memiliki kebijakan dividen untuk melakukan pembayaran dividen dengan tingkatan sebesar antara 10% sampai dengan 30% dari laba bersih konsolidasian per tahun, dengan memperhatikan kinerja dan posisi keuangan, sebagai bagian dari tujuan Perseroan secara keseluruhan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham jangka panjang.

Keputusan untuk pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham Perseroan dalam RUPS tahunan, dimana RUPS akan memberikan persetujuan atas usulan Direksi, usulan mana telah memperhatikan pendapatan, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi. Tidak dapat dipastikan bahwa pendapatan, posisi keuangan, kinerja keuangan masa depan yang diharapkan, belanja modal masa depan yang diharapkan dan rencana investasi lainnya akan menyebabkan Perseroan untuk dapat melakukan pembayaran dividen pada tingkatan ini atau sama sekali.

Apabila telah disetujui bahwa Perseroan akan melakukan pembayaran dividen, dividen akan diumumkan dan dibayar dalam Rupiah. Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan yang berlaku akan berhak atas jumlah dividen yang telah disetujui secara penuh, dan akan dikenakan pajak penghasilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, jika ada. Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sewaktu-waktu, dimana persetujuan atas perubahan tersebut dilakukan oleh RUPS.

Sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia, pembayaran dividen final dalam setiap tahunnya harus memperoleh persetujuan pemegang saham pada RUPS tahunan berdasarkan rekomendasi dari Direksi. Anggaran Dasar Perseroan menetapkan bahwa jika Perseroan mencatatkan laba bersih dalam tahun buku, Perseroan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham, setelah Perseroan memenuhi kewajiban untuk menyisihkan sebagian dari laba bersih tahun buku tersebut untuk dana cadangan laba ditahan, berdasarkan rekomendasi dari Dewan Direksi, setelah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham. Menurut hukum Indonesia, sebagian dari laba bersih Perseroan, sebagaimana ditentukan oleh RUPS, setelah dikurangi pajak-pajak perusahaan yang berlaku, harus dialokasikan sebagai dana cadangan laba ditahan sampai jumlah dana cadangan laba ditahan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal ditempatkan penuh dan disetor. Kecuali ditentukan lain dalam RUPS, bagian yang tersisa dari laba bersih (setelah dikurangi alokasi dana cadangan laba ditahan), jika ada, dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

Dividen yang diterima oleh pemegang saham asing akan dikenai pajak penghasilan (*withholding tax*) Indonesia sebesar 20% (berdasarkan ketentuan pajak yang berlaku saat ini, kecuali bagi pemegang saham asing yang negaranya telah mengadakan perjanjian pajak tersendiri dengan Indonesia).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Juni 2013, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp46.643 juta atau Rp12 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Hingga akhir Desember 2013, Perusahaan telah membagikan dividen kas Rp12 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

Tabel dibawah ini menyajikan pembayaran dividen historis oleh Perseroan:

Tahun Fiskal Pembayaran	Keterangan	Pembayaran Dividen Tunai per Saham (Rp)	Jumlah Saham	Jumlah yang Dibayarkan (Rp juta)	Laba Bersih		Rasio
					Jumlah (Rp juta)	Periode tahun yang berakhir	
2010	Tunai	5	4.037.082.440	20.185	167.467	31- Des-09	12%
2011	Tunai	9	4.037.082.440	36.334	243.588	31- Des-10	15%
2012	Tunai	12	4.044.780.190	48.537	320.388	31- Des-11	15%
2013	Tunai	12	4.336.211.750	46.643	262.184	31- Des-12	18%
2014 ^{*)}	Tunai	6	-	-	181.782	31- Des-13	-

*) Dividen untuk tahun fiskal pembayaran tahun 2014 telah diumumkan namun belum dibayarkan.

Para pemegang saham baru yang berasal PUT I ini akan memperoleh hak-hak yang sama dan sederajat dengan pemegang saham lama Perseroan, termasuk hak untuk menerima dividen.

Dalam hal *negative covenant*, Perseroan tidak memiliki pembatasan pihak ketiga yang dapat mempengaruhi pembagian dividen Perseroan.

XIV. PERPAJAKAN

A. Ketentuan Perpajakan untuk Pemegang Saham

Pajak Penghasilan atas dividen saham akan dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, dividen atau bagian keuntungan yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, Badan Usaha Milik Negara, atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk sebagai objek Pajak Penghasilan dengan syarat:

1. dividen berasal dari cadangan laba ditahan; dan
2. bagi perseroan terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 234/PMK-03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Dikecualikan Sebagai Objek Dari Pajak Penghasilan, maka penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman modal antara lain dividen dari saham pada perseroan terbatas yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,1% (satu per seribu) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan dan bersifat final. Penyetoran Pajak Penghasilan yang terhutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham.
2. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% (lima per seribu) dari nilai seluruh saham pendiri yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum Perdana.
3. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan yang terutang dapat dilakukan oleh Perseroan atas nama masing-masing pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memilih metode pembayaran berdasarkan 0,5% Pajak Penghasilan yang bersifat final, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai pasal 17 Undang-undang No. 36 tahun 2008.
4. Berdasarkan Pasal 23.a.1 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dividen yang berasal dari saham, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri atau bentuk usaha tetap, dipotong PPh Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto.
5. Berdasarkan Pasal 17.2.c Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dividen yang dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi dalam negeri dipotong PPh Pasal 4 (2) sebesar 10% dan bersifat final.

Peraturan Pemerintah atas penghasilan dari transaksi penjualan saham di bursa efek di atas juga berlaku untuk Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi dalam negeri maka penghasilan berupa dividen yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi dalam negeri dikenai pajak penghasilan sebesar 10% dan bersifat final.

Dividen yang diterima atau diperoleh pemegang saham wajib pajak dalam negeri selain dari pihak-pihak yang memenuhi syarat di atas dan bentuk usaha tetap dari wajib pajak luar negeri dikenakan Pajak Penghasilan sesuai pasal 23 Undang-Undang No.36 tahun 2008. Perusahaan yang membayar dividen harus memotong pajak penghasilan pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto sesuai dengan pasal 23 Undang-Undang Pajak Penghasilan. Pemotongan pajak penghasilan pasal 23 ini merupakan kredit pajak untuk pajak penghasilan tahunan yang terutang oleh pemegang saham wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap.

Dividen yang dibayar atau terutang kepada wajib pajak luar negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) dari kas yang dibayarkan (dalam hal dividen tunai) atau 20% (dua puluh persen) dari nilai pari (dalam hal dividen saham). Kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Indonesia, dengan memenuhi Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER -24/PJ/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-61/PJ./2009 Tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda, dapat memperoleh fasilitas tarif yang lebih rendah dengan ketentuan harus menyerahkan Dokumen Surat Keterangan Domisili (SKD) sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran II (Form - DGT 1) atau Lampiran III (Form - DGT 2) Peraturan Direktur Jenderal Pajak tersebut sebelum berakhirnya batas waktu penyampaian SPT Masa untuk masa pajak terutangnya pajak. Form-DGT 2 yang telah disahkan oleh pejabat pajak yang berwenang dari negara mitra P3B berlaku selama 12 (dua belas) bulan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2000, dokumen sehubungan dengan penjualan saham terhutang bea meterai. Pada saat ini, bea meterai dikenakan sebesar Rp6.000 untuk transaksi di atas Rp1.000.000 dan sebesar Rp3.000 untuk transaksi dibawah Rp1.000.000. Bea meterai ini terhutang pada saat dokumen dipergunakan.

Perseroan telah menyetorkan dan melaporkan pajak penghasilan badan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia berdasarkan prinsip *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

B. Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Oleh Perseroan

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

CALON PEMESAN HMETD DALAM PUT I INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN HMETD YANG DIPEROLEH MELALUI PUT I INI.

XV. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam penawaran umum ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik: **Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny**
(member firm of Moore Stephens International Limited)
Wisma Dharmala Sakti (Intiland Tower), Lt 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32
Jakarta 10220

Telp. 021 570 8111
Fax. 021 570 8012

Keanggotaan Asosiasi : Ikatan Akuntan Indonesia
No. Keanggotaan Asosiasi : IAPI 1903 atas nama Ahmad Syakir
No. STTD: 172/BL/STTD-AP/2011
No. STTD: 275/PM/STTD-AP/2000
Pedoman Kerja : Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat No. 003/BWPT-EXT/JKT/VIII/14 tanggal 29 Agustus 2014.

Fungsi utama Akuntan Publik dalam rangka PUT I ini adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan berdasarkan audit yang dilakukan. Tugas Akuntan Publik meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas dasar prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Penilai: KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy, Hartomo dan Rekan

Jl. Kendal No.19, Menteng, Jakarta 10310
Telp. 021 526 5513
Fax. 021 526 5514

Keanggotaan Asosiasi : MAPPI
No. Keanggotaan Asosiasi : 89-S-00140
No. STTD: 07/PM/STTD-P/AB/2006 atas nama Ir. Suryantoro Budisusilo, MSC
Pedoman Kerja : Standar Penilaian Indonesia (SPI - 2007) dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI)

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat 001/BWPT-EXT/JKT/VIII/14 tanggal 29 Agustus 2014.

Fungsi utama Penilai dalam rangka PUT I ini sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas penilaian untuk mengungkapkan Nilai Pasar, perusahaan Penilai senantiasa mengacu pada Standar Penilaian Indonesia (SPI-2007) dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI).

Konsultan Hukum: Imran Muntaz & Co.

Office 8 Building, Lantai 35 Zona E
Sudirman Central Business District (SCBD) Lot. 28
Jl. Jendral Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Telp. 021 2393 3800
Fax. 021 2393 3801

No. STTD : 495/PM/STTD-KH/2003 tanggal 16 Juni 2003 atas nama Firoz Gaffar, SH., MH

Keanggotaan Asosiasi : Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. 200310
Pedoman Kerja: Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal Lampiran dari Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005 sebagaimana diubah dengan Keputusan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No. KEP.04/HKHPM/XI/2012 tanggal 6 Desember 2012.

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat 002/BWPT-EXT/JKT/VIII/14 tanggal 29 Agustus 2014.

Tugas dan tanggung jawab Konsultan Hukum meliputi memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini. Konsultan Hukum melakukan uji tuntas dari segi hukum atas fakta yang mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil uji tuntas dari segi hukum telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas Dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum. Tugas lainnya adalah meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum

Notaris : Muhammad Hanafi S.H.

Komplek Rukan Tendean Square No.26
Jl. Wolter Monginsidi No. 122-124
Jakarta 12170

Telp. +62 21 727 80381
Fax. +62 21 727 80382

No. ID Notaris pada Ikatan Notaris Indonesia : 002554 atas nama MUHAMMAD HANAFI
No. STTD : 516/PM/STTD-N/2002 tanggal 10 Juni 2002
Pedoman Kerja: Pernyataan Undang-undang No. 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.
Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat 010/BWPT-EXT/JKT/IX/14 tanggal 19 September 2014.

Ruang lingkup tugas Notaris selaku profesi penunjang dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini antara lain adalah membuat akta-akta perjanjian dan membuat Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham sehubungan dengan PUT I ini sesuai dengan Saham sehubungan dengan PUT I ini sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

Biro Administrasi Efek : PT BSR Indonesia

Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas
Blok E1 No. 10-11
Jl. K. H. Hasyim Ashari
Jakarta 10150, Indonesia

Telp.(021) 6317828
Fax. (021) 6317827

No. STTD : 921/KMK.010/1990 Tanggal 13 Agustus 1990
Keanggotaan Asosiasi : Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia (ABI)
Pedoman Kerja : Peraturan Pasar Modal dan OJK

Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat No.004/BWPT-EXT/JKT/VIII/14 tanggal 29 Agustus 2014.

Tugas dan tanggung jawab BAE dalam Penawaran Umum Terbatas I ini, sesuai Peraturan Pasar Modal yang berlaku, antara lain menentukan Daftar Pemegang Saham Perseroan (DPS) yang berhak atas HMETD, mendistribusikan Sertifikat Bukti HMETD atau HMETD dalam bentuk elektronik ke dalam Penitipan Kolektif di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), menerima permohonan pelaksanaan HMETD, dan melakukan rekonsiliasi dana atas pembayaran permohonan tersebut dengan bank yang ditunjuk oleh Perseroan, melakukan proses penjatahan atas pemesanan pembelian saham tambahan, melaksanakan proses penerbitan dan pendistribusian saham dalam bentuk warkat maupun dalam bentuk elektronik ke dalam Penitipan Kolektif di KSEI serta melaksanakan proses pendistribusian Formulir Konfirmasi Penjatahan dan pengembalian uang pemesanan pembelian saham kepada Pemesan serta menyusun laporan PUT I sesuai peraturan yang berlaku.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan. sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

XVI. KETERANGAN MENGENAI PEMBELI SIAGA

Jika Saham Baru ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa Saham Baru yang belum dilaksanakan, maka seluruh sisa Saham Baru yang tersisa tersebut pada harga penawaran sebesar Rp400 (empat ratus Rupiah) setiap saham akan dibeli oleh PT Rajawali Capital International sebanyak-banyaknya sebesar Rp4.433.214.944.000,- (empat triliun empat ratus tiga puluh tiga miliar dua ratus empat belas juta sembilan ratus empat puluh empat ribu Rupiah), PT BNI Securities sebanyak-banyaknya sebesar Rp130.000.000.000,- (seratus tiga puluh miliar Rupiah), PT Danareksa Sekuritas sebanyak-banyaknya sebesar Rp120.000.000.000,- (seratus dua puluh miliar Rupiah), dan PT Valbury Asia Securities sebanyak-banyaknya sebesar Rp45.000.000.000,- (empat puluh lima miliar Rupiah) ("Para Pembeli Siaga") pada harga penawaran Rp400 (empat ratus Rupiah) dan selanjutnya Para Pembeli Siaga akan menawarkan dan menjual sisa saham hasil pelaksanaan HMETD segera setelah saham tersebut diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan yaitu PT BSR Indonesia, kepada para investor domestik maupun asing melalui suatu penawaran terbatas.

A. PT RAJAWALI CAPITAL INTERNATIONAL ("RCI")

Riwayat Singkat

Perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 29 tanggal 11 Februari 2014, dibuat di hadapan Mohamad Abror, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-10.01816.PENDIRIAN-PT.2014 tanggal 12 Februari 2014 ("**Akta No. 29/2014**").

Anggaran Dasar RCI terakhir kali diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 10 tanggal 7 Maret 2014, dibuat di hadapan Mohamad Abror, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, sebagaimana telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-00074.40.20.2014 tanggal 3 April 2014, Daftar Perseroan No. AHU-00074.40.20.2014 tanggal 3 April 2014.

Maksud dan Tujuan Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan RCI yaitu bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, perbengkelan dan jasa.

Pengurus dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 29/2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi RCI adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Darjoto Setyawan
Komisaris	: Nicolaas Bernadus Tirtadinata
Komisaris	: Tan Tjoe Liang

Direksi

Direktur Utama	: Peter Sondakh
Direktur	: Stephen Kurniawan Sulistyo
Direktur	: Hendra Surya

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 10/2014, struktur permodalan dan susunan pemegang saham RCI adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	1.000.000	1.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Rajawali Corpora	249.999	249.999.000.000	99,9996
2. PT Danaswara Utama	1	1.000.000	0,0004
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	250.000	250.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	750.000	750.000.000.000	

Ikhtisar Keuangan Penting

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	30 Juni	31 Desember		
	2014	2013	2012	2011
Jumlah Aset	250.029	-	-	-
Jumlah Liabilitas	29	-	-	-
Jumlah Ekuitas	250.000	-	-	-
Pendapatan bersih	-	-	-	-
Laba bruto	-	-	-	-
Laba tahun berjalan	-	-	-	-
Laba yang diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	-	-	-	-
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-
Laba komprehensif yang diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	-	-	-	-
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-

B. PT BNI SECURITIES ("BNIS")

Riwayat Singkat

BNIS didirikan dengan Akta No. 22 tanggal 12 April 1995 yang diubah dengan Akta No. 39 tanggal 3 Mei 1995 yang keduanya dibuat di hadapan Notaris Koesbiono Sarmanhadi, SH, Notaris di Jakarta dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55, Tambahan Nomor 5804 tanggal 11 Juli 1995. Anggaran Dasar BNIS telah diubah beberapa kali dan perubahan secara keseluruhan untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dibuat dengan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-62669.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 15 September 2008. Anggaran Dasar BNIS terakhir diubah dengan Akta No. 25 tanggal 11 Mei 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-14444 tanggal 12 Mei 2011 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-26201.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 25 Mei 2011.

Perubahan susunan Dewan Komisaris BNIS terakhir dimuat dalam Akta No. 17 tanggal 9 Desember 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta yang pemberitahuan perubahan susunan pengurus telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data No. AHU-AH.01.10-55651 tanggal 23 Desember 2013 dan susunan Direksi terakhir dimuat dalam Akta No. 75 tanggal 31 Oktober 2013, yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta yang pemberitahuan perubahan susunan pengurus telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data No. AHU-AH.01.10-48878 tanggal 18 November 2013.

Maksud dan Tujuan Kegiatan Usaha

BNIS bergerak di bidang pasar modal yang meliputi jasa-jasa keuangan yang mencakup *equity brokerage*, *debt capital markets*, *investment banking*, dan *asset management*. Sejalan dengan perkembangan dan peraturan pasar modal, pada pertengahan tahun 2011, BNIS melakukan proses pemecahan kegiatan usaha bidang *asset management* dengan membentuk anak perusahaan berbadan hukum, yaitu PT BNI Asset Management. Saat ini, PT BNI Asset Management mengelola beberapa reksadana berbasis efek saham, efek pendapatan tetap dan efek campuran (konvensional dan syariah).

Pengurus dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 9 Desember 2013 mengenai susunan Dewan Komisaris dan Akta No. 75 tanggal 31 Oktober 2013 mengenai susunan Direksi, susunan Dewan Komisaris dan Direksi terakhir BNIS adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris / Komisaris Independen : Lim Yu Neng Paul
 Komisaris : Welan T. Palilingan
 Komisaris : Ryosuke Hayashi

Direksi

Presiden Direktur : Ananta Wiyogo
 Direktur : Aswardin
 Direktur : Kenichiro Matsuhisa
 Direktur : Daniel Nainggolan

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000,- per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	200.000.000	200.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	99.850.000	99.850.000.000	75,00
2. SBI Securities Co., Ltd.	33.283.333	33.283.333.000	25,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	133.133.333	133.133.333.000	100,00
Saham Dalam Portepel	66.866.667	66.866.667.000	

Ikhtisar Data Keuangan Penting

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2014	2013	2012	2011
Jumlah Aset	613.574	462.933	478.382	1.158.774
Jumlah Liabilitas	271.489	133.585	164.468	851.854
Jumlah Ekuitas	342.084	329.347	313.913	306.920
Pendapatan bersih	76.462	133.717	122.082	92.971
Laba (Rugi) bruto	9.676	5.819	19.121	(34.081)
Laba (Rugi) tahun berjalan	12.736	15.434	6.993	(83.226)
Laba (Rugi) yang diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	12.734	15.425	6.989	(83.227)
Kepentingan nonpengendali	2	8	3	0,9
Laba (Rugi) komprehensif tahun berjalan	12.736	15.434	6.993	(83.226)
Laba (Rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	12.734	15.425	6.989	(83.227)
Kepentingan nonpengendali	2	8	3	0,9

C. PT DANAREKSA SEKURITAS (“DANAREKSA”)

Riwayat Singkat

PT Danarekxa Sekuritas didirikan berdasarkan Akta No. 25 tanggal 1 Juli 1992 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan yang terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta No. 10 tanggal 13 Maret 2013 dibuat dihadapan Masjuki, S.H., pengganti dari Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, yang perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No.AHU-AH.01.10-22011 tanggal 04 Juni 2013.

Maksud dan Tujuan Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan Danarekxa adalah berusaha dalam bidang efek.

Danarekxa dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek
- Bertindak sebagai Perantara Pedagang Efek

Pengurus dan Pengawasan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Danarekxa Sekuritas sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 19 September 2014 dibuat di hadapan Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuannya telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-31132.40.22.2014 tanggal 22 September 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Aloysius Kiik Ro
Komisaris : Bondan Pristiwandana

Direksi

Direktur Utama : Marciano Hersondrie Herman
Direktur : Iman Hilmansah
Direktur : Jempino Ngabdi
Direktur : Ermawati A. Erman
Direktur : Erizal
Direktur : Sujadi

Struktur Permodalan Dan Susunan Pemegang Saham

Keterangan	Nilai Nominal Rp 50.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	2.000.000.000	2.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Danarekxa (Persero)	499.999.000	499.999.000.000	99,999
2. PT Reksatama Dinamika	1.000	1.000.000	0,001
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	500.000.000	500.000.000.000	100,000
Saham Dalam Portepel	1.500.000.000	1.500.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Laporan Keuangan Danareksa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012, 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2009) yang diterapkan secara prospektif.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember			
	2014	2013	2012	2011	2010
Jumlah Aset	1.020.254	980.380	1.144.562	1.292.191	1.258.386
Jumlah Liabilitas	340.292	298.031	449.288	608.764	626.826
Jumlah Ekuitas	679.961	682.349	695.275	683.427	631.560
Pendapatan Usaha	124.589	251.463	179.321	233.346	192.945
Laba (Rugi) Usaha	26.417	74.722	6.308	54.091	42.275
Laba (Rugi) komprehensif	35.112	37.074	11.848	51.867	47.702

D. PT VALBURY ASIA SECURITIES (“VALBURY”)

Riwayat Singkat

Valbury, berkedudukan hukum di Jakarta, pada awalnya didirikan dengan nama PT Caturpilar Investama berdasarkan Akta Pendirian No. 52, tanggal 22 Februari 2000, yang dibuat di hadapan H. Harjono Moekiran, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-8646 HT.01.01.Th.2000 tanggal 14 April 2000. Berdasarkan Akta No. 11, tanggal 6 Februari 2004, yang dibuat di hadapan H. Harjono Moekiran, SH, Notaris di Jakarta, nama PT Caturpilar Investama berubah menjadi PT Valbury Asia Securities dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-09704 HT.01.04.Th.2004 tanggal 20 April 2004.

Anggaran Dasar Valbury telah mengalami perubahan, dimana yang terakhir dengan Akta No. 62 tanggal 23 Desember 2013 yang dibuat dihadapan Chandra Lim, SH., LL.M., Notaris di Jakarta Utara, tentang perubahan Pemegang Saham PT Valbury Asia Securities dan telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU.AH.01.10-03448 tanggal 6 Februari 2014.

Valbury berkedudukan dan berkantor pusat di Gedung Menara Karya, Lantai 10, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950, dengan kantor cabang di Bandung, Surabaya, Medan, Malang, Pekanbaru, Denpasar, Padang, Banjarmasin, Semarang, Solo, Palembang, Pontianak, Makasar dan Yogyakarta.

Maksud dan Tujuan Kegiatan Usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Valbury, ruang lingkup kegiatan usaha meliputi: Perantara Perdagangan Efek dan Penjaminan Emisi Efek. Valbury telah memulai kegiatan operasi komersial pada bulan September 2000.

Valbury memperoleh izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK) atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. KEP-03/PM/PPE/2000 tanggal 17 Juli 2000 sebagai Manajer Investasi melalui Surat Keputusan No. KEP-08/PM/MI/2002 tanggal 11 Juli 2002, dan sebagai Penjamin Emisi Efek melalui Surat Keputusan No. KEP-02/BL/PEE/2010 tanggal 24 Agustus 2010. Pada bulan Maret 2013 Perusahaan mengembalikan izin usaha Manajer Investasi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-09/D.04/2013 tanggal 20 Maret 2013 izin usaha sebagai Manajer Investasi telah dicabut.

Pengurus dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Notaris No. 7 dari Notaris Chandra Lim, SH, LL.M tanggal 5 Februari 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Andrew Hendrikch Haryono
 Komisaris : Sherman Rana Krishna

Direksi

Direktur Utama : Johanes Soetikno
 Direktur : Hon Herfendi
 Direktur : Benny Andrewijaya
 Direktur : Wisnu Darmawan

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Notaris No. 62 dari Notaris Chandra Lim, SH., LL.M, tanggal 23 Desember 2013, PT Valbury Asia Securities meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 60.000.000.000. Sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Valbury menjadi sebesar Rp 210.000.000.000. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah menerima perubahan tersebut melalui surat AHU-AH.01.10-03448 tanggal 6 Februari 2014, sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Valubury menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	500.000	500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Gading Danalestari	209.902	209.902.000.000	99,95
2. Sherman Rana Krishna	98	98.000.000	0,05
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	210.000	210.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	290.000	290.000.000.000	

Ikhtisar Data Keuangan Penting

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2014	2013	2012	2011
Jumlah Aset	501.066	466.436	467.593	331.144
Jumlah Liabilitas	233.497	213.738	250.657	211.433
Jumlah Ekuitas	267.569	252.698	216.935	119.710
Pendapatan bersih	44.439	80.729	61.550	52.688
Laba (Rugi) bruto	4.953	(3.005)	(4.346)	(4.731)
Laba tahun berjalan	14.871	30.377	17.225	9.187
Laba (Rugi) yang diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	15.476	30.936	-	-
Kepentingan non pengendali	(604)	(558)	-	-
Laba komprehensif tahun berjalan	14.871	30.377	17.225	9.187

E. POKOK-POKOK PERJANJIAN KESANGGUPAN PEMBELIAN SISA SAHAM

Perseroan bermaksud untuk mengeluarkan saham melalui PUT I sejumlah 27.021.678.000 (dua puluh tujuh miliar dua puluh satu juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu) Saham Baru, dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham, dengan ketentuan:

- Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan terlebih dahulu kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakannya. Apabila setelah memenuhi semua pemesanan tambahan dan masih terdapat Sisa Saham Baru, maka seluruh Sisa Saham yang ada wajib dibeli oleh Para Pembeli Siaga.
- Setiap pemegang saham yang memiliki 1 (satu) saham biasa atas nama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan yang berhak atas HMETD pada tanggal yang ditentukan dalam Prospektus ini, mempunyai hak atas 6 (enam) HMETD, yang 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp400 (empat ratus Rupiah) untuk setiap Saham Baru.
- Setiap saham akan dibeli oleh PT Rajawali Capital International sebanyak-banyaknya sebesar Rp4.433.214.944.000,- (empat triliun empat ratus tiga puluh tiga miliar dua ratus empat belas juta sembilan ratus empat puluh empat ribu Rupiah), PT BNI Securities sebanyak-banyaknya sebesar Rp130.000.000.000,- (seratus tiga puluh miliar Rupiah), PT Danareksa Sekuritas sebanyak-banyaknya sebesar Rp 120.000.000.000,- (seratus dua puluh miliar Rupiah), dan PT Valbury Asia Securities sebanyak-banyaknya sebesar Rp45.000.000.000,- (empat puluh lima miliar Rupiah), (seluruhnya disebut "Para Pembeli Siaga") sesuai dengan Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT BW Plantation Tbk No. 50 tanggal 23 September 2014, Akta Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT BW Plantation Tbk Nomor 28 Tanggal 17 Oktober 2014 dan Akta Addendum II dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT BW Plantation Tbk Nomor 23 Tanggal 17 Nopember 2014, yang seluruhnya dibuat di hadapan Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta Selatan. Selanjutnya Para Pembeli Siaga akan menawarkan dan menjual sisa saham hasil pelaksanaan HMETD segera setelah saham tersebut diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan yaitu, PT BSR Indonesia, kepada para investor domestik maupun asing melalui suatu penawaran terbatas.
- Para Pembeli Siaga harus membayar tunai, kepada Perseroan seluruh Harga Pelaksanaan atas Sisa Saham yang harus dibeli atau diambil bagian oleh Para Pembeli Siaga dengan menyetorkan secara penuh (*in good funds*) pada Tanggal Pembayaran ke rekening Perseroan yang ditentukan dalam Prospektus ini dan diberitahukan secara tertulis kepada Para Pembeli Siaga dan harus telah diterima dengan baik (*in good funds*) pada 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan.

- Dalam hal setelah Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif dan/atau telah dilaksanakannya RUPSLB terjadi salah satu atau seluruh kejadian di bawah ini maka Perseroan wajib untuk: (i) mengajukan permohonan persetujuan pembatalan atau penundaan PUT I kepada OJK dan mengumumkan dalam satu surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional paling lambat satu Hari Kerja dari tanggal pengakhiran tersebut; (ii) menyampaikan bukti dari pengumuman tersebut kepada OJK dalam waktu paling lambat satu Hari Kerja setelah pengumuman tersebut; dan (iii) memberikan seluruh dokumen yang diperlukan sebagaimana diminta oleh OJK sehubungan dengan pengakhiran Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham:
 - a. terdapat suatu peristiwa pengakhiran Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat antara Perseroan dengan Green Eagle Palm Limited dan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat antara Perseroan dengan Green Eagle Palm Limited tersebut dibatalkan;
 - b. Indeks Harga Saham Gabungan turun lebih dari 10% dalam tiga hari berturut-turut;
 - c. bencana alam, perang, kerusakan, kebakaran, pemogokan, yang dapat secara signifikan mempengaruhi usaha Perseroan; dan/atau
 - d. peristiwa lainnya yang dinyatakan oleh OJK akan mempengaruhi usaha Perseroan secara signifikan berdasarkan formulir yang diatur dalam Peraturan IX.A.2.

**PARA PEMBELI SIAGA TIDAK MEMILIKI HUBUNGAN AFILIASI DENGAN PERSEROAN
KECUALI
PT RAJAWALI CAPITAL INTERNATIONAL.**

XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Halaman ini sengaja dikosongkan

Jakarta, 18 November 2014

No. Ref.: 0419/IM-FG/LO/BWP-0004/XI/14

Kepada Yth.
PT BW Plantation Tbk.
Menara Batavia Lantai 17
Jl. KH. Mas Mansyur Kav.126
Jakarta Pusat

U.p.: **Direksi**

Perihal: Pendapat Dari Segi Hukum Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT BW Plantation Tbk.

Dengan hormat,

Sebagaimana yang disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, kami kantor konsultan hukum Imran Muntaz & Co., yang telah memiliki Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. 495/PM/STTD-KH/2003, tanggal 16 Juni 2003, atas nama Firoz Gaffar, SH., MH. dan telah terdaftar dalam Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal dengan No. 200310, selaku Konsultan Hukum yang bebas dan mandiri pada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), telah ditunjuk oleh PT BW Plantation Tbk. ("**Perseroan**") berdasarkan Surat Penunjukkan No. 002/BWPT-EXT/JKT/VIII/14 tanggal 29 Agustus 2014, untuk melakukan uji tuntas dan mempersiapkan Laporan Uji Tuntas serta memberikan Pendapat Dari Segi Hukum ("**Pendapat Hukum**") atas Perseroan, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I BW Plantation dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 27.021.678.000 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp.100 setiap saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 1 saham Perseroan yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 20 Nopember 2014 pukul 16.00 WIB berhak atas 6 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("**HMETD**") dan setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 Saham Baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 400 per-saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan formulir pemesanan dan pemesanan pembelian Saham ("**PUT I**").

Seluruh dana hasil PUT I ini setelah dikurangi dengan biaya emisi, seluruhnya akan digunakan untuk:

- Sebesar Rp.10.530 miliar akan digunakan untuk pendanaan akuisisi Grup Green Eagle ("**Rencana Akuisisi**"); dan
- Sebesar Rp. 278 miliar akan digunakan untuk pendanaan modal kerja Perseroan, SSS, WJU dan SMS dengan alokasi penggunaan dana pada tahun 2014 dan 2015. Adapun alokasi penggunaan dana di SSS, WJU dan SMS pada awalnya akan dicatat sebagai *inter-company loan* yang akan dikonversi menjadi peningkatan modal Perseroan yang akan direalisasikan selambat-lambatnya pada tahun 2015.

Rencana Akuisisi merupakan transaksi afiliasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("**Peraturan No. IX.E.1**") dan juga merupakan transaksi material sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-614/BL/2011 tanggal 28 Nopember 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama ("**Peraturan No.IX.E.2**").

PT BW Investindo, Credit Suisse AG SG Branch S/A Matacuna Group Limited ("**Matacuna**") dan Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One Limited ("**Para Pemegang Saham Penjual**")

yang merupakan pemegang saham Perseroan, tidak akan melaksanakan seluruh HMETD yang menjadi haknya dalam PUT I berdasarkan Perjanjian Pembelian HMETD antara masing-masing Para Pemegang Saham Penjual dan PT Rajawali Capital International ("RCI"), masing-masing tertanggal 19 September 2014 ("**Perjanjian Pembelian HMETD**").

Apabila Saham Baru tersebut tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa Saham Baru yang belum dilaksanakan, maka berdasarkan Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT BW Plantation No. 50 tanggal 23 September 2014 sebagaimana diubah dengan Akta Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT BW Plantation Tbk. No. 28 tanggal 17 Oktober 2014 dan terakhir kali diubah dengan Akta Addendum II dan Pernyataan kembali Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I PT BW Plantation Tbk. No. 23 tanggal 17 Nopember 2014 ("**Perjanjian Pembelian Sisa Saham**"), yang seluruhnya dibuat dihadapan Muhammad Hanafi SH., Notaris di Jakarta, antara Perseroan dengan RCI, PT BNI Securities ("**BNI**"), PT Danareksa Sekuritas ("**Danareksa**"), dan PT Valbury Asia Securities ("**Valbury**") ("**Para Pembeli Siaga**"), Para Pembeli Siaga akan membeli seluruh sisa Saham Baru yang tersisa tersebut.

Pada tanggal 27 Oktober 2009 Perseroan mencatatkan sebanyak 1.211.009.000 (satu miliar dua ratus sebelas juta sembilan ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp.100 setiap saham di PT Bursa Efek Indonesia ("**BEI**") dan ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp.550 setiap sahamnya. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Saham Perdana adalah sebesar Rp.666.054.950.000 ("**Penawaran Umum Saham Perdana**").

Pada tanggal 16 November 2010, Perseroan menerbitkan Obligasi I BW Plantation dengan nominal dan pembayaran jumlah pokok obligasi sebesar Rp.700.000.000.000. Obligasi ini mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 10,675% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2015 ("**Penawaran Umum Obligasi**").

Selain itu pada tanggal 15 November 2013 dan 23 Desember 2013, Perseroan melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Tahap 1 dan Tahap 2 masing-masing sebanyak 270.100.000 dan 135.000.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan masing-masing sebesar Rp.850 ("**PMTHMETD**"). Jumlah dana yang diperoleh dari pemegang saham dalam pelaksanaan PMTHMETD adalah sebesar Rp.344.335.000.000.

Pendapat Hukum ini dibuat berdasarkan keadaan Perseroan terhitung sejak tanggal Penawaran Umum Obligasi sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum ini dan berdasarkan pemeriksaan kami yang hasilnya termuat dalam Laporan Uji Tuntas atas Perseroan tanggal 20 Oktober 2014 ("**LUT**"), yang menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Hukum ini, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pendapat Hukum ini menggantikan Pendapat Dari Segi Hukum kami No. 0414/IM/LO/BWP-0004/X/2014 tanggal 30 Oktober 2014.

Yang dimaksud dengan "**Anak Perusahaan**" dalam Pendapat Hukum ini adalah perusahaan-perusahaan dimana Perseroan memiliki penyertaan saham, baik secara langsung maupun tidak langsung dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan Perseroan.

I. RUANG LINGKUP, ASUMSI DAN KUALIFIKASI

Pendapat Hukum ini kami buat berdasarkan ruang lingkup, asumsi serta kualifikasi sebagai berikut:

1. Pendapat Hukum dibuat berdasarkan keadaan Perseroan dan Anak Perusahaan terhitung sejak tanggal Penawaran Umum Obligasi sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum ini dan berdasarkan pemeriksaan kami atas dokumen-dokumen asli, turunan, salinan dan fotokopi yang kami peroleh dari Perseroan dan Anak Perusahaan, serta pernyataan dan keterangan lisan maupun tertulis yang diberikan oleh anggota Direksi, Komisaris, atau pegawai Perseroan, yang hasilnya termuat dalam LUT, yang menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Hukum ini, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pendapat Hukum terkait dengan Rencana Akuisisi dibuat berdasarkan keadaan GEH dan GEH Group (sebagaimana didefinisikan dibawah ini) terhitung sejak pendirian sampai dengan Pendapat Hukum ini dikeluarkan.
3. Pendapat Hukum atas GEH dan GEH Group di dasari pada pemeriksaan kami atas pendapat hukum yang dikeluarkan oleh Baker & McKenzie, Wong & Leow tanggal 20 Oktober 2014 yang mempunyai kewenangan untuk memberikan pendapat atas atas keabsahan dan kewenangan GEH maupun GES sesuai dengan yurisdiksinya.
4. Pendapat Hukum dilakukan dalam kerangka hukum Indonesia, sehingga tidak dimaksudkan untuk berlaku atau dapat ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi hukum Negara lain.
5. Pendapat kami sehubungan dengan ijin-ijin penting, perjanjian-perjanjian penting dan material serta aset-aset penting dan material adalah sejauh ijin-ijin, perjanjian-perjanjian serta aset-aset tersebut berakibat atau berpengaruh terhadap kelangsungan Perseroan, Anak Perusahaan GEH dan GEH Group.
6. Dalam melakukan Uji Tuntas sebagaimana disampaikan dalam LUT yang menjadi dasar menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Hukum ini, kami menerapkan prinsip materialitas sebagaimana disyaratkan di dalam Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, Lampiran Keputusan HKHPM No. Kep.01/HKHPM/2005 tanggal 18 Februari 2005, sebagaimana diubah dengan Keputusan No.04/HKHPM/XI/2012 tanggal 6 Desember 2012 dengan ketentuan bahwa nilai materialitas tersebut dikonsultasikan dengan Perseroan.

Berdasarkan ruang lingkup dan pembatasan diatas, kami mengasumsikan bahwa:

1. Semua tanda tangan atas semua dokumen yang diperlihatkan kepada kami sebagai asli adalah otentik dan salinan, turunan atau fotokopi dari dokumen yang diberikan kepada kami adalah sama dengan dokumen aslinya.
2. Dokumen asli masih ada dan tidak diubah, dibatalkan ataupun diganti dengan dokumen lainnya.
3. Pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan, Anak Perusahaan, GEH, GEH Group dan/atau para pejabat pemerintah yang mengeluarkan perijinan kepada, melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan Perseroan, Anak Perusahaan dan GEH Group, mempunyai kewenangan dan kekuasaan untuk melakukan tindakan tersebut secara sah dan mengikat.

4. Pernyataan dan keterangan tertulis atau lisan yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, wakil-wakil lain dan/atau pegawai Perseroan, Anak Perusahaan, GEH, GEH Group dan pihak lainnya adalah benar, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
5. Setiap dokumen dan/atau perjanjian-perjanjian dimana Perseroan, Anak Perusahaan, GEH dan GEH Group menjadi pihak yang diatur menurut dan tunduk diluar yurisdiksi Republik Indonesia, dokumen tersebut sah dan mengikat para pihak, serta tidak melanggar ketentuan hukum diluar yurisdiksi Indonesia dan masih tetap berlaku sampai dengan Pendapat Hukum ini dikeluarkan.
6. Seluruh pendaftaran dan/atau perpanjangan yang belum diperoleh akan dipenuhi secara benar dan tepat waktu oleh masing-masing pihak yang wajib melaksanakannya.

Setelah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen sebagaimana dirinci lebih lanjut dalam LUT, serta dengan tunduk pada ruang lingkup, asumsi dan kualifikasi di atas, Pendapat Hukum kami adalah sebagai berikut:

A. PUTI

1. Perseroan (dahulu bernama PT Bumi Perdana Prima International), berkedudukan di Jakarta, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 13, tanggal 6 Nopember 2000, yang dibuat di hadapan Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25665 HT.01.01.Th.2000 tanggal 22 Desember 2000, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di bawah No. TDP 090511744208 pada kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat tanggal 12 September 2002, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 2003, Tambahan No. 7449. Perseroan telah didirikan secara sah berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.

Setelah dilakukannya Penawaran Umum Obligasi, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 6 November 2013 dibuat oleh Muhammad Hanafi, SH., Notaris di Jakarta yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-03016 tanggal 29 Januari 2014, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0006825.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 29 Januari 2014 ("Akta No. 3/2013").

Anggaran Dasar Perseroan telah memuat seluruh ketentuan yang disyaratkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan telah memuat semua ketentuan yang disyaratkan oleh Peraturan Bapepam No. IX.J.1, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-179/BL/2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, kecuali terkait pengungkapan kegiatan usaha penunjang Perseroan.

Perseroan adalah merupakan perusahaan penanaman modal asing (PMA) sesuai dengan Undang-Undang No. 1 tahun 1967 sebagaimana diubah dengan Undang-

Undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, dan selanjutnya diubah kembali dan diganti dengan Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal beserta peraturan pelaksanaannya, berdasarkan keputusan Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 268/V/PMA/2007, NKP: 1514-62-12.182, tanggal 28 Desember 2007.

2. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha utama Perseroan pada saat ini adalah bergerak di bidang (a) Industri pengolahan kelapa sawit menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit; dan (b) Pertanian. Perseroan telah menjalankan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana disebutkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Berdasarkan Akta No. 3/2013, struktur permodalan Perseroan yang terakhir adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp. 900.000.000.000
Modal ditempatkan : Rp. 445.695.235.200
Modal disetor : Rp. 445.695.235.200

Modal dasar Perseroan tersebut terbagi atas 9.000.000.000 saham, dengan nilai nominal Rp.100 setiap saham.

Struktur modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan diatas adalah benar dan telah sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta telah memperoleh seluruh persetujuan yang diperlukan.

4. Berdasarkan Daftar Pemegang Saham tertanggal 31 Agustus 2014 yang dikeluarkan oleh PT Biro Saham Registra, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Nominal (Rp.)	Jumlah Saham	%
1.	PT BW Investindo	157.004.080.000	1.570.040.800	34,86
2.	Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group Limited	49.138.264.000	491.382.640	10,91
3.	Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One Limited	40.510.000.000	405.100.000	9,00
4.	Barclays Bank PLC Hi-Point Resources Limited	31.597.800.000	315.978.000	7,02
5.	JP Morgan Chase Bank NA RE Non Treaty Clients	22.351.511.700	223.515.117	4,96
6.	LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore ^{*)}	6.700.000.000	67.000.000	1,49
7.	Masyarakat (lainnya)	143.059.644.300	1.430.596.443	31,76
Jumlah Saham yang telah diambil bagian		450.361.300.000	4.503.613.000	100
Saham dalam Portepel		449.638.700.000	4.496.387.000	

**)Berdasarkan Surat Pernyataan tertanggal 18 September 2014 dari LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore kepada Credit Suisse AG SG Branch S/A Matacuna Group Limited ("Matacuna") bahwa sebesar 67,000,000 saham yang tercatat atas nama LGT BK (Singapore) Ltd/CLT TST AC Spore adalah milik Matacuna.*

Susunan pemegang saham Perseroan telah sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta telah memperoleh persetujuan yang diperlukan.

5. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 12 Juni 2013, dibuat di hadapan Muhammad Hanafi S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-36976 tanggal 5 September 2013, Daftar Perseroan No. AHU-0083789.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 5 September 2013 ("**Akta No. 14/2013**"), susunan Direksi Perseroan sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum ini adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama	: Abdul Halim bin Ashari
Direktur Keuangan	: Kelik Irwantono
Direktur Umum	: Pointo Pratento
Direktur Independen	: Said Alghan
Direktur	: Alexander Fernandes Benyamin

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 56 tanggal 23 Juli 2014, dibuat di hadapan Muhammad Hanafi S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-22338.40.22.2014 tanggal 4 Agustus 2014, Daftar Perseroan No. AHU-0077647.40.80.2014 tanggal 4 Agustus 2014 ("**Akta No. 56/2014**") susunan Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Stephen Kurniawan Sulistyio
Komisaris	: Nanan Soekarna
Komisaris	: Yohanes Wahyu Saronto
Komisaris Independen	: Moekhlas Sidik, MPA

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan surat pernyataan dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 22 September 2014, dinyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan sebagai calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.6.

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris masing-masing Anak Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar masing-masing Anak Perusahaan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. (a) Perseroan telah membentuk Komite Audit sebagaimana diwajibkan dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- (b) Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan sebagaimana diwajibkan dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.
- (c) Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

7. Perseroan dan Anak Perusahaan telah memperoleh ijin-ijin penting yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usahanya dari pihak yang berwenang sebagaimana disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ijin-ijin penting tersebut masih berlaku sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, kecuali atas:

- (a) Ijin Lokasi: (i) SSS No. 640/K.667/HK/VII/2013 yang berlaku sampai dengan tanggal 24 Juli 2014 dan (ii) SMS No. 500/I16 Tahun 2013 yang berlaku sampai dengan tanggal 26 April 2014.

Kedua Ijin Lokasi sebagaimana disebutkan diatas sedang dalam proses perpanjangan, sebagaimana dibuktikan dengan (i) Surat SSS No. 003/SSS/dir/Ekstern/VI/2014 pada bulan Juni 2014 dan (ii) Surat SMS No. 004/SMS/Dir-Utm/Ekstern/III/2013 tanggal 28 Maret 2013.

- (b) Tanda Daftar Perusahaan ("TDP") Perseroan dan BLP di Kotawaringin Barat yang telah berakhir pada tanggal 2 Juni 2014 dan sedang dalam proses perpanjangan.

Berdasarkan Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan. Barang siapa yang menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 wajib mendaftarkan perusahaannya dalam Daftar Wajib Perusahaan yang dengan sengaja atau karena kelalaiannya tidak memenuhi kewajibannya diancam dengan pidana penjara selama-lamanya 3 bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp.3.000.000.

8. Pada saat Pendapat Hukum ini dikeluarkan, Perseroan memiliki penyertaan saham pada Anak Perusahaan sebagai berikut:

- (a) sebanyak 341.395.047 saham dengan nilai nominal keseluruhan adalah Rp. 341.395.047.000 yang merupakan 99,99% dari seluruh jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh PT Bumilanggeng Perdanatrada ("BLP").

BLP adalah suatu perusahaan yang didirikan menurut hukum dan perundang-undangan negara Republik Indonesia. Pada saat dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, struktur permodalan BLP adalah sebagai berikut:

Modal dasar	: Rp. 500.000.000.000
Modal ditempatkan	: Rp. 341.395.048.000
Modal disetor	: Rp. 341.395.048.000

Modal Dasar BLP terbagi atas 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000 setiap saham.

Kegiatan usaha utama yang dilakukan BLP pada saat ini adalah bergerak di bidang usaha budidaya perkebunan dan pengolahan hasil perkebunan.

- (b) sebanyak 290.397 saham dengan nilai nominal keseluruhan adalah Rp. 290.397.000.000 yang merupakan 99,99% dari seluruh jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh PT Wana Catur Jaya Utama ("WJU").

WJU adalah suatu perusahaan yang didirikan menurut hukum dan perundang-undangan negara Republik Indonesia. Pada saat dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, struktur permodalan WJU adalah sebagai berikut:

Modal dasar	: Rp. 500.000.000.000
Modal ditempatkan	: Rp. 290.398.000.000
Modal disetor	: Rp. 290.398.000.000

Modal dasar WJU terbagi atas 500.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 setiap saham.

Kegiatan usaha utama yang dilakukan WJU pada saat ini adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit.

- (c) sebanyak 830.913.899 saham dengan nilai nominal keseluruhan adalah Rp. 830.913.899.000 yang merupakan 99,99% dari seluruh jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh PT Sawit Sukses Sejahtera ("SSS").

SSS adalah suatu perusahaan yang didirikan menurut hukum dan perundang-undangan negara Republik Indonesia. Pada saat dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, struktur permodalan SSS adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	: Rp. 1.000.000.000.000
Modal Ditempatkan	: Rp. 830.913.900.000
Modal Disetor	: Rp. 830.913.900.000

Modal dasar SSS terbagi atas 1.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000 setiap saham.

Kegiatan usaha utama yang dilakukan SSS pada saat ini adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit.

- (d) sebanyak 199.717.999 saham dengan nominal keseluruhan adalah Rp. 199.717.999.000 yang merupakan 99,99% dari seluruh jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh PT Adhyaksa Darmasatya ("ADS").

ADS adalah suatu perusahaan yang didirikan menurut hukum dan perundang-undangan negara Republik Indonesia. Pada saat dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, struktur permodalan ADS adalah sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp. 300.000.000.000
Modal Ditempatkan : Rp. 199.718.000.000
Modal Disetor : Rp. 199.718.000.000

Modal dasar ADS terbagi atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000 setiap saham.

Kegiatan usaha utama yang dilakukan ADS pada saat ini adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit.

- (e) sebanyak 221.635 saham, dengan nilai nominal keseluruhan adalah Rp.221.635.000.000 yang merupakan 99,99% dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan oleh PT Satria Manunggal Sejahtera ("SMS").

SMS adalah suatu perusahaan yang didirikan menurut hukum dan perundang-undangan negara Republik Indonesia. Pada saat dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, struktur permodalan SMS adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp. 400.000.000.000
Modal ditempatkan : Rp. 221.636.000.000
Modal disetor : Rp. 221.636.000.000

Modal dasar SMS terbagi atas 400.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 setiap lembar saham.

Kegiatan usaha utama yang dilakukan SMS pada saat ini adalah di bergerak bidang perkebunan kelapa sawit.

- (f) sebanyak 96.016 saham, dengan nilai nominal keseluruhan adalah Rp. 96.016.000.000 yang merupakan 99,99% dari seluruh jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh PT Agrolestari Kencana Makmur ("AKM").

AKM adalah suatu perusahaan yang didirikan menurut hukum dan perundang-undangan negara Republik Indonesia. Pada saat dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, struktur permodalan AKM adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp. 200.000.000.000
Modal ditempatkan : Rp. 96.017.000.000
Modal disetor : Rp. 96.017.000.000

Modal dasar AKM terbagi atas 200.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 setiap lembar saham.

Kegiatan usaha utama yang dilakukan AKM pada saat ini adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit.

- (g) melalui BLP yang memiliki sebanyak 125.300.061 saham dengan nilai nominal keseluruhan adalah Rp. 125.300.061.000 yang merupakan 99,99% dari seluruh jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh PT Bumihutani Lestari ("BHL").

BHL adalah suatu perusahaan yang didirikan menurut hukum dan perundang-undangan negara Republik Indonesia. Pada saat dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, struktur permodalan BHL adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	: Rp. 300.000.000.000
Modal Ditempatkan	: Rp. 125.300.062.000
Modal Disetor	: Rp. 125.300.062.000

Modal dasar BHL terbagi atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000 setiap saham.

Kegiatan usaha utama yang dilakukan BHL pada saat ini adalah bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pengolahan kelapa sawit.

- (h) sebanyak 962.805 saham dengan nilai nominal keseluruhan adalah Rp. 96.280.500.000 yang merupakan 99,99% dari seluruh jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh PT Prima Cipta Selaras ("PCS").

PCS adalah suatu perusahaan yang didirikan menurut hukum dan perundang-undangan negara Republik Indonesia. Pada saat dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, struktur permodalan PCS adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	: Rp. 300.000.000.000
Modal Ditempatkan	: Rp. 96.280.600.000
Modal Disetor	: Rp. 96.280.600.000

Modal dasar PCS terbagi atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.100.000 setiap saham.

Kegiatan usaha utama yang dilakukan PCS pada saat ini adalah bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit.

- (i) sebanyak 5.700 saham dengan nilai nominal keseluruhan adalah Rp. 570.000.000 yang merupakan 99,99% dari seluruh jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh PT Bumi Sawit Utama ("BSU").

BSU adalah suatu perusahaan yang didirikan menurut hukum dan perundang-undangan negara Republik Indonesia. Pada saat dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, struktur permodalan BSU adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	: Rp. 1.000.000.000
Modal Ditempatkan	: Rp. 600.000.000
Modal Disetor	: Rp. 600.000.000

Modal dasar BSU terbagi atas 10.000 saham dengan nilai nominal Rp.100.000 setiap saham.

Kegiatan usaha utama yang dilakukan BSU pada saat ini adalah bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit.

Pendirian, struktur permodalan dan perubahan susunan pemegang saham Anak Perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar masing-masing Anak Perusahaan.

Kepemilikan Perseroan pada Anak Perusahaan di atas telah sah dan didukung oleh dokumen-dokumen yang sah. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, tidak ada perkara maupun sengketa mengenai penyertaan saham yang dilakukan Perseroan pada Anak Perusahaan tersebut di atas.

9. Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki dan/atau menguasai secara sah aset-aset berupa tanah dengan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Atas Milik Satuan Rumah Susun, mesin-mesin, peralatan berat dan kendaraan bermotor dan pemilikan dan/atau penguasaan tersebut telah didukung oleh dokumen-dokumen yang sah.

Aset-aset Perseroan dan Anak Perusahaan sebagaimana disebutkan di atas, tidak sedang menjadi obyek perkara maupun sengketa-sengketa.

Sebagian besar aset-aset tersebut pada saat ini sedang dijadikan sebagai jaminan hutang atas pinjaman yang diperoleh Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan:

- (a) Perjanjian Kredit No. 004/KPD/PK/2009 tanggal 7 April 2009 Kredit Modal Kerja antara Perseroan dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("**Bank BNI**"), yang terakhir kali diubah dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (8) 004/KPD/PK/2009 tanggal 27 Juni 2014 ("**Perjanjian Kredit BNI No. 004/2014**");
- (b) Akta Pengakuan Hutang No. 64 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH., Notaris di Jakarta antara Perseroan dan PT Bank QNB Kesawan, yang terakhir kali diubah dengan Addendum Ke Delapan Perjanjian Kredit No. 133/DL-1115/VII/2014 tanggal 15 Juli 2014, dibuat di bawah tangan;
- (c) Akta Perjanjian Kredit No. 27 tanggal 14 Januari 2013, yang dibuat dihadapan Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH., Notaris di Jakarta antara Perseroan dengan PT Bank QNB Kesawan Tbk. ("**QNB**") ("**Perjanjian Kredit QNB No. 27/2013**");
- (d) Akta Perjanjian Kredit No. 7 tanggal 8 Februari 2012, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta antara (i) Perseroan dan BNI, yang terakhir kali diubah berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (3) 07 tanggal 27 Juni 2014 ("**Perjanjian Kredit BNI No. 7/2012**");
- (e) Akta Perjanjian Kredit No. 31 tanggal 8 April 2013, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta antara Perseroan dan BNI ("**Perjanjian Kredit BNI No. 31/2013**");

- (f) Akta Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 8 April 2013, yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta antara Perseroan dan Bank BNI dan telah diperpanjang sementara berdasarkan Surat No. LMC2/2.4/124/R tanggal 18 Maret 2014 (**"Perjanjian Kredit BNI No. 32/2013"**);
- (g) Akta Pengakuan Hutang No. 65 tanggal 21 November 2006, dibuat di hadapan F.X. Budi Santoso Isbandi SH., Notaris di Jakarta, antara Perseroan dan QNB, yang terakhir kali diubah dengan Addendum Keenam Perjanjian Kredit No. 134/DL-1115/VII/2014 tanggal 15 Juli 2013, dibuat di bawah tangan;
- (h) Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja berdasarkan Prinsip Qardh Wal Musyarakah dan Pembiayaan Modal Kerja berdasarkan Musyarakah No. 43 tanggal 18 Juli 2011, yang dibuat dihadapan Teddy Anwar, SH., Notaris di Jakarta antara BLP dan Indonesia Eximbank, yang terakhir kali diubah dengan Perubahan Ketiga Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Berdasarkan Prinsip Qardh Wal Musyarakah dan Pembiayaan Modal Kerja Berdasarkan Prinsip Musyarakah No. 210/ADDPK/07/2014 tanggal 15 Juli 2014, dibuat di bawah tangan;
- (i) Akta Perjanjian Kredit No. 27, tanggal 28 Juni 2007 dibuat di hadapan Tintin Surtini, SH., MH., M.Kn., sebagai pengganti dari Surjadi, SH., Notaris di Jakarta, yang terakhir kali diubah dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (7) 27 Kredit Investasi – Maksimum, tanggal 27 Juni 2014, yang dibuat antara BHL dan Bank BNI;
- (j) Akta Perjanjian Kredit No. 28, tanggal 28 Juni 2007, dibuat di hadapan Tintin Surtini, SH., MH., M.Kn., sebagai pengganti dari Surjadi, SH., Notaris di Jakarta, yang terakhir kali diubah dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (7) 28, tanggal 27 Juni 2014, antara BHL dan Bank BNI;
- (k) Akta Perjanjian Kredit No. 29, tanggal 28 Juni 2007, yang dibuat di hadapan Tintin Surtini, SH., MH., M.Kn., sebagai pengganti dari Surjadi, SH., Notaris di Jakarta, yang terakhir kali diubah dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (7) 29 Kredit Investasi Maksimum tanggal 27 Juni 2014 antara BHL dan Bank BNI;
- (l) Akta Perjanjian Kredit No. 30, tanggal 28 Juni 2007, yang dibuat di hadapan Tintin Surtini, SH., sebagai pengganti dari Surjadi, SH, Notaris di Jakarta, yang terakhir kali diubah dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (7) 30 Kredit Investasi Maksimum tanggal 27 Juni 2014 antara BHL dan Bank BNI;
- (m) Akta Perjanjian Kredit No. 19, tanggal 13 Juni 2008, yang dibuat di hadapan Surjadi, SH, Notaris di Jakarta, yang terakhir kali diubah dengan Persetujuan

Perubahan Perjanjian Kredit No. (8) 19 Kredit Modal Kerja Maksimum tanggal 27 Juni 2014 antara BHL dan Bank BNI;

- (n) Akta Perjanjian Kredit No.49, tanggal 11 Maret 2011, dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH., Notaris di Jakarta, yang telah terakhir kali dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (3) 49 Kredit Investasi-Pokok-Maksimum Rp.105.697.000.000,-, yang dibuat antara ADS dan Bank BNI;
- (o) Akta Perjanjian Kredit No.50, tanggal 11 Maret 2011, dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH., Notaris di Jakarta, yang terakhir kali diubah dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (3) 50 Kredit Investasi-BMP-Maksimum Rp.6.048.000.000,-, yang dibuat antara ADS dan Bank BNI;
- (p) Akta Perjanjian Kredit No.51, tanggal 11 Maret 2011, dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH., Notaris di Jakarta, yang diubah terakhir kali dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (2) 51 Kredit Investasi-Pokok-Maksimum Rp.55.543.000.000,- yang dibuat antara ADS dan Bank BNI;
- (q) Akta Perjanjian Kredit No.52, tanggal 11 Maret 2011, dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH., Notaris di Jakarta, yang telah diubah terakhir kali dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (2) 52 Kredit Investasi-BMP-Maksimum Rp.4.758.000.000,- yang dibuat antara ADS dan Bank BNI;
- (r) Akta Perjanjian Kredit No.53, tanggal 11 Maret 2011, dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH., Notaris di Jakarta, yang terakhir kali diubah dengan dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (2) 53 Kredit Investasi-Pokok-Maksimum Rp.59.254.000.000,- yang dibuat antara ADS dan Bank BNI;
- (s) Akta Perjanjian Kredit No.54, tanggal 11 Maret 2011, dibuat dihadapan Ny. Djumini Setyoadi, SH., Notaris di Jakarta Pusat, yang terakhir kali diubah dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (2) 54 Kredit Investasi-BMP-Maksimum Rp.5.760.000.000,- yang dibuat antara ADS dan Bank BNI;
- (t) Akta Perjanjian Kredit Investasi Kebun dan PMKS No.7, tanggal 12 September 2011 sebagaimana diubah dengan Akta Addendum Perjanjian Kredit Investasi Kebun dan PMKS No.21, tanggal 7 Desember 2012, yang keduanya dibuat dihadapan Muhammad Hanafi, SH., Notaris di Jakarta Selatan, yang dibuat antara SSS dan Bank BNI; dan
- (u) Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No.8, tanggal 12 September 2011, dibuat dihadapan Muhammad Hanafi, SH., Notaris di Jakarta Selatan, yang dibuat antara SSS dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Pembebanan jaminan tersebut di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Anak Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

10. Perseroan dan Anak Perusahaan telah mentaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan aspek ketenagakerjaan, yaitu telah memiliki peraturan perusahaan, kepesertaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial ("BPJS"), dan telah memperoleh ijin untuk mempekerjakan tenaga kerja asing, telah melakukan pelaporan ketenagakerjaan, dan telah memenuhi ketentuan mengenai upah minimum, kecuali atas wajib lapor tenaga kerja ("WLTk") BSU yang sedang dalam proses perpanjangan berdasarkan surat BSU No.081/BWP-BSU/IV/2014 tanggal 14 April 2014.

Berdasarkan Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang No. 7 tahun 1981 tentang Wajib Lapor Ketenagakerjaan ("UUTK"), Pengusaha atau pengurus yang tidak memenuhi kewajiban pelaporan sebagaimana dimaksud diancam dengan pidana kurungan selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau denda setinggi-tingginya Rp.1.000.000.

11. Perjanjian-perjanjian yang dianggap penting oleh Perseroan dan Anak Perusahaan seluruhnya masih berlaku dan telah dilakukan sesuai dengan masing-masing Anggaran Dasar Perseroan dan Anak Perusahaan serta telah memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum ini Perjanjian-perjanjian yang dianggap penting oleh Perseroan dan Anak Perusahaan masih berlaku, sah, dan mengikat Perseroan, serta tidak terdapat pembatasan (*negative covenant*) bagi Perseroan yang dapat merugikan pemegang saham publik dan yang dapat menghalangi atau membatasi pelaksanaan PUT I ini.

12. Perseroan dan Anak Perusahaan telah menutup asuransi dengan resiko-resiko sebagaimana resiko yang ditutup oleh perusahaan sejenis, untuk melindungi aset Perseroan yang bersifat material bagi kegiatan usaha Perseroan dan perjanjian-perjanjian asuransi tersebut masih berlaku dan mengikat Perseroan dan Anak Perusahaan. Asuransi-asuransi tersebut ditutup pada sejumlah perusahaan asuransi dan berdasarkan pernyataan Perseroan, dinyatakan bahwa asuransi yang dimiliki oleh Perseroan cukup untuk menutup seluruh kerugian yang mungkin dapat terjadi apabila aset-asetnya tersebut mengalami kerusakan atau musnah.
13. Pelaksanaan rencana PUT I telah dilakukan sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan, dengan ketentuan bahwa PUT I ini akan dilakukan setelah diterimanya surat efektif atas pernyataan pendaftaran PUT I dari Otoritas Jasa Keuangan dan kemudian mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.
14. Dalam rangka PUT I ini, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:
 - (a) Perjanjian Pembelian Sisa Saham oleh dan antara Perseroan dengan Para Pembeli Siaga; dan
 - (b) Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT BW Plantation No. 51

tanggal 23 September 2014, yang dibuat di hadapan Muhammad Hanafi, SH,
Notaris di Jakarta, antara Perseroan dan dengan PT BSR Indonesia.

Perjanjian-perjanjian yang dibuat dalam rangka PUT I tersebut di atas adalah sah dan mengikat Perseroan dan tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

15. Berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan tanggal 22 September 2014, dinyatakan bahwa Perseroan dan Anak Perusahaan tidak sedang terlibat dalam perkara hukum, baik perkara perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan hukum di pengadilan dan/atau badan arbitrase mana pun di Indonesia atau dalam perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan atau diajukan kepailitan oleh pihak ketiga atau tidak pernah dinyatakan pailit yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.
16. Berdasarkan Surat Pernyataan dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari Perseroan dan Anak Perusahaan, dinyatakan bahwa sampai dengan tanggal dikeluarkannya Surat Pernyataan tersebut, masing-masing anggota Direksi dan Komisaris dari Perseroan dan Anak Perusahaan tidak pernah terlibat dalam perkara hukum, baik perkara perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan hukum di pengadilan dan/atau badan arbitrase mana pun di Indonesia atau di negara asing atau dalam perselisihan administratif dengan badan-badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan kewajiban pajak atau perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan atau diajukan untuk kepailitan oleh pihak ketiga atau tidak pernah dinyatakan pailit atau menyebabkan suatu perusahaan mengalami kepailitan dan perselisihan lain di luar pengadilan yang dapat mempengaruhi usaha Perseroan maupun Anak Perusahaan.

B. RENCANA AKUISISI

1. Salah satu rencana penggunaan dana hasil PUT I Perseroan akan digunakan untuk akuisisi 100% kepemilikan saham atas Green Eagle Holding Pte.Ltd ("GEH").
2. Terkait dengan Rencana Akuisisi, sebagaimana telah diungkapkan dalam Prospektus, Perseroan dan Green Eagle Palm Limited ("GEPL") pada tanggal 22 September 2014 telah menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* ("CSPA"), dimana GEPL telah menyetujui untuk mengalihkan kepemilikan saham-sahamnya pada GEH kepada Perseroan setelah dipenuhinya beberapa syarat-syarat yang ditentukan dalam CSPA.

Adapun syarat-syarat yang diatur dalam CSPA bagi GEPL selaku penjual, adalah sebagai berikut: (i) menyerahkan seluruh persetujuan korporasi yang diperlukan untuk melakukan jual beli saham; (ii) menyerahkan salinan persetujuan dari kreditur GEH terkait perjanjian hutang dan (iii) menandatangani perjanjian pengalihan piutang milik GEPL atas GEH kepada Perseroan ("**Perjanjian Pengalihan Piutang**").

Sedangkan syarat-syarat yang diatur dalam CSPA bagi Perseroan selaku pembeli, adalah sebagai berikut: (i) menyerahkan bukti keterbukaan informasi terkait transaksi filiasi dan transaksi material sehubungan dengan Rencana Akuisisi; (ii) menyerahkan salinan persetujuan para pemegang saham Pembeli terkait dengan PUT I dan penggunaan dana hasil PUT I; (iii) menyerahkan salinan Surat Efektif Pernyataan Pendaftaran dari OJK sehubungan dengan PUT I; (iv) Menyerahkan bukti penerimaan

dana hasil PUT I; (v) menyerahkan salinan persetujuan dari kreditur Perseroan terkait Rencana Akuisisi dan (vi) menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang.

3. GEH merupakan perusahaan yang didirikan dan diatur berdasarkan hukum negara Singapura sebagaimana dinyatakan dalam Companies Act (Cap 50) pada tanggal 31 Desember 2010.

Kegiatan usaha utama GEH adalah bergerak dibidang investasi dan berdasarkan Accounting and Corporate Regulatory Authority ("ACRA") Singapura, struktur permodalan dan pemegang saham GEH adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Nominal (US\$)	Jumlah Saham	%
GEPL	37.145.707	37.145.707	100

Susunan Pengurus GEH sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum ini adalah:

Direktur : Stephen Kurniawan Sulistyo
 Direktur : Tan Tjoe Liang
 Direktur : Lee Seng Cheong
 Direktur : Nicolaas Bernadus Tirtadinata
 Sekretaris : Loh Li Ping

4. Berdasarkan tujuan GEH yang bergerak di bidang investasi, maka GEH memiliki penyertaan saham baik langsung maupun tidak langsung pada anak perusahaan sebagai berikut:

No.	Nama Perusahaan	Lembar Saham	Nilai Nominal	Kepemilikan Saham
Penyertaan Saham GEH Secara Langsung				
1.	PT Manunggal Adi Jaya ("MAJ")	95.000	Rp. 447.500.000.000,-	95 %
2.	PT Singaland Asetama ("SGA")	123.500	Rp. 123.500.000.000,-	95 %
3.	PT Jaya Mandiri Sukses ("JMS")	817.000	Rp. 408.500.000.000,-	95 %
4.	PT Personalitas Surasejati ("PLS")	128.250	Rp. 128.250.000.000,-	95%
5.	PT Tandan Sawit Papua ("TSP")	35.625	Rp. 35.625.000.000,-	95%
6.	PT Surya Bumi Tunggal Perkasa ("STP")	513.000	Rp. 256.500.000.000,-	95%
7.	PT Varia Mitra Andalan ("VMA")	29.687	Rp. 29.687.000.000,-	95%
8.	Green Eagle Singapore Pte.Ltd. ("GES")	7.100.002	SGD 7.100.002	100%
Penyertaan Saham GEH tidak langsung melalui GES				
9.	PT Arrtu Plantation ("APN")	2.500	Rp. 37.107.000.000,-	95%
10.	PT Arrtu Agro Nusantara ("AAN")	2.375	Rp. 2.375.000.000,-	95%

No.	Nama Perusahaan	Lembar Saham	Nilai Nominal	Kepemilikan Saham
11.	PT Arrtu Borneo Perkebunan ("ABP")	2.375	Rp. 2.375.000.000-	95%
12.	PT Arrtu Energie Resources ("AER")	2.375	Rp. 2.375.000.000-	95%
Penyertaan Saham GEH tidak langsung melalui STP				
13.	PT Saka Kencana Sejahtera ("SKS")	9.990	Rp. 4.995.000.000-	99,9%
Penyertaan Saham GEH tidak langsung melalui PLS				
14.	PT Karyapratama Agri Sejahtera ("KAPAG")	39.999	Rp. 39.999.000.000-	99,9%
Penyertaan Saham GEH tidak langsung melalui VMA				
15.	PT Papua Sawita Raya ("PSR")	50	Rp. 50.000.000-	98,04%
16.	PT Mandiri Kapital Jaya ("MKJ")	85.999	Rp. 85.999.000.000,-	99,9%
17.	PT Multikarya Sawit Prima ("MSP")	1.449.901	Rp. 1.449.901.000,-	99,9%
18.	PT Sukses Hijau Mandiri ("SHM")	10.984	Rp. 10.984.000.000-	99,99%
19.	PT Seguri Serasau Sejahtera ("SGSS")	2.967	Rp. 2.967.000.000-	99,5%
20.	PT Palm Agro Katulistiwa ("PAK")	28.583	Rp. 14.291.500.000-	99,9%
21.	PT Hamparan Unggul Mandiri ("HUM")	38.967	Rp. 38.967.000.000-	99,99%
22.	PT Indah Permai Sawita ("IPS")	26.400	Rp. 26.400.000.000-	99,9%
23.	PT Sawita Persada Nusantara ("SPN")	30.370	Rp. 30.370.000.000-	99,9%
24.	PT Intaran Surya Agri ("ISA")	141.075	Rp. 35.268.750.000-	99%

(MAJ, SGA, JMS, PLS, TSP, STP, VMA, GES, APN, AAN, ABP, AER, SKS, KAPAG, PSR, MKJ, MSP, SHM, SGSS, PAK, HUM, IPS, SPN dan ISA untuk selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "GEH Group").

Pendirian, struktur permodalan dan perubahan susunan pemegang saham GEH Group telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar masing-masing GEH Group dan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kepemilikan GEH pada masing-masing GEH Group di atas telah sah dan didukung oleh dokumen-dokumen yang sah. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, tidak ada perkara maupun sengketa mengenai penyertaan saham yang dilakukan GEH pada GEH Group tersebut di atas.

- Seluruh kegiatan usaha utama GEH Group, kecuali GES (yang bergerak dalam bidang investasi), adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan kelapa sawit menjadi minyak sawit (CPO), inti sawit dan perkebunan.

Masing-masing GEH Group telah menjalankan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuan sebagaimana disebutkan dalam Anggaran Dasar masing-masing GEH Group dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. GEH Group telah memperoleh ijin-ijin penting yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usahanya dari pihak yang berwenang sebagaimana disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ijin-ijin penting tersebut masih berlaku sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, kecuali atas:

Ijin Lokasi

- (a) MKJ No. 148 Tahun 2011 yang berlaku sampai dengan 12 Mei 2014, yang saat ini sedang dalam proses perpanjangan berdasarkan Surat MKJ No. 002/MKJ.JKT-PEM/CA/01/2014 tanggal 3 Februari 2014;
- (b) JMS No. 345/2007 tanggal 10 Oktober 2007 yang berlaku sampai dengan 10 Oktober 2010, yang saat ini sedang dalam proses perpanjangan berdasarkan Surat JMS No. No. 044/JMS.JKT-PEM/CA/10/10 tanggal 1 Oktober 2010;
- (c) JMS No. 09/2005 tanggal 29 Juli 2005 yang berlaku sampai dengan 29 Juli 2008, yang saat ini sedang dalam proses perpanjangan Surat JMS No. 011/JMS.JKT-PEM/05/08 tanggal 2 Juni 2008;
- (d) STP No. 01 Tahun 2005 tanggal 20 Januari 2005 yang berlaku sampai dengan 20 Januari 2008, yang saat sedang dalam proses perpanjangan berdasarkan Surat STP No. 001/STP.JKT-PEM tanggal 2 Januari 2008;
- (e) TSP No. 74 Tahun 2007 tanggal 28 Juli 2007, yang telah diubah menjadi berdasarkan Keputusan Bupati Keerom No. 89 Tahun 2009 tanggal 3 Agustus 2009, dikeluarkan oleh Gubernur Papua, berlaku sampai dengan 28 Juli 2010, yang saat ini sedang dalam proses perpanjangan berdasarkan Surat TSP No. 002/TSP JKT-PEM/CA/02/13 tanggal 11 Februari 2013;
- (f) PLS No. 188.45/406/KUM/Tahun 2007 tanggal 1 November 2007 yang berlaku sampai dengan 1 November 2008, yang berdasarkan keterangan PLS sedang dalam proses perpanjangan; dan
- (g) PLS No 188.45/289/KUM/2011 tanggal 1 Agustus 2011 yang berlaku sampai dengan 1 Agustus 2014, yang berdasarkan keterangan PLS sedang dalam proses perpanjangan.

TDP

- (a) ISA yang telah berakhir pada tanggal 6 Juli 2014 dan berdasarkan keterangan ISA sedang dalam proses perpanjangan;
- (b) PAK yang telah berakhir pada tanggal 17 Juli 2014 dan berdasarkan keterangan PAK sedang dalam proses perpanjangan; dan
- (c) SGSS yang telah berakhir pada tanggal 28 Januari 2013 dan berdasarkan keterangan SSGS sedang dalam proses perpanjangan.

Berdasarkan Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan. Barang siapa yang menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 wajib mendaftarkan perusahaannya dalam Daftar Wajib Perusahaan yang dengan sengaja

atau karena kelalaiannya tidak memenuhi kewajibannya diancam dengan pidana penjara selama-lamanya 3 bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp.3.000.000.

7. GEH Group memiliki dan/atau menguasai secara sah aset-aset berupa tanah dengan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Atas Milik Satuan Rumah Susun, mesin-mesin, peralatan berat dan kendaraan bermotor dan pemilikan dan/atau penguasaan tersebut telah didukung oleh dokumen-dokumen yang sah.

Aset-aset GEH Group sebagaimana disebutkan di atas, tidak sedang menjadi obyek perkara maupun sengketa-sengketa.

Sebagian besar aset-aset tersebut pada saat ini sedang dijadikan sebagai jaminan hutang atas pinjaman yang diperoleh GEH dan GEH Group berdasarkan:

- (a) Perjanjian Kredit Sindikasi tanggal 30 September 2013 yang dibuat antara GEH, beberapa Bank Sindikasi dan Bank ABN AMRO, Singapura sebagai Agen Fasilitas;
- (b) Perjanjian Fasilitas Kredit Berkomitmen tanggal 21 Juni 2013 antara GEH dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.;
- (c) Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 201 tanggal 26 Agustus 2010, dibuat di hadapan Buntario Tigris, SH., SE., MH., Notaris di Jakarta yang dibuat antara JMS dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., sebagaimana telah diubah berdasarkan Addendum I No. TOP.CRO/CLA.531/ADD/2013 tanggal 21 Oktober 2013;
- (d) Akta Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 21 April 2009, dibuat dihadapan Theodora Titi Sri Amiretno Diah Wasisti Bagiono, SH., MH., Notaris di Jakarta yang dibuat antara JMS dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., sebagaimana telah diubah berdasarkan Addendum I No. TOP.CRO/CLA.530/ADD/2013 tanggal 21 Oktober 2013;
- (e) Akta Perjanjian Kredit No. 12 tanggal 21 April 2009, dibuat dihadapan Theodora Titi Sri Amiretno Diah Wasisti Bagiono, SH., MH., Notaris di Jakarta yang dibuat antara JMS dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., sebagaimana telah diubah berdasarkan Addendum I No. TOP.CRO/CLA.529/ADD/2013 tanggal 21 Oktober 2013;
- (f) Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 298, tanggal 14 Mei 2010, dibuat di hadapan Buntario Darmawa Ng, SH., SE., MH., Notaris di Jakarta, yang dibuat antara MAJ dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.;
- (g) Akta Perjanjian Kredit No. 347 tanggal 26 Agustus 2008, dibuat dihadapan Sutjipto, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta antara STP dan PT Bank Mandiri Tbk., yang diubah terakhir kali diubah berdasarkan Addendum ke 7 Perjanjian Kredit Modal Kerja No. TOP.CRO/CLA./ADD/2014 tanggal Agustus 2014;
- (h) Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. KP-CRO/036/PK-KMK/2010 No: 198 tanggal 26 Agustus 2010, yang dibuat dihadapan Buntario Tigris, S.H., S.E, M.H Notaris di Jakarta antara STP dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.,

sebagaimana terakhir kali diubah berdasarkan Adendum ke 4 No.TOP.CRO/CLA./ADD/2014 pada Agustus 2014;

- (i) Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 346 tanggal 26 Agustus 2008, yang dibuat dihadapan Sutjipto SH., M.Kn, Notaris di Jakarta antara STP dan PT Bank Mandiri (Persero)Tbk.;
- (j) Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 109 tanggal 14 Maret 2012, yang dibuat dihadapan Buntario Tigris SH., SE, M.H, Notaris di Jakarta antara STP dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.;
- (k) Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 17 tanggal 4 Juni 2013, yang dibuat dihadapan Buntario Tigris SH.,SE,MH, Notaris di Jakarta antara TSP dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.;
- (l) Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 18 tanggal 4 Juni 2013, yang dibuat dihadapan Buntario Tigris SH., SE,MH, Notaris di Jakarta antara TSP dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.;
- (m) Akta Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 396 tanggal 20 Maret 2012, dibuat di hadapan Buntario Tigris SH., SE,MH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Perubahan Pertama atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 332/PFPA-DBSI/VI/2014 tanggal 20 Juni 2014, antara APN dan ABP, dengan PT Bank DBS Indonesia Tbk. (**"DBS"**) (**"Perjanjian Kredit DBS No. 396/2014"**);
- (n) Akta Perjanjian Kredit No. 20 tanggal 18 Desember 2013, dibuat dihadapan Des Rizhal Boestamam, SH., Notaris di Jakarta, antara MSP dan PT Bank Mega Tbk.; dan
- (o) Akta Perjanjian Kredit No. 48 tanggal 30 Oktober 2013, dibuat dihadapan Des Rizhal Boestamam, SH., Notaris di Jakarta, antara PT Bank Mega Tbk. dan MKJ.

Pembebanan jaminan tersebut di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar masing-masing GEH Group dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. GEH Group telah mentaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan aspek ketenagakerjaan, yaitu telah memiliki peraturan perusahaan, kepesertaan BPJS, dan telah memperoleh ijin untuk mempekerjakan tenaga kerja asing, telah melakukan pelaporan ketenagakerjaan, dan telah memenuhi ketentuan mengenai upah minimum, kecuali atas:

Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (**"IMTA"**)

- (a) TSP IMTA atas nama See Teck Ann telah berakhir pada tanggal 16 September 2014, yang berdasarkan keterangan TSP sedang dalam proses perpanjangan;
- (b) MAJ atas nama See Teck Ann telah berakhir pada tanggal 16 September 2014, yang berdasarkan keterangan MAJ sedang dalam proses perpanjangan; dan

- (c) SGA atas nama See Teck Ann telah berakhir pada tanggal 23 Maret 2014, yang berdasarkan keterangan SGA sedang dalam proses perpanjangan;

Berdasarkan Pasal 185 UUTK, setiap pemberi kerja yang mempekerjakan tenaga kerja asing wajib memiliki izin tertulis dari Menteri atau Pejabat yang ditunjuk, perusahaan yang tidak mematuhi ketentuan di atas dapat dikenakan sanksi pidana penjara paling singkat 1 (satu) tahun dan paling lama 4 (empat) tahun dan/atau denda paling sedikit Rp.100.000.000 dan paling banyak Rp.400.000.000.

WLTK

KAPAG yang sedang dalam proses perpanjangan.

Berdasarkan Pasal 10 ayat (1) UUTK, Pengusaha atau pengurus yang tidak memenuhi kewajiban pelaporan sebagaimana dimaksud diancam dengan pidana kurungan selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau denda setinggi-tingginya Rp.1.000.000.

9. Perjanjian-perjanjian yang dianggap penting oleh GEH dan GEH Group seluruhnya masih berlaku dan telah dilakukan sesuai dengan masing-masing Anggaran Dasar GEH dan GEH Group serta telah memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
10. GEH Group telah menutup asuransi dengan resiko-resiko sebagaimana resiko yang ditutup oleh perusahaan sejenis, untuk melindungi aset masing-masing GEH Group yang bersifat material bagi kegiatan usaha GEH Group dan perjanjian-perjanjian asuransi tersebut masih berlaku dan mengikat GEH Group. Asuransi-asuransi tersebut ditutup pada sejumlah perusahaan asuransi dan berdasarkan pernyataan GEH Group, dinyatakan bahwa asuransi yang dimiliki oleh GEH Group cukup untuk menutup seluruh kerugian yang mungkin dapat terjadi apabila aset-asetnya tersebut mengalami kerusakan atau musnah.
11. Terkait dengan Rencana Akuisi, Perseroan diwajibkan untuk mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu berdasarkan perjanjian-perjanjian sebagai berikut:

BNI

- (a) Perjanjian Kredit BNI No. 004/2014 antara Perseroan dan Bank BNI; dan
- (b) Perjanjian Kredit BNI No. 7/2012 antara Perseroan dan Bank BNI;
- (c) Perjanjian Kredit BNI No. 31/2013 antara Perseroan dan Bank BNI; dan
- (d) Perjanjian Kredit BNI No. 32/2013 antara Perseroan dan Bank BNI.

Perseroan telah mendapatkan persetujuan untuk melakukan Rencana Akuisisi berdasarkan Surat BNI No. LMC 2/2.4/1082/R tanggal 17 Oktober 2014.

QNB Kesawan

Akta Perjanjian Kredit QNB No. 27/2013 antara Perseroan dan QNB.

Perseroan telah mendapatkan persetujuan untuk melakukan Rencana Akuisisi dari QNB Kesawan berdasarkan Surat QNB No: 002/EM-CBD/IX/2014 tanggal 2 September 2014.

Sedangkan GEH wajib mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari DBS berdasarkan Perjanjian Kredit DBS No. 396/2014 apabila terjadi perubahan pemegang saham GEH. Terkait dengan persetujuan tersebut GEH telah mendapatkan persetujuan dari DBS, sebagaimana dinyatakan dalam Surat DBS No.092/DBSI-MDN/IBG/X/2014 tanggal 14 Oktober 2014.

12. Rencana Akuisisi merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.E.2, mengingat Rencana Akuisisi lebih dari 50% (lima puluh persen) ekuitas Perseroan sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, sehingga dengan demikian Rencana Akuisisi wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.
13. Sebagaimana dinyatakan dalam Pendapat Kewajaran atas Transaksi yang dikeluarkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo No. 008/SBS-FO/FAST/IX/14 tanggal 22 September 2014 sebagaimana direvisi dengan laporan No. 015/SBS-FO/FAST/X/14 tanggal 27 Oktober 2014, Rencana Akuisisi tidak mengandung benturan kepentingan, namun merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.E.1 karena terdapat hubungan afiliasi diantara pihak yang terlibat dalam Rencana Akuisi, dimana Stephen Kurniawan Sulistyو selaku Komisaris Utama Perseroan juga merupakan Direktur GEPL.
14. Sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, JMS dan STP sedang menghadapi beberapa perkara hukum dan berdasarkan pernyataan, perkara-perkara tersebut tidak secara material mempengaruhi kelangsungan usaha JMS dan STP.

Selain yang disebutkan diatas, berdasarkan pernyataan GEH, dinyatakan bahwa GEH Group tidak sedang terlibat dalam perkara hukum, baik perkara perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan hukum di pengadilan dan/atau badan arbitrase mana pun di Indonesia atau dalam perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan atau diajukan kepailitan oleh pihak ketiga atau tidak pernah dinyatakan pailit yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.
15. Berdasarkan Surat Pernyataan dari masing-masing anggota Direksi dan Komisaris dari GEH Group, dinyatakan bahwa, masing-masing anggota Direksi dan Komisaris dari GEH Group tidak pernah terlibat dalam perkara hukum, baik perkara perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan hukum di pengadilan dan/atau badan arbitrase manapun di Indonesia atau di negara asing atau dalam perselisihan administratif dengan badan-badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan kewajiban pajak atau perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan atau diajukan untuk kepailitan oleh pihak ketiga atau tidak pernah dinyatakan pailit atau menyebabkan suatu perusahaan mengalami kepailitan dan perselisihan lain di luar pengadilan yang dapat mempengaruhi usaha Perseroan maupun Anak Perusahaan.

16. Terkait dengan PUT I dan Rencana Akuisisi, Perseroan berencana menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 10 November 2014, dengan Agenda dan kuorum yang dibutuhkan sebagai berikut:
- (a) Persetujuan Peningkatan Modal Dasar Perseroan (kuorum kehadiran 2/3 dan disetujui 2/3 yang hadir);
 - (b) Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) ("PUT I") dan persetujuan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan sehubungan dengan PUT I (kuorum kehadiran 2/3 dan disetujui 2/3 yang hadir);
 - (c) Persetujuan pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris dengan hak substitusi untuk menyatakan realisasi pengeluaran saham baru sehubungan dengan PUT I (kuorum kehadiran 1/2 dan disetujui lebih dari 1/2 yang hadir);
 - (d) Persetujuan atas Rencana Akuisisi yang merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.E.2 dan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.E.1 (kuorum kehadiran 3/4 dan disetujui lebih dari 3/4 yang hadir);
 - (e) Persetujuan perubahan nama Perseroan (kuorum kehadiran 2/3 dan disetujui 2/3 yang hadir); dan
 - (f) Persetujuan perubahan anggota Direksi dan/atau Komisaris (kuorum kehadiran 1/2 dan disetujui 1/2 yang hadir).

Demikianlah Pendapat Hukum ini kami persiapkan dalam kapasitas kami sebagai konsultan hukum yang bebas dan mandiri, dengan penuh kejujuran dan tidak berpihak serta terlepas dari kepentingan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perseroan dan Anak Perusahaan dan kami bertanggung jawab atas isi Pendapat Hukum ini.

Hormat kami,
Imran Muntaz & Co.



Firoz Gaffar, SH., MH.
STTD No. 495/PM/STTD-KH/2003

Tembusan:
-Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal – Otoritas Jasa Keuangan

XVIII. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 07510814LA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT BW Plantation Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT BW Plantation Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014, dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan interim konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT BW Plantation Tbk dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014, dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu hal

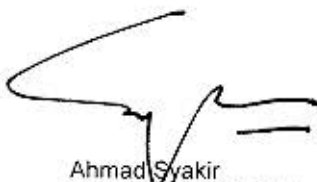
Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan Laporan Auditor Independen No. 06640814LA tanggal 22 September 2014 atas laporan keuangan konsolidasian PT BW Plantation Tbk dan entitas anak tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014, dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013, dimana kami menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 43 atas laporan keuangan konsolidasian, sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2013 serta termasuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 yang juga telah kami audit, disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal-hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 terlampaui dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampaui, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan konsolidasian terlampaui, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampaui yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampaui. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampaui berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampaui secara keseluruhan.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Ahmad Syakir
Izin Akuntan Publik No. AP.0153

17 Oktober 2014

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

Laporan No. 07610814AK

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT BW Plantation Tbk

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan interim konsolidasian PT BW Plantation Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan interim konsolidasian tanggal 30 Juni 2013, serta laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian, laporan perubahan ekuitas interim konsolidasian, dan laporan arus kas interim konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan serta catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan interim konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan interim konsolidasian ini berdasarkan reviu kami.

Ruang lingkup reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas" yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas laporan keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa informasi keuangan interim konsolidasian terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 30 Juni 2013 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim No. 06540814AK tanggal 1 September 2014 atas laporan keuangan interim konsolidasian tanggal 30 Juni 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dimana kami menyimpulkan bahwa tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa informasi keuangan interim konsolidasian tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 30 Juni 2013 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2013, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Sebagaimana yang dijelaskan pada Catatan 43 atas laporan keuangan konsolidasian, sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2013 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, disertai dengan beberapa perubahan dan penambahan pengungkapan dalam laporan keuangan tersebut.

Hal Lain

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perusahaan, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Ahmad Syakir
Izin Akuntan Publik No. AP.0153

17 Oktober 2014

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Inland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 10000513LA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT BW Plantation Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT BW Plantation Tbk (Perusahaan) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BW Plantation Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir (Laporan Keuangan Induk Perusahaan) disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan ekuitas secara individu, serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan konsolidasian tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan dan telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2012 dan 2011 secara keseluruhan.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Sonny Suryanto
No. Izin Akuntan Publik No. AP.0497
21 Maret 2013

Halaman ini sengaja dikosongkan



PLANTATION

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014, 31 DESEMBER 2013, 30 JUNI 2013, 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 DAN 2013 DAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1.	Nama	:	Abdul Halim Bin Ashari
	Alamat Kantor	:	Menara Batavia Lt. 17 Jl. KH Mas Mansyur Kav 126 Jakarta
	Alamat Domisili/seusai KTP atau identitas lain	:	Jl. Lamandau III No. 19 RT. 001/007 Kel. Kramat Pela KBY Baru
	Nomor telepon	:	(021) 5747428
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	Kelik Irwantono
	Alamat Kantor	:	Menara Batavia Lt. 17 Jl. KH Mas Mansyur Kav 126 Jakarta
	Alamat Domisili/seusai KTP atau identitas lain	:	Kav DKI Blok 151 A No. 7 RT 013 RW 002 Kel. Meruya Selatan, Kembangan
	Nomor telepon	:	(021) 5747428
	Jabatan	:	Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak dan informasi tambahan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak dan informasi tambahan konsolidasian tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak dan informasi tambahan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak dan informasi tambahan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

17 Oktober 2014





Abdul Halim Bin Ashari
Direktur Utama

Kelik Irwantono
Direktur

PT. BW Plantation Tbk.

Menara Batavia 17th floor, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220 - Indonesia
Tel: +62-21 5740988 (Hunting) Fax : +62-21 5740987

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT BW Plantation Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
ASET						
Aset Lancar						
Kas dan setara kas	2,3,4,23,36,40	51.759.678	68.243.793	46.013.798	50.553.030	58.274.568
Deposito berjangka	2,3,5,23,40	-	-	-	25.000.000	182.200.000
Piutang usaha - pihak ketiga	2,3,6,23,40	66.682.858	25.149.845	17.835.422	12.797.844	3.457.159
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2,3,7,23,40	3.080.197	3.132.959	2.937.977	3.187.279	2.329.779
Persediaan	2,8	149.221.818	159.460.820	170.158.230	215.910.257	168.578.072
Pajak dibayar dimuka	2	5.688.640	12.160.649	19.951.675	2.281.648	-
Biaya dibayar dimuka	2	4.247.316	4.569.339	3.007.169	2.644.582	3.446.645
Aset lancar lain-lain	2,3,9,23,36,40	40.046.830	46.317.551	119.768.877	22.745.152	22.907.018
Jumlah Aset Lancar		320.727.337	319.034.956	379.673.148	335.119.792	441.193.241
Aset Tidak Lancar						
Aset pajak tangguhan	2,3,31	77.022.778	62.169.187	66.337.219	40.892.643	18.205.883
Piutang plasma	2	112.362.185	104.938.559	95.654.640	82.506.399	38.888.254
Tanaman perkebunan	2,10					
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 275.463.807, Rp 217.393.313, Rp 166.774.354, Rp 125.860.078 dan Rp 78.542.734 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011		2.244.589.673	1.969.124.534	1.577.739.464	818.965.772	303.157.595
Tanaman belum menghasilkan		2.386.128.459	2.358.939.256	2.199.187.856	2.364.742.126	1.796.148.731
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 271.607.659, Rp 245.431.237, Rp 213.453.676, Rp 184.278.642 dan Rp 133.626.937 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011	2,11	833.228.861	799.056.548	724.460.680	690.559.495	468.595.125
Aset tidak lancar lainnya						
Pembibitan	2	60.225.371	95.116.885	155.023.247	172.093.124	145.827.835
Biaya tangguhan hak atas tanah - bersih	2	-	-	-	-	111.761.080
Aset tidak berwujud - bersih	1,2,12	67.266.625	69.192.925	71.119.225	67.303.117	52.368.500
Uang muka pembangunan plasma	2	231.716.654	207.300.560	180.114.107	151.164.840	119.187.952
Lain-lain	2,13,36,40	218.919.576	215.553.898	143.856.792	189.635.479	93.697.610
Jumlah Aset Tidak Lancar		6.231.460.182	5.881.392.352	5.213.493.230	4.577.862.995	3.147.838.565
JUMLAH ASET		6.552.187.519	6.200.427.308	5.593.166.378	4.912.982.787	3.589.031.806

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BW Plantation Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
LIABILITAS DAN EKUITAS						
Liabilitas Jangka Pendek						
Utang bank jangka pendek	2,17,23,36,40	176.079.000	176.299.000	174.039.000	73.780.000	73.178.000
Utang lembaga keuangan bukan bank	2,18,23,40	39.338.397	39.338.397	39.338.397	39.338.397	39.338.397
Utang usaha - pihak ketiga	2,14,23,36,40	214.280.993	176.448.218	194.376.168	211.888.866	209.250.689
Utang pajak	2,15,31	55.919.811	27.798.496	44.236.404	43.971.718	59.500.679
Beban akrual	2,16,23,36,40	76.820.462	45.436.198	46.260.858	44.670.635	24.512.294
Uang muka diterima	2,19	168.890.399	103.438.343	14.476.694	36.405.828	10.632.340
Utang dividen	2,33	26.890.992	-	48.621.244	-	-
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	2,23,40	18.316	89.940	-	236.771	173.129
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:						
Utang bank jangka panjang	2,17,23,36,40	179.376.398	129.188.192	74.074.979	47.340.918	85.226.341
Liabilitas sewa pembiayaan	2,11,20,23,40	11.500.336	15.706.214	17.002.900	15.584.430	14.332.016
Utang pembelian kendaraan	2,21,23,40	692.700	1.276.937	1.490.089	1.340.993	914.355
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		949.807.804	715.019.935	653.916.733	514.558.556	517.058.240
Liabilitas Jangka Panjang						
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:						
Utang obligasi	2,22,23,40	697.531.538	696.716.134	695.648.314	695.220.289	693.877.680
Utang bank jangka panjang	2,17,23,36,40	2.500.399.939	2.535.905.864	2.461.354.312	1.974.997.625	911.933.455
Liabilitas sewa pembiayaan	2,11,20,23,40	8.174.088	12.212.013	11.210.086	12.038.219	19.193.672
Utang pembelian kendaraan	2,21,23,40	-	166.522	775.258	1.466.954	1.533.872
Liabilitas pajak tangguhan	2,31	33.798.928	33.509.510	31.109.600	27.102.816	5.605.763
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,30	19.889.092	22.129.039	23.254.091	21.417.659	13.926.016
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.259.793.585	3.300.639.082	3.223.351.661	2.732.243.562	1.646.070.458
Jumlah Liabilitas		4.209.601.389	4.015.659.017	3.877.268.394	3.246.802.118	2.163.128.698
Ekuitas						
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham						
Modal dasar - 9.000.000.000 saham						
Modal ditempatkan dan disetor - 4.503.613.000, 4.471.182.999, 4.051.770.340, 4.051.770.340 and 4.041.624.190 saham masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011	24	450.361.300	447.118.299	405.177.034	405.177.034	404.162.419
Tambahan modal disetor - bersih	2,25	583.907.711	539.428.285	218.095.580	218.095.580	205.607.056
Opsi saham	2,37	37.478.761	41.711.940	35.459.199	21.537.305	8.409.331
Saldo laba						
Ditentukan penggunaannya	32	23.644.686	20.917.957	20.917.957	16.985.200	12.179.378
Tidak ditentukan penggunaannya		1.247.193.672	1.135.591.810	1.036.248.214	1.004.385.550	795.544.924
Jumlah Ekuitas		2.342.586.130	2.184.768.291	1.715.897.984	1.666.180.669	1.425.903.108
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.552.187.519	6.200.427.308	5.593.166.378	4.912.982.787	3.589.031.806

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BW Plantation Tbk dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) dan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni		31 Desember		
		2014 (6 Bulan)	2013 (Tidak Diaudit) (6 Bulan)	2013 (12 Bulan)	2012 (12 Bulan)	2011 (12 Bulan)
PENDAPATAN USAHA	2,26	744.927.166	546.351.261	1.144.246.960	944.274.538	888.298.308
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,27	405.486.220	307.784.187	603.043.575	373.114.024	274.292.928
LABA KOTOR		339.440.946	238.567.074	541.203.385	571.160.514	614.005.380
BEBAN USAHA	2,28					
Penjualan		8.961.716	7.089.649	15.025.873	11.924.201	7.532.609
Umum dan administrasi	2,28,35	105.673.506	83.055.390	200.572.600	141.944.977	123.512.692
Jumlah Beban Usaha		114.635.222	90.145.039	215.598.473	153.869.178	131.045.301
LABA USAHA		224.805.724	148.422.035	325.604.912	417.291.336	482.960.079
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN						
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	2	377.569	(684.148)	(1.608.619)	(835.644)	(468.211)
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	2,11	714.622	494.301	494.301	-	(226.829)
Pendapatan bunga	2,4	415.055	1.053.730	1.472.536	4.794.164	12.947.687
Beban bunga	2,17,20,21,22,29	(44.791.890)	(38.523.149)	(84.116.568)	(70.355.188)	(68.498.485)
Lain-lain - bersih		8.140.960	2.322.542	13.049.711	519.056	3.210.619
Beban Lain-lain - Bersih		(35.143.684)	(35.336.724)	(70.708.639)	(65.877.612)	(53.035.219)
LABA SEBELUM PAJAK		189.662.040	113.085.311	254.896.273	351.413.724	429.924.860
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2,31					
Kini		63.006.630	55.937.789	93.815.543	110.777.704	119.088.861
Tangguhan		(14.564.173)	(27.269.143)	(20.701.201)	(21.547.789)	(9.552.174)
Beban Pajak - Bersih		48.442.457	28.668.646	73.114.342	89.229.915	109.536.687
LABA BERSIH		141.219.583	84.416.665	181.781.931	262.183.809	320.388.173
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		-	-	-	-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		141.219.583	84.416.665	181.781.931	262.183.809	320.388.173
LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)	2,34					
Dasar		31,53	20,83	44,32	64,83	79,35
Dilusian		30,31	19,89	42,25	61,78	77,05

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BW Plantation Tbk dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) dan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahkan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Dari Entitas Sepengendali	Opsi saham Stock options	Saldo Laba		
						Ditentukan Penggunaannya Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya Unappropriated	Jumlah Ekuitas Total Equity
Saldo per 1 Januari 2011 sebelum reklasifikasi Reklasifikasi ke tambahan modal disetor	25	403.708.244	375.136.319 (175.082.430)	(175.082.430) 175.082.430	1.340.817	8.373.354	515.296.517	1.128.772.821
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 setelah reklasifikasi		403.708.244	200.053.889	-	1.340.817	8.373.354	515.296.517	1.128.772.821
Pembentukan cadangan umum	32	-	-	-	-	3.806.024	(3.806.024)	-
Dividen tunai	33	-	-	-	-	-	(36.333.742)	(36.333.742)
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	2,24,25,37	454.175	5.553.167	-	(2.413.487)	-	-	3.593.855
Opsi saham	2,37	-	-	-	9.482.001	-	-	9.482.001
Jumlah laba/jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	320.388.173	320.388.173
Saldo per 31 Desember 2011		404.162.419	205.607.056	-	8.409.331	12.179.378	795.544.924	1.425.903.108
Pembentukan cadangan umum	32	-	-	-	-	4.805.822	(4.805.822)	-
Dividen tunai	33	-	-	-	-	-	(48.537.361)	(48.537.361)
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	2,24,25,37	1.014.615	12.488.524	-	(5.391.675)	-	-	8.111.464
Opsi saham	2,37	-	-	-	18.519.649	-	-	18.519.649
Jumlah laba/jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	262.183.809	262.183.809
Saldo per 31 Desember 2012		405.177.034	218.095.580	-	21.537.305	16.985.200	1.004.385.550	1.666.180.669
Pembentukan cadangan umum	32	-	-	-	-	3.932.757	(3.932.757)	-
Dividen tunai	33	-	-	-	-	-	(48.621.244)	(48.621.244)
Opsi saham	2,37	-	-	-	13.921.894	-	-	13.921.894
Jumlah laba/jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	84.416.665	84.416.665
Saldo per 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)		405.177.034	218.095.580	-	35.459.199	20.917.957	1.036.248.214	1.715.897.984

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian .

PT BW Plantation Tbk dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) dan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahkan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Dari Entitas Sepengendali	Opsis saham	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
						Ditentukan Penggunaannya	Tidak Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2013		405.177.034	218.095.580	-	21.537.305	16.985.200	1.004.385.550	1.666.180.669
Pembentukan cadangan umum	32	-	-	-	-	3.932.757	(3.932.757)	-
Dividen tunai	33	-	-	-	-	-	(46.642.914)	(46.642.914)
Peningkatan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	2	40.510.000	303.825.000	-	-	-	-	344.335.000
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	2,24,25,37	1.431.265	17.507.705	-	(7.605.740)	-	-	11.333.230
Opsis saham	2,37	-	-	-	27.780.375	-	-	27.780.375
Jumlah laba/jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	181.781.931	181.781.931
Saldo per 31 Desember 2013		447.118.299	539.428.285	-	41.711.940	20.917.957	1.135.591.810	2.184.768.291
Pembentukan cadangan umum	32	-	-	-	-	2.726.729	(2.726.729)	-
Dividen tunai	33	-	-	-	-	-	(26.890.992)	(26.890.992)
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	2,24,25,37	3.243.001	44.479.426	-	(18.123.366)	-	-	29.599.061
Opsis saham	2,37	-	-	-	13.890.187	-	-	13.890.187
Jumlah laba/jumlah laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	141.219.583	141.219.583
Saldo per 30 Juni 2014		450.361.300	583.907.711	-	37.478.761	23.644.686	1.247.193.672	2.342.586.130

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BW Plantation Tbk dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) dan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
	(6 Bulan)	(Tidak Diaudit) (6 Bulan)	(12 Bulan)	(12 Bulan)	(12 Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan dari pelanggan	768.846.209	519.384.548	1.198.927.474	960.707.341	926.540.833
Pembayaran kepada pemasok	(302.238.384)	(233.686.257)	(457.885.937)	(323.508.893)	(297.572.683)
Pembayaran kepada karyawan dan lainnya	(39.693.199)	(55.559.992)	(194.034.166)	(133.496.997)	(111.742.537)
Kas bersih dihasilkan dari hasil usaha operasi	426.914.626	230.138.299	547.007.371	503.701.451	517.225.613
Penerimaan restitusi pajak	-	-	-	-	9.942.189
Pembayaran beban bunga	(41.975.941)	(38.566.116)	(87.467.295)	(61.176.610)	(71.021.926)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(33.396.845)	(61.867.600)	(105.550.571)	(129.687.749)	(97.949.637)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	351.541.840	129.704.583	353.989.505	312.837.092	358.196.239
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Penerimaan bunga	415.055	1.053.614	1.518.640	5.730.672	13.442.984
Pembayaran bunga yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan	(109.915.702)	(95.210.045)	(259.167.998)	(175.935.855)	(77.818.934)
Penerimaan dari petani plasma	39.009.010	6.423.330	46.176.269	47.292.637	16.627.691
Penurunan piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	-	-	-	26.095.297
Arus kas keluar bersih pada tanggal akuisisi - setelah dikurangi saldo kas entitas anak pada tanggal akuisisi	-	(23.388.994)	(23.388.994)	(173.472.674)	-
Pengeluaran kepada petani plasma	(46.432.636)	(36.618.003)	(68.608.429)	(90.910.782)	(57.866.823)
Uang muka pembangunan plasma	(24.416.094)	(28.949.267)	(56.135.720)	(31.787.560)	(78.743.829)
Pengembalian atas uang muka pembelian bangunan	-	-	102.101.741	-	-
Pembayaran atas uang muka pembelian bangunan	-	(23.355.039)	(45.795.231)	(56.306.510)	-
Perolehan aset tetap	(68.329.456)	(50.985.096)	(144.246.559)	(135.597.224)	(118.713.734)
Hasil penjualan aset tetap	4.178.473	1.050.000	1.050.000	-	480.000
Pembayaran sehubungan dengan hak guna usaha dalam proses	(4.130.764)	(13.486.633)	(65.339.443)	(26.247.898)	(46.535.121)
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	-	25.000.000	25.000.000	157.200.000	(32.200.000)
Pembayaran atas biaya pengembangan tanaman perkebunan dan pembibitan	(191.652.643)	(497.844.759)	(876.162.264)	(804.908.398)	(990.041.834)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(401.274.757)	(736.310.892)	(1.362.997.988)	(1.284.943.592)	(1.345.274.303)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Perolehan utang bank jangka panjang	56.866.658	558.984.556	702.202.349	1.135.719.845	788.367.027
Perolehan utang bank jangka pendek	-	100.000.000	100.000.000	-	-
Pembayaran dividen	-	-	(46.642.914)	(48.537.361)	(36.333.742)
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(750.759)	(542.600)	(1.617.041)	(1.640.280)	(423.503)
Perolehan utang dari lembaga keuangan bukan bank	-	-	-	-	39.338.397
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(10.281.783)	(12.056.484)	(26.296.858)	(24.501.385)	(6.139.274)
Pembayaran utang bank jangka panjang	(42.184.377)	(44.344.892)	(57.524.901)	(104.831.539)	(85.709.131)
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	-	-	-	(156.340.791)
Perolehan dari penerbitan saham	-	-	344.335.000	-	-
Perolehan dari <i>employee stock ownership program</i>	29.610.398	64.885	11.333.230	8.111.464	3.593.856
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	33.260.137	602.105.465	1.025.788.865	964.320.744	546.352.839
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(16.472.780)	(4.500.844)	16.780.382	(7.785.756)	(440.725.225)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	68.243.793	50.553.030	50.553.030	58.274.568	498.991.579
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(11.335)	(38.388)	910.381	64.218	8.214
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	51.759.678	46.013.798	68.243.793	50.553.030	58.274.568

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT BW Plantation Tbk (Perusahaan) berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 6 Nopember 2000 dari Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran dasar Perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5665.HT.01.01.Th.2001 tanggal 22 Desember 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 68 tanggal 26 Agustus 2003.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir mengalami perubahan berdasarkan Akta No. 55 tanggal 10 Juli 2009 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, dimana pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan-perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan LK (Bapepam – LK *).

Perubahan anggaran dasar Perusahaan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-36889.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 3 Agustus 2009.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri dan pertanian.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya dinyatakan sebagai “Grup”) didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha Grup meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain. Bidang usaha Grup meliputi perkebunan kelapa sawit dan hasil olahan kelapa sawit antara lain produk perkebunan dan lain sebagainya. Produk tersebut mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) dan inti sawit (kernel).

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya terletak di Menara Batavia Lantai 22, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. Pabrik pengolahan kelapa sawit Perusahaan dan entitas anak berada di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan perkebunan entitas anak berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah; Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur; dan Kabupaten Melawi, Propinsi Kalimantan Barat.

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah lahan perkebunan Grup masing-masing seluas 94.513, 88.226, 89.469 (tidak diaudit), 83.469 dan 83.809 hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing seluas 62.496, 61.948, 62.061 (tidak diaudit), 59.677 dan 53.521 hektar.

**) Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).*

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – atau OJK) melalui surat No. S-9236/BL/2009 untuk penawaran umum perdana atas 1.211.009.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan dengan harga penawaran Rp 550 (dalam Rupiah penuh) per saham. Saham-saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2009.

Pada tanggal 16 Nopember 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi I BW Plantation ('Obligasi') dengan nominal Rp 700.000.000. Obligasi ini mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 10,675% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Nopember 2015. Pembayaran bunga obligasi dilakukan triwulanan dengan pembayaran pertama dilakukan pada 16 Pebruari 2011. Wali amanat untuk obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga).

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 6 Nopember 2013 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), dimana pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menerbitkan 405.100.000 lembar saham pada harga Rp 850 (dalam Rupiah penuh) melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD). Pada tanggal 15 Nopember 2013 dan 23 Desember 2013, Perusahaan menerbitkan masing-masing sebanyak 270.100.000 dan 135.000.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan masing-masing sebesar Rp 850. Jumlah dana yang diperoleh dari pelaksanaan PMTHMETD adalah sebesar Rp 344.335.000.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2103, 31 Desember 2012 dan 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Berdiri	Persentase Pemilikan				
				30 Juni			31 Desember	
				30 Juni 2014	31 Desember 2013	(Tidak Diaudit) 2013	2012	2011
				%	%	%	%	%
PT Bumilanggeng Perdanatrade (BLP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit	1989	99,99	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit	1998	99,99	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit	1996	99,99	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit	1995	99,99	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Bumihutani Lestari (BHL) ⁴¹	Jakarta	Perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit	1991	99,99	99,99	99,99	99,99	99,99
PT Agrolestari Kencana Makmur	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit	2007	99,99	99,99	99,99	99,99	99,50
PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit	2008	99,99	99,99	99,99	99,99	99,98
PT Prima Cipta Selaras (PCS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit	2009	99,99	99,99	99,99	99,99	-
PT Bumi Sawit Utama (BSU)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit	2011	95,00	95,00	95,00	-	-

⁴¹ Kepemilikan tidak langsung melalui BLP/Indirect ownership through BLP

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Entitas Anak	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)				
	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni (Tidak Diaudit) 2013	31 Desember	
				2012	2011
PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)	1.729.074.316	1.740.833.712	1.624.037.482	1.458.622.746	1.139.963.678
PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)	735.514.725	659.490.679	593.931.484	531.511.213	377.789.114
PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)	401.610.099	390.323.616	381.451.889	316.402.646	249.811.391
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)	2.686.959.372	2.449.305.180	2.160.243.425	1.866.135.512	1.346.145.097
PT Bumihutani Lestari (BHL) ¹⁾	1.447.165.953	1.333.183.174	1.247.234.822	1.153.273.212	1.040.374.063
PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM)	270.183.186	243.550.733	195.680.875	124.794.817	52.679.885
PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS)	432.193.999	394.177.199	311.932.803	265.180.489	135.418.576
PT Prima Cipta Selaras (PCS)	428.466.747	379.187.204	288.912.193	201.101.391	-
PT Bumi Sawit Utama (BSU)	34.322.949	20.133.793	3.255.939	-	-

¹⁾ Kepemilikan tidak langsung melalui BLP

Akuisisi Entitas Anak**Tahun 2013****PT Bumi Sawit Utama**

Pada tanggal 16 April 2013, Grup mengakuisisi 95% persentase kepemilikan pada saham PT Bumi Sawit Utama (BSU), sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat, dengan pembayaran kas sebesar Rp 23.750.000.

Goodwill sebesar Rp 5.742.407 yang timbul dari akuisisi tersebut teratribusikan pada pangsa pasar konsumen yang diperoleh dan skala ekonomis yang diharapkan dari penggabungan operasi Grup dan BSU.

Tabel berikut adalah imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari penggabungan usaha:

Imbalan kas yang dialihkan	23.750.000
Dikurangi saldo kas BSU	361.006
Arus kas keluar - bersih	<u>23.388.994</u>

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat	Nilai wajar
Kas dan setara kas	361.006	361.006
Aset lancar lain-lain	85.736	85.736
Aset pajak tangguhan	6.058	6.058
Tanaman belum menghasilkan	232.997	23.582.627
Aset lain-lain	2.700.229	2.700.229
Utang usaha	(5.379)	(5.379)
Utang lain-lain	(2.885.277)	(2.885.277)
Jumlah aset bersih teridentifikasi	495.370	23.845.000
Liabilitas pajak tangguhan		(5.837.407)
Aset bersih setelah liabilitas pajak tangguhan		18.007.593
Jumlah kas yang dikeluarkan		(23.750.000)
<i>Goodwill</i>		(5.742.407)

Nilai wajar aset dan liabilitas bersih yang dapat diidentifikasi dibuat oleh Iskandar Asmawi dan Rekan, penilai independen yang terakreditasi, tanggal 24 Juni 2013.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi BSU pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Jumlah nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi	23.845.000
Liabilitas pajak tangguhan atas akuisisi	(5.837.407)
<i>Goodwill</i> atas akuisisi	5.742.407
Harga beli	23.750.000
Dikurangi saldo kas dan setara kas pada tanggal akuisisi	(361.006)
Arus kas yang timbul dari akuisisi BSU setelah dikurangi saldo kas dan setara kas BSU	23.388.994

Tahun 2012**PT Prima Cipta Selaras**

Pada tanggal 21 Maret 2012, Grup mengakuisisi 99,99% persentase kepemilikan pada saham PT Prima Cipta Selaras (PCS), sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur, dengan pembayaran kas sebesar Rp 174.999.818.

Goodwill sebesar Rp 18.787.217 yang timbul dari akuisisi tersebut teratribusikan pada pangsa pasar konsumen yang diperoleh dan skala ekonomis yang diharapkan dari penggabungan operasi Grup dan PCS.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel berikut adalah imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari penggabungan usaha:

Imbalan kas yang dialihkan	174.999.818
Dikurangi saldo kas PCS	<u>1.527.144</u>
Arus kas keluar - bersih	<u><u>173.472.674</u></u>

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
Kas dan setara kas	1.527.144	1.527.144
Piutang lain-lain	2.328	2.328
Persediaan	33.958.809	33.958.809
Aset lancar lain-lain	132.700	132.700
Piutang plasma	189.328	189.328
Aset tetap	4.969.964	4.969.964
Aset pajak tangguhan	29.133	29.133
Tanaman belum menghasilkan	81.457.839	163.006.705
Pembibitan	14.133.247	14.133.247
Aset tidak lancar lain-lain	3.482.678	3.482.678
Utang usaha	(37.297.050)	(37.297.050)
Utang pajak	(21.926)	(21.926)
Biaya yang masih harus dibayar	(584.900)	(584.900)
Liabilitas sewa pembiayaan	(578.622)	(578.622)
Utang lain-lain	<u>(6.349.722)</u>	<u>(6.349.722)</u>
Jumlah aset bersih teridentifikasi	<u>95.050.950</u>	176.599.816
Liabilitas pajak tangguhan		<u>(20.387.216)</u>
Aset bersih setelah liabilitas pajak tangguhan		156.212.600
Jumlah kas yang dikeluarkan		<u>(174.999.817)</u>
Goodwill		<u><u>(18.787.217)</u></u>

Nilai wajar aset dan liabilitas bersih yang dapat diidentifikasi dibuat oleh Iskandar Asmawi dan Rekan, penilai independen yang terakreditasi, tanggal 25 April 2012.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi PCS pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Jumlah nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi	176.599.817
Liabilitas pajak tangguhan atas akuisisi	(20.387.216)
<i>Goodwill</i> atas akuisisi	<u>18.787.217</u>
Harga beli	174.999.818
 Dikurangi saldo kas dan setara kas pada tanggal akuisisi	 <u>(1.527.144)</u>
Arus kas yang timbul dari akuisisi PCS	
setelah dikurangi saldo kas dan setara kas PCS	<u><u>173.472.674</u></u>

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan Akta No. 4 tanggal 6 Nopember 2013 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Tjipto Widodo
Komisaris	: Yohanes Wahyu Saronto Phoebe Widodo
Komisaris Independen	: Moekhlis Sidik, MPA

Direksi

Direktur Utama	: Abdul Halim bin Ashari
Direktur	: Alexander Fernades Benyamin Pointo Pratento Kelik Irwantono
Direktur Tidak Terafiliasi	: Said Alghan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 (tidak diaudit) berdasarkan Akta No. 14 tanggal 12 Juni 2013 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Tjipto Widodo
Komisaris	: Yohanes Wahyu Saronto Phoebe Widodo Iman Faturachman
Komisaris Independen	: Stephen Kurniawan Sulistyono

Direksi

Direktur Utama	: Abdul Halim bin Ashari
Direktur	: Alexander Fernades Benyamin Pointo Pratento Kelik Irwantono
Direktur Tidak Terafiliasi	: Said Alghan

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Akta No. 35 tanggal 28 April 2011 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Tjipto Widodo
Komisaris	:	Yohanes Wahyu Saronto Phoebe Widodo
Komisaris Independen	:	Stephen Kurniawan Sulisty

Direksi

Direktur Utama	:	Abdul Halim bin Ashari
Direktur	:	Iman Faturachman Alexander Fernades Benyamin Pointo Pratento
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Said Alghan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan Akta No. 35 tanggal 28 April 2011 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Tjipto Widodo
Komisaris	:	Yohanes Wahyu Saronto Phoebe Widodo
Komisaris Independen	:	Stephen Kurniawan Sulisty

Direksi

Direktur Utama	:	Abdul Halim bin Ashari
Direktur	:	Iman Faturachman Alexander Fernades Benyamin Pointo Pratento
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Said Alghan

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Moekhlas Sidik, MPA dan Stephen Kurniawan Sulisty yang menjabat sebagai Komisaris Independen dan juga menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) per 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 500, 540, 543 (tidak diaudit), 463 dan 435 karyawan.

Laporan keuangan konsolidasian PT BW Plantation Tbk dan entitas anak untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Oktober 2014. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- (a) Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (d) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

c. Akuntansi atas Kombinasi Bisnis

Entitas Tidak Sepengendali

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi, pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Pada tanggal 1 Januari 2013, Grup mengadopsi PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang telah direvisi, yang menyatakan bahwa selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui pada bagian ekuitas dan disajikan dalam tambahan modal disetor.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis), dimana pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Penjabaran Mata Uang Asing**Mata Uang Fungsional dan Pelaporan**

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
Euro	16.333	16.821	12.977	12.810	11.738
Dolar Amerika Serikat	11.969	12.189	9.929	9.670	9.068
Dolar Singapura	9.583	9.628	7.841	7.907	6.974
Yen Jepang	118	116	100	112	116
Ringgit Malaysia	3.729	3.708	3.124	3.160	2.853

e. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan investasi dalam bentuk deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga (3) bulan.

h. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan dan liabilitas keuangan yang diukur melalui nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi "Hari ke-1"

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain dalam kategori ini.

2. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011, Grup mengklasifikasikan deposito berjangka dalam kategori ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Liabilitas Keuangan***Liabilitas Keuangan Lain-lain***

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi utang bank, utang lembaga keuangan bukan bank, utang usaha – pihak ketiga, beban akrual, utang dividen, liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga, utang obligasi, liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:
 - a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
 - b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
 - c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan Liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Piutang Plasma

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang sementara dibiayai oleh entitas anak termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma. Akun ini disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi jumlah yang disetujui yang telah diterima dari petani plasma dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung dari kelebihan jumlah biaya pengembangan dan jumlah yang disetujui oleh petani plasma.

l. Pembibitan

Biaya-biaya yang terjadi untuk pembibitan, pembelian bibit, dan pemeliharaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya ini akan dipindahkan ke akun "Tanaman Belum Menghasilkan" pada saat siap ditanam.

m. Tanaman Perkebunan

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan menurut manajemen. Pada umumnya, tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan pada awal tahun ke-4 (empat). Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan saat reklasifikasi dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan, tanaman kelapa sawit diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Biaya penyusutan tanaman telah menghasilkan dibebankan kepada beban pokok penjualan.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, dan pemeliharaan, alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar yang dikapitalisasi, biaya pinjaman, biaya selisih kurs atas pinjaman yang diterima dari pendanaan tanaman belum menghasilkan, dan biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan sepanjang nilai tercatat tanaman belum menghasilkan tersebut tidak melampaui nilai yang lebih rendah antara biaya pengganti (*replacement cost*) dan jumlah yang mungkin diperoleh kembali (*recoverable amount*). Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan.

n. Aset Tetap

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Efektif 1 Januari 2012, pada saat penerapan ISAK No. 25, Hak Atas Tanah, biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin	4-20
Kendaraan dan alat-alat berat	5-8
Peralatan dan perabotan	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

o. Aset Tak Berwujud

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "*goodwill*". *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *Goodwill* tersebut.

Lisensi

Lisensi diamortisasi selama dua puluh tahun menggunakan metode garis lurus.

p. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

q. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dari biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

v. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada Laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan liabilitas imbalan kerja jangka panjang manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

w. Pembayaran Berbasis Saham

Grup memberikan sejumlah kompensasi berbasis saham, dimana entitas menerima jasa dari karyawan sebagai imbalan atas instrumen ekuitas (opsi saham) Grup yang diberikan kepada karyawan. Nilai wajar opsi diakui sebagai beban dan kenaikan dalam ekuitas. Jumlah yang dibebankan ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar opsi yang diberikan:

- termasuk kondisi kinerja pasar;
- tidak termasuk dampak dari jasa yang diberikan karyawan dan kondisi *vesting* kinerja selain pasar (*non-market*); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Kondisi kinerja selain pasar (*non-market*) dan jasa yang diberikan dimasukkan dalam asumsi untuk sejumlah opsi yang diperkirakan akan menjadi *vest*. Beban yang terjadi dibebankan selama periode *vesting*, yang merupakan periode dimana seluruh kondisi *vesting* yang disyaratkan terpenuhi.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah opsi yang akan menjadi *vest* berdasarkan kondisi pasar. Dampak revisi tersebut setelah dibandingkan dengan estimasi awal, dibukukan sebagai komponen laba rugi dan penyesuaian di ekuitas.

Jika opsi tersebut dilaksanakan, maka Perusahaan menerbitkan saham baru. Jumlah yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya transaksi yang teratribusikan langsung, dikreditkan ke modal saham (sebesar nilai nominal) dan tambahan modal disetor.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas serta akumulasi rugi fiskal. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian atas dasar kompensasi, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan efek berpotensi dilusi dari opsi saham sehubungan dengan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP).

z. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

aa. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 diungkapkan pada Catatan 4, 5, 6, 7, dan 9 pada laporan keuangan konsolidasian.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kedaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut secara substansi menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. **Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23 atas laporan keuangan konsolidasian.

b. **Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Tanaman**

Masa manfaat dari Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset dan tanaman tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset dan tanaman sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset dan tanaman ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

tanaman akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan tanaman.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan tanaman selama tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat aset tetap dan tanaman diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

c. Penurunan Nilai *Goodwill*

Untuk *goodwill*, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang berupa aset tetap, tanaman perkebunan, dan aset tidak berwujud diungkapkan masing-masing pada Catatan 10, 11 dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 30 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian diungkapkan pada Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
Kas	1.283.086	818.658	1.250.320	1.134.555	2.217.426
Bank - pihak ketiga					
Rupiah					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29.543.884	45.628.298	37.768.362	34.698.406	16.645.281
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19.158.780	18.927.255	4.434.640	2.360.542	7.473.542
PT Bank QNB Kesawan Tbk	527.106	809.934	179.392	296.609	133.744
PT Bank Jasa Jakarta	88.307	-	-	-	-
PT Bank Permata Tbk	24.396	24.534	24.670	24.807	25.178
PT Bank Agris	14.734	14.738	212.814	351.841	240.134
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	9.242	9.428	9.614	9.800	33.016
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	6.417	6.507	6.596	6.687	6.867
Citibank N.A., Jakarta	-	-	-	8.845	9.217
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	-	-	31.466
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	-	-	-	14.337
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk	-	-	-	-	1.778
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	-	-	961
Jumlah	49.372.866	65.420.694	42.636.088	37.757.537	24.615.521
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	491.401	1.208.964	1.601.081	1.188.578	830.170
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	90.097	92.032	75.140	73.390	-
PT Bank QNB Kesawan Tbk	35.195	77.357	75.372	84.118	90.647
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	-	-	-	46.425
Jumlah	616.693	1.378.353	1.751.593	1.346.086	967.242
Jumlah - Bank	49.989.559	66.799.047	44.387.681	39.103.623	25.582.763
Lainnya - Rupiah					
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	487.033	626.088	375.797	314.852	474.379
Deposito berjangka - pihak ketiga					
Rupiah					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	-	10.000.000	30.000.000
Jumlah	51.759.678	68.243.793	46.013.798	50.553.030	58.274.568

Pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011, deposito berjangka memiliki jangka waktu masing-masing 12 hari dan 3 hari dengan tingkat bunga per tahun sebesar 4,00% dan 5,00%.

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo kas dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar US\$ 51.524, US\$ 113.082, US\$ 176.412 (tidak diaudit), US\$ 139.202 dan US\$ 106.665 (Catatan 36).

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

5. Deposito Berjangka

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember	
				2012	2011
Rupiah					
PT Bank Agris	-	-	25.000.000	25.000.000	25.000.000
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk	-	-	-	-	157.200.000
Jumlah	-	-	25.000.000	25.000.000	182.200.000

Investasi jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk deposito berjangka dengan jangka waktu 1 tahun dan akan jatuh tempo lebih dari 3 bulan.

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun berkisar antara 5,75% - 9,75%.

6. Piutang Usaha

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember	
				2012	2011
a. Berdasarkan Pelanggan					
Pihak ketiga					
PT Karya Indah Alam Sejahtera	19.576.098	-	-	-	-
PT Salim Ivomas Tbk	13.520.400	3.814.992	-	-	-
PT Talen Prima Sawit	13.240.711	14.388.339	7.002.826	1.427.585	-
PT Hasil Abadi Perdana	10.620.000	-	-	-	-
PT Sari Mas Permai	6.707.464	-	-	-	-
PT Mulia Agro Sawit Lestari	2.928.025	802.284	-	-	-
PT Sinar Alam Permai	80.060	-	-	-	-
PT Sumber Indah Perkasa	7.738	325.280	-	-	-
PT Berkah Sampit Lestari	1.948	-	-	-	-
PT Katingan Indah Utama	414	-	-	-	-
PT Wilmar Nabati Indonesia	-	4.814.122	8.338.714	1.268.667	405.034
PT Kalimantan Ria Sejahtera	-	1.004.828	1.281.486	3.204.555	-
PT Rea Kaltim Plantation	-	-	1.100.396	31.873	-
Yayasan Borneo	-	-	112.000	-	-
PT Bangun Jaya Alam Permai	-	-	-	4.140.295	-
PT Multi Nabati Sulewesi	-	-	-	1.546.200	-
PT Sinar Jaya Inti Mulia	-	-	-	1.178.669	-
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	-	-	-	-	3.052.125
Jumlah	66.682.858	25.149.845	17.835.422	12.797.844	3.457.159
b. Berdasarkan Umur					
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	57.262.689	14.379.175	13.442.793	6.060.228	405.034
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai					
Dibawah 30 hari	7.993.832	-	-	6.632.812	3.052.125
31 - 60 hari	1.424.388	-	4.392.629	104.804	-
61 - 90 hari	1.949	10.770.670	-	-	-
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-
Jumlah	66.682.858	25.149.845	17.835.422	12.797.844	3.457.159

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Seluruh piutang usaha adalah dalam Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebesar Rp 19.578.459, Rp 325.279, Rp 1.175.502 (tidak diaudit), Rp 2.724.869 dan Rp 3.052.125 atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 digunakan sebagai jaminan atas utang bank entitas anak (Catatan 17). Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi yang signifikan pada piutang usaha dari pihak ketiga.

7. Piutang Lain-lain

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember	
				2012	2011
Pihak ketiga					
Karyawan	2.350.585	2.727.879	2.585.348	2.711.333	1.576.796
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 15.000)	729.612	405.080	352.629	475.946	752.983
Jumlah	<u>3.080.197</u>	<u>3.132.959</u>	<u>2.937.977</u>	<u>3.187.279</u>	<u>2.329.779</u>

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

8. Persediaan

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember	
				2012	2011
Pupuk dan pestisida	48.065.896	62.201.017	97.819.401	108.874.709	98.395.187
Barang jadi	42.371.841	47.586.562	23.028.690	70.559.814	41.930.539
Suku cadang	29.327.885	22.226.240	21.056.809	15.507.218	9.585.931
Minyak dan oli	5.413.143	6.668.283	6.042.227	4.474.274	5.265.697
Lain-lain	24.043.053	20.778.718	22.211.103	16.494.242	13.400.718
Jumlah	<u>149.221.818</u>	<u>159.460.820</u>	<u>170.158.230</u>	<u>215.910.257</u>	<u>168.578.072</u>

Barang jadi terdiri dari minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) dan inti sawit (*kernel*).

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 128.199.956, Rp 128.199.956, Rp 154.414.461 (tidak diaudit) dan Rp 154.414.461. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, persediaan tidak diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*amount recoverable*) dari penjualan atau penggunaan aset.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Sebesar Rp 47.028.115, Rp 75.807.673, Rp 70.158.195 (tidak diaudit), Rp 102.643.736 dan Rp 53.928.435 atas persediaan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17).

9. Aset Lancar Lain-lain

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
Uang Muka:					
Pembelian mesin	14.291.710	12.964.614	16.951.183	806.787	1.562.506
Kontraktor	12.226.550	16.083.062	9.667.820	13.138.192	1.658.566
Pembelian bibit	1.605.001	1.605.000	-	-	3.000.000
Pembelian bangunan	1.232.171	1.045.882	79.661.549	-	78.694
Pembelian kendaraan dan alat berat	1.229.248	985.868	2.395.073	940.533	4.350.714
Pembelian lahan	1.162.120	346.500	343.500	389.500	3.610.000
Pembelian lainnya	1.305.613	2.700.297	-	-	-
Bunga yang masih diterima	-	-	40.652	46.104	982.612
Lain-lain	6.994.417	10.586.328	10.709.100	7.424.036	7.663.926
Jumlah	40.046.830	46.317.551	119.768.877	22.745.152	22.907.018

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011, saldo aset lancar lain-lain dalam mata uang asing adalah masing-masing sebesar US\$ 87.365, nihil, nihil (tidak diaudit), nihil dan nihil (Catatan 36).

10. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan merupakan tanaman kelapa sawit yang terdiri dari:

Tanaman Telah Menghasilkan

	1 Januari 2014	Perubahan selama periode berjalan (6 bulan)			30 Juni 2014
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan	2.186.517.847	-	-	333.535.633	2.520.053.480
Akumulasi amortisasi	217.393.313	58.070.494	-	-	275.463.807
Nilai buku	1.969.124.534				2.244.589.673

	1 Januari 2013	Perubahan selama 2013 (12 bulan)			31 Desember 2013
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan	944.825.850	-	-	1.241.691.997	2.186.517.847
Akumulasi amortisasi	125.860.078	91.533.235	-	-	217.393.313
Nilai buku	818.965.772				1.969.124.534

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2013	Perubahan selama periode berjalan (6 bulan) (Tidak Diaudit)			30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan	944.825.850	-	-	799.687.968	1.744.513.818
Akumulasi amortisasi	125.860.078	40.914.276	-	-	166.774.354
Nilai buku	818.965.772				1.577.739.464

	1 Januari 2012	Perubahan selama 2012 (12 bulan)			31 Desember 2012
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan	381.700.329	-	-	563.125.521	944.825.850
Akumulasi amortisasi	78.542.734	47.317.344	-	-	125.860.078
Nilai buku	303.157.595				818.965.772

	1 Januari 2011 Rp 000	Perubahan selama 2011 (12 bulan)			31 Desember 2011 Rp 000
		Penambahan Rp 000	Pengurangan Rp 000	Reklasifikasi Rp 000	
Biaya perolehan	250.080.055	-	-	131.620.274	381.700.329
Akumulasi amortisasi	59.457.717	19.085.017	-	-	78.542.734
Nilai buku	190.622.338				303.157.595

Beban amortisasi tanaman telah menghasilkan dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp 58.070.494, Rp 40.914.276 (tidak diaudit), Rp 91.533.235, Rp 47.317.344 dan Rp 19.085.017 masing-masing untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013, dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (Catatan 27).

Rincian luas lahan yang ditanami atas tanaman telah menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Location	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	31 Desember 2011
	(dalam hektar)	(dalam hektar)	(dalam hektar)	(dalam hektar)	(dalam hektar)
Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah	12.063	12.063	12.063	12.063	10.005
Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah	8.725	8.725	8.555	7.988	7.333
Tanjung Jorong, Kabupaten Kotawaringin Timur					
Kecamatan Parenggean	5.122	5.122	4.395	3.468	668
Kabupaten Kapuas					
Kecamatan Kapuas Tengah	3.576	3.576	3.086	2.253	600
Kabupaten Kutai					
Kecamatan Tabang	13.146	9.817	6.528	798	-
Total	42.632	39.303	34.627	26.570	18.606

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Tanaman Belum Menghasilkan

Mutasi tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
Saldo awal	2.358.939.256	2.364.742.126	2.364.742.126	1.796.148.731	945.034.147
Akuisisi entitas anak (Catatan 1)	-	23.582.627	23.582.627	163.006.705	-
Penambahan biaya	314.949.354	1.093.038.194	566.406.545	958.954.595	937.566.952
Reklasifikasi dari pembibitan (Catatan 41)	45.775.481	119.268.306	44.144.526	9.757.616	45.167.906
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	<u>(333.535.632)</u>	<u>(1.241.691.997)</u>	<u>(799.687.968)</u>	<u>(563.125.521)</u>	<u>(131.620.274)</u>
Jumlah	<u>2.386.128.459</u>	<u>2.358.939.256</u>	<u>2.199.187.856</u>	<u>2.364.742.126</u>	<u>1.796.148.731</u>

Penambahan biaya termasuk biaya pinjaman atas pinjaman bank masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013, untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 134.180.679, Rp 259.167.998, Rp 95.210.045 (tidak diaudit), Rp 175.935.855 dan Rp 77.818.934.

Rincian luas lahan yang ditanami atas tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Location	30 Juni 2014 (dalam hektar)	31 Desember 2013 (dalam hektar)	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) (dalam hektar)	31 Desember 2012 (dalam hektar)	2011 (dalam hektar)
Kabupaten Kotawaringin Timur					
Kecamatan Pongkor	324	324	1.050	1.835	4.589
Kecamatan Katingan	642	642	660	595	2.653
Kabupaten Kotawaringin Barat					
Kecamatan Kumai	136	135	1.223	839	1.449
Kabupaten Kapuas					
Kecamatan Kapuas Tengah	420	420	910	1.743	3.396
Kabupaten Melawi					
Kecamatan Nangah Pinoh Lela Hilir	4.105	4.036	3.981	3.867	3.315
Kecamatan Tanah Pinoh and Sayan	2.876	2.745	2.401	1.426	330
Kecamatan Sokan and Tanah Pinoh	354	57	-	-	-
Kabupaten Kutai					
Kecamatan Tabang	6.036	9.366	12.663	18.385	19.183
Kecamatan Muara Ancalong	4.971	4.920	4.546	4.417	-
Total	<u>19.864</u>	<u>22.645</u>	<u>27.434</u>	<u>33.107</u>	<u>34.915</u>

Tanaman perkebunan digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 17) dan pinjaman lembaga keuangan bukan bank (Catatan 18).

Perkebunan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, dengan nilai polis pertanggungan sebesar Rp 13.859.758, Rp 13.859.758, Rp 10.907.200 (tidak diaudit), Rp 10.907.200 dan Rp 131.296.800 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari tanaman perkebunan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*) pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, oleh karena itu, tanaman perkebunan tidak perlu dilakukan pencadangan kerugian.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Nilai wajar tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 5.127.170.103, Rp 4.651.247.244 dan Rp 4.303.858.450.

11. Aset Tetap

	1 Januari 2014	Perubahan selama periode (6 bulan)			30 Juni 2014
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	119.243.451	-	-	-	119.243.451
Bangunan dan prasarana	326.402.778	1.703.478	-	25.977.979	354.084.235
Mesin	201.694.775	2.326.170	-	1.338.927	205.359.872
Kendaraan dan alat berat	128.950.572	1.633.353	(9.500.000)	9.416.197	130.500.122
Peralatan dan perabot	48.537.610	4.133.321	(142.500)	-	52.528.431
Jumlah	824.829.186	9.796.322	(9.642.500)	36.733.103	861.716.111
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan dan alat berat	72.347.312	2.037.980	(376.195)	(9.416.197)	64.592.900
Aset dalam konstruksi					
Bangunan dan prasarana	115.808.969	49.157.896	-	(25.977.979)	138.988.886
Mesin	31.502.318	9.375.232	-	(1.338.927)	39.538.623
Jumlah	1.044.487.785	70.367.430	(10.018.695)	-	1.104.836.520
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	55.827.400	8.532.393	-	-	64.359.793
Mesin	59.118.651	7.690.674	-	-	66.809.325
Kendaraan dan alat berat	85.982.282	5.303.252	(6.190.683)	3.602.317	88.697.168
Peralatan dan perabot	25.292.380	4.559.819	(136.876)	-	29.715.323
Jumlah	226.220.713	26.086.138	(6.327.559)	3.602.317	249.581.609
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan dan alat berat	19.210.524	6.645.127	(227.284)	(3.602.317)	22.026.050
Jumlah	245.431.237	32.731.265	(6.554.843)	-	271.607.659
Nilai Tercatat	799.056.548				833.228.861

	1 Januari 2013	Perubahan selama 2013 (12 bulan)			31 Desember 2013
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	119.243.451	-	-	-	119.243.451
Bangunan dan prasarana	266.021.080	33.076.651	-	27.305.047	326.402.778
Mesin	159.881.995	34.867.322	-	6.945.458	201.694.775
Kendaraan dan alat berat	112.109.285	13.340.311	(1.441.900)	4.942.876	128.950.572
Peralatan dan perabot	48.537.610	-	-	-	48.537.610
Jumlah	705.793.421	81.284.284	(1.441.900)	39.193.381	824.829.186
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan dan alat berat	50.697.752	26.592.436	-	(4.942.876)	72.347.312
Aset dalam konstruksi					
Bangunan dan prasarana	113.733.085	29.380.931	-	(27.305.047)	115.808.969
Mesin	4.613.879	33.833.897	-	(6.945.458)	31.502.318
Jumlah	874.838.137	171.091.548	(1.441.900)	-	1.044.487.785
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	39.103.417	16.723.983	-	-	55.827.400
Mesin	46.472.634	12.646.017	-	-	59.118.651
Kendaraan dan alat berat	69.160.715	15.015.903	(886.201)	2.691.865	85.982.282
Peralatan dan perabot	17.216.974	8.075.406	-	-	25.292.380
Jumlah	171.953.740	52.461.309	(886.201)	2.691.865	226.220.713
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan dan alat berat	12.324.902	9.577.487	-	(2.691.865)	19.210.524
Jumlah	184.278.642	62.038.796	(886.201)	-	245.431.237
Nilai Tercatat	690.559.495				799.056.548

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2013	Perubahan selama periode (6 bulan) (Tidak Diaudit)			30 Juni 2013
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	119.243.451	-	-	-	119.243.451
Bangunan dan prasarana	266.021.080	15.773.701	-	9.706.026	291.500.807
Mesin	159.881.995	8.965.356	-	-	168.847.351
Kendaraan dan alat berat	112.109.285	1.663.833	(1.441.900)	-	112.331.218
Peralatan dan perabot	48.537.610	6.455.529	-	-	54.993.139
Jumlah	705.793.421	32.858.419	(1.441.900)	9.706.026	746.915.966
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan dan alat berat	50.697.752	12.646.820	-	-	63.344.572
Aset dalam konstruksi					
Bangunan dan prasarana	113.733.085	19.012.880	-	(9.706.026)	123.039.939
Mesin	4.613.879	-	-	-	4.613.879
Jumlah	874.838.137	64.518.119	(1.441.900)	-	937.914.356
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	39.103.417	7.183.138	-	-	46.286.555
Mesin	46.472.634	6.706.523	-	-	53.179.157
Kendaraan dan alat berat	69.160.715	6.845.450	(886.201)	-	75.119.964
Peralatan dan perabot	17.216.974	3.902.222	-	-	21.119.196
Jumlah	171.953.740	24.637.333	(886.201)	-	195.704.872
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan dan alat berat	12.324.902	5.423.902	-	-	17.748.804
Jumlah	184.278.642	30.061.235	(886.201)	-	213.453.676
Nilai Tercatat	690.559.495				724.460.680

	1 Januari 2012	Perubahan selama 2012 (12 bulan)				31 Desember 2012
		Akuisisi Entitas Anak	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah	10.479.871	-	-	-	108.763.580	119.243.451
Bangunan dan prasarana	191.341.455	83.211	28.383	-	74.568.031	266.021.080
Mesin	142.924.237	1.120.000	15.837.758	-	-	159.881.995
Kendaraan dan alat berat	108.169.126	-	3.940.159	-	-	112.109.285
Peralatan dan perabot	23.428.398	42.828	12.644.048	-	12.422.336	48.537.610
Jumlah	476.343.087	1.246.039	32.450.348	-	195.753.947	705.793.421
Aset sewa pembiayaan						
Kendaraan dan alat berat	44.131.309	969.054	18.019.725	-	(12.422.336)	50.697.752
Aset dalam konstruksi						
Bangunan dan prasarana	81.747.666	3.022.954	103.530.496	-	(74.568.031)	113.733.085
Mesin	-	-	4.613.879	-	-	4.613.879
Jumlah	602.222.062	5.238.047	158.614.448	-	108.763.580	874.838.137
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan dan prasarana	28.482.060	3.004	10.618.353	-	-	39.103.417
Mesin	35.039.107	168.000	11.265.527	-	-	46.472.634
Kendaraan dan alat berat	53.230.031	-	12.945.549	-	2.985.135	69.160.715
Peralatan dan perabot	11.473.325	6.235	5.737.414	-	-	17.216.974
Jumlah	128.224.523	177.239	40.566.843	-	2.985.135	171.953.740
Aset sewa pembiayaan						
Kendaraan dan alat berat	5.402.414	90.844	9.816.779	-	(2.985.135)	12.324.902
Jumlah	133.626.937	268.083	50.383.622	-	-	184.278.642
Nilai Tercatat	468.595.125					690.559.495

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2013	Perubahan selama 2013 (12 bulan)			31 Desember 2013
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Nilai tercatat					
Pemilikan langsung					
Tanah	10.479.871	-	-	-	10.479.871
Bangunan dan prasarana	143.153.429	16.610.506	-	31.577.520	191.341.455
Mesin	117.031.847	17.245.290	-	8.647.100	142.924.237
Kendaraan dan alat berat	61.383.953	31.825.895	(2.035.298)	16.994.576	108.169.126
Peralatan dan perabot	14.819.798	8.608.600	-	-	23.428.398
Jumlah	346.868.898	74.290.291	(2.035.298)	57.219.196	476.343.087
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan dan alat berat	32.951.027	28.174.858	-	(16.994.576)	44.131.309
Aset dalam konstruksi					
Bangunan dan prasarana	75.148.843	46.823.443	-	(40.224.620)	81.747.666
Jumlah	454.968.768	149.288.592	(2.035.298)	-	602.222.062
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	20.824.270	7.657.790	-	-	28.482.060
Mesin	27.870.518	7.168.589	-	-	35.039.107
Kendaraan dan alat berat	39.466.306	8.716.202	(1.328.469)	6.375.992	53.230.031
Peralatan dan perabot	8.650.262	2.823.063	-	-	11.473.325
Jumlah	96.811.356	26.365.644	(1.328.469)	6.375.992	128.224.523
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan dan alat berat	6.554.728	5.223.678	-	(6.375.992)	5.402.414
Jumlah	103.366.084	31.589.322	(1.328.469)	-	133.626.937
Nilai Buku	351.602.684				468.595.125

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013	31 Desember	
	(6 bulan)	(12 bulan)	(6 bulan) (Tidak Diaudit)	2012 (12 bulan)	2011 (12 bulan)
Beban pokok penjualan	28.036.133	47.897.439	25.773.162	37.802.531	20.452.718
Beban umum dan administrasi	4.695.132	14.141.357	4.288.073	12.581.091	11.136.604
Total	32.731.265	62.038.796	30.061.235	50.383.622	31.589.322

Sebagian aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 182.468.748, Rp 199.789.424, Rp 358.544.857 (tidak diaudit), Rp 177.530.373 dan Rp 481.113.933 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17), pinjaman lembaga keuangan bukan bank (Catatan 18), liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 20) dan utang pembelian kendaraan (Catatan 21).

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011, aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian atas kebakaran, kehilangan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (6 bulan)	31 Desember 2013 (12 bulan)	30 Juni 2013 (6 bulan) (Tidak Diaudit)	31 Desember	
				2012 (12 bulan)	2011 (12 bulan)
PT Asuransi Central Asia	464.321.125	455.368.125	315.476.563	315.476.563	-
PT Asuransi Astra Buana	9.634.060	9.634.059	3.326.852	3.326.852	14.876.197
PT Asuransi MSIG Indonesia	5.422.400	5.085.000	1.058.000	1.058.000	6.884.000
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	3.655.000	2.232.500	1.443.000	1.443.000	-
PT Astra Sedaya Finance	3.510.637	3.510.638	-	-	-
PT Asuransi Raksa Pratikara	-	-	2.030.401	2.030.401	12.696.559
PT Asuransi Wahana Tata	-	-	526.000	526.000	360.420.147
PT Asuransi Jasa Indonesia	-	-	-	-	34.819.326
PT Mitra Maparya	-	-	-	-	3.490.700
Total	<u>486.543.222</u>	<u>475.830.322</u>	<u>323.860.816</u>	<u>323.860.816</u>	<u>433.186.929</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011.

Aset dalam konstruksi merupakan pembangunan pabrik kelapa sawit dan sarana pendukungnya milik Grup dalam tahap perbaikan dan renovasi. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, tingkat penyelesaian aset dalam konstruksi adalah masing-masing sekitar 20%-99%, 10%-98%, 3%-95% (tidak diaudit), 3%-95% and 10%-95%.

Aset dalam konstruksi diharapkan akan selesai pada tahun 2014-2015.

Pengurangan selama periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013 serta tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember	
				2012	2011
Harga jual	4.178.473	1.050.000	1.050.000	-	480.000
Nilai tercatat	<u>3.463.852</u>	<u>555.699</u>	<u>555.699</u>	<u>-</u>	<u>706.829</u>
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>714.621</u>	<u>494.301</u>	<u>494.301</u>	<u>-</u>	<u>(226.829)</u>

Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 1.339.059.352, Rp 1.234.261.980 dan Rp 873.474.553.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

12. Aset Tidak Berwujud

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Unaudited)	31 Desember	
				2012	2011
<i>Goodwill</i>	24.529.625	24.529.625	24.529.625	18.787.217	-
Lisensi					
Nilai perolehan	77.052.000	77.052.000	77.052.000	77.052.000	77.052.000
Dikurangi:					
Akumulasi amortisasi					
Saldo awal	21.189.300	17.336.700	17.336.700	13.484.100	9.631.500
Beban amortisasi	1.926.300	3.852.600	1.926.300	3.852.600	3.852.600
Saldo akhir	23.115.600	21.189.300	19.263.000	17.336.700	13.484.100
Jumlah - bersih	53.936.400	55.862.700	57.789.000	59.715.300	63.567.900
Cadangan penurunan nilai	11.199.400	11.199.400	11.199.400	11.199.400	11.199.400
Jumlah - bersih	42.737.000	44.663.300	46.589.600	48.515.900	52.368.500
Jumlah	67.266.625	69.192.925	71.119.225	67.303.117	52.368.500

Lisensi merupakan aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi entitas anak pada tahun 2008 yaitu PT Satria Manunggal Sejahtera dan PT Agrolestari Kencana Makmur. Beban amortisasi aset tidak berwujud ini dibukukan sebagai bagian dari beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tahun 2013 dan 2012 Perusahaan melakukan akuisisi PT Bumi Sawit Utama dan PT Prima Cipta Selaras (Catatan 1). Pada masing-masing tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi masing-masing sebesar Rp 5.742.407 dan Rp 18.787.217 yang dicatat sebagai *goodwill*.

13. Aset Tidak Lancar Lainnya – Lain-lain

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember	
				2012	2011
Hak guna usaha dalam proses	191.871.744	187.740.980	133.187.941	120.597.772	90.055.194
Kelebihan pembayaran pajak (Catatan 31)	19.833.911	19.833.911	-	-	-
Uang muka pembelian bangunan	-	-	-	56.306.510	-
Keberatan hasil pemeriksaan pajak - PPN tahun 2009 (Catatan 31)	-	-	3.481.965	3.481.965	3.481.965
Lain-lain	7.213.921	7.979.007	7.186.886	9.249.232	160.451
Jumlah	218.919.576	215.553.898	143.856.792	189.635.479	93.697.610

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo aset tidak lancar lainnya – lain-lain dalam mata uang asing masing-masing sebesar ekuivalen nihil, Rp 1.121.869, nihil (tidak diaudit), Rp 1.234.332, dan nihil (Catatan 36)

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

14. Utang Usaha – Pihak Ketiga

Akun ini terutama merupakan utang atas pembelian produk kelapa sawit, pupuk dan peralatan perkebunan lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Unaudited)	31 Desember	
				2012	2011
a. Berdasarkan pemasok					
PT Sentana Aditya Pratama	27.196.874	4.141.870	30.224.534	17.027.012	4.169.592
PT Hanampi Sejahtera Kahuripan	22.063.194	25.046.600	-	-	-
PT Saraswati Anugrah Makmur	16.934.077	10.759.143	10.182.483	-	-
PT Sari Anjir Serapat	11.184.394	6.190.318	11.433.020	3.712.836	3.832.363
PT Pukati Pelangi Bahana Aoropolitan	8.225.140	-	-	-	-
PT Azkow	7.382.726	7.033.482	9.162.480	7.312.691	2.943.179
PT Dupan Anugrah Lestari	7.380.585	5.466.752	25.578.411	-	-
PT Prima Agro Mandiri	4.439.194	-	-	-	-
CV Mubdi Karya Nusantara	4.174.060	2.109.834	-	1.310.774	-
PT Aneka Hydroulic System	3.966.663	2.886.154	-	-	-
PT Sumber Agrindo Sejahtera	3.914.049	1.697.761	3.885.062	1.398.255	3.552.353
CV Keluarga Mandiri	3.820.526	3.414.515	2.217.124	72.623	1.854.628
PT Meraoke Tetap Jaya	3.771.880	2.590.516	8.093.241	-	-
H. Kowi	3.414.876	-	-	-	-
PT Mega Engineering System	3.268.058	3.058.416	-	1.258.854	-
PT GEA Waetfalia Separator Indonesia	2.911.018	2.237.414	-	-	-
PT Anugrah Agung Jaya	2.703.869	2.937.674	3.557.422	1.496.990	-
PT Victoria Prima Perkasa	2.297.242	1.845.309	-	1.838.072	-
PT Sukses Bangun Persada	2.174.620	1.138.349	2.212.285	1.519.293	-
CV Karya Baru	2.057.272	1.960.480	2.081.838	622.831	-
CV Aneka Hydroulic System	-	-	2.320.104	575.921	-
PPKS Medan	-	7.515.000	-	-	-
PT Pupuk Hikay	-	7.419.092	18.135.332	57.635.332	82.446.675
PT Sri Indo Riau Flora	-	4.639.834	4.673.734	3.135.126	-
PT Lubricindo Jaya Gemilang	-	3.845.129	-	-	-
CV Rimba Lestari	-	1.656.584	2.929.271	2.219.933	4.034.125
PT Goautama Sinar Batuah	-	1.546.187	9.612.030	15.572.735	6.821.181
PT Bumi Indo Cipta Mandiri	-	1.159.314	-	-	-
Toko Nanang	-	1.084.404	2.223.662	591.075	1.912.881
PT Kalsum Prima Lestari	-	1.037.600	-	728.305	4.797.492
PT Akasia Rimba M.	-	959.755	-	2.074.039	5.202.446
CV Sikembar Putra	-	844.166	2.142.869	1.666.209	2.840.336
CV Teknindo Sarana Parts	-	802.175	-	2.159.862	-
PT Ronauli Sumberkarya Lestari	-	238.663	4.267.296	3.741.705	3.698.841
PT Panca Harapan	-	151.117	-	1.293.091	-
CV Kiat Sentosa	-	115.619	-	2.427.378	-
UD Graha Duta Kencana	-	74.706	3.687.562	3.580.941	-
UD Gad Diesel	-	48.129	-	1.314.616	4.402.847
PT Sahabat Agro Mandiri	-	2.310	3.556.583	3.143.275	-
PT Sinar Mas Traktor	-	-	2.732.951	1.470.438	-
PT Sinar Utama	-	-	2.528.848	1.306.290	-
Agritama Multi	-	-	2.453.477	714.286	-
PT Nabati Agrotech Persada	-	-	2.444.920	522.793	-
CV Mentari	-	-	2.440.331	374.191	-
PT Tri Royal Timur Raya	-	-	-	2.671.124	2.749.692
PT Anugerah Permai	-	-	-	1.778.035	2.372.302
PT Bukit Intan Indoperkasa	-	-	-	-	6.693.745
PT Lautan Luas Tbk	-	-	-	-	6.573.229
PT Rolimex Kimia Nusamas	-	-	-	-	5.517.705
Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan	-	-	-	-	4.320.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000)	71.000.676	58.793.847	19.599.298	63.621.935	48.515.078
Total	214.280.993	176.448.218	194.376.168	211.888.866	209.250.689

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Unaudited)	31 Desember 2012	2011
b. Berdasarkan umur					
Belum jatuh tempo	72.200.251	32.353.880	56.686.530	59.319.234	107.640.470
Jatuh tempo					
Di bawah 30 hari	26.664.581	27.751.794	44.661.102	46.702.084	38.598.682
31 - 60 hari	28.469.189	38.037.041	55.034.686	60.247.730	21.402.972
61 - 90 hari	25.698.361	14.976.244	23.698.028	28.132.220	22.450.009
Di atas 90 hari	61.248.611	63.329.259	14.295.822	17.487.598	19.158.556
Total	214.280.993	176.448.218	194.376.168	211.888.866	209.250.689

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar ekuivalen Rp 15.201.138, Rp 9.051.402, Rp 6.129.092 (tidak diaudit), Rp 6.843.834 dan Rp 6.906.279 (Catatan 36).

15. Utang Pajak

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Unaudited)	31 Desember 2012	2011
Pajak penghasilan badan:					
Perusahaan	-	-	-	156.468	128.867
Anak perusahaan					
ADS	8.297.662	6.263.531	2.697.987	-	-
BLP	4.726.896	4.078.448	245.192	45.442	9.206.119
BHL	2.420.261	-	4.953.803	56.735	24.664.286
BSU	-	-	5.611	-	-
PCS	-	-	4.108	-	-
Jumlah	15.444.819	10.341.979	7.906.701	258.645	33.999.272
Pajak penghasilan:					
Pasal 4 (2)	698.926	4.490.500	-	3.157.044	52.855
Pasal 21	3.310.392	1.327.563	1.027.506	3.980.358	2.199.107
Pasal 22	-	-	-	-	212
Pasal 23	3.930.260	-	3.600.810	373.595	3.248.182
Pasal 25	32.191.902	7.684.955	25.092.108	29.503.319	14.672.735
Pasal 26	33.331	13.340	1.744	2.270.069	1.894.353
Jumlah	40.164.811	13.516.358	29.722.168	39.284.385	22.067.444
Pajak Bumi dan Bangunan	-	-	-	4.428.688	-
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	-	3.940.159	6.607.535	-	3.433.963
Surat Tagihan Pajak	310.181	-	-	-	-
Jumlah	55.919.811	27.798.496	44.236.404	43.971.718	59.500.679

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu lima (5) tahun (dari sebelumnya sepuluh (10) tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

16. Beban Akrua

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
Beban bunga	47.395.980	23.066.233	12.886.081	22.701.455	9.832.383
Gaji dan upah	22.205.754	18.406.806	20.491.041	17.043.117	12.296.156
Jamsostek	3.320.890	2.778.766	2.316.791	1.314.719	-
Denda pajak	-	-	-	253.081	-
Lain-lain	3.897.838	1.184.393	10.566.945	3.358.263	2.383.755
Total	76.820.462	45.436.198	46.260.858	44.670.635	24.512.294

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, beban akrual dalam mata uang asing adalah sebesar US\$ 1.083, US\$ 1.083, US\$ 1.083 (tidak diaudit), US\$ 1.083 dan US\$ 18.767 (Catatan 36).

17. Utang Bank

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
Utang bank jangka pendek					
Pihak ketiga					
Rupiah					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	156.110.000	156.110.000	156.110.000	56.110.000	56.110.000
PT Bank QNB Kesawan Tbk	8.000.000	8.000.000	8.000.000	8.000.000	8.000.000
Jumlah	164.110.000	164.110.000	164.110.000	64.110.000	64.110.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)					
PT Bank QNB Kesawan Tbk	11.969.000	12.189.000	9.929.000	9.670.000	9.068.000
Jumlah - pinjaman bank jangka pendek	176.079.000	176.299.000	174.039.000	73.780.000	73.178.000
Utang bank jangka panjang					
Bagian utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun					
Rupiah					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	76.268.750	77.859.811	69.540.531	47.206.470	76.052.657
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	98.568.142	46.793.242	-	-	-
PT Bank QNB Kesawan Tbk	4.400.000	4.400.000	4.400.000	-	-
PT Bank Jasa Jakarta	139.506	135.139	134.448	134.448	105.684
Jumlah	179.376.398	129.188.192	74.074.979	47.340.918	76.158.341
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)					
Maybank International (L) Ltd.	-	-	-	-	9.068.000
Jumlah	179.376.398	129.188.192	74.074.979	47.340.918	85.226.341

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember	
				2012	2011
Bagian liabilitas jangka panjang setelah dikurangi dengan bagian yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun					
Rupiah					
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.449.608.898	1.485.328.469	1.443.617.891	1.075.019.229	295.748.646
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.050.402.176	1.048.981.757	1.013.208.873	909.895.367	604.787.078
PT Bank QNB Kesawan Tbk	11.366.667	13.566.667	15.766.667	-	-
PT Bank Jasa Jakarta	73.744	133.208	197.229	268.347	9.308
Jumlah	<u>2.511.451.485</u>	<u>2.548.010.101</u>	<u>2.472.790.660</u>	<u>1.985.182.943</u>	<u>900.545.032</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)					
Maybank International (L) Ltd.	-	-	-	-	15.869.000
Jumlah	<u>2.511.451.485</u>	<u>2.548.010.101</u>	<u>2.472.790.660</u>	<u>1.985.182.943</u>	<u>916.414.032</u>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(11.051.546)</u>	<u>(12.104.237)</u>	<u>(11.436.348)</u>	<u>(10.185.318)</u>	<u>(4.480.577)</u>
Jumlah utang bank jangka panjang	<u>2.500.399.939</u>	<u>2.535.905.864</u>	<u>2.461.354.312</u>	<u>1.974.997.625</u>	<u>911.933.455</u>
Jumlah utang bank jangka panjang - bersih	<u>2.679.776.337</u>	<u>2.665.094.056</u>	<u>2.535.429.291</u>	<u>2.022.338.543</u>	<u>997.159.796</u>
Jumlah	<u>2.855.855.337</u>	<u>2.841.393.056</u>	<u>2.709.468.291</u>	<u>2.096.118.543</u>	<u>1.070.337.796</u>

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BNI adalah:

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja diterima pada tanggal 22 Pebruari 2005, dengan jumlah maksimum kredit sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi US\$ 4.200.000 dan diperpanjang beberapa kali.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas diubah dimana jatuh tempo menjadi pada tanggal 21 Pebruari 2011, serta melakukan konversi atas seluruh saldo pinjaman sebesar US\$ 4.200.000 menjadi Rp 38.010.000, fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, perpanjangan terakhir sampai dengan 20 Pebruari 2015.

Tingkat bunga per tahun adalah sebesar 11,25%, 10,75%, 10,00% dan 10,50% masing-masing pada tahun 2014, 2013, 2012 dan 2011.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 38.010.000.

2. Fasilitas Kredit Investasi diterima pada tanggal 8 Pebruari 2012, dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 800.000.000 dan tingkat bunga per tahun 11,25%, 10,75% dan 10,00% masing-masing pada tahun 2014, 2013, dan 2012. Fasilitas kredit ini digunakan untuk refinancing kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit Perusahaan, BHL, dan BLP, entitas anak. Jangka waktu fasilitas kredit mempunyai jangka waktu sembilan puluh enam (96) bulan sampai dengan 7 Pebruari 2020 yang dibayar dengan angsuran secara triwulan.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 780.000.000, Rp 787.500.000, Rp 792.500.000 (tidak diaudit) dan Rp 796.250.000.

3. Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving diterima pada tanggal 8 April 2013, dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000 dan tingkat bunga per tahun 11,25% dan 10,75% masing-masing pada tahun 2014 dan 2013. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 8 April 2014 dan telah diperpanjang sementara sampai dengan tanggal 20 Februari 2015. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai pembelian pupuk, pembelian TBS (Tandan Buah Segar) dan lainnya.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 30 Juni 2013 (tidak diaudit) adalah sebesar Rp 100.000.000.

4. Fasilitas kredit investasi diterima pada tanggal 8 April 2013, dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 622.694.455 dan tingkat bunga per tahun adalah sebesar 11,25% dan 10,75% untuk tahun 2014 dan 2013. Fasilitas kredit ini digunakan untuk investasi tanaman dan non tanaman pada kebun kelapa sawit SMS, AKM, PCS, dan WJU (entitas anak). Jangka waktu fasilitas kredit mempunyai jangka waktu sembilan puluh enam (96) bulan sampai dengan 8 April 2021 yang dibayar dengan angsuran secara triwulan.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 30 Juni 2013 masing-masing sebesar Rp 468.656.180, Rp 475.656.180 dan Rp 401.067.760 (tidak diaudit).

Seluruh fasilitas kredit dari BNI dijamin dengan aset tetap milik Perusahaan berupa sebidang tanah seluas 64,52 hektar termasuk bangunan yang terletak di Desa Bedaun, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah, persediaan (Catatan 8), mesin, peralatan dan kendaraan (Catatan 11); serta jaminan perusahaan dari entitas anak, BLP, BHL, ADS dan WJU (Catatan 35). Fasilitas kredit ini juga dijamin dengan sebidang tanah milik BLP seluas 7.576,48 ha termasuk bangunan dan prasarana yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah; sebidang tanah milik BHL seluas 86.074.145 m2 termasuk bangunan dan prasarana yang terletak di Desa Mirah Kalanaman, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah; sebidang tanah milik BHL seluas 4.210,99 ha termasuk bangunan dan prasarana yang terletak di Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah; sebidang tanah milik ADS seluas 5.465,80 ha termasuk perkebunan kelapa sawit, bangunan dan prasarana yang terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah; serta sebidang tanah atas nama Tjipto Widodo seluas 989 m2 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat (Catatan 35).

b. Fasilitas kredit yang diterima BLP, entitas anak, dari BNI adalah:

1. Kredit Investasi sebesar US\$ 6.290.000 yang diterima pada tanggal 28 September 2006. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 7 tahun 9 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Angsuran kredit dibayar setiap triwulan dimulai pada bulan Desember 2006. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali (refinancing) kebun kelapa sawit seluas 5.002 hektar dari jumlah luas lokasi keseluruhan seluas 7.576,48 hektar yang berlokasi di Desa Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah, termasuk bangunan BLP dan perumahan serta prasarana, mesin dan alat berat, kendaraan dan inventaris.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas di konversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 4.979.588 menjadi Rp 45.065.271.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Tingkat bunga per tahun pada tahun 2014, 2013, 2012 dan 2011 adalah sebesar 11,25%, 10,75%, 10,00% dan 10,75%.

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman masing-masing sebesar nihil, Rp 6.214.472, Rp 12.476.131 (tidak diaudit), Rp 18.737.790 dan Rp 28.984.163.

2. Kredit Modal Kerja Aflopend dengan fasilitas maksimum Rp 60.000.000 yang diterima pada tanggal 7 April 2009. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 30 Juni 2012 dengan masa tenggang selama 3 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian pupuk. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 15.000.000. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2011 adalah sebesar 10,75%.

Pada tanggal 25 Juni 2012, fasilitas kredit ini sudah dilunasi.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset milik BLP berupa sebidang tanah kosong seluas 7.576,48 hektar yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah termasuk bangunan, benda tetap dan perkebunan kelapa sawit yang akan ada di atasnya (Catatan 10 dan 11); persediaan (Catatan 8); serta jaminan perusahaan dari Perusahaan, BHL dan PT Pranabumi Pratama, pihak berelasi (Catatan 35).

c. Fasilitas kredit yang diterima BHL, entitas anak, dari BNI adalah sebagai berikut:

1. Kredit Investasi 2 yang diterima pada tanggal 24 Juni 2004 dengan fasilitas maksimum Rp 52.910.171. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 45.819.743. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 9.309.208.

Pada tanggal 25 Desember 2012, fasilitas ini telah dilunasi.

- Kredit Investasi IDC sebesar Rp 7.090.428. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 1.250.328.

Pada tanggal 25 Desember 2012, fasilitas ini telah dilunasi.

2. Kredit Investasi 3 diterima pada tanggal 28 Juni 2007 dengan maksimum kredit sebesar US\$ 7.534.434. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar US\$ 7.132.487.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 6.802.469 menjadi Rp 61.562.344.

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 12.574.693, Rp 26.746.994, Rp 35.597.894 (tidak diaudit), Rp 44.448.794 dan Rp 56.249.994.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

- Kredit IDC sebesar US\$ 401.947

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 382.947 menjadi Rp 3.465.670.

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 651.120, Rp 1.248.420, Rp 1.719.020 (tidak diaudit), Rp 2.189.620 dan Rp 2.913.620.

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 7,5 tahun termasuk masa tenggang sampai tanggal 28 Pebruari 2009 yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Tingkat bunga per tahun fasilitas dalam mata uang Rupiah adalah 11,25%, 10,75%, 10,00% dan 10,75% masing-masing pada tahun 2014, 2013, 2012 dan 2011.

3. Kredit Investasi 4 yang diterima pada tanggal 28 Juni 2007 memiliki maksimum kredit sebesar US\$ 6.270.105. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar US\$ 5.367.372.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 3.381.000 menjadi Rp 30.598.050.

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 26.746.450, Rp 30.294.050, Rp 32.647.050 (tidak diaudit), Rp 35.000.050 dan Rp 37.353.050.

- Kredit IDC investasi sebesar US\$ 902.733.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 376.748 menjadi Rp 3.409.569.

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 6.124.433, Rp 6.721.731, Rp 7.156.134 (tidak diaudit), Rp 7.590.531 dan Rp 8.080.685.

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 10,50 tahun termasuk masa tenggang sampai tanggal 28 Pebruari 2012 yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan perkebunan seluas 3.000 hektar yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, pengadaan bangunan, alat-alat berat, kendaraan dan inventaris. Tingkat bunga per tahun fasilitas dalam mata uang Rupiah adalah 11,25%, 10,75%, 10,00% dan 10,75% masing-masing pada tahun 2014, 2013, 2012 dan 2011.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

4. Kredit Modal Kerja dengan fasilitas maksimum US\$ 2.000.000 yang diterima pada tanggal 13 Juni 2008. Fasilitas kredit ini jatuh tempo tanggal 12 Pebruari 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Juni 2010. Fasilitas kredit ini digunakan untuk tambahan modal kerja biaya produksi, pembelian dan pengolahan tandan buah segar.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas diubah dimana jatuh tempo menjadi pada tanggal 21 Pebruari 2011, serta melakukan konversi atas saldo pinjaman sebesar US\$ 2.000.000 menjadi Rp 18.100.000. Pada tanggal 9 Pebruari 2011, fasilitas kredit ini telah diperpanjang untuk jangka waktu sampai dengan 21 Maret 2011. Pada tanggal 20 Pebruari 2014, fasilitas kredit ini telah diperpanjang untuk jangka waktu sampai dengan 21 Pebruari 2015.

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 18.100.000.

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini dalam mata uang Rupiah pada tahun 2014, 2013, 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 11,25%, 10,75%, 10,00% dan 10,50%.

5. Kredit Modal Kerja Aflopend dengan fasilitas maksimum Rp 75.000.000 yang diterima pada tanggal 7 April 2009. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 30 Juni 2012 dengan masa tenggang selama tiga (3) bulan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian pupuk.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 24.600.000.

Pada tanggal 25 Juni 2012, fasilitas kredit ini sudah dilunasi.

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 10,00% dan 10,75%.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima BHL dari BNI dijamin dengan aset milik BHL berupa piutang usaha (Catatan 6); persediaan (Catatan 8); bibit; tanah dan perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah serta Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, sebidang tanah hak guna bangunan yang terletak di Desa Pundu, Kecamatan Campaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, alat-alat berat, mesin dan peralatan pabrik (Catatan 10 dan 11); serta jaminan dari pihak berelasi berupa jaminan perusahaan dari Perusahaan dan BLP, dan gadai seluruh saham BHL yang dimiliki oleh PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama pihak berelasi (Catatan 35).

- d. Fasilitas kredit yang diterima ADS, entitas anak, dari BNI adalah sebagai berikut:

1. Kredit Investasi 1 yang diterima pada tanggal 14 April 2011 dengan fasilitas maksimum Rp 111.745.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (refinancing) atas pembangunan kebun kelapa sawit seluas 5.122 hektar yang berlokasi di Desa Tanjung Jurong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas ini terdiri dari:
- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 105.697.000. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman kredit masing-masing sebesar Rp.104.227.000, Rp 104.767.000, Rp 105.307.000 (tidak diaudit), Rp 105.607.000 dan Rp 105.697.000.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

- Kredit Investasi IDC sebesar Rp 6.048.000. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 5.976.000, Rp 6.000.000, Rp 6.024.000 (tidak diaudit), Rp 6.039.000 dan Rp 5.688.673.
- 2. Kredit Investasi 2 yang diterima pada tanggal 14 April 2011 dengan fasilitas maksimum Rp 60.301.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan (financing) atas pemeliharaan kebun kelapa sawit seluas 5.122 hektar yang berlokasi di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas ini terdiri dari:
 - Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 55.543.000. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman kredit masing-masing sebesar Rp 54.808.000, Rp 55.078.000, Rp 55.348.000 (tidak diaudit), Rp 51.586.652 dan Rp 37.201.483.
 - Kredit Investasi IDC sebesar Rp 4.758.000. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 4.686.000, Rp 4.710.000, Rp 4.734.000 (tidak diaudit), Rp 4.749.000 dan Rp 2.001.415.
- 3. Kredit Investasi 3 yang diterima pada tanggal 14 April 2011 dengan fasilitas maksimum Rp 65.014.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Tanjung Durong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas ini terdiri dari:
 - Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 59.254.000. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman kredit masing-masing sebesar Rp 55.921.329, Rp 52.699.990, Rp 52.999.990 (tidak diaudit), Rp 46.296.152 dan Rp 36.539.867.
 - Kredit Investasi IDC sebesar Rp 5.760.000 Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 5.506.443, Rp 5.551.443, Rp 5.581.443 (tidak diaudit), Rp 3.731.110 dan Rp 931.817.

Tingkat bunga per tahun seluruh fasilitas kredit ini untuk tahun 2014, 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 11,25% , 10,75%, 10,00% dan 10,75%.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima ADS dari BNI dijamin dengan aset milik ADS berupa sebidang tanah hak guna usaha yang terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah dan alat-alat berat (Catatan 11).

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Utang Perusahaan dan entitas anak dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan entitas anak (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah status hukum perusahaan, melakukan investasi, membagikan dividen, perubahan pengurus dan pemilikan saham, membubarkan diri, melakukan akuisisi tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BNI. Pada tahun 2009, BNI telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, perubahan susunan manajemen dan pemilikan saham, pembagian dividen, melakukan investasi serta menerima pinjaman dari bank lain. Disamping itu, membebaskan beberapa pembatasan, BNI menambahkan persyaratan baru tentang *Cross Default*.

Disamping pembatasan di atas, Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratio*) tidak kurang dari 1, rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2,6 dan *debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1. Rasio lancar Perusahaan, BLP, BHL, dan ADS masing-masing adalah sebesar 0,34; 0,37; 0,44; dan 0,47 pada tanggal 30 Juni 2014; sebesar 0,45; 0,39; 0,68 dan 0,78 pada tanggal 31 Desember 2013; sebesar 0,58; 0,55; 0,44; dan 0,70 pada tanggal 30 Juni 2013 (tidak diaudit); sebesar 0,65; 0,45; 0,57; dan 0,81 pada tanggal 31 Desember 2012; dan sebesar 0,85; 0,37; 0,38; dan 0,56 pada tanggal 31 Desember 2011. Rasio utang terhadap modal masing-masing adalah sebesar 1,80; 0,18; 0,16; dan 1,97 pada tanggal 30 Juni 2014; sebesar 1,84; 0,20; 0,19; dan 1,72; pada tanggal 31 Desember 2013; sebesar 2,26; 0,31; 1,82; dan 2,36 pada tanggal 30 Juni 2013 (tidak diaudit); sebesar 1,95; 0,34; 0,23 dan 1,88 pada tanggal 31 Desember 2012; sebesar 1,52; 0,73; 0,44; dan 3,09 pada tanggal 31 Desember 2011. Sedangkan, *debt service coverage ratio* masing-masing adalah sebesar 1,28; 5,01; 7,00; 3,26 pada tanggal 30 Juni 2014; sebesar 1,08; 3,51; 4,85; 3,22 pada tanggal 31 Desember 2013; sebesar 0,02; 3,56; 1,91; 2,68 pada tanggal 30 Juni 2013 (tidak diaudit); sebesar 0,50; 13,35; 5,73; 0,96 pada tanggal 31 Desember 2012; dan sebesar 0,76; 7,94; 3,80; 1,27 pada tanggal 31 Desember 2011.

Meskipun Perusahaan, BLP, BHL, dan ADS belum memenuhi rasio keuangan yang diwajibkan dan mematuhi semua pembatasan dari BNI, entitas anak belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari BNI.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BNI dengan tepat waktu.

PT Bank QNB Kesawan Tbk (Bank Kesawan)

Perusahaan menerima fasilitas kredit dari Bank Kesawan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 21 Nopember 2006, Fasilitas *Demand Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas mempunyai jangka waktu 1 tahun, dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir tanggal 31 Juli 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2015. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2014, 2013, 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 7,00%, 7,00%, 6,50% dan 6,50%. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar US\$ 1.000.000.
- b. Pada tanggal 31 Juli 2008, fasilitas *Demand Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.000.000 yang kemudian ditingkatkan lagi pada tanggal 27 Pebruari 2009 sebesar Rp 5.000.000 sehingga seluruhnya menjadi Rp 8.000.000. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir tanggal 31 Juli 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2015. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2014, 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 11,75%-12,50%, 11,00%-11,25%, 11,00%-12,00%, 12,00%. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 8.000.000.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Fasilitas *Demand Loan* masing-masing sebesar US\$ 1.000.000 dan Rp 8.000.000 yang diterima Perusahaan digunakan untuk modal kerja pabrik kelapa sawit.

Fasilitas kredit dari Bank Kesawan dijamin dengan dua (2) unit kantor yang berlokasi di Menara Batavia Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta atas nama Perusahaan yang terletak di lantai 7 dan 22 (Catatan 11) dan PT Sumatera Timber Utama Damai yang terletak di lantai 18 (Catatan 35).

- c. Pada tanggal 14 Januari 2013, fasilitas *Fixed Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 22.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 2018. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) tiga (3) unit kantor yang berlokasi di Menara Batavia Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 11,75%-12,25% dan 10,75%-11,75%. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, dan 30 Juni 2013 saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 15.766.667, Rp 17.966.667, dan Rp 20.166.667 (tidak diaudit).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Kesawan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, merubah anggaran dasar, perubahan susunan manajemen, membagikan dividen, menyatakan pailit, melakukan investasi, melakukan penggabungan usaha tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Kesawan. Pada tahun 2009, Bank Kesawan telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada Perusahaan atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, perubahan susunan manajemen, melakukan akuisisi, pembagian dividen serta menerima pinjaman dari bank lain.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Bank Kesawan dengan tepat waktu.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

Berikut adalah fasilitas kredit yang diterima oleh Perusahaan dari BJJ:

- a. Pada tanggal 22 Pebruari 2010, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari BJJ sebesar Rp 292.000 untuk pembelian satu (1) unit mobil dengan harga sebesar Rp 365.000. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2013. Tingkat bunga yang dibebankan adalah tingkat bunga tetap sebesar 5,25% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 9.389 per bulan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 9.308 dan Rp 114.992.

Pada bulan Januari 2013, pinjaman ini telah dilunasi.

- b. Pada tanggal 7 Desember 2012, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari BJJ sebesar Rp 406.080 untuk pembelian satu (1) unit mobil dengan harga sebesar Rp 453.213. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 Nopember 2015. Tingkat bunga yang dibebankan adalah tingkat bunga tetap sebesar 7,60% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 12.593 per bulan. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 213.250, Rp 268.347, Rp 331.677 (tidak diaudit), dan Rp 393.487.

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 11).

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BJJ dengan tepat waktu.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) (BRI)

Pada tanggal 12 September 2011, SSS, entitas anak, menerima pinjaman berupa :

- a. Kredit Investasi Kebun dengan fasilitas maksimum Rp 1.036.500.000. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 96 bulan (8 tahun) termasuk masa tenggang selama 36 bulan (3 tahun) terhitung sejak tanggal 12 September 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2019.

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas pemeliharaan kebun kelapa sawit seluas 19.183 hektar yang berlokasi di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 856.600.000. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman kredit masing-masing sebesar Rp 856.549.000, Rp 848.083.000, Rp 812.716.000 (tidak diaudit), Rp 794.806.000 dan Rp 591.926.000.
- Kredit Investasi IDC sebesar Rp 179.900.000. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman kredit masing-masing sebesar Rp 168.188.444, Rp 143.122.933, Rp 103.922.358 (tidak diaudit), Rp 68.594.185 dan Rp 12.861.078.

- b. Kredit Investasi Pabrik dengan fasilitas maksimum Rp 221.500.000. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 132 bulan (11 tahun) termasuk masa tenggang selama 36 bulan (3 tahun) terhitung sejak tanggal 12 September 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2022. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 203.000.000. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 30 Juni 2013 saldo pinjaman kredit masing-masing sebesar Rp 71.505.000, Rp 54.707.000 dan Rp 48.858.000 (tidak diaudit).
- Kredit Investasi IDC sebesar Rp 18.500.000. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 30 Juni 2013, saldo pinjaman kredit masing-masing sebesar Rp 6.227.874, Rp 3.362.066 dan Rp 1.212.515 (tidak diaudit).

- c. Kredit Modal Kerja dengan fasilitas maksimum Rp 46.500.000 . Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pemeliharaan kebun kelapa sawit. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat (4) tahun. Saldo fasilitas ini pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 sebesar Rp 46.500.000. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, fasilitas kredit ini belum digunakan seluruhnya.

Tingkat bunga per tahun seluruh fasilitas kredit pada tahun 2014, 2013, 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 11,00%, 10,00%, 10,00% dan 10,00%.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima SSS dari BRI dijamin dengan aset milik SSS berupa 11 bidang tanah hak guna usaha dan kebun kelapa sawit yang terletak di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur, kendaraan dan alat-alat berat serta pabrik kelapa sawit yang dibiayai (Catatan 10 dan 11).

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Pinjaman SSS dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan entitas anak (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah status hukum perusahaan, melakukan investasi, membagikan dividen, perubahan pengurus dan kepemilikan saham, membubarkan diri, melakukan akuisisi tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI.

Disamping pembatasan di atas, SSS diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratio*) tidak kurang dari 1 dan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2,6. Rasio lancar dan rasio utang terhadap modal SSS adalah masing-masing sebesar 0,49 dan 2,77 pada tanggal 30 Juni 2014, sebesar 1,36 dan 2,37 pada tanggal 31 Desember 2013, 1,02 dan 1,77 pada tanggal 30 Juni 2013 (tidak diaudit), sebesar 1,46 dan 1,43 pada tanggal 31 Desember 2012, dan sebesar 1,16 dan 2,14 pada tanggal 31 Desember 2011.

Meskipun SSS belum memenuhi rasio keuangan yang diwajibkan dan mematuhi semua pembatasan dari BRI, entitas anak belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari BRI.

18. Utang Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Pada tanggal 15 Juni 2011, BLP, entitas anak, menerima fasilitas pembiayaan syariah dari LPEI dalam bentuk:

- a. Pembiayaan modal kerja dengan akad Qard Wal Musyarakah sebesar Rp 5.000.000 yang digunakan untuk modal kerja perkebunan kelapa sawit. Jangka waktu fasilitas ini adalah satu (1) tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Juli 2015. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011, saldo fasilitas pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 4.338.397.
- b. Pembiayaan modal kerja dengan akad Musyarakah sebesar Rp 35.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian pupuk, bahan bakar dan/atau sparepart dan kegiatan operasional perkebunan kelapa sawit. Jangka waktu fasilitas ini adalah satu (1) tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Juli 2015. Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011, saldo fasilitas pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 35.000.000.

Tingkat margin keuntungan per tahun kedua fasilitas pembiayaan ini untuk tahun 2014, 2013, 2012 adalah sebesar 9,75% dan untuk tahun 2011 adalah sebesar 10,00%.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan sebidang tanah perkebunan kelapa sawit BLP seluas 1.300,12 hektar (Catatan 10 dan 11).

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

19. Uang Muka Diterima

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember	
				2012	2011
PT Jaya Sukses Mandiri	60.000.000	-	-	-	-
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	52.489.651	76.101.381	-	-	1.614.000
PT Sari Mas Permai	25.040.000	-	-	-	-
PT Karya Indah Alam Sejahtera	19.035.470	-	-	-	-
PT Sumber Indah Perkasa	7.697.365	-	-	2.130	-
PT Megasurya Mas	4.196.700	-	-	-	-
PT Sinar Jaya Inti Mulia	162.164	-	1.643.209	-	-
CV Fitesya Agro Mandiri	110.467	-	-	-	-
PT Wilmar Nabati Indonesia	73.009	4.510.477	-	1.503.193	6.853.959
CV Borneo Citra Atalantik	43.000	-	-	-	-
PT Kemajuan Agro Pertiwi	30.485	30.485	30.485	30.485	-
CV Alam Raya	12.088	-	-	-	-
PT Hasil Abadi Perdana	-	13.296.000	-	6.465.455	-
PT Asian Agro Agung Jaya	-	9.400.000	-	-	-
PT Berkah Emas Sumber Terang	-	100.000	-	-	-
PT Budi Nabati Perkasa	-	-	12.608.000	-	-
PT Sinar Alam Permai	-	-	-	28.290.065	-
CV Surya Alam Makmur	-	-	195.000	-	-
PT Windu Nabatindo	-	-	-	114.500	-
PT Surya Selaras Abadi	-	-	-	-	2.044.281
Yayasan Borneo	-	-	-	-	120.100
Total	168.890.399	103.438.343	14.476.694	36.405.828	10.632.340

Uang muka diterima merupakan uang muka sehubungan penjualan minyak kelapa sawit, inti sawit (*kernel*) dan tandan buah segar.

20. Liabilitas Sewa Pembiayaan

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember	
				2012	2011
PT Toyota Astra Financial Services	11.080.802	118.611	341.842	10.448.650	924.984
PT Dipo Star Finance	5.134.775	8.364.216	13.023.397	550.781	22.472.550
PT Orix Indonesia Finance	3.458.847	3.798.375	-	-	-
PT Astra Sedaya Finance	-	15.340.671	13.900.653	-	7.907.848
PT Surya Artha Finance	-	296.354	947.094	15.290.298	2.220.306
PT Astra Financial Service	-	-	-	1.332.920	-
Jumlah	19.674.424	27.918.227	28.212.986	27.622.649	33.525.688

Grup melakukan perjanjian leasing dengan PT Toyota Astra Financial Service, PT Dipostar Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Astra Sedaya Finance, PT Surya Artha Finance dan PT Astra Financial Service, pihak ketiga, berkaitan dengan perolehan kendaraan dan alat berat dengan jangka waktu tiga (3) tahun dengan tingkat bunga 6,32% sampai dengan 17,09% per tahun.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang dibiayai (Catatan 11).

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Nilai tunai pembayaran sewa pembiayaan minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Unaudited)	31 Desember 2012	2011
Jatuh tempo pada:					
2012	-	-	-	-	17.658.172
2013	-	-	10.010.288	20.137.309	14.337.121
2014	7.498.664	18.264.606	13.475.149	9.464.812	6.709.142
2015	10.032.381	9.468.759	6.089.335	1.854.738	-
2016	4.513.585	3.912.968	1.059.651	-	-
2017	35.381	-	-	-	-
Total	22.080.011	31.646.333	30.634.423	31.456.859	38.704.435
Dikurangi bagian bunga	(2.405.587)	(3.728.106)	(2.421.437)	(3.834.210)	(5.178.747)
Jumlah nilai tunai	19.674.424	27.918.227	28.212.986	27.622.649	33.525.688
Bagian liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(11.500.336)	(15.706.214)	(17.002.900)	(15.584.430)	(14.332.016)
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun - bersih	8.174.088	12.212.013	11.210.086	12.038.219	19.193.672

21. Utang Pembelian Kendaraan

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
PT Toyota Astra Financial Services	692.700	1.443.459	2.265.347	2.807.947	2.448.227
Bagian utang pembelian kendaraan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(692.700)	(1.276.937)	(1.490.089)	(1.340.993)	(914.355)
Bagian jangka panjang - bersih	-	166.522	775.258	1.466.954	1.533.872

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS)

a. Fasilitas pembiayaan yang diterima Perusahaan dari TAFS untuk pembelian kendaraan adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas sebesar Rp 179.680 yang diterima pada tanggal 21 Juni 2010 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2013. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 6,00%. Pada bulan Mei 2013, pinjaman ini sudah dilunasi.
2. Fasilitas sebesar Rp 368.320 yang diterima pada tanggal 20 Pebruari 2010 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2013. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 6,10%. Pada bulan Januari 2013, pinjaman ini sudah dilunasi.
3. Fasilitas sebesar Rp 83.969 yang diterima pada tanggal 8 Pebruari 2013 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2014. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 10,21%. Pada bulan Juni 2014, pinjaman ini sudah dilunasi.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- b. Fasilitas pembiayaan yang diterima SSS, entitas anak dari TAFS untuk pembelian kendaraan adalah sebagai berikut:
1. Fasilitas sebesar Rp 2.400.000 yang diterima pada tanggal 2 September 2011 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2013. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 12,70%. Pada bulan September 2013, pinjaman ini sudah dilunasi.
 2. Fasilitas sebesar Rp 500.000 yang diterima pada tanggal 31 Mei 2012 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2015. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 13,45%.
 3. Fasilitas sebesar Rp 1.000.000 yang diterima pada tanggal 30 April 2012 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2015. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 13,45%.
 4. Fasilitas sebesar Rp 500.000 yang diterima pada tanggal 30 April 2012 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2015. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 13,45%.

22. Utang Obligasi

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember	
				2012	2011
Rupiah					
Nilai nominal	700.000.000	700.000.000	700.000.000	700.000.000	700.000.000
Dikurangi					
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(2.468.462)	(3.283.866)	(4.351.686)	(4.779.711)	(6.122.320)
Jumlah bersih	<u>697.531.538</u>	<u>696.716.134</u>	<u>695.648.314</u>	<u>695.220.289</u>	<u>693.877.680</u>

Pada tanggal 16 Nopember 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi I BW Plantation ('Obligasi') dengan nominal Rp 700.000.000. Obligasi ini mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 10,675% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Nopember 2015. Pembayaran Obligasi akan dilakukan secara penuh dari jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 700.000.000 tanggal 16 Nopember 2015. Pembayaran bunga obligasi dilakukan triwulanan dengan pembayaran pertama dilakukan pada 16 Pebruari 2011. Seluruh obligasi dijual sebesar harga nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga) sebagai wali amanat.

Sekitar 60% akan digunakan untuk membiayai program penanaman kelapa sawit pada lahan entitas anak yaitu SSS, SMS, AKM dan WJU di Kalimantan Timur, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah. Sekitar 30% akan digunakan untuk pembayaran sebagian pinjaman bank Perseroan pada Citibank N.A sejumlah Rp 144.000.000 pada tanggal 17 Januari 2011 dan pinjaman ADS pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sejumlah Rp 12.472.500 dan US\$ 4.811.000 selambat lambatnya pada akhir tahun 2010. Sekitar 10% akan digunakan untuk pendanaan modal kerja pada Perusahaan, BLP dan BHL dengan alokasi penggunaan dana pada tahun 2011.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan pokok obligasi. Obligasi ini dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan yang telah dimiliki dan yang akan dimiliki di kemudian hari, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan pasal 1132 kitab Undang Undang Hukum Perdata Indonesia.

Setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi Obligasi, Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh Obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok Obligasi.

Beban bunga obligasi untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013, dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 37.362.500, Rp 36.257.500 (tidak diaudit), Rp 76.201.081, Rp 76.067.609, dan Rp 75.930.072.

Obligasi yang diterbitkan Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk melakukan merger, melakukan pengurangan modal dasar dan disetor, menjaminkan aset kepada dan untuk kepentingan pihak berelasi, memberikan pinjaman atau menjadi penjamin pihak ketiga, mengubah anggaran dasar, serta mengalihkan atas aset tetap Perusahaan dalam satu atau rangkaian transaksi dalam suatu tahun buku berjalan yang jumlahnya melebihi 20% dari jumlah aset tetap konsolidasian Perusahaan.

Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi.

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, obligasi yang diterbitkan Perusahaan ini mempunyai harga pasar sebesar 100,60%, 101,82%, 103,00% (tidak diaudit), 103,46%, dan 103,15% dan mendapat peringkat idBBB+ pada tanggal 30 Juni 2014, idBBB+ pada tanggal 31 Desember 2013, idA- pada tanggal 30 Juni 2013 (tidak diaudit), idA- pada tanggal 31 Desember 2012, dan idA pada tanggal 31 Desember 2011 oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

23. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011:

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
ASET KEUANGAN				
Aset Keuangan Lancar				
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	51.759.678	51.759.678	68.243.793	68.243.793
Piutang usaha - pihak ketiga	66.682.858	66.682.858	25.149.845	25.149.845
Piutang lain-lain- pihak ketiga	3.080.197	3.080.197	3.132.959	3.132.959
Aset lancar lain-lain	1.301.839	1.301.839	4.250.703	4.250.703
Jumlah Aset Keuangan Lancar	122.824.572	122.824.572	100.777.300	100.777.300
Aset Keuangan Tidak Lancar				
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	1.215.043	1.215.043
Jumlah Aset Keuangan	122.824.572	122.824.572	101.992.343	101.992.343

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
LIABILITAS KEUANGAN				
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	176.079.000	176.079.000	176.299.000	176.299.000
Utang lembaga keuangan bukan bank	39.338.397	39.338.397	39.338.397	39.338.397
Utang usaha - pihak ketiga	214.280.993	214.280.993	176.448.218	176.448.218
Beban akrual	76.820.462	76.820.462	45.436.198	45.436.198
Utang dividen	26.890.992	26.890.992	-	-
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	18.316	18.316	89.940	89.940
Jumlah Liabilitas Keuangan Lancar	533.428.160	533.428.160	437.611.753	437.611.753
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang obligasi	697.531.538	704.200.000	696.716.134	712.740.000
Liabilitas jangka panjang				
(jangka pendek dan jangka panjang)				
Utang bank jangka panjang	2.679.776.337	2.679.776.337	2.665.094.056	2.665.094.056
Liabilitas sewa pembiayaan	19.674.424	19.674.424	27.918.227	27.918.227
Utang pembelian kendaraan	692.700	692.700	1.443.459	1.443.459
Jumlah Liabilitas Keuangan Tidak Lancar	3.397.674.999	3.404.343.461	3.391.171.876	3.407.195.742
Jumlah Liabilitas Keuangan	3.931.103.159	3.937.771.621	3.828.783.629	3.844.807.495

	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)		2012		2011	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
ASET KEUANGAN						
Aset Keuangan Lancar						
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>						
Kas dan setara kas	46.013.798	46.013.798	50.553.030	50.553.030	58.274.568	58.274.568
Piutang usaha - pihak ketiga	17.835.422	17.835.422	12.797.844	12.797.844	3.457.159	3.457.159
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.937.977	2.937.977	3.187.279	3.187.279	2.329.779	2.329.779
Aset lancar lain-lain	40.652	40.652	46.104	46.104	982.612	982.612
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>						
Deposito berjangka	-	-	25.000.000	25.000.000	182.200.000	182.200.000
Jumlah Aset Keuangan	66.827.849	66.827.849	91.584.257	91.584.257	247.244.118	247.244.118
LIABILITAS KEUANGAN						
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						
Utang bank jangka pendek	174.039.000	174.039.000	73.780.000	73.780.000	73.178.000	73.178.000
Utang lembaga keuangan bukan bank	39.338.397	39.338.397	39.338.397	39.338.397	39.338.397	39.338.397
Utang usaha - pihak ketiga	194.376.168	194.376.168	211.888.866	211.888.866	209.250.689	209.250.689
Beban akrual	46.260.858	46.260.858	44.670.635	44.670.635	24.512.294	24.512.294
Utang dividen	48.621.244	48.621.244	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	-	-	236.771	236.771	173.129	173.129
Jumlah Liabilitas Keuangan Lancar	502.635.667	502.635.667	369.914.669	369.914.669	346.452.509	346.452.509
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						
Utang obligasi	695.648.314	725.406.278	695.220.289	724.253.999	693.877.680	722.084.447
Liabilitas jangka panjang						
(jangka pendek dan jangka panjang)						
Utang bank jangka panjang	2.535.429.291	2.535.429.291	2.022.338.543	2.022.338.543	997.159.796	997.159.796
Liabilitas sewa pembiayaan	28.212.986	28.212.986	27.622.649	27.622.649	33.525.688	33.525.688
Utang pembelian kendaraan	2.265.347	2.265.347	2.807.947	2.807.947	2.448.227	2.448.227
Jumlah Liabilitas Keuangan Tidak Lancar	3.261.555.938	3.291.313.902	2.747.989.428	2.777.023.138	1.727.011.391	1.755.218.158
Jumlah Liabilitas Keuangan	3.764.191.605	3.793.949.569	3.117.904.097	3.146.937.807	2.073.463.900	2.101.670.667

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan jangka panjang

Nilai wajar utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

24. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan %	Jumlah modal disetor
PT BW Investindo	1.570.040.800	34,86	157.004.080
Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group	491.382.640	10,91	49.138.264
Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One	405.100.000	9,00	40.510.000
Barclays Bank PLC-KS	315.978.000	7,02	31.597.800
JP Morgan Chase Bank NA RE Non-Treaty	267.965.817	5,95	26.796.582
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	1.453.145.743	32,26	145.314.574
Jumlah	4.503.613.000	100,00	450.361.300

	31 Desember 2013		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan %	Jumlah modal disetor
PT BW Investindo	1.570.040.800	35,11	157.004.080
Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group	558.382.640	12,49	55.838.264
Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One	405.100.000	9,06	40.510.000
Barclays Bank PLC-KS	405.100.000	9,06	40.510.000
JP Morgan Chase Bank NA RE Non-Treaty	267.965.817	5,99	26.796.581
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.264.593.742	28,29	126.459.374
Jumlah	4.471.182.999	100,00	447.118.299

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan %	Jumlah modal disetor
PT BW Investindo	1.570.040.800	38,75	157.004.080
Fendalton Investments Pte Ltd	942.024.480	23,25	94.202.448
JPMorgan Chase Bank NA RE Non-Treaty Clients	282.354.317	6,97	28.235.432
Public (below 5% each)	1.257.350.743	31,03	125.735.074
Jumlah	4.051.770.340	100,00	405.177.034

	31 Desember 2012		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan %	Jumlah modal disetor
PT BW Investindo	1.570.040.800	38,75	157.004.080
Fendalton Investments Pte Ltd	942.024.480	23,25	94.202.448
JPMorgan Chase Bank NA RE Non-Treaty Clients	225.583.019	5,57	22.558.302
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.314.122.041	32,43	131.412.204
Jumlah	4.051.770.340	100,00	405.177.034

	31 Desember 2011		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan %	Jumlah modal disetor
PT BW Investindo	1.570.040.800	38,85	157.004.080
Fendalton Investments Pte Ltd	942.024.480	23,31	94.202.448
JPMCB NA RE Non-treaty Clients - 21125	157.721.840	3,90	15.772.184
PT Wahana Platinum Indonesia	157.004.080	3,88	15.700.408
JPMCB-Schroder International Selection Fund	152.951.000	3,78	15.295.100
PT Mitra Energi Global	96.454.080	2,39	9.645.408
RD BNP Paribas Ekuitas	75.672.000	1,87	7.567.200
Citibank Singapore S/A CTSL A/C AIGIF-AABF	68.000.000	1,68	6.800.000
PT AIA FINL - UL Equity	66.601.500	1,65	6.660.150
HSBC Fund Services Client A/C	46.949.800	1,16	4.694.980
Masyarakat	708.204.610	17,53	70.820.461
Jumlah	4.041.624.190	100,00	404.162.419

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Kepemilikan saham Perusahaan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan %	Jumlah modal disetor
Tjipto Widodo	34.839.500	0,77	3.483.950
Phoebe Widodo	3.750.000	0,08	375.000
Abdul Halim Bin Ashari	4.590.000	0,10	459.000
Pointo Pratento	1.317.500	0,03	131.750
Kelik Irwantono	465.000	0,01	46.500
Alexander Fernandes Benyamin	1.000	0,00	100
Jumlah	44.963.000	0,99	4.496.300

	31 Desember 2013		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan %	Jumlah modal disetor
Tjipto Widodo	13.810.500	0,31	1.381.050
Phoebe Widodo	2.250.000	0,05	225.000
Abdul Halim Bin Ashari	1.952.500	0,04	195.250
Pointo Pratento	817.500	0,02	81.750
Alexander Fernandes Benyamin	1.000	0,00	100
Jumlah	18.831.500	0,42	1.883.150

	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan %	Jumlah modal disetor
Tjipto Widodo	11.210.500	0,28	1.121.050
Abdul Halim Bin Ashari	2.527.500	0,06	252.750
Phoebe Widodo	1.500.000	0,04	150.000
Pointo Pratento	620.000	0,02	62.000
Said Alghan	50.000	0,00	5.000
Alexander Fernandes Benyamin	1.000	0,00	100
Jumlah	15.909.000	0,40	1.590.900

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2012		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan %	Jumlah modal disetor
Abdul Halim Bin Ashari	2.527.500	0,06	252.750
Phoebe Widodo	1.500.000	0,04	150.000
Tjipto Widodo	710.500	0,02	71.050
Pointo Pratento	620.000	0,02	62.000
Alexander Fernandes Benyamin	10.000	0,00	1.000
Iman Faturachman	500	0,00	50
Jumlah	<u>5.368.500</u>	<u>0,14</u>	<u>536.850</u>

	31 Desember 2011		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan %	Jumlah modal disetor
Abdul Halim Bin Ashari	777.500	0,02	77.750
Phoebe Widodo	750.000	0,02	75.000
Tjipto Widodo	710.500	0,02	71.050
Pointo Pratento	425.000	0,01	42.500
Jumlah	<u>2.663.000</u>	<u>0,07</u>	<u>266.300</u>

Berikut adalah mutasi saham Perusahaan:

	Jumlah saham	Saldo
Saldo tanggal 1 Januari 2011	4.037.082.440	403.708.244
Peningkatan modal sehubungan dengan program kepemilikan saham karyawan Perusahaan (Catatan 37)	<u>4.541.750</u>	<u>454.175</u>
Saldo tanggal 31 Desember 2011	4.041.624.190	404.162.419
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham (Catatan 37)	<u>10.146.150</u>	<u>1.014.615</u>
Saldo tanggal 31 Desember 2012 dan 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	<u>4.051.770.340</u>	<u>405.177.034</u>

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Jumlah saham	Saldo
Saldo tanggal 1 Januari 2013	4.051.770.340	405.177.034
Peningkatan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	405.100.000	40.510.000
Peningkatan modal sehubungan dengan dengan pelaksanaan opsi saham (Catatan 37)	14.312.659	1.431.265
Saldo tanggal 31 Desember 2013	4.471.182.999	447.118.299
Peningkatan modal sehubungan dengan dengan pelaksanaan opsi saham (Catatan 37)	32.430.001	3.243.001
Saldo tanggal 30 Juni 2014	4.503.613.000	450.361.300

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas dan utang bersih yang terdiri dari pinjaman diterima dan pinjaman dikurangi dengan kas dan setara kas serta deposito berjangka.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
Jumlah pinjaman dan utang	3.613.092.396	3.606.809.273	3.474.960.899	2.861.107.825	1.839.527.788
Dikurangi: kas dan setara kas dan deposito berjangka	51.759.678	68.243.793	46.013.798	75.553.030	240.474.568
Pinjaman dan utang bersih	3.561.332.718	3.538.565.480	3.428.947.101	2.785.554.795	1.599.053.220
Jumlah ekuitas	2.342.586.130	2.184.768.291	1.715.897.984	1.666.180.669	1.425.903.108
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	152,03%	161,97%	199,83%	167,18%	112,14%

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

25. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 berasal dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
Agio Saham					
Penawaran saham perdana	392.751.378	392.751.378	392.751.378	392.751.378	392.751.378
Biaya emisi saham	(28.514.059)	(28.514.059)	(28.514.059)	(28.514.059)	(28.514.059)
Program kepemilikan saham karyawan (ESA)	10.899.000	10.899.000	10.899.000	10.899.000	10.899.000
Pelaksanaan opsi saham	80.028.822	35.549.396	18.041.691	18.041.691	5.553.167
Pelaksanaan peningkatan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	303.825.000	303.825.000	-	-	-
Jumlah	758.990.141	714.510.715	393.178.010	393.178.010	380.689.486
Selisih nilai transaksi restrukturisasi dari entitas sependengali	(175.082.430)	(175.082.430)	(175.082.430)	(175.082.430)	-
Jumlah	583.907.711	539.428.285	218.095.580	218.095.580	380.689.486

Sehubungan dengan ketentuan transisi mengenai penerapan prospektif PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", Grup mereklasifikasi saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp 175.082.430 ke akun "Tambahan Modal Disetor".

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 dan 45, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham BLP sebanyak 106.573.747 lembar saham dari PT Paranabumi Pratama sebesar Rp 159.746.717 dan saham BLP sebanyak 52.669.900 lembar saham dari Eddy Simon sebesar Rp 78.859.283.

PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 50 dan 51, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham SSS sebanyak 15.095.201 lembar saham dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa sebesar Rp 7.120.000 dan sebanyak 1.865.698 lembar saham dari PT Pranabumi Pratama sebesar Rp 880.000.

PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)

Berdasarkan Akta Notaris No. 53 dan 54, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham WJU sebanyak 40 lembar saham dari PT Fajarindo Dwitama sebesar Rp 160.000 dan 9 lembar saham dari PT Suwico Perkasa sebesar Rp 36.000. Selanjutnya, berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor WJU sebesar Rp 9.800.000 sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar Rp9.849.000.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dan 48, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham ADS sebanyak 6.679.999 lembar saham dari PT Pranabumi Pratama sebesar Rp 3.200.000 dan saham dari ADS sebanyak 10.020.000 lembar saham dari Eddy Simon sebesar Rp 4.800.000.

PT Bumihutani Lestari (BHL)

Berdasarkan Akta Notaris No. 29 dan 30, tanggal 14 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, BLP mengakuisisi 95.428.240 lembar saham BHL dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa sebesar Rp 150.260.000 dan 29.871.821 lembar saham dari PT Pranabumi Pratama sebesar Rp 47.040.000.

Akuisisi BHL, BLP, WJU, ADS dan SSS pada tahun 2007 dilakukan oleh entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 175.082.430 dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian.

Entitas Anak	Harga Pengalihan	Nilai Buku	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Sepengendali
BLP	238.606.000	164.451.192	74.154.808
ADS	8.000.000	12.266.683	(4.266.683)
WJU	9.996.000	7.778.792	2.217.208
SSS	8.000.000	(4.712.233)	12.712.233
BHL (melalui BLP)	197.300.000	107.035.136	90.264.864
Jumlah	461.902.000	286.819.570	175.082.430

26. Pendapatan Usaha

	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013 (Tidak Diaudit)	2013	2012	2011
Minyak kelapa sawit	618.624.376	488.883.849	1.018.773.275	858.762.993	794.887.445
Inti kernel	65.274.281	30.196.857	76.924.988	63.228.208	93.410.863
Tandan Buah Segar	61.028.509	27.270.555	48.548.697	22.283.337	-
Jumlah	744.927.166	546.351.261	1.144.246.960	944.274.538	888.298.308

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013 (tidak diaudit) serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013 (tidak diaudit) serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2014	
			Persentase dari jumlah penjualan bersih %
	Penjualan		
Pihak ketiga			
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	240.382.905		32,27
PT Wilmar Nabati Indonesia	92.279.756		12,39
Jumlah	332.662.661		44,66
		30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	
			Persentase dari jumlah penjualan bersih %
	Penjualan		
Pihak ketiga			
PT Wilmar Nabati Indonesia	168.606.211		30,86
PT Asian Agro Agung Jaya	64.315.062		11,77
Jumlah	232.921.273		42,63
		31 Desember 2013	
			Persentase dari jumlah penjualan bersih %
	Penjualan		
Pihak ketiga			
PT Wilmar Nabati Indonesia	321.386.596		28,09
		31 Desember 2012	
			Persentase dari jumlah penjualan bersih %
	Penjualan		
Pihak ketiga			
PT Wilmar Nabati Indonesia	170.621.193		18,07
PT Multimas Nabati Asahan	168.125.000		17,80
PT Sinar Alam Permai	150.633.756		15,95
Jumlah	489.379.949		51,83

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2011	
	Penjualan	Persentase dari jumlah penjualan bersih %
Pihak ketiga		
PT Wilmar Nabati Indonesia	236.921.901	26,67
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	231.450.034	26,06
PT Multimas Nabati Asahan	119.735.909	13,48
Jumlah	588.107.844	66,21

27. Beban Pokok Penjualan

	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013 (Tidak Diaudit)	2013	2012	2011
Pabrikasi					
Biaya produksi					
Pembelian bahan baku - bersih	29.855.761	10.389.221	23.890.270	21.718.840	30.954.651
Beban langsung	14.805.992	12.825.421	27.299.049	22.100.028	14.635.570
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11)	10.421.905	13.088.015	19.109.528	14.007.370	8.831.688
Beban tidak langsung	7.563.342	6.639.391	13.193.238	10.410.971	9.919.404
Persediaan barang jadi					
Saldo awal	47.586.561	70.559.814	70.559.814	41.930.539	16.398.563
Saldo akhir	(42.371.842)	(23.028.690)	(47.586.562)	(70.559.814)	(41.930.539)
Jumlah	67.861.719	90.473.172	106.465.337	39.607.934	38.809.337
Perkebunan					
Beban langsung					
Panen	67.587.814	37.217.626	90.103.840	49.952.373	37.481.859
Pemupukan	70.198.559	57.560.773	106.728.411	86.364.125	69.460.370
Pemeliharaan	24.533.751	14.192.212	34.409.837	34.165.891	33.691.754
Pembelian TBS (Tandan Buah Segar)					
Plasma	24.758.680	12.283.819	26.412.016	29.235.361	23.193.493
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 11)	74.451.164	52.510.342	122.391.816	73.196.360	31.190.768
Beban tidak langsung	76.094.533	43.546.243	116.532.318	60.591.980	40.465.347
Jumlah	337.624.501	217.311.015	496.578.238	333.506.090	235.483.591
Jumlah	405.486.220	307.784.187	603.043.575	373.114.024	274.292.928

Selama periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013 (tidak diaudit) serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian.

28. Beban UsahaBeban Penjualan

Beban penjualan terdiri dari biaya pengangkutan CPO dan kernel.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013 (Tidak Diaudit)	2013	2012	2011
Gaji dan tunjangan	65.103.022	48.214.666	105.148.268	69.292.001	52.981.188
Beban kompensasi ESOP (Catatan 37)	13.890.187	13.857.008	27.780.375	18.519.649	9.482.001
Penyusutan dan amortisasi	6.964.160	5.603.009	14.141.357	12.581.091	14.317.262
Jasa profesional	4.206.896	2.091.388	4.871.266	3.819.673	3.623.709
Imbalan jangka panjang (Catatan 30)	2.916.086	2.560.305	7.385.665	8.308.388	6.279.108
Perijinan dan pajak	2.321.079	807.739	17.253.710	2.951.917	11.105.166
Perjalanan dinas	1.935.172	1.874.759	4.427.680	4.809.973	6.813.727
Sewa	1.733.461	1.387.435	3.850.835	2.845.740	2.074.763
Pengembangan karyawan	974.671	315.446	517.379	682.909	776.640
Administrasi kantor	880.392	1.176.063	2.577.139	3.089.136	2.492.987
Pemeliharaan kendaraan	766.919	879.430	1.568.085	1.233.778	1.108.540
Asuransi	697.296	521.028	944.488	1.676.930	1.752.896
Representasi	677.375	2.161.816	4.935.206	6.515.910	4.930.838
Telekomunikasi	305.456	360.856	686.827	808.710	1.107.673
Listrik dan air	207.660	111.780	268.255	265.941	281.664
Komputer	16.221	25.216	43.129	159.513	91.761
Lain-lain	2.077.453	1.107.446	4.172.936	4.383.718	4.292.769
Jumlah	105.673.506	83.055.390	200.572.600	141.944.977	123.512.692

Selama periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013 (tidak diaudit) serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, terdapat beban umum dan administrasi terkait dengan transaksi kepada pihak berelasi (Catatan 35).

29. Beban Bunga

Beban bunga merupakan beban bunga dari pinjaman bank, liabilitas sewa pembiayaan, utang pembelian kendaraan dan utang obligasi.

30. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, tertanggal 21 Agustus 2014.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 500 pada tanggal 30 Juni 2014, 495 pada tanggal 31 Desember 2013, 523 pada tanggal 30 Juni 2013, 463 pada tanggal 31 Desember 2012, dan 435 pada tanggal 31 Desember 2011.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai dengan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	32.593.610	34.093.640	28.699.745	34.042.135	23.749.608
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(12.704.518)	(11.964.601)	(5.445.654)	(12.624.476)	(9.823.592)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>19.889.092</u>	<u>22.129.039</u>	<u>23.254.091</u>	<u>21.417.659</u>	<u>13.926.016</u>

Rincian dari beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
Beban jasa kini	1.386.711	5.002.679	1.170.394	6.163.855	4.820.851
Beban bunga	1.317.285	1.915.750	1.166.139	1.605.300	1.230.887
Biaya jasa lalu yang harus segera diakui	-	-	-	174.603	-
Kerugian aktuarial	212.090	467.236	223.772	364.630	227.370
Jumlah	<u>2.916.086</u>	<u>7.385.665</u>	<u>2.560.305</u>	<u>8.308.388</u>	<u>6.279.108</u>

Mutasi cadangan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
Saldo awal tahun	22.129.039	21.417.659	21.417.659	13.926.016	7.932.734
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	2.916.086	7.385.665	2.560.305	8.308.388	6.279.108
Pembayaran tahun berjalan	(5.156.033)	(6.674.285)	(723.873)	(816.745)	(285.826)
Saldo akhir periode	<u>19.889.092</u>	<u>22.129.039</u>	<u>23.254.091</u>	<u>21.417.659</u>	<u>13.926.016</u>

Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 telah memenuhi ketentuan Undang-undang No. 13 tahun 2003.

Asumsi-asumsi actuarial utama yang digunakan untuk menghitung imbalan kerja jangka panjang:

Usia pensiun normal	: 60 tahun
Tingkat kenaikan gaji	: 10% per tahun
Tingkat bunga diskonto	: 9% per tahun untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, dan 7% per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
Tingkat pengunduran diri	: 5% per tahun sampai dengan 39 tahun, 3% per tahun antara usia 40 sampai dengan 44 tahun, 2% per tahun antara usia 45 sampai dengan 49 tahun, 1% per tahun antara usia 50 sampai dengan 54 tahun, lalu menurun menjadi 0% per tahun diatas usia 55 tahun

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

31. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013 (Tidak Diaudit)	2013	2012	2011
Beban pajak kini					
Perusahaan	-	-	-	18.558.244	18.526.587
Anak perusahaan					
BHL	38.724.827	44.938.232	67.950.873	77.267.395	83.327.704
BLP	13.365.197	8.291.851	19.601.139	14.952.065	17.234.570
ADS	10.916.606	2.697.987	6.263.531	-	-
BSU	-	5.611	-	-	-
PCS	-	4.108	-	-	-
Jumlah	63.006.630	55.937.789	93.815.543	110.777.704	119.088.861
Beban (penghasilan) pajak tangguhan					
Perusahaan	(5.255.064)	(9.399.056)	(13.342.956)	(4.673.305)	(2.062.048)
Anak perusahaan					
AKM	(126.056)	(109.605)	(336.025)	(266.479)	(60.322)
BLP	(302.555)	(1.570.525)	204.563	(3.651.756)	349.030
BHL	173.171	(1.830.623)	329.045	2.056.907	1.178.110
ADS	44.721	(773.179)	5.189.803	(2.190.142)	(929.297)
WJU	(3.949.679)	(4.112.872)	(2.496.208)	(4.086.830)	(2.042.172)
SSS	(5.141.796)	(9.200.808)	(9.813.616)	(8.876.352)	(5.066.749)
SMS	(188.361)	(281.006)	(445.009)	230.058	(918.726)
BSU	7.327	-	(7.225)	-	-
PCS	174.119	8.531	16.427	(89.890)	-
Jumlah	(14.564.173)	(27.269.143)	(20.701.201)	(21.547.789)	(9.552.174)
Jumlah	48.442.457	28.668.646	73.114.342	89.229.915	109.536.687

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal Induk Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013 (Tidak Diaudit)	2013	2012	2011
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	189.662.040	113.085.311	254.896.273	351.413.724	429.924.860
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	214.340.794	133.470.780	310.386.500	304.060.075	360.497.973
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(24.678.754)	(20.385.469)	(55.490.227)	47.353.649	69.426.887
Perbedaan temporer:					
Sewa pembiayaan	(9.197)	(63.374)	(17.637)	8.168	(10.797)
Selisih penyusutan dan amortisasi fiskal dan komersial	(1.416.559)	(244.062)	1.478.037	(1.107.297)	(3.679.253)
Imbalan kerja jangka panjang	(2.956.484)	-	(821.587)	4.960.791	4.137.187
Employee's Stock Ownership Program (ESOP)	(4.233.179)	-	20.174.634	13.127.979	7.068.515
Penyesuaian terkait penerapan PSAK No. 55	-	-	-	-	(17.826)
Jumlah	(8.615.419)	(307.436)	20.813.447	16.989.641	7.497.826
Perbedaan tetap:					
Representasi	424.354	645.529	220.700	4.017.935	1.251.971
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(153.565)	(863.188)	(1.003.899)	(3.710.496)	(11.216.676)
Lain-lain	3.387.709	904.095	2.901.603	12.640.328	7.146.349
Jumlah	3.658.498	686.436	2.118.404	12.947.767	(2.818.356)
Laba (rugi) fiskal) kena pajak Perusahaan	(29.635.675)	(20.006.469)	(32.558.376)	77.291.057	74.106.357
Beban pajak kini	-	-	-	18.558.244	18.526.587

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Rincian beban dan utang pajak kini Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013 (Tidak Diaudit)	2013	2012	2011
Beban pajak kini					
Perusahaan	-	-	-	18.558.244	18.526.587
Anak perusahaan					
BHL	38.724.827	44.938.232	67.950.873	77.267.395	83.327.704
BLP	13.365.197	8.291.851	19.601.139	14.952.065	17.234.570
ADS	10.916.606	2.697.987	6.263.531	-	-
BSU	-	5.611	-	-	-
PCS	-	4.108	-	-	-
Jumlah	63.006.630	55.937.789	93.815.543	110.777.704	119.088.861
Dikurangi pembayaran pajak di muka					
Pajak penghasilan pasal 25					
Perusahaan	-	9.166.657	9.166.657	18.401.776	18.397.720
Anak perusahaan					
BLP	8.638.301	8.046.659	15.522.693	14.906.623	8.028.451
BHL	36.304.566	39.984.429	78.618.125	77.210.660	58.663.418
ADS	2.618.944	-	-	-	-
Jumlah	47.561.811	57.197.745	103.307.475	110.519.059	85.089.589
Utang pajak kini (kelebihan pembayaran pajak)	15.444.819	(1.259.956)	(9.491.932)	258.645	33.999.272
Total utang pajak kini					
Perusahaan	-	(9.166.657)	(9.166.657)	156.468	128.867
Anak perusahaan					
BLP	4.726.896	245.192	4.078.446	45.442	9.206.119
BHL	2.420.261	4.953.803	(10.667.252)	56.735	24.664.286
ADS	8.297.662	2.697.987	6.263.531	-	-
BSU	-	5.611	-	-	-
PCS	-	4.108	-	-	-
Utang pajak kini (kelebihan pembayaran pajak)	15.444.819	(1.259.956)	(9.491.932)	258.645	33.999.272

Pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2013	Pembelian entitas anak	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Desember 2013	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	30 Juni 2014
Perusahaan						
Rugi fiskal	-	-	8.139.595	8.139.595	7.408.918	15.548.513
Imbalan kerja jangka panjang	3.120.223	-	(205.396)	2.914.827	(739.120)	2.175.707
Penyusutan dan amortisasi	(6.743.023)	-	369.508	(6.373.515)	(354.139)	(6.727.654)
Opsi saham	5.384.328	-	5.043.658	10.427.986	(1.058.294)	9.369.692
Aset sewa pembiayaan	(657)	-	(4.409)	(5.066)	(2.299)	(7.365)
Cadangan penurunan nilai	2.799.850	-	-	2.799.850	-	2.799.850
	4.560.721	-	13.342.956	17.903.677	5.255.066	23.158.743
Anak perusahaan						
Rugi fiskal	32.233.154	6.058	7.747.066	39.986.278	9.278.280	49.264.558
Imbalan kerja jangka panjang	2.237.264	-	380.170	2.617.434	179.134	2.796.568
Aset sewa pembiayaan	(4.763.011)	-	(2.029.218)	(6.792.229)	(922.636)	(7.714.865)
Akuisisi entitas anak	(20.387.216)	(5.837.408)	-	(26.224.624)	-	(26.224.624)
Penyusutan dan amortisasi	(91.086)	-	1.260.227	1.169.141	774.329	1.943.470
	9.229.105	(5.831.350)	7.358.245	10.756.000	9.309.107	20.065.107
Bersih	13.789.826	(5.831.350)	20.701.201	28.659.677	14.564.173	43.223.850

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2012	Pembelian entitas anak	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Desember 2012	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	Pembelian entitas anak	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Perusahaan							
Imbalan kerja jangka panjang	1.880.025	-	1.240.198	3.120.223	-	-	3.120.223
Rugi fiskal	-	-	-	-	9.475.915	-	9.475.915
Penyusutan dan amortisasi	(6.892.093)	-	149.070	(6.743.023)	(61.015)	-	(6.804.038)
Opsi saham	2.102.333	-	3.281.995	5.384.328	-	-	5.384.328
Aset sewa pembiayaan	(2.699)	-	2.042	(657)	(15.844)	-	(16.501)
Akuisisi entitas anak	-	(20.387.216)	-	(20.387.216)	-	-	(20.387.216)
Cadangan penurunan nilai	2.799.850	-	-	2.799.850	-	-	2.799.850
	<u>(112.584)</u>	<u>(20.387.216)</u>	<u>4.673.305</u>	<u>(15.826.495)</u>	<u>9.399.056</u>	<u>-</u>	<u>(6.427.439)</u>
Anak perusahaan							
Rugi fiskal	19.610.977	84.937	12.537.240	32.233.154	13.703.582	6.058	45.942.794
Imbalan kerja jangka panjang	1.604.551	-	632.713	2.237.264	-	-	2.237.264
Aset sewa pembiayaan	(2.808.920)	(66.304)	(1.887.787)	(4.763.011)	439.103	(5.837.408)	(10.161.316)
Penyusutan dan amortisasi	(5.693.904)	10.500	5.592.318	(91.086)	3.727.402	-	3.636.316
	<u>12.712.704</u>	<u>29.133</u>	<u>16.874.484</u>	<u>29.616.321</u>	<u>17.870.087</u>	<u>(5.831.350)</u>	<u>41.655.058</u>
Bersih	<u>12.600.120</u>	<u>(20.358.083)</u>	<u>21.547.789</u>	<u>13.789.826</u>	<u>27.269.143</u>	<u>(5.831.350)</u>	<u>35.227.619</u>

	1 Januari 2011	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Desember 2011
Perusahaan			
Imbalan pasti pasca-kerja	845.728	1.034.297	1.880.025
Penyusutan dan amortisasi	(6.159.870)	(732.223)	(6.892.093)
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 55	4.456	(4.456)	-
Opsi saham	335.204	1.767.129	2.102.333
Aset sewa pembiayaan	-	(2.699)	(2.699)
Cadangan penurunan nilai	2.799.850	-	2.799.850
	<u>(2.174.632)</u>	<u>2.062.048</u>	<u>(112.584)</u>
Anak perusahaan			
Rugi fiskal	9.740.154	9.870.823	19.610.977
Imbalan pasti pasca-kerja	1.137.456	467.095	1.604.551
Aset sewa pembiayaan	(1.306.441)	(1.502.479)	(2.808.920)
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 55	41.046	(41.046)	-
Penyusutan dan amortisasi	(4.389.637)	(1.304.267)	(5.693.904)
	<u>5.222.578</u>	<u>7.490.126</u>	<u>12.712.704</u>
Bersih	<u>3.047.946</u>	<u>9.552.174</u>	<u>12.600.120</u>

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per perusahaan:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013	31 Desember 2012	2011
Aset pajak tangguhan:					
Perusahaan	23.158.741	13.959.776	17.903.678	4.560.721	-
Anak perusahaan					
AKM	788.883	436.406	662.827	326.802	60.322
BLP	2.915.261	4.387.795	2.612.706	2.817.270	-
SSS	32.633.338	26.878.733	27.491.542	17.677.925	8.801.573
ADS	-	5.722.741	-	4.949.562	2.759.421
PCS	-	110.491	102.594	119.023	-
BSU	5.956	6.058	13.282	-	-
SMS	1.982.807	1.630.442	1.794.445	1.349.436	1.579.493
WJU	15.537.792	13.204.777	11.588.113	9.091.904	5.005.074
Jumlah	<u>77.022.778</u>	<u>66.337.219</u>	<u>62.169.187</u>	<u>40.892.643</u>	<u>18.205.883</u>

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2014	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2013	31 Desember	
				2012	2011
Liabilitas pajak tangguhan:					
Perusahaan	-	-	-	-	112.584
Anak perusahaan					
BHL	7.217.817	4.884.977	5.515.821	6.715.600	4.658.693
BLP	-	-	-	-	834.486
ADS	284.963	-	-	-	-
PCS	71.525	20.387.216	20.387.216	20.387.216	-
BSU	-	-	-	-	-
Jumlah	<u>7.574.305</u>	<u>25.272.193</u>	<u>25.903.037</u>	<u>27.102.816</u>	<u>5.605.763</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013 (Tidak Diaudit)	2013	2012	2011
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	189.662.040	113.085.311	254.896.273	351.413.724	429.924.860
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	<u>214.340.794</u>	<u>133.470.781</u>	<u>310.386.500</u>	<u>304.060.075</u>	<u>360.497.772</u>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>(24.678.754)</u>	<u>(20.385.470)</u>	<u>(55.490.227)</u>	<u>47.353.649</u>	<u>69.427.088</u>
Beban (penghasilan) pajak dengan tarif pajak yang berlaku	<u>(6.169.689)</u>	<u>(5.096.368)</u>	<u>(13.872.558)</u>	<u>11.838.412</u>	<u>17.356.772</u>
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:					
Representasi	106.088	161.382	55.175	1.004.484	312.993
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak penghasilan final	(38.391)	(215.797)	(250.974)	66.968	(2.804.169)
Lain-lain	845.477	131.274	725.401	1.400.969	1.786.587
Jumlah bersih	<u>913.174</u>	<u>76.859</u>	<u>529.602</u>	<u>2.472.421</u>	<u>(704.589)</u>
Jumlah	(5.256.515)	(5.019.509)	(13.342.956)	14.310.833	16.652.183
Koreksi atas liabilitas pajak tangguhan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(425.894)</u>	<u>(187.592)</u>
Beban (penghasilan) pajak Perusahaan	(5.256.515)	(5.019.509)	(13.342.956)	13.884.939	16.464.591
Beban pajak anak perusahaan	<u>53.698.971</u>	<u>33.688.155</u>	<u>86.457.298</u>	<u>75.344.976</u>	<u>93.072.096</u>
Beban pajak	<u>48.442.457</u>	<u>28.668.646</u>	<u>73.114.342</u>	<u>89.229.915</u>	<u>109.536.687</u>

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari Kantor Pelayanan Pajak Penanaman Modal Asing Empat (KPP PMA) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 sebesar Rp 14.229.343. Pada tanggal 18 Mei 2011, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari KPP PMA atas Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21 dan 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Surat Tagihan Pajak PPN tahun 2009 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 3.918.745. Selanjutnya pada tanggal 1 Juni 2011, Perusahaan menerima SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 4(2), 21 dan 23 tahun 2009 dari KPP Pratama Pangkalan Bun dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 244.901.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 26 Juni 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp 9.942.189 setelah dikurangi dengan seluruh SKPKB yang harus dibayar Perusahaan dan Pajak Bumi Bangunan tahun 2011 terutang. Perusahaan mencatat seluruh SKPKB yang harus dibayar tersebut dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan, kecuali untuk SKPKB PPN yang dikeluarkan oleh KPP PMA sebesar Rp 3.481.965, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 15 Agustus 2011 dan mencatatnya sebagai "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011. Pada tanggal 8 Agustus 2012, Surat keberatan tersebut ditolak melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor: KEP-1506/WPJ.07/2012. Pada tanggal 17 September 2012, Perusahaan mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak melalui Surat Nomor: 002/BWP-TAX/IX/2012 kepada Ketua Pengadilan Pajak. Pada tanggal 17 September 2013, permohonan banding tersebut ditolak melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor: Put.47171/PP/M.XVIII/16/2013.

32. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 10 Juni 2014 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 2.762.729 yang diambil dari saldo laba Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 12 tanggal 12 Juni 2013 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 3.932.757 yang diambil dari saldo laba Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 86 tanggal 26 Juni 2012 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 4.805.822 yang diambil dari saldo laba Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 34 tanggal 28 April 2011 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 3.806.024 yang diambil dari saldo laba Perusahaan.

Saldo cadangan umum pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah Rp 23.644.686, Rp 20.917.957, Rp 20.917.957 (tidak diaudit), Rp 16.985.200, dan Rp 12.179.378.

33. Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 56 tanggal 23 Juni 2014 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 26.890.992 atau Rp 6 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 12 tanggal 12 Juni 2013 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp 46.642.914 atau Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Pada Desember 2013, Perusahaan telah membayar dividen kas sebesar Rp 46.642.914.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 86 tanggal 26 Juni 2012 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2011 sebesar Rp 48.537.361 atau Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Pada Desember 2012, Perusahaan telah membayar dividen kas sebesar Rp 48.537.361.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 34 tanggal 28 April 2011 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2010 sebesar Rp 36.333.742. Pada Desember 2011, Perusahaan telah membayar dividen kas sebesar Rp 36.333.742.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, jumlah utang dividen adalah masing-masing sebesar Rp 26.890.992 dan Rp 48.621.244 (Tidak Diaudit), sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 jumlah utang dividen adalah nihil.

34. Laba per Saham

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013 (Tidak Diaudit)	2013	2012	2011
Laba bersih (dalam Rp 000)	<u>141.219.583</u>	<u>84.416.665</u>	<u>181.781.931</u>	<u>262.183.809</u>	<u>320.388.173</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>4.479.046.107</u>	<u>4.051.768.932</u>	<u>4.101.863.781</u>	<u>4.043.904.797</u>	<u>4.037.705.288</u>
Jumlah rata-rata tertimbang untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>4.659.458.857</u>	<u>4.243.705.400</u>	<u>4.302.453.104</u>	<u>4.243.705.400</u>	<u>4.158.194.913</u>
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh)					
Dasar	31,53	20,83	44,32	64,83	79,35
Dilusian	30,31	19,89	42,25	61,78	77,05

35. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi**Sifat Pihak Berelasi**

Rincian sifat pihak berelasi dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Tjipto Widodo dan Iman Faturachman merupakan Komisaris Utama dan Direktur Perusahaan.
- Eddy Simon, Sardjono Widodo, Budiono Widodo, Sudjono Halim, Susanto dan Ng Soat Lie merupakan pihak yang mempunyai hubungan keluarga dengan pemegang saham.
- PT Sumatera Timber Utama Damai, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine, PT Pelayaran Sandidewa Samudera, PT Intan Fajar, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, dan PT Pranabumi Pratama sebagian pengurusnya sama dengan manajemen Grup.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Beberapa utang bank dijamin oleh:

- Tanah dan bangunan milik PT Intan Fajar, PT Sumatera Timber Utama Damai, Tjipto Widodo, Sardjono Widodo, Ng Soat Lie, Sudjono Halim, dan Iman Faturachman.
- *Tug boats* dan *barges* milik Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine dan PT Pelayaran Sandidewa Samudera.
- Jaminan pribadi dari Eddy Simon, Budiono Widodo, Imam Faturachman dan Tjipto Widodo.
- Jaminan perusahaan dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama.
- Saham dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama.

Renumerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
Imbalan kerja jangka pendek	15.498.882	20.543.455	7.832.426	15.024.850	14.012.253
Imbalan kerja jangka panjang	105.633	883.289	106.357	1.135.470	823.228
Opsi saham (Catatan 37)	13.890.187	6.822.812	39.654	668.632	668.632
Jumlah	29.494.702	28.249.556	7.978.437	16.828.952	15.504.113

36. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	30 Juni 2014			31 Desember 2013	
	Nilai mata uang asing (angka penuh)		Ekuivalen Rp	Nilai mata uang asing (angka penuh)	Ekuivalen Rp
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas (Catatan 4)	USD	51.524	616.693	113.082	1.378.353
Aset lancar lain-lain	USD	87.365	1.045.672	-	-
Aset tidak lancar lainnya	USD	-	-	92.039	1.121.869
Jumlah aset			<u>1.662.365</u>		<u>2.500.222</u>
<u>Liabilitas</u>					
Utang bank jangka pendek (Catatan 17)	USD	1.000.000	11.969.000	1.000.000	12.189.000
Utang usaha (Catatan 14)	EUR	102.727	1.677.837	104.960	1.765.578
	USD	680.102	8.140.145	319.420	3.893.410
	SGD	327.546	3.138.710	295.883	2.848.756
	MYR	549.203	2.047.976	94.463	350.237
	JPY	1.665.000	196.470	1.665.000	193.140
Biaya masih harus dibayar (Catatan 16)	USD	1.083	<u>12.962</u>	1.083	<u>13.205</u>
Jumlah liabilitas			<u>27.183.100</u>		<u>21.253.326</u>
Liabilitas bersih			(25.520.735)		(18.753.104)

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

				31 Desember			
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)				2012		2011	
Nilai mata uang asing				Nilai mata uang asing		Nilai mata uang asing	
(angka penuh)				(angka penuh)		(angka penuh)	
Ekuivalen Rp				Ekuivalen Rp		Ekuivalen Rp	
<u>Aset</u>							
Kas dan setara kas (Catatan 4)	USD	176.412	1.751.593	139.202	1.346.086	106.665	967.242
Aset tidak lancar lainnya	USD	-	-	127.646	1.234.332	-	-
Jumlah aset			<u>1.751.593</u>		<u>2.580.418</u>		<u>967.242</u>
<u>Liabilitas</u>							
Utang bank jangka pendek (Catatan 17)	USD	1.000.000	9.929.000	1.000.000	9.670.000	1.000.000	9.068.000
Utang usaha (Catatan 14)	EUR	-	-	60.361	773.216	-	-
	USD	617.292	6.129.092	590.680	5.711.871	761.610	6.906.279
	SGD	-	-	41.691	329.656	-	-
	MYR	-	-	9.207	29.091	-	-
Biaya masih harus dibayar (Catatan 16)	USD	1.083	10.753	1.083	10.476	18.767	170.179
Utang bank jangka panjang (Catatan 17)	USD	-	-	-	-	2.750.000	24.937.000
Jumlah liabilitas			<u>16.068.845</u>		<u>16.524.310</u>		<u>16.144.459</u>
Liabilitas bersih			(14.317.252)		(13.943.892)		(15.177.217)

Kurs tengah yang digunakan Grup pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 diungkapkan pada Catatan 2.

37. Program Kompensasi Berbasis Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 55 tanggal 10 Juli 2009, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH, pengganti dari Sutjipto SH, Notaris di Jakarta para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk mengeluarkan saham kepada karyawan dalam program *Employee Stock Allocation* (ESA) dan *Employee Stock Option Program* (ESOP).

Employee Stock Allocation (ESA)

Sehubungan dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan, pada tahun 2009, Perusahaan memberikan bonus saham kepada karyawan tetap pada level manager, direksi dan komisaris Perusahaan (kecuali komisaris independen) dan entitas anak (Peserta Program ESA) yang tercatat dalam daftar kepegawaian pada tanggal 31 Agustus 2009 melalui Program ESA sebagai pengganti bonus tunai. Alokasi bonus saham karyawan yang akan diberikan kepada masing-masing karyawan yang ditentukan oleh direksi Perusahaan berdasarkan jabatan, prestasi dan masa kerja dari Karyawan yang bersangkutan.

Besarnya Bonus Saham Karyawan yang dialokasikan adalah 2% dari saham yang akan ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana dan dilaksanakan pada harga penawaran umum sebesar Rp 550 (dalam Rupiah penuh). Saham-saham ini memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal seperti saham-saham lain Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak suara dan pembagian dividen. Bonus Saham Karyawan tersebut tidak dapat diperjualbelikan maupun dipindahtangankan selama satu (1) bulan sejak Tanggal Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia ("Periode *Lock-up* Saham Bonus") dengan pertimbangan memberikan kesempatan kepada karyawan keleluasaan untuk merealisasikan Bonus Saham Karyawan yang diterima. Pendanaan atas Bonus Saham Karyawan tersebut seluruhnya menjadi beban Perusahaan.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Jumlah bonus saham yang diberikan kepada karyawan adalah sebanyak 24.220.000 saham atau sebesar Rp 13.321.000 pada tahun 2009.

Employee Stock Ownership Program (ESOP)

ESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perusahaan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perusahaan dan entitas anak kecuali Komisaris Independen ("Peserta Program ESOP"), dimana Peserta Program ESOP akan diberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi dan masa kerja dari Peserta Program ESOP yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan No. IX.D.4 yang memberikan batas maksimum sebesar sepuluh persen (10%) saham baru yang dapat diterbitkan oleh Perseroan publik dalam periode dua (2) tahun tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham lama (HMETD), program ESOP memberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perseroan sebesar sepuluh persen (10%) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana. Peserta Program ESOP dapat menukarkan opsinya menjadi saham Perseroan dalam suatu periode tertentu yaitu dua (2) kali dalam satu tahun.

Penerbitan dan pengeluaran hak opsi kepada Peserta Program ESOP akan dilaksanakan dalam tiga (3) tahap yaitu:

a. Tahap I

Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2010. Pada tanggal 27 Oktober 2010, Perusahaan telah membagikan sebanyak 60.556.237 opsi saham.

b. Tahap II

Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2011. Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan telah membagikan sebanyak 60.556.237 opsi saham.

c. Tahap III

Empat puluh persen (40%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2012. Pada tanggal 27 Oktober 2012, Perusahaan telah membagikan sebanyak 80.741.648 opsi saham.

Peserta dalam Program ESOP akan diumumkan oleh Direksi Perusahaan paling lambat empat belas (14) hari kalender sebelum diterbitkannya hak opsi pada setiap tahap sebagaimana yang dijelaskan di atas. Setiap hak opsi akan berlaku untuk jangka waktu lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perusahaan ke Bapepam-LK pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, opsi ESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (*vesting period*) selama satu (1) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta Program ESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perusahaan. Namun, berdasarkan surat Perusahaan No. 025/Pres-Dir/Ext/2010 tanggal 14 Oktober 2010 kepada PT Bursa Efek Indonesia dengan tembusan kepada Bapepam-LK dan PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, disebutkan sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Tanggal Pelaksanaan</u>
2011	1 Nopember
2012	1 Mei dan 1 Nopember
2013	1 Mei dan 1 Nopember
2014	1 Mei dan 1 Nopember
2015	1 Nopember

Harga pelaksanaan opsi Tahap I, II, dan III adalah Rp 791,28 (dalam Rupiah penuh), Rp 968,76 (dalam Rupiah penuh), dan Rp 1.337,04 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Nilai wajar opsi untuk ESOP Tahap I dan II adalah sebesar Rp 531,40 (dalam Rupiah penuh), Rp 569,56 (dalam Rupiah penuh), dan Rp 550,54 (dalam Rupiah penuh) yang dihitung dengan menggunakan metode Black Scholes dengan asumsi sebagai berikut:

	<u>Tahap I</u>	<u>Tahap II</u>	<u>Tahap III</u>
Suku bunga bebas risiko	6,50%	6,50%	6,63%
Dividen yang diharapkan	30,00%	30,00%	30,00%
Volatilitas yang diharapkan	43,82%	35,93%	30,05%
Periode opsi yang diharapkan	4 tahun	4 tahun	3 tahun 6 bulan

Beban kompensasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan program ESOP untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 13.890.187,

Rp 13.921.894 (tidak diaudit), Rp 27.780.375, Rp 18.519.649 dan Rp 9.482.001 (Catatan 28) dan dikreditkan ke akun opsi saham pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting

- a. Pada tanggal 24 April 2004, BLP dan KUD Bedaun Maju Bersama Desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kota Waringin Barat, menandatangani perjanjian kerjasama atas pembiayaan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit, pembelian dan pengelolaan secara teknis serta hasil dan penggantian manajemen perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh KUD Bedaun Maju Bersama Desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat.

Luas areal perkebunan kelapa sawit yang telah dan masih akan dikembangkan atas nama KUD Bedaun Maju Bersama seluas 607 hektar.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- b. Pada tanggal 26 Januari 2008, BHL dan KUD Petak Sambelum yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, menandatangani perjanjian kerja sama yang berkaitan dengan pembiayaan, pengelolaan keuangan, pembangunan dan pengelolaan kebun kelapa sawit, pembelian dan pengelolaan hasil Tandan Buah Segar (TBS), bimbingan teknis dan alih manajemen sesuai pola kemitraan.

Luas areal kebun kelapa sawit yang sedang dibangun atas nama KUD Petak Sambelum adalah 152 hektar.

- c. Pada tanggal 22 Februari 2010, Perusahaan dan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (Pelindo III) menandatangani perjanjian kerja sama pelayanan kepelabuhanan pada Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) sebagaimana diubah dengan Surat Pelindo III No. HK.0501/141/PIII-2012 tanggal 11 Oktober 2012 tentang Perpanjangan perjanjian kerjasama pelayanan jasa kepelabuhanan pada TUKS Perusahaan. Perjanjian tersebut meliputi pelayanan jasa labuh, jasa tambat dan jasa bongkar milik Perusahaan. Perjanjian telah berakhir pada tanggal 21 Februari 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan.
- d. Pada tanggal 8 Oktober 2012, SSS, entitas anak, dan PT REA Kaltim Plantation menandatangani perjanjian jual beli tandan buah segar No. 036.A/SPK/REA-SMD/X/2012. SSS, entitas anak, bersedia untuk menjual Tandan Buah Segar Kelapa Sawit kurang lebih 1.000 ton per bulan kepada PT REA Kaltim Plantations dan mengikuti harga yang ditetapkan oleh Tim Penetapan harga TBS Kelapa Sawit dari Dinas Perkebunan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Perjanjian telah berakhir pada tanggal 14 April 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan.

39. Informasi Segmen**Segmen Usaha**

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki dua (2) segmen yang dilaporkan meliputi perkebunan dan pabrikasi.

	30 Juni 2014 (6 bulan)			
	Perkebunan	Pabrikasi	Jumlah sebelum Eliminasi	Konsolidasian
PENDAPATAN USAHA				
Penjualan eksternal	-	683.898.656	683.898.656	683.898.656
Penjualan antar-segmen	255.919.169	-	255.919.169	61.028.510
Jumlah pendapatan	255.919.169	683.898.656	939.817.825	744.927.166
HASIL				
Hasil segmen	10.920.584	213.885.140	224.805.724	224.805.724
Pendapatan bunga	134.514	280.541	415.055	415.055
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	257.194	120.375	377.569	377.569
Beban bunga	(6.111.538)	(38.680.352)	(44.791.890)	(44.791.890)
Laba penjualan aktiva tetap	135.600	579.022	714.622	714.622
Lain-lain - bersih	12.175.409	(4.034.449)	8.140.960	8.140.960
Beban pajak	(3.838.195)	(44.605.713)	(48.443.908)	(48.442.457)
Laba bersih	13.673.568	127.544.564	141.218.132	141.219.583

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2014 (6 bulan)				
	Perkebunan	Pabrikasi	Jumlah sebelum Eliminasi	Eliminasi	Konsolidasian
Laporan posisi keuangan konsolidasian *					
Segmen aset	7.012.008.290	7.196.571.266	14.208.579.556	(7.739.103.455)	6.469.476.101
Segmen liabilitas	3.096.864.300	3.238.983.686	6.335.847.986	(2.215.976.667)	4.119.871.319
INFORMASI LAINNYA					
Pengeluaran modal	417.218.656	13.599.820	430.818.476	-	430.818.476
Penyusutan dan amortisasi	71.414.016	19.387.610	90.801.626	-	90.801.626
30 Juni 2013 (6 bulan) (Tidak Diaudit)					
	Perkebunan	Pabrikasi	Jumlah sebelum Eliminasi	Eliminasi	Konsolidasian
PENDAPATAN USAHA					
Penjualan eksternal	-	519,080,706	519,080,706	-	519,080,706
Penjualan antar-segmen	176,085,971	-	176,085,971	(148,815,416)	27,270,555
Jumlah pendapatan	176,085,971	519,080,706	695,166,677	(148,815,416)	546,351,261
HASIL					
Hasil segmen	(22,899,743)	147,096,278	124,196,535	24,225,500	148,422,035
Pendapatan bunga	137,513	914,208	1,051,721	2,009	1,053,730
Keuntungan selisih kurs - bersih	(349,009)	(335,139)	(684,148)	-	(684,148)
Beban bunga	(6,369,228)	(32,153,921)	(38,523,149)	-	(38,523,149)
Keuntungan penjualan aset tetap	-	494,301	494,301	-	494,301
Lain-lain - bersih	2,853,531	(321,552)	2,531,979	(209,437)	2,322,542
Beban pajak	6,970,326	(35,633,360)	(28,663,034)	(5,612)	(28,668,646)
Laba bersih	(19,656,610)	80,060,815	60,404,205	24,012,460	84,416,665
Laporan posisi keuangan konsolidasian *					
Segmen aset	4,735,730,913	5,819,466,298	10,555,197,211	(5,048,319,727)	5,506,877,484
Segmen liabilitas	2,104,289,740	2,901,206,505	5,005,496,245	(1,203,573,905)	3,801,922,340
INFORMASI LAINNYA					
Pengeluaran modal	607,246,814	30,893,422	638,140,236	-	638,140,236
Penyusutan dan amortisasi	52,996,622	17,978,889	70,975,511	-	70,975,511
31 Desember 2013 (12 bulan)					
	Perkebunan	Pabrikasi	Jumlah sebelum Eliminasi	Eliminasi	Konsolidasian
PENDAPATAN USAHA					
Penjualan eksternal	-	1.095.698.263	1.095.698.263	-	1.095.698.263
Penjualan antar-segmen	386.647.510	-	386.647.510	(338.098.813)	48.548.697
Jumlah pendapatan	386.647.510	1.095.698.263	1.482.345.773	(338.098.813)	1.144.246.960
HASIL					
Hasil segmen	(1.339.703)	326.931.926	325.592.223	12.689	325.604.912
Pendapatan bunga	266.660	1.206.764	1.473.424	(888)	1.472.536
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	906.149	(2.514.768)	(1.608.619)	-	(1.608.619)
Beban bunga	(12.921.270)	(71.195.298)	(84.116.568)	-	(84.116.568)
Laba penjualan aktiva tetap	-	494.301	494.301	-	494.301
Lain-lain - bersih	10.667.983	2.381.728	13.049.711	-	13.049.711
Beban pajak	(6.724.047)	(66.390.295)	(73.114.342)	-	(73.114.342)
Laba bersih	(9.144.228)	190.914.358	181.770.130	11.801	181.781.931
Laporan posisi keuangan konsolidasian					
Segmen aset	5.561.174.713	6.739.284.918	12.300.459.631	(6.174.362.159)	6.126.097.472
Segmen liabilitas	2.751.805.493	3.113.366.365	5.865.171.858	(1.910.820.847)	3.954.351.011
INFORMASI LAINNYA					
Pengeluaran modal	1.321.627.786	61.770.270	1.383.398.056	-	1.383.398.056
Penyusutan dan amortisasi	115.725.036	30.342.381	146.067.417	-	146.067.417

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2012 (12 bulan)				
	Perkebunan	Pabrikasi	Jumlah sebelum Eliminasi	Eliminasi	Konsolidasian
PENDAPATAN USAHA					
Penjualan eksternal	-	921.991.202	921.991.202	-	921.991.202
Penjualan antar-segmen	237.918.230	-	237.918.230	(215.634.894)	22.283.336
Jumlah pendapatan	237.918.230	921.991.202	1.159.909.432	(215.634.894)	944.274.538
HASIL					
Hasil segmen	34.237.166	382.796.822	417.033.988	257.348	417.291.336
Pendapatan bunga	412.947	4.392.231	4.805.178	(11.014)	4.794.164
Kerugian selisih kurs - bersih	(264.963)	(570.681)	(835.644)	-	(835.644)
Beban bunga	(23.959.646)	(46.403.876)	(70.363.522)	8.334	(70.355.188)
Lain-lain - bersih	911.151	(392.095)	519.056	-	519.056
Beban pajak	3.979.326	(93.209.241)	(89.229.915)	-	(89.229.915)
Laba bersih	15.315.981	246.613.160	261.929.141	254.668	262.183.809
Laporan posisi keuangan konsolidasian *					
Segmen aset	4.524.894.325	4.702.556.698	9.227.451.023	(4.357.642.527)	4.869.808.496
Segmen liabilitas	1.801.947.618	1.979.043.641	3.780.991.259	(605.263.675)	3.175.727.584
INFORMASI LAINNYA					
Pengeluaran modal	1.089.551.961	36.096.016	1.125.647.977	-	1.125.647.977
Penyusutan dan amortisasi	69.522.844	17.124.693	86.647.537	-	86.647.537

	31 Desember 2011 (12 bulan)				
	Perkebunan	Pabrikasi	Jumlah sebelum Eliminasi	Eliminasi	Konsolidasian
PENDAPATAN USAHA					
Penjualan eksternal	-	888.298.308	888.298.308	-	888.298.308
Penjualan antar-segmen	189.173.191	-	189.173.191	(189.173.191)	-
Jumlah pendapatan	189.173.191	888.298.308	1.077.471.499	(189.173.191)	888.298.308
HASIL					
Hasil segmen	53.435.706	429.524.373	482.960.079	-	482.960.079
Pendapatan bunga	1.408.969	11.538.718	12.947.687	-	12.947.687
Keuntungan selisih kurs - bersih	283.406	(751.617)	(468.211)	-	(468.211)
Beban bunga	(19.818.654)	(48.679.831)	(68.498.485)	-	(68.498.485)
Lain-lain - bersih	3.081.135	(97.345)	2.983.790	-	2.983.790
Beban pajak	(8.566.333)	(100.970.354)	(109.536.687)	-	(109.536.687)
Laba bersih	29.824.229	290.563.944	320.388.173	-	320.388.173
Laporan posisi keuangan konsolidasian *					
Segmen aset	2.723.717.665	3.012.888.266	5.736.605.931	(2.165.780.008)	3.570.825.923
Segmen liabilitas	1.849.211.539	1.315.454.368	3.164.665.907	(1.066.643.651)	2.098.022.256
INFORMASI LAINNYA					
Pengeluaran modal	1.089.914.941	42.108.509	1.132.023.450	-	1.132.023.450
Penyusutan dan amortisasi	29.595.374	21.078.967	50.674.341	-	50.674.341

* Aset segmen tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

Penjualan antar segmen didasari perjanjian dari kedua belah pihak.

Segmen Geografis

Segmen geografis Grup tidak disajikan disebabkan seluruh lokasi usaha berada di Kalimantan.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

40. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Grup dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Risiko Nilai Tukar

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (tidak diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 36.

Pada tanggal 30 Juni 2014, jika mata uang melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.091.311, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman obligasi, utang bank, liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

		30 Juni 2014							
		Jatuh Tempo							
Suku Bunga		<= 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya transaksi	Nilai tercatat
Liabilitas									
Bunga Mengambang									
Utang bank jangka pendek									
- Rupiah	10,25 - 12,50	164.110.000	-	-	-	-	164.110.000	-	164.110.000
- US\$	7,00	11.969.000	-	-	-	-	11.969.000	-	11.969.000
Utang lembaga keuangan									
bukan bank jangka pendek - Rupiah	9,75	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Utang bank jangka panjang - Rupiah	7,60 - 12,25	179.376.398	291.142.145	462.024.983	1.584.060.601	174.223.756	2.690.827.883	11.051.546	2.679.776.337

*) Tingkat bunga Rupiah

		31 Desember/December 31, 2013							
		Jatuh Tempo							
Suku Bunga		<= 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya transaksi	Nilai tercatat
Liabilitas									
Bunga Mengambang									
Utang bank jangka pendek									
- Rupiah	10,75 - 11,25	164.110.000	-	-	-	-	164.110.000	-	164.110.000
- US\$	7,00	12.189.000	-	-	-	-	12.189.000	-	12.189.000
Utang lembaga keuangan									
bukan bank jangka pendek - Rupiah	9,75	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Utang bank jangka panjang - Rupiah	7,60 - 11,00	129.188.193	242.626.927	340.129.120	1.661.221.460	304.032.593	2.677.198.293	12.104.237	2.665.094.056

*) Tingkat bunga Rupiah

		30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)							
		Jatuh Tempo							
Suku Bunga		<= 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya transaksi	Nilai tercatat
Liabilitas									
Bunga Mengambang									
Utang bank jangka pendek									
- Rupiah	10,00-11,00	164.110.000	-	-	-	-	164.110.000	-	164.110.000
- US\$	6,50	9.929.000	-	-	-	-	9.929.000	-	9.929.000
Utang lembaga keuangan									
bukan bank jangka pendek - Rupiah	9,75	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Utang bank jangka panjang - Rupiah	7,61-11,00	74.074.979	189.750.445	309.167.813	418.894.542	1.554.977.860	2.546.865.639	11.436.348	2.535.429.291

*) Tingkat bunga Rupiah

		31 Desember 2012							
		Jatuh Tempo							
Suku Bunga		<= 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya transaksi	Nilai tercatat
Liabilitas									
Bunga Mengambang									
Utang bank jangka pendek									
- Rupiah	10,00 - 11,00	64.110.000	-	-	-	-	64.110.000	-	64.110.000
- US\$	6,50	9.670.000	-	-	-	-	9.670.000	-	9.670.000
Utang lembaga keuangan									
bukan bank jangka pendek - Rupiah	9,75	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Utang bank jangka panjang - Rupiah	7,61 - 11,00	47.340.918	103.159.371	197.828.837	646.385.152	1.037.814.401	2.032.528.679	10.190.136	2.022.338.543

*) Tingkat bunga Rupiah

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

		31 Desember 2011							
		Jatuh Tempo							
	Suku Bunga	<= 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya transaksi	Nilai tercatat
	%								
Liabilitas									
Bunga Mengambang									
Utang bank jangka pendek									
- Rupiah	11,00-17,00	64.110.000	-	-	-	-	64.110.000	-	64.110.000
- US\$	6,50	9.068.000	-	-	-	-	9.068.000	-	9.068.000
Utang lembaga keuangan									
bukan bank jangka pendek - Rupiah	10,00	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Utang bank jangka panjang									
- Rupiah	11,50-14,00	76.158.341	38.228.585	72.899.266	80.637.732	708.779.449	976.703.373	4.480.577	972.222.796
- US\$	2,80-3,40	9.068.000	9.068.000	6.801.000	-	-	24.937.000	-	24.937.000

a) Tingkat bunga Rupiah

*) Tingkat bunga Rupiah

Pada tanggal 30 Juni 2014, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.230.825, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 30 Juni 2014, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 89.767, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember	
				2012	2011
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Kas dan setara kas	50.476.592	67.425.135	44.763.478	49.418.475	56.057.142
Deposito berjangka	-	-	-	25.000.000	182.200.000
Piutang usaha - pihak ketiga	66.682.858	25.149.845	17.835.422	12.797.844	3.457.159
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.080.197	3.132.959	2.937.977	3.187.279	2.329.779
Aset lancar lain-lain - bunga yang masih diterima	-	-	40.652	46.104	982.612
Lainnya	1.301.839	4.250.703	-	-	-
Jumlah	121.541.486	99.958.642	65.577.529	90.449.702	245.026.692

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

30 Juni 2014							
	<= 1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi Nilai Tercatat
Liabilitas							
Utang bank jangka pendek	176.079.000	-	-	-	-	176.079.000	- 176.079.000
Utang lembaga keuangan bukan bank	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	- 39.338.397
Utang usaha	214.269.656	-	-	-	-	214.269.656	- 214.269.656
Biaya yang masih harus dibayar	76.820.462	-	-	-	-	76.820.462	- 76.820.462
Utang dividen	26.890.992	-	-	-	-	26.890.992	- 26.890.992
Liabilitas lain-lain	18.316	-	-	-	-	18.316	- 18.316
Utang obligasi	-	697.531.538	-	-	-	697.531.538	- 697.531.538
Utang bank jangka panjang	179.376.398	291.142.145	462.024.983	1.584.060.601	174.223.756	2.690.827.883	(11.051.546) 2.679.776.337
Utang pembelian kendaraan	692.700	-	-	-	-	692.700	- 692.700
Liabilitas sewa pembiayaan	11.500.336	7.188.103	985.985	-	-	19.674.424	- 19.674.424
Jumlah	724.986.257	995.861.786	463.010.968	1.584.060.601	174.223.756	3.942.143.368	(11.051.546) 3.931.091.822

30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)							
	<= 1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi Nilai Tercatat
Liabilitas							
Utang bank jangka pendek	174.039.000	-	-	-	-	174.039.000	- 174.039.000
Utang lembaga keuangan bukan bank	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	- 39.338.397
Utang usaha	194.376.168	-	-	-	-	194.376.168	- 194.376.168
Biaya yang masih harus dibayar	46.260.858	-	-	-	-	46.260.858	- 46.260.858
Utang dividen	48.621.244	-	-	-	-	48.621.244	- 48.621.244
Utang obligasi	-	-	695.648.314	-	-	695.648.314	- 695.648.314
Utang bank jangka panjang	74.074.979	189.750.445	309.167.813	418.894.542	1.554.977.860	2.546.865.639	(11.436.348) 2.535.429.291
Utang pembelian kendaraan	1.490.089	775.258	-	-	-	2.265.347	- 2.265.347
Liabilitas sewa pembiayaan	17.002.900	8.856.943	2.353.143	-	-	28.212.986	- 28.212.986
Jumlah	595.203.635	199.382.646	1.007.169.270	418.894.542	1.554.977.860	3.775.627.953	(11.436.348) 3.764.191.605

31 Desember 2013							
	<= 1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi Nilai Tercatat
Liabilitas							
Utang bank jangka pendek	176.299.000	-	-	-	-	176.299.000	- 176.299.000
Utang lembaga keuangan bukan bank	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	- 39.338.397
Utang usaha	176.448.218	-	-	-	-	176.448.218	- 176.448.218
Beban akrual	45.436.198	-	-	-	-	45.436.198	- 45.436.198
Liabilitas lain-lain	89.940	-	-	-	-	89.940	- 89.940
Utang obligasi	-	696.716.134	-	-	-	696.716.134	- 696.716.134
Utang bank jangka panjang	129.188.192	242.626.927	340.129.120	1.661.221.460	304.032.594	2.677.198.293	(12.104.237) 2.665.094.056
Utang pembelian kendaraan	1.276.937	166.522	-	-	-	1.443.459	- 1.443.459
Liabilitas sewa pembiayaan	15.706.214	8.459.898	3.752.115	-	-	27.918.227	- 27.918.227
Jumlah	583.783.097	947.969.481	343.881.235	1.661.221.460	304.032.594	3.840.887.866	(12.104.237) 3.828.783.629

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2012					Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
	<= 1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun			
Liabilitas								
Utang bank jangka pendek	73.780.000	-	-	-	-	73.780.000	-	73.780.000
Utang lembaga keuangan bukan bank	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Utang usaha	211.888.866	-	-	-	-	211.888.866	-	211.888.866
Biaya yang masih harus dibayar	44.670.635	-	-	-	-	44.670.635	-	44.670.635
Liabilitas lain-lain	236.771	-	-	-	-	236.771	-	236.771
Utang obligasi	-	-	695.220.289	-	-	695.220.289	-	695.220.289
Utang bank jangka panjang	47.340.918	103.159.371	197.828.837	646.385.152	1.037.814.401	2.032.528.679	(10.190.136)	2.022.338.543
Utang pembelian kendaraan	1.340.993	1.238.108	228.846	-	-	2.807.947	-	2.807.947
Liabilitas sewa pembiayaan	15.584.430	10.577.939	1.460.280	-	-	27.622.649	-	27.622.649
Jumlah	434.181.010	114.975.418	894.738.252	646.385.152	1.037.814.401	3.128.094.233	(10.190.136)	3.117.904.097

	31 Desember 2011					Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
	<= 1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun			
Liabilitas								
Utang bank jangka pendek	73.178.000	-	-	-	-	73.178.000	-	73.178.000
Utang lembaga keuangan bukan bank	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Utang usaha	209.250.689	-	-	-	-	209.250.689	-	209.250.689
Biaya yang masih harus dibayar	24.512.294	-	-	-	-	24.512.294	-	24.512.294
Liabilitas lain-lain	173.129	-	-	-	-	173.129	-	173.129
Utang obligasi	-	-	-	693.877.680	-	693.877.680	-	693.877.680
Utang bank jangka panjang	85.226.341	47.296.585	79.700.266	80.637.732	708.779.449	1.001.640.373	(4.480.577)	997.159.796
Utang pembelian kendaraan	914.355	853.284	680.588	-	-	2.448.227	-	2.448.227
Liabilitas sewa pembiayaan	14.332.016	12.736.545	6.457.127	-	-	33.525.688	-	33.525.688
Jumlah	446.925.221	60.886.414	86.837.981	774.515.412	708.779.449	2.077.944.477	(4.480.577)	2.073.463.900

41. Pengungkapan Tambahan Transaksi Bukan Kas

Perusahaan mempunyai transaksi bukan kas sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember	
				2012	2011
Perolehan aset sewa pembiayaan	2.037.980	26.592.436	12.646.820	18.988.779	28.174.858
Perolehan aset tetap dari utang pembelian kendaraan	-	252.553	-	2.000.000	2.400.000
Reklasifikasi dari pembibitan ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 10)	45.775.481	119.268.306	44.144.526	9.757.616	45.167.905
Opsi saham	13.890.187	27.780.375	13.921.894	18.519.649	9.482.000
Jumlah	61.703.648	173.893.670	70.713.240	49.266.044	85.224.763

42. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 56 tanggal 23 Juli 2014 dari Muhammad Hanafi, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, bahwa dalam rapat tersebut telah diambil keputusan sebagai berikut:

1. Menerima pengunduran diri Tjipto Widodo dan Phoebe Widodo, masing-masing dari jabatannya sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Perusahaan; dan
2. Mengangkat Stephen Kurniawan Sulistyo dan Drs. Nanang Soekarna masing-masing sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Perusahaan.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

- b. Berdasarkan surat tertanggal 25 Agustus 2014 masing-masing dari Maticuna Group Ltd dan Pegasus Global Consulting Group Ltd (pemegang saham Perusahaan) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perihal laporan kepemilikan saham dalam PT BW Plantation Tbk, diberitahukan bahwa kepemilikan manfaat akhir atas Maticuna Group dan Pegasus Global Consulting Group Ltd telah beralih kepada PT Rajawali Corpora.
- c. Pada tanggal 19 September 2014, diadakan rapat Dewan Komisaris dan Direksi untuk menyetujui hal-hal sebagai berikut:
 - 1. Rencana Perseroan untuk melakukan peningkatan Modal Dasar Perseroan dari semula 9.000.000.000 lembar saham menjadi 50.000.000.000 lembar saham.
 - 2. Rencana Perseroan untuk melakukan Penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak-banyaknya sebesar Rp 11.115.000.000 dengan menerbitkan Saham Baru sebanyak-banyaknya 27.022.000.000 saham
 - 3. Tujuan penggunaan dana dari HMETD adalah untuk; (a) Melakukan akuisisi Green Eagle Holding Pte.Ltd (GEH), sebuah induk perusahaan yang berkedudukan di Singapura, dengan nilai akuisisi sebesar Rp 10.530.000.00 termasuk pengalihan piutang Green Eagle Palm Limited (GEP), sebuah perusahaan yang berkedudukan di British Virgin Island di GEH sebesar USD 197,082,288 atau ekuivalen sebesar Rp 1.912.691.166, dan (b) sisanya untuk Modal kerja Perseroan.
 - 4. Transaksi akan dilaksanakan melalui pembelian 100% saham GEH yang dimiliki oleh GEP, yang mana Transaksi merupakan transaksi material yang harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama ("Transaksi Material"), yang mengandung transaksi afiliasi berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("Transaksi Afiliasi").
- d. Pada tanggal 22 September 2014, Perseroan mengadakan perjanjian jual beli dengan GEP yang merupakan pemegang saham GEH, dalam rangka melakukan akuisisi GEH dengan harga Rp 10.530.000.000.

43. Penerbitan Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian

Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013, 31 Desember 2012 dan 2011, dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 (dengan angka perbandingan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 yang tidak diaudit), serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Tidak terdapat perbedaan yang material antara laporan keuangan konsolidasian terdahulu dengan laporan keuangan konsolidasian yang diterbitkan kembali, kecuali yang diungkapkan dalam Laporan Arus Kas dan Catatan-catatan 1a, 1d, 10, 11, 20, 22, 33, 37, 41 dan 43.

44. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar baru dan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015 sebagai berikut:

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

**30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

PSAK

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama
4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
10. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
11. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
12. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
13. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

ISAK

ISAK No. 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

45. Informasi Keuangan Tambahan

Informasi keuangan tambahan PT BW Plantation Tbk, entitas induk saja, disajikan pada halaman i.1 sampai dengan halaman i.7.

PT BW Plantation Tbk
Informasi Tambahan Konsolidasian -
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk*
30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	8.932.523	12.650.095	25.302.195	17.937.101	3.554.198
Deposito berjangka	-	-	-	25.000.000	182.200.000
Piutang usaha - pihak ketiga	16.968.198	4.814.121	4.311.211	1.268.667	405.034
Piutang lain-lain - pihak ketiga	274.507	405.965	257.992	468.545	33.862
Persediaan	8.103.378	16.878.248	10.262.728	8.834.834	16.930.992
Biaya dibayar dimuka	2.781.203	2.574.096	1.399.381	1.358.689	1.641.157
Aset lancar lain-lain	8.139.292	176.054.581	201.175.715	22.340.826	6.320.077
Jumlah Aset Lancar	45.199.101	213.377.106	242.709.222	77.208.662	211.085.320
Aset Tidak Lancar					
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	1.369.032.504	1.095.953.664	565.991.436	229.997.032	649.838.594
Penyertaan saham pada anak perusahaan	2.161.843.249	2.161.843.249	2.161.843.249	2.138.093.248	882.863.076
Aset pajak tangguhan	23.158.741	17.903.677	13.959.776	4.560.721	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 60.776.066, Rp 64.391.600, Rp 56.129.990.143, Rp 53.233.505, dan Rp 42.254.754 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014, 31 Desember 2013, 31 Maret 2013, 31 Desember 2012 dan 2011	117.281.919	120.447.952	118.261.688	116.430.344	114.067.410
Aset tidak lancar lainnya	11.324.646	12.183.376	10.660.172	68.072.206	11.114.879
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.682.641.059	3.408.331.918	2.870.716.321	2.557.153.551	1.657.883.959
JUMLAH ASET	3.727.840.160	3.621.709.024	3.113.425.543	2.634.362.213	1.868.969.279

*Menggunakan metode biaya perolehan

PT BW Plantation Tbk
Informasi Tambahan Konsolidasian-
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk*
30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2012	2011
LIABILITAS DAN EKUITAS					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang bank jangka pendek	157.979.000	158.199.000	156.504.000	55.680.000	55.078.000
Utang usaha - pihak ketiga	6.585.020	7.272.534	4.202.540	4.428.653	2.522.234
Utang pajak	6.007.764	4.716.227	11.572.085	18.912.431	18.903.615
Beban akrual	21.442.886	18.413.563	18.050.273	17.589.908	9.656.922
Uang muka diterima	109.264.202	35.840.000	195.000	13.687.400	3.778.381
Utang dividen	26.890.992	-	48.621.244	-	-
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	-	71.624	-	80.725	152.494
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					
Utang bank jangka panjang	49.056.576	35.184.694	134.448	8.884.448	105.684
Liabilitas sewa pembiayaan	161.024	285.689	-	274.356	189.907
Utang pembelian kendaraan	-	31.025	-	40.588	198.135
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	377.387.464	260.014.356	239.279.590	119.578.509	90.585.372
Liabilitas Jangka Panjang					
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					
Utang obligasi	697.531.538	696.716.134	695.648.314	695.220.290	693.877.680
Pinjaman bank jangka panjang	1.210.521.819	1.240.681.161	1.208.482.986	784.077.852	9.308
Liabilitas sewa pembiayaan	-	40.874	611.497	310.075	306.095
Utang pembelian kendaraan	-	-	-	-	40.587
Utang lain-lain - pihak berelasi	314.070.659	290.145.902	206.471.342	194.901.722	260.287.141
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	112.584
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	8.702.822	11.659.305	11.985.563	12.480.893	7.520.102
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.230.826.838	2.239.243.376	2.123.199.702	1.686.990.832	962.153.497
Jumlah Liabilitas	2.608.214.302	2.499.257.732	2.362.479.292	1.806.569.341	1.052.738.869
Ekuitas					
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					
Modal dasar - 9.000.000.000 saham					
Modal ditempatkan dan disetor -					
4.503.613.000 saham, 4.471.182.999 saham,					
4.051.770.352 saham, 4.051.770.352 saham dan					
4.041.624.190 saham masing-masing pada					
tanggal 31 Maret 2014, 31 Desember 2013,					
31 Maret 2013, 31 Desember 2012 dan 2011	450.361.300	447.118.299	405.177.034	405.177.034	404.162.419
Tambahan modal disetor - bersih	583.907.711	539.428.285	218.095.580	218.095.580	205.607.056
Opsi saham	37.478.761	41.711.940	35.459.199	21.537.305	8.409.331
Saldo laba					
Ditentukan penggunaannya	23.644.686	20.917.957	20.917.957	16.985.200	12.179.378
Tidak ditentukan penggunaannya	24.233.400	73.274.811	71.296.481	165.997.753	185.872.226
Jumlah Ekuitas	1.119.625.858	1.122.451.292	750.946.251	827.792.872	816.230.410
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.727.840.160	3.621.709.024	3.113.425.543	2.634.362.213	1.868.969.279

*Menggunakan metode biaya perolehan

PT BW Plantation Tbk
Informasi Tambahan Konsolidasian-
Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Entitas Induk*
30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni		31 Desember		
	2014 (6 Bulan)	2013 (Tidak Diaudit) (6 Bulan)	2013 (12 Bulan)	2012 (12 Bulan)	2011 (12 Bulan)
PENJUALAN	273.072.113	198.331.468	413.973.132	408.087.720	351.753.864
BEBAN POKOK PENJUALAN	176.041.829	126.164.267	249.812.579	206.442.728	174.343.279
LABA KOTOR	97.030.284	72.167.201	164.160.553	201.644.992	177.410.585
BEBAN USAHA					
Penjualan	1.728.951	1.180.962	2.245.348	2.505.750	1.329.041
Umum dan administrasi	88.180.349	70.799.409	168.133.902	116.161.333	87.266.183
Jumlah Beban Usaha	89.909.300	71.980.371	170.379.250	118.667.083	88.595.224
LABA (RUGI) USAHA	7.120.984	186.830	(6.218.697)	82.977.909	88.815.361
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH					
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	131.347	(470.420)	(2.814.771)	(480.675)	(160.766)
Pendapatan bunga	153.565	821.620	963.274	4.245.970	11.234.501
Keuntungan penjualan aktiva tetap	579.021	494.301	-	-	-
Beban bunga	(25.729.961)	(19.786.680)	(45.799.422)	(36.198.911)	(31.907.815)
Lain-lain - bersih	(6.933.710)	(1.631.120)	(1.620.611)	(3.190.644)	1.445.606
Beban Lain-lain - Bersih	(31.799.738)	(20.572.299)	(49.271.530)	(35.624.260)	(19.388.474)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(24.678.754)	(20.385.469)	(55.490.227)	47.353.649	69.426.887
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK					
Pajak kini	-	-	-	18.558.244	18.526.587
Pajak tangguhan	(5.255.064)	(9.399.056)	(13.342.956)	(4.673.305)	(2.062.049)
Beban Pajak - Bersih	(5.255.064)	(9.399.056)	(13.342.956)	13.884.939	16.464.538
LABA (RUGI) BERSIH	(19.423.690)	(10.986.413)	(42.147.271)	33.468.710	52.962.349
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN-LAIN	-	-	-	-	-
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(19.423.690)	(10.986.413)	(42.147.271)	33.468.710	52.962.349

*Menggunakan metode biaya perolehan

PT BW Plantation Tbk
Informasi Tambahan Konsolidasian - Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk*
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) dan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Opsi saham	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
					Ditentukan Penggunaannya	Tidak Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2011	403.708.244	375.136.319	(175.082.430)	1.340.817	8.373.354	173.049.643	786.525.947
sebelum reklasifikasi	-	(175.082.430)	175.082.430	-	-	-	-
Reklasifikasi ke tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-	-
Saldo per 1 Januari 2011 setelah reklasifikasi	403.708.244	200.053.889	-	1.340.817	8.373.354	173.049.643	786.525.947
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	3.806.024	(3.806.024)	-
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(36.333.742)	(36.333.742)
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	454.175	5.553.167	-	(2.413.487)	-	-	3.593.855
Opsi saham	-	-	-	9.482.001	-	-	9.482.001
Jumlah laba/jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	52.962.349	52.962.349
Saldo per 31 Desember 2011	404.162.419	205.607.056	-	8.409.331	12.179.378	185.872.226	816.230.410
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	4.805.822	(4.805.822)	-
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(48.537.361)	(48.537.361)
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	1.014.615	12.488.524	-	(5.391.675)	-	-	8.111.464
Opsi saham	-	-	-	18.519.649	-	-	18.519.649
Jumlah laba/jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	33.468.710	33.468.710
Saldo per 31 Desember 2012	405.177.034	218.095.580	-	21.537.305	16.985.200	165.997.753	827.792.872
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	3.932.757	(3.932.757)	-
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(48.621.244)	(48.621.244)
Opsi saham	-	-	-	13.921.894	-	-	13.921.894
Jumlah laba/jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	(42.147.271)	(42.147.271)
Saldo per 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	405.177.034	218.095.580	-	35.459.199	20.917.957	71.296.481	750.946.251

*Menggunakan metode biaya perolehan

PT BW Plantation Tbk

Informasi Tambahan Konsolidasian - Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk*

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan

untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) dan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Opsi saham	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
					Ditentukan Penggunaannya	Tidak Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2013	405.177.034	218.095.580	-	21.537.305	16.985.200	165.997.753	827.792.872
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	3.932.757	(3.932.757)	-
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(46.642.914)	(46.642.914)
Peningkatan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	40.510.000	303.825.000	-	-	-	-	344.335.000
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	1.431.265	17.507.705	-	(7.605.740)	-	-	11.333.230
Opsi saham	-	-	-	27.780.375	-	-	27.780.375
Jumlah laba/jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	(42.147.271)	(42.147.271)
Saldo per 31 Desember 2013	447.118.299	539.428.285	-	41.711.940	20.917.957	73.274.811	1.122.451.292
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	2.726.729	(2.726.729)	-
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(26.890.992)	(26.890.992)
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	3.243.001	44.479.426	-	(18.123.366)	-	-	29.599.061
Opsi saham	-	-	-	13.890.187	-	-	13.890.187
Jumlah laba/jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	(19.423.690)	(19.423.690)
Saldo per 31 Maret 2014	450.361.300	583.907.711	-	37.478.761	23.644.686	24.233.400	1.119.625.858

*Menggunakan metode biaya perolehan

PT BW Plantation Tbk
Informasi Tambahan Konsolidasian -
Laporan Arus Kas Entitas Induk *
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) dan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	30 Juni		31 Desember		
	2014	2013	2013	2012	2011
	(6 Bulan)	(Tidak Diaudit) (6 Bulan)	(12 Bulan)	(12 Bulan)	(12 Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan dari pelanggan	334.342.236	397.438.188	432.580.278	417.133.107	372.289.929
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(91.517.046)	(540.853.799)	(579.008.025)	(300.237.558)	(177.449.230)
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	242.825.190	(143.415.611)	(146.427.747)	116.895.549	194.840.699
Pembayaran beban bunga	(22.772.262)	(45.419.782)	(46.819.710)	(32.184.908)	(81.017.577)
Pembayaran pajak penghasilan	-	(1.434.054)	-	(17.442.685)	(17.925.544)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	220.052.928	(190.269.447)	(193.247.457)	67.267.956	95.897.578
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Pembayaran kepada pihak berelasi	23.924.757	11.569.620	(871.216.796)	(726.485.776)	(426.690.734)
Penerimaan bunga	153.565	963.274	963.274	4.245.970	11.216.676
Penarikan deposito berjangka	-	25.000.000	25.000.000	157.200.000	(32.200.000)
Perolehan aset tetap	(5.591.851)	(8.282.382)	(16.365.050)	(12.232.434)	(11.686.428)
Pengembalian (pembayaran) atas uang muka pembelian bangunan	-	-	56.306.510	(56.306.510)	-
Hasil penjualan aset tetap	3.893.961	555.699	1.050.000	-	480.000
Investasi dalam saham anak perusahaan - bersih	-	(23.750.000)	(23.750.000)	(174.999.817)	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	22.380.432	6.056.211	(828.012.062)	(808.578.567)	(458.880.486)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Perolehan utang bank jangka panjang	-	424.405.134	503.656.181	800.406.080	-
Perolehan utang bank jangka pendek	-	100.824.000	100.000.000	-	-
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	(273.078.840)	(335.994.404)	95.244.180	-	103.164.066
Pembayaran deviden	-	-	(46.642.914)	(48.537.361)	(36.333.742)
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(31.025)	(40.588)	(9.563)	(198.135)	(187.215)
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(165.539)	27.066	(510.420)	(242.571)	-
Pembayaran utang bank jangka panjang	(16.287.460)	(8.750.000)	(18.917.784)	(3.868.276)	(1.129.451)
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	-	-	-	(144.000.000)
Perolehan dari penerbitan saham	-	-	344.335.000	-	-
Perolehan dari <i>employee stock ownership program</i>	43.500.585	13.921.894	39.113.604	8.111.465	3.593.856
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(246.062.279)	194.393.102	1.016.268.284	755.671.202	(74.892.486)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(3.628.919)	10.179.866	(4.991.235)	14.360.591	(437.875.394)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	12.650.095	17.937.101	17.937.101	3.554.198	441.426.732
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(88.653)	(2.814.772)	(295.771)	22.312	2.860
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	8.932.523	25.302.195	12.650.095	17.937.101	3.554.198

*Menggunakan metode biaya perolehan

PT BW Plantation Tbk**Catatan atas Laporan Keuangan Entitas Induk****30 Juni 2014, 31 Desember 2013, 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2012 dan 2011 dan****Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 (Dengan Angka Perbandingan****Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 yang Tidak Diaudit) dan****Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011****(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Perusahaan sebagai induk perusahaan mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian. Pada laporan keuangan tersendiri tersebut, Perusahaan mencatat investasi atas kepemilikan entitas anak dengan menggunakan harga perolehan. Entitas anak masing-masing berdomisili di Jakarta, sebagai berikut:

Nama Anak Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat
	30 Juni 2014 and 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013	30 Juni 2014 and 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013
	%	
PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)	99,99	251.130.178
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)	99,99	830.913.899
PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)	99,99	290.398.000
PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)	99,99	199.717.999
PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM)	99,99	122.977.605
PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS)	99,99	267.955.750
PT Prima Cipta Selaras (PCS)	99,37	174.999.818
PT Bumi Sawit Utama (BSU)	95,00	23.750.000
Jumlah		2.161.843.249

Nama Anak Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat
	31 Desember 2012	31 Desember 2012
	%	
PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)	99,99	251.130.178
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)	99,99	830.913.899
PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)	99,99	290.398.000
PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)	99,99	199.717.999
PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM)	99,99	122.977.605
PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS)	99,99	267.955.750
PT Prima Cipta Selaras (PCS)	99,37	174.999.818
Jumlah		2.138.093.249

Nama Anak Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat
	31 Desember 2011	31 Desember 2011
	%	
PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)	99,99	101.131.177
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)	99,99	480.913.900
PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)	99,99	110.397.000
PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)	99,99	106.717.999
PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM)	99,99	53.317.000
PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS)	99,99	30.386.000
Jumlah		882.863.076

Halaman ini sengaja dikosongkan

XIX. LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN ATAS RENCANA AKUISISI

Halaman ini sengaja dikosongkan

Jakarta, 14 November 2014

No. Laporan : 007/SBS-FO/FAST/XI/14

Kepada Yth.

Direksi

PT BW PLANTATION, TBK.

Menara Batavia Lt. 17

Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126

Jakarta 10220

T: (+62-21) 574 0988

Dengan hormat,

Perihal: **Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi**

PT BW Plantation, Tbk. ("**Perseroan**") bermaksud untuk mengakuisisi 100,0% saham pada Green Eagle Holdings Pte. Ltd. ("**GEH**"), termasuk di dalamnya 99,999% saham pada PT Mandiri Kapital Jaya ("**MKJ**"), dan 99,97% saham pada PT Multikarya Sawit Prima ("**MSP**"). Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah menunjuk kami, Kantor Jasa Penilai Publik Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo & Rekan ("**KJPP FAST**" atau "**Penilai**"), sebagai penilai berijin (berdasarkan surat ijin yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan No. 2.09.0074 tanggal 8 Desember 2009, dan terdaftar atas nama KJPP FAST sebagai profesi penunjang pasar modal berdasarkan surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("**Bapepam-LK**") (saat ini bernama "Otoritas Jasa Keuangan" atau "**OJK**") No. 07/PM/STTD-P/AB/2006 tanggal 6 April 2006), untuk memberikan pendapat independen atas kewajaran transaksi sebagaimana diungkapkan berikut ini, sesuai dengan surat penawaran No.077/SBS/FAST-JKT-2/SV-FO/VIII/14, yang telah disetujui.

Sebelumnya, KJPP FAST telah menyusun dan menerbitkan Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi No. 008/SBS-FO/FAST/IX/14, tanggal 22 September 2014, dan No. 015/SBS-FO/FAST/X/14, tanggal 27 Oktober 2014, namun sehubungan dengan adanya penjelasan dan pengungkapan yang masih perlu ditambahkan ke dalam laporan, maka dengan ini KJPP FAST menerbitkan kembali revisi Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi. Perubahan tersebut tidak merubah kesimpulan atas Pendapat Kewajaran dimaksud.

Perubahan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Penambahan sumber informasi
- Penambahan penjelasan antara pihak-pihak yang bertransaksi
- Penambahan penjelasan laporan keuangan pada analisis kinerja keuangan
- Penambahan penjelasan kontribusi nilai tambah terhadap Perseroan.
- Penambahan analisis keunggulan kompetitif.
- Penambahan analisis atas kewajaran nilai transaksi.

LATAR BELAKANG

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas berstatus perusahaan terbuka (*publicly-listed company*) yang didirikan pada tahun 2000. Perseroan dan entitas anak bergerak dalam bidang usaha perkebunan kelapa sawit. Kantor pusat Perseroan berada di Menara Batavia Lantai 17, Jl. KH Mas Mansur Kav. 126, Jakarta 10220; Telepon: (+62-21) 574 0988; Faksimili: (+62-21) 574 0987; Email: corsec@bwplantation.com; serta Website: <http://www.bwplantation.com>.

Pada tanggal penilaian 30 Juni 2014, MKJ dan MSP merupakan entitas tersendiri diluar GEH. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian GEH yang telah diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Eny yang dituangkan dalam laporannya No. GA114 0912 GEH SMP tanggal 16 September 2014, terdapat event after the reporting period, dimana pada tanggal 24 Juli 2014, GEH menambah penyertaan sahamnya pada anak-anak perusahaannya sebesar 5%. Kemudian pada tanggal 11 Agustus 2014, GEH melalui entitas anaknya PT Papua Sawita Raya ("PSR"), telah mengakuisisi 99,999% saham milik PT Rajawali Corpora ("RC") pada MKJ, dan 99.97% saham milik PT Mitra Hamparan Lestari ("MHL") pada MSP.

Sejalan dengan rencana ekspansi usahanya, Perseroan bermaksud untuk mengakuisisi 100,0% saham milik Green Eagle Palm Limited ("GEP") pada GEH, yang kesemuanya juga bergerak dalam bidang usaha perkebunan kelapa sawit dengan lokasi kebun tersebar di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, dimana akuisisi tersebut termasuk pula *shareholder loan* yang dicatatkan pada GEH, dengan total nilai transaksi Rp 10.530.000.000.000 (sepuluh triliun lima ratus tiga puluh miliar rupiah) ("**Rencana Transaksi**"). Melalui Rencana Transaksi tersebut, Perseroan akan menambah kepemilikan kebun tertanam inti total seluas 72,252 hektar dan diharapkan akan menambah kontribusi positif bagi Perseroan dimasa mendatang.

TRANSAKSI AFILIASI

Berdasarkan keterangan dari pihak Manajemen Perseroan, terdapat hubungan afiliasi antara para pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi, yakni hubungan kepengurusan dan pengawasan, dimana Bapak Stephen K. Sulistyono sebagai direktur GEP juga merangkap sebagai komisaris utama Perseroan.

Mengingat dalam kerangka Rencana Transaksi terdapat hubungan afiliasi antara para pihak yang terlibat sebagaimana dijelaskan diatas, sehingga Rencana Transaksi merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu" ("**Peraturan No. IX.E.1**") yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009.

TRANSAKSI MATERIAL

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny ("MSSL"), ekuitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp 2.342.586.130 ribu. Dengan demikian, Rencana Transaksi senilai Rp 10.530.000.000 ribu adalah setara dengan 449,50% (atau lebih besar dari 20%) ekuitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2014, sehingga Rencana Transaksi termasuk transaksi material.

Sehubungan dengan transaksi material yang akan dilakukan melalui Rencana Transaksi, maka Perseroan wajib mengikuti ketentuan yang diatur dalam peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 tentang "Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama" ("**Peraturan No. IX.E.2**") yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011.

PARA PIHAK YANG TERLIBAT DALAM RENCANA TRANSAKSI

Para pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

- Perseroan selaku pihak yang akan mengambilalih saham GEH milik GEP
- PSR, yang adalah entitas anak GEH, selaku pihak yang mengambilalih saham MKJ milik RC, dan saham MSP milik MHL.
- GEP selaku pihak yang akan melepaskan sahamnya pada GEH kepada Perseroan.
- RC selaku pihak yang melepaskan sahamnya pada MKJ kepada PSR.
- MHL selaku pihak yang melepaskan sahamnya pada MSP kepada PSR.
- GEH, MKJ, dan MSP sebagai *underlying asset*.

TUJUAN PENUGASAN

Dalam rangka pelaksanaan Rencana Transaksi serta untuk memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1 dan Peraturan No. IX.E.2 diatas, Perseroan telah menunjuk KJPP FAST sebagai penilai independen untuk memberikan pendapat atas kewajaran (*fairness opinion*) ("**Pendapat Kewajaran**") dari Rencana Transaksi tersebut.

OBYEK RENCANA TRANSAKSI

Obyek dari Rencana Transaksi dalam Pendapat Kewajaran ini adalah pengambilalihan saham 100,0% saham GEH, 99,999% saham MKJ, dan 99.97% saham MSP, serta *shareholder loan* pada GEH, dengan total nilai sebesar Rp 10.530.000.000.000 oleh Perseroan.

TANGGAL EFEKTIF (CUT-OFF DATE) PENDAPAT KEWAJARAN

Tanggal efektif (*cut-off date*) atas Pendapat Kewajaran dari Rencana Transaksi tersebut adalah pada tanggal 30 Juni 2014, parameter dan laporan keuangan yang digunakan dalam analisis menggunakan data per tanggal 30 Juni 2014.

Masa berlaku Pendapat Kewajaran, yaitu selama 6 (enam) bulan sejak tanggal efektif penilaian (*cut-off date*) dalam Pendapat Kewajaran.

INDEPENDENSI PENILAI

Dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran ini, KJPP FAST bertindak secara independen tanpa adanya benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak terafiliasi dengan Perseroan ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan Perseroan.

KJPP FAST juga tidak memiliki kepentingan ataupun keuntungan pribadi terkait dengan penugasan ini. Pendapat Kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pihak manapun. Imbalan jasa yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran yang dihasilkan. KJPP FAST hanya menerima imbalan sesuai dengan surat penawaran No.077/SBS/FAST-JKT-2/SV-FO/VIII/14, yang telah disetujui.

PERNYATAAN PENILAI

Dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran ini, perhitungan dan analisis dalam rangka pemberian Pendapat Kewajaran telah dilakukan dengan benar. Penilai bertanggung jawab atas Pendapat Kewajaran.

RUANG LINGKUP

Ruang lingkup Pendapat Kewajaran yang dilakukan dalam kaitan dengan Rencana Transaksi hanya merupakan penyusunan Pendapat Kewajaran dari Rencana Transaksi yang mengacu kepada Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.3 tentang “Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Usaha di Pasar Modal” yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-196/BL/2012 tanggal 19 April 2012 (“**Peraturan No. VIII.C.3**”) dan Standar Penilaian Indonesia Tahun 2013 (“**SPI 2013**”).

DATA DAN INFORMASI YANG DIGUNAKAN

Dalam memberikan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, kami telah menelaah, mempertimbangkan, mengacu, atau melaksanakan prosedur atas data dan informasi sebagai berikut:

1. Draft Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham sehubungan dengan Rencana Transaksi yang disusun oleh Manajemen Perseroan;
2. Perjanjian Pengikatan Jual Beli (“**PPJB**”) antara Perseroan dan GEP tertanggal 22 September 2014;
3. Laporan keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 yang telah diaudit oleh KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (**KAP MSSL**) sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 07510814LA, tanggal 17 Oktober 2014;
4. Laporan keuangan Perseroan untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang telah diaudit oleh KAP MSSL sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 03390814LA tanggal 21 Maret 2014;
5. Laporan keuangan Perseroan untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang telah diaudit oleh KAP MSSL sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 10000513LA tanggal 21 Maret 2013;
6. Laporan keuangan Perseroan untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang telah diaudit oleh KAP MSSL sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 02800512LA tanggal 26 Maret 2012;
7. Proyeksi laporan keuangan Perseroan selama periode 1 Juli 2014 hingga 31 Desember 2019 yang disusun oleh Manajemen Perseroan;
8. Laporan keuangan konsolidasian GEH untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 yang telah diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Eny (“**OBSE**”), sebagaimana yang dituangkan dalam laporannya No. GA114 0912 GEH SMP tanggal 16 September 2014;
9. Proforma laporan keuangan GEH pada tanggal 30 Juni 2014 yang telah direviu oleh KAP OBSE sebagaimana tertuang dalam laporannya No. SR114 0105 GEH SMP tertanggal 16 September 2014;
10. Proforma laporan keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2014 yang telah direviu oleh KAP MSSL sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 07640814AK tertanggal 14 November 2014;
11. Hasil wawancara dengan pihak Manajemen Perseroan, mengenai alasan, latar belakang, dan hal-hal lain yang terkait dengan Rencana Transaksi;
12. Dokumen-dokumen lain, berasal dari internal Perseroan maupun pihak ketiga terpercaya lain, yang relevan dengan penugasan.

KONDISI PEMBATAS

Dalam penyusunan Pendapat Kewajaran, kami mendasarkan analisis kami terhadap proyeksi keuangan yang disusun oleh Manajemen Perseroan. Dalam penyusunan proyeksi keuangan, berbagai asumsi dikembangkan berdasarkan kinerja Perseroan pada tahun-tahun sebelumnya dan berdasarkan rencana Manajemen Perseroan di masa yang akan datang. Di samping itu, berbagai informasi dan saran yang relevan diberikan oleh Manajemen Perseroan sehubungan dengan perubahan-perubahan pada setiap faktor dalam jangka waktu yang telah ditetapkan juga turut menjadi bahan pertimbangan.

Berikut adalah pokok-pokok syarat pembatas yang kami asumsikan dalam proyeksi keuangan yang digunakan dalam penelaahan atas Pendapat Kewajaran:

1. Tidak ada perubahan yang material mengenai kondisi politik, ekonomi, hukum atau undang-undang yang akan mempengaruhi aktivitas Perseroan, industri atau negara atau wilayah di mana Perseroan beroperasi.
2. Tidak ada perubahan yang material mengenai tarif pajak, bea cukai, nilai tukar mata uang, dan suku bunga yang dipergunakan dalam asumsi proyeksi yang dapat mempengaruhi secara material kinerja Perseroan selain yang telah diproyeksikan.
3. Tidak ada perubahan yang material pada struktur dan aktivitas utama Perseroan atau pada sumber utama penghasilan Perseroan pada saat ini dan dalam periode yang telah diproyeksikan.
4. Tidak ada perubahan yang material pada Manajemen Perseroan.
5. Tidak ada hambatan-hambatan yang berarti yang berasal dari perselisihan industri, atau pengadaan tenaga kerja atau hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.
6. Tidak terdapat perubahan-perubahan yang signifikan atas kondisi pasar dan harga dari produk-produk serta jasa-jasa yang saat ini dihasilkan Perseroan, kecuali yang telah diproyeksikan.
7. Tidak ada perubahan yang material terhadap struktur biaya maupun beban-beban lain atas Perseroan, kecuali yang telah diproyeksikan.
8. Tidak ada pembelian aset tetap yang material selain yang diproyeksikan.
9. Tidak ada pengecualian atas pencadangan yang harus dibuat oleh kecuali yang telah diproyeksikan atas kewajiban kontijen atau arbitrase litigasi terhadap ancaman atau sebaliknya, piutang tak tertagih yang luar biasa, kontrak atau aset lain yang belum dipenuhi.
10. Tidak ada perubahan yang material terhadap perjanjian-perjanjian dan ketentuan-ketentuan yang ada.
11. Pencapaian kinerja keuangan Perseroan selama periode proyeksi akan digunakan seluruhnya untuk pengembangan Perseroan sebagaimana telah diproyeksikan selama periode proyeksi dan tidak digunakan untuk kepentingan-kepentingan lainnya.
12. Tidak terdapat penggunaan dana atau transaksi afiliasi yang secara signifikan dapat mempengaruhi operasi Perseroan.
13. Rencana bisnis Perseroan berjalan sesuai yang telah direncanakan dan diproyeksikan.

14. Di dalam Pendapat Kewajaran terdapat pernyataan-pernyataan, penilaian, perkiraan dan proyeksi yang dibuat berdasarkan informasi yang disediakan oleh Manajemen Perseroan dalam rangka mengantisipasi pelaksanaan operasional Perseroan selama periode proyeksi. Pernyataan, penilaian, perkiraan maupun proyeksi tersebut mencerminkan asumsi-asumsi yang dibuat oleh Manajemen Perseroan untuk mengestimasi hasil yang akan diperoleh selama periode proyeksi, dimana asumsi tersebut mungkin terjadi atau mungkin tidak terjadi
15. KJPP FAST tidak bertanggung jawab atau menjamin setiap kewajiban atau kerugian yang mungkin muncul akibat diambilnya tindakan berdasarkan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan isi Pendapat Kewajaran secara keseluruhan yang dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari Pendapat Kewajaran. Semua pernyataan yang terdapat di dalam Pendapat Kewajaran sebaiknya dihubungkan secara keseluruhan dengan tujuan dibuatnya Pendapat Kewajaran.
16. Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal Pendapat Kewajaran mungkin mempunyai pengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja Perseroan selama periode proyeksi. Kami tidak berkewajiban untuk memperbaharui laporan ini atau untuk merevisi analisis dikarenakan kejadian dan transaksi yang terjadi setelah tanggal efektif analisis yang digunakan, yaitu tanggal 30 Juni 2014.

ASUMSI-ASUMSI POKOK

Dalam melaksanakan analisis, kami mengasumsikan dan bergantung pada keakuratan dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada kami oleh Perseroan atau yang tersedia secara umum, dan kami tidak melakukan dan karenanya tidak bertanggung jawab atas pemeriksaan independen terhadap informasi-informasi tersebut. Kami juga bergantung kepada jaminan dari Manajemen Perseroan bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada kami menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.

Kami tidak melakukan inspeksi atas aset tetap atau fasilitas Perseroan. Selain itu, kami juga tidak memberikan pendapat atas dampak perpajakan dari transaksi. Jasa-jasa yang kami berikan kepada Perseroan dalam kaitan dengan transaksi hanya merupakan evaluasi keuangan dan penilaian atas kewajaran (*arms-length*) dari transaksi dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit, atau perpajakan.

Pekerjaan kami yang berkaitan dengan transaksi tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan dalam bentuk apapun, sebagai suatu penelaahan atau audit atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan, atau penyimpangan dalam laporan keuangan atau pelanggaran hukum. Selain itu, kami tidak mempunyai kewenangan dan tidak mencoba mendapatkan bentuk transaksi-transaksi lainnya yang ada untuk Perseroan.

Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan kondisi pasar, kondisi perekonomian, kondisi umum bisnis dan kondisi keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah pada tanggal laporan ini diterbitkan.

Dalam penyusunan Pendapat Kewajaran ini, kami juga menggunakan beberapa asumsi lainnya, seperti terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban Perseroan dan semua pihak yang terlibat dalam transaksi. Transaksi akan dilaksanakan seperti yang telah dijelaskan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, serta keakuratan informasi mengenai transaksi yang diungkapkan oleh Manajemen Perseroan.

PENDEKATAN DAN PROSEDUR ANALISIS KEWAJARAN

Dalam menyusun Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini, kami telah melakukan analisis melalui pendekatan dan prosedur penilaian Rencana Transaksi dari hal-hal sebagai berikut:

- A. Analisis manfaat dan risiko atas Rencana Transaksi;
- B. Analisis kualitatif atas Rencana Transaksi;
- C. Analisis kuantitatif atas Rencana Transaksi;
- D. Analisis atas kewajaran Rencana Transaksi.

ANALISIS ATAS KEWAJARAN RENCANA TRANSAKSI

- 1) Pihak-pihak yang terkait dalam Rencana Transaksi adalah Perseroan, GEP, PSR, RC, dan MHL. Berdasarkan keterangan dari pihak Manajemen Perseroan, terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan dan GEP yang terlibat dalam Rencana Transaksi.
- 2) Berdasarkan analisis manfaat dan risiko, manfaat yang dapat diperoleh Perseroan dari Rencana Transaksi adalah untuk mendukung rencana ekspansi kegiatan usaha Perseroan yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja Perseroan. Melalui Rencana Transaksi, Perseroan akan dapat menambah kebun tertanam inti total seluas 72,252 hektar, dimana 39,980 hektar daripadanya sudah masuk sebagai Tanaman Menghasilkan, sehingga diharapkan akan menambah kontribusi positif bagi Perseroan dimasa mendatang. Dengan demikian total luas kebun tertanam inti Perseroan setelah Rencana Transaksi akan menjadi 134,748 hektar dengan 82,612 hektar diantaranya adalah Tanaman Menghasilkan. Sedangkan risiko yang mungkin dihadapi Perseroan dari Rencana Transaksi antara lain adalah tidak tercapainya target kontribusi dari Rencana Transaksi sehingga Perseroan tidak mampu memberikan imbal hasil yang diharapkan oleh para pemegang sahamnya maupun kreditornya.
- 3) Industri kelapa sawit memiliki prospek dan potensi yang baik dengan pertumbuhan yang positif. Hal ini mengingat produk-produk turun dari kelapa sawit diperlukan sebagai salah satu bahan baku dari bermacam-macam produk kebutuhan manusia. Selain itu akhir-akhir ini adanya faktor *biofuel* juga menambah cerah prospek industri kelapa sawit. Permintaan *biofuel* dari industri kelapa sawit didorong oleh kecenderungan harga minyak mentah yang semakin meningkat dalam jangka panjang serta isu lingkungan dalam pemanfaatan sumber energi.
- 4) Berdasarkan perbandingan rasio profitabilitas, terlihat bahwa rata-rata proyeksi rasio profitabilitas setelah Rencana Transaksi lebih baik dibandingkan sebelum Rencana Transaksi maupun historikalnya dimana nilai standar deviasinya dibawah satu standar deviasi, sehingga dapat diindikasikan bahwa proyeksi sebelum dan setelah Rencana Transaksi masih dalam kewajaran. Demikian pula perbandingan *common-size* posisi keuangan, terlihat bahwa rata-rata proyeksi struktur *common-size* posisi keuangan sebelum dan setelah Rencana Transaksi tidak mengalami perubahan signifikan, diindikasikan dari nilai standar deviasinya dibawah satu standar deviasi, kecuali struktur modal karena adanya asumsi rencana *rights issue* untuk mendanai akuisisi GEH, MKJ, dan MSP, sehingga dapat diindikasikan bahwa proyeksi sebelum dan setelah Rencana Transaksi juga masih dalam kewajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa proyeksi keuangan yang ada, baik sebelum dan setelah Rencana Transaksi, adalah masih dalam kewajaran.

- 5) Berdasarkan proforma laporan keuangan diatas, likuiditas Perseroan setelah Rencana Transaksi akan bertambah likuid sebagaimana diindikasikan dari rasio lancar yang diatas 100%. Sementara solvabilitas Perseroan setelah Rencana Transaksi bila dibandingkan sebelum Rencana Transaksi sebagaimana diindikasikan dari rasio utang terhadap ekuitas sebelum dan setelah Rencana Transaksi juga mengalami perbaikan. Sehingga dapat diindikasikan pula bahwa posisi keuangan Perseroan setelah Rencana Transaksi tetap baik.
- 6) Berdasarkan hasil perhitungan nilai kini dari arus kas bersih inkremental Perseroan antara apabila Rencana Transaksi dilakukan dengan apabila Rencana Transaksi tidak dilakukan menunjukkan nilai yang positif, dengan asumsi tingkat diskonto relevan dimana imbal hasil bebas risiko 9,01%, premi imbal hasil pasar ekuitas 8,30%, beta 1,3412, *default spread* 2,20%, DER pasar 206.82%, dan biaya modal hutang 11,20%. Hal ini mengindikasikan bahwa Rencana Transaksi berpotensi memberikan dampak yang positif kepada Perseroan
- 7) Rencana Transaksi adalah sebesar Rp 10.530.000.000.000. Berdasarkan laporan penilaian yang dilakukan oleh KJPP FAST terhadap nilai pasar wajar saham GEH, MKJ, dan MSP sebagaimana termuat dalam laporan KJPP FAST No. 006/SBS-PN/FAST/XI/14, tanggal 13 Nopember 2014, nilai pasar wajar 100% saham GEH per 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp 6.744.309.000.000, nilai pasar wajar 99,999% saham MKJ sebesar Rp 500.256.000.000, dan nilai pasar wajar 99,97% saham MSP adalah sebesar Rp 1.020.117.000.000. Selanjutnya berdasarkan laporan keuangan GEH yang telah diaudit sebagaimana termuat dalam laporan OBSE No. GA114 0912 GEH SMP tanggal 16 September 2014, *shareholder loan* tercatat sebesar Rp 1.637.837.000.000. Apabila nilai keseluruhan objek penilaian dan *shareholder loan* ini dibandingkan dengan nilai Rencana Transaksi sebesar Rp 10.530.000.000.000 maka terdapat simpangan sebesar 5.96%, dimana mengikuti ketentuan dalam Peraturan No. VIII.C.3, nilai transaksi yang akan dilakukan masih wajar mengingat simpangannya dibawah 7,5%.
- 8) Berdasarkan laporan KJPP FAST No. 006/SBS-PN/FAST/XI/14, tanggal 13 Nopember 2014 nilai pasar wajar 100% saham GEH per 30 Juni 2014 adalah sebesar Rp 6.744.309.000.000. Setelah tanggal efektif (*cut-off date*) laporan ini, pada tanggal 24 Juli 2014, GEH telah menambah penyertaan sahamnya pada beberapa entitas anak sebesar 5%, yakni pada PT Manunggal Adi Jaya, PT Singaland Asetama, PT Jaya Mandiri Sukses, PT Personalintas Surasejati, PT Suryabumi Tunggal Perkasa, PT Tandan Sawita Papua, PT Varia Mitra Andalan, PT Arrtu Plantation, PT Arrtu Energie Resources, PT Arrtu Borneo Perkebunan, dan PT Arrtu Agro Nusantara. Menurut analisis kami, kenaikan kepemilikan GEH pada beberapa entitas anak tersebut, meningkatkan nilai pasar wajar 100% saham GEH secara proporsional. Selanjutnya, berdasarkan laporan KJPP FAST No. 006/SBS-PN/FAST/XI/14, tanggal 13 Nopember 2014, nilai pasar wajar 99.999% saham MKJ dan 99,97% saham MSP per 30 Juni 2014 adalah Rp 500.256.000.000 dan Rp 1.020.117.000.000, berturut-turut. Setelah tanggal efektif (*cut-off date*) laporan ini, pada tanggal 11 Agustus 2014, GEH telah melakukan akuisisi terhadap MKJ dan MSP, sehingga kepemilikan efektif GEH pada MKJ dan MSP masing-masing menjadi 93%. Menurut analisis kami, nilai pasar wajar 93% saham MKJ dan MSP, dapat diproporsionalkan dari nilai pasar wajar 99.999% saham MKJ dan 99,97% saham MSP, berturut-turut. Dan berdasarkan laporan keuangan proforma GEH yang telah direviu sebagaimana termuat dalam laporan OBSE No. SR114 0105 GEH SMP tanggal 16 September 2014, *shareholder loan* tercatat sebesar Rp 1.912.691.166.469. (Perubahan pada saldo shareholder loan merupakan pinjaman yang diterima oleh GEH dari pemegang saham untuk akuisisi MKJ dan MSP serta hasil dari konsolidasi MKJ dan MSP ke dalam GEH, termasuk di dalamnya eliminasi shareholder loan oleh MKJ terhadap GEH).

- 9) *Loan from shareholder* merupakan *convertible loan* dimana Perseroan dapat mengkonversi pinjaman ini menjadi saham GEH di kemudian hari. Pertimbangan konversi pinjaman menjadi saham akan didasarkan pada struktur permodalan yang paling optimum bagi Perseroan, namun hal ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan GEH. Sedangkan *Due to shareholder* sebesar Rp 761.523.918.293 merupakan pinjaman dari pemegang saham tanpa bunga, tanpa agunan, dan dapat dilunasi sesuai permintaan pemegang saham. Namun demikian dijadwalkan pelunasan *due to shareholder* ini selama 10 tahun mulai tahun 2015. Pelunasan ini akan berdampak pada bertambahnya arus kas masuk Perseroan secara *stand alone*, namun secara konsolidasi, pelunasan tersebut tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan, dimana akun *due to shareholder* pada laporan keuangan GEH akan bersama-sama tereliminasi dengan akun *due from related party* pada laporan keuangan Perseroan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penugasan, ruang lingkup, data dan informasi yang digunakan, asumsi-asumsi pokok, kondisi pembatas, pendekatan dan prosedur analisis kewajaran, analisis kewajaran Rencana Transaksi sebagaimana diuraikan dalam analisa pendapat kewajaran di atas, KJPP FAST berpendapat bahwa **Rencana Transaksi adalah wajar**.

DISTRIBUSI PENDAPAT KEWAJARAN

Pendapat Kewajaran ditujukan untuk kepentingan Manajemen Perseroan dalam kaitannya dengan Rencana Transaksi.

Pendapat Kewajaran harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan isi Pendapat Kewajaran secara keseluruhan dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari Pendapat Kewajaran.

Pendapat Kewajaran juga disusun berdasarkan kondisi ekonomi dan peraturan yang ada pada saat ini. Kami tidak bertanggung jawab untuk memutakhirkan atau melengkapi Pendapat Kewajaran karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal Pendapat Kewajaran. Pendapat Kewajaran tidak sah apabila tidak dibubuhi tanda tangan pihak yang berwenang dari KJPP FAST.

Hormat kami,

KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo & Rekan
Registered Business & Property Appraisers

Pemimpin Rekan,

 **FAST** *Firman Suryantoro*
Sugeng Suzy
Hartomo & Rekan
Certified Business & Property Appraisers

Ir. Suryantoro Budisusilo MSc. MAPPI Cert

Ijin Penilai : PB-1.09.00098

Kualifikasi Penilai : Penilai Bisnis dan Properti

STTD Bapepam-LK : 07/PM/STTD-P/AB/2006

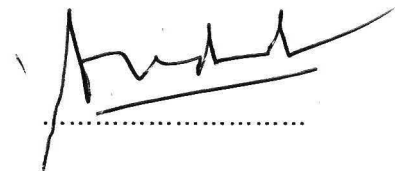
PERNYATAAN PENILAI

1. Pernyataan faktual yang dipresentasikan dalam laporan penilaian ini adalah benar sesuai dengan pemahaman terbaik dari Penilai;
2. Penilai usaha bertanggungjawab atas Laporan Pendapat Kewajaran atas Transaksi;
3. Penugasan penilaian profesional telah dilakukan terhadap Obyek Penilaian pada Tanggal Penilaian (Cut Off Date) 30 Juni 2014;
4. Analisis telah dilakukan untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran atas Transaksi;
5. Penugasan penilaian profesional telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penugasan penilaian profesional telah disajikan sebagai kesimpulan Pendapat Kewajaran atas Transaksi;
7. Lingkup pekerjaan dan data yang dianalisis telah diungkapkan;
8. Kesimpulan Pendapat Kewajaran atas Transaksi telah sesuai dengan asumsi- asumsi dan kondisi pembatas; dan
9. Data ekonomi dan industri dalam Laporan Pendapat Kewajaran atas Transaksi diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini Penilai Usaha dapat dipertanggungjawabkan.

Nomor Nama

Tandatangan

1. Penanggung Jawab
Ir. Suryantoro Budisusilo MSc. MAPPI Cert
Ijin Penilai : PB-1.09.00098



2. Reviewer
Ir. Suzy Israwati, MAPPI Cert.
Ijin Penilai B-1.09.00097



3. Penilai
Hanandewa, ST, MM, MSc.
MAPPI: 03-T-01763



XX. ANGGARAN DASAR PERSEROAN

Anggaran Dasar yang dicantumkan dalam Prospektus ini merupakan Anggaran Dasar terakhir Perseroan yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM RI berdasarkan Akta No. 55/2009 dan sebagaimana terakhir kali diubah dengan Akta No. 43/2013.

NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

1. Perseroan Terbatas ini bernama PT BW PLANTATION Tbk., (selanjutnya cukup disingkat dengan "Perseroan") berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat.
2. Perseroan dapat membuka cabang, perwakilan atau satuan usaha di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia sebagaimana yang ditetapkan oleh Direksi, dengan persetujuan Komisaris.

JANGKA WAKTU BERDIRINYA PERSEROAN

Pasal 2

Perseroan ini didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan dimulai sejak tanggal 22 (dua puluh dua) Desember 2000 (dua ribu) dengan memperhatikan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA

Pasal 3

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang industri dan pertanian.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. menjalankan usaha di bidang industri, antara lain:
 - memproduksi minyak sawit (CPO) dan inti sawit;
 - memasarkan hasil industri minyak sawit (CPO) dan inti sawit;
 - melaksanakan diversifikasi produk di dalam lingkup industri pengolahan;
 - b. menjalankan usaha-usaha dibidang pertanian dan perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit;

MODAL

Pasal 4

1. Modal dasar Perseroan berjumlah Rp900.000.000.000,00 (sembilan ratus miliar Rupiah), terbagi atas 9.000.000.000 (sembilan miliar) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp100,00 (seratus Rupiah).

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor Sejumlah 4.456.952.352 (empat miliar empat ratus lima puluh enam juta sembilan ratus lima puluh dua ribu tiga ratus lima puluh dua) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp.445.695.235.200,- (empat ratus empat puluh lima miliar enam ratus sembilan puluh lima juta dua ratus tiga puluh lima ribu dua rupiah) yang telah diambil bagian oleh para pemegang saham sebagai berikut:

- a. PT BW Investindo sebanyak 1.570.040.800 (satu miliar lima ratus tujuh puluh juta empat puluh ribu delapan ratus) saham dengan nilai nominal sebesar Rp.157.004.080.000,- (seratus lima puluh tujuh miliar empat juta delapan puluh ribu rupiah).
- b. Fendalton Investment Pte. Ltd sebanyak 942.024.480 (sembilan ratus empat puluh dua juta dua puluh empat ribu empat ratus delapan puluh) saham dengan nilai nominal sebesar Rp. 94.202.448.000,- (sembilan puluh empat miliar dua ratus dua juta empat ratus empat puluh delapan ribu rupiah).

- c. PT Mitra Energi Global sebanyak 21.458.160 (dua puluh satu juta empat ratus lima puluh delapan ribu seratus enam puluh) saham dengan nilai nominal sebesar Rp.2.145.916.000,- (dua miliar seratus empat puluh lima juta delapan ratus enam belas ribu rupiah).
 - d. Masyarakat sebanyak 1.923.428.912 (satu miliar sembilan ratus dua puluh tiga juta empat ratus dua puluh delapan ribu sembilan ratus dua belas) saham dengan nilai nominal sebesar Rp.192.342.891.200,- (seratus sembilan puluh dua miliar tiga ratus empat puluh dua juta delapan ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus rupiah).
2. Rapat Umum Pemegang Saham yang menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan dengan cara penawaran umum terbatas harus memutuskan:
- a. jumlah maksimum saham dalam simpanan yang akan dikeluarkan; dan
 - b. pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan jumlah saham yang sesungguhnya telah dikeluarkan dalam rangka penawaran umum terbatas tersebut.

Kuorum dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham untuk menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan harus memenuhi persyaratan dalam Pasal 11 Anggaran Dasar ini.

Jika saham yang masih dalam simpanan akan dikeluarkan dengan cara penawaran umum terbatas, maka:

- a. setiap pemegang saham yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal yang ditetapkan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham mempunyai hak untuk membeli lebih dahulu saham-saham yang akan dikeluarkan itu (hak tersebut selanjutnya disebut "Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu") dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang pada tanggal yang ditentukan oleh Direksi dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan, dengan cara membayar secara tunai harga saham-saham yang akan dikeluarkan tersebut dalam jangka waktu yang ditentukan oleh Direksi;
- b. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dapat dialihkan dan diperdagangkan, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- c. Direksi harus mengumumkan keputusan tentang pengeluaran saham-saham dalam simpanan dalam 1 (satu) surat kabar/harian yang terbit dalam Bahasa Indonesia, yang mempunyai peredaran luas dalam wilayah Republik Indonesia, segala sesuatu dengan mengindahkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam bidang Pasar Modal;
- d. jika dalam waktu yang ditetapkan, para pemegang saham atau para pemegang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tidak melaksanakan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya, dengan cara membayar lunas harga saham-saham yang ditawarkan kepada Perseroan, maka Direksi berhak untuk mengeluarkan saham-saham tersebut kepada para pemegang saham yang memesan saham dalam jumlah yang lebih besar dari Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang telah dilaksanakannya, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham Perseroan dicatatkan;
- e. jika setelah ditawarkan kepada pemegang saham lain masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian maka Direksi berhak mengeluarkan sisa saham yang tidak diambil bagian tersebut kepada pihak siapapun, termasuk kepada pihak yang bertindak sebagai pembeli siaga dalam penawaran umum terbatas tersebut yang telah menyatakan kesediaannya untuk membeli sisa saham tersebut, dengan harga dan syarat paling sedikit sama dengan harga dan syarat yang telah ditetapkan dalam keputusan Rapat Pemegang Saham tersebut di atas, satu dan lain dengan mengindahkan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham Perseroan dicatatkan.

Ketentuan dalam ayat 3 dan 4 Pasal 4 ini berlaku secara mutatis mutandis jika Perseroan akan menerbitkan obligasi konversi, surat waran atau efek bersifat ekuitas lainnya yang sejenis, satu dan lain dengan mengindahkan peraturan yang berlaku mengenai pemodal asing di bidang Pasar Modal dan dengan tidak mengurangi ijin instansi yang berwenang sepanjang hal itu disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jika Perseroan akan mengeluarkan saham-saham dalam simpanan kepada para pemegang obligasi konversi, surat waran atau efek bersifat ekuitas lainnya yang sejenis yang diterbitkan oleh Perseroan berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, maka Direksi berhak dan berwenang menerbitkan saham-saham tersebut tanpa memberi Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, satu dan lain dengan mengindahkan ketentuan yang termuat dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi berwenang untuk mengeluarkan saham-saham dalam simpanan tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham Perseroan, dengan ketentuan bahwa pengeluaran saham-saham dalam simpanan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam bidang Pasar Modal yang berlaku.

Penyetoran atas modal saham dapat dilakukan dalam bentuk uang dan/atau dalam bentuk lainnya, baik berupa benda berwujud maupun benda tidak berwujud, yang dapat dinilai dengan uang. Penyetoran modal saham dalam bentuk lain wajib dinilai oleh penilai independen yang terdaftar di Bapepam-LK.

SAHAM

Pasal 5

1. Semua saham yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah saham atas nama.
2. Perseroan hanya mengakui seorang atau satu badan hukum sebagai pemilik dari satu saham.
3. Apabila saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka mereka yang memiliki bersama-sama itu diwajibkan untuk menunjuk secara tertulis seorang di antara mereka atau menunjuk seorang lain sebagai kuasa mereka bersama dan yang ditunjuk atau diberi kuasa itu sajalah yang berhak mempergunakan hak yang diberikan oleh hukum atas saham tersebut.
4. Selama ketentuan dalam ayat 3 di atas belum dilaksanakan, para pemegang saham tersebut tidak berhak mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham, sedangkan pembayaran dividen untuk saham itu ditangguhkan.
5. Setiap pemegang saham wajib untuk tunduk kepada Anggaran Dasar dan kepada semua keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Untuk saham Perseroan yang dicatatkan pada Bursa Efek di Indonesia berlaku peraturan Bursa Efek di Indonesia tempat saham Perseroan dicatatkan.
7. Perseroan mempunyai sedikitnya 2 (dua) Pemegang Saham.
8. Jika dikeluarkan surat saham, maka untuk setiap surat saham diberi sehelai surat saham.
9. Surat kolektif saham dapat dikeluarkan sebagai bukti pemilikan 2 (dua) atau lebih saham yang dimiliki oleh seorang pemegang saham.
10. Pada surat saham harus dicantumkan sekurangnya:
 - a. nama dan alamat pemegang saham;
 - b. nomor surat saham;
 - c. nilai nominal saham;
 - d. tanggal pengeluaran surat saham;

11. Pada surat kolektif saham sekurangnya harus dicantumkan :
 - a. nama dan alamat pemegang saham;
 - b. nomor surat kolektif saham;
 - c. nomor surat saham dan jumlah saham;
 - d. nilai nominal saham;
 - e. tanggal pengeluaran surat kolektif saham;
12. Surat saham dan surat kolektif saham harus ditandatangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama.

PENGGANTI SURAT SAHAM

Pasal 6

1. Apabila surat saham rusak atau tidak dapat dipakai lagi, surat saham yang rusak tersebut wajib dikembalikan dan atas permintaan mereka yang berkepentingan, Direksi akan mengeluarkan surat saham pengganti, setelah surat saham yang rusak atau tidak dapat dipakai tersebut diserahkan kembali kepada Direksi.
2. Surat saham sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus dimusnahkan dan dibuat berita acara oleh Direksi untuk dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham berikutnya.
3. Jika surat saham hilang, atas permintaan mereka yang berkepentingan, Direksi mengeluarkan surat saham pengganti setelah menurut pendapat Direksi kehilangan tersebut cukup dibuktikan dan dengan jaminan yang dipandang perlu oleh Direksi untuk tiap peristiwa yang khusus. Pengeluaran pengganti untuk surat saham yang hilang atau rusak sama sekali wajib segera diumumkan dalam Bursa Efek di tempat efek tersebut dicatatkan dalam waktu sekurang-kurangnya 14 (empat belas) hari sebelum pengeluaran pengganti surat saham dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Pasar Modal.
4. Setelah surat saham pengganti dikeluarkan, surat saham yang dinyatakan hilang tersebut tidak berlaku lagi terhadap Perseroan.
5. Semua biaya untuk pengeluaran Pengganti surat saham itu ditanggung oleh pemegang saham yang berkepentingan.
6. Ketentuan dalam pasal (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4) dan ayat (5) ini, mutatis mutandis juga berlaku bagi pengeluaran surat kolektif saham pengganti atau efek bersifat ekuitas.

PEMINDAHAN HAK ATAS SAHAM

Pasal 7

1. Dalam hal terjadi perubahan pemilikan atas suatu saham, pemilik asli yang terdaftar dalam Buku Daftar Pemegang Saham harus tetap dianggap sebagai pemegang saham sampai nama pemilik baru telah tercatat dalam Buku Daftar Pemegang Saham Perseroan, dengan tidak mengurangi ijin-ijin pihak yang berwenang dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan pada Bursa Efek di Indonesia tempat saham Perseroan dicatatkan.
2. Semua pemindahan hak atas saham harus dibuktikan dengan dokumen yang ditandatangani oleh atau atas nama pihak yang memindahkan hak dan oleh atau atas nama pihak yang menerima pemindahan hak atas saham yang bersangkutan.

Dokumen pemindahan hak atas saham harus memenuhi peraturan Pasar Modal yang berlaku di Indonesia tempat saham Perseroan dicatatkan dengan tidak mengurangi ketentuan-peraturan perundang-undangan yang berlaku

3. Direksi dapat menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham dalam Buku Daftar Pemegang Saham Perseroan apabila cara-cara yang disyaratkan dalam Anggaran Dasar Perseroan ini tidak dipenuhi atau apabila salah satu syarat dalam izin yang diberikan kepada Perseroan oleh pihak yang berwenang atau hal lain yang disyaratkan oleh pihak yang berwenang tidak terpenuhi.
4. Apabila Direksi menolak untuk mencatatkan pemindahan hak atas saham tersebut, dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal permohonan untuk pendaftaran itu diterima oleh Direksi Perseroan, Direksi wajib mengirimkan pemberitahuan penolakan kepada pihak yang akan memindahkan haknya.

Mengenai saham Perseroan yang tercatat pada bursa efek di Indonesia, setiap penolakan untuk mencatat pemindahan hak harus sesuai dengan peraturan bursa efek di Indonesia yang berlaku di tempat saham Perseroan dicatatkan.

5. Orang yang mendapat hak atas saham karena kematian seorang pemegang saham atau karena alasan lain yang menyebabkan kepemilikan suatu saham berubah menurut hukum, dengan mengajukan bukti-bukti hak sebagaimana sewaktu-waktu disyaratkan oleh Direksi, dapat mengajukan permohonan secara tertulis untuk didaftar sebagai pemegang saham.

Pendaftaran hanya dapat dilakukan apabila Direksi dapat menerima baik bukti-bukti hak itu tanpa mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar ini serta dengan mengindahkan peraturan yang berlaku di bursa efek di Indonesia, tempat saham Perseroan dicatatkan.

6. Pemindahan hak atas saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif dilakukan dengan pemindahbukuan dari rekening Efek satu ke rekening Efek lain pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian, dan Perusahaan Efek.
7. Semua pembatasan, larangan, dan ketentuan dalam Anggaran Dasar ini yang mengatur hak untuk memindahkan hak atas saham dan pendaftaran pemindahan hak atas saham harus berlaku pula terhadap setiap pemindahan hak menurut ayat 5 Pasal 7 ini.

PENITIPAN KOLEKTIF **Pasal 8**

1. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian harus dicatat dalam Daftar Pemegang Saham atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk kepentingan segenap pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
2. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang dicatat dalam rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dicatat atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang bersangkutan untuk kepentingan pemegang rekening pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek tersebut.
3. Apabila saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana terbentuk dari suatu kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Perseroan akan mencatatkan saham tersebut dalam Daftar Pemegang Saham atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan pemilik Unit Penyertaan dari Reksa Dana terbentuk kontrak investasi kolektif tersebut.
4. Perseroan wajib menerbitkan sertipikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan.
5. Perseroan wajib memutasikan saham dalam Penitipan Kolektif yang terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana dalam bentuk kontrak investasi kolektif dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan menjadi atas nama pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian dimaksud.

Permohonan mutasi disampaikan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian kepada Perseroan atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan.

6. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian, atau Perusahaan Efek wajib menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai tanda bukti pencatatan adanya kepemilikan suatu jumlah saham dari pemegang rekening yang bersangkutan sebagaimana yang tercatat dalam rekeningnya dalam Penitipan Kolektif tersebut dengan ketentuan konfirmasi tertulis tersebut harus ditandatangani oleh Direksi dari Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang menyelenggarakan Penitipan Kolektif tersebut atau ditandatangani oleh kuasa yang sah dari Direksi tersebut sebagai bukti pengesahan.
7. Dalam Penitipan Kolektif, setiap saham yang dikeluarkan Perseroan dari klasifikasi yang sama adalah sepadan dan dapat ditukarkan antara satu dan yang lain.
8. Perseroan wajib mencatat dalam Daftar Pemegang Saham mutasi saham yang semula terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana berbentuk kontrak investasi sebagai penyelenggara Penitipan Kolektif menjadi atas nama pihak pemegang saham yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau oleh Bank Kustodian dimaksud. Permohonan mutasi disampaikan Direksi Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian, atau kuasa yang sah dari Direksi tersebut kepada Direksi Perseroan atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan.
9. Perseroan wajib menolak mencatat mutasi saham dari semula atas nama Pemegang Saham menjadi atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif, sebagai penyelenggara Penitipan Kolektif, berkenaan dengan saham yang semula dilaporkan hilang atau musnah, kecuali pemegang saham yang meminta mutasi dimaksud dapat memberikan bukti dan/atau jaminan yang cukup bahwa saham yang bersangkutan benar-benar hilang atau musnah.
10. Perseroan wajib menolak mencatat mutasi saham ke Penitipan Kolektif apabila saham tersebut dijamin, diletakkan dalam sita jaminan berdasarkan penetapan pengadilan atau disita untuk pemeriksaan perkara pidana.
11. Pemegang rekening yang sahamnya termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian, atau Perusahaan Efek berhak mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham dari Perseroan sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya dalam rekening efek tersebut.
12. Pemegang rekening efek yang berhak mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham adalah pihak yang namanya tercatat sebagai pemegang rekening efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian, atau Perusahaan Efek 1 (satu) hari kerja sebelum panggilan Rapat Umum Pemegang Saham.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, atau Bank Kustodian, atau Perusahaan Efek dalam jangka waktu yang ditentukan dalam peraturan yang berlaku di Pasar Modal wajib menyampaikan daftar nama pemegang rekening efek kepada Perseroan untuk didaftarkan dalam Buku Daftar Pemegang Saham yang khusus disediakan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dalam jangka waktu yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

13. Manajer Investasi berhak hadir dan mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham atas saham Perseroan yang termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian, yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian tersebut wajib menyampaikan nama Manajer Investasi tersebut selambat-lambatnya 1 (satu) hari kerja sebelum Rapat Umum Pemegang Saham.

14. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus, atau hak lain sehubungan dengan kepemilikan saham dalam Penitipan Kolektif kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dan selanjutnya Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian tersebut menyerahkan dividen, saham bonus, atau hak lain kepada Bank Kustodian dan kepada Perusahaan Efek untuk kepentingan tiap-tiap pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut.
15. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak lain sehubungan dengan kepemilikan saham kepada Bank Kustodian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
16. Batas waktu penentuan pemegang rekening Efek yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham dalam Penitipan Kolektif ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar nama pemegang rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang Rekening Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan selambat-lambatnya 1 (satu) hari kerja setelah tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen saham bonus atau hak lainnya tersebut.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pasal 9

1. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disebut “RUPS” adalah:
 - a. RUPS tahunan;
 - b. RUPS lainnya, yang dalam Anggaran Dasar disebut juga RUPS luar biasa.
2. Istilah RUPS dalam Anggaran Dasar ini berarti keduanya, yaitu: RUPS tahunan dan RUPS luar biasa kecuali dengan tegas ditentukan lain.
3. RUPS tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
4. Dalam RUPS tahunan:
 - a. Direksi menyampaikan:
 - laporan tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan RUPS;
 - laporan keuangan untuk mendapat pengesahan rapat;
 - b. Ditetapkan penggunaan laba, jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif.
 - c. Diputuskan mata acara RUPS lainnya yang telah diajukan sebagaimana mestinya dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar.
5. Persetujuan laporan tahunan dan pengesahan laporan keuangan oleh RUPS tahunan berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.
6. RUPS luar biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat kecuali mata acara rapat yang dimaksud pada ayat (3) huruf a dan huruf b, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar.

TEMPAT, PEMANGGILAN DAN PIMPINAN RUPS

Pasal 10

1. Tanpa mengurangi ketentuan-ketentuan lain dalam Anggaran Dasar Perseroan, RUPS diadakan di tempat kedudukan hukum Perseroan atau di tempat Perseroan menjalankan kegiatan usahanya atau di tempat kedudukan bursa efek di Indonesia di tempat saham Perseroan dicatatkan.
2. Sedikit-dikitnya 14 (empat belas) hari sebelum diberikannya panggilan untuk Rapat Umum Pemegang Saham, pihak yang berhak memberikan panggilan harus memberitahukan kepada para pemegang saham dengan cara memasang iklan dalam sedikit-dikitnya 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran luas di Indonesia bahwa akan diadakan RUPS.

Jika setelah diadakan RUPS luar biasa dan/atau RUPS tahunan perlu diadakan RUPS luar biasa kedua dan selanjutnya dengan memperhatikan ayat 2 Pasal ini, harus diadakan panggilan untuk rapat kedua dan selanjutnya dengan cara yang sama sebagaimana tersebut dalam ayat 3 alinea pertama Pasal ini, dalam waktu paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum tanggal RUPS kedua dan selanjutnya, kecuali untuk benturan kepentingan tertentu panggilan dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, ketentuan ini berlaku tanpa mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan lainnya serta peraturan tentang bursa efek di Indonesia di tempat saham Perseroan dicatatkan.

Rapat kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari setelah rapat pertama. Rapat ketiga diselenggarakan setelah mendapat izin dari dan berdasarkan kuorum yang ditetapkan oleh Bapepam-LK.

3. Tanpa mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini, panggilan untuk RUPS harus diberikan kepada para pemegang saham dengan iklan dalam sedikit-dikitnya 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang luas peredarannya di Indonesia, sebagaimana ditentukan oleh Direksi atau Dewan Komisaris.

Panggilan untuk RUPS tahunan harus dilakukan sekurang-kurangnya 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS tahunan; panggilan untuk RUPS luar biasa harus dilakukan sekurang-kurangnya 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS luar biasa tersebut dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.

4. Panggilan harus memuat tempat, tanggal, waktu, serta acara rapat dan panggilan untuk RUPS tahunan harus disertai pemberitahuan bahwa neraca dan perhitungan laba rugi tahun buku yang baru berlalu tersedia di kantor pusat Perseroan sejak tanggal panggilan yang dimaksud dalam ayat 3 Pasal 10 ini dan bahwa salinan neraca dan perhitungan laba rugi tahun buku yang baru berlalu dapat diperoleh dari Perseroan atas permintaan tertulis para pemegang saham sejak tanggal pemanggilan RUPS Tahunan yang bersangkutan untuk diperiksa oleh para pemegang saham.

Tanpa mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini, panggilan RUPS harus dilakukan oleh Direksi atau Dewan Komisaris menurut cara yang ditentukan dalam Anggaran Dasar ini.

5. Apabila semua pemegang saham hadir dan atau diwakili dalam RUPS, pemberitahuan dan panggilan terlebih dahulu tidak disyaratkan dan rapat dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan dan/atau di tempat kedudukan bursa efek di Indonesia tempat saham Perseroan dicatatkan.
6. Usul para pemegang saham harus dimasukkan dalam acara RUPS apabila:
 - a. telah diajukan secara tertulis kepada Direksi oleh seorang atau lebih pemegang saham yang mewakili sedikit-dikitnya 10% (sepuluh persen) dari seluruh jumlah saham yang dikeluarkan Perseroan;
 - b. telah diterima sedikit-dikitnya 7 (tujuh) hari sebelum panggilan untuk rapat yang bersangkutan dikeluarkan; dan
 - c. menurut pendapat Direksi, usul itu dianggap berhubungan langsung dengan usaha Perseroan dengan mengingat ketentuan lain dalam Anggaran Dasar ini.

7. Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh seorang anggota Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris. Dalam hal semua anggota Komisaris -tidak hadir atau berhalangan, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi. Dalam hal semua anggota Direksi tidak hadir atau berhalangan, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh pemegang saham yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang ditunjuk dari dan oleh peserta Rapat Umum Pemegang Saham.

KUORUM, HAK SUARA, DAN KEPUTUSAN RUPS

Pasal 11

1. a. RUPS dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan kecuali -apabila ditentukan lain dalam Anggaran Dasar ini.
b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 a Pasal ini tidak tercapai, diadakan pemanggilan rapat kedua.
c. Rapat kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika dihadiri oleh pemegang saham yang memiliki sedikit-dikitnya 1/3 (satu pertiga) dari seluruh saham dengan hak suara yang sah.
d. Dalam hal kuorum rapat kedua tidak tercapai, Direksi atas nama Perseroan dapat mengajukan permohonan kepada Ketua Bapepam dan LK untuk menetapkan kuorum.
2. Pemegang saham dapat diwakili oleh pemegang saham lain atau orang lain dengan surat kuasa.
3. Ketua rapat berhak meminta agar surat kuasa untuk mewakili pemegang saham diperlihatkan kepadanya pada waktu rapat diadakan.
4. Dalam rapat, setiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
5. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan boleh bertindak selaku kuasa dalam rapat, tetapi suara yang mereka keluarkan selaku kuasa dalam rapat tidak dihitung dalam pemungutan suara.
6. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan mengenai hal lain pemungutan dengan lisan, kecuali jika ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari pemegang saham yang hadir dalam rapat tersebut.
7. Suara blanko atau suara yang tidak sah dianggap tidak ada dan tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
8. Semua keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu perdua) dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat, kecuali apabila dalam Anggaran Dasar ini ditentukan lain. Apabila jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama banyak, usul ditolak.
9. a. Dalam hal Perseroan bermaksud untuk melakukan transaksi tertentu yang terdapat benturan kepentingan, dan transaksi dimaksud tidak dikecualikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, transaksi tersebut wajib mendapat persetujuan RUPS luar biasa, pemegang saham independen terlebih dahulu diberi hak untuk mengambil keputusan menurut tata cara dan syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
b. RUPS untuk memutuskan hal yang mempunyai benturan kepentingan diselenggarakan dengan ketentuan bahwa RUPS tersebut dihadiri/diwakili oleh lebih dari 1/2 (satu perdua) dari jumlah seluruh pemegang saham independen dan keputusan diambil suara setuju dari pemegang saham independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu perdua) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen.

- c. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam ayat 9 Pasal ini tidak tercapai, dapat diadakan rapat kedua dengan ketentuan harus dihadiri/diwakili oleh lebih dari 1/2 (satu perdua) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen dan keputusan diambil berdasarkan suara setuju dari pemegang saham independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu perdua) dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham independen yang hadir;
 - d. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam ayat 9 Pasal ini tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, kuorum, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan rapat ditetapkan oleh Ketua Bapepam dan LK.
 - e. Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan dalam rapat tersebut dianggap telah memberikan keputusan yang sama dengan keputusan yang disetujui oleh pemegang saham independen yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
10. Pemegang saham juga dapat mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan RUPS dengan ketentuan semua pemegang saham telah diberi tahu secara tertulis dan semua pemegang saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

Keputusan yang diambil dengan cara demikian itu mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR **Pasal 12**

1. Perubahan Anggaran Dasar ditetapkan oleh RUPS, yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili sedikit-dikitnya 2/3 (dua pertiga) dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan yang mempunyai hak suara yang sah dan keputusan disetujui oleh sedikitdikitnya 2/3 (dua pertiga) dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut harus dibuat dengan akta notaris dan dalam bahasa Indonesia.

2. Perubahan ketentuan Anggaran Dasar yang menyangkut perubahan nama dan/atau tempat kedudukan Perseroan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan, jangka waktu berdirinya Perseroan, besarnya modal dasar, pengurangan modal yang ditempatkan dan disetor, dan perubahan status Perseroan tertutup menjadi Perseroan terbuka atau sebaliknya, wajib mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
3. Perubahan Anggaran Dasar selain yang menyangkut hal yang tersebut dalam ayat 2 Pasal ini cukup diberitahukan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak keputusan RUPS tentang perubahan tersebut.
4. Apabila kuorum yang ditentukan tidak tercapai dalam rapat yang dimaksud dalam ayat 1, paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari setelah rapat pertama itu dapat diselenggarakan rapat kedua dengan syarat dan acara yang sama seperti yang diperlukan untuk rapat pertama, kecuali mengenai jangka waktu panggilan harus dilakukan selambatlambatnya 7 (tujuh) hari sebelum rapat kedua tersebut, tidak termasuk tanggal panggilan dan tanggal rapat; dalam RUPS kedua keputusan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili sedikit-dikitnya 3/5 (tiga per lima) dari jumlah suara yang dikeluarkan secara sah dalam rapat dan keputusan disetujui oleh sedikit-dikitnya 2/3 (dua pertiga) dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat.
5. Dalam hal kuorum rapat kedua sebagaimana dimaksud dalam ayat 4 Pasal ini tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, kuorum jumlah suara untuk mengambil keputusan panggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ditetapkan oleh Ketua Bapepam dan LK.

6. Keputusan mengenai pengurangan modal harus diberitahukan secara tertulis kepada semua kreditur Perseroan dan diumumkan oleh Direksi dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia yang terbit atau beredar secara luas di tempat kedudukan Perseroan dan dalam Berita Negara selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sejak tanggal keputusan tentang pengurangan modal tersebut.

PENGGABUNGAN, PELEBURAN, PENGAMBILALIHAN, DAN PEMISAHAN

Pasal 13

1. a. Dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili sedikit-dikitnya $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan disetujui sedikit-dikitnya $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.
 b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam ayat 1.a di atas tidak tercapai, dapat diselenggarakan RUPS kedua.
 RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang sah yang memiliki/mewakili sedikit-dikitnya $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan disetujui lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam RUPS.
 c. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam ayat 1.b di atas tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, kuorum, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam dan LK.
2. Direksi wajib mengumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian yang terbit atau beredar di tempat kedudukan atau tempat kegiatan usaha Perseroan mengenai rencana penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan Perseroan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS.

DIREKSI

Pasal 14

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi yang terdiri dari sekurangnyanya 2 (dua) anggota Direksi.
2. Jika diangkat lebih dari seorang Direktur maka seorang diantaranya dapat diangkat sebagai sebagai Direktur Utama.
3. Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham, masing-masing untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun, dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.
4. Jika oleh suatu sebab apapun jabatan seorang atau lebih atau semua anggota Direksi lowong, maka dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari sejak terjadi lowongan harus diselenggarakan RUPS, untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
5. Jika oleh sebab apapun semua jabatan anggota Direksi lowong, untuk sementara Perseroan diurus oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris.
6. Anggota direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan paling kurang 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
7. Jabatan anggota Direksi berakhir, jika:
 - a. mengundurkan diri sesuai ketentuan ayat (6);
 - b. tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan;
 - c. meninggal dunia;
 - d. diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI

Pasal 15

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:
 - a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk pengambilan uang perseroan di bank-bank);
 - b. mendirikan suatu usaha atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;harus dengan persetujuan terlebih dahulu dari dan atau dokumen yang bersangkutan turut ditandatangani oleh sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris.
2. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang yang merupakan lebih dari 50 % (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu tahun buku, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat.
3. Dengan tetap memperhatikan ketentuan di bidang pasar modal, Direksi wajib memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dengan tata cara sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal untuk melakukan transaksi berupa pembelian, penjualan atau penyertaan saham, dan/atau pembelian, penjualan, pengalihan, tukar-menukar aset atau segmen usaha, yang nilainya sama atau lebih besar dari salah satu hal berikut:
 - 10% (sepuluh persen) dari pendapat perusahaan, atau jumlah lain yang ditentukan berdasarkan peraturan di bidang pasar modal; atau
 - 20% (dua puluh persen) dari ekuitas atau jumlah lain yang ditentukan berdasarkan peraturan di bidang pasar modal.
4.
 - a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
 - b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
5. Tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi, Direksi berhak untuk perbuatan tertentu mengangkat seorang atau lebih kuasa dengan syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus; kewenangan yang diberikan itu harus dilaksanakan sesuai dengan anggaran dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RAPAT DIREKSI

Pasal 16

1. Penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu:
 - a. oleh seorang atau lebih anggota Direksi;
 - b. atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
 - c. atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.
2. Panggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak bertindak untuk dan atas nama Direksi menurut ketentuan Pasal 15 Anggaran Dasar ini.
3. Panggilan Rapat Direksi disampaikan dengan surat tercatat atau dengan surat yang disampaikan langsung kepada setiap anggota Direksi dengan mendapat tanda terima paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.

4. Panggilan rapat itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.
5. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha. Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan dimanapun juga dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
6. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dalam hal Direktur Utama tidak dapat hadir atau berhalangan yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari antara anggota Direksi yang hadir.
7. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa.
8. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.
9. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
10. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang, ketua rapat Direksi yang akan menentukan.
11.
 - a. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya.
 - b. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda-tangan sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.
 - c. Suara blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
12. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

DEWAN KOMISARIS

Pasal 17

1. Dewan Komisaris terdiri dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Apabila diangkat lebih dari seorang anggota Dewan Komisaris, maka seorang diantaranya dapat diangkat sebagai Komisaris Utama.
2. Yang boleh diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris hanya warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
4. Jika oleh suatu sebab jabatan anggota Dewan Komisaris lowong, maka dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari setelah terjadinya lowongan, harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan ayat 2 pasal ini.

5. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Perseroan sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
6. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:
 - a. mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan ayat 5;
 - b. tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku;
 - c. meninggal dunia;
 - d. diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS **Pasal 18**

1. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
2. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
3. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
4. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam anggaran dasar ini berlaku pula baginya.

RAPAT DEWAN KOMISARIS **Pasal 19**

1. Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu:
 - a. oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris;
 - b. atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
 - c. atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.
2. Panggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama, apabila Komisaris Utama berhalangan maka anggota Dewan Komisaris yang lain berhak melakukan panggilan berdasarkan surat kuasa dari Komisaris Utama.
3. Panggilan Rapat Dewan Komisaris disampaikan dengan surat tercatat atau dengan surat yang disampaikan langsung kepada setiap anggota Dewan Komisaris dengan mendapat tanda terima paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.
4. Panggilan rapat itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.
5. Rapat Dewan Komisaris diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha perseroan. Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan dimanapun juga dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

6. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, dalam hal Komisaris Utama tidak dapat hadir atau berhalangan yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari antara anggota Dewan Komisaris yang hadir.
7. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris hanya oleh anggota Dewan Komisaris lainnya berdasarkan surat kuasa.
8. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.
9. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
10. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang, ketua rapat Dewan Komisaris yang akan menentukan.
11.
 - a. Setiap anggota Dewan Komisaris yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Dewan Komisaris lain yang diwakilinya.
 - b. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.
 - c. Suara blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
12. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

RENCANA KERJA, TAHUN BUKU DAN LAPORAN TAHUNAN

Pasal 20

1. Direksi menyampaikan rencana kerja yang memuat juga anggaran tahunan Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan, sebelum tahun buku dimulai.
2. Rencana kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus disampaikan paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
3. Tahun buku Perseroan berjalan dari tanggal 1 (satu) Januari sampai dengan tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember. Pada akhir bulan Desember tiap tahun, buku Perseroan ditutup.
4. Direksi menyusun laporan tahunan dan menyediakannya di kantor Perseroan untuk dapat diperiksa oleh para pemegang saham terhitung sejak tanggal panggilan RUPS tahunan.

PENGUNAAN LABA DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Pasal 21

1. Laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS tahunan dan merupakan saldo laba yang positif, dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.
2. Jika perhitungan laba rugi pada suatu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dan dalam tahun buku selanjutnya perseroan dianggap tidak mendapat laba selama kerugian yang tercatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi itu belum sama sekali tertutup.

PENGUNAAN CADANGAN

Pasal 22

1. Penyisihan laba bersih untuk cadangan dilakukan sampai mencapai 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor, dan hanya boleh dipergunakan untuk menutup kerugian yang tidak dipenuhi oleh cadangan lain.
2. Jika jumlah cadangan telah melebihi jumlah 20% (dua puluh persen), RUPS dapat memutuskan agar jumlah kelebihannya digunakan bagi keperluan Perseroan.
3. Cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang belum dipergunakan untuk menutup kerugian dan kelebihan cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) yang penggunaannya belum ditentukan oleh RUPS harus dikelola oleh Direksi dengan cara yang tepat menurut pertimbangan Direksi, setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris dan memperhatikan peraturan perundang-undangan agar memperoleh laba.

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 23

Segala sesuatu yang tidak atau belum cukup diatur dalam Anggaran Dasar ini, akan diputus dalam RUPS.

Akhirnya, penghadap bertindak dalam kedudukannya sebagaimana tersebut di atas menerangkan bahwa:

- I. Susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:
 - a. PT BW INVESTINDO sebanyak 1.570.040.800 (satu miliar lima ratus tujuh puluh juta empat puluh ribu delapan ratus) saham dengan nilai nominal sebesar Rp157.004.080.000,- (seratus lima puluh tujuh miliar empat juta delapan puluh ribu Rupiah).
 - b. FENDALTON INVESTMENTS PTE. LTD. sebanyak 942.024.480 (sembilan ratus empat puluh dua juta dua puluh empat ribu empat ratus delapan puluh) saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp94.202.448.000,- (sembilan puluh empat miliar dua ratus dua juta empat ratus empat puluh delapan ribu Rupiah).
 - c. PT MITRA ENERGI GLOBAL sebanyak 21.458.160 (dua puluh satu juta empat ratus lima puluh delapan ribu seratus enam puluh) saham dengan nilai nominal sebesar Rp21.458.160,- (dua miliar seratus empat puluh lima juta delapan ratus enam belas ribu Rupiah);
 - d. MASYARAKAT sebanyak 1.923.428.912 (satu miliar sembilan ratus dua puluh tiga juta empat ratus dua puluh delapan ribu sembilan ratus dua belas) saham dengan nilai nominal sebesar Rp192.342.891.200,- (seratus sembilan puluh dua miliar tiga ratus empat puluh dua juta delapan ratus sembilan puluh satu ribu dua ratus Rupiah).

Sehingga seluruhnya berjumlah 4.456.952.352 (empat miliar empat ratus lima puluh enam juta sembilan ratus lima puluh dua ribu tiga ratus lima puluh dua) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp445.695.235.200,- (empat ratus empat puluh lima miliar enam ratus sembilan puluh lima juta dua ratus tiga puluh lima ribu dua Rupiah).

XXI. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Dalam rangka PUT I Perseroan telah menunjuk PT BSR Indonesia sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana PUT I Perseroan sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham Dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT. BW PLANTATION Tbk. No 51 tanggal 23 September 2014 yang dibuat di hadapan Muhammad Hanafi, S.H, Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham:

1. Pemesan Yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 9 Desember 2014 pukul 16.00 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 1 (satu) Saham Lama berhak atas 6 (enam) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham dengan Harga Pelaksanaan Rp400 (empat ratus Rupiah) setiap lembar saham.

Pemesan yang berhak membeli Saham Baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu Pemegang Saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD, atau daftar pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif KSEI. Pemesan dapat terdiri dari perorangan dan/atau Lembaga/Badan Hukum Indonesia/Asing sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak maka bagi pemegang saham yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD disarankan untuk mendaftar sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 9 Desember 2014 pada penutupan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

2. Distribusi Sertifikat Bukti HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa dan/atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 9 Desember 2014. Prospektus Final, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan ("FPPS Tambahan") dan formulir lainnya tersedia dan dapat diperoleh pemegang saham di kantor BAE, yaitu PT BSR Indonesia dengan alamat Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas, Blok E1 No. 10-11, Jl. K. H. Hasyim Asyhari, Jakarta 10150, Indonesia, dengan menunjukkan bukti identitas atas nama pemegang saham yang tercatat dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap hari kerja dan jam kerja mulai tanggal 11 Desember 2014 hingga 17 Desember 2014 dengan membawa:

- a) Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- b) Asli surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000,- (enam ribu Rupiah) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

3. Prosedur Pendaftaran/Pelaksanaan HMETD

Pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 11 Desember 2014 sampai dengan 17 Desember 2014.

- A. Para pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem C-BEST sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota Bursa/Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
- (i) Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut;
 - (ii) Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek dan rekening dana pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

Satu hari kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Bank Perseroan.

Saham baru hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan ke masing-masing Rekening Efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham baru hasil pelaksanaan akan didistribusikan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan.

- B. Para pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang akan melaksanakan HMETD nya harus mengajukan permohonan HMETD kepada BAE yang ditunjuk Perseroan, dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
- (i) Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
 - (ii) Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindah-bukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
 - (iii) Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus yang berhak mewakili (bagi lembaga/Badan Hukum);
 - (iv) Asli Surat Kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000,- (enam ribu rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari Pemberi dan penerima kuasa;
 - (v) Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - Asli Surat Kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas Saham Baru dalam penitipan Kolektif di KSEI atas nama pemberi kuasa;
 - Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.

Perseroan akan menerbitkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham, jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam penitipan kolektif di KSEI.

Pendaftaran Pelaksanaan HMETD dilakukan di Kantor BAE Perseroan. Pendaftaran dapat dilakukan mulai tanggal 11 Desember 2014 sampai 17 Desember 2014 pada hari dan jam kerja (Senin – Jumat pukul 09.00 – 15.00 WIB).

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

4. Pemesanan Saham Tambahan

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang terakhir yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan dan/atau FPPS Tambahan yang telah disediakan dan menyerahkan kepada BAE paling lambat hari terakhir periode pelaksanaan HMETD yakni tanggal 17 Desember 2014.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/ Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
- Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani secara lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:

- Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-Best yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-Best);
- Asli formulir penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian Saham Hasil Pelaksanaan HMETD oleh BAE;
- Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/ Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS, harus mengajukan permohonan kepada BAE dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilampirkan dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 19 Desember 2014 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Atas Pemesanan Saham Tambahan

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dilakukan pada tanggal 22 Desember 2014 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT I ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT I ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan;
- c. Jumlah saham yang akan dijatahkan adalah sisa saham yang belum diambil bagian dengan memperhatikan jumlah kepemilikan saham setelah pelaksanaan PUT I dan dengan asumsi bahwa opsi berdasarkan program MESOP telah dilaksanakan seluruhnya.

Manajer penjatahan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan No.VIII.G.2 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus, dan Peraturan No.IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum, laporan hasil pemeriksaan tersebut wajib disampaikan oleh Perseroan kepada OJK dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal penjatahan berakhir sesuai dengan Peraturan Nomor IX.D.1.

6. Persyaratan Pembayaran

Pembayaran Pemesanan Pembelian Saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan secara tunai atau cek, wesel atau bilyet giro, atau pemindahbukuan (*transfer*) dengan mencantumkan nama pemesan dan Nomor Sertifikat Bukti HMETD. Pembayaran dapat disetor ke rekening Perseroan yaitu:

PT Bank CIMB Niaga Tbk
Atas nama: PT BW Plantation Tbk
No. A/C: 146.01.02036.00.3

Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet giro maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal setelah pembayaran diterima dengan baik (*in good funds*) dan telah nyata ada dalam Rekening Bank Perseroan. Untuk pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus diterima dengan baik (*in good funds*) dalam rekening Perseroan paling lambat tanggal 19 Desember 2014.

Segala biaya bank dan biaya transfer yang timbul dalam rangka pembelian saham menjadi beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE yang ditunjuk Perseroan menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan saham yang telah dicap di tandatangani yang merupakan bukti pada saat mengambil saham dan pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak dipenuhi.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan mendapatkan konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD dari C-BEST melalui pemegang rekening KSEI.

8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik secara keseluruhan atau sebagian, dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pemesanan saham.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

- a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang ditawarkan dalam PUT I yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus.
- b. Persyaratan pembayaran tidak terpenuhi.
- c. Persyaratan kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi.

Sesuai dengan Peraturan No. IX.A.2, Penawaran Umum dapat dibatalkan atau ditunda sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku, oleh Perseroan dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada OJK mengenai ditundanya Penawaran Umum, apabila:

- a. Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
- b. Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
- c. Terjadi peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.A.2.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan saham yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham maka pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 24 Desember 2014. Pengembalian uang dilakukan dengan menggunakan cek atau pemindahbukuan ke rekening Pemesan. Uang yang dikembalikan dalam bentuk cek dapat diambil di kantor BAE Perseroan pada hari dan jam kerja (Senin - Jumat pukul 09.00 - 15.00 WIB). Pengambilan cek setelah tanggal 24 Desember 2014 hanya bisa dilakukan di:

PT BSR Indonesia
Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. KH Hasyim Ashari
Jakarta 10150 Indonesia
Telp. (021) 6317828
Faks. (021) 6317827

Uang pengembalian hanya dapat diambil dengan menunjukkan KTP asli atau bukti jati diri lainnya dan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham. Pemesan tidak dikenakan biaya bank maupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut. Bila pemesan berhalangan untuk mengambil sendiri, maka pemesan dapat memberikan kuasa kepada orang yang ditunjuk dengan melampirkan surat kuasa bermeterai Rp6.000,- (enam ribu rupiah) dan fotokopi KTP pemberi dan penerima kuasa serta menunjukkan aslinya.

Pengembalian uang pemesanan saham yang melampaui 2 (dua) hari kerja setelah Tanggal Penjatahan atau setelah tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum Terbatas I berdasarkan bukti pembayaran oleh Perseroan akan disertai bunga yang diperhitungkan mulai hari kerja kedua setelah Tanggal Penjatahan atau setelah tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum Terbatas I sampai dengan tanggal pengembalian uang pemesanan saham (*refund*).

Besar bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham tersebut dihitung sebesar rata-rata deposito 1 (satu) bulan sesuai dengan maksimum bunga deposito Bank Indonesia. Perseroan tidak memberikan bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Bagi pemesan saham dalam Penitipan Kolektif KSEI maka uang pemesanan akan dikembalikan kedalam rekening efek yang melakukan permohonan tersebut oleh KSEI.

10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada Rekening Efek dalam 2 (dua) hari kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan. Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau Saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan.

Adapun Formulir Konfirmasi Penjatahan dan Saham Baru hasil penjatahan atas pemesanan Saham Tambahan bagi pemegang saham yang sahamnya tercatat dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) hari kerja setelah Tanggal Penjatahan.

Sedangkan bagi pemegang saham yang sahamnya belum tercatat dalam Penitipan Kolektif, SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin - Jumat) antara pukul 09.00 - 15.00 WIB mulai tanggal 11 Desember 2014 hingga 17 Desember 2014. Pengambilan dilakukan di BAE Perseroan dengan menunjukkan/menyerahkan dokumen – dokumen sebagai berikut :

- a. Asli KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan); atau
- b. Fotokopi Anggaran Dasar (bagi Lembaga/Badan Hukum) dan susunan Direksi Komisaris atau Pengurus yang masih berlaku;
- c. Asli surat kuasa yang sah (bagi Lembaga/Badan Hukum) bermaterai Rp6.000,- (enam ribu rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa;
- d. Asli Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham.

11. Alokasi Terhadap HMETD Yang Tidak Dilaksanakan

Jika saham Baru yang ditawarkan dalam PUT I tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang Sertifikat Bukti HMETD porsi publik, maka sisa saham Baru akan dialokasikan kepada para pemegang saham publik lainnya yang melakukan pemesanan melebihi haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan HMETD yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut akan dikembalikan ke dalam portepel saham Perseroan.

12. Pengalihan HMETD

Pemegang HMETD yang tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain sejak tanggal 11 Desember 2014 hingga 17 Desember 2014 melalui Bursa Efek Indonesia atau dapat dilaksanakan di luar Bursa sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya setelah pelaksanaan HMETD dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) sampai dengan maksimum 85,71% (delapan puluh lima koma tujuh puluh satu persen).

13. Pendaftaran Sertifikat Bukti HMETD

Pendaftaran dilakukan sendiri atau dikuasakan dengan dilengkapi dokumen-dokumen tersebut di bawah ini melalui:

**PT BSR Indonesia
Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas
Blok E1 No. 10-11
Jl. K. H. Hasyim Asyhari
Jakarta 10150, Indonesia**

dengan membawa:

- a. Sertifikat Bukti HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap
- b. Bukti pembayaran asli dari bank berupa bukti transfer bilyet giro/cek/tunai asli dari bank
- c. Fotokopi KTP/SIM/Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar (bagi badan hukum/lembaga)
- d. Surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi fotokopi KTP yang memberi dan diberi kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan asing, di samping mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas, juga wajib mencantumkan nama dan alamat luar negeri domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperhatikan).

Waktu pendaftaran:

Tanggal : 11 Desember 2014 hingga 17 Desember 2014

Pukul : 09.00 – 16.00 WIB

FPPS tambahan asli yang diisi lengkap dan ditandatangani (jika memesan saham tambahan) dan diserahkan kepada BAE paling lambat pada tanggal 17 Desember 2014.

XXII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Prospektus, Sertifikat Bukti HMETD, FPPS Tambahan dan Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD akan tersedia dan dapat diambil langsung oleh pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 9 Desember 2014 pukul 16.00 WIB di:

**PT BSR Indonesia
Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas
Blok E1 No. 10-11
Jl. K. H. Hasyim Ashari
Jakarta 10150, Indonesia**

Apabila sampai dengan tanggal 17 Desember 2014 pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 9 Desember 2014 pukul 16.00 WIB belum mengambil Prospektus dan Sertifikat Bukti HMETD dan tidak menghubungi PT BSR Indonesia sebagai BAE Perseroan, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab PT BSR Indonesia ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.